

***ADVERSITY QUOTIENT PADA REMAJA KORBAN
BULLYING***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun oleh:

Dyah Santika Laila Romadhoni

NIM. 08710068

Dosen Pembimbing:

R. Rachmy Diana, S.Psi, M.A, Psi

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Santika Laila Romadhoni
NIM : 08710068
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli karya/penelitian sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya/penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 14 Juni 2013

Yang menyatakan,



NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

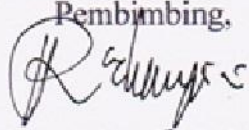
Nama : Dyah Santika Laila Romadhoni
NIM : 08710068
Prodi : Psikologi
Judul : *Adversity Quotient* pada Remaja Korban *Bullying*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya, semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juni 2013
Pembimbing,

R. Rachmy Diana, S.Psi, M.A, Psi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ **0864** /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : ADVERSITY QUOTIENT PADA REMAJA KORBAN BULLYING

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dyah Santika Laila Romadhoni

NIM : 08710068

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 27 Juni 2013
dengan nilai : 92.66 /A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

R. Rachmy Diana, MA
NIP. 19750910 200501 2 003

Penguji I

Nuristighfari Masri Khaerani, M.Si
NIP.19761028 200912 2 001

Penguji II

Lisnawati, M.Psi
NIP. 197508102011012001

Yogyakarta, **2-9-2013**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

“Maka nikmat Tuhan manakah yang kamu dustakan?”

(QS. Ar-Rahman : 13)

“There is no shortcut in life.”

(Cho Kyuhyun)

“We fail, we lose, to win. Don’t be affraid.”

(SFS-Super Junior)

“If you’re doing what you love, you can go through difficult times and be rewarded in the end. Let’s have fun with it.”

(Lee Sungmin)

“Always be humble and do your best, all your efforts and times wouldn’t betray your life.”

(Park Jungsu)

“There was time when I was tired and I didn’t wanna do anything, I hated everything. But I make myself think, ‘It’s tough only for now, something good surely is waiting.’ When I do that, the atmosphere around me become better, and I want to do things more.”

(Lee Sungmin)

Halaman Persembahan

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala berkah, rahmat, anugerah, dan kemudahan yang diberikan-Nya, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak dan Ibu, yang tanpa kenal lelah mencurahkan semua cinta, dukungan, dan pengorbanan untukku. Sejuta ucapan terima kasih tidak akan mampu membalas segala kasih dan cinta yang telah kalian berikan selama ini.

Adikku tercinta, Mutiara Nuzulia Nurlatifa, I love you dear ♡^♡

Sepupu, saudara seperjuangan, dan sahabatku merandom, Ifada Fadlilah Putri, aku menyayangimu sista~ Ayo berjuang untuk segala cita-cita random kita, hehe..

Seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung dan menyemangatiku, terima kasih karena telah menyayangiku dengan tulus.

Sahabat-sahabatku yang luar biasa: Atina Machmudati, Isna Rifa'atul Azizah, RR Sukma Ayu, Noor Etika Limpat Pambudi, Melani Jayanti, Nurul Istiqomah, Ridwan, Mas Roifi, Fifi, Erin, Midah, Yayuk, Arum dan semua, adalah suatu keberuntungan bagiku mengenal kalian.

슈퍼주니어, my 15 Superman(s), semangat dan tawa di saat-saat beratku. Terima kasih atas segala inspirasi, kerja keras, dedikasi, dan cinta kalian. Always proud of you, boys ♡♡♡

Lee Sungmin, my moodbooster, my inspiration, I love you~

Seluruh penghuni Sapphire Blue Ocean—ELFs—keluarga besarku yang lain, Karena kalianlah aku tidak pernah merasa sendirian, love you all..

Almamaterku tercinta, Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang paling istimewa, para pejuang bullying, percayalah kalian semua berharga. Perjuangan kalian adalah inspirasi bagiku. Kalian adalah pemenang sejati!

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil‘alamin, puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam juga peneliti haturkan kepada Rasulullah SAW, suri tauladan yang paling sempurna di dunia ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dorongan, perhatian dan do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. Dudung Abdurrahman, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Zidni Imawan Muslimin, M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Pihasnawati S.Psi., Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas saran dan dukungan yang sangat berharga.
4. Ibu R. Rachmy Diana, S.Psi, M.A., Psi. selaku Dosen Seminar Psikologi Perkembangan dan pembimbing skripsi yang dengan sabar dan tiada kenal lelah memberikan bimbingan serta motivasi. Terima kasih atas semua bimbingan yang telah Ibu berikan.
5. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, selaku Dosen penguji skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan serta masukan luar biasa bagi penelitian ini.

6. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah banyak memberikan pengetahuan yang sangat berarti, serta seluruh staf Tata Usaha yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.
7. Ibu dan Bapakku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk perjalanan putrimu ini. Kalian berdua adalah anugerah terindah dalam hidupku. Semoga karya kecil ini bisa memberikan sedikit kebahagiaan dan kebanggaan untuk kalian.
8. Adik kecilku, Mutiara Nuzulia Nurlatifa, dan semua keluarga besarku, Mbak Put, Bulik Anah, semuanya, terima kasih atas bantuan, dukungan, dan semangatnya. Aku mencintai kalian.
9. Untuk saudara-saudaraku Psikologi angkatan 2008: "Dedek" Tina, Isna "Atul", "Mama" Sukma, Limpat, Melani, Ridwan, Erika, Ari, Yogi, Adi "Upil", Uul, mas Dhida, Lulu, Ramdhan, dan semuanya yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terima kasih karena telah menemani dan memberikan dukungan selama perjalananku, entah dengan cara apa aku bisa membalas kebaikan kalian, saudara-saudara seperjuanganku //sobs// Semoga kita bisa terus saling mendukung untuk selamanya. Kalian luar biasa kawan!!
10. Untuk Mas Roifi, makasih mas untuk semua bantuannya dari nyariin subjek sampai minjem buku, hehe... xD
11. Untuk adek-adekku angkatan 2009, Fifi, Erin, Midah, Yayuk, Wira, Ilham, dan teman-teman, makasih suntikan semangat dan dukungannya, sukses selalu untuk kalian :)")
12. Untuk para Superman-ku: PJS, KHC, HK, KJW, KYW, SDH, LSM, LHJ, CSW, LDH, KRW, KKB, CKH, ZM, HR, tawa, penyemangat, inspirator, mood booster

sekaligus distraksi terbesar dalam hidupku (LOL), terima kasih banyak atas segalanya. Adalah suatu keberuntungan bagiku bisa mengenal kalian. Aku mencintai kalian semua *^^* It's not "END" but "AND". Let's be together all the way to the end!!

13. Untuk ELFs, para penghuni lautan biru safir ^^, khususnya dongsaeng-ku: Yenny, Sofi, Dina, dan Linda. Kita mungkin baru kenal, tapi makasih atas semangat dan dukungannya. Betapa aku bersyukur bisa mengenal kalian //kisseu// Buat yang lagi (atau akan) bergelut dengan skripsinya, fighting dear!! ^o^9
14. AF, RF, RW, GS, dan Ibu UT. Terima kasih atas kesediaannya menjadi informan dan memberikan banyak pelajaran berharga selama penyusunan penelitian ini.
15. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian.

Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan keilmuan psikologi. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sekalian agar peneliti dapat melakukan perbaikan pada karya-karya selanjutnya.

Yogyakarta, 14 Juni 2013

Peneliti,

Dyah Santika Laila Romadhoni

(08710068)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. <i>Adversity Quotient</i>	16
1. Definisi <i>Adversity Quotient</i>	16
2. Komponen/Dimensi <i>Adversity Quotient</i>	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Advesity Quotient</i>	19
4. Kategori Respon <i>Adversity Quotient</i>	23

B. <i>Bullying</i>	25
1. Definisi <i>Bullying</i>	27
2. Bentuk-bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	27
3. Penyebab Terjadinya Perilaku <i>Bullying</i>	30
4. Akibat <i>Bullying</i>	33
5. Penyebab menjadi Korban <i>Bullying</i>	35
C. Pertanyaan Penelitian	41

BAB III

METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Fokus Penelitian	43
D. Subjek Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Wawancara	45
2. Observasi	45
F. Keabsahan Data	46
G. Analisis Data	48

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Persiapan Penelitian	50
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	51
C. Pelaksanaan Pengumpulan Data	52
D. Hasil Penelitian	54
1. Subjek Penelitian	54
a. Profil AF	54
1) Tema-tema <i>Bullying</i> AF	57
2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perjuangan AF	66
3) Dinamika <i>Adversity Quotient</i> AF	71
4) Makna Pengalaman AF menjadi Korban <i>Bullying</i>	77

b. Profil RF.....	78
1) Tema-tema <i>Bullying</i> RF	82
2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perjuangan RF	91
3) Dinamika <i>Adversity Quotient</i> RF.....	98
4) Makna Pengalaman RF menjadi Korban <i>Bullying</i>	104
2. <i>Adversity Quotient</i> Korban <i>Bullying</i>	105
E. Pembahasan.....	111
1. Tema-tema <i>Bullying</i>	111
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i> Korban <i>Bullying</i>	122
3. <i>Adversity Quotient</i> Korban <i>Bullying</i>	125
4. Makna Pengalaman Menjadi Korban <i>Bullying</i>	133
5. Temuan-temuan Lain dalam Penelitian Ini	134
a. Hubungan Remaja dengan Teman Sebaya	134
b. Status Teman Sebaya	135
c. Kognisi Sosial dan Emosi Remaja	137
d. Peran Persahabatan bagi Remaja	139
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA	146

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pelaksanaan pengumpulan data AF	52
Tabel 2. Pelaksanaan pengumpulan data RF.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

1. Verbatim wawancara AF
2. Hasil wawancara AF
3. Verbatim wawancara Informan pendukung 1
4. Hasil wawancara Informan pendukung 1
5. Observasi AF
6. Reduksi data AF
7. *Display* data AF
8. Verbatim wawancara RF
9. Hasil wawancara RF
10. Verbatim wawancara Informan pendukung 2
11. Hasil wawancara Informan pendukung 2
12. Verbatim wawancara Informan pendukung 3
13. Hasil wawancara Informan pendukung 3
14. Observasi RF
15. Reduksi data RF
16. *Display* data RF
17. Surat pernyataan kesediaan menjadi subjek
18. Surat pernyataan kesediaan menjadi informan
19. Guide wawancara
20. Wawancara A (*preliminary*)

ADVERSITY QUOTIENT PADA REMAJA KORBAN BULLYING

Dyah Santika Laila Romadhoni

NIM. 08710068

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk, dampak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* remaja korban *bullying* yang mampu menyesuaikan diri terhadap peristiwa *bullying* yang mereka alami, serta makna *bullying* yang mereka alami. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah dua remaja berusia antara 13-20 tahun saat menjadi korban *bullying* dan berdomisili di wilayah Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah fenomenologi. Pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi ini digunakan untuk mengkaji serta menjawab permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam tentang *adversity quotient* pada remaja korban *bullying*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa tema dalam *adversity quotient* remaja korban *bullying*. Adapun tema tersebut yaitu cara korban untuk menyesuaikan diri terhadap *bullying* yang dialaminya antara lain: (1) mengalihkan perhatian pada hal lain, seperti bermain game, mengucapkan istighfar, dan memfokuskan diri pada studi, (2) korban mampu menempatkan dan mengakui bahwa asal usul kesulitan tidak hanya berasal dari diri mereka sendiri, (3) korban mau mengakui dan menyelesaikan masalahnya, serta tidak lari dari permasalahannya. Korban memilih untuk fokus pada studinya sebagai salah satu cara menyelesaikan permasalahannya, (4) korban cukup mampu membatasi dampak-dampak *bullying* agar tidak terlalu jauh menjangkau kehidupan mereka, (5) korban menganggap bahwa dampak *bullying* yang dialaminya ini hanya dirasakan dalam jangka pendek.

Kata kunci : Adversity Quotient, Bullying, Remaja

ADVERSITY QUOTIENT IN ADOLESCENT VICTIMS OF BULLYING

Dyah Santika Laila Romadhoni

NIM. 08710068

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine about the form, impact, and factors that affecting adversity quotient in adolescent victims of bullying that capable of adjusting bullying, also meaning of the bullying they ever had. Subjects of this research are two teenagers about 13-20 years old when he had been bullying's victims and lived in Yogyakarta.

This research used a qualitative approach and used fenomenology as a method. Qualitative approach with fenomenology method used to examine, answer the problems, and to find a deeper meaning about adversity quotient in adolescent victims of bullying.

Results of this research was shown several topics about adversity quotient in adolescent victims of bullying, including how the victims adjust their bullying experience, among others: (1) divert attention to other things, such as playing games, saying istighfar, and focusing on their studies, (2) the victim is able to locate and recognize that the origin of difficulties not only from themselves, (3) the victim to recognize and resolve the problem, and not run away from their problem victims choose to focus on their studies as a way to resolve the problem, (4) the victim is quite capable to restrain bullying's impacts so that it not to far to reach their life, and (5) the victim considers that the impact of the bullying they experienced only felt in the shorm term condition.

Keyword: Adversity Quotient, Bullying, Adolescent

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan manusia. Pada masa ini seseorang akan mengalami transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang ditandai dengan pesatnya pertumbuhan fisik maupun mental (Al-Mighwar, 2006). Masa remaja juga merupakan masa pencarian identitas. Mereka dihadapkan pada banyak peran baru dan status sebagai manusia dewasa (Erikson dalam Santrok, 2003).

Suatu identitas diri yang positif akan terbentuk bila remaja mampu mengeksplorasi peran-peran barunya dengan cara yang sehat serta memperoleh jalan yang positif. Sebaliknya, kekacauan identitas muncul karena remaja kurang mengeksplorasi peran-peran yang berbeda dan tidak menemukan jalan yang positif, sehingga dapat berujung pada kenakalan (Erikson dalam Santrok, 2003) seperti membolos, merokok, tawuran, narkoba, geng, maupun *bullying*.

Menurut Olweus (Berthold & Hoover, 2000), *bullying* adalah suatu situasi saat siswa berulang atau sering kali terpapar oleh tindakan negatif dari siswa atau sekelompok siswa. Sedangkan menurut Tattum dan Tattum (Siswanti & Widayanti, 2009), *bullying* adalah suatu perilaku yang dianggap liar, keinginan sadar untuk menyakiti orang lain dan menempatkannya dalam tekanan. *Bullying* menurut Yayasan SEJIWA (2008) merupakan suatu situasi di mana terjadi penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau

kelompok, di mana korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan atau mental. *Bullying* dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi di sekolah.

Data yang dirilis Pusat Data dan Informasi, Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), menyebutkan bahwa angka kekerasan pada tahun 2011 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan sekaligus mengkhawatirkan. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan laporan atau pengaduan yang diterima oleh Divisi Pengaduan dan Advokasi Komnas PA. Untuk jumlah pengaduan yang masuk, peningkatannya mencapai 98 persen pada tahun 2011, yaitu 2.386 pengaduan dari 1.234 laporan pada tahun 2010. Jumlah tersebut juga lebih tinggi dari tahun 2007, 2008, dan 2009. Pada tahun 2009, jumlah kasus hanya 1.998, setahun sebelumnya mencapai 1.826, sedangkan pada 2007 sejumlah 1.510 (<http://sejiwa.org>, 22 Oktober 2011) Pada tahun 2010 sendiri, jumlah kasus kekerasan fisik dan psikis mencapai 37,3 persen dari total 2.386 pengaduan yang masuk (<http://edukasi.kompas.com>, 6 Februari 2012).

Dari tiga kategori kekerasan yang ditetapkan Komnas PA, yakni kekerasan fisik, kekerasan seksual dan kekerasan psikis, terhitung sepanjang 2007-2009, kasus kekerasan psikis menempati peringkat pertama dengan 2.094 kasus, diikuti kasus kekerasan seksual berjumlah 1.858 kasus, dan kekerasan fisik sebanyak 1.382 kasus (SEJIWA, 2010).

Child Protection Program Manager Plan Indonesia, Amrullah, menyebutkan, pada tahun 2006 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, kasus kekerasan pada anak mencapai 25 juta, dengan berbagai macam bentuk, dari yang

ringan sampai yang berat. Amrullah juga menambahkan data BPS tahun 2009 menunjukkan dari seluruh laporan kasus kekerasan di kepolisian, 30 persen di antaranya dilakukan oleh anak-anak, dimana 30 persen kekerasan yang dilakukan anak-anak tersebut 48 persen terjadi di lingkungan sekolah dengan motif dan kadar yang bervariasi. Plan Indonesia sendiri pernah melakukan survei tentang perilaku kekerasan di sekolah. Survei dilakukan di Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, dan Bogor, dengan melibatkan 1.500 siswa SMA dan 75 guru. Hasilnya, 67,9 persen menganggap terjadi kekerasan di sekolah, berupa kekerasan verbal, psikologis, dan fisik. Pelaku kekerasan pada umumnya adalah teman, kakak kelas, adik kelas, guru, kepala sekolah, dan preman di sekitar sekolah. Sementara itu, 27,9 persen siswa SMA mengaku ikut melakukan kekerasan, dan 25,4 persen siswa SMA mengambil sikap diam saat melihat terjadi kekerasan (<http://edukasi.kompas.com>, 9 April 2011).

Hasil penelitian Universitas Indonesia (UI) di sejumlah SD, SMP, dan SMA di tiga kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa, kasus *bullying* yang tertinggi terjadi di Yogyakarta dibandingkan dengan Jakarta dan Surabaya. Kasus *bullying* di SMP dan SMU di Yogyakarta mencapai 70,65 persen. Tingginya kasus *bullying* di Yogyakarta, menurut Juwita (2008), belum diketahui akar penyebabnya. Namun di Yogyakarta juga ditemukan sekolah yang tingkat *bullying*-nya terendah, terutama di daerah pinggiran, yaitu di sekolah yang hubungan antara guru dan siswanya sangat baik (<http://www.suarakarya-online.com>, 26 Oktober 2011).

Ketua Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sari Murti Widiyastuti mengungkapkan, fenomena *bullying* di Yogyakarta merupakan gunung es yang sulit terdeteksi. Kasus-kasus yang terjadi juga sulit dibuktikan, tetapi bisa dirasakan oleh para pelajar. Menurutnya, bentuk *bullying* yang paling banyak terjadi di Yogyakarta adalah kekerasan verbal, seperti hinaan, makian, hingga ancaman. Selain itu, *bullying* juga terjadi dalam bentuk pengucilan, intimidasi, kekerasan fisik, serta pemerasan (<http://www.gugustugastrafficking.org>, 26 November 2011). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafsah pada tahun 2008-2011 yang menunjukkan jenis *bullying* fisik yang paling sering terjadi adalah dalam bentuk ditendang atau didorong (52%) dan *bullying* secara psikis yang paling sering terjadi adalah diejek atau diolok-olok (52%) (Hafsah, 2011).

Seseorang yang menjadi korban *bullying* biasanya memiliki kemungkinan mengalami kesehatan fisik yang buruk (Rigby dalam Eisenberg & Aalsma, 2005), depresi, muncul ide-ide untuk bunuh diri, dan perasaan kesepian (Van der Wall, dkk.; Nansel dkk., dalam Eisenberg & Aalsma, 2005), serta cenderung memiliki *self esteem* yang rendah (Olweus dalam Eisenberg & Aalsma, 2005). *Bullying* juga berimplikasi pada kesuksesan akademik korbannya (Jovonco, dkk.; Eisenberg, dkk. dalam Eisenberg & Aalsma, 2005), kemampuan alami korban *bullying* untuk berteman atau bersosialisasi juga akan terpengaruh dan penolakan dari teman-teman sebaya menyebabkan munculnya kekacauan emosional saat mereka dewasa (Ross dalam Harris, 2007).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hafsah (2011) di Yogyakarta, respon yang dilakukan remaja ketika menjadi korban *bullying* adalah 8% memilih untuk melarikan diri dari pelaku, 18% memilih untuk berdiam diri karena merasa tidak berdaya, 34% memaklumi tindakan pelaku, 36% justru membalas tindakan pelaku, dan 43% memilih untuk mengabaikan tindakan pelaku. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di balik banyaknya dampak negatif yang timbul karena menjadi korban *bullying*, ternyata masih banyak remaja yang mampu bertahan dan berjuang untuk tidak pasrah begitu saja saat menjadi korban *bullying*. Hal ini sesuai dengan temuan hasil wawancara *preliminary study*, bahwa masih ada remaja yang mampu bertahan dan berjuang untuk melawan dampak *bullying*. Adapun petikan wawancara sebagai berikut:

“...kalo mereka mau jelek-jelekin aku, terserah. Sekarang yang penting aku usaha dulu buat dapet nilai bagus, NEM-nya di atas mereka. Itu udah jadi bukti yang kuat buat ‘Itu lho, kalian boleh jatuhin aku, tapi nilaiku tetep bisa lebih bagus dari kalian’.” (MN, WA, 24 Februari 2012)

Pada dasarnya setiap manusia dilahirkan dengan satu dorongan inti manusiawi untuk menggerakkan tujuan hidup ke depan melawan berbagai macam tantangan dalam kehidupan. Situasi yang sulit bukan berarti menciptakan halangan-halangan yang tidak dapat diatasi. Setiap kesulitan merupakan tantangan di mana setiap tantangan tersebut merupakan suatu peluang, dan setiap peluang harus disambut (Stoltz, 2004).

Bullying memiliki efek jangka panjang bagi korbannya. Menurut Alexander (Sejiwa, 2008), orang-orang yang menjadi korban *bullying* semasa kecil, kemungkinan besar akan menderita depresi dan kurang percaya diri dalam

masa dewasanya. Remaja yang tidak memiliki kekuatan atau kemampuan untuk menghadapi persoalan akibat *bullying*, akan mengalami efek-efek yang berdampak pada kondisi psikologis, kesehatan, akademik, juga kemampuan sosialnya. Namun jika remaja tersebut memiliki ketangguhan serta penyesuaian diri pada saat dan setelah menjadi korban *bullying*, remaja itu akan mampu menghadapi masalah dan kesulitan yang muncul bahkan mampu menunjukkan potensi yang dimilikinya sehingga membantunya untuk menemukan kebahagiaan dalam hidup. Penyesuaian remaja korban *bullying* tersebut dapat dilihat dari proses evaluasi subjek mengenai dirinya dan peristiwa *bullying* yang dialaminya dengan sudut pandang *adversity quotient* yang terdiri dari lima aspek: *control*, *origin* dan *ownership*, *reach*, dan *endurance* (Tasaufi & Sutarmanto, 2010).

Sekalipun kasus *bullying* telah banyak diangkat di media massa dan dalam kajian penelitian, serta banyak cara telah ditempuh untuk memberantas perilaku *bullying*, namun dalam kenyataannya masih banyak fenomena *bullying* yang tidak terdeteksi. Salah satunya adalah fenomena mengenai *adversity quotient* yang dimiliki oleh remaja korban *bullying* yang dapat menyesuaikan diri terhadap peristiwa *bullying* yang dialaminya, bagaimana mereka merespon *bullying* yang mereka terima, faktor-faktor apa saja yang membantu perjuangan mereka dalam menghadapi *bullying*, dan bagaimana pengaruh *adversity quotient* terhadap kehidupan mereka. Oleh karena itu peneliti ingin mengangkat penelitian mengenai *adversity quotient* atau daya juang pada remaja korban *bullying* yang mampu menyesuaikan diri dengan terhadap peristiwa *bullying* yang dialaminya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana *adversity quotient* yang dimiliki oleh remaja korban *bullying* yang mampu menyesuaikan diri terhadap peristiwa *bullying* yang mereka alami?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *adversity quotient* remaja korban *bullying* yang mampu menyesuaikan diri terhadap peristiwa *bullying* yang mereka alami, serta makna *bullying* yang mereka alami.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bidang keilmuan psikologi, khususnya psikologi klinis dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan, mengangkat, dan menemukan masalah-masalah seputar problem-problem *bullying* di sekolah. Untuk memberikan masukan kepada masyarakat, seperti pihak sekolah dan orang tua, mengenai *adversity quotient* yang dimiliki oleh korban *bullying*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai *Adversity Quotient* di Indonesia sudah sangat banyak. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suheil Fahmi dan Ratna Syifa'a Rachmahana (2008) dengan judul *Adversity Quotient (AQ) dan Motivasi Berprestasi pada Siswa Program Akselerasi dan Program Reguler*. Subjek dalam penelitian ini adalah 54 siswa dari kelas program akselerasi dan 58 siswa dari kelas program reguler SMA Negeri 3 Yogyakarta. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Skala *Adversity Quotient* (AQ) yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Stoltz dan indikator perilaku *Quitter*, *Camper*, dan *Climber* menurut Faqih; (2) Skala Motivasi Berprestasi dengan mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh McClelland. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tidak ada perbedaan antara tingkat *Adversity Quotient* (AQ) dan tingkat motivasi berprestasi pada siswa program akselerasi dan program reguler; (2) Terdapat perbedaan tingkat motivasi berprestasi yang sangat signifikan antara siswa program akselerasi dan program reguler dengan mengontrol *Adversity Quotient* (AQ); (3) Motivasi berprestasi sangat dipengaruhi oleh *Adversity Quotient* (AQ).

Penelitian lain mengenai *Adversity Quotient* dilakukan oleh Anik Budi Utami dan Reni Akbar Hawadi (2008) dengan judul *Kontribusi Adversity Quotient terhadap Prestasi Belajar Siswa SMU Program Percepatan Belajar di Jakarta*. Subjek pada penelitian ini adalah 73 siswa SMA program percepatan belajar di Jakarta dengan metode pengambilan sampel *non probability sampling* tipe *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada

kontribusi signifikan dari seluruh dimensi AQ secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMA program percepatan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Novvaliant Filsuf Tasaufi dan Hadi Sutarmanto (2010) dengan judul *Adversity Quotient pada Anak yang Orangtuanya Bercerai*. Subjek pada penelitian ini adalah dua subjek berusia 23-24 tahun yang orangtuanya telah bercerai dan memiliki pencapaian yang tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode triangulasi sebagai teknik pengumpulan data, yaitu dengan wawancara mendalam dan pengukuran skala *Adversity Quotient* dari Stoltz. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kedua subjek memiliki kecenderungan *Adversity Quotient* yang tinggi. Karakter ini yang membuat subjek mampu melewati kondisi-kondisi yang menekan pasca perceraian kedua orangtuanya dan mampu memunculkan prestasinya sehingga subjek dapat merasakan kebahagiaan saat ini.

Sedangkan penelitian yang membahas tentang fenomena *bullying* antara lain penelitian yang dilakukan oleh Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005) yang berjudul *“Gencet-gencetan” di Mata Siswa/Siswi Kelas I SMA: Naskah Kognitif tentang Arti, Skenario, dan Dampak “Gencet-gencetan”*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I SMA dari sekolah homogen yang memiliki indikasi terjadi “gencet-gencetan” (subjek perempuan berasal dari SMA P; subjek laki-laki berasal dari SMA M). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey dengan alat kuesioner yang dikonstruksi berdasarkan wawancara dan hasil elisitasi dengan siswa-siswi dari SMA yang sama. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) “Gencet-gencetan” adalah tindakan menekan siswa/siswi yang

lebih senior (kakak kelas) terhadap siswa/siswi yang lebih junior (adik kelas) melalui perilaku-perilaku agresif; (2) Berdasarkan naskah kognitif, subjek perempuan menganggap perilaku-perilaku agresif fisik tidak termasuk dalam peristiwa “gencet-gencetan” dan subjek laki-laki menganggap perilaku-perilaku ini termasuk dalam peristiwa “gencet-gencetan”; (3) Para korban *bullying* mengaku merasa tertekan, stres, depresi, benci terhadap pelaku, ingin melawan pelaku, dendam, ingin keluar sekolah, ingin menangis dan sebal, merana, dan malu.

Siswanti dan Costrie Ganes Widayanti (2009) dengan judul *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa laki-laki dan perempuan kelas III-VI di Sekolah Dasar Negeri Banyumanik VI Semarang yang berusia 9-12 tahun. Metode yang digunakan berupa *survey research* yaitu suatu penelitian dimana peneliti menggali data dari lapangan mengenai fenomena yang dimaksud. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 37,55% siswa menjadi korban *bullying*, 42,5% siswa menderita karena *bullying* secara fisik, dan 34,06% menderita karena *bullying* non-fisik.

Selain itu ada penelitian yang dilakukan oleh Ardiyansyah dan Gusniarti (2009) dengan judul *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bullying pada Remaja*. Subjek penelitian ini adalah pelaku *bullying* berusia 18-23 tahun yang berdomisili di Yogyakarta. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara tak-terstruktur, mendalam dan dengan menggunakan pedoman umum. Hasil dari penelitian ini adalah tema-tema yang muncul pada faktor-faktor yang

mempengaruhi *bullying*, yaitu: (1) Kategori Pergaulan Sosial (hubungan dengan *peer group*) seperti kesetiakawanan untuk membantu teman atau memiliki dukungan teman-teman dan individu yang memiliki otoritas; (2) Kategori Hubungan Keluarga seperti menganggap bahwa perilaku *bullying* sebagai hal yang wajar dan biasa atau salah satu bagian keluarga ada yang menjadi pelaku *bullying*; (3) Kategori Keinginan seperti ingin mengganggu teman; (4) Kategori Kebutuhan seperti kebutuhan untuk menunjukkan dominasi, kebutuhan untuk mendapatkan kekuatan, atau kebutuhan untuk menyerang.

Penelitian lain di Indonesia yang membahas mengenai *bullying* adalah penelitian oleh Irvan Usman (2010) yang berjudul *Perilaku Bullying Ditinjau dari Kepribadian dan Komunikasi Interpersonal Remaja dengan Orangtua pada Siswa SMA*. Subjek pada penelitian ini adalah 103 siswa yang terdiri dari siswa kelas II jurusan IPA SMA Negeri 2 Kota Gorontalo satu kelas (35 siswa), siswa kelas II jurusan IPA SMA Negeri 3 Kota Gorontalo satu kelas (35 siswa), dan siswa kelas II jurusan IPS SMA Prasetya Kota Gorontalo satu kelas (33 siswa). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling non random*. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil kategorisasi skor subjek pada skala perilaku *bullying* diketahui bahwa sebanyak 16 orang (15,5%) memiliki perilaku *bullying* yang tinggi, 35 orang (50%) berperilaku sedang, 27 orang (26,2%) berperilaku *bullying* yang rendah, dan sebanyak 8 orang (7,8%) memiliki perilaku *bullying* sangat rendah. Selain itu, pada variabel kepribadian ditemukan ada pengaruh negatif yang signifikan antara kepribadian dengan perilaku *bullying*, dimana semakin tinggi skor kepribadian seorang siswa, maka semakin rendah

perilaku *bullying* siswa dan sebaliknya. Skor kepribadian tinggi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengukuran terhadap subjek dengan menggunakan skala *big five* adaptasi dari *The Development of Markers for the Big-Five Factor Structure* yang terdiri dari aspek stabilitas emosi, ekstrasversi, keterbukaan terhadap pengalaman, bersepakat, dan ketelitian. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dimensi bersepakat, keterbukaan terhadap pengalaman dan ketelitian memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap perilaku *bullying* pada siswa.

Penelitian mengenai *bullying* di luar negeri sudah sangat beragam di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Karen A. Berthold dan John H. Hoover (2000) dengan judul *Correlates of Bullying and Victimization among Intermediate Students in Midwestern USA*. Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah 591 siswa kelas 4 ke atas di distrik Midwestern (USA). Metode yang digunakan adalah random sampling dari 13 sekolah yang ada di distrik Midwestern, dimana distrik ini berlokasi di negara bagian bertingkat di sebelah utara yang tingkat kejahatan dan kenakalan remajanya lebih rendah dari rata-rata nasional (USA). Hasil dari penelitian ini adalah lebih dari sepertiga responden melaporkan pengalaman mengalami *bullying* dan sekitar seperlima responden melaporkan pernah membuli siswa yang lain. Korban cenderung merasa cemas, membenci diri sendiri, dan ingin tinggal di rumah daripada di sekolah (demi keselamatan fisik mereka). Pelaku *bullying* lebih suka menghabiskan waktu di rumah tanpa pengawasan orang dewasa, meminum alkohol, merokok atau menguyah tembakau, curang saat ujian, dan membawa senjata ke sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Panayiotis Kalliotis (2000) dengan judul *Bullying as a Special Case of Aggression, Procedures for Cross-Cultural Assessment*. Subjek pada penelitian ini adalah 117 siswa sekolah dasar yang berusia 11-12 tahun (68 perempuan dan 49 laki-laki) di lima sekolah dasar yang ada di Attiki Timur, Hellas (Yunani), lima guru disetiap sekolah tersebut yang telah diinterview untuk memahami pandangan mereka mengenai *bullying* di sekolah dan agresi di Hellas. Metode penelitian yang digunakan adalah kuesioner 'Life in School' *checklist* untuk sekolah dasar/menengah pertama yang diterjemahkan menjadi bahasa Hellenic modern. Sedangkan untuk memahami pandangan guru mengenai *bullying*, peneliti melakukan interview terstruktur dengan enam buah pertanyaan. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Sebanyak 21-27% siswa mengatakan bahwa seseorang berusaha untuk menendang mereka minggu kemarin, dimana hanya 5-14% dari siswa yang mengatakan bahwa seseorang meminta uang dari mereka dan 3-12% dari siswa mengatakan bahwa seseorang telah merusak barang milik mereka selama minggu sebelumnya di sekolah; (2) Siswa perempuan lebih sedikit mengalami *bullying* dibandingkan dengan siswa laki-laki; (3) Para guru memutuskan bahwa mereka dapat mengubah perilaku siswa secara instrumental. Empat dari lima guru merasa bahwa siswa melakukan *bullying* karena kemiskinan dan ketidakbahagiaan rumah tangga, sedangkan sisanya berpendapat bahwa perilaku *bullying* terukir dalam jiwa mereka dan berdasar pada karakteristik idiosinkretik dimana perilaku tersebut tidak dapat diubah. Sebagian besar guru tersebut merasa optimis dengan pendekatan anti-*bullying* yang mereka adaptasi di kelas mereka dan merasa bahwa

mereka dapat berbicara secara cukup adekuat pada siswa mereka mengenai *bullying*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wendy M. Craig, Kathryn Henderson, dan Jennifer G. Murphy (2000) dengan judul *Prospective Teachers' Attitude Toward Bullying and Victimization*. Subjek pada penelitian ini adalah 82 perempuan dan 34 laki-laki mahasiswa di Universitas Keguruan. Penelitian ini menggunakan 4 macam kuesioner, yaitu: *The Bullying Attitudes Questionnaire*, *Personal Attributes Questionnaire*, *Questionnaire Measure of Emotional Empathy (QMEE)*, dan *The Just World Scale*. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan dilihat dari jenis kelamin, namun terdapat efek yang signifikan pada faktor-faktor kontekstual pada tingkat perilaku yang diberi label sebagai *bullying*, keseriusan dari *bullying*, dan kemungkinan untuk melakukan intervensi. Agresi fisik lebih sering dilabeli atau digolongkan sebagai *bullying*, dimana terlihat lebih serius dan mungkin menjamin adanya intervensi dibandingkan dengan agresi verbal. Analisis kemunduran multiple menyatakan bahwa tipe dari agresi, memberikan kesaksian dari interaksi, empati, maskulinitas dan femininitas meramalkan perilaku tidak toleran terhadap *bullying*.

Melihat penelitian-penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya tampaknya belum ada penelitian mengenai *adversity quotient* remaja yang menjadi korban *bullying* di Yogyakarta. Pada penelitian-penelitian sebelumnya subjek yang diambil sebagian besar merupakan siswa sekolah dasar yang berusia 9-12 tahun, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan mengambil subjek remaja yang berusia 12-18 tahun pada saat menjadi korban *bullying* untuk

dilihat daya juangnya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul setelah menjadi korban *bullying*. Sedangkan untuk metode penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tema-tema *bullying*
 - a. Korban *bullying* merupakan remaja yang pendiam atau memiliki kemampuan interpersonal yang rendah.
 - b. Pelaku *bullying* merupakan teman sekelas yang memiliki akses langsung dengan korban.
 - c. Bentuk *bullying* yang dialami oleh korban antara lain: *bullying* psikologis (dijauhi dan dikucilkan), *bullying* fisik (ditendang, didorong, dan dipukul), dan *bullying* verbal (disebut “bau” dan “banci” serta nama orangtua dijadikan bahan olokan).
 - d. Dampak yang dialami oleh korban *bullying* antara lain dampak secara: psikologis (marah, kesal, tertekan, terintimidasi, dan stress setelah mengalami *bullying*), fisik (memar-memar di beberapa bagian tubuh akibat *bullying* fisik), sosial (korban terisolir di sekolah karena tidak memiliki teman dan masalah yang dialami korban berdampak di rumah), dan akademis (mengganggu konsentrasi belajar, nilai ulangan korban turun).

Respon sebagai Korban *Bullying*

Korban *bullying* yang mampu merespon kesulitan dan dampak dari *bullying* yang dialaminya dengan kegigihan, keuletan, dan ketabahan dapat dikategorikan sebagai seorang *climber*.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* korban *bullying*

a. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung *adversity quotient* korban *bullying* antara lain:

- 1) Keinginan dari dalam diri korban untuk membanggakan keluarga.
- 2) Kesadaran korban untuk fokus pada sekolah agar dapat lulus dengan baik.
- 3) Keyakinan dalam diri korban bahwa Allah tidak memandang kelebihan maupun kelemahan hambaNya.
- 4) Keinginan dari dalam diri korban untuk tidak merepotkan keluarganya.
- 5) Keberadaan dan dukungan dari keluarga dan orang-orang di sekitar korban yang memberi dukungan korban *bullying* untuk terus berjuang.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menghambat *adversity quotient* korban *bullying* antara lain:

- 1) Karakteristik korban yang cenderung temperamental dan sulit bergaul.
- 2) Korban takut mendapat sanksi dari pihak sekolah.
- 3) Korban kurang membuka diri pada orang lain dan malas bersosialisasi.

- 4) Korban merasa kalah secara fisik maupun jumlah dari pelaku.
- 5) Kurangnya kepedulian dari teman sekelas korban untuk membantu korban mencegah *bullying* terjadi.
- 6) Sekolah kurang mendukung penanganan terhadap permasalahan *bullying*.

3. *Adversity quotient* korban *bullying*

a. *Control* (kendali)

Cara korban untuk menemukan kendali diri dalam merespon kesulitan yang muncul karena *bullying* adalah mengalihkan perhatian pada hal lain. Seperti bermain *game*, mengucapkan istighfar, dan memfokuskan diri pada studinya agar bisa lulus dengan baik dan dapat membanggakan keluarganya.

b. *Origin* (asal-usul)

Korban *bullying* cenderung merasa bertanggung jawab atas dampak-dampak yang timbul. Di sisi lain, korban cukup mampu menempatkan dan mengakui bahwa asal usul kesulitan tidak hanya berasal dari diri mereka sendiri. Korban mengakui bahwa sebagian alasan mengapa mereka dijadikan target *bullying* merupakan kesalahan mereka, namun korban tidak menyalahkan diri mereka sepenuhnya karena ada mereka juga menyadari bahwa pelaku dan lingkungan sekitar mereka turut memiliki andil. Di sisi lain, korban juga belajar untuk menahan emosinya karena

mempertimbangkan dampak yang lebih buruk kalau dia membalas perlakuan pelaku.

c. *Ownership* (pengakuan/kepemilikan)

Korban *bullying* mau mengakui dan menyelesaikan masalahnya, serta tidak lari dari permasalahannya. Korban *bullying* memilih untuk melakukan hal-hal positif, seperti fokus pada studinya, sebagai salah satu cara menyelesaikan permasalahannya.

d. *Reach* (jangkauan)

Korban cukup mampu membatasi dampak-dampak *bullying* agar tidak terlalu jauh menjangkau kehidupan mereka. Sekalipun korban mengalami penindasan di sekolah, korban tetap berangkat sekolah dan tidak menghindari pelaku. Korban merasa *bullying* yang dialaminya bukan masalah besar yang dapat menghancurkan hidupnya. Korban menganggap *bullying* yang dialaminya sebagai salah satu bentuk ujian dan tantangan hidup.

e. *Endurance* (daya tahan)

Korban *bullying* menganggap bahwa *bullying* yang dialaminya hanya akan dirasakan dalam jangka pendek. Setelah korban mengalihkan perhatian pada hal lain, korban merasa emosi-emosi negatif yang semula dirasakannya menghilang.

4. Makna pengalaman menjadi korban *bullying*

Korban menganggap pengalamannya menjadi korban *bullying* sebagai salah satu bentuk tantangan dan pelajaran dalam hidup agar dapat bersikap percaya diri, sabar, dan qanaah (AF: L 34-38 W9; RF: L 115-121 W10). Korban merasa hidupnya saat ini bahagia karena korban mampu mengatasi tantangan-tantangan yang muncul selama menjadi korban *bullying* dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Korban *Bullying*

Bagi remaja, memiliki hubungan sosial yang baik merupakan salah satu faktor penting untuk tahap kehidupan selanjutnya. Kemampuan interpersonal yang baik sangat diperlukan agar dapat membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya. Korban *bullying* yang memiliki kemampuan interpersonal yang rendah perlu mencari informasi mengenai bagaimana cara meningkatkan kemampuan interpersonal atau bagaimana cara membangun minat untuk berteman dengan teman sebaya. Korban *bullying* perlu belajar untuk membela diri dari pelaku *bullying* dengan cara yang cerdas seperti mengabaikan saja ejekan atau hinaan pelaku ataupun berusaha menolak dengan tegas saat hendak dipukuli.

Korban *bullying* yang mampu mengontrol emosi, mengakui dan bertanggung jawab terhadap dampak-dampak yang timbul akibat *bullying*, mampu menempatkan rasa bersalah dalam porsi yang tepat, mampu

membatasi dampak-dampak *bullying* agar tidak terlalu mempengaruhi kehidupannya, dan memiliki pandangan bahwa *bullying* yang dialaminya bukan masalah permanen, akan memiliki ketangguhan yang lebih dalam berjuang mengatasi *bullying*.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah harus lebih peka terhadap masalah yang dialami oleh siswanya, terutama untuk menangani masalah *bullying*. Sekolah dapat mengembangkan beberapa jenis kegiatan anti-*bullying* yang melibatkan seluruh siswa. Selain itu, pihak sekolah melalui para guru, dapat mengembangkan hubungan yang lebih akrab dengan siswa. Sehingga siswa tidak segan untuk menceritakan masalah yang tengah dihadapinya pada guru. Pihak sekolah juga dapat mengembangkan metode penanganan bagi siswanya yang terlanjur menjadi korban *bullying*. Sekolah juga sebaiknya memiliki metode untuk menangani siswa yang menjadi pelaku *bullying*.

3. Bagi Orangtua

Bagi orangtua siswa, diperlukan kecapakan untuk mengenali anak yang menjadi korban *bullying*. Terutama bagi orangtua yang tidak dekat dengan anaknya. Karena itu, sebaiknya orangtua mengembangkan hubungan yang dekat dengan anak agar anak merasa nyaman untuk bercerita maupun mencari dukungan dari orangtuanya. Selain itu, bagi orangtua yang anaknya terlanjur menjadi korban *bullying*, mereka harus memberikan dukungan pada anak agar anaknya dapat terus berjuang menghadapi pelaku.

4. Bagi Masyarakat

Proses terjadinya *bullying* tidak hanya disebabkan karena adanya pelaku dan korban namun juga karena faktor lingkungan di sekitarnya. Masyarakat yang baik sudah semestinya memiliki kepekaan untuk mengetahui apakah di lingkungan mereka sedang terjadi *bullying*. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi pada masyarakat agar masyarakat lebih paham bagaimana *bullying* itu terjadi, apa penyebab dan dampaknya, serta bagaimana cara menangani dan membantu korban *bullying*.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Suatu penelitian bukanlah hasil sempurna yang bisa menggambarkan suatu fenomena tanpa didukung oleh penelitian-penelitian lainnya. Begitu juga dengan penelitian ini masih dikatakan jauh dari sempurna. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih banyak tentang *adversity quotient* pada remaja korban *bullying* dengan metode lain seperti metode kuantitatif. Selain itu untuk memperkaya informasi dapat menggunakan subjek dengan jenis kelamin yang berbeda. Di sisi lain, diperlukan juga penelitian mengenai penanganan terhadap korban *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, Muhammad. (2006). *Psikologi Remaja: Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ardiyansyah, Aznan Advii dan Uly Gusniarti. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Bullying* pada Remaja. *Jurnal Psikologi Undip* 5 (1): 34-44.
- Berthold, Karen A. dan John H. Hoover. (2000). Correlates of Bullying and Victimization among Intermediate Students in the Midwestern USA. *School Psychology International* 21 (1): 65-78.
- Coloroso, Barbara. (2007). *Stop Bullying!: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Craig, Wendy M., Kathryn Henderson, dan Jennifer G. Murphy. (2000). Perspective Teachers' Attitudes Toward Bullying and Victimization. *School Psycholgy International* 21 (1): 5-21.
- Eisenberg, Marla E. Dan Matthew C. Aalsma. (2005). Bullying and Peer Victimization: Position Paper of the Society for Adolescent Medicine. *Journal of Adolencent Health* 36: 88-91.
- Fahmi, Suheil dan Ratna Syifa'a Rachmahana. (2008). Adversity Quotient (AQ) dan Motivasi Berprestasi pada Siswa Program Akselerasi dan Program Reguler. *Jurnal Gifted Review* 2 (2): 103-114.
- Hafsah, Siti. (2011). Powerpoint Simposium. Tidak Diterbitkan.
- Harris, Sandra. (2007). Bullying at School Among Older Adolescents. *Adolescent Psychology Fifth Edition*. USA: McGraw-Hill.
- Hurlock, Elizabeth B. (2008). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Indra. (2011). "*Bullying*" Sering Dianggap Sepele. Diunduh 9 Juli 2013. <http://edukasi.kompas.com/read/2011/04/09/15512144/Bullying.Sering.Dianggap.Sepele>
- IRE. (2009). *Tingkat Kekerasan di Sekolah Masih Tinggi*. Diunduh 26 Oktober 2011. http://www.gugustugastrafficking.org/index.php?Option=com_content&view=article&id=1112:tingkat-kekerasan-di-sekolah-masih-tinggi&catid=156:info&Itemid=197.

- Kalliotis, Panayiotis. (2000). Bullying as a Special Case of Aggression: Procedures for Cross-Cultural Assessment. *School Psychology International* 21 (1): 47-64.
- Mahpur, Mohammad. (2010). *Membebaskan Lingkungan Sosial Anak dari Bullying*. Diunduh 12 Desember 2010. [http://www.uin-malang.ac.id/index.php?optio=com_content & view = article & id = 1335:membebaskan-lingkungan-sosial-anak-dari-bullying & catid = 35: artikel-dosen & Itemid = 210](http://www.uin-malang.ac.id/index.php?optio=com_content&view=article&id=1335:membebaskan-lingkungan-sosial-anak-dari-bullying&catid=35:artikel-dosen&Itemid=210).
- Moelong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nesdale, Drew dan Mikako Naito. (2005). Individualism-Collectivism and the Attitudes to School Bullying of Japanese and Australian Students. *Journal of Cross-Cultural Psychology* 36 (5): 537-555.
- Riauskina, Intan Indira., Ratna Djuwita, dan Sri Rochani Soesetio. (2005). “Gencet-gencetan” di Mata Siswa/Siswi Kelas I SMA: Naskah Kognitif tentang Arti, Skenario, dan Dampak “Gencet-gencetan”. *Jurnal Psikologi Sosial/JPS* 12 (1): 2-13.
- Santrok, John W. (2002). *Life-Span Development Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Santrok, John W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrok, John W. (2007). *Remaja Edisi II Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- SEJIWA. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo
- SEJIWA. (2010). Diunduh 26 Oktober 2011. <http://sejiwa.org/kekerasan-terhadap-anak-makin-memiriskan/>.
- Siswanti dan Costrie Ganes Widayanti. (2009). Fenomena *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif. *Jurnal Psikologi Undip* 5 (2): 99-110.
- Stoltz, Paul G. (2004). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suryanto, Swastioko Budhi. (2007). *Bullying Bikin Anak Depresi dan Bunuh Diri*. Diunduh 12 Desember 2010. [http://migas-indonesia.net/index2.php?option=com_content & do_pdf = 1 & id = 239](http://migas-indonesia.net/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=239).

- Tasaufi, Muhammad Novvaliant Filsuf dan Hadi Sutarmanto. (2010). *Adversity Quotient* pada Anak yang Orangnya Bercerai. *Jurnal Psikologi* 3 (2): 189-204.
- Usman, Irvan. (2010). Perilaku *Bullying* Ditinjau dari Kepribadian dan Komunikasi Interpersonal Remaja dengan Orangtua pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi* 3 (2): 125-138.
- Utami, Anik Budi dan Reni Akbar Hawadi. (2008). Kontribusi *Adversity Quotient* terhadap Prestasi Belajar Siswa SMU Program Percepatan Belajar di Jakarta. *Jurnal Gifted Review* 2 (2): 78-88.
- Wahyuni. (2008). *Kasus Bullying di Jogja*. Diunduh 26 Oktober 2011. <http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=200287>.

Verbatim Wawancara

Subjek 1

Nama : AF
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal Wawancara : 27 Oktober 2012
 Waktu Wawancara : Pukul 10.30-11.30
 Lokasi Wawancara : Masjid
 Tujuan Wawancara : Menggali proses dan respon terhadap *bullying* yang dialami oleh subjek.
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : AF-W1 (Subjek 1 - Wawancara 1)

No.	Keterangan	Analisis
1	Termasuk yang kecil?	Subjek termasuk siswa yang kecil.
2	<u>Termasuk e orang yang kecil gitu lho. Dari</u>	
3	<u>siswanya.</u>	
4	Ha'a. Ooo...yang lainnya emang lebih	Tinggi subjek 165 cm.
5	tinggi?	
6	Lebih tinggi, besar-besar.	
7	Emang tinggi AF berapa?	Di sekolah subjek siswanya rata-rata pria. Siswa wanitanya hanya sedikit.
8	<u>Tinggiku 165.</u>	
9	Itu juga tinggi. Sekolahnya khusus	
10	cowok ya sekolahnya? Kelasnya apa	
11	emang cowok semua sekolahnya?	
12	<u>Sekolahnya rata-rata cowok semua.</u>	
13	Rata-rata cowok? Ceweknya nggak	
14	ada?	
15	<u>Paling... 10%.</u>	
16	Jurusannya apa aja sih?	
17	Jurusannya otomotif, mesin, komputer dan	
18	jaringan, terus gambar bangunan, yang satu	
19	apa ya..	
20	SMK-mu yang itu bukan sih? Giwangan	
21	itu yang deket apa namanya yang jual-	
22	jual piala itu bukan?	
23	Bukan, Jalan P.	
24	Hehe... Yang ada apanya? Hehe.. aku	
25	kalo suruh nama tempat aku nggak	
26	tahu.	

27	Yang dekat terminal.	
28	Ooh sana ya? Berarti dekat rumah?	
29	Iya.	
30	Lebih tinggi gitu, hmm, terus?	
31	Apa ya, yang menonjol sih cuma biasa-	
32	biasa aja. Nggak terlalu banget. Cuma.. apa	
33	ya..bingung sebenarnya.	
34	Bingungnya kenapa?	
35	Bingungnya ya berbeda-beda gitu. Cuma	
36	kayak warga-warga gitu lho.	
37	Hmm, satu kelas berapa orang sih?	
38	Kemaren <u>satu kelas 30.</u>	Satu kelas 30 siswa yang
39	30 itu cowok semua?	semuanya laki-laki.
40	Iya.	
41	Terus AF ada temen dekat nggak di	
42	sana?	
43	<u>Ada. 4 orang.</u>	Subjek punya 4 orang teman
44	4 orang. Satu kelompok itu berempat	dekat.
45	apa berlima jadi sama kamu?	
46	Berlima sama aku.	
47	Berlima sama kamu. Itu kena semua?	
48	Pernah diancem semua?	
49	<u>Nggak pernah. Cuma dua orang. Yang</u>	Dari 4 orang teman dekat
50	<u>diancem cuma dua orang.</u>	subjek, yang juga korban
51	Kamu?	<i>bullying</i> hanya satu orang.
52	Aku sama namanya F.	
53	Ooh, itu pelakunya sama?	
54	<u>Pelakunya sama</u> , tapi beda kelompok.	Pelaku <i>bullying</i> nya adalah
55	Ooh beda kelompok. Ituuu aaa AF	orang yang sama.
56	diapain sih?	
57	Ini, yaa <u>kadang ditendang..</u>	Subjek kadang ditendang.
58	Ditendang?	
59	Iya.	
60	Alesannya?	
61	<u>Alesannya gini, itu supaya... permainan.</u>	Alasannya sebagai
62	Permainan gimana?	permainan. Caranya dengan
63	<u>Jadinya itu tu pake pesawat-pesawatan</u>	menggunakan pesawat-
64	<u>pake kertas.</u>	pesawatan kertas yang
65	Ha'a.	diterbangkan ke siswa yang
66	<u>Diterbangin, kena gitu..</u>	sudah dipilih untuk jadi
67	Yang kena siapa gitu?	korban.
68	<u>Iya, tapi itu dimaksudkan. Ditunjuk gitu.</u>	
69	Oh gitu. diterbangin ke arah kamu, gitu	
70	maksudnya? Tapi itu sudah... sudah ada	
71	sasarannya, kamu jadi sasaran, tapi	
72	pesawatnya itu jadi semacam kayak,	

73	kayak alesannyalah?	
74	Iya.	
75	Itu satu kelas itu yang kena cuma	
76	berdua apa ada lagi?	
77	Ya macam-macam. <u>Pokoknya yang kecil-</u>	Yang dijadikan korban adalah
78	<u>kecil.</u>	siswa yang badannya kecil.
79	Yang kecil-kecil?	
80	Yang termasuk orangnya termasuk kecil.	
81	Emang yang lain tingginya berapa sih?	
82	<u>Yang lain tingginya 170-an.</u>	Rata-rata tinggi badan pelaku
83	170-an. Badannya juga lebih gede?	170 cm.
84	Gede-gede.	
85	Itu umurnya sama atau emang lebih	
86	tua?	
87	<u>Kadang malah ada yang lebih muda.</u>	Usia pelaku ada yang lebih
88	Lebih muda? Tapi itu juga karena dia	muda dari usia subjek.
89	pos.. badannya lebih tinggi, lebih gede.	
90	Ya termasuknya orang situ-situ juga.	
91	Orang situ maksudnya?	
92	Maksudnya rumahnya cuma deket	
93	sekolahan.	
94	Kalo yang agak jauh?	
95	Saya kan termasuk orang agak jauh.	
96	Oh gitu... selain ditendang diapain lagi?	
97	Di... <u>didorong-dorong</u> gitu lho.	Selain ditendang, subjek juga
98	Didorong-dorong?	sering didorong-dorong dan
99	<u>Kadang dipukul.</u>	dipukul di badan atau di
100	Dipukul? Kena di mananya?	kepala.
101	<u>Yaa ini kadang di badan, kadang di kepala.</u>	
102	Ooh gitu... ditoyor apa?	
103	<u>Ya bareng-bareng.</u>	Pelaku membuli subjek
104	Bareng-bareng? Berapa orang	bersama-sama.
105	emangnya?	
106	<u>Berapa ya? Lima sih lebih...</u>	Pelaku <i>bullying</i> berjumlah
107	Yang itu, pelakunya? Itu temen sekelas	lebih dari 5 orang.
108	ya?	
109	<u>Sekelas, tapi kan niatnya kayak maen, tapi</u>	Pelakunya adalah teman
110	<u>beneran gitu.</u>	sekelas, seperti main-main
111	Hmmm... Itu pernah sampe ketauan	tapi benar-benar memukul.
112	guru nggak sih?	
113	<u>Yo nggak, itu kan pas kosong, pelajaran</u>	<i>Bullying</i> dilakukan saat
114	<u>kosong.</u>	pelajaran kosong di dalam
115	Jadi itu di kelas atau di luar kelas juga	kelas.
116	gitu?	
117	<u>Di dalam kelas.</u>	
118	Di dalam kelas? Pasti pada waktu jam	

119	kosong?	
120	<u>Jam kosong. Lalu pintunya pada ditutup</u>	Jam kosong. Lalu pintunya
121	<u>biar nggak ketauan.</u>	pada ditutup biar nggak
122	Mmm, nggak pernah ada guru yang	ketauan.
123	tau? Pernah ada perasaan pengen lapor	
124	nggak?	
125	<u>Nggak.</u>	
126	Kenapa?	
127	<u>Ya kan cuma mainan. Cuma main gitu lho.</u>	Subjek tidak ingin lapor
128	<u>Kalo lapor ya gimana ya, nanti malah takut</u>	karena cuma mainan. Kalo
129	<u>diancem-ancem.</u>	lapor ya, nanti malah takut
130	Tapi.. apasih yang kamu rasain waktu	diancem-ancem.
131	kamu diancem, dipukul, ditendang?	
132	<u>Gimana ya, marah sih, tapi mau gimana,</u>	Marah sih, tapi mau gimana,
133	<u>saya kan di situ kan punya mbak, nggak</u>	saya kan di situ kan punya
134	<u>mau jelek-jelekin nama baik mbak.</u>	mbak, nggak mau jelek-
135	Mbak-nya kerja di situ atau kelas?	jelekin nama baik mbak yang
136	Kerja di TU.	kerja di situ.
137	Oooh, kerja di TU. Takut mbak-nya	
138	kena masalah gitu?	
139	(mengangguk).	
140	Terus sampe sekarang masih marah	
141	nggak sama pelakunya?	
142	<u>Ya enggak, biasa aja. Kan tau dianya cuma</u>	Ya enggak, biasa aja. Kan tau
143	<u>bermain gitu. Tapi nggak tau kalo mainnya</u>	dianya cuma bermain gitu.
144	<u>beneran.</u>	Tapi nggak tau kalo mainnya
145	Itu dari awal kelas satu atau?	beneran.
146	Dari kelas satu sampe kelas tiga.	
147	Wooh, selalu orang itu?	
148	Terus.	
149	Oh, gitu...	
150	Kelas satu sih orangnya yang lain..	
151	Berarti..	
152	...itu kan banyak, kelas 2 kan pada keluar.	
153	Keluar?	
154	Ya.	
155	Kenapa?	
156	Yaa nggak tahu. Ada yang di-DO, ada	
157	yang udah males.. males sekolah.	
158	Yang ke-DO itu kenapa?	
159	Nggak pernah berangkat.	
160	Ooh, nggak pernah berangkat... tapi	
161	kalo berangkat dia... pelakunya ya itu?	
162	Perilakunya ya dia suka mukul temen-	
163	temennya?	
164	Yaa..	

165	Apa aja tadi? Dipukul?	
166	<u>Dipukul, didorong, sama ditendang.</u>	Dipukul, didorong, sama ditendang.
167	Sama ditendang. Kalo yang... pernah	
168	nggak kalo sampe diejek-ejek gitu?	
169	<u>Ya pernah sih, diejek malah orang tuanya</u>	Ya pernah sih, diejek orang tuanya malah.
170	<u>malah.</u>	
171	Orang tuanya gimana?	
172	<u>Orang tuanya ya dikata-katain, dicari nama</u>	Orang tuanya dikata-katain, dicari nama orang tuanya siapa, nanti dikata-katain.
173	<u>orang tuanya tu sapa, nanti dikata-katain.</u>	
174	Ooh gitu.. pernah... kamu pernah kena	
175	juga?	
176	Apa?	
177	Pernah digituin juga?	
178	Ya pernah.	
179	Terus, marah?	
180	Ya biasa aja kan.. <u>ya sempet mangkel</u>	Sempet <i>mangkel</i> dalam hati.
181	<u>dalam hati.</u>	
182	Mangkel dalam hati. AF pernah nggak	
183	coba nglawan, gitu?	
184	Gimana ya, <u>cuma menahan, nggak</u>	Cuma menahan, nggak melawan.
185	<u>melawan.</u>	
186	Waktu dipukulin itu juga nggak	
187	pernah?	
188	Yaa...	
189	Nggak pernah mbales? Waktu diejekin	
190	juga nggak pernah mbales?	
191	Nggak.	
192	Tertekan nggak sih?	
193	<u>Ya tertekan. Tapi mau gimana lagi, kalah</u>	Ya tertekan. Tapi mau gimana lagi, kalah orang.
194	<u>orang.</u>	
195	Kalah orang?	
196	Ha'a.	
197	Hmm, lha itu tadi kan kamu berlima	
198	tuh.	
199	<u>Tapi berlima itu ndak tu yang... yang</u>	Teman subjek yang empat orang tidak mau menolong.
200	<u>empat tadi nggak mau nolong.</u>	
201	Nggak mau nolongin?	
202	Cuma netral.	
203	Gitu... jadi misalnya kalo kamu pas di	
204	dianiaya gitu mereka diemin aja apa	
205	gimana?	
206	<u>Diem aja.</u>	Saat subjek dibuli teman dekat subjek maupun teman-teman lain di kelas hanya diam saja.
207	Temen-temen sekelas yang lain juga	
208	diem aja? Temen-temen di kelas?	
209	(mengangguk).	
210	Itu.. sakit nggak sih pas kamu dipukul?	

211	<u>Kadang sakit, kadang ya.. ada memar dikit</u>	Kadang sakit, kadang ada
212	<u>gitu.</u>	memar dikit gitu.
213	Oh memar? Oo... Ada guru BK-nya	
214	nggak sih?	
215	<u>Ada. Tapi nggak banget-banget. Nggak</u>	Guru BK di sekolah subjek
216	<u>aktif banget.</u>	kurang aktif, kalau ada
217	Nggak aktif banget maksudnya gimana?	masukan hanya biasa-biasa
218	<u>Kalo ada... masukan ya cuma biasa-biasa</u>	saja, tidak ada tanggapan.
219	<u>aja.</u>	
220	Nggak ada tanggepannya?	
221	<u>Nggak.</u>	
222	Udah pernah ada yang lapor? Tentang	
223	masalah itu?	
224	<u>Belum ada sih, nggak berani.</u>	Tidak ada yang berani
225	Ooh, nggak berani...hmm... kalo dulu	melapor.
226	pas di awal-awal kelas satu gitu	
227	pelakunya sama atau kakak kelas?	
228	Ya sama, kan cuma satu kelas itu tu.	
229	Oh gitu... dari kelas itu dari dulu awal	
230	masuk sampe lulus tetep?	
231	<u>Iya. Jadi yang digituin tu orang-orang yang</u>	Jadi yang digituin tu orang-
232	<u>polos.</u>	orang yang polos.
233	Yang polos gimana?	
234	<u>Polos i yaa gimana yaa.. nggak pernah</u>	Polos = tidak pernah
235	<u>nglawan lah, gitu.</u>	melawan.
236	Ooh.. Tapi ada nggak sih yang nglawan?	
237	<u>Yah kadang sih yang gede-gede tadi.</u>	Kadang yang badannya gede
238	<u>Kadang juga digituin tapi dia nglawan.</u>	juga digituin tapi dia
239	Kalo nglawan, berenti?	nglawan.
240	Ya tetep terus.	
241	Terus? Itu yang mbuli berapa orang?	
242	Apa?	
243	Yang nglakuin kekerasan itu berapa	
244	orang?	
245	Yang diapain?	
246	Yang nglakuin kekerasan.	
247	Yang nglakuin?	
248	Heeh, pelakunya berapa orang?	
249	<u>Nggak tentu sih.</u>	Jumlah pelakunya tidak tentu.
250	Nggak tentu? Mereka satu grup atau?	Tapi pelakunya satu grup
251	<u>Yaaa satu grup.</u>	sekitar 10 orang.
252	Satu grup? Berapa orang?	
253	<u>Satu grup i ya sepuluh lah.</u>	
254	Oh banyak ya.. sepertiga sendiri berarti.	
255	Makanya kalo sendiri juga takut	
256	ya..mmm...mmm... terus aaa apa ada	

257	usaha, ada perasaan pengen itu nggak	
258	sih, pengen lepas dari itu?	
259	<u>Ya pengen. Tapi ya mau gimana lagi udah</u>	Subjek ingin lepas dari
260	<u>terlanjur, pengen jaga nama baik ya udah.</u>	<i>bullying</i> yang dialaminya tapi
261	Terus yang bisa bikin kamu bertahan	terlanjur, ingin menjaga nama
262	selama itu, itu kan lama banget. Tiga	baik.
263	tahun, gitu apa?	
264	Yang bikin bertahan ya?	
265	Ha'a.	
266	<u>Pengen cepet lulus aja.</u>	Yang membuat subjek
267	Pengen cepet lulus?	bertahan = pengen cepat
268	Pengen cepet lulus, mau keluar ya gimana,	lulus.
269	bingung. Mau cari tempat sekolah mana	
270	gitu bingung.	
271	Pokoknya ditahan aja gitu ya?	
272	Motivasinya bertahan tadi pengen cepet	
273	lulus aja nunggu waktu atau ada eee	
274	karena ada kakak di situ, terus nggak	
275	mau ngrepotin?	
276	Yooo, nglanjutin kakakku.	
277	Gimana?	
278	Nglanjutin kakak dulu. Kakakku dulu kan	
279	pernah di situ. Sekolah di situ, langsung	
280	bekerja.	
281	Yang di TU itu?	
282	Bukan.	
283	Oh, bukan? Kakaknya berapa sih?	
284	Kakak kandung. Kakaknya saya cewek	
285	satu cowok satu.	
286	Ooh dua? Kerja di situ semua?	
287	Yang cewek nggak di situ, yang cowok	
288	yang di situ.	
289	Yang di TU tadi?	
290	Itu tadi mbak tiri, mbak sodara, gitu.	
291	Ooh sodara..hmmm. Kalo di rumah	
292	pernah nggak sih cerita di sekolah	
293	ngalamin gini?	
294	<u>Pernah ke orang tua.</u>	Subjek pernah menceritakan
295	Hmm, terus?	masalahnya pada orang
296	<u>Terus orang tua ya bilangnyaa, "Ya udah,</u>	tuanya. Tanggapan orangtua
297	<u>sabar aja," gitu.</u>	subjek: Ya udah, sabar aja.
298	Waktu orang tua bilang gitu gimana?	
299	Yaaa gimana, nggak tau, cuman bilang gitu	
300	doang.	
301	Nggak, maksudnya gini, eee waktu aaa	
302	AF cerita ke orang tua, harapannya apa	

303	sih cerita sama orang tua tu?	
304	Harapannya ya tetep terus belajar, belajar	
305	terus.	
306	Maksudnya kamu cerita ke orang tua	
307	apakah kamu ada harapan aaa, “Tolong	
308	dong, aku ditolongin. Aku sebenarnya	
309	pengen, pengen ditolongin ni... tolong	
310	dong Pak, Bu, tolongin aku. aku tu	
311	nggak pengen ngalamin sendiri”, apa	
312	cuma pengen cerita aja?	
313	<u>Cuma pengen cerita aja. Kan itu kan dulu</u>	Subjek hanya ingin bercerita
314	<u>niatnya kan maen dia.</u>	pada orangtuanya. Subjek
315	Ha’a.	merasa temannya hanya
316	<u>Kan niatnya maen, mau gimana lagi.</u>	berniat main tapi mainnya
317	Maennya keras.	keras.
318	<u>Tapi maennya keras.</u>	
319	Tapi kamu eee terintimidasi nggak sih?	
320	<u>Dikit.</u>	Subjek sedikit terintimidasi.
321	Heeh. Itu ada tahapannya nggak? Jadi	
322	awal pertama kali kena sampe kamu	
323	kelas tiga itu kira-kira tahapannya aaaa	
324	apa ya, intimidasinya itu tambah atau	
325	berkurang? Kan kalo udah lama tuh	
326	tiga tahun..	
327	<u>Berkurang malah.</u>	Selama tiga tahun intimidasi
328	Berkurang... trus lama-lama biasa gitu?	yang dialami subjek
329	<u>Kelas satu itu yang paling parah. Kelas dua</u>	berkurang. Kelas satu paling
330	<u>udah berkurang dikit, agak berkurang.</u>	parah, kelas dua sudah agak
331	Kelas satu parahnya gimana?	berkurang.
332	<u>Parahnya.. itu kan belum mikir ujian, cepet</u>	Parahnya itu kan belum mikir
333	<u>lulus, gitu. Terus masih banyak orang yang</u>	ujian. Pelakunya saat kelas
334	<u>masih masuk, pada keluar.</u>	satu masih 10 orang. Kelas
335	Maksudnya banyak orang pada masuk?	dua berkurang jadi 8 orang.
336	Murid baru?	Kelas tiga jadi 7 orang.
337	<u>Jadi gini, tadi kan ada sepuluh..</u>	
338	Heem.	
339	<u>...itu kelas satu. Kelas dua udah berkurang</u>	
340	<u>lagi, jadi 8.</u>	
341	Orangnya itu?	
342	<u>Ya. Terus kelas tiga juga, kurang satu, jadi</u>	
343	<u>tujuh, gitu.</u>	
344	Dikeluarin?	
345	<u>Itu emang orang-orangnya emang nakal</u>	Pelakunya memang anak-
346	<u>dari awal. Di luar, di luar sekolah aja</u>	anak nakal.
347	<u>nakal.</u>	
348	<u>Nakalnya gimana?</u>	
349		

350	Nakalnya gimana ya, ya pergaulannya.	
351	<u>Kadang suka tawur, gitu-gitu.</u>	Kadang suka tawur.
352	Oh gitu... Pernah nggak diajakin tawur?	
353	(menggeng)	Subjek belum pernah diajak
354	Nggak pernah?	tawuran.
355	<u>Nggak pernah.</u>	
356	Yang ikut tawuran cuma bersepuluh itu	
357	apa di luar ada geng lagi?	
358	<u>Ya punya geng lain...</u>	Pelaku punya geng lain di
359	Ooo...	luar sekolah.
360	<u>..di luar.</u>	
361	Waktuuu, apa, AF dipukulin, di apa,	
362	dianiayalah, itu aaa menurut AF itu	
363	salahnya siapa? Emang salah AF atau	
364	mereka?	
365	<u>Salah mereka sih, karena dia pengen mukul</u>	Salah mereka sih, karena dia
366	<u>orang gitu lho. Dengan... pengen mukul</u>	pengen mukul orang gitu lho.
367	<u>orang dan gimana caranya biar bisa mukul.</u>	Pengen mukul orang dan
368	<u>Makanya dia itu pake... pake... pesawat</u>	gimana caranya biar bisa
369	<u>pake kertas tadi.</u>	mukul. Makanya dia itu pake
370	Ada rasa itu nggak sih, “Ini juga	pesawat kertas tadi.
371	salahku,” gitu nggak sih? Ada pikiran	
372	kayak gitu?	
373	Belum.	
374	Jadi itu salah mereka, bukan salah AF?	
375	<u>Mungkin salahnya aku terlalu polos.</u>	Mungkin salahnya aku terlalu
376	Jadi belum pernah ya selama 3 tahun	polos.
377	itu mencoba untuk melawan, gitu?	
378	(menggeng).	Selama 3 tahun belum pernah
379	Sekarang masih berhubungan nggak	melawan.
380	sama mereka?	
381	Masih.	
382	Jadi temen?	
383	Jadi temen.	
384	Tapi udah nggak pernah nganu lagi	
385	kan?	
386	Enggak.	
387	Kuliahnya beda ya?	
388	Kuliahnya kadang ada yang kerja, ada	
389	yang nganggur, ada yang kuliah. Beda-	
390	beda. Yang sekelas kuliah ada berapa,	
391	Cuma... 3 orang.	
392	Oh, 3 orang?	
393	Yang satu universitas.	
394	Oh gitu.. tapi beda jurusan ya?	
395	Iya, beda-beda.	

396	Hmmm, kalo yang tadi pelakunya tadi	
397	tu ada yang kuliah?	
398	Rata-rata sih kerja sama nganggur.	
399	Oh kerja sama nganggur.. Waktu kamu	
400	ngalami <i>bullying</i> itu ada nggak sih	
401	yang, apa ya, yang kamu anggap sebagai	
402	tempat bersandar? Kan ceritanya sama	
403	siapa, curhat-curhat gitu nggak sih?	
404	<u>Curhat-curhat sih jarang.</u>	Curhat-curhat sih jarang.
405	Hmm, sama temen yang dekat juga	
406	jarang?	
407	<u>Ya itu tadi, sama temen yang netral.</u>	
408	<u>“Waduh gimana ini, sakit kena bangku.”</u>	Ya itu tadi, sama temen yang netral. “Waduh gimana ini, sakit kena bangku.”
409	Sakit nggak sih? Parah nggak sih	
410	lukanya tu?	
411	Nggak.	
412	Memar? Paling parah memar?	
413	<u>Memar. Paling kadang karena ketindihan</u>	Memar. Paling kadang karena
414	<u>kursi apa gimana.</u>	ketindihan kursi apa gimana.
415	Ketindihan kursi?	
416	Iya. Kan itu didorong-dorong gitu lho.	
417	Didorong, kena kursi?	
418	Iya.	
419	Terus? Itu lukanya di tempat yang	
420	nggak kelihatan atau?	
421	<u>Kadang ditutup pake baju. Ketutup baju.</u>	Luka subjek tertutup baju.
422	Kalo yang di sini (menunjuk lengan	
423	bawah) nggak pernah?	
424	Nggak.	
425	Di tempat yang nggak kelihatan?	
426	Iya.	
427	Orang tua tau nggak sih kalo kamu	
428	sampe memar gitu?	
429	Nggak tahu.	
430	Oh nggak tahu?	
431	<u>Nggak, ntar kalo ngasih tahu <i>ndak</i> dikira</u>	Ntar kalo ngasih tahu <i>ndak</i>
432	<u>bertengkar apa gimana, berkelahi.</u>	dikira bertengkar apa gimana,
433	Nggak mau ngrepotin orang tua ya...	berkelahi.
434	<u>Ya.</u>	Subjek tidak mau merepotkan
435	Bisa ngatasi sendiri?	orangtua, bisa mengatasi
436	<u>Iya.</u>	sendiri.
437	Seberapa besar sih menurut kamu ee	
438	apa ya, dukungan dari temen-temen?	
439	Mmm, <u>kalo dukungannya cuma buat</u>	Kalo dukungannya cuma buat
440	<u>belajar aja, bahwa kalo kayak gitu nggak</u>	belajar aja, bahwa kalo kayak
441	<u>ndukung</u>	gitu nggak ndukung.

442	Nggak ndukung?	
443	Kalo belajar sih mereka pada ndukung.	
444	Kalo pas kamu lagi dalam masalah gitu?	
445	<u>Biasa aja. Ya netral. Cuma ngliatin doang.</u>	Kalau subjek sedang dalam masalah teman-temannya biasa saja, netral, hanya melihat.
446	Trus waktu cuma pada ngliatin	
447	perasaanmu gimana?	
448	Ya gimana gitu.	
449	Kecewa?	
450	<u>Dikit. Tapi nggak banget-banget.</u>	Subjek merasa sedikit kecewa.
451	Kenapa?	
452	Soalnya mereka dah pernah digituin gitu	
453	lho.	
454	Oooh.. ada perasaan kayak dihianati	
455	gitu nggak sih? Kan deket gitu. Trus pas	
456	kita lagi ada masalah temen kita nggak	
457	bantuin kan rasanya...	
458	Biasa aja. Abis itu ya, "Kok nggak bantu	
459	kenapa?"	
460	Terus mereka bilang gimana?	
461	"Halah nggak papa, biasa." Gitu.	
462	Itu tadi kan berlima, terus yang kena	
463	kan berdua. Yang kena juga itu sama	
464	kamu sering mana kenanya?	
465	Yaa sama aja.	
466	Sama aja? Kamu berbagi sama dia	
467	nggak sih? Kan kalian deket.	
468	Ya itu pas.. ya berbagi sih.	
469	Cerita?	
470	Cerita...	
471	Terus?	
472	Dia bilang, ceritanya cuma ya kesakitan	
473	gitu.	
474	Aaah, itu juga sama, memar gitu?	
475	Ya, kadang.	
476	Ha'a.	
477	Nggak sering memar sih, cuma satu-dua	
478	kali.	
479	Dari 3 tahun itu? Yang paling parah	
480	diapain?	
481	Diapain ya? Ituuu.. cuma tadi doang. Tadi	
482	<u>ditendang, dipukul kepalanya.</u>	Ditendang, dipukul kepalanya di belakang.
483	Kepalanya? Di sebelah mana?	
484	<u>Di belakang (menunjukkan bagian</u>	
485	<u>belakang kepala, tepat di atas tulang leher).</u>	
486	Ooh.. pake tangan?	
487	<u>Pake tangan.</u>	Subjek dipukul menggunakan

488	Nggak pernah pake alat?	tangan, tidak pernah dengan
489	<u>Nggak.</u>	menggunakan alat.
490	Itu kalo di kantin gitu enggak?	
491	Enggak.	
492	Jadi cuma di dalem kelas?	
493	<u>Cuma di dalem kelas. Pas kosong.</u>	Lokasi <i>bullying</i> hanya di
494	Tapi pas jam kosong.	dalam kelas pada saat jam
495	Betul, betul.	kosong.
496	Pas kamu lagi di kelas, terus lagi	
497	dianiaya gitu sempet nglietin nggak	
498	pandangan,pandangan temen-temen	
499	yang lain ke kamu?	
500	<u>Nggak liet banget.</u>	Subjek tidak terlalu melihat
501	Ha'a.	pandangan teman-temannya
502	Cuma gimana bisa menghindarin.	saat dia sedang dibuli.
503	Mereka sengaja nggak nglietin?	
504	<u>Ya cuma ngliet doang. Nggak ngapa-</u>	Cuma ngliet doang. Nggak
505	<u>ngapain. Malah ngetawain.</u>	ngapa-ngapain. Malah
506	Terus waktu kamu diketawain gimana?	ngetawain.
507	Hmm, <u>rasanya ya sedih-sedih dikitlah.</u>	Rasanya ya sedih-sedih
508	Kecewa?	dikitlah.
509	<u>Ya kecewa, tapi cuma sedih.</u>	Ya kecewa, tapi cuma sedih.
510	Marah?	
511	Enggak.	
512	Sedihnya karena?	
513	<u>Sedihnya karena udah dianiaya malah</u>	Sedihnya karena udah
514	<u>diketawain.</u>	dianiaya malah diketawain.
515	Itu waktu kelulusan gitu minta maaf	
516	nggak sih mereka?	
517	<u>Tiap taun. Tiap taun itu kan ada lebaran...</u>	Setiap lebaran pelaku selalu
518	Ha'a.	minta maaf, tapi seminggu
519	<u>...minta maaf. Tapi seminggu lagi, mulai</u>	kemudian diulangi lagi.
520	<u>lagi.</u>	
521	Kayak rutinitas ya?	
522	Ya.	

Verbatim Wawancara

Subjek 1

Nama : AF
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal Wawancara : 15 November 2012
 Waktu Wawancara : Pukul 09.00-10.00
 Lokasi Wawancara : Masjid
 Tujuan Wawancara : Memperdalam penggalian data tentang *bullying* yang dialami oleh subjek.
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : AF-W2 (Subjek 1 - Wawancara 2)

No.	Keterangan	Analisis
1	AF tau nggak sih sebenarnya tu, mmm,	Subjek tidak tahu makna dari <i>bullying</i> .
2	menurut AF <i>bullying</i> itu apa?	
3	<i>Bullying?</i>	
4	Ha'a, <i>bullying</i>.	
5	<u>Nggak.</u>	
6	Nggak tau?	
7	<u>Nggak.</u>	
8	Nggak tau sama sekali? Oke. Terus	Perlakuan yang pertama kali diterima subjek adalah ditendang.
9	aaaaa oh, waktu kamu pertama kamu	
10	dipukul, diapa..	
11	<u>Ditendang?</u>	
12	Ha'a, ditendang, kayak gitu tu	
13	tanggepannya gimana? Waktu pertama	
14	kali, jadi waktu awal kelas satu, gitu?	
15	Ya kan, <u>waktu itu kan aku cuma belum</u>	Waktu itu kan aku cuma belum banyak teman, jadi cuma menyendiri aja.
16	<u>banyak teman, jadi cuma menyendiri aja.</u>	
17	Heem. Terus?	
18	Ya..	
19	Pas dipukulin gitu? Pertama kali kaget	
20	apa gimana gitu?	
21	<u>Ya kaget.</u>	
22	Terus?	Tanggapan pertama : Kaget.
23	<u>Kaget ya terus mau nglaporin tapi kan ya</u>	
24	<u>kan aku di situ kan cuma dari kita kan</u>	
25	<u>cuma dua orang...</u>	
26	Heem.	
27	<u>Tapi takutnya nanti malah di luar ada</u>	Subjek ingin lapor tapi karena kalah jumlah, subjek takut dibalas di luar sekolah.

28	<u>perlawanan.</u>	
29	Hmm.. tapi waktu itu, waktu dibully itu	
30	sakit abis itu diem aja?	
31	Ya.	
32	Terus yang kamu rasain pas pertama	
33	kali dipukul? Selain kaget tadi?	
34	Yaa...	
35	Dalam hati kamu ngrasain apa?	
36	<u>Pengen ngancem. Pengen mbales, gitu..</u>	Pengen ngancem. Pengen
37	Ha'a, terus?	mbales. Tapi nggak nyampe
38	<u>Tapi nggak nyampe.</u>	karena belum menyesuaikan
39	Kenapa nggak kesampaian?	diri dengan lingkungan.
40	<u>Belum menyesuaikan dengan lingkungan</u>	
41	<u>situ gitu.</u>	
42	Hmmm, kalo misalnya udah sesuai?	
43	<u>Kalau udah sesuai yaa... mungkin bisa.</u>	Kalau sudah bisa beradaptasi
44	Haitu kan kamu berlanjut itu, dari kelas	subjek merasa bisa
45	satu sampai kelas tiga. Lha kan berarti	membalas.
46	kamu ada adaptasi. Akhirnya kamu...	
47	tapi akhirnya kamu juga nggak bisa	
48	bales kenapa?	
49	<u>Gimana ya... ya itu tadi, di sana kan ada</u>	Di sekolah subjek ada kakak
50	<u>mbak aku..</u>	perempuan subjek yang
51	Heem.	bekerja di sana dan subjek
52	<u>...pengen jaga nama baik aja.</u>	ingin menjaga nama baik
53	Ooh, kalo misalnya nggak ada mbak?	kakaknya juga keluarganya.
54	<u>Kan ada keluarga.</u>	
55	Hmm.. terus.. yang bisa, yang membuat	
56	kamu bertahan waktu ngadepin	
57	pemukulan, terus penganiayaan temen-	
58	temenmu itu selain ada mbak tadi kan,	
59	nggak mau apa namanya menjelek-	
60	jelekan nama mbak, itu apa lagi?	
61	<u>Dukungan orang tua.</u>	Yang membuat subjek
62	Apa?	mampu bertahan selama
63	<u>Dukungan orang tua.</u>	menjadi korban <i>bullying</i> :
64	Dukungan orang tua?	keinginan menjaga nama baik
65	<u>Kan dukungannya gini, niat sekolah</u>	keluarga dan dukungan
66	<u>sampai lulus.</u>	keluarga.
67	Terus, selain itu?	
68	<u>Dukungan dari keluarga itu.</u>	
69	Dukungan dari keluarga, heem, terus...	
70	kalau secara... dari dalam dirimu	
71	sendiri? Ada nggak?	
72	Nggak ada kayaknya.	
73	Misalnya kayak, "Aku tetep eee aku	

74	akan bertahan,” kayak gitu lho... ada...	
75	ada kata-kata seperti itu nggak? Kamu	
76	sendiri gitu lho, nyemangatin diri	
77	sendiri apa gimana..	
78	Oh ada.	
79	Ya, gimana?	
80	<u>Yaa pengennya pengen lulus.</u>	
81	Heem.	
82	<u>Entah itu apa eeee rintangannya. Kayak</u>	
83	<u>gitu-gitulah. Ya apa ya...</u>	
84	Yang penting cepet lulus?	
85	<u>Yang penting lulus.</u>	
86	Kalo... orang-orang di sekitarmu?	
87	Selama kamu ngalami penganiayaan	
88	dari temen-temenmu kayak gitu, ada	
89	nggak?	
90	<u>Cuma biasa-biasa aja.</u>	
91	Jadi nggak... jadi nggak berperan?	
92	<u>Nggak ada berperan.</u>	
93	Guru, teman, keluarga tadi kan	
94	dukungan keluarga. dukungan	
95	keluarganya itu gimana?	
96	<u>Ya berperan gitu, dukungan keluarga..</u>	
97	Ha’a?	
98	... nggak pernah tahu, belum tahu. Belum	
99	tak bilangin.	
100	Ha? Kemarin katanya udah pernah	
101	cerita?	
102	<u>Aaa pernah cerita tapi kan cuma biasa-</u>	
103	<u>biasa aja.</u>	
104	Cuma sekali ceritanya?	
105	<u>Sekali.</u>	
106	Jadi selama tiga tahun itu kamu cerita	
107	cuma satu kali?	
108	<u>Sekali.</u>	
109	Abis itu nggak pernah lagi? Itu	
110	ceritanya pas awal kena apa tengah-	
111	tengah atau pas kelas tiga?	
112	<u>Awal-awalan.</u>	
113	Awal-awal aja? Berarti peran orang-	
114	orang tidak terlalu banyak ya. Guru,	
115	enggak?	
116	<u>Nggak.</u>	
117	Temen-temen juga enggak?	
118	<u>Nggak.</u>	
119	Yang dekat-deket juga enggak?	
		Cara subjek menyemangati diri sendiri : Pengen cepet lulus apapun rintangannya. Subjek tidak mendapat dukungan dari teman-temannya. Yang paling berperan bagi subjek adalah dukungan keluarga. Subjek hanya sekali menceritakan masalahnya pada keluarga selama tiga tahun menjadi korban <i>bullying</i>. Subjek bercerita pada keluarganya pada saat awal-awal menjadi korban <i>bullying</i>. Guru dan teman tidak banyak berperan selama subjek menjadi korban <i>bullying</i>.

120	<u>Nggak.</u>	
121	Lha si F yang ikutan kena itu nggak ikut	
122	bantu? Nggak ada perannya?	
123	<u>Cuma diem.</u>	
124	Cuma diem?	
125	<u>Cuma diem. Nanti kalo bantu malah dia</u>	
126	<u>genti...</u>	
127	Yang kena? Jadi takut ya, takut kena?	
128	Terus sekarang, kalo F yang lagi	
129	dianiaya gitu kamu ikutan bantuin apa	
130	diem aja?	
131	<u>Ya kadang sih pengen bantu, yaa dikit-</u>	
132	<u>dikit sih bantu...</u>	
133	Dikit-dikit bantunya gimana?	
134	<u>Dikit-dikit bantunya ya ngatain, “Jangan,</u>	
135	<u>jangan!”</u>	
136	Ke pelakunya itu?	
137	(mengangguk).	
138	Oooh.. Terus pelakunya berhenti	
139	nggak?	
140	<u>Biasa, ada yang berhenti ada yang enggak.</u>	
141	Kalo kamu ikutan kena nggak setelah	
142	kamu berusaha membantu?	
143	<u>Kadang ya, kadang nggak.</u>	
144	Kadang kena, kadang nggak?	
145	<u>Iya.</u>	
146	Tapi misalnya kalo pas kamu pas	
147	mbantuin itu, kenanya parah, lebih	
148	parah dari si F atau... sama? Apa malah	
149	lebih ringan?	
150	<u>Lebih parah F.</u>	
151	Tetapan? Di antara kalian berdua itu	
152	aaa yang pernah kena paling parah	
153	siapa? Kamu apa F?	
154	<u>Sama aja sih dua-duanya.</u>	
155	Sama?	
156	Sama aja.	
157	Teruuus hmmm nah yang	
158	menghambat kamu waktu ngadepin apa	
159	ya ada aaaa apa ya, misalnya pas kamu	
160	lagi dianiaya kayak gitu, terus yang	
161	bikin kamu susah untuk bangkit? Ya	
162	kan kalo misalnya kalo pendukung kan	
163	ada dukungan keluarga, temen-temen	
164	ya dikitlah, dikit, kayak gitu. Tapi kalo	
165	yang paling bikin kamu <i>down</i> gitu apa?	
		Teman subjek yang sama-sama korban juga lebih memilih diam karena kalau membantu justru dia yang akan menggantikan subjek sebagai korban. Subjek kadang-kadang membantu teman yang sedang dibuli dengan cara mengatakan, “Jangan” ke pelaku. Kadang pelaku berhenti kadang tidak. Kalau subjek berusaha membantu temannya kadang subjek ikut jadi korban. Saat subjek membantu teman yang menjadi korban, <i>bullying</i> yang dialami subjek lebih ringan dari korban semula. Perlakuan yang diterima korban rata-rata sama.

166	Apa ya? Hmmm... kalo yang tadi yang menghambat ya?	
167		
168	Heem, yang menghambat.	
169	<u>Kalah jumlah, kalah besar badannya juga.</u>	Yang menghambat subjek adalah kalah jumlah dan kalah besar badannya dengan pelaku. Selain itu subjek juga takut kena sanksi kalau melawan dan dianggap berkelahi oleh pihak sekolah.
170	Selain itu? Itu kan eksternal itu... yang dari dalam dirimu?	
171		
172	<u>Dari dalam diriku? Cuma takutnya kena sanksi.</u>	
173		
174	Kok bisa? Kok bisa takut kena sanksi?	
175	Yaa...	
176	Kan kamu nggak salah!	
177	<u>Ya dianggepnya berkelahi di kelas.</u>	
178	Oh dianggepnya tetep berkelahi? Nggak diliat siapa yang salah?	
179		
180	<u>Enggak.</u>	Sekolah tidak melihat siapa yang salah.
181	Ada yang udah pernah kena? Di <i>bully</i> eh di apa dianiaya gitu terus nanti dia masuk ke BP dan dia disalahkan, pernah ada?	
182		
183	Belum. Belum pernah ada yang lapor kayak gitu.	
184		
185	Lha kamu kok bisa tau nek kayak gitu dianggepnya semua dianggep berkelahi?	
186		
187	<u>Karena udah pernah, lapor biasa tapi...</u>	Teman subjek ada yang pernah melaporkan kasus penganiayaannya ke guru BK namun hanya didiamkan.
188	Kamu?	
189	<u>Temen.</u>	
190	Temen lapor?	
191	<u>Ya.</u>	
192	Kasusnya sama kayak kamu?	
193	<u>Yaa kayak dianiaya.</u>	
194	Heem, terus sama BP?	
195	<u>Didiemin.</u>	
196	Didiemin?	
197	<u>Ya.</u>	
198	BP itu gurunya berapa orang sih?	
199	Tiga.	
200	Tiga. Cowok semua?	
201	Cowok semua.	
202	Udah sepuh-sepuh?	
203	Udah sepuh.	
204	Hmmm... teruuusss... Oh ya, kan pas kamu lagi dianiaya kayak gitu pasti kan ada perasaan marah, perasaan kecewa, dendam gitu ada nggak?	
205	<u>Ada. Marah tu ada.</u>	Subjek merasa marah dan ingin membalas.
206	Ha'a.	
207		
208		
209		
210		
211		

212	<u>Pengen bales juga ada.</u>	
213	Terus?	
214	<u>Ya udah ketahan sama niatnya tadi.</u>	Rasa marah dan keinginan
215	<u>Niatnya pengen...</u>	membalas tadi dapat ditahan
216	Niatnya pengen cepet selesai?	oleh niat subjek ingin cepat
217	<u>Yaa...</u>	selesai sekolah.
218	Ah, besar nggak sih aaa apa ya, antara	
219	marah sama kecewanya, dendam-	
220	dendam kayak gitu sama keinginanmu	
221	untuk menjaga nama baik mbak, terus	
222	pengen lulus dengan, dengan nama yang	
223	baik juga gitu besaran mana?	
224	<u>Besaran yang niat.</u>	Perasaan dan niat ingin
225	Yang niat ya...	menjaga nama baik dan lulus
226	<u>Menjaga nama baik.</u>	dengan nilai yang baik
227	Heem. Itu bisa terus kepikiran nggak	mampu mengalahkan
228	sih, maksudnya aaa pernah nggak yang	perasaan marah, kecewa dan
229	sisi pengen bales dendam itu yang	dendam dalam diri subjek.
230	dominan?	
231	<u>Nggak, mungkin dua hari udah hilang.</u>	Keinginan untuk balas
232	Udah ilang?	dendam hilang dalam dua
233	Ilang.	hari.
234	Hmmm. Berarti waktu, pada waktu apa	
235	namanya kamu lagi di, kondisinya lagi	
236	dianiaya, kamu ngrasa marah, ngrasa	
237	pengen bales, tapi setelah dua hari itu	
238	ilang?	
239	Ilang.	
240	Hmmm, ilangnya karena?	
241	<u>Nanti akrab lagi, karena cowok. Nanti</u>	Nanti akrab lagi, karena
242	<u>beberapa hari mulai lagi.</u>	cowok.
243	Tapi kamu nggak takut to sama	
244	mereka?	
245	<u>Takutnya tu.... pengen njauh aja.</u>	Subjek hanya ingin menjauh
246	Oh, gitu.. lha tadi kok bisa akrab lagi	dari pelaku.
247	gitu maksudnya gimana?	
248	Ya gitu.	
249	Kayak ngobrol biasa gitu?	
250	<u>Kayak ngobrol biasa. Yaa kalo nggak ya</u>	Akrabnya subjek dengan
251	<u>cuma diem aja.</u>	pelaku sebatas ngobrol
252	Pengen jauh nggak sih? Oh iya pengen	biasa, kalau tidak subjek lebih
253	jauh ya..	memilih diam.
254	<u>Pengen jauh. Ya pengen jauh.</u>	Subjek ingin menjauh dari
255	Hmmm, terus.. menurutmu kamu	pelaku.
256	potensial nggak sih jadi apa namanya	
257	jadi korban penganiayaan kayak gitu?	

258	Ya kan tadi kamu kan sering di, sering	
259	di apa namanya, dianiaya, menurutmu,	
260	kamu tu ada aaa kemungkinan nggak	
261	sih kena kayak gitu lagi? Misalnya	
262	sekarang, waktu di kuliah, kamu udah	
263	lulus kan..	
264	<u>Ya kemungkinan sih, setelah lulus</u>	Subjek tidak merasa memiliki
265	<u>kayaknya nggak ada.</u>	potensi menjadi korban
266	Kenapa?	<i>bullying</i> karena subjek
267	<u>Soalnya kan orang-orang apa teman-teman,</u>	menganggap orang-orang
268	<u>orang yang nakal-nakal di SMK.</u>	yang nakal itu hanya di SMK.
269	Oh di SMK...	
270	Mungkin kuliah atau kerja udah dewasa.	
271	Hmmm. Tapi kamu nggak termasuk	
272	yang nakal kan?	
273	Bukaaan...	
274	Soalnya tadi katanya nganu, apa	
275	namanya, anak-anak yang nakal	
276	biasanya di SMK.	
277	<u>Sebagian.</u>	Sebagian anak SMK nakal.
278	Sebagian besar? Itu eee sejauh mana sih	
279	penganiayaannya itu berdampak di	
280	kehidupan kamu?	
281	<u>Ya cuma kadang nganggu konsentrasi</u>	Penganiayaan yang dialami
282	<u>belajar aja.</u>	subjek kadang mengganggu
283	Di sekolah?	konsentrasi belajar.
284	Bisa diceritain nggak waktu di kelas	
285	kayak gitu eee satu hari di sekolah	
286	misalnya pas dari mulai masuk sampai	
287	kamu pulang yang ada kejadian kamu	
288	dianiayanya itu gimana?	
289	Ya itu tadi...	
290	Waktu kamu berangkat, berangkat itu	
291	ada rasa deg-degan nggak sih? Mau,	
292	mau sekolah takut kena..	
293	<u>Enggak... biasa.</u>	Subjek tidak merasa deg-
294	Biasa?	degan saat mau berangkat
295	Biasa. Nanti pas waktu mau...	sekolah.
296	Baru mau?	
297	<u>Pas... itu kan adaaa waktu kosong kan buat</u>	Subjek mulai merasa takut
298	<u>main-main gitu kan.</u>	dan deg-degan saat ada jam
299	Mulai deg-degan? Mulai takut?	kosong.
300	<u>Iya.</u>	
301	Tapi kalo misalnya pas pagi mau	
302	berangkat sekolah gitu, biasa aja?	
303	<u>Biasa aja.</u>	Saat berangkat sekolah subjek

304	Walaupun pas itu kamu sebelumnya	merasa biasa saja.
305	abis kena, misalnya kena kursi kemaren	
306	kan, terus memar, sakit kepala gitu	
307	tetep nggak deg-degan?	
308	<u>Deg-degan...enggak, kalah sama niat.</u>	Deg-degan... enggak, kalah sama niat.
309	Hmmm.. yaa apa namanya, pengen	
310	bolos gitu nggak pernah ada? Pengen	
311	bolos, sumpek nih ketemu sama mereka,	
312	gitu nggak pernah?	
313	<u>Nggak pernah.</u>	Subjek tidak pernah merasa ingin membolos.
314	Terus kalo yang dinilai? Studi kamu	
315	ngaruh nggak?	
316	<u>Ya kadang tu ngaruh. Waktu ada ulangan.</u>	<i>Bullying</i> yang diterima subjek kadang memengaruhi nilai ulangannya.
317	Gimana?	
318	<u>Kan kadang juga nurun dikit nilainya.</u>	
319	<u>Ulangan harian.</u>	
320	Maksudnya? Sebelum ulangan kamu	
321	dianiaya apa gimana?	
322	<u>Ya dianiaya gitu kan kadang dianiaya,</u>	Kadang dianiaya, besok ulangan, jadi ngganggu konsentrasi.
323	<u>besok ulangan, jadi ngganggu konsentrasi.</u>	
324	Itu kenapa kok ngganggu konsentrasi?	Subjek kepikiran karena ada rasa dendam.
325	<u>Gimana ya, kepikiran.</u>	
326	Kepikiran. Apa yang kamu pikir?	
327	<u>Kepikiran itu jadi ada rasa dendam tadi.</u>	
328	Hmmm, jadi nggak bisa konsentrasi	
329	belajar karena mikir mau bales.	
330	<u>Tapi nggak bisa.</u>	Mengganggu konsentrasi belajar karena subjek memikirkan cara untuk membalas namun pada akhirnya subjek tidak bisa membalas. Subjek ingin membalas namun ingin menjaga nama baik keluarga. Subjek ingin membalas pelaku dengan cara yang sama.
331	Yang kamu pikirkan untuk mbales apa	
332	sih?	
333	<u>Gimana...pengenku ya kayak mbales kayak</u>	
334	<u>tadilah, tapi kan pengen jaga nama baik.</u>	
335	Yang kamu pikirkan waktu kamu	
336	pengen membalas pas itu tu dengan cara	
337	apa?	
338	<u>Yaa sama.</u>	
339	Sama, pengen mukulin juga berarti?	
340	<u>Ya.</u>	
341	Mukulin juga?	
342	<u>Biar imbang.</u>	
343	Hmmm, terus, cara kamu untuk	
344	meminimalisir perasaan-perasaan	
345	negatif yang timbul kayak kurang	
346	konsentrasi, marah, dendam, cara kamu	
347	mengurangi perasaan itu biar nggak	
348	numpuk di sini apa? Biar nggak mmmm	
349	apa, jadi kepikiran gitulah...	
350		

351	<i>Refreshing.</i>	Cara subjek meminimalisir perasaan-perasaan negatif yang muncul adalah dengan <i>refreshing</i> , bermain <i>game online</i> di warnet.
352	Refreshingnya apa? Ngapain?	
353	<u>Maen game.</u>	
354	Maen game, game apa?	
355	<u>Online.</u>	
356	(tertawa) online apa...	
357	<u>Online.</u>	
358	Game online?	
359	<u>Di warnet.</u>	
360	Ooh di warnet. Game-nya apa?	
361	<i>Game-nya... ?????</i>	
362	Ooh, aku nggak pernah maen game	
363	online (tertawa).	
364	Itu maen online gitu ketemu sama	
365	temen-temen online juga ya berarti?	
366	<i>Temen-temen sekelas tadi yang akrab.</i>	
367	Yang akrab? Siapa?	
368	<i>Yang 4 itu..</i>	
369	Oh yang 4 itu juga maen online-nan	
370	juga...sering ketemu di online-nan gitu?	
371	Di spotnya online apa di dalem online-	
372	nya? Kan kalo online gitu...	
373	<i>Di dalem.</i>	
374	Di dalem online? Itu game-nya kayak	
375	apa sih?	
376	<i>Gamenya tu biasa...</i>	
377	Biasa tu gimana?	
378	<i>Tempurlah.</i>	
379	Tempur...	
380	<i>Perang.</i>	
381	Hmm.. jadi kan satu regu gitu-gitu?	
382	<i>Iyaaa.</i>	
383	Selain maen game apa lagi? Ada yang	
384	lain nggak?	
385	<i>Nggak ada. Cuma itu doang.</i>	
386	Kalo dari sisi agamanya ada nggak?	
387	Misalnya jadi rajin beribadah, atau	
388	apa..	
389	<i>Tetep aja, sama.</i>	
390	Sama aja?	
391	<i>Sama.</i>	
392	Nggak ada apa namanya curhat sama	
393	sapaa gitu, nggak?	
394	<u>Ya saya cuma sharing-sharing ke teman</u>	Subjek hanya <i>sharing</i> ke teman dekatnya. Namun teman-teman subjek
395	<u>empat tadi. Tapi orang yang empat tadi</u>	
396	<u>cuma biasa-biasa aja, netral.</u>	

397	Oiya itu netralnya gimana sih? Ceritain	menanggapi biasa-biasa saja,
398	dong...	netral.
399	<u>Ya netralnya sih kalo pas yaaa kaya</u>	Netralnya kalo pas digebukin,
400	<u>digebukin, ditendangin gitu diem aja.</u>	ditendangin gitu diem aja.
401	Waktu mereka <i>sharing</i>, kasih masukan	
402	apa... apa ngasih nasehat apaaa..	
403	<u>Ya bilang, “santai aja, cuma mainan.”</u>	Nasehat dari teman subjek,
404	Hmm.. terus perasaanmu waktu	“Santai aja, cuma mainan.”
405	dibilangin gitu gimana, “Ih, santai aja	
406	gimana sakit tau!” apa gitu? Gimana?	
407	Ada nggak?	
408	Yaaa dikit tapi...	
409	Gimana?	
410	<u>Kecewa.</u>	Subjek merasa kecewa karena
411	Hmm.	tanggapan teman-teman
412	<u>Orang dipukulin kok malah pada diem.</u>	subjek. “Orang dipukulin kok
413	Hmmm, pengennya mereka?	malah pada diem.”
414	<u>Pengennya pengennya bantu dikit, ngatain</u>	Subjek ingin teman-temannya
415	<u>“jangan” atau gimana gitu...</u>	membantu sedikit dengan
416	Hmmm... nah terus empat temenmu	mengatakan “jangan” ke
417	yang lain itu badannya itu juga gede-	pelaku atau melakukan
418	gede apa sama kayak kamu?	sesuatu.
419	Sama sih...	
420	Ha berarti mereka juga harusnya	
421	potensi juga jadi itu juga dong,	
422	korban juga dong...	
423	<u>Ada satu orang yang lebih tinggi. Tapi dia</u>	Salah satu teman subjek ada
424	<u>lebih netral gitu.</u>	yang badannya lebih tinggi
425	Lha kenapa kok misalnya temen-	dari pelaku, namun dia juga
426	temenmu yang itu tinggi... yang kira-	bersikap netral.
427	kira tingginya sama kayak kamu, nggak	
428	jauh beda, tapi yang tiga nggak kenapa-	
429	napa yang dua kena? Kan kamu	
430	berlima kan tadi?	
431	Berlima.	
432	Ha’a.	
433	<u>Dari berlima itu yang..aku termasuk yang</u>	Dari berlima, subjek
434	<u>paling kecil.</u>	termasuk yang paling kecil.
435	Ha’a, dari satu kelas?	
436	Dari berlima tadi.	
437	Oh dari berlima.	
438	Berlima tadi dua orang yang paling kecil,	
439	saya sama F.	
440	Terus yang tiga? Lebih gede?	
441	Lebih gede.	
442	Terus sama yang <i>mbully</i>? Lebih kecil?	

443	Lebih gede malahan.	
444	Lebih gede sapa?	
445	Ya yang tiga tadi sama sama yang....	
446	Oh sama... oh gitu. Makanya mereka	
447	bisa lolos soalnya mereka...	
448	<u>Ya, besar.</u>	Tiga teman subjek bisa lolos
449	Itu pernah bilang nggak sih, orang-	dari <i>bullying</i> karena badan
450	orangnya yang apa yang jadi pelaku itu	mereka besar.
451	pernah bilang nggak, “Aku nganu kamu	
452	kayak gini soalnya kamu kecil.” Kayak	
453	gitu? Apa itu cuma kamu aaa	
454	pemikiranmu aja nganggep, “ah aku	
455	diginiin karena aku kecil,” kayak gitu?	
456	<u>Biasanya gini, orang yang dikayak gituin</u>	Biasanya orang yang <i>dibully</i>
457	<u>itu orang yang polos.</u>	itu orang yang polos.
458	Hmm, jadi bukan cuma badannya?	
459	<u>Bukan cuma badannya. Orang yang polos.</u>	Bukan cuma badannya.
460	Terus kamu itu nggak sih, pernah nggak	Orang yang polos.
461	sih mmm misalnya mereka itu kan	
462	karena, karena tinggi badan ya, besar	
463	badan, berusaha supaya badannya	
464	besar kayak mereka gitu?	
465	<u>Nggak.</u>	Subjek tidak berusaha
466	Maksudnya kan kayak cara untuk lolos	memperbesar badannya agar
467	gitu lho kalau misalnya kamu mikir, “ah	tidak menjadi korban
468	badanku kalo tak gedein nanti bisa	<i>bullying</i> .
469	lolos,” pernah kepikiran nggak?	
470	<u>Ada, bukan nggak pernah ada. Tapi kan itu</u>	Orang yang badannya besar
471	<u>tadi orang yang besar juga digituin.</u>	juga <i>dibully</i> . Karena
472	Oh gitu??? Kenapa?	orangnya polos.
473	<u>Karena orangnya polos.</u>	
474	Polos? Polos tu gimana?	
475	<u>Polosnya gini, waktu digituin, dia nggak</u>	Polosnya gini, waktu digituin,
476	<u>ada..</u>	dia nggak ada perlawanan.
477	Perlawanan?	
478	<u>Perlawanan.</u>	
479	Oh gitu...	
480	<u>Kalau ada perlawanan mungkin udah</u>	Kalau ada perlawanan
481	<u>selesai.</u>	mungkin <i>bullying</i> nya
482	Tapi secara... misalnya di kelas waktu	berhenti.
483	pelajaran atau waktu kegiatan-kegiatan	
484	di luar, kan ada misalnya kayak acara	
485	kemah misalnya, itu emang pelakunya	
486	itu dominan?	
487	Iya.	
488	Rame, gitu?	

489	Rame.	
490	Satu geng, badannya gede-gede, rame,	
491	aaa terus..	
492	Pulang sekolah aja biasa rame-rame gitu,	
493	kumpul...	
494	Di?	
495	Mungkin yaa kadang di tempat lain,	
496	kadang ya berkelahi..	
497	Kelahi? Ngapain?	
498	<u>Ya tawurlah..</u>	Para pelaku <i>bullying</i> juga
499	Tawur? Itu dari kelas satu udah suka	pelaku tawuran.
500	kayak gitu apa mereka direkrut sama	
501	geng gede gitu ya, kakak kelaslah	
502	misalnya, direkrut kakak kelas suruh	
503	masuk geng nanti mereka meneruskan	
504	tradisinya geng-gengan gitu? Tawur	
505	sama sekolah lain?	
506	Cuma seangkatan.	
507	Dari awal kelas satu?	
508	Iya.	
509	Sik sebentar. Kalo misalnya apa	
510	namanya kelas satu biasanya kan masih	
511	<i>cupu-cupu</i>, masa tiba-tiba langsung	
512	bentuk geng abis itu nanti mereka	
513	tawur?	
514	Setengah, gitu.	
515	Setengah? Tapi ada kakak kelas nggak?	
516	Ada.	
517	Yang ikutan di situ? Mereka ikutan,	
518	kakak kelasnya, apa kelas satunya yang	
519	ikutan kakak kelas?	
520	Kelas satunya yang ikutan kakak kelas.	
521	Ooh ikutan, berarti tadi kan kayak	
522	masuk ke komunitas geng gitu ya.. itu	
523	kakak kelasnya emang juga nakal?	
524	Nakal.	
525	Aaa suka nganu kamu juga nggak sih?	
526	<u>Kakak kelas? Enggak.</u>	Kakak kelas tidak pernah ikut
527	Enggak? Oh sama adik tingkatnya?	membuli adik kelas.
528	Nggak pernah.	
529	Oh nggak pernah?	
530	Cuma satu tingkat doang.	
531	Oh cuma satu kelas aja? Berarti si	
532	kakak kelas itu dia lebih nakalnya di	
533	luar?	
534	Di luar.	

535	Di luar. Hmm.. teruuus... ini udah.	
536	Terus satunya... tanggepannya udah.	
537	Oh, titik baliknya kamu apa, ada nggak	
538	sih titik baliknya misalnya dari <i>down</i>	
539	banget pas abis di apa dipukulin gitu	
540	terus tiba-tiba kamu semangat, itu titik	
541	baliknya apa? Maen <i>game</i> tadi?	
542	<u>Maen <i>game</i> tadi.</u>	Cara menaikkan semangat
543	Kalo yang <i>self talk</i> kayak ngomong sama	subjek adalah dengan main
544	diri sendiri gitu? Gimana?	<i>game</i> .
545	<u>Kalo ngomong sendiri cuma mbantuin aja.</u>	<i>Self-talk</i> hanya membantu,
546	Bantuin gimana?	mau membalas atau tidak,
547	<u>Bantuinnya ya tadi mau bales nggaknya</u>	tapi akhirnya nggak berguna.
548	<u>gitu kan, nggak guna akhirnya.</u>	
549	Kalo dampaknya tadi, berarti nggak	
550	banyak ya? Cuma di itu ya?	
551	<u>Dampaknya cuma, pikirannya yang</u>	Dampaknya cuma, pikirannya
552	<u>rasanya agak beda.</u>	yang rasanya agak beda.
553	Emang pernah nggak sih yang sampe	
554	sakit misalnya kebanyakan pikiran gitu,	
555	terus pusing terus apa gitu?	
556	<u>Nggak.</u>	Subjek tidak pernah merasa
557	Nggak.	pusing karena kebanyakan
558	<u>Nggak sampe gitu.</u>	pikiran.
559	Sampe cemas gitu?	
560	<u>Maksudnya yaa cemas-cemas sedikit tapi</u>	Subjek merasa sedikit cemas
561	<u>nggak gitu banget. Paling cuma cemas</u>	tapi hanya sehari.
562	<u>sehari...</u>	
563	Habis itu, habis pas kejadian itu?	
564	(mengangguk)	
565	Jadi kalo misalnya pas hari nggak libur	
566	gitu tetep maen <i>game</i> , berarti?	
567	<u>Tetep maen <i>game</i>. Pulang sekolah.</u>	Subjek main <i>game</i> sepulang
568	Seminggu berapa kali maen <i>gamenya</i> ?	sekolah.
569	Tiap hari?	
570	<u>Nggak tiap hari sih. Seminggu paling satu</u>	Seminggu 1-2 kali main
571	<u>kali atau dua kali maen <i>gamenya</i>.</u>	<i>gamenya</i> .
572	Ah abis kena di...aniaya gitu?	
573	Langsung?	
574	<u>Biasanya kalo nggak ada acara ya langsung</u>	Kalau setelah dibuli subjek
575	<u>maen <i>gamenya</i>, gitu.</u>	tidak ada acara subjek
576	Ooh... kalo misalnya pas lagi minggu-	langsung bermain <i>game</i>
577	minggu yang berat gitu, misalnya	sepulang sekolah.
578	pernah nggak sih seminggu sampe	
579	dianiaya apa terus-terusan tiap hari	
580	gitu?	

581	<u>Belum ada. Paling..</u>	Subyek belum pernah dibuli selama seminggu berturut-turut.
582	Seminggu <i>full</i> gitu nggak pernah?	
583	<u>Nggaaaaak... dua kali.</u>	
584	Seminggu dua kali?	
585	<u>Tiga sampe dua kali.</u>	Subjek dibuli 2-3 kali seminggu, tapi tidak rutin waktunya.
586	Hmm... itu tu rutin?	
587	<u>Nggak rutin banget.</u>	
588	Hmm. Satu kelas kan kemarin berapa?	
589	Tiga puluh orang ya?	
590	<u>Tiga puluh orang.</u>	
591	Tiga puluh orang, terus yang di.. yang	
592	dianiaya berapa orang dari tiga puluh	
593	itu?	
594	<u>Yang dianiaya... 5-6.</u>	Yang mengalami <i>bullying</i> 5-6 orang secara bergantian.
595	Gantian apa...?	
596	<u>Gantian.</u>	
597	Gantian? Misalnya hari Senin si A, abis	
598	itu Selasa B, gitu?	
599	<u>Belum tentu.</u>	
600	Terus gimana?	
601	<u>Yaitu pokoknya gimana ya... pengen...</u>	Target dipilih pelaku sesuai dengan keinginan mereka.
602	<u>keinginan mereka mau siapa.</u>	
603	Mau nganu siapa. Itu tetep pake	
604	pesawat-pesawatan gitu?	
605	<u>Iya.</u>	
606	Ooh.. aneh deh caranya. Menurutmu	
607	gimana? Menurutmu eee apa cara	
608	mereka pakai pesawat-pesawatan gitu	
609	gimana?	
610	<u>Yaa gimana ya, nggak baik aja. Kan sudah</u>	Menurut subjek cara memilih korban dengan pesawat kertas tidak baik karena sudah menunjuk ke orannya.
611	<u>menunjuk ke orangnya.</u>	
612	Hmm, itu kan 30 orang tu, terus yang	
613	pelakunya kan sekitar 10 ya kemaren?	
614	<u>Iya.</u>	
615	Nah, yang 20 pernah nggak sih bareng-	
616	bareng kayak nglawan mereka?	
617	<u>Enggak.</u>	Anggota kelas yang lain tidak pernah mencoba melawan pelaku bersama-sama. Yang bukan korban bersikap netral.
618	Enggak? Kenapa?	
619	<u>Netral.</u>	
620	Yang se.. yang berapa, 15 ya berarti ya?	
621	Yang 15 itu mending diem aja?	
622	<u>Diem aja.</u>	
623	Kenapa?	
624	<u>Nggak tau.</u>	
625	Kamu nggak pernah tanya?	
626	<u>Belum pernah tanya.</u>	

627	Penasaran nggak tapi?	
628	Apa?	
629	Penasaran nggak?	
630	Ngg...	
631	Maksudnya pengen tau, gitu lho kenapa	
632	sih kok mereka diem aja? Kenapa sih	
633	mereka nggak bantuin aku? kayak gitu..	
634	<u>Nggak. Udah tau. Dia taunya cuma</u>	Anggota kelas lainnya
635	<u>mainan, cuma mainan.</u>	menganggap pemukulan yang
636	Hmm. Walaupun maennya nggak...	dilakukan pelaku hanya
637	menyenangkan buat kamu?	bermain. Walau itu adalah
638	<u>Iya.</u>	permainan yang tidak
639	Kalo perasaan pengen nyerah ada	menyenangkan untuk subjek.
640	nggak sih?	
641	Nyerah?	
642	Nyerah, lari, kabur, keluar sekolah?	
643	<u>Kalo keluar sekolah, nggak ada, nggak</u>	Kalo keluar sekolah, nggak
644	<u>sampe sana.</u>	ada, nggak sampe sana.
645	Kemaren kayaknya kamu bilang pengen	
646	pindah, sempet pengen pindah tapi udah	
647	apa ya ada kok kemaren, mana ya...	
648	Bel... eh belum pernah, <i>ndak</i> ngomong	
649	pindah.	
650	Siiik...	
651	<u>Dulu sih, bukan pindah...</u>	Bukan pindah sekolah, tapi
652	Apa?	pindah kelas karena di kelas
653	<u>Pindah sekolah, tapi pindah kelas.</u>	lain tidak ada <i>bullying</i> .
654	Oh pindah kelas? Di kelas laen nggak	
655	ada kek gitu ya?	
656	<u>Nggak ada.</u>	
657	Hmmm berarti mending milih pindah	
658	kelas, tapi nggak pindah sekolah?	
659	<u>Ya.</u>	Subjek lebih memilih pindah
660	Lha kalo ketemu lagi di dalam sekolah?	kelas daripada pindah
661	Kan di sana ada blok teori ada blok	sekolah.
662	praktek.	
663	Oh gitu, terus?	
664	<u>Kalo teori nggak bakal ketemu sama blok</u>	Kalo teori nggak bakal
665	<u>praktek, soalnya jauh.</u>	ketemu sama blok praktek,
666	Kalo pas, adanya pas jadwal praktek	soalnya jauh.
667	aja berarti?	
668	<u>Iya.</u>	Hanya bisa bertemu kalau ada
669	Berarti kan memperkecil kemungkinan	jadwal praktek.
670	kamu kena lagi gitu ya kalo ganti kelas?	
671	Memperkecil, iya.	
672	Tapi nggak bisa ganti kelas?	

673	Bisa sih...	
674	Terus kamu nyoba ganti nggak?	
675	<u>Enggak, cuma kepikiran. Cuma pengen</u>	Subjek hanya berpikir ingin
676	<u>tapi nggak bilang sama gurunya.</u>	ganti kelas tapi tidak bilang
677	Lha kenapa?	ke gurunya.
678	Gimana ya... yaa..	
679	Takut ketauan?	
680	<u>Ya kan... adaptasi lagi kan.</u>	Pindah kelas = adaptasi lagi.
681	Oh nggak mau adaptasi lagi? Berarti	
682	kamu lebih mending kena di.. kena	
683	pukul itu daripada adaptasi lagi?	
684	Ya di situ kan ada temen dari desa, temen	
685	akrab, yang berempat tadi.	
686	Ha'a. Si siapa?	
687	Si. Namanya ID, RW..	
688	Oh bukan F?	
689	Yang besar.	
690	Oh yang besar? Heem. Itu temen dekat	
691	banget dari?	
692	Heem, dari SD, SMP.	
693	Dari berlima itu yang paling dekat siapa	
694	sama siapa?	
695	Paling dekat..	
696	Kamu dekat sama sapa?	
697	<u>Paling dekat sama RW.</u>	Subjek paling dekat dengan
698	Oh sama RW itu?	RW.
699	Heem. Di rumah juga.	
700	Oh di rumah juga dekat...tapi RW juga	
701	nggak pernah bantuin?	
702	Belum pernah.	
703	Oh? Terus perasaanmu gimana?	
704	<u>Ya gimana ya, kayak... pernah satu atau</u>	Satu-dua kali RW pernah
705	<u>dua kali RW pernah...</u>	membantu subjek.
706	Heem.. sekali dua kali membantu?	
707	<u>Membantu.</u>	
708	Waktu awal-awal?	
709	Yaa kadang... bukan pas awal-awal, tapi	
710	dari kejadian itu mungkin...	
711	Heem?	
712	... 20% lah.	
713	Oh membantu 20%...	
714	Dari total.	
715	Kalo pas dibantuin gitu berhenti nggak?	
716	<u>Yaaa... kadang ya juga berhenti.</u>	Saat dibantu RW kadang
717	Kadang berhenti, tapi kadang-kadang	<i>bullying</i> yang dialami subjek
718	juga enggak? Jadi didatengin	berhenti.

719	maksudnya?	
720	<u>Kalo pas yang...kayak gituin, main, jumlah</u>	<i>Bullying yang dialami subjek</i>
721	<u>orangnya sedikit...</u>	<i>berhenti kalau jumlah</i>
722	Heem?	<i>pelakunya hanya sedikit.</i>
723	<u>... itu berhenti.</u>	
724	Oh gitu..	
725	Kalo rame-rame gitu orang <i>full</i> , gitu,	
726	nggak.	
727	Oooh... berarti kalo misalnya yang pas	
728	nggak berhenti itu RW-nya langsung	
729	pergi, gitu?	
730	<u>Iya, mungkin dia bantuannya kalo pas</u>	<i>RW hanya membantu saat</i>
731	<u>orangnya sedikit.</u>	<i>pelaku bullyingnya hanya</i>
732	Gitu...	<i>sedikit. Kalau pelakunya</i>
733	<u>Kalo orangnya banyak dia nggak bisa.</u>	<i>banyak RW tidak bisa</i>
734	Juga takut ya?	<i>membantu karena kalah</i>
735	<u>Ya kalah orang.</u>	<i>orang.</i>
736	Hmm... balik lagi deh, ceritain lagi dong	
737	tadi nggak mau pindah.. nggak mau	
738	pindah karena apa, nggak mau adaptasi	
739	lagi?	
740	Iya.	
741	Tapi lebih suka.. berarti lebih memilih	
742	dianu (dipukulin, ditendang) dong?	
743	Lebih.. kalo bisa itu kan... punya temen	
744	dari SMP, temen dari desa itu kan satu..	
745	Di kelasmu?	
746	Iya..	
747	Berarti kalo kamu pindah rasanya	
748	kamu takut nggak ada temen?	
749	<u>Nggak ada temen.</u>	<i>Kalau pindah kelas takut</i>
750	Hmmm...tapi takut nggak kejadian yang	<i>nggak ada teman.</i>
751	sama berulang di kelas yang lain?	
752	<u>Tapi kalo.. kelihatannya sih kelas lain</u>	<i>Kelihatannya di kelas lain</i>
753	<u>nggak terlalu begitu banget. Soalnya</u>	<i>lebih baik.</i>
754	<u>baikan.</u>	
755	Maksudnya nggak terlalu gitu banget?	
756	Apa udah pernah ada yang kayak gitu	
757	juga?	
758	<u>Belum ada juga..</u>	<i>Di kelas lain belum pernah</i>
759	Berarti emang penduduk kelasnya lebih	<i>ada kasus bullying.</i>
760	baik, kelasmu aja yang paling sering	
761	ada kayak gitunya?	
762	<u>Paling nakal, tapi...</u>	<i>Kelas subjek adalah kelas</i>
763	Heem..	<i>yang paling nakal tapi</i>
764	<u>Paling nakal gitunya. Tapi dari kelas itu</u>	<i>nilainya juga yang paling</i>

765	<u>paling bagus nilainya.</u>	bagus.
766	Oh prestasinya? Berarti pelaku-	
767	pelakunya itu mereka juga pintar?	
768	<u>Bukan, yang 15 tadi.</u>	Kecuali para pelaku, siswa di
769	Oh yang 15 tadi? Kalo yang mereka	kelas subjek pintar. Pelaku
770	berarti 5 eee apa 10 terbawah, gitu?	menempati ranking 10
771	<u>Iya.</u>	terbawah.
772	Bijinya atau ranking?	
773	<u>Iya.</u>	
774	Kalo kamu ranking berapa?	
775	Belum tentu. <u>Sepuluh besar ya ada.</u>	Subjek termasuk ranking 10
776	Haaa, berarti nilainya bagus kan?	besar.
777	Bagus (tersenyum).	
778	Lulus kemarin juga bagus?	
779	Bagus.	
780	Terus masuk, bisa masuk ke sekolah	
781	negeri juga ya?	
782	Pengennya si bidik misi, tapi nggak bisa.	
783	Hmm, kenapa?	
784	Dari swasta.	
785	Oh gitu.. terus larinya ke?	
786	SNMPTN.	
787	Ooh terus? Keterima, milihnya apa aja	
788	jadi?	
789	Pertama sih pilihnya matematika.	
790	Matemati... UNY semua?	
791	UNY semua.	
792	UNY semua, hmmm.. ada rasa bangga	
793	nggak sih kamu bisa masuk kuliah,	
794	masuk... lolos SNMPTN kan susah tuh,	
795	saingannya banyak banget kan. Ada	
796	rasa bangga nggak sih?	
797	<u>Bangga, tapinya ya.. satu.</u>	Subjek merasa bangga bisa
798	Kenapa?	lolos SNMPTN namun ada
799	<u>Ada masalah.</u>	masalah biaya karena tidak
800	Kenapa?	mendapat beasiswa.
801	<u>Biaya.</u>	
802	Ooh... nggak dapet itu ya (beasiswa)?	
803	<u>Nggak.</u>	
804	Kalo perasaan bangganya tuh bangga	
805	karena kenapa? Karena...	
806	<u>Lolos.</u>	Subjek bangga karena hanya
807	Lolos?	subjek yang lolos SNMPTN
808	<u>Kan dari rata-rata dari kelas itu kan banyak</u>	di kelasnya padahal yang
809	<u>yang daftarin, tapi yang lolos cuma aku</u>	mendaftar SNMPTN banyak.
810	<u>sendiri.</u>	

811	Oh gitu... ada perasaan nganu nggak	
812	sih, eee kek pengen nyombongin ke	
813	mereka yang udah nyakitin kamu, “Ni	
814	aku lolos lhoo..” gitu?	
815	<u>Ya nggak. Cuma diem aja. Kalo gitu dikira</u>	Subjek tidak
816	<u>sombong.</u>	menyombongkan
817	Pernah kepikiran? Tapi kalo dalam	keberhasilannya, hanya diam
818	dirimu sendiri?	saja.
819	<u>Ya bangga sih, bangga, “Wah aku bisa</u>	Ya bangga sih, bangga, “Wah
820	<u>ngalahin mereka”.</u>	aku bisa ngalahin mereka”.
821	Eee... tapi nggak ditunjukin?	
822	<u>Nggak ditunjukin.</u>	Tapi nggak ditunjukin.
823	Kenapa, takut? (tertawa)	
824	<u>Bukan itu.. nggak mau dikira sombong.</u>	Nggak mau dikira sombong.
825	Nggak mau dikira sombong ya, ya, ya	
826	(tertawa). Tapi nggak takut kan?	
827	<u>Enggak.</u>	Subjek sudah tidak takut lagi
828	Kalo sekarang udah nggak takut kan?	dengan pelaku.
829	<u>Enggak.</u>	
830	Kalo ketemu gitu udah nggak itu kan	
831	nggak apa..	
832	<u>Sekarang udah netral.</u>	Subjek tidak mengalami
833	Nggak trauma to?	trauma terhadap <i>bullying</i>
834	<u>Enggak.</u>	yang dialaminya.

Verbatim Wawancara

Subjek 1

Nama : AF
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal Wawancara : 23 Januari 2013
 Waktu Wawancara : Pukul 13.30-15.30
 Lokasi Wawancara : Rumah Makan
 Tujuan Wawancara : Melengkapi kekurangan data dan melakukan *crosscheck* hasil wawancara sebelumnya.
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : AF-W6 (Subjek 1 - Wawancara 6)

No	Keterangan	Analisis
1	Ceritain dong kalo di rumah gitu AF	
2	biasanya ngapain sih?	
3	Aku nggak pernah di rumah.	
4	Hah? Nggak pernah di rumah?	
5	Aku di pondok.	
6	Lhoh kamu tu di pondok to?	
7	Iya.	
8	Jadi, dari kapan?	
9	Dariiii kapan ya, habis keluar SMK.	
10	Ooh, pondoknya di mana?	
11	Pondoknya di deket, deket sama rumah.	
12	Deket dari rumah, ooh.. tapi?	
13	Satu desa.	
14	Ooh, lha kenapa e kok di pondok?	
15	<u>Di rumah nggak ada temen.</u>	Di rumah nggak ada temen.
16	Maksudnya?	
17	Nggak punya temen tu <u>nggak ada temen</u>	Nggak ada temen maen, nggak ada temen rumah.
18	<u>maen, nggak ada temen rumah.</u>	
19	Ooh.. nggak ada temen rumah? Lha	
20	kok?	
21	Semuanya udah pada punya rumah.	
22	Maksudnya?	
23	Udah punya rumah sendiri-sendiri.	
24	Udah nikah?	
25	Sudah.	
26	Lha kamu kok enggak e?	
27	Belum waktunya.	

28	Ooh gitu? Emang temen-temenmu	
29	rumah lebih tua gitu?	
30	Iya.	
31	Lha itu yang katamu... temen satu	
32	angkatanmu dulu waktu itu? SMK	
33	itu? Kan ada tetangga to?	
34	<u>Ada tetangga, tapi ya itu, jauh.</u>	Ada tetangga, tapi jauh.
35	Oh jauh..	
36	Agak jauh.	
37	Heem. Berarti emang di sekitar	
38	rumah gitu yang pemuda-pemudanya	
39	udah nggak ada apa...?	
40	Ya ada, tapi kan <u>biasanya keluyuran</u>	Biasanya keluyuran kalo malem,
41	<u>kalo malem, nggak suka, gitu.</u>	nggak suka.
42	Heem, terus kamu masuk pondok?	
43	Iya.	
44	Itu masuk pondok itu ditawarkan	
45	orangtua apa kamu sendiri?	
46	Aku sendiri.	
47	Oh gitu... kalo di pondok gitu tu,	
48	masuk gitu terus ada biayanya juga	
49	gitu? Biaya hidup gitu?	
50	Ada.	
51	Heeh, jadi kayak kos gitu ya?	
52	Iya.	
53	Bedanya apa?	
54	Sama kos.. ya sama aja sih, yang	
55	penting di pondok itu cuma satu,	
56	sholatnya harus, sholat harus	
57	berjamaah.	
58	Oh gitu, jadi...	
59	Nggak ada peraturan yang lain.	
60	Ooh, jadi kamu pulang kuliah gitu	
61	langsung ke pondok?	
62	Pondok, iya.	
63	Iya, terus nanti ada aktivitasnya	
64	ngaji terus segala macam gitu.. ketat	
65	nggak di pondok tu?	
66	Kalo buat yang rata-rata aturannya	
67	nggak kalo ketat banget.	
68	Yang rata-rata tu gimana	
69	maksudnya?	
70	Ya biasa aja, yang penting tu...	
71	Heeh?	
72	Ya... gimana ya, ketatnya ya yang	
73	penting itu tadi, ngaji sama sholat yang	

74	wajib harus...	
75	Heem.	
76	..berjamaah.	
77	Banyak nggak di situ?	
78	Sekitar belasan orang.	
79	Oh belasan? Lumayan banyak ya	
80	berarti ya.. itu umurnya seumuran	
81	sama kamu semua?	
82	Ada yang seumuran, ada yang kakak	
83	kelas atau kakaknya tu dikit, cuma 4-5	
84	orang.	
85	Heem, yang lebih tua cuma 5 orang?	
86	Yang lainnya seumuran sama kamu?	
87	Paling banyak lebih kecil malahan.	
88	Uhm? Lebih kecil dari umur berapa	
89	e?	
90	Dari umur... umur... sekolah SMP sama	
91	SMA.	
92	SMP sama SMA. Itu juga anak-	
93	anak.. orang-orang daerah situ juga	
94	yang di situ?	
95	Ada dari luar Jawa.	
96	Heem. Yang mondok di situ juga?	
97	Iya.	
98	Tapi itu juga kalo misalnya yang	
99	masih SMP, masih SMA kayak gitu	
100	sekolahnya?	
101	Sekolahnya tu...	
102	Di situ apa di luar juga?	
103	Di luar, di luar.	
104	Ooh, tapi cuma pondokan gitu ya	
105	jadinya? Pondokan Islam?	
106	Heem.	
107	Tapi nanti kuliah eh sekolahnya tetep	
108	di luar..	
109	Di luar.	
110	Heem. Kalo sekolahnya gitu juga	
111	tetep biaya sendiri to?	
112	Biaya sendiri.	
113	Heem. Enak nggak tinggal di situ?	
114	Enak, enak.	
115	Sama di rumah enak mana?	
116	Enak di pondok.	
117	Kenapa?	
118	Ada temen.	
119	Lha itu kakak tu yang cewek udah	

120	nikah juga?	
121	Udah nikah kok, udah lama.	
122	Ooh jadi kamu tinggal sama	
123	orangtua tok bertiga jadinya?	
124	Bertiga, iya.	
125	Bertiga... Bapak Ibu kerjanya apa?	
126	<u>Petani.</u>	Orangtua subjek petani.
127	Petani. Heem. Terus tinggal berdua	
128	doang sekarang?	
129	<u>Tinggal berdua. Kadang aku kalo 2 hari</u>	Tinggal berdua. Kadang aku
130	<u>sekali pulang, 3 hari sekali pulang.</u>	kalo 2 hari sekali pulang, 3 hari
131	Heem. Kalo kakak gitu kan tadi yang	sekali pulang.
132	cowok di Jakarta ya berarti	
133	sekarang?	
134	Iya.	
135	Itu dari kapan di Jakartanya?	
136	Udah lama.	
137	Udah lama? Jadi kamu SMA itu	
138	udah di sana?	
139	<u>Sejak aku kelas berapa ya, 1 SMK.</u>	Kakak laki-laki subjek tinggal di
140	Ooh kelas 1 udah di sana?	Jakarta sejak subjek kelas 1
141	Iya.	SMK.
142	Kalo yang cewek itu nikah, jadi	
143	pisah-pisah rumah itu sejak kapan?	
144	<u>Udah lama, ya sejak aku SMP.</u>	Kakak perempuan subjek
145	Ooh.. kamu SMP... ooh... oh gitu.	menikah dan tinggal terpisah
146	Rumahnya jauh?	dengan orangtua sejak subjek
147	Jauh.	SMP.
148	Di mana?	
149	Itu di Pdg. Daerah Btl selatan.	
150	Tapi masih satu... masih di Jogja gitu	
151	ya maksudnya ya..	
152	Iya.	
153	Yang beda kota kan cuma yang mas	
154	tadi.	
155	Heeh.	
156	Itu kalo misalnya nganu, komunikasi	
157	nggak?	
158	<u>Kadang ya komunikasi, seminggu</u>	Kadang ya komunikasi,
159	<u>sekali telepon, sms.</u>	seminggu sekali telepon, sms.
160	Itu rutin tapi ya?	
161	Itu iya. Tapi kalo yang Mas itu jarang.	Tapi kalo Mas jarang. Paling 3
162	<u>Paling 3 bulan sekali, 2 bulan sekali.</u>	bulan sekali, 2 bulan sekali.
163	Suka pulang nggak sih?	
164	<u>Setahun sekali.</u>	Kakak laki-laki subjek pulang ke
165	Pas lebaran?	Jogja setahun sekali.

166	Iya.	
167	Kalo yang perempuan itu sering	
168	main ke rumah gitu nggak?	
169	<u>Kalo ada waktu mungkin ya sebulan</u>	Kakak perempuan subjek
170	<u>sekali.</u>	mengunjungi orangtua sebulan
171	Ooh. Tapi mesti maen ee ada waktu	sekali.
172	untuk nengok orangtua gitu ya...	
173	Iya.	
174	Nah itu waktu kamu SM.. SMK ya	
175	berarti ya..	
176	Waktu SMK.	
177	..heem, SMK itu, kalau ada masalah	
178	gitu nggak pernah terus nelepon	
179	kakak, cerita sama kakak, gitu?	
180	<u>Belum. Kakak... kakak... belum pernah.</u>	Belum. Kakak belum pernah.
181	<u>Paling sama orangtua.</u>	Paling sama orangtua.
182	Karena jauh itu ya tadi ya..	
183	<u>Heem.</u>	Heem.
184	Kamu nggak mau cerita, nggak bisa	
185	ceritanya tu karena kendala jaraknya	
186	itu atau nggak mau mereka	
187	kepikiran?	
188	<u>Mereka tu nggak mau kalo aku ada</u>	Mereka nggak mau kalo aku ada
189	<u>masalah, gitu.</u>	masalah.
190	Nggak tahu apa nggak mau?	
191	<u>Nggak mau kalo dia tahu aku punya</u>	Nggak mau kalo dia tahu aku
192	<u>masalah.</u>	punya masalah.
193	Oooh..	
194	<u>Pengennya tu dia tu di sana baik-baik</u>	Pengennya dia di sana aku baik-
195	<u>aja nggak ada masalah. Jadi...</u>	baik aja nggak ada masalah
196	Biar nggak kepikiran ya?	
197	<u>Heem.</u>	Heem.
198	Jadi emang kamu tu nggak pernah	
199	cerita masalahmu yang itu karena..	Subjek tidak pernah
200	karena itu ya?	menceritakan masalahnya
201	<u>Iya.</u>	karena tidak mau membuat
202	Lha kalo yang sama orangtua gitu	keluarganya kepikiran.
203	juga nggak.. nggak cerita juga?	
204	<u>Eee cuma sekali atau dua kali ke</u>	Cuma sekali atau dua kali ke
205	<u>orangtua.</u>	orangtua.
206	Heem. Kamu ceritanya kayak	
207	gimana sih?	
208	<u>Ya ceritanya gimana ya... dikerjain,</u>	Ya ceritanya gimana ya,
209	<u>gitu...</u>	dikerjain di sekolah.
210	Heem.	
211	...di sekolahan.	

212	Terus? Kamu cerita nggak	
213	dikerjainnya tu kayak gini lho, gitu.	
214	<u>Iyaa, pernah sih.</u>	
215	Heeh.	
216	Ditanya, <u>memar, ditanya, “Kenapa?”</u>	Memar, ditanya, “Kenapa?”
217	gitu kan.	
218	Heem.	
219	<u>“Biasa, maen.”</u>	“Biasa, maen.”
220	Heem.	
221	<u>Dikira malah berkelahi.</u>	Dikira malah berkelahi.
222	Oh gitu? Lha kenapa kok bisa dikira	
223	berkelahi?	
224	<u>Kan memar.</u>	Kan memar.
225	Oh kelihatan?	
226	<u>Kelihatan.</u>	Kelihatan.
227	Heem. Dimana itu?	
228	<u>Ya memar.. di tangan.</u>	Ya memar di tangan.
229	Intinya kelihatan gitu ya?	
230	<u>Kelihatan merah-merah, memar-memar.</u>	Kelihatan merah-merah, memar-memar.
231	Terus habis itu ditanyain kenapa,	
232	memarnya kenapa?	
233	<u>Iya.</u>	Iya.
234	Habis itu kamu cerita kalau	
235	dikerjain?	
236	<u>Iya.</u>	Iya.
237	Heem. Terus tadi itu tanggapan	
238	orangtua?	
239	<u>Tanggapan orangtua tu yang penting</u>	Tanggapan orangtua yang
240	<u>jangan, gimana ya, jangan sombong</u>	penting jangan sombong, jangan
241	<u>gitu, jangan berani-berani banget.</u>	berani-berani banget.
242	Maksudnya?	
243	<u>Kalo ada yaa pokoknya dijauhin aja</u>	Pokoknya dijauhin aja.
244	gitu.	
245	Oh gitu. Jadi intinya jangan bikin	
246	masalah gitu ya?	
247	<u>Iya.</u>	Jangan bikin masalah.
248	Itu yang nasehatin gitu bapak apa	
249	ibu sih biasanya?	
250	<u>Bapak biasanya.</u>	Bapak biasanya.
251	Heem. Kalo sama ibu nggak deket?	
252	<u>Ibu itu... nggak deket banget.</u>	Ibu itu nggak deket banget.
253	Heem, deketnya sama bapak?	
254	<u>Ya deket sih deket. Ya deket sama ibu,</u>	Ya deket sama ibu, tapi kalo
255	<u>tapi kalo yang nyaranin tu cuma bapak.</u>	yang nyaranin tu cuma bapak.
256	Tapi kamu memang rencana... nggak	
257	pernah rencana mau cerita ya	

258	sebenarnya? Cuma waktu itu tu kan	Subjek tidak berencana
259	ketahuan gitu to?	
260	<u>Cuma ketahuannya.</u>	menceritakan <i>bullying</i> yang dialaminya. Subjek bercerita pada orangtua karena orangtua terlanjur melihat memar di tangan subjek.
261	Enggak ada rencana cerita sama ibu,	
262	bapak ibu, tapi ternyata kelihatan	Nggak pengen tahu, nggak mau cerita.
263	gitu ketahuan terus ditanyain?	
264	<u>Heem.</u>	Kalo nggak berlebihan ya nggak cerita. Berlebihan itu sampai menyangkut Mbak aku di situ.
265	Kalo misalnya nggak ditanyain kamu	
266	sebenarnya nggak mau cerita?	Kalo nggak berlebihan ya nggak cerita. Berlebihan itu sampai menyangkut Mbak aku di situ.
267	<u>Nggak pengen tahu, ya nggak mau</u>	
268	<u>cerita.</u>	Kalo nggak berlebihan ya nggak cerita. Berlebihan itu sampai menyangkut Mbak aku di situ.
269	Heem. Kalo misalnya bapak ibu tahu	
270	gitu terus nanti biasanya cerita sama	Kalo nggak berlebihan ya nggak cerita. Berlebihan itu sampai menyangkut Mbak aku di situ.
271	kakak-kakakmu gitu nggak sih?	
272	<u>Kalo nggak berlebihan ya nggak cerita.</u>	Kalo nggak berlebihan ya nggak cerita. Berlebihan itu sampai menyangkut Mbak aku di situ.
273	Berlebihan tu yang kayak gimana?	
274	<u>Berlebihan tu ya sampe anu,</u>	Kalo nggak berlebihan ya nggak cerita. Berlebihan itu sampai menyangkut Mbak aku di situ.
275	<u>menyangkut Mbak, Mbak aku di situ itu</u>	
276	<u>lho.</u>	Kalo nggak berlebihan ya nggak cerita. Berlebihan itu sampai menyangkut Mbak aku di situ.
277	Oh yang kerjanya di situ?	
278	Kerjanya, iya.	Kalo nggak berlebihan ya nggak cerita. Berlebihan itu sampai menyangkut Mbak aku di situ.
279	Itu saudara apa sih?	
280	Itu saudara sama... satu kakek.	Kalo nggak berlebihan ya nggak cerita. Berlebihan itu sampai menyangkut Mbak aku di situ.
281	Oh berarti sepupu...	
282	Iya, sepupu.	Kalo nggak berlebihan ya nggak cerita. Berlebihan itu sampai menyangkut Mbak aku di situ.
283	Heem. Itu ee putrinya dari kakaknya	
284	siapa? Kakak apa adeknya siapa?	Kalo nggak berlebihan ya nggak cerita. Berlebihan itu sampai menyangkut Mbak aku di situ.
285	Bapak apa ibu?	
286	Kakaknya ibu.	Kalo nggak berlebihan ya nggak cerita. Berlebihan itu sampai menyangkut Mbak aku di situ.
287	Ooh berarti ah ya sepupu yang lebih	
288	tua ya.	Kalo nggak berlebihan ya nggak cerita. Berlebihan itu sampai menyangkut Mbak aku di situ.
289	Iya.	
290	Tapi emang umurnya juga lebih tua?	Kalo nggak berlebihan ya nggak cerita. Berlebihan itu sampai menyangkut Mbak aku di situ.
291	Emang udah tua.	
292	Udah tua? Udah tua apa lebih tua?	Kalo nggak berlebihan ya nggak cerita. Berlebihan itu sampai menyangkut Mbak aku di situ.
293	Ya... ya.. gimana ya, udah tu.. ya lebih	
294	tua ya.	Kalo nggak berlebihan ya nggak cerita. Berlebihan itu sampai menyangkut Mbak aku di situ.
295	Gitu? Hehe...	
296	Lebih tua.	Kalo nggak berlebihan ya nggak cerita. Berlebihan itu sampai menyangkut Mbak aku di situ.
297	Ha itu kerja di situ..	
298	Dah punya anak juga.	Kalo nggak berlebihan ya nggak cerita. Berlebihan itu sampai menyangkut Mbak aku di situ.
299	Oh gitu. Tapi kalo misalnya	
300	hubungan gitu sama kakak, sama ib..	Hubungan subjek dengan orangtua dan saudara- saudaranya tidak ada masalah.
301	sama kakak-kakak, hehe, sama ibu	
302	bapak gitu nggak ada masalah kan?	Hubungan subjek dengan orangtua dan saudara- saudaranya tidak ada masalah.
303	<u>Nggak ada masalah.</u>	

304	Heem. Kalo sekarang juga jarang	
305	cerita gitu sama mereka?	
306	<u>Sekarang jarang</u> Mbak.	Subjek sekarang jarang bercerita
307	Heem. Kalo cerita gitu?	pada orangtuanya. Lebih sering
308	Cerita tu ya.. <u>lebih sering</u> ke Mbak.	bercerita ke kakak
309	<u>Malah</u> ke Mbak.	perempuannya.
310	Oh ke Mbak. Mbak yang mana?	
311	Mbak yang...	
312	Yang kerja di situ apa yang..	
313	<u>Yang kandung.</u>	
314	Oh yang kandung.	
315	Yang kandung.	
316	Kamu ke rumahnya?	
317	Iya.	
318	Heem, cerita-cerita gitu.	
319	Cerita.	
320	Heem. Tapi kamu sebenarnya udah	
321	jadi om ya berarti?	
322	Udah jadi om, iya.	
323	Ooh, hehehehehe, udah jadi om.	
324	Terus, kalo yang dulu apa ngerjain	
325	kamu kayak gitu itu kan katanya	
326	dari awal kelas satu ya?	
327	Heem.	
328	Lha itu berapa orang sih?	
329	<u>Itu kemaren kan, blok-blokan</u> ya.	Itu kemaren kan, blok-blokan.
330	Kemaren kan ada...	
331	Blok-blokan tu gimana tu?	
332	Misalnya <u>ada yang netral</u> ...	Ada yang netral.
333	Heem?	
334	<u>Ada yang jadi temen yang kena juga.</u>	Ada yang jadi temen yang kena
335	Heem?	juga.
336	<u>Yang satu itu yang... nakal itu.</u>	Yang satu itu yang nakal.
337	Ooh heeh, jadi di kelas itu dibagi jadi	
338	3.	
339	<u>Iya.</u>	Kelas subjek terbagi menjadi 3
340	Heeh, netral, terus yang sama-sama	kelompok.
341	kena juga, sama yang pelakunya	
342	yang ngerjain kamu itu?	
343	Iya.	
345	Heem. Yang netral itu mayoritas?	Mayoritas teman subjek
346	<u>Mayoritas.</u>	termasuk netral.
347	Heem. Kalo yang kena itu?	
348	<u>Yang kena tu, berapa, cuma 5 orang.</u>	Yang kena cuma 5 orang.
349	Lima.	
350	Lima.	

351	Lima orang, terus itu yang kayak	
352	gimana orangnya?	
353	<u>Orangnya polos-polos.</u>	Orangnya polos-polos.
354	Polos-polos. Kamu polos berarti?	
355	<u>Iya polos.</u>	Iya polos.
356	Selain kamu siapa aja? Yang satu	
357	temenmu itu siapa yang kemaren?	
358	Namanya tu Fian Nursaha.	
359	Heem, Fian itu?	
360	Heem.	
361	Terus, maksudnya yang deket kan	
362	berarti?	
363	Yang paling deket, iya.	
364	Heem. Berarti yang.. yang 3 lainnya	
365	nggak deket itu? Lima orang tu sama	
366	kamu nggak e?	
367	Ya... itu deket tapinya yang paling	
368	deket cuma.. 2.	
369	F?	
370	Ada dua itu.	
371	Ooh.. kemaren katanya kamu	
372	berlima tu?	
373	<u>Berlima.</u>	Berlima.
374	Sekelompok kan berlima...	
375	Iya.	
376	...berarti yang kena...	
377	<u>Yang kena tu biasanya... yang paling</u>	Yang kena yang paling sering
378	<u>sering dua orang.</u>	dua orang.
379	Heem.	
380	Tapi yang satu juga sering, iya juga.	
381	Heem. Itu kenapa itu?	
382	<u>Sama-sama polos.</u>	Sama-sama polos.
383	Lha kan pake pesawat-pesawatan itu	
384	to?	
385	<u>Iya, tapi kan ada niat menyakiti.</u>	Iya, tapi kan ada niat menyakiti.
386	Oh buat nunjuk aja. Itu polosnya	
387	nggak pernah mau membalas?	
388	<u>Iya, polosnya kayak gitu.</u>	Iya, polosnya kayak gitu.
389	Jadi kalo kamu pas digituin kamu	
390	diem aja gitu?	
391	<u>Ya diem aja.</u>	Ya diem aja.
392	Diem aja tapi...	
393	<u>Tapi batinnya meluap, gitu.</u>	Tapi batinnya meluap.
394	Heem. Komentar nggak? Sempet	
395	maksudnya mbales gitu, membalas	
396	pake omongan gitu nggak?	

397	<u>Cuma dalam hati.</u>	Cuma dalam hati.
398	Hah? Dalam hati tok?	
399	<u>Iya.</u>	
400	Berarti pas itu tu..	
401	<u>Cuma mbatin doang.</u>	Cuma mbatin doang.
402	...kamu nunduk ke bawah gitu apa	
403	gimana?	
404	<u>Ya udah biasa. Jangan nunduk-nunduk</u>	Ya udah biasa. Jangan nunduk-
405	<u>nanti malah nambah lagi.</u>	nunduk nanti malah nambah
406	Oh gitu...	lagi.
407	Tapi kamu juga nggak, nggak	
408	nunduk tapi juga nggak nantang,	
409	gitu?	
410	<u>Iya.</u>	Iya.
411	Ada nggak sih yang sempet digituin	
412	terus nantang balik gitu ada nggak?	
413	<u>Ada sih...</u>	Ada sih...
414	Heem?	
415	<u>Malah.. di luar malah diajak berkelahi.</u>	Di luar malah diajak berkelahi.
416	Oh gitu?	
417	<u>Iya.</u>	
418	Tapi itu nggak ketahuan sekolah?	
419	<u>Nggak tahu.</u>	Nggak tahu.
420	Heem.	
421	<u>Tapi nggak jadi berkelahi.</u>	Tapi nggak jadi berkelahi.
422	Heem.	
423	<u>Omongan doang.</u>	Omongan doang.
424	Oh jadi di kelas itu, pas dikerjain itu	
425	dia mbales?	
426	<u>Iya mbales.</u>	Iya mbales.
427	Mbales habis itu?	
428	<u>Ya diajak berkelahi di luar.</u>	Diajak berkelahi di luar.
429	Ditantangin gitu ya?	
430	<u>Iya.</u>	Iya.
431	Tapi nggak jadi.	
432	<u>Iya.</u>	
433	Heem. Haitu, apa namanya,	
434	termasuk yang 5 orang itu apa di	
435	luar? Apa yang netral? Yang berani	
436	nantang, yang balik nantang itu?	
437	<u>Yang balik nantang yang 5 tadi, yang...</u>	Yang balik nantang yang 5 tadi,
438	<u>sering.</u>	yang sering.
439	Oh termasuk yang sering juga?	
440	<u>Termasuk.</u>	
441	Tapi dia mau nantangin?	
442	<u>Iya.</u>	

443	Itu juga sejak awal juga kena?	
444	Sejak awal juga dia kena.	
445	Ooh, sampe lulus juga kena?	
446	Heem.	
447	Sampai kelas 3 itu?	
448	Iya.	
449	Lha... kemaren kan kamu sempet	
450	bilang, <i>ho'o to</i>, kalo misalnya bisa	
451	nglawan gitu, berhenti. Berhenti apa	
452	terus kalo misalnya nglawan gitu	
453	lho?	
454	<u>Nglawan tu yang polos-polos tu...</u>	Nglawan tu yang polos-polos
455	<u>malah nggak berhenti. Malah diajak di</u>	malah nggak berhenti. Malah
456	<u>luar gitu.</u>	diajak di luar.
457	Heem, lha itu mbedainnya mereka,	
458	“Oh ini polos, ini enggak, ini.. ini... ini	
459	apa, bisa mbales, ini jangan dian,	
460	jangan dikerjain, ini bisa dikerjain,”	
461	itu tahunya gimana? Mereka cobain	
462	semua temen-temennya satu-satu	
463	gitu?	
464	<u>Iya, dicobain satu-satu.</u>	Iya, dicobain satu-satu.
465	Oh gitu. Dicobain satu-satu?	
466	Iya.	
467	Terus nanti kalo, “Oh ini nggak	
468	pernah bales, ini bisa dikerjain.”	
469	<u>Iya, gitu.</u>	Iya, gitu.
470	Ooh, ini mbalesnya... mbalesnya	
471	hebat gitu apa gimana kalo yang...	
472	<u>Mbalesnya itu malah, kalo mbalesnya</u>	Mbalesnya itu kalo mbalesnya
473	<u>yang beneran gitu, iya.</u>	yang beneran gitu, iya.
474	Mbales beneran gimana maksudnya?	
475	<u>Maksudnya balesnya beneran ya</u>	Maksudnya balesnya beneran ya
476	<u>ditonjok ya bales nonjok gitu.</u>	ditonjok ya bales nonjok.
477	Oh gitu?	
478	Iya.	
479	Kalo misalnya yang tadi ini cuma	
480	nantang, yang tadi diajakin berkelahi	
481	di luar itu, nggak sampe fisik gitu?	
482	<u>Nggak sampe fisik.</u>	Nggak sampe fisik.
483	Cuma mbales pake omongan?	
484	<u>Ya kadang ya pake dorong-dorongan</u>	Ya kadang pake dorong-
485	<u>segala.</u>	dorongan segala.
486	Oh gitu... Tapi dia nggak, dia tetep	
487	dikerjain lagi?	
488	<u>Dikerjain lagi.</u>	Dikerjain lagi.

489	Ooh.. Terus bedanya sama yang tadi	
490	sempet bales nonjok itu apa ya?	
491	<u>Mbales nonjok tu yang pertama-</u>	Mbales nonjok tu yang pertama-
492	<u>pertama kali digituin, tapi bales.</u>	pertama kali digituin, tapi bales.
493	Heem. Oh gitu.. itu nggak dikerjain	
494	lagi yang itu?	
495	<u>Enggak. Sekarang.</u>	Enggak. Sekarang.
496	Ooh jadi kayak diseleksi gitu ya?	
497	<u>Iya.</u>	Ada seleksi korban.
498	Ooh lha itu sendiri kelompoknya	
499	yang nakal-nakal itu berapa orang?	
500	<u>Yang nakal-nakal tu 10 oranglah.</u>	Yang nakal-nakal 10 oranglah.
501	10 orang.	
502	<u>Ya, dari kelas satu.</u>	Dari kelas satu. Sampe kelas 3
503	Heem.	cuma berapa, pada keluar.
504	<u>Tapi kan dari kelas... sampe kelas 3</u>	
505	<u>cuma berapa, pada keluar.</u>	
506	Ooh pada keluar. Berarti ini	
507	menurun ya..	
508	<u>Menurun.</u>	
509	Heem, terus.. Habis itu yang sisanya	
510	lagi berarti sekitar berapa, 15 orang	
511	ya? Kan 30 to?	
512	<u>Tiga puluhan, iya.</u>	Satu kelas kira-kira 30 siswa.
513	Heem. Yang 15 orang itu nggak	
514	pernah mbantuin, nggak pernah...	
515	<u>Itu ya.. netral, cuma liat aja.</u>	Itu ya.. netral, cuma liat aja.
516	Heem, cuma ngeliatin tok? Haitu	
517	yang 10 orangnya ini, yang nakal-	
518	nakal tadi itu tu mereka ketemunya	
519	gimana sih, emang temen atau?	
520	<u>Emang temen. Temen di luar.</u>	Emang temen. Temen di luar.
521	Oh udah kenal di luar?	
522	<u>Iya.</u>	Iya.
523	Darimana, dari SMP apa mereka	
524	emang satu, rumahnya deket-deket	
525	gitu?	
526	<u>Ada yang deket, ada juga yang satu</u>	Ada yang deket, ada juga yang
527	<u>SMP.</u>	satu SMP.
528	Heem, jadi memang mereka udah	
529	tahu ya kalo mereka itu sama-sama	
530	cocok nakalnya.	
531	<u>Udah tahu, iya.</u>	Udah tahu, iya.
532	Terus kemaren itu kan kamu kan	
533	bilang to kalo kamu sama Fian sama-	
534	sama di.. dikerjain kayak gitu...	

535	Dikerjain.	
536	...orangnya sama tapi kelompoknya	
537	beda to? Itu gimana?	
538	<u>Orangnya sama.</u>	Orangnya sama.
539	Heeh, tapi kelompoknya beda.	
540	<u>Ini, orangnya sama.</u>	Ini, orangnya sama.
541	Heem. Itu orangnya juga sama ini	
542	juga to?	
543	Iya, <u>tapi kelompoknya tetep sama itu</u>	Tapi kelompoknya tetep sama
544	<u>iya juga.</u>	itu iya juga.
545	Oh sama?	
546	Sama juga.	
547	Oh berarti yang 5 orang ini selalu	
548	dikerjain sama yang ini.	
549	<u>Iya.</u>	Iya.
550	Tapi gantian gitu kan.	
551	<u>Iya. Gantian, tiap hari ganti gitu.</u>	Iya. Gantian, tiap hari ganti gitu.
552	Heem. Mesti tapi? Selalu?	
553	Tapi nggak ya nggak... <u>sehari sekali</u>	Sehari sekali nggak mungkin.
554	<u>nggak mungkin. Mungkin ya kadang</u>	Mungkin ya kadang seminggu 3
555	<u>seminggu 3 kali atau 2 kali.</u>	kali atau 2 kali.
556	Satu orang kenanya segitu?	
557	Seminggu 2-3 kali?	
558	<u>Iya.</u>	
559	Tapi nggak tiap hari?	
560	<u>Iya.</u>	
561	Tapi tiap hari mereka mesti ada 1	
562	korban gitu?	
563	<u>Iya..</u>	
564	Satu atau beberapa korban?	
565	<u>Itu tadi cuma tergantung, setiap hari tu</u>	Itu tadi cuma tergantung, setiap
566	<u>ada ya 2, 1, gitu.</u>	hari tu ada ya 2, 1.
567	Heem, dua atau satu gitu yang kena..	
568	Dan itu sama-sama nggak pernah	
569	bales?	
570	<u>Nggak pernah bales.</u>	Nggak pernah bales.
571	Lha kamu kok betah e 3 tahun	
572	digituin?	
573	Eee <u>ya gimana lagi, orangtua udah</u>	Ya gimana lagi, orangtua udah
574	<u>susah-susah masukin, gitu.</u>	susah-susah masukin.
575	Heem. Tapi mereka sendiri nggak	
576	pernah takut kalo kena poin? Ada	
577	poin nggak sih?	
578	Ada.	
579	Tapi nggak pernah kena?	
580	<u>Kena tu di luar.. di luar mainan itu gitu</u>	Kena tu di luar, di luar mainan

581	lho.	itu.
582	Oh yang geng-gengan itu?	
583	<u>Di luar... iya.</u>	Di luar... iya (geng-gengan).
584	Tawur, gitu?	
585	<u>Iya, itu.</u>	Iya, itu (tawur).
586	Paling ngeri mereka ngapain?	
587	Paling ngeri itu tadi, tawur itu.	
588	Tawur.	
589	Paling banyak <i>score</i> nya.	
590	Berapa e?	
591	Sekali 50.	
592	Maksimal berapa?	
593	Maksimal 120.	
594	120 itu untuk 3 tahun?	
595	Iya.	
596	Eem, tapi nggak direstart maksudnya	
597	nggak tiap tahun ajaran balik nol	
598	lagi?	
599	Enggak, enggak.	
600	Oh akumulasi jadi ya dari awal	
601	sampai akhir.	
602	Heem.	
603	Terus... Oh berarti kemaren yang	
604	ngomong kena yang badannya kecil	
605	itu, apa yang ini udah polos,	
606	badannya juga kecil gitu apa	
607	gimana?	
608	<u>Udah polos, iya.</u>	Udah polos, iya.
609	Polosnya?	
610	<u>Udah polos, kecil juga.</u>	Udah polos, kecil juga.
611	Ooh badannya kecil-kecil juga?	
612	<u>Iya.</u>	
613	Jadi sama kamu yang 4 lain, yang 4	
614	lagi tu sama kamu gede siapa?	
615	<u>Itu yang paling gede tu ada berapa ya, 2</u>	Itu yang paling gede itu ada
616	<u>orang yang sama.</u>	berapa ya, 2 orang yang sama.
617	Sama kayak kamu?	
618	Aku, heem. Satunya namanya AG.	
619	Ooh.. yang namanya AG itu	
620	badannya sama kayak kamu?	
621	Iya.	
622	Terus yang lainnya? Lebih kecil?	
623	<u>Lebih kecil.</u>	Lebih kecil.
624	Heem, berarti kamu...	
625	<u>Lebih kurus.</u>	Lebih kurus.
626	Lebih kurus. Ni kamu berarti nggak	

627	yang paling kecil kan di kelas?	
628	<u>Enggak.</u>	Subjek bukan yang paling kecil di kelas.
629	Heem. Tapi emang yang 10 ini gede-	
630	gede semua?	
631	<u>Lebih gede-gede semua. Gede-gede,</u>	Lebih gede-gede semua. Gede-gede, tinggi-tinggi.
632	<u>tinggi-tinggi.</u>	
633	Emang mereka suka olahraga gitu	
634	apa gimana sih? Apa dari sononya?	
635	Mungkin dari keluarganya itu lho. Dari	
636	sananya.	
637	Ooh..	
638	Dari masuk udah besar-besar gitu lho.	
639	Ooh gitu... Mmmm... Nah kalo	
640	temen-temen yang lain, yang 15	
641	orang itu pernah dikasih pesawat-	
642	pesawatan kertas atau apa, ada	
643	tradisi pesawat-pesawatan itu setelah	
644	tahu yang ini yang polos, yang ini	
645	yang enggak, gitu?	
646	<u>Sudah tahu. Mungkin yang netral tu</u>	Sudah tahu. Mungkin yang netral biasanya ketika itu berlangsung itu ngeliatin ada guru apa enggak yang lewat, gitu.
647	<u>biasanya ketika itu berlangsung itu</u>	
648	<u>ngeliatin ada guru apa enggak yang</u>	
649	<u>lewat, gitu.</u>	
650	Maksudnya? Mbelain yang 10 ini?	
651	<u>Iya.</u>	
652	Lhoooh katanya netral? Nggak netral	
653	kalo gitu.	
654	<u>Itu nganu, biar tahu harus berhenti.</u>	Biar tahu harus berhenti.
655	Maksudnya?	
656	<u>Ya emang netral, tapi nggak pernah</u>	Ya emang netral, tapi nggak pernah nonjok juga ikut-ikutan yang 10.
657	<u>nganu.. nggak pernah nonjok juga ikut-</u>	
658	<u>ikutan yang 10.</u>	
659	Heem.	
660	<u>Tapi ketika waktu guru dateng, itu</u>	Tapi ketika waktu guru dateng, itu suruh berhenti. Semua gitu.
661	<u>suruh berhenti. Semua gitu.</u>	
662	Ooh jadi mereka kayak	
663	pengawasnya?	
664	<u>Naah..</u>	
665	Termasuk temenmu yang deket-	
666	deket itu juga mereka gitu? Apa	
667	mereka nggak...	
668	<u>Cuma diem.</u>	Teman dekat subjek hanya diam, tidak pernah ikut mengawasi tapi juga tidak membela.
669	Nggak pernah ikutan ngawasin gitu?	
670	<u>Enggak.</u>	
671	Nggak. Tapi mereka juga tidak	
672	membela?	

673	<u>Nggak mbela.</u>	
674	Heem. Terus yang geng-geng di	
675	sekolah itu, itu... gede nggak sih?	
676	Geng-geng itu gede.	
677	Itu perekrutannya gimana? Tahu	
678	nggak kamu?	
679	Bebas gitu lho. Ya...	
680	Yang pengen aja?	
681	Yang pengen, tapi yang harusnya... kalo	
682	pengen jadi gitu, itu sering maen gitu.	
683	Maen bareng gitu.	
684	Ooh jadi emang..	
685	Bergerombol jadinya.	
686	Ooh.. mbolosan gitu?	
687	Ya.	
688	Sok tawur bareng?	
689	Iya.	
690	Tapi nggak sampe yang <i>nganu</i>	
691	misalnya kayak bacok-bacokan atau	
692	minum-minum kayak gitu, iya	
693	nggak?	
694	Kalo yang itu sih sering malah.	
695	Yang mana yang sering?	
696	Minum.	
697	Ooh minum.. tapi kalo bacok-	
698	bacokan nggak ya.	
699	Nggak.	
700	Heem. Itu kumpul-kumpul gitu	
701	sampe malem gitu?	
702	Sampe.. kadang sore. Sampe sore.	
703	Abis.. sebelum magrib gitu udah pada	
704	pulang.	
705	Tapi itu memang yang 10 orang ini	
706	juga masuk sana?	
707	<u>Ya sebagian.</u>	
708	Sebagian.	
709	<u>Rata-rata emang masuk sana.</u>	
710	Karena di gengnya itu tu <i>free</i> gitu	
711	ya?	
712	<i>Free.</i>	
713	Tapi nggak ada misalnya kayak	
714	seleksinya dulu apa gimana gitu	
715	nggak?	
716	Nggak. Yang penting kenal orang-	
717	orangnya.	
718	Ooh. Kamu nggak pernah diajakin	Sebagian/rata-rata pelaku bulliying memang masuk geng.

719	ikut?	Subjek tidak tertarik masuk geng karena tidak suka bergerombol di pinggir jalan.
720	<u>Enggak.</u>	
721	Heem. Nggak tertarik juga?	
722	<u>Nggak tertarik.</u>	
723	Heem, kenapa, takut?	
724	<u>Nggak, nggak suka bergerombol di pinggir jalan.</u>	
725	<u>Heem. Thethek.</u>	
726	Kadang juga sering ke sekolah lain gitu.	
727	Ooh anu, apa namanya... apa istilahnya.. lupa deh. Ha itu...	
728	Tadi kan yang temen deketmu tadi ada berempat kan berarti ya, temen deketmu kan berempat, F itu juga kena, gitu kan. Berarti masih ada 3, yang 3 lain tu..	
729	Yang paling kecil..	
730	Kamu sama F? Hooh to?	
731	Yang paling kecil tu yang... bukan aku.	
732	itu kan ada 5. Aku sama F, berarti masih 3 kan?	
733	Heem.	
734	Yang paling kecil.	
735	Lhoh itu malah lebih kecil badannya daripada kamu?	
736	Lebih kecil lagi.	
737	Lha kok dia nggak kena e?	
738	Itu kena juga.	
739	Eh?	
740	Maksudnya kan 5 itu kan paling kecil-kecil.	
741	Ooh yang berlima ini bukan, yang temen deketmu kok. Temen deketmu. Katanya kamu punya sahabat kan berlima.	
742	<u>Iya.</u>	
743	Hooh to... Nah dari kalian berlima itu yang suka di apa... dikerjain gitu kan kamu sama F.	
744	<u>Heem.</u>	
745	Hooh to, berarti kan masih ada 3 lagi.	
746	Heem.	
747	Ha itu mereka juga pernah dikerjain gitu juga nggak sih?	
748	<u>Nggak Mbak, jarang.</u>	
749		Tiga sahabat subjek yang lain

765	Tapi dulu pernah?	jarang dikerjain. Dulu pernah.
766	<u>Dulu pernah. Paling sekali. Dalam 3</u>	Paling sekali. Dalam 3 tahun
767	<u>tahun sekali.</u>	sekali.
768	Yang pas awal-awal itu?	
769	<u>Heeh. Pas awal-awal.</u>	Pas awal-awal.
770	Habis itu nggak pernah?	
771	<u>Nggak. Soalnya dia udah tahu, itu kan</u>	Nggak. Soalnya dia udah tahu,
772	<u>besar-besar.</u>	itu kan besar-besar.
773	Heem?	
774	<u>Udah tahu temenku besar-besar. Takut</u>	Udah tahu temenku besar-besar.
775	<u>gitu.</u>	Takut gitu.
776	Heeh. Berarti fisik menentukan	
777	keber, kesuksesan, apa, keselamatan	
778	selama di SMK.	
779	<u>Iya.</u>	Fisik menentukan keselamatan
780	Itu tu nggak ada guru yang tahu apa	selama di SMK.
781	gimana sih?	
782	<u>Nggak ada.</u>	Tidak ada guru yang tahu.
783	Kan berisik nggak sih kalo lagi	
784	dikerjain gitu?	
785	<u>Berisik.</u>	
786	Lha itu?	
787	<u>Rame banget.</u>	Rame banget.
788	Heem.	
789	<u>Itu kan biasanya ditutup itu pintunya.</u>	Itu kan biasanya ditutup itu
790	<u>Jadi kayak nggak kedengeran dari kelas</u>	pintunya. Jadi kayak nggak
791	<u>lain.</u>	kedengeran dari kelas lain.
792	Masa sih? Biasanya kalo pas guru	
793	kosong itu kan rame, terus gurunya	
794	kelas sebelah dateng, terus marah-	
795	marah. Nggak pernah gitu po?	
796	Dateng terus marah-marah.	
797	<u>Pernah. Datang-datang langsung pada</u>	Pernah. Datang-datang langsung
798	<u>rapi, gitu.</u>	pada rapi.
799	Itu pas lagi ada yang dipukulin gitu,	
800	terus <i>gelongsoran</i> di lantai sendirian	
801	gitu berarti? Ditinggal gitu?	
802	<u>Iya.</u>	Korban yang sedang dipukuli
803	Terus, gurunya gimana, nggak liat?	ditinggal begitu saja di lantai.
804	<u>Gurunya cuman... pokoknya dia</u>	Tapi begitu guru masuk korban
805	<u>langsungan, yang kena tadi, langsung</u>	langsung bangkit dan duduk di
806	<u>duduk, gitu.</u>	kursinya.
807	Ooh.. itu dia nggak langsung,	
808	“Tolong,” apa gimana gitu?	
809	<u>Enggak.</u>	Enggak.
810	Takut ya?	

811	<u>Iya.</u>	Iya.
812	Takut ditantingin di luar. Emang	
813	kalo yang 10 ini kalo ada masalah	
814	gitu suka <i>backing</i> ke gengnya itu	
815	nggak sih? Misalnya kayak terus	
816	lapor ke gengnya, terus...	
817	<u>Ke gengnya nggak pernah.</u>	Ke gengnya nggak pernah.
818	Enggak?	
819	<u>Cuma satu kelas.</u>	Cuma satu kelas.
820	Oh, tapi kelas lain enggak ya?	
821	<u>Nggak.</u>	Nggak.
822	Nggak kayak gitu ya. Sampe kamu	
823	bilang pengen pindah itu kan?	
824	<u>Pengen pindah.</u>	Pengen pindah.
825	Heem. Tapi nggak jadi to?	
826	<u>Nggak jadi. Nggak ada temennya kalo</u>	Nggak jadi. Nggak ada
827	<u>pindah.</u>	temennya kalo pindah.
828	Heem. Lha kenapa? Kamu lebih	
829	mending apa namanya, di situ tapi	
830	terus dikerjain terus daripada nyari	
831	<i>selamet</i> gitu?	
832	<u>Ya nggak papa. Emang gitu.</u>	Ya nggak papa. Emang gitu.
833	Heem.	
834	<u>Pokoknya di situ ada temen, tetangga.</u>	Pokoknya di situ ada temen,
835	Heem.	tetangga.
836	Tetangga itu dari desa cuma ada 2	
837	orang.	
838	Cuma 2.	
839	Tiga orang sama aku.	
840	Heem.	
841	<u>Tapi yang satu tadi netral. Dua, tapi</u>	Tapi yang satu tadi netral. Dua,
842	<u>nggak pernah ikut sama kelompokku,</u>	tapi nggak pernah ikut sama
843	<u>gitu.</u>	kelompokku, gitu.
844	Heem, jadi satu desa tapi nggak <i>tek</i>	
845	deket gitu?	
846	<u>Iya.</u>	Satu desa tapi tidak begitu dekat.
847	Tapi satu sekolah.	
848	Iya.	
849	Haitu <i>gene</i> yang di desa ada yang	
850	seumuran. Udah nikah juga ini	
851	berarti? Kamu tadi kan di desa	
852	nggak ada temen. Oh ini yang beda	
853	desa? Si RK itu tadi ya?	
854	Belum. <u>Ada di desaku itu yang pertama</u>	Ada di desaku itu yang pertama
855	<u>namanya RW.</u>	namanya RW.
856	Cewek?	

857	Itu yang paling dekat?	
858	Cowok.	
859	Fifi namanya?	
860	RW.	
861	Oh Afif?	
862	RW.	
863	RW?	
864	Iya. Kan sekarang juga sama, di	
865	Universitas X.	
866	Heem, satu jurusan?	
867	Sama jurusan.	
868	Heem.	
869	<u>Terus yang satu itu kan yang aku nggak</u>	Terus yang satu (lagi itu yang
870	<u>suka tu sering keluyuran malem</u> itu lho.	
871	Oh siapa? RW itu?	aku nggak suka (karena) sering
872	Yang satunya.	keluyuran malem.
873	Oh yang satunya lagi.	
874	Kan dari desa itu ada 3 orang.	
875	Si RW itu satunya, terus satunya lagi	
876	yang suka main sampe malem kamu	
877	nggak suka?	
878	Nggak suka.	
879	Lha si RW itu juga sekarang	
880	dimana? Tinggal satu desa to?	
881	Iya.	
882	Lha itu tadi katanya kamu di desa	
883	nggak ada temen? Lha itu ada.	
884	Tapi kan jauh.	
885	Oh jauh...	
886	Jauh.	
887	Itu yang...	
888	Rumahnya RW jauh kan Mas?	
889	MR: Oh iya, 1 kilo.	
890	Oh 1 kilo.	
891	Masak mau maen <i>ndadak</i> naek motor.	
892	Tapi temen maen yang di dekat	
893	rumah itu nggak ada ya Mas? Kamu	
894	maen sama mas MR aja.	
895	MR: Itu anak tunggal.	
896	Anak tunggal.	
897	Ooh. Emang anak tunggal?	
898	Aku? Bukan, tapi sekarang kan anak	
899	tunggal gitu lho.	
900	Oh iya. Lha itu temen-temenmu kan	
901	udah tahu tuh, udah pernah to kayak	
902	yang di, yang tadi dekat itu, yang	

903	berlima. Bertiga tadi ya.	
904	Heem.	
905	Minus kamu sama F. Itu kan udah	
906	tahu to kamu sama F sering dikerjain	
907	kayak gitu. Lha itu kok nggak	
908	pernah mbantuin tu kenapa e? Mau	
909	mendewasakan kalian po?	
910	<u>Mungkin iya, mungkin...</u>	Mungkin iya.
911	Ngajar hidup gitu lho Mas, hehehe.	
912	<u>Biar.. biar bertahan, gitu.</u>	Biar bertahan.
913	Ooh... diajarin?	
914	Biar, biar.. <u>pengennya tu biar aku tu</u>	Pengennya biar aku tu nglawan
915	<u>nglawan gitu.</u>	gitu.
915	Ooh. Pengennya kamu coba	
916	nglawan?	
917	<u>Heeh, nglawan. Tapi aku nggak pengen</u>	Heeh, nglawan. Tapi aku nggak
918	<u>nglawan.</u>	pengen nglawan.
919	Heem. Tapi tu nggak, pernah nggak	
920	ngomong, “Kamu tu mbok nglawan!”	
921	gitu?	
922	<u>Iya pernah.</u>	Iya pernah.
923	Pernah? Pernah nasehatin gitu?	
924	<u>Pernah.</u>	Pernah.
925	Sering nggak?	
926	<u>Nggak sering sih, malah sering diem.</u>	Nggak sering sih, malah sering
927	Heem, soalnya kamu dibilangin	diem.
928	nggak nurut ya? (tertawa).	
929	<u>Iya. Dibilanginnya nakal.</u>	Iya. Dibilanginnya nakal.
930	Oh.. siapa yang dibilang nakal?	
931	<u>Harusnya dibilang harus nakal, gitu.</u>	Dibilang harus nakal.
932	Oh gitu, harus nakal buat ngadepin	
933	mereka itu?	
934	<u>Iya.</u>	Harus nakal untuk menghadapi
935	Ya seharusnya emang harus gitu sih,	buli.
936	biar survive.	
937	Nah kemaren itu kan kamu kan	
938	bilang to pengen mbales, tapi waktu	
939	awal-awal masuk sekolah itu belum	
940	beradaptasi.	
941	<u>Heem.</u>	
942	Heem. Nah itu kamu kan 3 tahun tu.	
943	Iya.	
944	Berarti kan udah beradaptasi belum	
945	3 tahun itu?	
946	Udah.	
947	Ha itu nggak jadi mbales berarti?	

948	<u>Nggak jadi. Nggak ada keinginan</u>	Nggak jadi. Nggak ada
949	<u>mbales.</u>	keinginan mbales.
950	Heem. Berarti awal-awal masuk	
951	waktu “di seleksi” itu masih pengen	
952	bales, tapi takut karena belum,	Awal-awal dibuli, subjek takut
953	belum beradaptasi sama lingkungan.	membalas karena belum
954	<u>Heem.</u>	beradaptasi. Namun setelah
955	Nah setelah udah beradaptasi sama	beradaptasi subjek sudah tidak
956	lingkungan, kamu udah nggak ada	ada keinginan untuk membalas.
957	keinginan lagi buat bales?	
958	<u>Nggak ada.</u>	
959	Ooh berarti ya, silakan, silakan, gitu?	
960	<u>Ya silakan. Yang penting nggak</u>	Ya silakan. Yang penting nggak
961	<u>keterlaluhan banget, gitu.</u>	keterlaluhan banget.
962	Oh, ada yang sampe keterlaluhan	
963	banget nggak sih?	
964	<u>Nggak ada.</u>	Nggak ada.
965	Misalnya sampe terus patah tulang,	
966	atau..	Tidak ada korban <i>bullying</i> yang
967	<u>Enggak.</u>	sampai patah tulang.
968	Enggak ya.	
969	<u>Nggak ada. Paling cuma memar biasa.</u>	Nggak ada. Paling cuma memar
970	Heem, memar. Tapi itu ya kalo	biasa.
971	temenmu lebih ke fisik ya, berarti ya,	
972	kalo verbal jarang ya?	
973	<u>Kalo verbal jarang.</u>	Kalo verbal jarang.
974	Heem, jadi cuma di.. didorong-	
975	dorong, dikenain kursi gitu. Tapi	
976	kalo yang dikata-katain kayak gitu	
977	malah nggak pernah? Jarang?	
978	<u>Malah sering kalo dikata-katain.</u>	Malah sering kalo dikata-katain.
979	Lho tadi katanya lebih banyak fisik?	
980	<u>Kalo yang itu malah yang dikatakan</u>	Kalo yang itu malah yang
981	<u>orangtuanya.</u>	dikatakan orangtuanya.
982	Oh yang dikatakan orangtuanya? Tapi	
983	kalo fisiknya, fisik kalian misalnya	
984	gitu, dikatakan apaaa gitu, pendek apa	
985	kecil kayak gitu nggak pernah?	
986	<u>Nggak pernah.</u>	Tidak pernah ada ejekan tentang
987	Tapi orangtua?	fisik korban <i>bullying</i> .
988	<u>Cuma orangtuanya.</u>	Yang dijadikan objek ejekan
989	Heem, yang kena. Itu kamu juga	cuma orangtuanya.
990	nggak bales?	
991	<u>Nggak bales.</u>	Nggak bales.
992	Kamu diem aja?	
993	<u>Diem aja, daripada nanti malah di fisik</u>	Diem aja, daripada nanti malah

994	<u>lagi.</u>	di fisik lagi.
995	Heem. Menghindari masalah. Terus	
996	tadi kan cara menyemangati dirimu	
997	sendiri gitu, apa? Selama kamu	
998	sekolah di sana gitu kan, tertekan	
999	dengan kayak gitu..	
1000	Ya itu <u>cuman dari motivasi dari</u>	Cuma motivasi dari orangtua.
1001	<u>orangtua itu lho. Cepet lulus.</u>	Cepet lulus.
1002	Yang pesennya Bapak-Ibu itu?	
1003	Iya.	
1004	Pesennya kakak juga nggak sih?	
1005	Ya itu kan di awal dibantu sama kakak	
1006	juga.	
1007	Yang kerja di situ itu? Mbak-mu itu?	
1008	Bukan, kakak kandung, yang kakak.	
1009	Yang di Jakarta, itu.	
1010	Heeh.	
1011	Dibantuin masuk itu maksudnya	
1012	gimana?	
1013	Biayanya.	
1014	Oh biayanya. Ooh.. kamu nggak mau	
1015	ngecewain mereka?	
1016	<u>Iya.</u>	Subjek tidak mau
1017	Oh gitu. Jadi penyemangatmu tiap	mengecewakan keluarganya.
1018	kali kamu lagi tertekan gitu kamu	
1019	ingat itu gitu?	
1020	<u>Heem.</u>	Heem.
1021	Kamu langsung ingat..	
1022	<u>Inget sama.. Mbaknya juga. Mbak yang</u>	Inget sama.. Mbaknya juga.
1023	<u>ada di situ.</u>	Mbak yang ada di situ.
1024	Heem. Lha keinginanmu untuk bales	
1025	gitu ilang kalo kamu keingat?	
1026	Peng.. yaa.. <u>pengen sih di luar tu</u>	Pengen sih di luar itu membalas.
1027	<u>mbales.</u>	
1028	Heem.	
1029	<u>Tapi.. malah nanti ada geng yang di luar</u>	Tapi.. malah nanti ada geng
1030	<u>itu.</u>	yang di luar itu.
1031	Ooh.	
1032	<u>Ikut-ikutan.</u>	Ikut-ikutan.
1033	Lha itu emang gengnya suka ikutan	
1034	apa enggak? Tadi katanya nggak	
1035	pernah <i>backing</i> ke geng?	
1036	<u>Kalo di luar ikut-ikutan itu. Di luar.</u>	Kalo di luar ikut-ikutan itu. Di
1037	Jadi misalnya kan tadi yang 10 ini	luar.
1038	kan..	
1039	<u>Ngajak berkelahi di luar, gitu lho.</u>	Ngajak berkelahi di luar.

1040	Terus itu kalo misalnya ngajak	
1041	berkelahi di luar gitu gengnya ikut?	
1042	<u>Iya.</u>	Iya.
1043	Oh gitu.	
1044	Temen-temen. <u>Ngajak temen-temennya</u>	Ngajak temen-temennya
1045	<u>mereka.</u>	mereka.
1046	Heem. Pernah kejadian nggak ada	
1047	yang kayak gitu?	
1048	<u>Kalo di kelas belum ada.</u>	Kalo di kelas belum ada.
1049	Kelas lain?	
1050	<u>Kelas lain mungkin pernah ada.</u>	Kelas lain mungkin pernah ada.
1051	Mungkin, tapi kan kalo..	
1052	<u>Udah pernah dengar aku,</u> pernah	Udah pernah dengar aku.
1053	dengar.	
1054	Oh pernah dengar.	
1055	Tapi cuma yang lain, <u>kan ngajak temen-</u>	Ngajak temen-temen yang lain,
1056	<u>temen yang lain, tapi cuma berdiri</u>	tapi cuma berdiri ngliatin. <i>One</i>
1057	<u>ngliatin. One by one.</u>	<i>by one.</i>
1058	Heem. Haitu kan kamu bilang yang	
1059	anaknya nakal-nakal tu kelasmu.	
1060	Heem.	
1061	Nah kalo kelas lain nggak pernah ada	
1062	diani, apa, di.. apa... diisengi kayak	
1063	gitu?	
1064	<u>Diisengi ya cuma diisengi. Tapi kan</u>	Diisengi ya cuma diisengi. Tapi
1065	<u>nggak pake kekerasan.</u>	kan nggak pake kekerasan.
1066	Ooh lha tadi yang sampe ditantangi	
1067	keluar itu masalahnya apa? Itu kelas	
1068	lain to?	
1069	<u>Kelas lain.</u>	Kelas lain.
1070	Kelas lain?	
1071	<u>Beda jurusan.</u>	Beda jurusan.
1072	Oh beda jurusan. Kamu nggak tahu	
1073	masalahnya kenapa?	
1074	Nggak tahu.	
1075	Tapi dia sempet ditantingin nyampe	
1076	keluar terus geng-gengnya itu juga	
1077	ikutan?	
1078	<u>Heem.</u>	
1079	Cuman liet gitu ya berarti?	
1079	Heem.	
1080	Terus.. Mood.. Tahu mood booster	
1081	nggak?	
1082	Apa?	
1083	Mood booster.	
1084	...	

1085	Penyemangatlah, maksudnya.	
1086	Misalnya kamu lagi <i>down</i> gitu to, apa	
1087	dengerin lagu atau...	
1088	<u>Ya itu cuma main <i>game</i>.</u> Main <i>game</i> .	Ya itu cuma main <i>game</i> .
1089	Main <i>game</i>. Yang dulu yang warnet	
1090	itu ya?	
1091	Heem.	
1092	Kalo di rumah gitu kamu nggak	
1093	punya? Harus dari <i>game</i>?	
1094	<u>Nggak ada.</u>	Nggak ada.
1095	Berarti kalo kamu lagi suntuk gitu	
1096	mesti keluar, ke warnet, maen?	
1097	<u>Ke warnet, maen.</u>	Ke warnet, maen.
1098	Heem.	
1099	<u>Padahal jauh-jauh nggak papa itu. Bisa</u>	Padahal jauh-jauh nggak papa
1100	<u>1,5 jam kayaknya. Perjalanan.</u>	itu. Bisa 1,5 jam perjalanan.
1101	Apanya? Perjalanan?	
1102	Warnetnya.	
1103	Ya ampun, di mana emang? Di	
1104	tempetmu nggak ada warnet po?	
1105	Yaa ada warnet tapi kan nggak ada	
1106	<i>gamenya</i> .	
1107	Oh nggak ada yang ada <i>gamenya</i>?	
1108	Yang ada <i>game onlinenya</i>.	
1109	Heem. Itu agak jauh.	
1110	Tapi kamu mesti bela-belain ke sana?	
1111	<u>Iya.</u>	Walaupun jauh subjek tetap
1112	Itu pulang sekolah langsung ke sana	pergi ke warnet <i>game online</i> .
1113	apa gimana?	
1114	<u>Kalo itu kejadiannya Sabtu berarti</u>	Kalo itu kejadiannya Sabtu
1115	<u>kadang ya Minggu, gitu.</u>	berarti kadang ya Minggu.
1116	Ooh, terus kalau yang hari-hari biasa	
1117	gitu?	
1118	<u>Hari biasa abis pulang sekolah.</u>	Hari biasa abis pulang sekolah.
1119	Langsung?	
1120	<u>Langsung.</u>	Langsung.
1121	Heem.	
1122	<u>Lebih dekat.</u>	Lebih dekat.
1123	Heem. Lah itu kan kamu kepikiran	
1124	to, kan kadang-kadang nyampe	
1125	nganggu apa, kalo ulangan kayak	
1126	gitu?	
1127	<u>Ya cuma batinnya.</u>	Ya cuma batinnya.
1128	Kamu kepikiran di sini (menunjuk	
1129	dada) ya?	
1130	<u>Iya.</u>	Iya.

1131	Lha itu terus langsung mulai pengen	
1132	main <i>game</i>, kayak gitu?	
1133	<u>Maen <i>game</i>.</u>	Main <i>game</i> .
1134	Nggak jadi belajar dong.	
1135	<u>Belajarnya jarang.</u>	Belajarnya jarang.
1136	Hem?	
1137	Belajarnya jarang.	
1138	Belajarnya jarang?	
1139	Jarang.	
1140	Kalo mau ulangan gitu juga nggak	
1141	belajar?	
1142	<u>Belajar, tapi kan cuma dikit. Cuma</u>	Belajar, tapi kan cuma dikit.
1143	<u>buka-buka buku.</u>	Cuma buka-buka buku.
1144	Buka-buka bukunya pas di rumah	
1145	apa di kelas.	
1146	Di.. di rumah.	
1147	Kemaren tu kamu yang bilang peran	
1148	paling besar tu dukungan keluarga	
1149	itu ya maksudmu yang tadi itu,	
1150	pesennya orangtua itu?	
1151	<u>Iya.</u>	Peran paling besar adalah
1152	Tapi kan karena kamu nggak, nggak	dukungan keluarga dalam
1153	cerita kalo ada masalah, jadi nggak	bentuk pesan dari orangtua.
1154	pernah apa, terus yang, “Semangat	
1155	ya.” Itu nggak pernah?	
1156	Ya yang...	
1157	Menyemangati kayak gitu?	
1158	<u>Nggak... tahunya kan nggak pengen,</u>	Nggak... tahunya kan nggak
1159	<u>nggak ada masalah.</u>	pengen, nggak ada masalah.
1160	Tahunya kamu nggak ada masalah di	
1161	sekolah?	
1162	<u>Iya.</u>	Keluarga mengira subjek tidak
1163	Jadi ya biasa-biasa aja gitu ya?	ada masalah di sekolah.
1164	<u>Ya yang menyemangati.</u>	Ya yang menyemangati.
1165	Heem. Tapi kalau dukungan ya tadi	
1166	itu kan?	
1167	<u>Iya.</u>	
1168	Pesennya tadi itu. Nah itu temen-	
1169	temenmu yang tadi, yang kamu apa,	
1170	temen deketmu tadi itu yang bertiga,	
1171	itu kan ada yang pernah ikutan	
1172	mbelain kamu to?	
1173	<u>Ada.</u>	
1174	Heem.	
1175	Kalo misalnya pas lagi yang.. yang	
1176	apa njahilin kamu tu orangnya nggak	

1177	banyak?	
1178	<u>Nggak banyak. Kalo 2 orang atau 3</u>	Nggak banyak. Kalo 2 orang
1179	<u>orang. Atau kadang 1 orang, 2 orang</u>	atau 3 orang. Atau kadang 1
1180	<u>gitu ada yang paling besar namanya</u>	orang, 2 orang gitu ada yang
1181	<u>RW itu belain.</u>	paling besar namanya RW itu
1182	Oh RW yang temen deketmu itu?	belain.
1183	Heem, itu mbelain.	
1184	Oh..	
1185	<u>Kalo cuma orang dikit dia belain.</u>	Kalo cuma orang dikit dia
1186	Heem. Lha itu kadang berhenti	belain.
1187	kadang enggak tu karena apa?	
1188	<u>Mungkin karena kemauan mereka.</u>	Mungkin karena kemauan
1189	Oh ya udah diingetin, males gitu,	mereka.
1190	dilanjutin males gitu, nggak mau	
1191	dilanjutin jadi dia berhenti?	
1192	<u>Iya.</u>	Iya.
1193	Jadi kalo misalnya mereka lagi	
1194	pengen lanjut lagi ya tetep lanjut	
1195	walaupun udah dila...	
1196	<u>Lanjut. Walaupun tadi diingetin tetep</u>	Lanjut. Walaupun tadi diingetin
1197	<u>lanjut.</u>	tetep lanjut.
1198	Lha terus si RW itu nggak diapa-	
1199	apain tapi sama mereka?	
1200	Kalo hanya dikit berarti nggak	
1201	diapa-apain.	
1202	<u>Enggak.</u>	
1203	Heem.	
1204	Berarti waktu ngingetin kayak gitu	
1205	ya udah didiemin aja kayak gitu? Si	
1206	RWnya? Dicuekin apa gimana gitu?	
1207	<u>Kalo banyak tu kadang-kadang kena</u>	Kalo banyak tu kadang-kadang
1208	<u>juga.</u>	kena juga.
1209	Kadang-kadang dia juga kena?	
1210	Heem.	
1211	Heem, tapi kalo misalnya cuma dikit?	
1212	Nggak, misalnya kalo cuma dikit apa	
1213	njuk dikatain,”Kamu tu apaan ikut	
1214	campur. “ kayak gitu nggak?	
1215	<u>Yaaa enggak.</u>	
1216	Jadi cuma dikacangin, didiemin aja	
1217	gitu? RWnya..	
1218	<u>Kalo banyak tu malah dia tu nggak</u>	Kalo banyak RW nggak berani.
1219	<u>berani, RW nggak berani.</u>	
1220	Oh gitu.. kalau banyak nggak	
1221	berani...	
1222	<u>Soalnya kalo cuma 2 orang, 3 orang, dia</u>	Soalnya kalo cuma 2-3 orang,

1223	<u>tu berani nglawan gitu.</u>	dia tu berani nglawan.
1224	Heem.	
1225	<u>Berani... dia itu nglawan, berani belain.</u>	Berani... dia itu nglawan, berani belain.
1226	Oh gitu... ha itu pas belain itu selalu berhenti apa?	
1227	<u>Ya kadang berhenti kadang terus.</u>	Ya kadang berhenti kadang terus.
1228	Nah pas terus itu kenapa kok terus?	
1229	<u>Terusnya itu kan ya... yang tadi 2 orang itu ngajak lagi temennya yang lain.</u>	Yang tadi 2 orang itu ngajak lagi temennya yang lain.
1230	Ooh.. manggil temen?	
1231	Iya.	
1232	Berarti jadi banyak?	
1233	Iya.	
1234	Lha RWnya mundur?	
1235	<u>Mundur.</u>	Mundur.
1236	Ooh... si F juga dibelain nggak?	
1237	<u>Kadang juga iya.</u>	Kadang juga iya.
1238	Dibelain sama kamu sama RW?	
1239	<u>Sama RW, yang jelas RW.</u>	Sama RW, yang jelas RW.
1240	Heem. Nanti misalnya kalo pas F yang kena gitu kamu bantuin juga nggak? Apa kamu juga sama kayak RW, pas jumlahnya banyak kamu juga nggak berani?	
1241	<u>Kalo RW kena 2 orang, RW dilawan 2 orang itu berani. Apa, itu... anu, jadi bantuin.</u>	RW dilawan 2 orang itu berani, jadi bantuin.
1242	Heem. Kamunya maksudnya. Kan...	
1243	<u>Aku bantu.</u>	Aku bantu.
1244	Bantu juga. Nggak pernah gitu..	
1245	Memperingati, <u>cuma ngingetin.</u>	Cuma ngingetin.
1246	Kerjasama gitu sama RW? Itu misalnya itu pas si Fian yang kena gitu kan, terus kamu sama RW, “Ayo bantuin,” gitu. Ngajakin yang 2 yang lainnya gitu belum pernah ya?	
1247	<u>Pernah.</u>	Pernah.
1248	Pernah? Terus gimana? Hasilnya gimana hasilnya?	
1249	<u>Hasilnya ya itu tadi, dibantuin pas 2 orang tu ya hasilnya tu nggak jadi nganu ngerjain.</u>	Hasilnya ya itu tadi, dibantuin pas 2 orang hasilnya itu nggak jadi ngerjain.
1250	Heem.	
1251	<u>Nggak jadi dikerjain.</u>	Nggak jadi dikerjain.
1252	Nggak jadi dikerjain, heem, tapi pas waktu itu nggak manggil temen-	

1269	temennya?	
1270	Ya.	
1271	Terus, yang bantuin.. RW tadi ikutan	
1272	jadi korban nggak? Apa dia langsung	
1273	tahu kondisi, misalnya kondisinya	
1274	udah berbahaya buat dia, dia	
1275	mengundurkan diri gitu?	
1276	<u>Kalo dia posisinya udah, udah</u>	Kalo dia posisinya udah
1277	<u>berbahaya banget sih dia mengundurkan</u>	berbahaya banget sih dia
1278	<u>diri.</u>	mengundurkan diri.
1279	Dia juga nyari amannya sendiri gitu?	
1280	Iya, nyari aman.	
1281	Lha itu kamu tapi paham ya jadi,	
1282	“Oh temenku nyari keselamatan buat	
1283	dirinya sendiri.”	
1284	<u>Paham.</u>	Subjek paham temannya juga
1285	Ooh, jadi kamu nggak merasa marah	mencari keselamatan diri
1286	gitu? Nggak merasa kesel?	sendiri, jadi subjek tidak merasa
1287	<u>Enggak.</u>	kesal.
1288	Ooh, kamu udah tahu kondisinya	
1289	kayak gimana ya?	
1290	Iya.	
1291	Heem. Itu udah pernah ada yang	
1292	lapor belum sih? Ke guru gitu?	
1293	<u>Belum ada. Kalo guru belum pernah</u>	Belum ada. Kalo guru belum
1294	<u>ada.</u>	pernah ada.
1295	Belum pernah ada?	
1296	<u>Ya itu kan nganggepnya cuma mainan.</u>	Ya itu kan nganggepnya cuma
1297	Yang nganggep mainan siapa, guru	mainan.
1298	apa kalian?	
1299	<u>Ya saya. Sama temen-temen.</u>	Ya saya. Sama temen-temen.
1300	Heem, sama temen-temen.	
1301	<u>Cuma maen, gitu.</u>	Cuma maen.
1302	Tapi nyakitin gitu to?	
1303	<u>Nyakitin.</u>	Nyakitin.
1304	Heem, tapi nggak pernah bilang guru	
1305	berarti ya?	
1306	<u>Enggak.</u>	Tidak pernah bilang guru.
1307	Tapi berarti guru sama sekali nggak	
1308	tahu gitu?	
1309	<u>Belum pernah dikasih tahu.</u>	Belum pernah dikasih tahu.
1310	Heem. Tapi yang ke-poin gitu nggak..	
1311	nggak pernah ke-poin juga ya	
1312	mereka.	
1313	<u>Belum pernah. Kalo maenan itu belum</u>	Belum pernah. Kalo maenan itu
1314	<u>pernah ke-poin.</u>	belum pernah ke-poin.

1315	Heem.. kemaren kamu sempet bilang	
1316	gitu, ada yang lapor kayak gitu juga	
1317	tu?	
1318	Yang lapor?	
1319	Heem. Kan apa, guru-guru itu nggak	
1320	peduli, gitu kan.. takutnya disalah-	
1321	salahin, takutnya malah kamu dikira	
1322	yang berantem, terus kamu kena	
1323	poin juga, gitu kan, nanti nggak enak	
1324	sama Mbak. Nah itu kan aku tanya,	
1325	kamu kok bisa tahu tanggapan	
1326	sekolah itu kayak gitu sama kamu.	
1327	Kayak kamu dianggep tetep yang	
1328	bersalah. Nah kamu bilang, itu	
1329	kemaren udah pernah ada yang	
1330	lapor, kayak gitu. Tanggapan sekolah	
1331	gimana? Biasa-biasa aja, gitu.	
1332	<u>Mungkin ya mereka pengen harus ada</u>	Mungkin ya mereka pengen
1333	<u>bukti, gitu.</u>	harus ada bukti.
1334	Ooh, sekolah?	
1335	Iya.	
1336	Sekolah mintanya bukti?	
1337	Heem.	
1338	Ya kan buktinya memor tadi to?	
1339	<u>Memor tadi kalo pas memor tu nggak</u>	Memor tadi kalo pas memor tu
1340	<u>diceritain.</u>	nggak diceritain.
1341	Maksudnya nggak diceritain?	
1342	<u>Kalo pas kejadian memor itu belum ada</u>	Kalo pas kejadian memor itu
1343	<u>yang ngomong ke guru.</u>	belum ada yang ngomong ke
1344	Ooh ke guru.. tapi emang guru nggak	guru.
1345	tahu sama sekali?	
1346	<u>Nggak tahu.</u>	Guru sama sekali tidak tahu.
1347	Tanggapan sekolah, berarti kan	
1348	nggak ada tanggapan ya karena	
1349	mereka nggak tahu ya?	
1350	<u>Nggak ada.</u>	Tidak ada tanggapan dari
1351	Heem. Terus kamu sama yang 10	sekolah karena sekolah tidak
1352	orang tadi tu termasuk cuma kenal	tahu.
1353	gitu aja ya? Tahu namanya, gitu..	
1354	<u>Tahu namanya.</u>	Subjek hanya tahu nama pelaku
1355	Heem, tapi nggak dekat?	tapi tidak dekat.
1356	<u>Nggak dekat.</u>	
1357	Kalo pas kondisinya kamu lagi nggak	
1358	diapa-apain gitu, biasa aja?	
1359	<u>Biasa aja. Tanya ya jawab.</u>	Biasa aja. Tanya ya jawab.
1360	Jawabnya ramah apa enggak? Apa	

1361	biasa aja gitu?	
1362	<u>Biasa aja.</u>	Biasa aja.
1363	Biasa aja takut, apa biasa aja biasa?	
1364	Biasa.. normal, iya.	
1365	Ooh, kayak gini?	
1366	Netral, iya.	
1367	Heem.. Terus kalo dia mulai jahilin	
1368	kamu itu kamu baru mulai diem?	
1369	<u>Njauh.</u>	Njauh.
1370	Njauh?	
1371	Menjauh.	
1372	Kamu menghindar nggak sih waktu	
1373	kena pesawat kertas gitu kamu	
1374	gimana reaksinya?	
1375	<u>Pengennya menghindar, tapinya kan dia</u>	Pengennya menghindar, tapinya
1376	<u>udah nunjuk gitu.</u>	kan dia udah nunjuk.
1377	Gimana to? Mereka bikin pesawat?	
1378	<u>Bikin pesawat.</u>	Bikin pesawat.
1379	Heeh, terus?	
1380	<u>Harusnya kan dia dikenain aku, tapi aku</u>	Harusnya kan dia dikenain aku,
1381	<u>nggak kena gitu, menghindar.</u>	tapi aku nggak kena gitu,
1382	Heem.	menghindar. Tapi dia.. dia.. dia
1383	<u>Tapi dia.. dia.. dia tu, mereka bilang,</u>	tu, mereka bilang, “Dia, dia,
1384	<u>“Dia, dia, dia.” Gitu.</u>	dia.”
1385	Ooh gitu. Abis itu kamu langsung	
1386	dipegangi gitu?	
1387	<u>Woh dipegangi dari belakang.</u>	Dipegangi dari belakang.
1388	Ooh, terus?	
1389	Di ya.. pokoknya dinganu-nganulah.	
1390	<u>Ada yang tendang, ada yang pukul...</u>	Ada yang tendang, ada yang
1391	Tendang dimana?	pukul.
1392	<u>Tendang kakinya.</u>	Tendang kakinya.
1393	Oh kaki?	
1394	<u>Badannya.</u>	Badannya.
1395	Lha yang dipukul mana, perut?	
1396	<u>Perut, kepala juga pernah.</u>	Perut, kepala juga pernah.
1397	Heem.	
1398	<u>Dari belakang.</u>	Dari belakang.
1399	Jadi kayak samsak kamu? Jadi	
1400	kayak samsak. Ngeri... Di situ kamu	
1401	protes nggak sih? “Aduh,” gitu apa	
1402	gimana? Apa kamu sengaja nggak	
1403	mau menyuarakan kesakitanmu biar	
1404	mereka...	
1405	<u>Ya bilang, “Aduh, sakit, sakit, sakit.”</u>	Ya bilang, “Aduh, sakit, sakit,
1406	Terus abis itu? “Udah, udah,” gitu	sakit.”

1407	nggak?	
1408	Iya.	
1409	Bilang piye?	
1410	Tapi ya.. <u>udah, udah, tapi tetep terus-</u>	Udah, udah, tapi tetep terus-
1411	<u>terus aja mereka tu.</u>	terus aja mereka.
1412	Terus... ah pas kamu pengen, lagi	
1413	pengen bales, misalnya kan lagi habis	
1414	dipukulin tu terus kamu tertekan..	
1415	tertekan nggak?	
1416	<u>Tertekan sih tapi nggak banget. Ya</u>	Tertekan sih tapi nggak banget.
1417	<u>memang tertekan. Pengen bales, gitu.</u>	Ya memang tertekan. Pengen
1418	Pengen bales tapi nggak bisa?	bales.
1419	<u>Nggak bisa.</u>	
1420	Heem. Bukannya nggak bisa ding,	
1421	kamu nggak mau ya? Nggak mau	
1422	bales. Nggak mau apa nggak bisa?	
1423	<u>Nggak mau, nggak mau juga.</u>	Nggak mau, nggak mau juga.
1424	Heeh, nggak mau dan nggak bisa?	
1425	<u>Iya.</u>	Nggak mau dan nggak bisa.
1426	<u>Nggak bisa. Istilahnya tu kalah.</u>	Nggak bisa. Istilahnya tu kalah.
1427	Kalah jumlah?	
1428	<u>Kalah jumlah, kalah fisik.</u>	Kalah jumlah, kalah fisik.
1429	Oh kalah fisik?	
1430	Iya.	
1431	Lha itu caranya kamu apa,	
1432	meluapkan perasaanmu itu gimana?	
1433	Ya main <i>game</i> itu tadi?	
1434	<u>Main <i>game</i>.</u>	Main <i>game</i> .
1435	Hmm, kalo misalnya nggak ada <i>game</i>	
1436	gitu kamu ngapain? Misalnya pas	
1437	hari itu kamu nggak bisa gitu ke apa,	
1438	ke tempat main <i>game</i>, gitu..	
1439	<u>Itu ya pulang.</u>	Itu ya pulang.
1440	Terus?	
1441	<u>Nggak kemana-mana.</u>	Nggak kemana-mana.
1442	Lha itu, masih <i>muntup-muntup</i>	
1443	nggak?	
1444	<u>Ya itu masih.</u>	Ya itu masih.
1445	Terus habis itu kamu gimana?	
1446	Ngapain gitu?	
1447	<u>Melamun, cuma melamun.</u>	Melamun, cuma melamun.
1448	Yang kamu lamunin apa? (tertawa).	
1449	Apa?	
1450	Ya cuma biasa. Cuma nglamun.	
1451	Apa? Nglamunin apa? Maen <i>game</i>?	
1452	Iya.	

1453	Ah yang bener?	
1454	Bener.	
1455	Bener? (tertawa). <i>Game</i> apa <i>game</i> ?	
1456	Nglamun maen <i>game</i> .	
1457	Aaah, itu nggak pernah... eee..	
1458	misalnya kayak ee.. nulis-nulis apa	
1459	ngapain?	
1460	<u>Enggak.</u>	
1461	Enggak ya.. marahnya ditahan nanti	
1462	pas maen <i>game</i> gitu baru di...	
1463	<u>Paling itu ngobrol.</u>	Paling itu ngobrol.
1464	Ngobrol sama siapa?	
1465	<u>Tadi temen yang berlima tadi.</u>	Tadi temen yang berlima tadi.
1466	Ooh, heem, itu apa yang kamu	
1467	obrolin?	
1468	<u>Itu tadi, dikerjain juga.</u>	
1469	Heem, terus mereka nasehatin juga?	
1470	Nasehatin kamu, " <i>Mbok dilawan.</i> "	
1471	<u>Kadang iya, cuma RW, nyuruh</u>	Kadang iya, cuma RW, nyuruh
1472	<u>nglawan.</u>	nglawan.
1473	Yang.. yang laennya enggak? Yang 2	
1474	lainnya nggak pernah bilang suruh	
1475	nglawan? Cuma RW tok?	
1476	<u>Cuma RW.</u>	Cuma RW.
1477	Yang lainnya nggak pernah komen?	
1478	<u>Nggak pernah komen.</u>	Nggak pernah komen.
1479	Heem. Tapi kamu deket sama	
1480	mereka karena apa? Cocok, gitu?	
1481	<u>Ya cocok di sekolahan, di luar juga pas</u>	Ya cocok di sekolahan, di luar
1482	<u>maen <i>game</i> ya cocok.</u>	juga pas maen <i>game</i> ya cocok.
1480	Kamu pernah nggak sih pas maen	
1481	<i>game</i> gitu kan kamu biasanya	
1482	<i>gamenya</i> , apa to? Perang-perang gitu	
1483	ya?	
1484	Heem.	
1485	Ha, itu kamu bayangin yang kamu..	
1486	itu perangnya kayak apa, tembak apa	
1487	apa?	
1488	Paling senjata.	
1489	Senjata. Ha itu yang kamu tembakin	
1490	gitu tu yang nganu kamu gitu lho.	
1491	Itu kan satu tim, kita satu tim juga. Itu	
1492	kan maennya juga bareng gitu lho.	
1493	Nggak musuh.	
1494	Nggak, maksudnya kan ya kan ada	
1495	kamu to berlima gitu ya. Berlima	

1496	maen <i>game</i> bareng, nah itu kan satu	
1497	tim. Ada musuhnya kan?	
1498	Iya.	
1499	Yang musuh yang kamu tembakin itu	
1500	kamu bayangin jadi kayak orang	
1501	yang mukulin kamu gitu nggak sih?	Subjek tidak membayangkan musuh dalam game sebagai pelaku <i>bullying</i> .
1502	<u>Enggak.</u>	
1503	Nggak? Ya itu pokoknya cuma	
1504	musuh di <i>game</i> yang perlu dianu?	
1505	<u>Yang penting kan pengen nglupain.</u>	Yang penting kan pengen nglupain. Kalo itu diinget-inget malah nggak bisa dilupain.
1506	<u>Kalo itu diinget-inget malah nggak bisa</u>	
1507	<u>dilupain.</u>	
1508	Heem, tapi nggak dibayangkan ini	
1509	temen yang mukulin, nggak ya?	
1510	<u>Enggak.</u>	Enggak.
1511	Terus kalo yang kayak gin, kamu	
1512	apa, pas dinakalin kayak gitu tu	
1513	pernah sampai terpuruk banget	
1514	nggak sih?	
1515	<u>Belum.</u>	Subjek belum pernah terpuruk karena dibuli.
1516	Belum pernah. Sampe <i>desperate</i>	
1517	banget, pengen.. pengen keluar,	
1518	pengen pergi, kayak gitu nggak?	
1519	<u>Belum pernah.</u>	Belum pernah.
1520	Belum pernah.	
1521	<u>Stres paling cuma sehari-dua hari.</u>	Stres paling cuma sehari-dua hari.
1522	Oh sehari-dua hari? Terus stresnya	
1523	gimana?	
1524	<u>Ya itu, nglamun.</u>	Ya itu, nglamun.
1525	Nglamun?	
1526	Nglamun.	
1527	Heem. Nglamunin apa sih aku jadi	
1528	penasaran (tertawa).	
1529	Mau tahu aja.	

Off the Record:

Subjek masuk ke jurusan mesin di SMK itu diarahkan oleh orangtua dan kakaknya yang pertama. Sebenarnya subjek ingin mencari sekolah negeri yang biayanya relatif lebih murah, tapi orangtua subjek ingin subjek sekolah di sekolah yang bagus walaupun sekolahnya swasta. Saat subjek ditanya apakah subjek pernah menyalahkan orangtua ataupun kakaknya yang menyuruh subjek sekolah di SMK tersebut, apalagi selama 3 tahun bersekolah di SMK subjek mengalami kekerasan yang dilakukan oleh teman sekelasnya, subjek mengaku belum pernah sama sekali berpikir untuk menyalahkan orangtua ataupun kakaknya.



Verbatim Wawancara

Subjek 1

Nama : AF
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal Wawancara : 4 Mei 2013
 Waktu Wawancara : Pukul 10.30-11.30
 Lokasi Wawancara : Masjid
 Tujuan Wawancara : Melengkapi kekurangan data.
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : AF-W9 (Subjek 1 - Wawancara 9)

No.	Keterangan	Analisis
1	Oiya nanyain yang ini dulu aja deh, apa,	
2	nah kan kamu kan kalo habis.. habis	
3	<i>direncak</i> kayak gitu to, kan biasanya	
4	kamu maen <i>game</i> tu.	
5	Iya.	
6	Hooh to? Lha itu perasaanmu setelah	
7	main <i>game</i> itu rasa marahmu ilang apa	
8	enggak?	
9	<u>Hilang pas maennya itu hilang. Gitu. Ada</u>	Pas main <i>game</i> hilang. Ada
10	<u>niat pengen maen <i>game</i>, itu hilang.</u>	niat ingin main <i>game</i> (rasa
11	Heeh, terus?	marah) hilang.
12	<u>Terus ya, abis itu udah, nggak kepikiran</u>	Habis itu (bermain <i>game</i>)
13	<u>lagi.</u>	sudah tidak kepikiran lagi.
14	Nggak kepikiran lagi? Jadi walaupun	
15	nanti abis itu pulang, terus maen <i>game</i>	
16	terus pulang ke rumah kamu udah	
17	nggak kepikiran lagi?	
18	Nggak ada sama sekali.	
19	Nggak ada sama sekali?	
20	<u>Nggak. Nggak ada rasa, nggak ada niat</u>	Tidak ada rasa/niat untuk
21	<u>buat balas dendam.</u>	balas dendam.
22	Oh udah ilang ya?	
23	Udah ilang.	
24	Terus, menurut kamu apasih makna	
25	atau apa pengalaman yang kamu	
26	dapetin selama kamu jadi korban	
27	<i>rencakan</i> gitu di sekolah?	

28	Maksudnya?	
29	Maksudnya tu ya apa.. menurut kamu	
30	apasih yang kamu petik gitu lho dari	
31	kejadian itu? Dari pengalamanmu	
32	selama tiga tahun kamu jadi korban itu	
33	apa yang kamu petik?	
34	<u>Mungkin itu tantangan buat aku jalani</u>	Tantangan untuk dijalani
35	<u>hidup.</u>	dalam hidup.
36	Tantangan hidupmu?	
37	<u>Tantangan di situ, jadi pelajar di SMK M.</u>	Tantangan jadi pelajar di
38	Tantangan jadi pelajar di SMK	SMK M.
39	Muhammadiyah, kayak gitu?	
40	Iya, kalo menurut aku <u>di SMK tu diseriusin</u>	Di SMK itu fokus ke
41	<u>ke keterampilan, diuji mentalnya juga.</u>	keterampilan dan diuji
42	<u>Nggak seperti di SMA, persen untuk</u>	mentalnya juga. Tidak seperti
43	<u>mental itu lebih tinggi dibanding SMA.</u>	di SMA, persen untuk mental
44	Jadi lebih ke tantangan secara	di SMK lebih tinggi
45	mentalnya? Dalam bentuk rencak itu	dibanding SMA.
46	tantangan secara mentalnya?	
47	Iya.	
48	Terus selain itu, ada lagi nggak?	
49	Mungkin cuma itu aja.	
50	Kayak misalnya jadi tahu siapa teman	
51	siapa nggak gitu?	
52	<u>Itu bisa menentukan mana yang temen jadi</u>	Bisa menentukan mana teman
53	<u>yang baik, temen biasa, temen yang kurang</u>	yang baik dan mana teman
54	<u>baik, yang nakal-nakal itu.</u>	yang nakal.
55	Kalo buat dirimu sendiri?	
56	Buatku lebih.. gimana ya.. buat aku biasa-	
57	biasa aja. Mungkin cuma gimana ya,	
58	keakraban buat kerjasama atau pas	
59	kelompok gitu.	
60	Maksudnya gimana?	
61	Maksudnya gini, terpilih, terbaik gitu lho	
62	yang terbaik.	
63	Temen-temennya?	
64	Ya yang kayak ya terpilih yang terbaik gitu	
65	lho. Buat kegiatan-kegiatan apapun gitu	
66	lho.	
67	Kegiatan-kegiatan apa yang terbaik?	
68	Sik-sik aku masih nggak paham.. piye,	
69	piye?	
70	Maksudnya gini lho, <u>waktu ya ada</u>	Siswa yang terbaik dipilih
71	<u>pengajian, ada kegiatan pengajian kelas itu</u>	menjadi ketua saat ada
72	<u>yang terbaik jadi apa ya, ketua atau apa.</u>	pengajian kelas.
73	Siapa?	

74	Saya.	
75	Oh gitu. Jadi makna pengalamannya itu	
76	tadi tantangan, yang pertama. Sebagai	
77	tantanganmu?	
78	Iya.	
79	Sekolah di SMK M. Habis itu yang	
80	kedua..	
81	<u>Yang kedua bisa menentukan itu tadi mana</u>	Bisa menentukan mana teman
82	<u>yang temen yang baik mana yang tidak</u>	yang baik dan mana yang
83	<u>baik dipergauli.</u>	tidak.
84	Heem. Terus yang ketiga..	
85	Yang ketiga..	
86	Tadi yang kamu bilang apa yang baik	
87	yang dipilih tadi lho.	
88	Iya, itu yang terbaik kalau dalam.. ada	
89	acara apapun itu yang dipilih. Dalam	
90	rangka pengajian kelas itu juga.	
91	Ap, yang... Kamu bahagia nggak sih?	
92	Sekarang eh, maksudku ya sekarang,	
93	sekarang kamu bahagia nggak	
94	walaupun dulu kamu pernah punya	
95	masa lalu kayak gitu.	
96	<u>Ya kalo sekarang sih udah bahagia,</u>	Kalau sekarang sudah
97	<u>kemaren kan cuma biasa-biasa, iseng-</u>	bahagia. Kemarin kan cuma
98	<u>isengan gitu. Tantangan hidup biarlah</u>	biasa, iseng-iseng. Tantangan
99	<u>berlalu.</u>	hidup biarlah berlalu.
100	Yang penting waktu itu kamu udah	
101	berhasil melalui tantangan itu dengan	
102	baik ya?	
103	<u>Ya.</u>	
104	Tapi bener nggak menurutmu kamu	
105	berhasil melalui itu dengan baik nggak?	
106	<u>Melalui dengan baik, sukses.</u>	Subjek berhasil melalui
107	Sukses?	tantangan hidup dengan baik
108	Sukses.	dan sukses

Kategorisasi AF-W1

Kategorisasi	Sumber
Subjek termasuk siswa yang kecil.	AF: L 2-3 W1
Tinggi subjek 165 cm.	AF: L 8 W1
Di sekolah subjek siswanya rata-rata pria. Siswa wanitanya hanya sekitar 10%.	AF: L 12-15 W1
Satu kelas 30 siswa yang semuanya laki-laki.	AF: L 38-40 W1
Subjek punya 4 orang teman dekat.	AF: L 43 W1
Dari 4 orang teman dekat subjek, yang juga korban <i>bullying</i> hanya satu orang.	AF: L 49-50 W1
Pelaku <i>bullying</i> nya adalah orang yang sama.	AF: L 54 W1
Subjek kadang ditendang.	AF: L 57 W1
Alasannya sebagai permainan. Caranya dengan menggunakan pesawat-pesawatan kertas yang diterbangkan ke siswa yang sudah dipilih untuk jadi korban.	AF: L 61-74 W1
Yang dijadikan korban adalah siswa yang badannya kecil.	AF: L 77-80 W1
Rata-rata tinggi badan pelaku 170 cm.	AF: L 82 W1
Usia pelaku ada yang lebih muda dari usia subjek.	AF: L 87 W1
Selain ditendang, subjek juga sering didorong-dorong dan dipukul di badan atau di kepala.	AF: L 97-101 W1
Pelaku membuli subjek bersama-sama.	AF: L 103 W1
Pelaku <i>bullying</i> berjumlah lebih dari 5 orang.	AF: L 106 W1
Pelakunya adalah teman sekelas, seperti main-main tapi benar-benar memukul.	AF: L 109-110 W1
<i>Bullying</i> dilakukan saat pelajaran kosong di dalam kelas.	AF: L 113-117 W1
Jam kosong. Lalu pintunya pada ditutup biar nggak ketauan.	AF: L 120-121 W1
Subjek tidak ingin lapor karena cuma mainan. Kalo lapor ya, nanti malah takut diancem-ancem.	AF: L 125-129 W1
Marah sih, tapi mau gimana, saya kan di situ kan punya mbak, nggak mau jelek-jelekin nama baik mbak yang kerja di situ.	AF: L 132-139 W1
Ya enggak, biasa aja. Kan tau dianya cuma bermain gitu. Tapi nggak tau kalo mainnya beneran.	AF: L 142-144 W1
Dipukul, didorong, sama ditendang.	AF: L 166 W1
Ya pernah sih, diejek orang tuanya malah.	AF: L 169-170 W1
Orang tuanya dikata-katain, dicari nama orang tuanya siapa, nanti dikata-katain.	AF: L 172-173 W1

Sempet <i>mangkel</i> dalam hati.	AF: L 180-181 W1
Cuma menahan, nggak melawan.	AF: L 184-185 W1
Ya tertekan. Tapi mau gimana lagi, kalah orang.	AF: L 193-194 W1
Teman subjek yang empat orang tidak mau menolong.	AF: L 199-200 W1
Saat subjek dibuli teman dekat subjek maupun teman-teman lain di kelas hanya diam saja.	AF: L 206-209 W1
Kadang sakit, kadang ada memar dikit gitu.	AF: L 211-212 W1
Guru BK di sekolah subjek kurang aktif, kalau ada masukan hanya biasa-biasa saja, tidak ada tanggapan.	AF: L 215-221 W1
Tidak ada yang berani melapor.	AF: L 224 W1
Jadi yang digituin tu orang-orang yang polos.	AF: L 231-232 W1
Polos = tidak pernah melawan.	AF: L 234-235 W1
Kadang yang badannya gede juga digituin tapi dia nglawan.	AF: L 237-238 W1
Jumlah pelakunya tidak tentu. Tapi pelakunya satu grup sekitar 10 orang.	AF: L 249-253 W1
Subjek ingin lepas dari <i>bullying</i> yang dialaminya tapi terlanjur, ingin menjaga nama baik.	AF: L 259-260 W1
Yang membuat subjek bertahan = pengen cepat lulus.	AF: L 266 W1
Subjek pernah menceritakan masalahnya pada orang tuanya. Tanggapan orangtua subjek: Ya udah, sabar aja.	AF: L 294-297 W1
Subjek hanya ingin bercerita pada orangtuanya. Subjek merasa temannya hanya berniat main tapi mainnya keras.	AF: L 313-318 W1
Subjek sedikit terintimidasi.	AF: L 320 W1
Selama tiga tahun intimidasi yang dialami subjek berkurang. Kelas satu paling parah, kelas dua sudah agak berkurang.	AF: L 327-330 W1
Parahnya itu kan belum mikir ujian. Pelakunya saat kelas satu masih 10 orang. Kelas dua berkurang jadi 8 orang. Kelas tiga jadi 7 orang.	AF: L 332-334 W1
Pelakunya memang anak-anak nakal.	AF: L 346-348 W1
Kadang suka tawur.	AF: L 351 W1
Subjek belum pernah diajak tawuran.	AF: L 353-355 W1
Pelaku punya geng lain di luar sekolah.	AF: L 358-360 W1
Salah mereka sih, karena dia pengen mukul orang gitu lho. Pengen mukul orang dan gimana caranya biar bisa mukul. Makanya dia itu pake pesawat kertas tadi.	AF: L 365-369 W1
Mungkin salahnya aku terlalu polos.	AF: L 375 W1
Selama 3 tahun belum pernah melawan.	AF: L 378 W1

Curhat-curhat sih jarang.	AF: L 404 W1
Ya itu tadi, sama temen yang netral. “Waduh gimana ini, sakit kena bangku.”	AF: L 407-408 W1
Memar. Paling kadang karena ketindihan kursi apa gimana.	AF: L 413-414 W1
Luka subjek tertutup baju.	AF: L 421 W1
Ntar kalo ngasih tahu <i>ndak</i> dikira bertengkar apa gimana, berkelahi.	AF: L 431-432 W1
Subjek tidak mau merepotkan orangtua, bisa mengatasi sendiri.	AF: L 434-436 W1
Kalo dukungannya cuma buat belajar aja, bahwa kalo kayak gitu nggak ndukung.	AF: L 439-441 W1
Kalau subjek sedang dalam masalah teman-temannya biasa saja, netral, hanya melihat.	AF: L 445 W1
Subjek merasa sedikit kecewa.	AF: L 450 W1
Ditendang, dipukul kepalanya di belakang.	AF: L 482-485 W1
Subjek dipukul menggunakan tangan, tidak pernah dengan menggunakan alat.	AF: L 487-489 W1
Lokasi <i>bullying</i> hanya di dalam kelas pada saat jam kosong.	AF: L 493-495 W1
Subjek tidak terlalu melihat pandangan teman-temannya saat dia sedang dibuli.	AF: L 500 W1
Cuma ngliet doang. Nggak ngapa-ngapain. Malah ngetawain.	AF: L 504-505 W1
Rasanya ya sedih-sedih dikitlah.	AF: L 507 W1
Ya kecewa, tapi cuma sedih.	AF: L 509 W1
Sedihnya karena udah dianiaya malah diketawain.	AF: L 513-514 W1
Setiap lebaran pelaku selalu minta maaf, tapi seminggu kemudian diulangi lagi.	AF: L 517-520 W1

Kategorisasi AF-W2

Kategorisasi	Sumber
Subjek tidak tahu makna dari <i>bullying</i> .	AF: L 5-7 W2
Perlakuan yang pertama kali diterima subjek adalah ditendang.	AF: L 11 W2
Waktu itu kan aku cuma belum banyak temen, jadi cuma menyendiri aja.	AF: L 15-16 W2
Tanggapan pertama : Kaget.	AF: L 21 W2
Subjek ingin lapor tapi karena kalah jumlah, subjek takut dibalas di luar sekolah.	AF: L 23-28 W2
Pengen ngancem. Pengen mbales. Tapi nggak nyampe karena belum menyesuaikan diri dengan lingkungan.	AF: L 36-41 W2
Kalau sudah bisa beradaptasi subjek merasa bisa membalas.	AF: L 43 W2
Di sekolah subjek ada kakak perempuan subjek yang bekerja di sana dan subjek ingin menjaga nama baik kakaknya juga keluarganya.	AF: L 49-54 W2
Yang membuat subjek mampu bertahan selama menjadi korban <i>bullying</i> : keinginan menjaga nama baik keluarga dan dukungan keluarga.	AF: L 61-68 W2
Cara subjek menyemangati diri sendiri : Pengen cepet lulus apapun rintangannya.	AF: L 80-85 W2
Subjek tidak mendapat dukungan dari teman-temannya.	AF: L 90-92 W2
Yang paling berperan bagi subjek adalah dukungan keluarga.	AF: L96 W2
Subjek hanya sekali menceritakan masalahnya pada keluarga selama tiga tahun menjadi korban <i>bullying</i> .	AF: L 102-108 W2
Subjek bercerita pada keluarganya pada saat awal-awal menjadi korban <i>bullying</i> .	AF: L 109-112 W2
Guru dan teman tidak banyak berperan selama subjek menjadi korban <i>bullying</i> .	AF: L 116-120 W2
Teman subjek yang sama-sama korban juga lebih memilih diam karena kalau membantu justru dia yang akan menggantikan subjek sebagai korban.	AF: L 123-126 W2
Subjek kadang-kadang membantu teman yang sedang dibuli dengan cara mengatakan, “Jangan” ke pelaku.	AF: L 131-137 W2
Kadang pelaku berhenti kadang tidak.	AF: L 140 W2
Kalau subjek berusaha membantu temannya kadang subjek ikut jadi korban.	AF: L 143-145 W2

Saat subjek membantu teman yang menjadi korban, <i>bullying</i> yang dialami subjek lebih ringan dari korban semula.	AF: L 150 W2
Perlakuan yang diterima korban rata-rata sama.	AF: L 154 W2
Yang menghambat subjek adalah kalah jumlah dan kalah besar badannya dengan pelaku. Selain itu subjek juga takut kena sanksi kalau melawan dan dianggap berkelahi oleh pihak sekolah.	AF: L 169-177 W2
Sekolah tidak melihat siapa yang salah.	AF: L 180 W2
Teman subjek ada yang pernah melaporkan kasus penganiayaannya ke guru BK namun hanya didiamkan.	AF: L 189-199 W2
Subjek merasa marah dan ingin membalas.	AF: L 210-212 W2
Rasa marah dan keinginan membalas tadi dapat ditahan oleh niat subjek ingin cepat selesai sekolah.	AF: L 214-217 W2
Perasaan dan niat ingin menjaga nama baik dan lulus dengan nilai yang baik mampu mengalahkan perasaan marah, kecewa dan dendam dalam diri subjek.	AF: L 224-226 W2
Keinginan untuk balas dendam hilang dalam dua hari.	AF: L 231 W2
Nanti akrab lagi, karena cowok.	AF: L 241-242 W2
Subjek hanya ingin menjauh dari pelaku.	AF: L 245 W2
Akrabnya subjek dengan pelaku sebatas mengobrol biasa, kalau tidak subjek lebih memilih diam.	AF: L 250-251 W2
Subjek ingin menjauh dari pelaku.	AF: L 254 W2
Subjek tidak merasa memiliki potensi menjadi korban <i>bullying</i> karena subjek menganggap orang-orang yang nakal itu hanya di SMK.	AF: L 264-268 W2
Sebagian anak SMK nakal.	AF: L 277 W2
Penganiayaan yang dialami subjek kadang mengganggu konsentrasi belajar.	AF: L 281-282 W2
Subjek tidak merasa deg-degan saat mau berangkat sekolah.	AF: L 293 W2
Subjek mulai merasa takut dan deg-degan saat ada jam kosong.	AF: L 297-300 W2
Saat berangkat sekolah subjek merasa biasa saja.	AF: L 303 W2
Deg-degan... enggak, kalah sama niat.	AF: L 308 W2
Subjek tidak pernah merasa ingin membolos.	AF: L 313 W2
<i>Bullying</i> yang diterima subjek kadang memengaruhi nilai ulangannya.	AF: L 316-319 W2
Kadang dianiaya, besok ulangan, jadi ngganggu konsentrasi.	AF: L 322-323 W2

Subjek kepikiran karena ada rasa dendam.	AF: L 325-327 W2
Mengganggu konsentrasi belajar karena subjek memikirkan cara untuk membalas namun pada akhirnya subjek tidak bisa membalas. Subjek ingin membalas namun ingin menjaga nama baik keluarga.	AF: L 330-334 W2
Subjek ingin membalas pelaku dengan cara yang sama.	AF: L 338-349 W2
Cara subjek meminimalisir perasaan-perasaan negatif yang muncul adalah dengan <i>refreshing</i> , bermain <i>game online</i> di warnet.	AF: L 351-359 W2
Subjek hanya <i>sharing</i> ke teman dekatnya. Teman-teman subjek menanggapi biasa-biasa saja, netral.	AF: L 394-396 W2
Netralnya kalo pas digebukin, ditendangin gitu diem aja.	AF: L 399-400 W2
Nasehat dari teman subjek, “Santai aja, cuma mainan.”	AF: L 403 W2
Subjek merasa kecewa karena tanggapan teman-teman subjek. “Orang dipukulin kok malah pada diem.”	AF: L 410-412 W2
Subjek ingin teman-temannya membantu sedikit dengan mengatakan “jangan” ke pelaku atau melakukan sesuatu.	AF: L 414-415 W2
Salah satu teman subjek ada yang badannya lebih tinggi dari pelaku, namun dia juga bersikap netral.	AF: L 423-424 W2
Dari berlima, subjek termasuk yang paling kecil.	AF: L 433-434 W2
Tiga teman subjek bisa lolos dari <i>bullying</i> karena badan mereka besar.	AF: L 448 W2
Biasanya orang yang <i>dibully</i> itu orang yang polos.	AF: L 456-457 W2
Bukan cuma badannya. Orang yang polos.	AF: L 459 W2
Subjek tidak berusaha memperbesar badannya agar tidak menjadi korban <i>bullying</i> .	AF: L 465 W2
Orang yang badannya besar juga <i>dibully</i> karena orangnya polos.	AF: L 470-473 W2
Polosnya gini, waktu digituin, dia nggak ada perlawanan.	AF: L 475-478 W2
Kalau ada perlawanan mungkin <i>bullying</i> nya berhenti.	AF: L 480-481 W2
Para pelaku <i>bullying</i> juga pelaku tawuran.	AF: L 498 W2
Kakak kelas tidak pernah ikut membuli adik kelas.	AF: L 526 W2
Cara menaikkan semangat subjek adalah dengan main <i>game</i> .	AF: L 542 W2
<i>Self-talk</i> hanya membantu, mau membalas atau tidak, tapi akhirnya nggak berguna.	AF: L 545-548 W2

Dampaknya cuma, pikirannya yang rasanya agak beda.	AF: L 551-552 W2
Subjek tidak pernah merasa pusing karena kebanyakan pikiran.	AF: L 556-558 W2
Subjek merasa sedikit cemas tapi hanya sehari.	AF: L 560-562 W2
Subjek main <i>game</i> sepulang sekolah.	AF: L 567 W2
Seminggu 1-2 kali main <i>gamenya</i> .	AF: L 570-571 W2
Kalau setelah dibuli subjek tidak ada acara subjek langsung bermain <i>game</i> sepulang sekolah.	AF: L 574-575 W2
Subyek belum pernah dibuli selama seminggu berturut-turut.	AF: L 581 W2
Subjek dibuli 2-3 kali seminggu, tapi tidak rutin waktunya.	AF: L 585-587 W2
Yang mengalami <i>bullying</i> 5-6 orang secara bergantian.	AF: L 594-596 W2
Target dipilih pelaku sesuai dengan keinginan mereka.	AF: L 601-602 W2
Menurut subjek cara memilih korban dengan pesawat kertas tidak baik karena sudah menunjuk ke orannya.	AF: L 610-611 W2
Anggota kelas yang lain tidak pernah mencoba melawan pelaku bersama-sama. Yang bukan korban bersikap netral.	AF: L 617-619 W2
Anggota kelas lainnya menganggap pemukulan yang dilakukan pelaku hanya bermain. Walau itu adalah permainan yang tidak menyenangkan untuk subjek.	AF: L 634-638 W2
Kalo keluar sekolah, nggak ada, nggak sampe sana.	AF: L 643-644 W2
Bukan pindah sekolah, tapi pindah kelas karena di kelas lain tidak ada <i>bullying</i> .	AF: L 651-656 W2
Subjek lebih memilih pindah kelas daripada pindah sekolah.	AF: L 659 W2
Kalo teori nggak bakal ketemu sama blok praktek, soalnya jauh.	AF: L 664-665 W2
Hanya bisa bertemu kalau ada jadwal praktek.	AF: L 668 W2
Subjek hanya berpikir ingin ganti kelas tapi tidak bilang ke gurunya.	AF: L 675-676 W2
Pindah kelas = adaptasi lagi.	AF: L 680 W2
Subjek paling dekat dengan RW.	AF: L 697 W2
Satu-dua kali RW pernah membantu subjek.	AF: L 704-707 W2
Saat dibantu RW kadang <i>bullying</i> yang dialami subjek berhenti.	AF: L 716 W2
<i>Bullying</i> yang dialami subjek berhenti kalau jumlah pelakunya hanya sedikit.	AF: L 720-723 W2

Riki hanya membantu saat pelaku <i>bullying</i> nya hanya sedikit. Kalau pelakunya banyak RW tidak bisa membantu karena kalah orang.	AF: L 730-735 W2
Kalau pindah kelas takut nggak ada teman.	AF: L 749 W2
Kelihatannya di kelas lain lebih baik.	AF: L 752-754 W2
Di kelas lain belum pernah ada kasus <i>bullying</i> .	AF: L 758 W2
Kelas subjek adalah kelas yang paling nakal tapi nilainya juga yang paling bagus.	AF: L 762-765 W2
Kecuali para pelaku, siswa di kelas subjek pintar. Pelaku menempati ranking 10 terbawah.	AF: L 768-771 W2
Subjek termasuk ranking 10 besar.	AF: L 775 W2
Subjek merasa bangga bisa lolos SNMPTN namun ada masalah biaya karena tidak mendapat beasiswa.	AF: L 797-803 W2
Subjek bangga karena hanya subjek yang lolos SNMPTN di kelasnya padahal yang mendaftar SNMPTN banyak.	AF: L 806-810 W2
Subjek tidak menyombongkan keberhasilannya, hanya diam saja.	AF: L 815-816 W2
Ya bangga sih, bangga, “Wah aku bisa ngalahin mereka”.	AF: L 819-820 W2
Tapi nggak ditunjukin.	AF: L 822 W2
Nggak mau dikira sombong.	AF: L 824 W2
Subjek sudah tidak takut lagi dengan pelaku.	AF: L 827-829 W2
Subjek tidak mengalami trauma terhadap <i>bullying</i> yang dialaminya.	AF: L 832-834 W2

Kategorisasi AF-W6

Kategorisasi	Sumber
Di rumah nggak ada temen.	AF: L 15 W6
Nggak ada temen maen, nggak ada temen rumah.	AF: L 17-18 W6
Ada tetangga, tapi jauh.	AF: L 34 W6
Biasanya keluyuran kalo malem, nggak suka.	AF: L 40-41 W6
Tinggal berdua. Kadang aku kalo 2 hari sekali pulang, 3 hari sekali pulang.	AF: L 129-130 W6
Kakak laki-laki subjek tinggal di Jakarta sejak subjek kelas 1 SMK.	AF: L 134-139 W6
Kakak perempuan subjek menikah dan tinggal terpisah dengan orangtua sejak subjek SMP.	AF: L 144 W6
Kadang ya komunikasi, seminggu sekali telepon, sms.	AF: L 158-159 W6
Tapi kalo Mas jarang. Paling 3 bulan sekali, 2 bulan sekali.	AF: L 161-162 W6
Kakak laki-laki subjek pulang ke Jogja setahun sekali.	AF: L 164 W6
Kakak perempuan subjek mengunjungi orangtua sebulan sekali.	AF: L 169-170 W6
Belum. Kakak belum pernah. Paling sama orangtua.	AF: L 180-181 W6
Heem.	AF: L 183 W6
Mereka nggak mau kalo aku ada masalah.	AF: L 188-189 W6
Nggak mau kalo dia tahu aku punya masalah.	AF: L 191-192 W6
Pengennya dia di sana aku baik-baik aja nggak ada masalah	AF: L 194-195 W6
Heem.	AF: L 197 W6
Subjek tidak pernah menceritakan masalahnya karena tidak mau membuat keluarganya kepikiran.	AF: L 201 W6
Cuma sekali atau dua kali ke orangtua.	AF: L 204-205 W6
Ya ceritanya gimana ya, dikerjain di sekolah.	AF: L 208-209 W6
Memar, ditanya, “Kenapa?”	AF: L 216 W6
“Biasa, maen.”	AF: L 219 W6
Dikira malah berkelahi.	AF: L 221 W6
Kan memar.	AF: L 224 W6
Kelihatan.	AF: L 226 W6
Ya memar di tangan.	AF: L 228 W6
Kelihatan merah-merah, memar-memar.	AF: L 230 W6
Iya.	AF: L 233 W6
Iya.	AF: L 236 W6
Tanggapan orangtua yang penting jangan sombong, jangan	AF: L 239-241 W6

berani-berani banget.	
Pokoknya dijauhin aja	AF: L 243 W6
Jangan bikin masalah.	AF: L 247 W6
Bapak biasanya.	AF: L 250 W6
Ibu itu nggak deket banget.	AF: L 252 W6
Ya deket sama ibu, tapi kalo yang nyaranin tu cuma bapak.	AF: L 254-255 W6
Subjek tidak berencana menceritakan bullying yang dialaminya. Subjek bercerita pada orangtua karena orangtua terlanjur melihat memar di tangan subjek.	AF: L 256-264 W6
Nggak pengen tahu, nggak mau cerita.	AF: L 267-268 W6
Kalo nggak berlebihan ya nggak cerita.	AF: L 272 W6
Berlebihan itu sampai menyangkut Mbak aku di situ.	AF: L 274-275 W6
Hubungan subjek dengan orangtua dan saudara-saudaranya tidak ada masalah.	AF: L 303 W6
Subjek sekarang jarang bercerita pada orangtuanya. Lebih sering bercerita ke kakak perempuannya.	AF: L 306-309 W6
Itu kemaren kan, blok-blokan.	AF: L 329 W6
Ada yang netral.	AF: L 332 W6
Ada yang jadi temen yang kena juga.	AF: L 334 W6
Yang satu itu yang nakal.	AF: L 336 W6
Kelas subjek terbagi menjadi 3 kelompok.	AF: L 339 W6
Mayoritas teman subjek termasuk netral.	AF: L 346 W6
Yang kena cuma 5 orang.	AF: L 348 W6
Orangnya polos-polos.	AF: L 353 W6
Iya polos.	AF: L 355 W6
Berlima.	AF: L 373 W6
Yang kena yang paling sering dua orang.	AF: L 377-378 W6
Sama-sama polos.	AF: L 382 W6
Iya, tapi kan ada niat menyakiti.	AF: L 385 W6
Iya, polosnya kayak gitu.	AF: L 388 W6
Ya diem aja.	AF: L 391 W6
Tapi batinnya meluap.	AF: L 393 W6
Cuma dalam hati.	AF: L 397 W6
Cuma mbatin doang.	AF: L 401 W6
Ya udah biasa. Jangan nunduk-nunduk nanti malah nambah lagi.	AF: L 404-405 W6
Iya.	AF: L 410 W6

Ada sih...	AF: L 413 W6
Di luar malah diajak berkelahi.	AF: L 415 W6
Nggak tahu.	AF: L 419 W6
Tapi nggak jadi berkelahi.	AF: L 421 W6
Omongan doang.	AF: L 423 W6
Iya mbales.	AF: L 426 W6
Diajak berkelahi di luar.	AF: L 428 W6
Iya.	AF: L 430 W6
Yang balik nantang yang 5 tadi, yang sering.	AF: L 437-438 W6
Nglawan tu yang polos-polos malah nggak berhenti. Malah diajak di luar.	AF: L 454-456 W6
Iya, dicobain satu-satu.	AF: L 464 W6
Iya, gitu.	AF: L 469 W6
Mbalesnya itu kalo mbalesnya yang beneran gitu, iya.	AF: L 472-473 W6
Maksudnya balesnya beneran ya ditonjok ya bales nonjok.	AF: L 475-476 W6
Nggak sampe fisik.	AF: L 482 W6
Ya kadang pake dorong-dorongan segala.	AF: L 484-485 W6
Dikerjain lagi.	AF: L 488 W6
Mbales nonjok tu yang pertama-pertama kali digituin, tapi bales.	AF: L 491-492 W6
Enggak. Sekarang.	AF: L 495 W6
Ada seleksi korban.	AF: L 497 W6
Yang nakal-nakal 10 oranglah.	AF: L 500 W6
Dari kelas satu. Sampe kelas 3 cuma berapa, pada keluar.	AF: L 502-505 W6
Satu kelas kira-kira 30 siswa.	AF: L 512 W6
Itu ya.. netral, cuma liat aja.	AF: L 515 W6
Emang temen. Temen di luar	AF: L 520 W6
Iya.	AF: L 522 W6
Ada yang deket, ada juga yang satu SMP.	AF: L 526-527 W6
Udah tahu, iya.	AF: L 531 W6
Orangnya sama.	AF: L 538 W6
Ini, orangnya sama.	AF: L 540 W6
Tapi kelompoknya tetep sama itu iya juga.	AF: L 543-544 W6
Iya.	AF: L 549 W6
Iya. Gantian, tiap hari ganti gitu.	AF: L 551 W6
Sehari sekali nggak mungkin. Mungkin ya kadang seminggu 3 kali atau 2 kali.	AF: L 553-555 W6

Itu tadi cuma tergantung, setiap hari tu ada ya 2, 1.	AF: L 565-566 W6
Nggak pernah bales.	AF: L 570 W6
Ya gimana lagi, orangtua udah susah-susah masukin.	AF: L 573-574 W6
Kena tu di luar, di luar mainan itu.	AF: L 580 W6
Di luar... iya (geng-gengan).	AF: L 583 W6
Iya, itu (tawur).	AF: L 585 W6
Udah polos, iya.	AF: L 608 W6
Udah polos, kecil juga.	AF: L 610 W6
Itu yang paling gedei tu ada berapa ya, 2 orang yang sama.	AF: L 615-616 W6
Lebih kecil.	AF: L 623 W6
Lebih kurus.	AF: L 625 W6
Subjek bukan yang paling kecil di kelas.	AF: L 628 W6
Lebih gede-gede semua. Gede-gede, tinggi-tinggi.	AF: L 631-632 W6
Sudah tahu. Mungkin yang netral biasanya ketika itu berlangsung itu ngeliatin ada guru apa enggak yang lewat.	AF: L 646-649 W6
Biar tahu harus berhenti.	AF: L 654 W6
Ya emang netral, tapi nggak pernah nonjok juga ikut-ikutan yang 10.	AF: L 656-658 W6
Tapi ketika waktu guru dateng, itu suruh berhenti. Semua gitu.	AF: L 660-661 W6
Teman dekat subjek hanya diam, tidak pernah ikut mengawasi tapi juga tidak membela.	AF: L 668 W6
Sebagian/rata-rata pelaku bulliying memang masuk geng.	AF: L 707-709 W6
Subjek tidak tertarik masuk geng karena tidak suka bergerombol di pinggir jalan.	AF: L 720-725 W6
Tiga sahabat subjek yang lain jarang dikerjain. Dulu pernah. Paling sekali. Dalam 3 tahun sekali.	AF: L 764-767 W6
Pas awal-awal.	AF: L 769 W6
Nggak. Soalnya dia udah tahu, itu kan besar-besar.	AF: L 771-772 W6
Udah tahu temenku besar-besar. Takut gitu.	AF: L 774-775 W6
Fisik menentukan keselamatan selama di SMK.	AF: L 779 W6
Tidak ada guru yang tahu.	AF: L 782 W6
Rame banget.	AF: L 787 W6
Itu kan biasanya ditutup itu pintunya. Jadi kayak nggak kedengeran dari kelas lain.	AF: L 789-791 W6
Pernah. Datang-datang langsung pada rapi.	AF: L 797-798 W6
Korban yang sedang dipukuli ditinggal begitu saja di lantai. Tapi begitu guru masuk korban langsung bangkit dan duduk	AF: L 802-806 W6

di kursinya.	
Enggak.	AF: L 809 W6
Iya.	AF: L 811 W6
Ke gengnya nggak pernah.	AF: L 817 W6
Cuma satu kelas.	AF: L 819 W6
Nggak.	AF: L 821 W6
Pengen pindah.	AF: L 824 W6
Nggak jadi. Nggak ada temennya kalo pindah.	AF: L 826-827 W6
Ya nggak papa. Emang gitu.	AF: L 832 W6
Pokoknya di situ ada temen, tetangga.	AF: L 834 W6
Tapi yang satu tadi netral. Dua, tapi nggak pernah ikut sama kelompokku, gitu.	AF: L 841-843 W6
Satu desa tapi tidak begitu dekat.	AF: L 846 W6
Ada di desaku itu yang pertama namanya RW.	AF: L 854-855 W6
Terus yang satu (lagi itu yang aku nggak suka (karena) sering keluyuran malem.	AF: L 869-870 W6
Mungkin iya.	AF: L 910 W6
Biar bertahan.	AF: L 912 W6
Pengennya biar aku tu nglawan gitu.	AF: L 914-915 W6
Heeh, nglawan. Tapi aku nggak pengen nglawan.	AF: L 917-918 W6
Iya pernah.	AF: L 922 W6
Pernah.	AF: L 924 W6
Nggak sering sih, malah sering diem.	AF: L 926 W6
Iya. Dibilanginnya nakal.	AF: L 929 W6
Dibilang harus nakal.	AF: L 931 W6
Harus nakal untuk menghadapi buli.	AF: L 934 W6
Nggak jadi. Nggak ada keinginan mbales.	AF: L 948-949 W6
Awal-awal dibuli, subjek takut membalas karena belum beradaptasi. Namun setelah beradaptasi subjek sudah tidak ada keinginan untuk membalas.	AF: L 954-958 W6
Ya silakan. Yang penting nggak keterlaluhan banget.	AF: L 960-961 W6
Nggak ada.	AF: L 964 W6
Tidak ada korban bulliying yang sampai patah tulang.	AF: L 967 W6
Nggak ada. Paling cuma memar biasa.	AF: L 969 W6
Kalo verbal jarang.	AF: L 973 W6
Malah sering kalo dikata-katain.	AF: L 978 W6
Kalo yang itu malah yang dikatain orangtuanya.	AF: L 980-981 W6

Tidak pernah ada ejekan tentang fisik korban bullying.	AF: L 986 W6
Yang dijadikan objek ejekan cuma orangtuanya.	AF: L 988 W6
Nggak bales.	AF: L 991 W6
Diem aja, daripada nanti malah di fisik lagi.	AF: L 993-994 W6
Cuma motivasi dari orangtua. Cepet lulus.	AF: L 1000-1001 W6
Subjek tidak mau mengecewakan keluarganya.	AF: L 1016 W6
Heem.	AF: L 1020 W6
Inget sama.. Mbaknya juga. Mbak yang ada di situ.	AF: L 1022-1023 W6
Pengen sih di luar itu membalas.	AF: L 1026-1027 W6
Tapi.. malah nanti ada geng yang di luar itu.	AF: L 1029-1030
Ikut-ikutan.	AF: L 1032 W6
Kalo di luar ikut-ikutan itu. Di luar.	AF: L 1036 W6
Ngajak berkelahi di luar.	AF: L 1039 W6
Iya.	AF: L 1042 W6
Ngajak temen-temennya mereka.	AF: L 1044-1045 W6
Kalo di kelas belum ada.	AF: L 1048 W6
Kelas lain mungkin pernah ada.	AF: L 1050 W6
Udah pernah dengar aku.	AF: L 1052 W6
Ngajak temen-temen yang lain, tapi cuma berdiri ngliatin. <i>One by one.</i>	AF: L 1055-1057 W6
Diisengi ya cuma diisengi. Tapi kan nggak pake kekerasan.	AF: L 1064-1065 W6
Kelas lain.	AF: L 1069 W6
Beda jurusan.	AF: L 1071 W6
Ya itu cuma main <i>game</i> .	AF: L 1088 W6
Nggak ada.	AF: L 1094 W6
Ke warnet, maen.	AF: L 1097 W6
Padahal jauh-jauh nggak papa itu. Bisa 1,5 jam perjalanan.	AF: L 1099-1100 W6
Walaupun jauh subjek tetap pergi ke warnet <i>game online</i> .	AF: L 1111 W6
Kalo itu kejadiannya Sabtu berarti kadang ya Minggu.	AF: L 1114-1115 W6
Hari biasa abis pulang sekolah.	AF: L 1118 W6
Langsung.	AF: L 1120 W6
Lebih dekat.	AF: L 1122 W6
Ya cuma batinnya.	AF: L 1127 W6
Iya.	AF: L 1130 W6
Main <i>game</i> .	AF: L 1133 W6
Belajarnya jarang.	AF: L 1135 W6

Belajar, tapi kan cuma dikit. Cuma buka-buka buku.	AF: L 1142-1143 W6
Peran paling besar adalah dukungan keluarga dalam bentuk pesan dari orangtua.	AF: L 1151 W6
Nggak... tahunya kan nggak pengen, nggak ada masalah.	AF: L 1158-1159 W6
Keluarga mengira subjek tidak ada masalah di sekolah.	AF: L 1162 W6
Ya yang menyemangati.	AF: L 1164 W6
Nggak banyak. Kalo 2 orang atau 3 orang. Atau kadang 1 orang, 2 orang gitu ada yang paling besar namanya RW itu belain.	AF: L 1178-1181 W6
Kalo cuma orang dikit dia belain.	AF: L 1185 W6
Mungkin karena kemauan mereka.	AF: L 1188 W6
Iya.	AF: L 1192 W6
Lanjut. Walaupun tadi diingetin tetep lanjut.	AF: L 1196-1197 W6
Kalo banyak tu kadang-kadang kena juga.	AF: L 1207-1208 W6
Kalo banyak RW nggak berani.	AF: L 1218-1219 W6
Soalnya kalo cuma 2-3 orang, dia tu berani nglawan.	AF: L 1222-1223 W6
Berani... dia itu nglawan, berani belain.	AF: L 1225 W6
Ya kadang berhenti kadang terus.	AF: L 1228 W6
Yang tadi 2 orang itu ngajak lagi temennya yang lain.	AF: L 1230-1231 W6
Mundur.	AF: L 1237 W6
Kadang juga iya.	AF: L 1239 W6
Sama RW, yang jelas RW.	AF: L 1241 W6
RW dilawan 2 orang itu berani, jadi bantuin.	AF: L 1247-1249 W6
Aku bantu.	AF: L 1251 W6
Cuma ngingetin.	AF: L 1253 W6
Pernah.	AF: L 1259 W6
Hasilnya ya itu tadi, dibantuin pas 2 orang hasilnya itu nggak jadi ngerjain.	AF: L 1262-1264 W6
Nggak jadi dikerjain.	AF: L 1266 W6
Kalo dia posisinya udah berbahaya banget sih dia mengundurkan diri.	AF: L 1276-1278 W6
Subjek paham temannya juga mencari keselamatan diri sendiri, jadi subjek tidak merasa kesal.	AF: L 1284 W6
Belum ada. Kalo guru belum pernah ada.	AF: L 1293-1294 W6
Ya itu kan nganggepnya cuma mainan.	AF: L 1296 W6
Ya saya. Sama temen-temen.	AF: L 1299 W6
Cuma maen.	AF: L 1301 W6
Nyakitin.	AF: L 1303 W6

Tidak pernah bilang guru.	AF: L 1306 W6
Belum pernah dikasih tahu.	AF: L 1309 W6
Belum pernah. Kalo maenan itu belum pernah ke-poin.	AF: L 1313-1314 W6
Mungkin ya mereka pengen harus ada bukti.	AF: L 1332-1333 W6
Memar tadi kalo pas memar tu nggak diceritain.	AF: L 1339-1340 W6
Kalo pas kejadian memar itu belum ada yang ngomong ke guru.	AF: L 1342-1343 W6
Guru sama sekali tidak tahu.	AF: L 1346 W6
Tidak ada tanggapan dari sekolah karena sekolah tidak tahu.	AF: L 1350 W6
Subjek hanya tahu nama pelaku tapi tidak dekat.	AF: L 1354 W6
Biasa aja. Tanya ya jawab.	AF: L 1359 W6
Biasa aja.	AF: L 1362 W6
Njauh.	AF: L 1369 W6
Pengennya menghindar, tapinya kan dia udah nunjuk.	AF: L 1375-1376 W6
Bikin pesawat.	AF: L 1378 W6
Harusnya kan dia dikenain aku, tapi aku nggak kena gitu, menghindar. Tapi dia.. dia.. dia tu, mereka bilang, “Dia, dia, dia.”	AF: L 1380-1384 W6
Dipegangi dari belakang.	AF: L 1387 W6
Ada yang tendang, ada yang pukul.	AF: L 1390 W6
Tendang kakinya.	AF: L 1392 W6
Badannya.	AF: L 1394 W6
Perut, kepala juga pernah.	AF: L 1396 W6
Dari belakang.	AF: L 1398 W6
Ya bilang, “Aduh, sakit, sakit, sakit.”	AF: L 1405 W6
Udah, udah, tapi tetep terus-terus aja mereka.	AF: L 1410-1411 W6
Tertekan sih tapi nggak banget. Ya memang tertekan. Pngen bales.	AF: L 1416-1417 W6
Nggak mau, nggak mau juga.	AF: L 1423 W6
Nggak mau dan nggak bisa.	AF: L 1425 W6
Nggak bisa. Istilahnya tu kalah.	AF: L 1426 W6
Kalah jumlah, kalah fisik.	AF: L 1428 W6
Main <i>game</i> .	AF: L 1434 W6
Itu ya pulang	AF: L 1439 W6
Nggak kemana-mana.	AF: L 1441 W6
Ya itu masih.	AF: L 1444 W6
Melamun, cuma melamun.	AF: L 1447 W6

Paling itu ngobrol.	AF: L 1463 W6
Tadi temen yang berlima tadi.	AF: L 1465 W6
Kadang iya, cuma RW, nyuruh nglawan.	AF: L 1471-1472 W6
Cuma RW.	AF: L 1476 W6
Nggak pernah komen.	AF: L 1478 W6
Ya cocok di sekolahan, di luar juga pas maen game ya cocok.	AF: L 1481-1482 W6
Subjek tidak membayangkan musuh dalam game sebagai pelaku bullying.	AF: L 1502 W6
Yang penting kan pengen nglupain. Kalo itu diinget-inget malah nggak bisa dilupain.	AF: L 1505-1507 W6
Enggak.	AF: L 1510 W6
Subjek belum pernah terpuruk karena dibuli.	AF: L 1515 W6
Belum pernah.	AF: L 1519 W6
Stres paling cuma sehari-dua hari.	AF: L 1521 W6
Ya itu, nglamun.	AF: L 1524 W6

Kategorisasi AF-W9

Kategorisasi	Sumber
Pas main <i>game</i> hilang. Ada niat ingin main <i>game</i> (rasa marah) hilang.	AF: L 9-10 W9
Habis itu (bermain <i>game</i>) sudah tidak kepikiran lagi.	AF: L 12-13 W9
Tidak ada rasa/niat untuk balas dendam.	AF: L 20-21 W9
Tantangan untuk dijalani dalam hidup.	AF: L 34-35 W9
Tantangan jadi pelajar di SMK Muhammadiyah.	AF: L 37 W9
Di SMK itu fokus ke keterampilan dan diuji mentalnya juga. Tidak seperti di SMA, persen untuk mental di SMK lebih tinggi dibanding SMA.	AF: L 40-43 W9
Bisa menentukan mana teman yang baik dan mana teman yang nakal.	AF: L 52-54 W9
Siswa yang terbaik dipilih menjadi ketua saat ada pengajian kelas.	AF: L 70-72 W9
Bisa menentukan mana teman yang baik dan mana yang tidak.	AF: L 81-83 W9
Kalau sekarang sudah bahagia. Kemarin kan cuma biasa, iseng-iseng. Tantangan hidup biarlah berlalu.	AF: L 96-99 W9
Subjek berhasil melalui tantangan hidup dengan baik dan sukses.	AF: L 103-106 W9

Verbatim Wawancara

Informan Pendukung

Nama : RW
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal Wawancara : 1 Februari 2013
 Waktu Wawancara : 14.00-15.30
 Lokasi Wawancara : Rumah makan
 Tujuan Wawancara : *Cross-check* informasi dari subjek dan penggalan informasi lebih lanjut.
 Jenis Wawancara : Tidak terstruktur

Kode : RW-W8 (*Significant Other 3 – Wawancara 8*)

No.	Keterangan	Analisis
1	Game-nya kayak piye?	
2	Atul: Bantai-bantaian?	
3	Iya, hooh.	
4	Oh pelampiasan emosinya di situ?	
5	Bantai-bantaian?	
6	Ya tergantung. Tergantung pemainnya.	
7	Oh? Dia tu orangnya gimana? AF?	
8	<u>Dia nggak tahu <i>srawung</i>.</u>	Dia nggak tahu <i>srawung</i> (bersosialisasi).
9	Nggak.. nggak tahu <i>srawung</i>?	
10	Yaa... kalo di desanya. Kan dia ngaji,	
11	ikut ngaji di pesantren.	
12	Kalo dulu pas SMK juga gitu?	
13	Di SMK? Heem. Nggak pernah..	
14	Jarang maen?	
15	Kan ya <u>sama temen-temen dikucilin.</u>	Sama temen-temen dikucilin.
16	Kenapa?	
17	<u>Nggak tahu. Ya kan ada yang nggak</u>	Ya kan ada yang nggak suka.
18	<u>suka, terus...</u>	
19	Heem?	
20	<u>Kalo sama dia tu.. <i>mending ra melu. Ra</i></u>	Kalo sama dia (Subjek) tu.. <i>mending ra melu. Ra sida wae mending.</i>
21	<u><i>sida wae mending</i>, haa.. <i>ngono lho</i></u>	
22	Lha kenapa? Nggak sukanya	
23	kenapa?	
24	<u>Terlalu cupu kayaknya (tertawa). Nggak</u>	Terlalu cupu (culun punya) kayaknya. Nggak masuk geng.
25	<u>masuk geng.</u>	
26	Maksudnya?	
27	Ya <u>nggak masuk perkumpulan</u> gitu.	Nggak masuk perkumpulan.

28	Ooh.. perkumpulan?	
29	Heem, waktu kecil.	
30	Emang, emang nggak masuk... nggak	
31	masuknya kenapa waktu itu?	
32	Ya nggak masuk.	
33	Atul: Apa ada kriteria tertentu untuk	
34	masuk jadi anggota geng?	
35	Apa ya.. kalo aku sendiri kan nggak	
36	masalah. Bergaul atau apa. <u>Kan juga</u>	Kan juga ada yang nggak suka.
37	<u>ada yang nggak suka</u> , kayak gitu.	
38	Heem, nggak sukanya karena dia	
39	cuek?	
40	<u>Cupu.</u>	Cupu.
41	Oh cupu?	
42	Iya.	
43	Dia itu polos, bukan cupu.	
44	<u>Iya. Cupu juga.</u>	Iya (polos). Cupu juga.
45	Atul: Makanya kamu yang membikin	
46	dia nggak cupu lagi?	
47	Heem.	
48	Atul: Menyeimbangi.	
49	<u>Biasanya kan maennya cuma sama</u>	Biasanya maennya cuma sama
50	<u>anak-anak kan. Kalo sebayanya kan</u>	anak-anak. Kalo sebayanya
51	<u>kebanyakan dijauhin</u> , gitu.	kebanyakan dijauhin.
52	Heem.	
53	<i>Hooh ra, Thol?</i>	
54		
55	<u>Kalo sebayanya enggak.</u>	Kalo sebayanya enggak.
56	Enggak terlalu dekat?	
57	Heem.	
58	Kalo sama yang lebih tua?	
59	Kalo maen kartu sama yang tua tu.	
60	Heem, tapi kalo lebih temenan itu	
61	sama yang masih kecil?	
62	<u>Heem. Sama anak-anak gitu.</u>	Sama anak-anak gitu.
63	Hmmm..	
64	AF: <i>Sapa?</i>	
65	RW: <i>Kowe karo Abdul kae ra po?</i>	
66	(Tertawa) Kalo di sekolah gitu	
67	gimana?	
68	<u>Ya mainnya cuman sama aku. sama</u>	Ya mainnya cuma sama aku.
69	<u>geng-ku.</u>	sama geng-ku.
70	Berlima itu?	
71	Ya.	
72	Siapa aja sih, kamu, AF, F, terus	
73	siapa lagi?	

74	Anu, ya itu sih, itu.. <u>lebih ke yang...</u>	Lebih ke yang biasa-biasa aja.
75	<u>yang biasa-biasa aja.</u>	
76	<i>Biasa-biasa ki piye maksud e?</i>	
77	<u>Ya nggak terlalu menguasai kelas.</u>	Ya nggak terlalu menguasai kelas.
78	Hem? Ada yang menguasai kelas?	
79	Yang pinter-pinter gitu?	
80	<u>Ada geng yang nakal-nakal. Kan biasa</u>	Ada geng yang nakal-nakal. Kan biasa kan kalo sekolah SMA, SMK sama aja to, blok-blok-an kayak gitu.
81	<u>kan kalo sekolah SMA, SMK sama aja</u>	
82	<u>to, blok-blok-an kayak gitu.</u>	
83	Heem.	
84	<u>Blok nakal, blok pinter.</u>	Blok nakal, blok pinter.
85	Oh di kelas ada dibagi jadi berapa	
86	blok?	
87	<i>Pira, Thol (panggilan subjek)?</i> <u>Blok</u>	Blok nakal, blok pinter, blok <i>sedengan</i> itu blok-ku.
88	<u>nakal, blok pinter, blok <i>sedengan</i> itu</u>	
89	<u>blok-ku.</u>	
90	Blok <i>sedengan</i>? Blok <i>sedengannya</i>	
91	berapa orang?	
92	<u>Lima. Blok <i>game</i>.</u>	Lima. Blok <i>game</i> .
93	Berlima. Yang nakal?	
94	<u>Banyak.</u> Aku juga nakal kok, sering..	Banyak.
95	(tertawa).	
96	Katanya AF sering dipukuli ya tapi?	
97	<u>Iya, heeh, dipukulin. Ya banyak yang</u>	Iya, dipukulin. Ya banyak yang dipukulin.
98	<u>dipukulin.</u>	
99	Itu kenapa?	
100	Ya kayak.. gimana ya... <u>kayak</u>	Kayak bercanda-bercanda gitulah. Tapi kok ya <i>gojek kere</i> .
101	<u>bercanda-bercanda gitulah. Tapi kok ya</u>	
102	<u>bercanda.. <i>gojek kere</i> (tertawa).</u>	
103	Hah apa? <i>Gojek kere</i>?	
104	<i>Hooh.</i>	
105	Lha kok?	
106	Ya gitulah <i>mosok</i> ...	
107	Aku nggak ngertinya itu kenapa kok	
108	dipukuli itu kenapa gitu lho?	
109	<u>Cuma maen-maen gitu lho.</u> Kayak.. apa	Cuma maen-maen gitu lho.
110	ya..	
111	Atul: Itu mukulnya serius apa cuman,	
112	sori (memberi contoh memukul pelan	
113	RW di lengan) gini aja?	
114	Oh enggaklah kayak gitu!	
115	Itu cuma nyenggol tu?	
116	Heeh, nyenggol.	
117	Atul: Berarti bener-bener gini?	
118	Iya, <i>dirayak</i> gitu.	
119	Tapi itu bercanda?	

120	<u>Iya, bercanda.</u>	Iya, bercanda.
121	Kalo serius kayak apa ya?	
122	Nggak tahu.	
123	Atul: Kalo serius mati ya.	
124	Kalo dia.. <u>kalo dia apa, nggak terima</u>	Kalo dia nggak terima malah
125	<u>malah jadi panjang.</u>	jadi panjang.
126	Jadi panjangnya gimana?	
127	Ya...	
128	Malah tambah jadi?	
129	Heem. <u>Tambah jadi kalo dia nglawan</u>	Tambah jadi kalo dia nglawan.
130	<u>tu. Jadi sama anak-anak cuma didiemin</u>	Jadi sama anak-anak cuma
131	tu.	didiemin.
132	Tapi kamu sering bantuin tapi?	
133	Ya bantuin mukulin juga (tertawa).	
134	Eeh???	
135	Enggak, enggak.. (tertawa).	
136	Atul: Teman macam apa?	
137	<u>Ya sering aja, kadang-kadang tok.</u>	Ya sering aja, kadang-kadang
138	Atul: Kalo kamu... liet dia dipukulin	tok.
139	gitu, terus kamu ada usaha buat nglera.	
140	Nglera nggak kamu?	
141	<u>Ya kadang-kadang nggak, kadang-</u>	Ya kadang-kadang nggak,
142	<u>kadang iya.</u>	kadang-kadang iya.
143	Kenapa?	
144		
145	Kenapa? Maksudnya kenapa kok	
146	bisa kadang-kadang dilerai, kadang-	
147	kadang enggak, gitu kenapa?	
148	<u>Nggak enak. Mau nglera ntar...</u>	Nggak enak.
149	Kamu nggak enak?	
150	<u>Heem, nggak enak sama yang lain.</u>	Nggak enak sama yang lain.
151	<u>Maksudnya mending diem aja.</u>	Maksudnya mending diem aja.
152	Oh gitu?	
153	Atul: Tapi kalo.. tapi temen-temen yang	
154	lain tahu kamu sebenarnya tu deket	
155	sama dia?	
156	Ya tahulah. Di... kayak kakak-adek.	
157	<i>Haitu adimu.</i>	
158	Atul: <i>Adimu tak tapuki yo?</i>	
159	Ya enggaklah, enggak kayak gitu.	
160	Gimana?	
161	Cuman, “ <i>Adimu kui lho mesakke</i>	
162	<i>dinganu,</i> ” (tertawa). <i>Rapapa.</i>	
163	Lha itu kenapa kamu nggak bantuin?	
164	<u>Ya nggak enak.</u>	Ya nggak enak.
165	Nggak enak?	

166	Heem, nggak enak.	
167	Karena posisi tadi ya?	
168	Heem.	
169	Tapi emang kalo dia digituin nggak	
170	pernah nglawan ya?	
171	<u>Ya pernah sih nglawan, tapi.. malah</u>	Ya pernah sih nglawan, tapi
172	<u>menjadi-jadi kayak gitu.</u>	malah menjadi-jadi kayak gitu.
173	Tambah parah?	
174	<u>Tambah parah. Heeh. Malah jadi</u>	Tambah parah. Malah jadi
175	<u>berantem beneran. Pernah kok.</u>	berantem beneran. Pernah kok.
176	Pernah?	
177	<u>Pernah. Kalo berantem pernah.</u>	Pernah. Kalo berantem pernah.
178	Di.. AF itu?	
179	Heem.	
180	Berantemnya gimana?	
181	Yaaa.. <u>mau berantem tapi kan nggak</u>	Mau berantem tapi kan nggak
182	<u>jadi kan banyak yang ngleraikan kalo, kalo</u>	jadi banyak yang ngleraikan, kalo
183	<u>udah mau jadi baru dileraikan.</u>	udah mau jadi baru dileraikan.
184	Oh gitu?	
185	Heem.	
186	Katanya banyak yang netral di kelas?	
187	Dia bilang tu sebagian besar tu	
188	netral, kayak gitu? Nggak bantuin,	
189	diem aja kalo lagi ada yang dipukuli?	
190	<u>Iyalah, iya. Nggak berani, ntar malah..</u>	Iyalah, iya. Nggak berani.
191	Kena masalah?	
192	<u>Iya, kena masalah. Kena.</u>	Iya, kena masalah.
193	Heem, emang itu anak-anak	
194	nakalnya itu emang terlalu dominan	
195	di sekolah, di kelas gitu ya?	
196	<u>Heem. Hehe, ya termasuk ini, temenku</u>	Heem. Ya termasuk ini,
197	<u>waktu kecil kan satu desa itu ada 3.</u>	temenku waktu kecil.
198	Aku, ini, sama temenku. Temen akrab	
199	juga waktu kecil. Lha itu..	
200	Itu kenapa? Itu yang mukulin?	
201	<u>Yang nggak suka itu.</u>	Yang nggak suka itu.
202	Ooh...	
203	<u>Tapi nggak tahu kenapa.</u>	Tapi nggak tahu kenapa.
204	Heem.	
205	<u>Nggak tahu kenapa. Kalo aku sih netral-</u>	Nggak tahu kenapa.
206	<u>netral aja.</u>	
207	Kalo pas lagi dipukulin kayak gitu	
208	kamu langsung, liet kayak gitu, terus	
209	gimana? Reaksimu gimana?	
210	<u>Ya kadang-kadangnya. Ya diem aja kan</u>	Ya kadang-kadangnya. Ya diem
211	<u>banyak yang dipukulin. Ntar ini, ini, ini,</u>	aja kan banyak yang dipukulin.

212	<u>ini, kayak gitu. (Tertawa) Yang kecil-</u>	Ntar ini, ini, ini, ini, kayak gitu.
213	<u>kecil, yang cupu-cupu itu. Kalo yang</u>	Yang kecil-kecil, yang cupu-
214	<u>gede-gede mah enggaklah.</u>	cupu itu. Kalo yang gede-gede
215	Oh? Nggak berani apa gimana?	<i>mah</i> enggaklah.
216	<u>Ya maksudnya kalo yang gede-gede tu</u>	Ya maksudnya kalo yang gede-
217	<u>jarang.</u>	gede tu jarang.
218	Heem. Jarang?	
219	<u>Heem. Ada sih yang gede, tapi cupu</u>	Ada sih yang gede, tapi cupu
220	<u>juga.</u>	juga.
221	Oh kena?	
222	Kena.	
223	Ooh.	
224	Atul: Berarti fisik <i>ya ra nganu</i> og...	
225	nggak pasti.	
226	<u>Heem nggak pasti. Tapi ada yang</u>	Heem nggak pasti. Tapi ada
227	<u>dituain.</u>	yang dituain.
228	Apa?	
229	Dituain.	
230	Eh?	
231	<u>Kayak jadi bos, tapi dia cuma kecil.</u>	Kayak jadi bos, tapi dia cuma
232	Oh gitu, tapi orangnya kecil tapi	kecil.
233	dituain?	
234	<u>Heem. Tapi dituain.</u>	Heem. Tapi dituain.
235	Lha kenapa?	
236	Atul: <i>Kemlinthi.</i>	
237	<u>Lha nggak tahu. Panggilnya Bos.</u>	Lha nggak tahu. Panggilnya
238	Atul: Apa karena faktor dia kaya?	Bos.
239	Nggak, dia biasa aja.	
240	Atul: Umurnya lebih tua?	
241	Heem?	
242	Lha itu... <u>jarang bisa diajak kayak gitu</u>	Jarang bisa diajak <i>gojeklah</i>
243	<u>itu. Kayak apa.. <i>gojeklah istilahe.</i></u>	<i>istilahe.</i> Jarang <i>gojek.</i>
244	<u>Jarang, jarang <i>gojek.</i></u>	
245	Jarang <i>gojek</i>? Siapa yang jarang	
246	<i>gojek</i>? Bosnya itu?	
247	<u>Heem. Mutung itu lho.</u>	Heem. Mutung itu lho.
248	He?	
249	Nek mutung kan (tertawa).	
250	Nek mutung gimana?	
251	<u><i>Ya nek mutung ya medeni dhe'e</i></u>	<i>Ya nek mutung ya medeni dhe'e.</i>
252	(tertawa).	
253	Ooh, makanya pada takut sama dia?	
254	Terus dia jadi bos gitu?	
255	<u>Ya cuma kayak dituain gitu.</u>	Ya cuma kayak dituain gitu.
256	Ooh..	
257	Nggak pernah itu.	

258	Atul: <i>Coba kowe ngono AF..</i>	
259	Dia polos, nggak bisa.	
260	<u>Nggak bisa. Dari potongan wajahnya</u>	Nggak bisa. Dari potongan
261	<u>aja udah nggak bisa. Setelane.</u>	wajahnya aja udah nggak bisa.
262	Dia emang nggak banyak ngomong	<i>Setelane.</i>
263	ya?	
264	<u>Ya kalo sama cewek-cewek nggak</u>	Kalo sama cewek-cewek nggak
265	<u>banyak ngomong. Ya pendiam.</u>	banyak ngomong. Ya pendiam.
266	Oh pendiam, heem. Kalo sama kamu,	
267	banyak ngomong?	
268	<u>Iya, banyak ngomong.</u>	Iya, banyak ngomong.
269	Berarti dia lebih banyak ngomong tu	
270	kalo sama yang dekat aja?	
271	<u>Iya, hooh.</u>	Subjek banyak bicara pada
272	Suasana kelas tu kayak apa sih	orang yang sudah dekat saja.
273	biasanya?	
274	Nggak.. nggak mesti juga. <u>Kadang kalo</u>	Kadang kalo nggak ada guru
275	<u>nggak ada guru gitu, ha, maen kayak</u>	gitu, maen kayak gitu.
276	<u>gitu.</u>	
277	Heem.	
278	<u>Tradisi “rencak”, rencak-rencak, ha,</u>	Tradisi “rencak”
279	<u>kayak gitu.</u>	
280	Tradisi itu emang dari angkatan atas	
281	juga kayak gitu?	
282	<u>Enggak, ya cuman ada di kelas.</u>	Enggak, ya cuma ada di kelas.
283	Di kelasmu tok?	
284	Heem.	
285	Ooh..	
286	Atul: <i>Rencak</i> itu apa?	
287	Nggak tahu?	
288	Permainan yang tadi itu lho, yang	
289	dipukul-pukul itu namanya rencak?	
290	<u>Heem. “Yo rencakan yo!”</u>	Heem. “Yo rencakan yo!”
291	Atul: “Yo rencakan yo, terus sapa sing	
292	<i>direncaki? Kowe!</i> ” kayak gitu?	
293	Enggak.	
294	AF: Ya kadang.	
295	Nek buat.. ya buat apalah.. buat...	
296	Atul: Apa emang subjeknya yang buat	
297	<i>direncak</i> itu cuma AF tok apa ada yang	
298	lain?	
299	<u>Banyak. Banyak.</u>	Banyak. Banyak.
300	Udah pernah kamu?	
301	Enggaklah, kalo aku nggak pernah.	RW tidak pernah menjadi
302	Soalnya kamu besar ya?	korban <i>rencakan</i> karena postur
303	<u>Heem.</u>	RW yang besar.

304	All: (Tertawa)	
305	Aku kadang juga ikut, hehe.	
306	Kamu juga ikut ngrencaki?	
307	Ikut <i>manas-manasi</i> . “Wei, wei, wei!”	
308	gitu (tertawa).	
309	Ha motivasinya apa kamu ikutan	
310	manas-manasi kayak gitu?	
311	Ya..	
312	Asik?	
313	Heem.	
314	Atul: Berarti kalo abis <i>ngrencaki wong</i>	
315	<i>ki asik ya?</i>	
316	Padahal kamu tahu itu sahabatmu,	
317	AF sahabatmu bukan? Apa kamu	
318	anggap sahabat apa apa ni ceritanya?	
319	<u>Ya sahabatlah, dari kecil kok.</u>	Ya sahabatlah, dari kecil kok.
320	Nah, itu kamu tahu sahabatmu sering	
321	direncak kayak gitu, kamu juga kalo	
322	ada yang lain direncak kamu ikutan	
323	manas-manasi gitu?	
324	Iya, jarang-jaranglah.	
325	Tapi...	
326	<u>Tertentu aja kok. “Kentut, kentut,</u>	Tertentu aja kok. “Kentut,
327	<u>kentut,” nah kalo kentut kan dihajar.</u>	kentut, kentut,” nah kalo kentut
328	Oh?	kan dihajar.
329	<u>Iya, kalo kentut kan harus bersiul.</u>	Kalo kentut kan harus bersiul.
330	Oh gitu?	
331	<u>Sedangkan kalo bersiul, kalo sambil</u>	Sedangkan kalo bersiul, kalo
332	<u>tertawa kan nggak bisa.</u>	sambil tertawa kan nggak bisa.
333	Atul: Jadi harus (bersiul), “ <i>Ngentut</i> ,”	
334	gitu apa siulnya itu juga sambil kentut?	
335	<u>Ya pokoknya harus bersiul, bersiul, nah</u>	Ya pokoknya harus bersiul,
336	<u>udah. Dah nggak bisa.</u>	bersiul, nah udah. Dah nggak
337	Kode?	bisa.
338	Heem.	
339	Atul: Nggak bisa gitu kalo kodenya	
340	cuma nggeser meja?	
341	<u>Nggak bisa, harus bersiul!</u>	Nggak bisa, harus bersiul!
342	Itu bersiul nggak bersiul tetep	
343	dipukulin? Apa kalo bersiul nggak	
344	dipukuli?	
345	<u>Kalo habis kentut tu bersiul, <i>arep</i></u>	Kalo habis kentut bersiul, <i>arep</i>
346	<u><i>diantemi ra oleh, ra isa.</i></u>	<i>diantemi ra oleh, ra isa.</i>
347	Oh gitu?	
348	“Udah, udah, udah.”	
349	Tapi kalo <i>konangan</i>? Kalo diem-diem	
350		

351	gitu?	
352	Heem.	
353	Ooh.	
354	Kalo cepet, ha, kalo yang ngajar cepet	
355	ya nggak bisa.	
356	Oh gitu.	
357	Tina: Jadi dia sering kentut?	
358	<u>Enggak. Bukan karena kentut dia.</u>	Enggak. Bukan karena kentut dia.
359	Atul: Faktornya dia sering di-bully apa?	
360	Direncak.	
361	Apa ya, ya kayak gitu-gitu. <u>Udah jadi</u>	Udah jadi target gitu lho.
362	<u>target gitu lho.</u>	
363	Dari awal masuk?	
364	<u>Heem. Udah...</u>	Subjek sudah menjadi target
365	Atul: Emang nggak ada kriteria	<i>rencak</i> sejak awal.
366	tertentu? Kudu cupu atau..	
367	Enggak.	
368	...kere.	
369	<u>Nggak ada. Nggak ada kalo kayak itu.</u>	Nggak ada. Nggak ada kalo
370	Cuma kayak...	(kriteria) kayak itu.
371	Sampe mana tadi? Kriteria.	
372	Heeh.	
373	Itu biasanya yang dikayakgituin	
374	orangnya yang kayak gimana?	
375	Yang kalo..	
376	Nggak pernah bales?	
377	<u>Heem. Nggak pernah bales.</u>	Heem. Nggak pernah bales.
378	Terus kalo misalnya bales gitu	
379	berenti?	
380	<u>Malah jadi, malah tambah jadi.</u>	Malah jadi, malah tambah jadi.
381	Lho?	
382	Atul: Serba salah ya.	
383	Heem.	
384	Atul: Jadi <i>nek ora mbales dadi, nek</i>	
385	<i>mbales saya dadi, lha enake piye ben</i>	
386	<i>ora... ben</i> enggak <i>direncak</i> ?	
387	<u>Ya nggak bisa, tetep jadi target ya jadi</u>	Ya nggak bisa, tetep jadi target
388	<u>target terus.</u>	ya jadi target terus.
389	Kabur? Lari?	
390	<u>Nggak bisa, ya dikejar!</u> (tertawa).	Nggak bisa, ya dikejar!
391	Ya Allah.. <i>mati wae</i> . Sama itu, grupnya	
392	yang nakal-nakal itu?	
393	<u>Heem, tapi cuma kalo pas kondisinya</u>	Heem, tapi cuma kalo pas
394	<u>enak.</u>	kondisinya enak.
395	Maksudnya kondisi enak itu gimana?	
396	Ya nggak ada dosen.. <u>nggak ada apa,</u>	Nggak ada apa, gurunya.

397	<u>gurunya</u> (tertawa).	
398	Nggak ada guru, heem.	
399	<u>Pas kosong, pas kosong biasanya.</u>	Pas kosong biasanya.
400	Heem, nah itu kan kalo gitu mesti	
401	rame to kelasnya?	
402	Heem, iyalah.	
403	Ha itu guru-guru yang kelas lain gitu	
404	yang pas ada pelajaran gitu sok	
405	dateng, keganggu abis itu marah-	
406	marah kayak gitu?	
407	<u>Tapi kan kalo di otomotif ruangnya</u>	Tapi kan kalo di otomotif
408	<u>banyak yang kosong.</u> Kan dibagi 2 blok,	ruangnya banyak yang
409	teori sama praktek. Kalo praktek kan	kosong.
410	cuma 3. Otomotif kan ada 6, terus yang	
411	praktek... enam, praktek 3, teori 3.	
412	Oh gitu...	
413	Tiga kelas, tiga kelas. Kan biasanya	
414	kalo teori kan ada yang praktek, di	
415	bawah. Di bawah prakteknya.	
416	Jadi ruangnya itu jauh-jauh gitu?	
417	Atas bawah.	
418	Ooh...	
419	Pas teori-praktek... teori itu di atas, terus	
420	kalo praktek di bawah.	
421	Jadi kalo pas rame kayak gitu nggak	
422	kedengeran karena letaknya jauh?	
423	Paling pas kosong kelasnya.	
424	Tapi guru-gurunya nggak tahu itu?	
425	<u>Enggaklah, nggak tahu.</u>	Enggaklah, nggak tahu.
426	Kalian emang di kelas itu semuanya	
427	tu kayak melindungi rahasia itu atau	
428	apa emang guru-gurunya nggak...	
429	<u>Emang nggak tahu.</u>	Emang nggak tahu.
430	Nggak tahu?	
431	<u>Gurunya nggak tahu.</u>	Gurunya nggak tahu.
432	Nggak pernah ngonangi gitu ya?	
433	<u>Nggak pernah <i>ngonangi</i> (tertawa). Ya</u>	Nggak pernah <i>ngonangi</i>
434	<u>biasa kalo guru masuk ya kayak biasa</u>	(memergoki). Ya biasa kalo
435	aja.	guru masuk ya kayak biasa aja.
436	Hemm.	
437	Atul: Paling nggak itu ada bekasnya,	
438	bekas pukulan?	
439	<u>Ya enggaklah, kan pukulannya nggak</u>	Ya enggaklah, kan pukulannya
440	<u>ngasi wuaaah gitu.</u>	nggak <i>ngasi</i> (sampai) wuaaah
441	Lha tadi katanya nggak pelan-pelan	gitu.
442	mukulnya tapi juga nggak banter-	

443	banter banget?	
444	Heem (memberi contoh)	
445	Atul: <i>Kui lara ya!</i>	
446	(Tertawa).	
447	Katanya sampe memar-memar gitu?	
448	<u>Ya.. kadang.. kadang keterlaluhan, kan</u>	Ya kadang keterlaluhan, kan
449	<u>nggak tahu <i>dikrubuti</i>.</u>	nggak tahu <i>dikrubuti</i> .
450	Rame-rame?	
451	Heem.	
452	Berapa orang berarti?	
453	<u>Ya yang nakal-nakal itu tadi.</u>	Ya yang nakal-nakal itu tadi.
454	Berapa orang sih?	
455	Kan... ya, gini. <u>Kan kalo ada yang kena</u>	Kan kalo ada yang kena, ya kan
456	<u>gitu lho, ya kan tadi yang kena juga kan</u>	tadi yang kena juga kan ikut.
457	<u>ikut. Jadi ikut bales.</u>	Jadi ikut bales.
458	Bingung aku, <i>sik, sik</i>, bentar.	
459	Yang cupu tadi?	
460	Heem.	
461	<u>Kan seumpama yang jadi target ini. Kita</u>	Seumpama yang jadi target ini.
462	<u>kan kita <i>antemi to</i>. Gantian ini</u>	Kan kita <i>antemi to</i> (pukuli).
463	<u>targetnya, nah itu juga ikut.</u>	Gantian ini targetnya, nah itu
464	Oh gitu?	juga ikut.
465	Iya.	
466	Lha tapi AF pernah nggak ikutan	
467	mbales kayak gitu?	
468	<u>Kalo AF nggak pernah.</u>	Kalo AF nggak pernah.
469	Kenapa AF nggak pernah?	
470	AF: <u>Ya kan udah pernah tak bilang,</u>	Ya kan udah pernah tak bilang,
471	<u>udah niat.</u>	udah niat.
472	Ooh.. jadi anak baik.	
473	Terus, apa lagi ya.. Kalo misalnya	
474	abis ada <i>rencak-rencakan</i> kayak gitu	
475	terus korbannya kayak apa namanya,	
476	tertekan gitu nggak sih?	
477	<u>Enggak, ya biasa aja. Ntar juga biasa</u>	Enggak, ya biasa aja. Ntar juga
478	<u>aja. Tapi kalo pas pelajaran ada PR gitu,</u>	biasa aja. Tapi kalo pas
479	<u>hah, yang nakal-nakal tadi yang deketin.</u>	pelajaran ada PR gitu, yang
480	Oh gitu, padahal mereka sukanya	nakal-nakal tadi yang deketin.
481	kalo pas lagi kondisi nganu baik?	
482	<u>Heem, kalo pas ada tugas tu wah, baik-</u>	Heem, kalo pas ada tugas tu,
483	<u>baikin!</u>	baik-baikin!
484	Ooh...	
485	Heem, baik-baikin.	
486	Berarti <i>nek eneng butuhe tok</i>.	
487	Heem.	
488	Atul: Sekelas ada berapa orang?	

489	Dulunya 40 tapi kan ada yang <i>drop out</i> ,	
490	jadi tinggal 31, 31, Thol?	
491	AF: 30.	
492	Yang <i>drop out</i> 10??	
493	Ya maklumlah SMK. Banyak masalah	
494	(tertawa).	
495	Oh SMK gitu ya?	
496	Heem. SMK kan banyak yang <i>drop out</i> .	
497	Itu alasan <i>drop out</i>nya kenapa? Apa	
498	karena... itu dikeluarin to?	
499	Heem, ada..	
500	Faktor nakal apa faktor yang lain?	
501	Kalo itu nggak tahu. Ada yang faktor	
502	pacarnya.	
503	Atul: Pacarnya kenapa?	
504	Tina: Anak muda, anak muda.	
505	Anak jaman sekarang..	
506	Yang banyak tu apa ya, nggak tahu	
507	alesannya.	
508	Berarti yang kena DO kayak gitu tu	
509	yang anak-anak nakal-nakal itu?	
510	Iya. Kebanyakan.	
511	Tapi kalo yang... yang apa, yang	
512	netral-netral tadi?	
513	Enggak.	
514	Oh itu enggak?	
515	Enggak.	
516	Atul: Tradisi itu masih ada sampe kalian	
517	selesai?	
518	Heem, masih ada (tertawa).	
519	Atul: Jadi itu ada dari kalian kelas satu	
520	sampe kelas tiga? Tiga tahun?	
521	Ntar. Lupa aku kayaknya mulai kelas	
522	dua apa kelas satu..	
523	Kelas berapa AF?	
524	AF: <u>Kelas satu.</u>	Kelas satu.
525	<i>Ora kelas loro pa?</i>	
526	AF: <i>Kelas siji, iya.</i>	
527	Udah udah, dia korban (tertawa).	
528	<i>Kelas siji ki dha rung akrab.</i>	
529	AF: <u>Semester loro.</u>	Semester loro.
530	<u>Heeh, semester loro. Semester dua.</u>	Heeh, semester loro. Semester dua.
531	Oh semester dua mulainya.	
532	Kelas satu belum akrab.	
533	AF: <u>Wiwite ki semester loro.</u>	Wiwite ki semester loro.
534	<i>Haiyo nek semester siji ki rung akrab.</i>	

535	Kelas satu semester dua?	
536	Atul: Lumayan ada 2,5 tahun. <i>Mati nek</i>	
537	<i>aku neng kana.</i>	
538	Ya nggak papa, aku kan nggak pernah	
539	(tertawa).	
540	Itu kadang-kadang kamu mbiarin si	
541	AF dipukulin kayak gitu, <i>direncak</i>	
542	kayak gitu ada tujuannya nggak?	
543	<u>Ya enggak sih. Aku kan diem aja.</u>	Ya enggak sih. Aku kan diem
544	Heem. Perasaanmu gimana?	aja.
545	Ya biasa aja kan. Tadi lho, mau gimana	
546	lagi. Malah ikut <i>ngrencak</i> .	
547	Nggak, maksudnya nggak ikut	
548	bantuin terus ternyata nggak..	
549	gimana ya..	
550	Atul: Ya ampun kancaku <i>diantemi</i> ,	
551	<i>kudune aku isa ngewangi tapi aku ra isa</i>	
552	<i>ngewangi.</i>	
553	Ada perasaan gitu nggak?	
554	Enggak.	
555	Biasa aja?	
556	Biasa aja (tertawa). Udah lama <i>wong</i>	
557	udah 2 tahun kok.	
558	Pas awal-awal gitu lho. Pas awal-awal	
559	ada tradisi kayak gitu, <i>rencak-</i>	
560	<i>rencakan</i> gitu kan mesti kan ada	
561	awalnya tu. Apa awalnya tu kamu	
562	mesti bantuin abis itu lama-lama	
563	karena biasa terus jadi nggak pernah	
564	bantuin lagi atau gimana?	
565	<u>Ya kadang-kadang juga bantuin kalo...</u>	Ya kadang-kadang juga bantuin.
566	<u>tergantung yang nganunya, yang</u>	Tergantung yang <i>ngrencak</i> itu
567	<u><i>ngrencak</i> itu siapa. Kalo yang... yang</u>	siapa. Kalo yang nakal banget
568	<u>nakal banget aku nggak bantuin.</u>	aku nggak bantuin.
569	Kenapa kamu nggak mbantuin kalo	
570	pas yang nakal banget? Kamu juga	
571	takut kena juga?	
572	Enggak, aku enggak takut. Gimana ya,	
573	mau jelasinnya gimana ya...	
574	Ya..	
575	Biasa aja sih kalo aku. <u>Kalo yang</u>	Kalo yang <i>ngrencak</i> yang cupu
576	<u><i>ngrencak</i> yang cupu tadi, itu nglera.</u>	tadi, itu nglera.
577	Heem. Kemaren kan AF kan	
578	ceritanya kalo orangnya dikit, kayak	
579	gitu, kamu pasti bantuin. Kalo	
580	orangnya banyak gitu kamu enggak.	

581	<u>Iyalah, kalo banyak aku <i>keneng genti</i></u>	Iyalah, kalo banyak aku <i>keneng genti</i> .
582	(tertawa).	
583	All: (tertawa).	
584	Ooh.	
585	<u>Tapi ada juga yang nakal terus kena gitu</u>	Tapi ada juga yang nakal terus
586	<u>ada. Banyak.</u>	kena gitu ada. Banyak.
587	He? Jadi emang...	
588	<u>Nggak cuma target yang cupu.</u>	Nggak cuma target yang cupu.
589	Oh gitu...	
590	Atul: Yang pinter juga bisa kena, yang	
591	nakalpun juga bisa kena?	
592	Biasanya kalo yang pinter enggak.	
593	Yang netral. Yang nakal sama yang	
594	cupu itu. Yang nakal itu bisa kena	
595	juga.	
596	Ooh, terus mereka tetep sama yang	
597	nakal kayak gitu maen <i>rencak-</i>	
598	<i>rencakan</i> gitu tetep temenan?	
599	Iyalah. Kayak gitu lho, nggak tahu.	
600	Kalo misalnya apa..	
601	<u>Nggak boleh marah.</u>	Nggak boleh marah.
602	Atul: Nggak boleh marah?	
603	<u>Iyalah. Kalo marah malah, malah</u>	Iyalah. Kalo marah malah
604	<u>dijauhin.</u>	dijauhin.
605	Ooh, lha nek AF itu dijauhin nggak?	
606	<u>Iyalah kalo pas pelajaran, dideketin.</u>	Iyalah kalo pas pelajaran,
607	Mmmm..	dideketin.
608	<u>Kalo pas ada tugas gitu.</u>	Kalo pas ada tugas gitu.
609	Deketin AF?	
610	<u>Iya. Pas ada maunya.</u>	Iya. Pas ada maunya.
611	Atul: Seminggu biasanya <i>rencakannya</i>	
612	ada berapa kali? Apa seminggu <i>full</i> ada	
613	<i>rencakan</i> ?	
614	<u>Ya enggaklah. Cuma kalo ada jam</u>	Ya enggaklah. Cuma kalo ada
615	<u>kosong. Enak to?</u>	jam kosong.
616	Waktunya aneh ya.	
617	Atul: AF seminggu <i>direncak</i> berapa	
618	kali?	
619	<u>Pas praktek. Pas praktek kalo udah</u>	Pas praktek kalo udah selesai
620	<u>selesai kan biasanya kan selesainya</u>	biasanya kan selesainya cepet.
621	<u>cepat. Naek ke atas kan, nyantai-nyantai</u>	
622	<u>gitu.</u>	
623	Nyantai-nyantai njuk <i>rencakan</i>?	
624	Heem.	
625	Ya Allah..	
626	Atul: Seminggu ada.. 5 kali ada?	

627	Nggak ada to?	
628	AF: <u>Ya 3 kali.</u>	Ya 3 kali.
629	Targetnya mesti beda-beda ya tapi?	
630	<u>Heem. Beda-beda. Nggak mesti ituu</u>	Heem. Beda-beda. Nggak mesti
631	<u>terus, nggak mesti. Yang nakal juga ada</u>	itu terus, nggak mesti. Yang
632	<u>(tertawa).</u>	nakal juga ada.
633	Tapi emang ada yang selalu kena gitu	
634	ya? Jadi yang khusus?	
635	Heem. <u>Tapi nggak ada yang selalu kena.</u>	Tapi nggak ada yang selalu
636	Ada yang jadi target khusus nggak?	kena.
637	<u>Nggak kalo target khusus tu nggak ada.</u>	Nggak kalo target khusus nggak
638	Heem.	ada.
639	Atul: Berarti emang rata ya.	
640	Heem.	
641	Ada yang kayak kamu gitu kan	
642	belum pernah to? Apa dulu..	
643	Nggak pernah. Malah yang besar itu	
644	yang... yang besar itu kan aku, terus ada	
645	yang lebih tinggi lagi dari aku.	
646	Heem.	
647	Nggak pernah. Ya ntar kan.. aku kan	
648	termasuk pinter jadi ya enggak.	
649	Wees..	
650	Hehehehehe.	
651	Atul: AF pinter juga.	
652	Tapi cupu?	
653	<u>Heeh, kan cupu. Bisa.</u>	Heeh, kan cupu. Bisa.
654	Tina: Dibikin biar nggak cupu, gimana	
655	gitu.	
656	Piye? Hehehe	
657	Atul: Kuliah ini tapi nggak lagi kan?	
658	Hem?	
659	Kuliah nggak to?	
660	Enggak. Kuliah kan baru to. Kalo kuliah	
661	beda suasana.	
662	Atul: Semoga enggak ya.	
663	Nggak kalo kuliah.	
664	Kalo pas SMP AF juga dijauhin gitu	
665	nggak?	
666	<u>SMP nggak.</u>	SMP nggak.
667	SMP enggak?	
668	<u>SMP kan mayoritas dari satu desa itu.</u>	SMP mayoritas dari satu desa.
669	Ooh satu desa, jadi emang udah	
670	kenalan?	
671	<u>Terus ini kan A, A kan pilihan. Pinter-</u>	Terus ini kan A, A kan pilihan.
672	<u>pinter.</u>	Pinter-pinter.

673	Oh? SMPnya?	
674	Heem.	
675	Kalo SMAnyanya nyampur kan?	
676	SMKnya tu?	
677	<u>Dicampur tapi yang MO, <i>mechanic</i></u>	Dicampur tapi yang MO,
678	<u><i>otomotive</i> 1, yang paling, sebenarnya</u>	<u><i>mechanic otomotive</i> 1,</u>
679	<u>yang paling..</u>	sebenarnya yang paling
680	Paling apa?	diharapkan.
681	<u>Yang paling diharapkan, nah itu.</u>	
682	Kamu juga di situ kan?	
683	Heem. <i>Bejo wae</i> , hehehe.	
684	Bejo?	
685	Ya nggak kan, sam.. kan ada kenalan	
686	juga di situ.	
687	Hem.	
688	Saudaranya AF.	
689	Mbaknya itu ya?	
690	Heem.	
691	Nek AF kan bilang dia nggak mau	
692	kayak gitu soalnya takut mbaknya	
693	kena masalah gitu.	
694	Hem?	
695	Nggak mau lapor, nggak mau nganu,	
696	takut mbaknya kena masalah.	
697	<u>Ooh, lapor ya nggak bisa. Ntar malah</u>	Lapor ya nggak bisa. Ntar malah
698	<u>nggak.. nggak cuma sampe di kelas.</u>	nggak cuma sampe di kelas.
699	Dibawa keluar ya?	
700	Heem.	
701	Sama gengnya?	
702	Heem.	
703	Atul: Bisa-bisa nanti di luar dia habis.	
704	Habis.	
705	Pernah nggak ada yang kayak gitu	
706	nggak?	
707	<u>Yang kayak gitu? Pada nggak berani.</u>	Yang kayak gitu? Pada nggak
708	Berarti emang bener-bener di <i>keep</i> di	berani.
709	kelas itu tok ya.	
710	Heem.	
711	Nggak ada yang pernah lapor, jadi	
712	emang rahasia ee ya pokoknya	
713	<i>rencak-rencakan</i> iki mung kelasmu tok	
714	yang tahu.	
715	<u>Heem.</u>	Yang tahu tradisi <i>rencak</i> hanya
716	Kelas lain tahu?	kelas subjek.
717	<u>Nggak tahu juga.</u>	
718	Nggak tahu?	

719	Nggak.	
720	Berarti nggak pernah gitu ngrencak	
721	anak kelas lain?	
722	<u>Hehe, ya enggaklah.</u>	Hehe, ya enggaklah.
723	Atul: Nggak pernah nyoba buat pindah	
724	kelas buat cari aman?	
725	<u>Ya enggaklah, masa pindah kelas..</u>	Ya enggaklah, masa pindah
726	Atul: Yaaa.. nek aku hooh.	kelas.
727	Hehehehehe.	
728	Iya ya, aku juga mikirnya gitu.	
729	Pokoknya.. ya mungkin beda kali	
730	cowok cewek.	
731	Iya, cowok.	
732	Cowok cewek kan lain to ininya.	
733	Atul: Itu nggak ada ceweknya ya	
734	sekolahannya?	
735	Enggaklah. Nggak ada.	
736	Nggak ada? Satu sekolah nggak ada	
737	yang cewek?	
738	Kan otomotif.	
739	Atul: Ya barangkali ada otomotif	
740	cewek.	
741	Semacam montir-montir cantik gitu,	
742	hahaha.	
743	Ya memang ada, tapi satu.. kakak kelas.	
744	Oh kakak kelas. Tapi memang	
745	minoritas ya ceweknya tu.	
746	Heem. Yang cewek itu minoritas.	
747	Tapi emang kelasmu cowok semua?	
748	Heeh.	
749	Pelakunya juga itu-itu aja yang	
750	kayak gitu?	
751	Iyalah. Ada yang, wah, lebih dari ini	
752	(nunjuk subjek).	
753	Apanya? Kenanya?	
754	Ya kan.. heem. Itu kan tekanan batin	
755	itu.	
756	Siapa?	
757	Kayak di itu lho, diledekin terus. Malah	
758	tekanan batin. Lebih.. lebih lagi. FE kae	
759	lho, Thol. <u>Kasian, dia kan ya maaf ya,</u>	Kasian, dia kan ya maaf ya,
760	<u>agak botak gitu lho. Nah itu diledeki</u>	agak botak gitu lho. Nah itu
761	<u>sampe.. guru-guru juga ikut ngledeki.</u>	diledeki sampe guru-guru juga
762	<u>Aku kasihan aku. Kalo itu lagi kasihan.</u>	ikut ngledeki. Aku kasihan aku.
763	Gurunya?	Kalo itu lagi kasihan.
764	Heem.	

765	Tapi kan nggak pake fisik?	
766	<u>Heem, nggak pake fisik. Tapi kan lebih</u>	Heem, nggak pake fisik. Tapi
767	<u>berat.</u>	kan lebih berat.
768	Lebih ke batin ya.	
769	<u>Malah lebih lagi to kalo batin. Kalo itu</u>	Malah lebih lagi kalo batin.
770	<u>udah kasihan.</u>	Kalo itu udah kasihan.
771	Atul: Botaknya tu botak depan apa	
772	botak belakang?	
773	Depan.	
774	Hehehe, penting..	
775	Belakang juga belakang. Sedikit. <u>Dia</u>	Dia gendut terus botak. Buat
776	<u>gendut terus botak, haa.. itu. Buat</u>	ledekan.
777	<u>ledekan</u> (tertawa).	
778	Atul: <i>Sakke tenan.</i>	
779	Oh gitu..	
780	Heem. Malah kasian aku.	
781	Yang di.. apa namanya, yang diejekin	
782	tu ya si FEnya itu?	
783	Heem.	
784	Kalo yang lain itu nggak diejekin	
785	anunya? Kalo diejekin nggak	
786	pernah?	
787	<u>Nggak, kalo diejekin nggak pernah.</u>	Nggak, kalo diejekin nggak
788	Tapi yang itu, ditendangi, dipukuli?	pernah.
789	Heem.	
790	Atul: Berarti dia dibuli secara fisik ya.	
791	<u>Sampe yang FE itu lho, yang aku cerita,</u>	Sampe yang FE itu sampe
792	<u>lha itu sampe kayak ya.. nraktir-nraktir</u>	nraktir-nraktir kayak gitu biar
793	<u>kayak gitu biar nggak diejek. Tetep aja.</u>	nggak diejek. Tetep aja. Kalo
794	<u>Kalo pas ditraktir ya enggak. Bilangnya</u>	pas ditraktir ya enggak.
795	<u>enggak.</u>	Bilangnya enggak.
796	Heem. Mencoba untuk mengambil	
797	hati tapi tetep sama aja gitu ya.	
798	<u>Kalo dia kan nganu, kaya, orang kaya.</u>	Kalo dia (FE) kan orang kaya.
799	Ooh.	
800	Itu sampe kelas 3 juga sama itu	
801	digituin terus?	
802	Heem, <u>sampe guru-guru juga ikut</u>	Sampe guru-guru juga ikut.
803	(tertawa).	
804	Diapain? Diejekin juga?	
805	Hooh, diejek.	
806	Tapi itu nggak dipukulin?	
807	Nggak.	
808	Lha kenapa kok dia enggak	
809	dipukulin?	
810	Gimana ya.. <u>nggak tahu. Diejekin aja</u>	Nggak tahu. Diejekin aja udah

811	<u>udah kayak gitu.</u>	kayak gitu.
812	Kalo kamu deket nggak sama yang	
813	nakal-nakal kayak gitu?	
814	Kadang-kadang deket. Aku kan netral.	
815	Nggak membedakan temen.	
816	Jadi temenan aja tahu, kadang-	
817	kadang juga ngobrol?	
818	Kan yang nakal itu kan ada yang	
819	temenku yang dari kecil itu.	
820	Ooh. Itu juga nggak deket sama AF?	
821	Hem? Nggak suka, malah nggak suka.	
822	Tahu nggak, nggak sukanya kenapa?	
823	Nggak tahu, nggak pernah tanya aku.	
824	Pernah coba njembatani gitu nggak	
825	jadi biar hubungannya baik gitu lho?	
826	Gimana ya, enggaklah. Nggak.. kalo	
827	suka tu kemaren. <u>Waktu itu kan ada</u>	Waktu itu kan ada perbaikan
828	<u>perbaikan juga. Nah anaknya nakal</u>	juga. Nah anaknya nakal terus
829	<u>terus.. nggak pinter juga to, banyak</u>	nggak pinter juga, banyak
830	<u>perbaikan. Deket sama ini (subjek)</u>	perbaikan. Deket sama ini
831	<u>terus.</u>	(subjek) terus.
832	Kamu baikin juga (bicara pada	
833	subjek)?	
834	Heem.	
835	Wah, anak baik.	
836	Suruh bantuin gitu.	
837	Heem?	
838	AF: Ibunya.	
839	<u>Heeh, ibunya minta tolong.</u>	Ibunya minta tolong.
840	Ooh, ibunya juga nggak tahu kalo	
841	kamu sering dipukulin sama	
842	anaknya?	
843	AF: Enggak.	
844	Atul: <i>Coba mbokne reti, isin iku.</i>	
845	Mau minta tolong mesti malu.	
846	AF: Mesakke.	
847	Atul: Tapi kan dia setelah tok bantu	
848	tetep.. ee dia tetep mukulin kamu	
849	nggak?	
850	AF: Itu akhir-akhir kok ya.	
851	Atul: Itu akhir-akhir <i>jadine ya wis</i>	
852	<i>ngapurane ya..</i>	
853	AF: Kan itu udah akhir-akhir.	
854	Biasanya kalo abis <i>direncak</i> kayak	
855	gitu, AF ngajakin maen <i>game</i> nggak?	
856	Sama sapa?	

857	Kamu.	
858	Ya harus to, wajib kalo ini.	
859	Piye, maksud e piye?	
860	Habis itu lho, habis sekolah, pulang	
861	sekolah ha langsung. <i>Yo, game!</i>	
862	Tapi tu itu nggak.. abis direncak	
863	ataupun enggak sama aja tetep	
864	maen?	
865	Sama aja.	
866	Heem. Nggak buat pelanpiasnya	
867	itu di-game gitu maksudku tu..	
868	Enggak (tertawa). Udah jadi makanan	
869	ya Thol ya.	
870	Maen game?	
871	Heem.	
872	Berarti nggak belajar?	
873	Nggak pernah belajar.	
874	Atul: Nggak belajar <i>wis pinter ya AF?</i>	
875	<i>Hooh kok.</i>	
876	Nek sinau padahal..	
877	<i>Sinau padha wae</i> (tertawa).	
878	Iki piye karepe (tertawa). Oh gitu...	
879	<i>Kuliah ra tau sinau ya Thol ya?</i>	
880	Nggak pernah belajar?	
881	Enggak, hehehehe.	
882	Atul: IPKmu berapa?	
883	Kemaren... belum semuanya keluar.	
884	Tiga. Di atas 3 kok.	
885	Di atas 3, 4? Tiga koma?	
886	Tiga koma. Masa ya 4. <i>Kemelut</i>	
887	(tertawa).	
888	Kemelut.	
889	Atul: <i>Ya nganu, sembada.</i>	
890	Heem. Pernah nasehatin AF nggak?	
891	Nasehatin gimana?	
892	Nasehatin ya maksudnya biar dia tu	
893	agak nglawan atau gimana..	
894	<u><i>Wah ya nek nglawan malah diantemi</i></u>	
895	<u><i>nko...hehehe</i></u>	
896	Atul: Paling kamu cuman, “Sabar ya	
897	AF.”	
898	<u><i>Heem. “Sik sabar wae, Thol.” Biasane</i></u>	
899	<u><i>ngono kuwi mbak.</i></u>	
900	Kamu besarin hatinya nggak?	
901	Didukung apa gimana?	
902	<u><i>Ngegame mesti.</i></u>	
		<i>Wah ya nek nglawan malah diantemi nko</i> (Wah nanti kalo melawan malah dipukuli.) “<i>Sik sabar wae, Thol.</i>” <i>Biasane ngono kuwi mbak.</i> (“Yang sabar aja, Thol.” Biasanya gitu mbak.) Ngegame mesti.

903	All: (tertawa).	
904	Ujung-ujungnya tetep main game.	
905	Atul: Itu caranya kamu memotivasi dia	
906	ya?	
907	Heem. Game itu.	
908	Atul: Hem, <i>njuk wis emosine ilang,</i>	
909	<i>sabar wae gitu?</i>	
910	<i>Nek kan udah biasa kalo abis gitu terus..</i>	
911	<i>ya cuma diem aja.</i>	
912	Atul: Tapi dia kesakitan aaa kadang	
913	memar-memar, pulang dia dalam	
914	keadaan memar, gitu? <i>Njuk kowe</i>	
915	<i>ditakoni ra?</i>	
915	<u>Ya memarnya nggak kelihatan banget</u>	Ya memarnya nggak kelihatan
916	<u>kok. Paling kan nggak.. nggak muka.</u>	banget kok. Paling kan nggak
917	Bukan muka?	muka.
918	<u>Nggak. Muka nggak berani.</u>	Nggak. Muka nggak berani.
919	Badan?	
920	<u>Iya.</u>	
921	Atul: Yang lebih sering bagian mana?	
922	<u>Ni lho geger,</u> kan <i>ngene to</i> mbak.	Ni lho geger (punggung).
923	AF: <u>Bagian belakang.</u>	Bagian belakang.
924	Heeh, belakang, kan gini to, tapi kan	
925	kalo..	
926	AF: <u>Depan sini nggak.</u>	Depan sini nggak.
927	Nggak.	
928	Atul: Bagian sini..	
929	<u>Berarti kan nggak kelihatan kalo</u>	Berarti kan nggak kelihatan kalo
930	<u>pulang.</u>	pulang.
931	Berarti emang ngincernya di bagian	
932	yang nggak kelihatan to?	
933	Atul: <i>Pinter ya. Milih. Ngantemi milih</i>	
934	<i>nggon.</i>	
935	Yah udah jadi masa lalu mbak.	
936	Kehidupan kalian keras ya. Hidup	
937	kalian keras.	
938	Itu tapi nganu nggak sih yang dari	
939	seniornya gitu ada nggak yang kayak	
940	gitu?	
941	Seniornya?	
942	Heem.	
943	Nggak tahu juga sih kalo kelas lain.	
944	Jarang maen sama kelas lain.	
945	Oh enggak ya?	
946	Heeh, jarang maen. Nggak kayak SMA	
947	semuanya kenal. Paling aku kenal cuma	

948	satu kelas kok.	
949	Oh gitu..	
950	Nggak kayak SMA.	
951	Nggak juga sih, soalnya..	
952	Kan biasa to kalo cewek tu kan banyak	
953	temen.	
954	Heeh.	
955	Soalnya terlalu banyak juga kalo	
956	SMA, anaknya banyak banget.	
957	SMK lebih banyaklah.	
958	Berapa kelas? Satu angkatan ada	
959	berapa kelas?	
960	15 <i>po</i> 16 Thol?	
961	Banyak ya..	
962	Atul: Banyak. Lebih banyak dari SMA.	
963	Kan dibagi jurusan-jurusan.	
964	Oh iya ya. Sama eh antar jurusan	
965	gitu kenal nggak?	
966	Ya cuma satu dua. Nggak semuanya	
967	kenal. Cuma satu dua.	
968	Jadi AF tu anaknya pendiem, terus	
969	pemalu.	
970	<u>Heem.</u>	Subjek termasuk pendiam.
971	Kalo sama orang asing gitu gampang	
972	nggak atau cuma sama yang dia udah	
973	akrab aja?	
974	<u>Ya bisa, kalo sama temenku gitu yang</u>	Ya bisa, kalo sama temenku gitu
975	<u>belum kenal.</u> Kalo sama temennya gitu	yang belum kenal.
976	lho.	
977	Heem.	
978	<u>Kuliah kemaren kan gitu. Akrab sama</u>	Kuliah kemaren kan gitu. Akrab
979	<u>temenku yang sekarang.</u>	sama temenku yang sekarang.
980	Berarti dia kalo bersosialisasi nggak	
981	ada masalah gitu ya?	
982	Nggak ada.	
983	Tapi emang ada orang yang nggak	
984	suka gitu?	
985	Heeh.	
986	Owh.	
987	<u>Temen yang dari kecil tadi.</u>	Temen yang dari kecil tadi.
988	Heeh, tapi nggak tahu kenapa. Kalo	
989	menurutmu kenapa AF?	
990	AF: <u>Ya nggak tahu.</u>	Ya nggak tahu.
991	Kok nggak tahu?	
992	RW: Emang orangnya gitu. Aku aja	
993	nggak suka kok. Tapi ya.. aku kan	

994	nggak mbeda-bedain temen. Temenan	
995	ya temenan.	
996	Heem.	
997	Atul: Terus waktu SMA caranya dia	
998	sosialisasi sama temennya yang lain	
999	gitu gimana? Ya biasa aja, apa	
1000	temennya cuma dikit..	
1001	Cuma berlima itu tok terus? Berlima	
1002	kemana-mana apa juga sama yang	
1003	lain?	
1004	<u>Kalo di sekolahan ya sama yang pinter-</u>	Kalo di sekolahan ya sama yang
1005	<u>pinter itu.</u>	pinter-pinter itu.
1006	Heem.	
1007	<u>Ya ngumpul gitu lho. Ya ngumpulnya</u>	Ya ngumpulnya cuma sama
1008	<u>cuma sama yang tadi, yang pinter itu.</u>	yang pinter itu. Yang nakal-
1009	<u>Yang nakal-nakal kebanyakan di kantin</u>	nakal kebanyakan di kantin.
1010	kalo pas..	
1011	Istirahat?	
1012	Heem.	
1013	Atul: Kalo dia di perpustakaan?	
1014	Enggak. Perpustakaan nggak pernah.	
1015	Hem? (tertawa).	
1016	Ya pernah satu dua kali. Kan jauh	
1017	perpustakaan, hehehe. Dari jurusan	
1018	jauh.	
1019	Atul: Oh berarti yang nakal-nakal kalo	
1020	istirahat kumpul di kantin. Kalo anak	
1021	pinter-pinter di mana?	
1022	<u>Di kelas biasanya.</u>	Di kelas biasanya.
1023	Di kelas.	
1024	Cuman di kelas.	
1025	Yang maen game juga di kelas?	
1026	Iya.	
1027	Oh, gamer. Lha kalian ini nggak	
1028	pernah gitu ke kantin gitu?	
1029	Kantin penuh mbak. Jarang. Paling	
1030	cuma itu, di.. koperasi.	
1031	Oh koperasi. Itu kalo mukulin gitu,	
1032	rencak-rencakan kayak gitu cuma di	
1033	kelas tok ya nggak pernah di luar?	
1034	<u>Iyalah. Nggak pernah di luar.</u>	Iyalah. Nggak pernah di luar.
1035	Heem, jadi spotnya emang khusus di	
1036	kelas.	
1037	<u>Iya, di kelas. Kalo di luar ya, hehe.. tahu</u>	Iya, di kelas. Kalo di luar ya
1038	<u>guru matilah.</u>	tahu guru matilah.
1039	Oh berarti nggak pernah ya sampe	

1040	ketahuan?	
1041	<u>Nggak pernah.</u>	Nggak pernah (ketahuan guru).
1042	Ada guru BKnya nggak?	
1043	<u>Ya ada tapi kan ya nggak tahu kalo</u>	Ya ada tapi kan ya nggak tahu
1044	<u>kayak gitu.</u>	kalo kayak gitu.
1045	Oh.. Itu emang gurunya yang kurang	
1046	peduli apa kalian yang pinter	
1047	nyimpen rahasia?	
1048	Yang pinter rahasia.	
1049	Aaah.. (tertawa).	
1050	Atul: Nggak ada yang ember, gitu?	
1051	“Kelasku ana <i>rencakan</i> lho.”	
1052	Nggak ada.	
1053	Kalo misalnya ada yang ketahuan	
1054	gitu mesti lebih habis ya berarti?	
1055	<u>Heem.</u>	
1056	Tapi itu dominan ya yang nakal-	
1057	nakal gitu? Nggak ada yang berani	
1058	nglawan gitu? Kayak misalnya kan	
1059	kamu temenan sama AF gitu to, habis	
1060	itu sama yang pinter-pinter gitu	
1061	nglawan yang nakal-nakal...	
1062	<u>Aku malah jadi sama dia.</u>	Aku malah jadi sama dia.
1063	Oh jadi kena korban juga?	
1064	<u>Ya malah aku sama dia yang jadi</u>	Ya malah aku sama dia yang
1065	<u>masalah to?</u>	jadi masalah to?
1066	Heem...	
1067	<u>Mending aku diem aja.</u>	Mending aku diem aja.
1068	Oh gitu.. jadi itu pokoknya ya	
1069	masalah internal antara AF sama	
1070	mereka, gitu? Jadi kamu nggak ikut	
1071	campur?	
1072	<u>Heem.</u>	RW tidak ikut campur karena
1073	Sama temen yang laen juga kayak	menganggap <i>rencak</i> adalah
1074	gitu?	masalah internal antara subjek
1075	<u>Heem.</u>	dengan pelaku.
1076	Jadi semuanya itu memilih untuk..	
1077	<u>Diem.</u>	
1078	..bukan urusan saya, gitu ya jadinya?	
1079	<u>Heeh.</u>	
1079	Selesaikan sendiri gitu?	
1080	<u>Heeh, kalau pas itu kayak gitu. Kalo pas</u>	Heeh, kalau pas itu (<i>rencak</i>)
1081	<u>pelajaran ya enggak.</u>	kayak gitu. Kalo pas pelajaran
1082	Heem.	ya enggak.
1083	<u>Daripada ntar jadi sama yang <i>ngrencak</i></u>	Daripada ntar jadi sama yang
1084	<u>kan?</u>	<i>ngrencak</i> kan?

1085	Heem.	
1086	<u>Ada yang gede anaknya.</u>	Ada yang gede anaknya.
1087	Oh, kenapa?	
1088	<i>Padha aku pa ya..</i>	
1089	Heem.	
1090	Atul: Hubungan kalian, sama temen-	
1091	temen yang nakal-nakal masih tetep	
1092	baik gitu?	
1093	<u>Baik, ya baiklah. Kalo di luar biasa aja</u>	Baik, ya baiklah. Kalo di luar
1094	<u>mbak.</u>	biasa aja mbak.
1095	Nggak dendam apa?	
1096	Enggak. Kalo aku, kan tahu sendiri aku	
1097	nggak pernah.	
1098	Oh iya, dendam nggak AF?	
1099	AF: <u>Nggak.</u>	Subjek tidak dendam.
1100	Dia cerita-cerita nggak ke kamu	
1101	perasannya dia kalo abis digituin	
1102	gitu, cerita nggak?	
1103	<u>Ya gur, “Duh, lara banget.”</u>	<i>Ya gur, “Duh, lara banget.” (Ya</i>
1104	Cuma gitu tok?	<i>cuma, “Aduh, sakit banget.”)</i>
1105	Iya, hehehehe.	
1106	Cuma ngeluh sakit ya?	
1107	Atul: Cuma bilang sakit gitu aja, nggak	
1108	pernah cerita, “ <i>Mangkel aku karo cah</i>	
1109	<i>kae.</i> ”	
1110	<u>Iya, kayak gitu aja. “Mangkel aku karo</u>	Iya, kayak gitu aja. “ <i>Mangkel</i>
1111	<u>iki.”</u> Terutama sama yang kecil. Kecil	<i>aku karo iki.”</i> Terutama sama
1112	tapi.. kayak gimana ya...	yang kecil.
1113	Yang ngebosi tadi?	
1114	<u>Enggak, enggak. Bos cuman.. itu kan</u>	Enggak, enggak. Bos cuman..
1115	<u>dia termasuk anak pintar. Ngumpulnya</u>	itu kan dia termasuk anak pintar.
1116	<u>nggak pernah sama yang nakal-nakal</u>	Ngumpulnya nggak pernah
1117	gitu lho.	sama yang nakal-nakal.
1118	Ooh.. dia tu bukan, bukan pelaku to?	
1119	Bukan.	
1120	Tapi dia dituakan?	
1121	Heem.	
1122	Ooh.. tapi yang pelaku itu juga ada	
1123	yang kecil?	
1124	<u>Heeh. Yang sensitif banget sama yang</u>	Heeh. Yang sensitif banget sama
1125	<u>ini. ND itu to Thol?</u>	yang ini. ND itu to Thol?
1126	Kenapa?	
1127	<u>Itu yang biasanya.. kayak.. ngojok-ojoki</u>	Itu yang biasanya kayak <i>ngojok-</i>
1128	gitu.	<i>ojoki.</i>
1129	Oh gitu?	
1130	Maksud e...	

1131	Otaknya?	
1132	Heeh.	
1133	Atul: Provokator e?	
1134	<u>Heeh, provokator e.</u>	Heeh, provokator.
1135	Heeh.. AF sebel sama dia?	
1136	<i>Sebel ra Thol kowe?</i>	
1137	AF: <u>Yaaa...</u>	
1138	Mestine hooh ya.	
1139	Tapi nggak berani nganu?	
1140	AF: <u>Nanti kalo mbales malah rame.</u>	Nanti kalo mbales malah rame.
1141	Tapi nggak pernah berani bales ya?	
1142	AF: <u>Ya kan pengen hidup tenang.</u>	Ya kan pengen hidup tenang.
1143	Oh gitu, jadi nggak kamu ladenin?	
1144	Nggak.	
1145	Ooh.	
1146	Atul: Ya piye rasane ya, kan pengen ada	
1147	hasrat untuk membalas?	
1148	<u>Nggak bisalah, cuma bisa kepikiran.</u>	Nggak bisalah, cuma bisa kepikiran.
1149	Tapi pelampiasan di game nggak e	
1150	AF? Jadi kamu bayangin di gamenya	
1151	tu kayak mereka gitu lho, yang kamu	
1152	nganu tu?	
1153	AF: <u>Nggak.</u>	Subjek tidak membayangkan musuh di game sebagai pelampiasan.
1154	Bener nggak?	
1155	Apa ya...	
1156	<i>Kui ngonekke ngegame ra jelas.</i>	
1157	Maksudnya ngegame nggak jelas?	
1158	<u>Ya game kan kalo nggak jelas, apa, kalo</u>	Ya game kan kalo nggak jelas, apa, kalo nggak konsen tu.
1159	<u>nggak konsen tu...</u>	
1160	Ooh.	
1161	Atul: Bener-bener harus konsen to?	
1162	<u>Heem. Iyalah.</u>	Main game harus konsen.
1163	Yang paling.. yang bisa bikin.. apa	
1164	ya.. kenapa milih game gitu lho.	
1165	<i>Ngapa Thol? Nek aku..</i>	
1166	Kenapa? Kalian kenapa gitu. Kenapa	
1167	kok milihnya tu game gitu larinya?	
1168	<u>Kan udah dari kecil. Dari kecil kan PS,</u>	Kan udah dari kecil. Dari kecil kan PS, terus lari itu ke game online.
1169	<u>terus lari itu ke game online.</u>	
1170	Ooh.	
1171	Jadi udah.. udah...	
1172	Lha kamu kenapa AF?	
1173	<u>Lho sama aja dia.</u>	
1174	Sama?	
1175	<u>Heem. Temennya aja banyak yang</u>	Heem. Temennya aja banyak yang ngegame kok.
1176	<u>ngegame kok.</u>	

1177	Oh..	
1178	Atul: Punya kartu langganan <i>game</i> itu	
1179	nggak?	
1180	Nggak pake tu. Itu.. itu cuma, gimana	
1181	ya, kalo Warcraft tu nggak pake kartu-	
1182	kartuan. Kan ada itu Indogamers, terus	
1183	<i>game</i> ... banyak to.	
1184	Nggak tahu nek ini aku <i>roaming</i>,	
1185	nggak tahu soalnya. Nggak pernah	
1186	maen <i>game</i>. Aku tahunya cuma	
1187	pokemon.	
1188	Kalo itu meres. Meres sama aja. Ya	
1189	kalo mau bagus <i>gamenya</i> ha, beli gitu	
1190	lho. Kayak <i>voucher</i> gitu lho, ha. Itu	
1191	pembodohan namanya.	
1192	Heem.	
1193	Kalo aku, pembodohan, pemerasan.	
1194	Sama aja membudak.	
1195	Kalo Warcraft emang nggak gitu?	
1196	Enggak.	
1197	Apa sih itu, perang-perangan?	
1198	Heem.	
1199	Jadi kayak gimana to? Bayanganku	
1200	nek perang-perangan ya ngana kae.	
1201	Atul: Kaya maen catur, <i>nganggo</i>	
1202	strategi.	
1203	Hehe, main catur. Maen catur ya <i>seneng</i>	
1204	ya Thol. Tapi kan cuma berdua, kalo	
1205	<i>game</i> kan 10 orang.	
1206	Lho lha kamu itu maen <i>gamenya</i>	
1207	sama sapa aja? Bersepuluh?	
1208	Ya enggak. Kan <i>online</i> .	
1209	Ooh..	
1210	Satu permainan tu 10, dibagi 5-5.	
1211	Heem.	
1212	Tim atas sama tim bawah. Kayak...	
1213	<i>tower, tower.</i>	
1214	Heem.	
1215	Mempertahanin <i>tower</i> .	
1216	Ooh.	
1217	Kalo <i>towernya</i> roboh ya kalah.	
1218	Mmm, jadi AF tu termasuk yang	
1219	pinter gitu ya di kelas ya.	
1220	<u>Iyalah, kemaren aja terakhir tiga. Tiga</u>	Iyalah, kemaren aja terakhir
1221	<u>to Thol? Ranking tiga Thol?</u>	(ranking) tiga.
1222	AF: <u>Semester terakhir.</u>	Semester terakhir.

1223	Rankingnya? Wooow...	
1224	Hehehehehe...	
1225	Emang nggak terlalu keganggu gitu	
1226	ya, misalnya kan kalian...	
1227	Nggak.	
1228	...dipukulin gitu terus.	
1229	Nggak.	
1230	Atul: Nggak ngefek ke pelajaran?	
1231	Enggak.	
1232	Atul: Nggak ngefek ke semangat	
1233	belajar?	
1234	Ha ya nggaklah. Nggak kalo aku. kalo	
1235	yang FE itu kayaknya iya. Kadang	
1236	mbolos itu. Mbolos-mbolos, sering	
1237	mbolos itu.	
1238	Soalnya lebih ke mental tadi.	
1239	Heem. Lebih ke mental. <u>Terus sama itu</u>	Sama itu juga, pendiem juga kayak AF.
1240	<u>juga, pendiem juga kayak AF.</u>	
1241	Tapi dia juga nggak punya temen si	
1242	Feri tu?	
1243	Ya temennya ya cuma yang pinter-	
1244	pinter tadi.	
1245	Nggak pernah pada bantuin gitu?	
1246	Takut juga ya..	
1247	<u>Iyalah.</u>	
1248	Atul: Repot ya.	
1249	Bingunglah.	
1250	Atul: Serba salah ya. <i>Jadi lemu, gedhe,</i>	
1251	<i>cupu salah. Cilik cupu ya salah.</i>	
1252	<i>Nek gedhe cupu banget yo an,</i> Feri,	
1253	hehehehe.	
1254	Tapi emang tujuannya itu pengen...	
1255	sebenarnya tu tujuannya pelakunya	
1256	tu pengennya apa ya? Pengen dibales	
1257	gitu?	
1258	Nggak tahu kalo itu. Aku nggak tahu.	
1259	Pengen dibales po pengen piye gitu	
1260	lho..	
1261	Atul: Apa..	
1262	AF: <u>Cuma pengen mukul aja paling.</u>	Cuma pengen mukul aja paling.
1263	Atul: Permulaannya tadi gimana, awal-	
1264	awalnya ada itu?	
1265	<u>Biasanya kan yang pertama yang kentut</u>	Biasanya kan yang pertama yang kentut tadi.
1266	<u>tadi.</u>	
1267	AF: <u>Terus pesawat.</u>	Terus pesawat.
1268	Atul: Pesawat? Pesawatnya gimana?	

1269	Pake pesawat kertas kae lho Tul,	
1270	dilempar.	
1271	RW: <u>Dilempar, nek keneng mak dar..</u>	Dilempar, nek keneng mak dar..
1272	Atul: Itu awalnya ada <i>rencak</i> ? Awalnya	
1273	kayak gitu?	
1274	AF: <u>Rencak kan dipala.</u>	Rencak kan dipala.
1275	Oh gitu...	
1276	Atul: Nah itu awalnya dari situ?	
1277	Hooh. <u>Yang ngrencak itu yang pegang,</u>	Yang ngrencak itu yang pegang,
1278	<u>kayak guru gitu lho di depan kelas.</u>	kayak guru gitu lho di depan
1279	Heem.	kelas.
1280	<u>Muridnya kan di belakang. Terus diem</u>	
1281	<u>aja, nggak boleh pindah.</u> Terus udah,	
1282	hehehe.	
1283	Kalo dia nglawan itu...	
1284	<u>Itu kalo kena yang dituain, atau yang</u>	Itu kalo kena yang dituain, atau
1285	<u>jarang direncak ya udah, nggak..</u>	yang jarang direncak ya udah.
1286	Ulangi lagi?	
1287	<u>Heeh, ulangi lagi, gitu. Hehehe. Ya</u>	Heeh, ulangi lagi, gitu. Ya cuma
1288	<u>cuma buat gayeng-gayeng.</u>	buat gayeng-gayeng.
1289	Gayeng-gayeng? Gayeng-gayeng kok	
1290	kaya ngono? Lagi reti aku.	
1291	<u>Biasa.</u> SMA ra eneng po?	
1292	Nggak ada. Paling SMA itu geng	
1293	antar ini, sekolah.	
1294	Oh geng antar sekolah lebih ngeri, SMK	
1295	M 3.	
1296	Kalo d SMA tu paling geng tok, satu	
1297	kelas geng-gengan. Sing paling ayu	
1298	nge-grup dhewe.	
1299	Atul: <i>Ayu ganteng-ganteng nge-grup</i>	
1300	<i>dhewe.</i>	
1301	Punyaku nggak ada e Tul. Di SMAku	
1302	nggak ada. Biasanya itu tu kalo	
1303	yang... kalo waktu SMP ya yang	
1304	kayak gitu. Itu yang orangnya tu	
1305	tenar-tenar gitulah, ya sing nggaya-	
1306	nggaya gitulah. Kalo yang cewek sih,	
1307	kalo yang cowok ya yang nakal-nakal	
1308	kayak gitu. Kalo SMP tu kayak gitu.	
1309	Tapi tu jarang sih yang di..	
1310	<u>Ya kalo SMA kan dominan isine</u>	Ya kalo SMA kan dominan isine
1311	<u>wedok-wedok, cewek-cewek. Kalo</u>	wedok-wedok, cewek-cewek.
1312	<u>SMK kan cowok semua.</u>	Kalo SMK kan cowok semua.
1313	Heeh, berarti pergaulannya emang	
1314	lain gitu ya. Itu aja sih yang mau tak	

1315	tanyain.	



Kategorisasi RW-W8

Dia nggak tahu <i>srawung</i> (bersosialisasi).	RW: L 8 W8
Sama temen-temen dikucilin.	RW: L 15 W8
Ya kan ada yang nggak suka.	RW: L 17-18 W8
Kalo sama dia (Subjek) tu.. <i>mending ra melu. Ra sida wae mending.</i>	RW: L 20-21 W8
Terlalu cupu (culun punya) kayaknya. Nggak masuk geng.	RW: L 24-25 W8
Nggak masuk perkumpulan.	RW: L 27 W8
Kan juga ada yang nggak suka.	RW: L 36-37 W8
Cupu.	RW: L 40 W8
Iya (polos). Cupu juga.	RW: L 44 W8
Biasanya maennya cuma sama anak-anak. Kalo sebayanya kebanyakan dijauhin.	RW: L 49-51 W8
Kalo sebayanya enggak.	RW: L 55 W8
Sama anak-anak gitu.	RW: L 62 W8
Ya mainnya cuma sama aku. sama geng-ku.	RW: L 68-69 W8
Lebih ke yang biasa-biasa aja.	RW: L 74-75 W8
Ya nggak terlalu menguasai kelas.	RW: L 77 W8
Ada geng yang nakal-nakal. Kan biasa kan kalo sekolah SMA, SMK sama aja to, blok-blok-an.	RW: L 80-82 W8
Blok nakal, blok pinter.	RW: L 84 W8
Blok nakal, blok pinter, blok <i>sedengan</i> itu blok-ku.	RW: L 87-89 W8
Lima. Blok <i>game</i> .	RW: L 92 W8
(Yang nakal) Banyak.	RW: L 94 W8
Iya, dipukulin. Ya banyak yang dipukulin.	RW: L 97-98 W8
Kayak bercanda-bercanda gitulah. Tapi kok ya <i>gojek kere</i> .	RW: L 100-102 W8
Cuma maen-maen gitu lho.	RW: L 109 W8
Iya, bercanda.	RW: L 120 W8
Kalo dia nggak terima malah jadi panjang.	RW: L 124-125 W8
Tambah jadi kalo dia nglawan. Jadi sama anak-anak cuma didiemin.	RW: L 129-130 W8
Ya sering aja, kadang-kadang tok.	RW: L 137 W8
Ya kadang-kadang nggak, kadang-kadang iya.	RW: L 141-142 W8
Nggak enak.	RW: L 148 W8
Nggak enak sama yang lain. Maksudnya mending diem aja.	RW: L 150-151 W8
Ya nggak enak.	RW: L 164 W8
Ya pernah sih nglawan, tapi malah menjadi-jadi kayak gitu.	RW: L 171-172 W8
Tambah parah. Malah jadi berantem beneran. Pernah kok.	RW: L 174-175 W8

Pernah. Kalo berantem pernah.	RW: L 177 W8
Mau berantem tapi kan nggak jadi banyak yang nglerai, kalo udah mau jadi baru dilelai.	RW: L 181-183 W8
Iyalah, iya. Nggak berani.	RW: L 190 W8
Iya, kena masalah.	RW: L 192 W8
Heem. Ya termasuk ini, temenku waktu kecil.	RW: L 196-197 W8
Yang nggak suka itu.	RW: L 201 W8
Tapi nggak tahu kenapa.	RW: L 203 W8
Nggak tahu kenapa.	RW: L 205 W8
Ya kadang-kadangkalah. Ya diem aja kan banyak yang dipukulin. Ntar ini, ini, ini, ini, kayak gitu. Yang kecil-kecil, yang cupu-cupu itu. Kalo yang gede-gede <i>mah</i> enggaklah.	RW: L 210-214 W8
Ya maksudnya kalo yang gede-gede tu jarang.	RW: L 216-217 W8
Ada sih yang gede, tapi cupu juga.	RW: L 219-220 W8
Heem nggak pasti. Tapi ada yang dituain.	RW: L 226-227 W8
Kayak jadi bos, tapi dia cuma kecil.	RW: L 231 W8
Heem. Tapi dituain.	RW: L 234 W8
Lha nggak tahu. Panggilnya Bos.	RW: L 237 W8
Jarang bisa diajak <i>gojeklah istilahe</i> . Jarang <i>gojek</i> .	RW: L 242-244 W8
Heem. Mutung itu lho.	RW: L 247 W8
<i>Ya nek mutung ya medeni dhe'e.</i>	RW: L 251 W8
Ya cuma kayak dituain gitu.	RW: L 255 W8
Nggak bisa. Dari potongan wajahnya aja udah nggak bisa. <i>Setelane</i> .	RW: L 260-261 W8
Kalo sama cewek-cewek nggak banyak ngomong. Ya pendiam.	RW: L 264-265 W8
Iya, banyak ngomong.	RW: L 268 W8
Subjek banyak bicara pada orang yang sudah dekat saja.	RW: L 271 W8
Kadang kalo nggak ada guru gitu, maen kayak gitu.	RW: L 274-276 W8
Tradisi " <i>rencak</i> "	RW: L 278 W8
Enggak, ya cuma ada di kelas.	RW: L 282 W8
Heem. " <i>Yo rencakan yo!</i> "	RW: L 290 W8
Banyak. Banyak.	RW: L 299 W8
SO tidak pernah menjadi korban <i>rencakan</i> karena postur SO yang besar.	RW: L 301-303 W8
Ya sahabatlah, dari kecil kok.	RW: L 319 W8
Tertentu aja kok. "Kentut, kentut, kentut," nah kalo kentut kan dihajar.	RW: L 326-327 W8
Kalo kentut kan harus bersiul.	RW: L 329 W8
Sedangkan kalo bersiul, kalo sambil tertawa kan nggak bisa.	RW: L 331-332 W8
Ya pokoknya harus bersiul, bersiul, nah udah. Dah nggak bisa.	RW: L 335-336 W8
Nggak bisa, harus bersiul!	RW: L 341 W8

Kalo habis kentut bersiul, <i>arep diantemi ra oleh, ra isa.</i>	RW: L 346-347 W8
Enggak. Bukan karena kentut dia.	RW: L 358 W8
Udah jadi target gitu lho.	RW: L 361-362 W8
Subjek sudah menjadi target <i>rencak</i> sejak awal.	RW: L 364 W8
Nggak ada. Nggak ada kalo (kriteria) kayak itu.	RW: L 369 W8
Heem. Nggak pernah bales.	RW: L 377 W8
Malah jadi, malah tambah jadi.	RW: L 380 W8
Ya nggak bisa, tetep jadi target ya jadi target terus.	RW: L 387-388 W8
Nggak bisa, ya dikejar!	RW: L 390 W8
Heem, tapi cuma kalo pas kondisinya enak.	RW: L 393-394 W8
Nggak ada apa, gurunya.	RW: L 396-397 W8
Pas kosong biasanya.	RW: L 399 W8
Tapi kan kalo di otomotif ruangnya banyak yang kosong.	RW: L 407-408 W8
Enggaklah, nggak tahu.	RW: L 425 W8
Emang nggak tahu.	RW: L 429 W8
Gurunya nggak tahu.	RW: L 431 W8
Nggak pernah <i>ngonangi</i> (memergoki). Ya biasa kalo guru masuk ya kayak biasa aja.	RW: L 433-434 W8
Ya enggaklah, kan pukulannya nggak <i>ngasi</i> (sampai) wuaaah gitu.	RW: L 439-440 W8
Ya kadang keterlaluhan, kan nggak tahu <i>dikrubuti</i> .	RW: L 448-449 W8
Ya yang nakal-nakal itu tadi.	RW: L 453 W8
Kan kalo ada yang kena, ya kan tadi yang kena juga kan ikut. Jadi ikut bales.	RW: L 455-457 W8
Seumpama yang jadi target ini. Kan kita <i>antemi to</i> (pukuli). Gantian ini targetnya, nah itu juga ikut.	RW: L 461-463 W8
Kalo Arif nggak pernah.	RW: L 468 W8
Ya kan udah pernah tak bilang, udah niat.	AF: L 470-471 W8
Enggak, ya biasa aja. Ntar juga biasa aja. Tapi kalo pas pelajaran ada PR gitu, yang nakal-nakal tadi yang deketin.	RW: L 477-479 W8
Heem, kalo pas ada tugas tu, baik-baikin!	RW: L 482-483 W8
Kelas satu.	AF: L 524 W8
<i>Semester loro.</i>	AF: L 529 W8
Heeh, <i>semester loro.</i> Semester dua.	RW: L 530 W8
<i>Wiwite ki semester loro.</i>	AF: L 533 W8
Ya enggak sih. Aku kan diem aja.	RW: L 543 W8
Ya kadang-kadang juga bantuin. Tergantung yang <i>ngrencak</i> itu siapa. Kalo yang nakal banget aku nggak bantuin.	RW: L 565-568 W8
Kalo yang <i>ngrencak</i> yang cupu tadi, itu nglerai.	RW: L 575-576 W8
Iyalah, kalo banyak aku <i>keneng genti</i> .	RW: L 581 W8
Tapi ada juga yang nakal terus kena gitu ada. Banyak.	RW: L 585-586 W8
Nggak cuma target yang cupu.	RW: L 588 W8

Nggak boleh marah.	RW: L 601 W8
Iyalah. Kalo marah malah dijauhin.	RW: L 603-604 W8
Iyalah kalo pas pelajaran, dideketin.	RW: L 606 W8
Kalo pas ada tugas gitu.	RW: L 608 W8
Iya. Pas ada maunya.	RW: L 610 W8
Ya enggaklah. Cuma kalo ada jam kosong.	RW: L 614-615 W8
Pas praktek kalo udah selesai biasanya kan selesainya cepet.	RW: L 619-621 W8
Ya 3 kali.	AF: L 628 W8
Heem. Beda-beda. Nggak mesti itu terus, nggak mesti. Yang nakal juga ada.	RW: L 630-631 W8
Tapi nggak ada yang selalu kena.	RW: L 635 W8
Nggak kalo target khusus nggak ada.	RW: L 637 W8
Heeh, kan cupu. Bisa.	RW: L 653 W8
SMP nggak.	RW: L 666 W8
SMP mayoritas dari satu desa.	RW: L 668 W8
Terus ini kan A, A kan pilihan. Pinter-pinter.	RW: L 671-672 W8
Dicampur tapi yang MO, <i>mechanic otomotive</i> 1, sebenarnya yang paling diharapkan.	RW: L 677-679 W8
Lapor ya nggak bisa. Ntar malah nggak cuma sampe di kelas.	RW: L 697-698 W8
Yang kayak gitu? Pada nggak berani.	RW: L 707 W8
Yang tahu tradisi <i>rencak</i> hanya kelas subjek.	RW: L 715 W8
Hehe, ya enggaklah.	RW: L 722 W8
Ya enggaklah, masa pindah kelas.	RW: L 725 W8
Kasian, dia kan ya maaf ya, agak botak gitu lho. Nah itu diledeki sampe guru-guru juga ikut ngledeki. Aku kasihan aku. Kalo itu lagi kasihan.	RW: L 759-762 W8
Heem, nggak pake fisik. Tapi kan lebih berat.	RW: L 766-767 W8
Malah lebih lagi kalo batin. Kalo itu udah kasihan.	RW: L 769-770 W8
Dia gendut terus botak. Buat ledekan.	RW: L 775-777 W8
Nggak, kalo diejekin nggak pernah.	RW: L 787 W8
Sampe yang Feri itu sampe nraktir-nraktir kayak gitu biar nggak diejek. Tetep aja. Kalo pas ditaraktir ya enggak. Bilangnya enggak.	RW: L 791-795 W8
Kalo dia (Feri) kan orang kaya.	RW: L 798 W8
Sampe guru-guru juga ikut.	RW: L 802 W8
Nggak tahu. Diejekin aja udah kayak gitu.	RW: L 810-811 W8
Waktu itu kan ada perbaikan juga. Nah anaknya nakal terus nggak pinter juga, banyak perbaikan. Deket sama ini (subjek) terus.	RW: L 827-831 W8
Ibunya minta tolong.	RW: L 839 W8
Wah ya nek nglawan malah diantemi nko (Wah nanti kalo melawan malah dipukuli.)	RW: L 894-895 W8
“Sik sabar wae, Thol.” Biasane ngono kuwi mbak.	RW: L 898-899 W8

(“Yang sabar aja, Thol.” Biasanya gitu mbak.)	
Ngegame mesti.	RW: L 902 W8
Ya memarnya nggak kelihatan banget kok. Paling kan nggak muka.	RW: L 915-916 W8
Nggak. Muka nggak berani.	RW: L 918 W8
Ni lho <i>geger</i> (punggung).	RW: L 922 W8
Bagian belakang.	AF: L 923 W8
Depan sini nggak.	RW: L 926 W8
Berarti kan nggak kelihatan kalo pulang.	RW: L 929-930 W8
Subjek termasuk pendiam.	RW: L 970 W8
Ya bisa, kalo sama temenku gitu yang belum kenal.	RW: L 974-975 W8
Kuliah kemaren kan gitu. Akrab sama temenku yang sekarang.	RW: L 978-979 W8
Temen yang dari kecil tadi.	RW: L 987 W8
Ya nggak tahu.	AF: L 990 W8
Kalo di sekolahan ya sama yang pinter-pinter itu.	RW: L 1004-1005 W8
Ya ngumpulnya cuma sama yang pinter itu. Yang nakal-nakal kebanyakan di kantin.	RW: L 1007-1009 W8
Di kelas biasanya.	RW: L 1022 W8
Iyalah. Nggak pernah di luar.	RW: L 1034 W8
Iya, di kelas. Kalo di luar ya tahu guru matilah.	RW: L 1037-1038 W8
Nggak pernah (ketahuan guru).	RW: L 1041 W8
Ya ada tapi kan ya nggak tahu kalo kayak gitu.	RW: L 1043-1044 W8
Aku malah jadi sama dia.	RW: L 1062 W8
Ya malah aku sama dia yang jadi masalah to?	RW: L 1064-1065 W8
Mending aku diem aja.	RW: L 1067 W8
SO tidak ikut campur karena menganggap <i>rencak</i> adalah masalah internal antara subjek dengan pelaku.	RW: L 1072-1079 W8
Heeh, kalau pas itu (<i>rencak</i>) kayak gitu. Kalo pas pelajaran ya enggak.	RW: L 1080-1081 W8
Daripada ntar jadi sama yang <i>ngrencak</i> kan?	RW: L 1083-1084 W8
Ada yang gede anaknya.	RW: L 1086 W8
Baik, ya baiklah. Kalo di luar biasa aja mbak.	RW: L 1093-1094 W8
Subjek tidak dendam.	AF: L 1099 W8
<i>Ya gur, “Duh, lara banget.”</i> (Ya cuma, “Aduh, sakit banget.”)	RW: L 1103 W8
Iya, kayak gitu aja. “ <i>Mangkel aku karo iki.</i> ” Terutama sama yang kecil.	RW: L 1110-1111 W8
Enggak, enggak. Bos cuman.. itu kan dia termasuk anak pintar. Ngumpulnya nggak pernah sama yang nakal-nakal.	RW: L 1114-1116 W8
Heeh. Yang sensitif banget sama yang ini. Fendi itu to Thol?	RW: L 1124-1125 W8
Itu yang biasanya kayak <i>ngojok-ojoki</i> .	RW: L 1127 W8
Heeh, provokator.	RW: L 1134 W8

Nanti kalo mbales malah rame.	RW: L 1140 W8
Ya kan pengen hidup tenang.	AF: L 1142 W8
Nggak bisalah, cuma bisa kepikiran.	RW: L 1148 W8
Subjek tidak membayangkan musuh di <i>game</i> sebagai pelampiasan.	RW: L 1153 W8
Ya <i>game</i> kan kalo nggak jelas, apa, kalo nggak konsen tu.	RW: L 1158-1159 W8
Main <i>game</i> harus konsen.	RW: L 1162 W8
Kan udah dari kecil. Dari kecil kan PS, terus lari itu ke <i>game online</i> .	RW: L 1168-1169 W8
Heem. Temennya aja banyak yang ngegame kok.	RW: L 1175-1176 W8
Iyalah, kemaren aja terakhir (ranking) tiga.	RW: L 1220-1221 W8
Semester terakhir.	AF: L 1222 W8
Sama itu juga, pendiem juga kayak Arif.	RW: L 1239-1240 W8
Cuma pengen mukul aja paling.	RW: L 1262 W8
Biasanya kan yang pertama yang kentut tadi.	RW: L 1265-1266 W8
Dilempar, <i>nek keneng mak dar..</i>	RW: L 1267 W8
Terus pesawat	RW: L 1271 W8
<i>Rencak</i> kan <i>dipala</i> .	AF: L 1274 W8
Yang <i>ngrencak</i> itu yang pegang, kayak guru gitu lho di depan kelas.	RW: L 1277-1278 W8
Itu kalo kena yang dituain, atau yang jarang <i>direncak</i> ya udah.	RW: L 1284-1285 W8
Heeh, ulangi lagi, gitu. Ya cuma buat <i>gayeng-gayeng</i> .	RW: L 1287-1288 W8
Ya kalo SMA kan dominan <i>isine wedok-wedok</i> , cewek-cewek. Kalo SMK kan cowok semua.	RW: L 1310-1312 W8

Catatan Observasi

Narrative type

Subjek 1 : AF
Pekerjaan : Mahasiswa
Tanggal Observasi : 27 Oktober 2012
Waktu Observasi : Pukul 10.30-11.30
Lokasi Observasi : Masjid
Tujuan Observasi : Mengamati perilaku subjek selama wawancara
Jenis Observasi : Observasi non-partisipan
Kode : AF-OB1

No.	Catatan Observasi
1	Subjek duduk agak jauh, menghadap ke arah peneliti, kedua kaki subjek disilangkan. Subjek beberapa kali memegang <i>handphone</i> -nya. Awalnya subjek menolak untuk direkam, namun subjek diam saja saat perekam diletakkan di hadapannya. Subjek terdiam sejenak saat diberi pertanyaan dan beberapa kali meminta pertanyaan diulangi. Selama wawancara berlangsung subjek beberapa kali mengatakan “Yaaaaa...” dan “Ha’a”. Saat diberi pertanyaan subjek kadang memandang ke arah lain dan hanya bicara saat ditanya.
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	

Catatan Observasi

Narrative type

Subjek 1 : AF
Pekerjaan : Mahasiswa
Tanggal Observasi : 15 November 2012
Waktu Observasi : Pukul 09.00-10.00
Lokasi Observasi : Masjid
Tujuan Observasi : Mengamati perilaku subjek selama wawancara
Jenis Observasi : Observasi non-partisipan
Kode : AF-OB2

No.	Catatan Observasi
1	Subjek duduk bersandar pada dinding masjid dengan kaki dilipat pada bagian lutut. Subjek masih sering terdiam agak lama saat diberi pertanyaan, dan hanya bicara saat ditanya. Beberapa kali subjek mengetuk-ngetukkan jari kakinya ke lantai atau memainkan <i>handphone</i> -nya.
2	
3	
4	

Catatan Observasi

Narrative type

Subjek 1 : AF
Pekerjaan : Mahasiswa
Tanggal Observasi : 23 Januari 2013
Waktu Observasi : Pukul 13.30-15.30
Lokasi Observasi : Rumah makan
Tujuan Observasi : Mengamati perilaku subjek selama wawancara
Jenis Observasi : Observasi non-partisipan
Kode : AF-OB3

No.	Catatan Observasi
1	Subjek duduk bersila menghadap ke arah peneliti. Punggung subjek condong ke depan, siku kanan diletakkan di atas meja. Saat diberi pertanyaan, subjek menjawab dengan jawaban yang singkat, sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Subjek hanya berbicara saat diberi pertanyaan. Saat peneliti tertawa, subjek ikut tertawa.
2	
3	
4	
5	

Catatan Observasi

Narrative type

Subjek 1 : AF
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal Observasi : 4 Mei 2013
 Waktu Observasi : Pukul 10.30-11.30
 Lokasi Observasi : Masjid
 Tujuan Observasi : Mengamati perilaku subjek selama wawancara
 Jenis Observasi : Observasi non-partisipan
 Kode : AF-OB4

No.	Catatan Observasi
1	Subjek duduk bersandar ke dinding masjid, kedua kaki disilangkan. Mata subjek merah dan agak tertutup. Subjek menyiapkan tisu di depannya. Saat menjawab pertanyaan, suara subjek pelan namun jawaban yang dilontarkan subjek lebih panjang daripada wawancara sebelumnya. Subjek diam sambil memejamkan mata saat tidak diberi pertanyaan. Subjek mengeluh sedang tidak fit karena selama seminggu sibuk mengurus acara di pondok pesantren. Subjek tidak menyentuh kopi yang disediakan.
2	
3	
4	
5	
6	
7	

Reduksi Data Subjek AF

No.	AQ pada Korban <i>Bullying</i>	Kode dan Baris Wawancara
1.	Riwayat <i>bullying</i> yang dialami subjek	
	a. Pertama kali mengalami <i>bullying</i>	
	• Kelas satu.	AF: L 524 W8
	• Semester dua.	AF: L 529 W8
	b. Bentuk-bentuk <i>bullying</i>	
	• Ditendang.	AF: L 57 W1
	• Ditendang, didorong, dipukul di badan atau kepala.	AF: L 97-101 W1 AF: L 166 W1 AF: L 493-495 W1 RW: L 97-98 W8
	• Nama orang tua dijadikan bahan ejekan.	AF: L 169-170 W1 AF: L 172-173 W1 AF: L 980-981 W6 AF: L 988 W6
	• Dipukul dengan tangan, bukan dengan alat.	AF: L 487-489 W1
	• Perlakuan pertama yang diterima adalah ditendang.	AF: L 11 W2
	• Kadang dorong-dorongan.	AF: L 484-485 W6
	• Dikerjain lagi.	AF: L 488 W6
	• <i>Bullying</i> verbal jarang.	AF: L 973 W6
	c. Pelaku <i>bullying</i>	
	• Fisiknya lebih besar dari korban.	AF: L 82 W1 AF: L 169-177 W2 AF: L 631-632 W6
	• Pelaku membuli subjek bersama-sama.	AF: L 103 W1
	• Pelaku berjumlah lebih dari 5-10 orang.	AF: L 106 W1 AF: L 249-253 W1
	• Pelaku adalah teman sekelas.	AF: L 109-110 W1
	• Pelaku termasuk anak nakal.	AF: L 346-348 W1 AF: L 500 W6 RW: L 80-82 W8
	• Pelaku kadang suka tawuran.	AF: L 351 W1 AF: L 586 W6
	• Pelaku punya geng di luar sekolah.	AF: L 358-360 W1 AF: L 583 W6 AF: L 707-709 W6 AF: L 1029-1030 W6
	• Jumlah pelaku berkurang karena beberapa diantaranya keluar sekolah (DO).	AF: L 502-505 W6
	• Pelaku selalu orang yang sama.	AF: L 538 W6

• Pelaku mendekati subjek pada saat pelajaran atau saat ada tugas.	AF: L 606-608 W8
• Ada pelaku yang menjadi provokator.	RW: L 1134 W8
d. Penyebab <i>bullying</i>	
• Pelaku <i>bullying</i> hanya mencari alasan supaya bisa memukul orang lain.	AF: L 365-369 W1 RW: L 1262 W8
• Korban terlalu polos atau tidak mau melawan pelaku.	AF: L 231-235 W1 AF: L 375 W1 AF: L 378 W1 AF: L 475-478 W2 AF: L 353-355 W6 AF: L 382 W6 AF: L 570 W6 AF: L 608 W6 AF: L 991-994 W6 AF: L 1423-1425 W6 RW: L 210-214 W8
• Belum beradaptasi dengan lingkungan.	AF: L 15-16 W2 AF: L 36-41 W2 AF: L 954-958 W3
e. Tanggapan korban <i>bullying</i>	
• Tidak ingin lapor guru karena hanya menganggap bermain dan takut diancam pelaku.	AF: L 125-129 W1
• Menahan perasaan kesal dan tidak melawan pelaku.	AF: L 184-185 W1
• Tertekan, tapi kalah orang (minoritas).	AF: L 193-194 W1
• Tidak ada yang berani lapor ke guru.	AF: L 224 W1
• Hanya ingin cerita pada orangtua.	AF: L 313-318 W1
• Selama 3 tahun belum pernah melawan.	AF: L 378 W1
• Belum banyak teman, hanya menyendiri.	AF: L 15-16 W2
• Ingin lapor tapi kalah jumlah dan takut dibalas di luar sekolah.	AF: L 23-28 W2
• Ingin membalas tapi tidak kesampaian.	AF: L 36-41 W2
• Hanya ingin menjauh dari pelaku.	AF: L 245 W2
• Hanya sebatas ngobrol biasa, kalau tidak lebih memilih diam.	AF: L 250-251 W2
• Ingin pindah kelas karena di kelas lain tidak ada <i>bullying</i> .	AF: L 651-656 W2
• Tidak ingin melawan.	AF: L 917-918 W6
• Tidak membalas, diam saja daripada mendapat perlakuan lebih parah.	AF: L 993-994 W6
• Bercanda boleh tapi tidak harus memakai kekerasan.	AF: L 1064-1065 W6

f. Yang dirasakan korban <i>bullying</i>		
• Marah.		AF: L 132-139 W1 AF: L 210-212 W2
• Kesal.		AF: L 180-181 W1 AF: L 393 W6
• Tertekan.		AF: L 193-194 W1
• Sedikit terintimidasi.		AF: L 320 W1
• Kecewa.		AF: L 450 W1 AF: L 410-412 W2
• Sedih.		AF: L 507-514 W1
• Dendam.		AF: L 325-327 W2 AF: L 1416-1417 W6
• Cemas.		AF: L 560-562 W2
• Sakit.		AF: L 1303 W6
g. Proses <i>bullying</i>		
• Dilakukan saat pelajaran kosong di dalam kelas.		AF: L 113-117 W1 AF: L 493-495 W1
• Pintu kelas ditutup agar tidak ketahuan.		AF: L 120-121 W1
• <i>Bullying</i> yang diterima korban rata-rata sama.		AF: L 154 W2
• 5-6 orang dibuli secara bergantian.		AF: L 594-596 W2
• Target dipilih sesuai keinginan pelaku.		AF: L 601-602 W2
• <i>Bullying</i> berhenti kalau ada teman yang mau membantu dan jumlah pelaku saat itu sedikit.		AF: L 720-723 W2
• Hanya main-main tapi ada niat menyakiti.		AF: L 385 W6
• Kalau melawan buli akan diajak berkelahi di luar.		AF: L 415-428 W6
• Cara mencari korban yang tidak melawan buli dengan mencoba membuli siswa di kelas satu per satu.		AF: L 464 W6
• Yang mampu membalas pelaku (dipukul balas memukul) tidak dijadikan sasaran lagi.		AF: L 472-476 W6
• Ada seleksi korban.		AF: L 497 W6
• Korban yang menjadi sasaran dibuli bergiliran.		AF: L 551 W6
• Ada sebagian siswa yang bertugas mengawasi kalau ada guru yang datang.		AF: L 646-649 W6
• Saat <i>bullying</i> berlangsung situasi kelas ramai tapi karena pintu kelas ditutup dari luar tidak terdengar.		AF: L 787-791 W6
• Kalau ada guru yang tiba-tiba datang proses <i>bullying</i> langsung berhenti, kembali ke tempat duduk masing-masing.		AF: L 797-798 W6
• Korban ditinggal di lantai tapi korban juga langsung bangkit dan duduk di kursinya.		AF: L 802-806 W6

• <i>Bullying</i> ini hanya ada dan diketahui kelas subjek saja.	AF: L 819 W6
• Cara memilih korban: Melempar pesawat kertas ke target <i>bullying</i> .	AF: L 1375-1278 W6
• Korban dipegangi dari belakang selama dipukuli.	AF: L 1387 W6
• Sekalipun korban berteriak minta berhenti tetap dipukuli.	AF: L 1410-1411 W6
• Kalau korban tidak terima dibuli, urusannya malah panjang.	RW: L 124-125 W8
• Teman-teman baru melerai kalau sudah hampir berkelahi.	RW: L 181-183 W8
• Peraturan tidak tertulis di kelas: Siapapun yang kentut dan tidak bersiul harus dihajar.	RW: L 326-347 W8
• Sekali menjadi target akan tetap jadi target terus.	RW: L 387-388 W8
• Pukulan pelaku tidak terlalu melukai korban walau kadang keterlalu.	RW: L 439-449 W8
• Ada sebagian korban <i>bullying</i> yang juga ikut membuli korban lainnya untuk membalas.	RW: L 455-463 W8
h. Karakteristik Korban	
• Polos, tidak pernah melawan perlakuan buli.	AF: L 184-185 W1 AF: L 231-235 W1 AF: L 375 W1 AF: L 378 W1 AF: L 475-478 W2 AF: L 353-355 W6 AF: L 382 W6 AF: L 570 W6 AF: L 608 W6 AF: L 991-994 W6 AF: L 1423-1425 W6 RW: L 210-214 W8
• Fisiknya lebih kecil atau lebih kurus dari buli.	AF: L 2-3 W1 AF: L 77-80 W1 AF: L 620 W6 AF: L 623-625 W6
• Korban yang fisiknya besar dibuli karena tidak pernah melawan buli.	RW: L 219-220 W8
• Pendiam.	RW: L 1239-1240 W8
i. Waktu dan lokasi <i>bullying</i>	
• Di dalam kelas saat jam kosong.	AF: L 113-117 W1 AF: L 493-495 W1
• Subjek dibuli 2-3 kali seminggu tapi tidak rutin waktunya.	AF: L 585-587 W2

	• Setelah praktik, yang pulanginya lebih awal.	RW: L 619-621 W8
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi perjuangan korban bullying	
	a. Pendukung	
	1) Internal	
	• Tidak mau merepotkan orangtua, bisa mengatasi sendiri.	AF: L 434-436 W1
	• Ingin menjaga nama baik saudara yang bekerja di SMK.	AF: L 132-139 W1 AF: L 49-54 W2
	• Ingin cepat selesai sekolah.	AF: L 214-217 W2
	• Niat.	AF: L 308 W2
	• Tidak ingin mengecewakan keluarga.	AF: L 1016 W6
	2) Eksternal	
	• Dukungan keluarga.	AF: L 294-297 W1 AF: L 239-241 W6 AF: L 243-247 W6 AF: L 1000-1001 W6 AF: L 1151 W6
	• Nasehat dari teman dekat.	AF: L 403 W2 AF: L 929-934 W6 AF: L 1471-1472 W6
	• Keluarga ingin subjek baik-baik saja, tidak punya masalah di sekolah.	AF: L 194-195 W6
	• Bantuan dari salah satu teman dekat saat subjek dibuli.	AF: L 1178-1185 W6
	b. Penghambat	
	1) Internal	
	• Takut dikira bertengkar atau berkelahi kalau bercerita pada orangtua.	AF: L 431-432 W1
	• Takut mendapat sanksi dari sekolah.	AF: L 169-177 W2
	• Berpikir untuk pindah kelas tapi tidak bilang ke guru.	AF: L 675-676 W2
	• Kalau pindah kelas takut tidak punya teman.	AF: L 749 W2
	• Awal masuk SMK merasa belum beradaptasi.	AF: L 954-958 W6
	• Merasa kalah jumlah dan kalah secara fisik.	AF: L 193-194 W1 AF: L 23-28 W2 AF: L 1426-1428 W6
	2) Eksternal	
	• Teman-teman yang melihat tidak ada yang membantu.	AF: L 199-209 W1 AF: L 445 W1 AF: L 90-92 W2 AF: L 169-177 W2 AF: L 399-400 W2 AF: L 668 W6

	• Guru BK kurang aktif, tidak menanggapi laporan yang masuk.	AF: L 215-221 W1 AF: L 189-199 W2
	• Ditertawakan teman saat sedang dibuli.	AF: L 504-505 W1
	• Guru dan teman tidak banyak berperan selama subjek menjadi korban <i>bullying</i> .	AF: L 116-120 W2
	• Sekolah tidak melihat siapa yang salah semua dapat hukuman.	AF: L 180 W2
	• Tidak ada guru yang tahu.	AF: L 782 W6 AF: L 1293-1294 W6 AF: L 1346 W6 RW: L 425-434 W8
	• Pelaku ada <i>backing</i> geng di luar sekolah.	AF: L 1026-1030 W6
	• Keluarga tidak tahu subjek ada masalah di sekolah.	AF: L 1158-1162 W6
	• Tidak ada tanggapan dari sekolah.	AF: L 1350 W6
3.	<i>Adversity Quotient</i> korban <i>bullying</i>	
	a. Pengendalian diri korban <i>bullying</i>	
	• Niat ingin menjaga nama baik keluarga dan lulus dengan nilai yang baik.	AF: L 132-139 W1 AF: L 259-270 W1 AF: L 49-54 W2 AF: L 61-68 W2 AF: L 224-226 W2 AF: L 1016 W6 AF: L 1022-1023 W6
	• Keinginan balas dendam hilang dalam 2 hari.	AF: L 231 W2
	• <i>Self-talk</i> mau membalas perlakuan pelaku atau tidak.	AF: L 545-548 W2
	• Menahan komentar hanya dalam hati.	AF: L 180-185 W1 AF: L 397-401 W6
	• Motivasi dari orangtua.	AF: L 294-297 W1 AF: L 239-247 W6 AF: L 1000-1001 W6
	• Memang tidak mau dan tidak bisa membalas.	AF: L 1423-1426 W6
	b. Potensi menjadi korban <i>bullying</i>	
	• Merasa tidak memiliki potensi sebagai korban <i>bullying</i> karena yang nakal-nakal itu hanya anak SMK.	AF: L 264-268 W2
	c. Dampak <i>bullying</i> dalam kehidupan korban	
	• Mengganggu konsentrasi belajar.	AF: L 281-282 W2 AF: L 330-334 W2 AF: L 322-323 W2
	• Saat akan berangkat sekolah tidak merasa deg-degan, kalah dengan niat.	AF: L 290-308 W2
	• Tidak pernah muncul keinginan membolos.	AF: L 313 W2

• Mempengaruhi nilai ulangan.	AF: L 316-319 W2
• Menjadi beban pikiran.	AF: L 322-323 W2 AF: L 325-334 W2
• Memar.	AF: L 211-212 W1 AF: L 413-414 W1 AF: L 216-230 W6 AF: L 969 W6 RW: L 915-924 W8 RW: L 925-926 W8
• Tidak pernah sampai pusing karena kepikiran <i>bullying</i> yang diterima.	AF: L 556-558 W2
• Bangga menjadi satu-satunya yang lolos SNMPTN dari kelasnya.	AF: L 797-810 W2
• Bangga bisa mengalahkan pelaku <i>bullying</i> .	AF: L 819-820 W2
• Subjek tidak menyombongkan keberhasilannya lolos SNMPTN.	AF: L 822-824 W2
• Melamun.	AF: L 1447 W6 AF: L 1524 W6
• Tidak sampai terpuruk.	AF: L 1515 W6
• Stress satu sampai dua hari.	AF: L 1521 W6
d. Cara korban meminimalisir dampak <i>bullying</i>	
• Curhat dengan teman, walaupun jarang.	AF: L 414 W1 AF: L 394-396 W2 AF: L 1463 W6
• Menyemangati diri sendiri: Cepat lulus apapun rintangannya.	AF: L 80-85 W2
• <i>Refreshing</i> : bermain <i>game online</i> di warnet.	AF: L 351-359 W2 AF: L 542 W2 AF: L 567-571 W2 AF: L 574-575 W2 AF: L 1434 W6 RW: L 902 W8
• <i>Self-talk</i> .	AF: L 545-548 W2
• Bersikap biasa saat sedang dibuli.	AF: L 404-405 W6
• Rela pergi jauh-jauh (1,5 jam perjalanan) untuk main <i>game</i> .	AF: L 1099-1111 W6
• Main <i>game</i> sebagai sarana melupakan <i>bullying</i> yang dialami di sekolah.	AF: L 1505-1507 W6
• Main <i>game</i> harus fokus, tidak bisa memikirkan hal lain.	RW: L 1159-1163 W8
• Pas main <i>game</i> hilang. Ada niat ingin main <i>game</i> (rasa marah) hilang.	AF: L 9-10 W9

	• Habis itu (bermain game) sudah tidak kepikiran lagi.	AF: L 12-13 W9
	• Tidak ada rasa/niat untuk balas dendam.	AF: L 20-21 W9
4.	Makna pengalaman menjadi korban bullying	
	• Tantangan untuk dijalani dalam hidup.	AF: L 34-35 W9 AF: L 37 W9 AF: L 40-43 W9
	• Bisa menentukan mana teman yang baik dan mana teman yang nakal.	AF: L 52-54 W9 AF: L 81-83 W9
	• Siswa yang terbaik dipilih menjadi ketua saat ada pengajian kelas.	AF: L 70-72 W9
	• Kalau sekarang sudah bahagia. Kemarin kan cuma biasa, iseng-iseng. Tantangan hidup biarlah berlalu.	AF: L 96-99 W9
	• Subjek berhasil melalui tantangan hidup dengan baik dan sukses.	AF: L 103-106 W9
5.	Temuan-temuan baru	
	a. Tentang Subjek	
	• Termasuk kecil di kelas.	AF: L 2-3 W1
	• Kurang mampu bersosialisasi.	RW: L 8 W8
	• Dikucilkan teman-temannya.	RW: L 15 W8
	• Ada teman yang tidak menyukai subjek.	RW: L 17-21 W8
	• Terlalu cupu.	RW: L 24-25 W8
	• Polos.	RW: L 44 W8
	• Lebih sering bermain dengan anak-anak karena di jauhi oleh teman yang sebaya.	RW: L 49-51 W8
	• Pendiam, hanya banyak bicara pada orang-orang yang sudah dekat saja.	RW: L 264-271 W8
	• Subjek sudah jadi target rencak sejak awal.	RW: L 364 W8
	• Tidak pernah membalas saat dibuli.	RW: L 377 W8
	• Saat SMP subjek tidak mengalami bullying.	RW: L 666 W8
	• Subjek termasuk anak yang pintar.	RW: L 671-672 W8
	• Saat kelulusan SMK subjek ranking 3.	RW: L 1220-1221 W8
	b. Tentang Keluarga Subjek	
	• Orangtua subjek petani.	AF: L 126 W6
	• Kakak laki-laki subjek tinggal di Jakarta sejak subjek kelas 1 SMK.	AF: L 134-139 W6
	• Kakak perempuan subjek sudah menikah dan tinggal terpisah dengan orangtua sejak subjek SMP.	AF: L 144 W6
	• Komunikasi subjek dengan kakak-kakaknya lewat telepon dan sms.	AF: L 158-159 W6
	• Yang biasa menasehati subjek adalah	AF: L 254-255 W6

	ayahnya.	
	• Hubungan subjek dengan keluarganya tidak ada masalah.	AF: L 303 W6
	• Orangtua subjek tidak tahu subjek ada masalah di sekolah.	AF: L 1162 W6



Display Data AF

No	<i>Adversity Quotient</i> pada Korban <i>Bullying</i>	Karakteristik
1	Tema-tema <i>bullying</i>	
	Pertama kali mengalami <i>bullying</i>	Kelas satu SMK semester 2.
	Bentuk <i>bullying</i> yang dialami	Ditendang, didorong, dipukul di badan atau kepala.
		Nama orangtua dijadikan bahan ejekan.
	Pelaku <i>bullying</i>	Teman sekelas
		Fisik lebih besar dari korban.
		Berjumlah 5-10 orang.
	Penyebab <i>bullying</i>	Pelaku mencari alasan untuk memukul orang lain.
		Korban tidak mau melawan pelaku.
	Tanggapan korban <i>bullying</i>	Tidak melapor ke guru karena takut diancam pelaku.
		Tertekan tapi kalah orang (minoritas).
		Ingin membalas tapi kalah jumlah dan kalah besar secara fisik.
	Yang dirasakan korban <i>bullying</i>	Marah.
		Kesal.
		Tertekan.
		Terintimidasi.
		Kecewa.
		Sedih.
		Sakit.
	Karakteristik korban <i>bullying</i>	Polos, tidak pernah melawan pelaku.
		Fisiknya lebih kecil atau lebih kurus dari pelaku.
	Waktu dan lokasi <i>bullying</i>	Di kelas saat jam kosong.
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi perjuangan korban <i>bullying</i>	
	Faktor pendukung	Tidak ingin merepotkan orangtua.
		Ingin menjaga nama baik keluarga.
		Ingin cepat selesai sekolah.
		Tidak ingin mengecewakan keluarga.
		Dukungan keluarga.
		Nasehat teman dekat.
		Bantuan dari teman dekat saat sedang dibuli.
	Faktor penghambat	Takut dianggap bertengkar/berkelahi.
		Takut mendapat sanksi sekolah.
		Kalah jumlah dan kalah secara fisik.

		Ketidakpedulian teman sekelas yang melihat proses <i>bullying</i> .
		Guru BK kurang aktif dalam menanggapi laporan.
3.	<i>Adversity quotient</i> korban <i>bullying</i>	
	<i>Control</i>	Niat ingin menjaga nama baik keluarga dan lulus dengan nilai yang baik. Keinginan balas dendam hilang dalam 2 hari.
		Motivasi dari orangtua.
		Tidak mau dan tidak bisa membalas pelaku <i>bullying</i> .
	<i>Endurance</i>	Tidak memiliki potensi menjadi korban <i>bullying</i> karena siswa yang nakal-nakal hanya ada di SMK.
	<i>Reach</i>	Mengganggu konsentrasi belajar.
		Tidak ada keinginan membolos.
		Mempengaruhi nilai ulangan.
		Memar.
4.	Makna pengalaman menjadi korban <i>bullying</i>	Tantangan untuk dijalani dalam hidup.
		Menemukan mana teman yang baik dan yang tidak.
		Bahagia karena berhasil melalui tantangan hidup dengan baik dan sukses.

Verbatim Wawancara

Subjek 2

Nama : RF
 Pekerjaan : Pelajar
 Tanggal Wawancara : 30 November 2012
 Waktu Wawancara : Pukul 14.20-15.30
 Lokasi Wawancara : Sekolah Subjek
 Tujuan Wawancara : Menggali proses dan respon terhadap *bullying* yang dialami oleh subjek.
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : RF-W3 (Subjek 2 - Wawancara 3)

No	Keterangan	Analisis
1	Nah kalo temen-temen sendiri	Subjek merasa tidak cocok bergaul dengan teman yang seumuran.
2	nanggepin RF kayak gitu, gimana?	
3	Kan RF tadi kan merasa kalo bergaul	
4	sama temen-temen yang seumuran kan	
5	nggak cocok tu...	
6	<u>Iya.</u>	
7	Itu temen-temen itu nanggepin RF-nya	
8	gimana?	
9	Ya kan itu ya mbak, <u>semua orang itu eee</u>	
10	<u>semua orang tu mempunyai skill,</u>	
11	<u>mempunyai kekurangan.</u>	Mungkin kan karena itu kutu air, itu kemudian menimbulkan bau. Itu kan banyak yang nggak suka.
12	Heem, heem.	
13	Kelebihan, kekurangan.	
14	Heem.	
15	<u>Saya kan juga punya kekurangan ya</u>	
16	<u>mbak ya..</u>	
17	Ya.	
18	<u>Ya kayak keluar air dari tangan kayak</u>	
19	<u>gini, kaki, gitu.</u>	
20	Oh ha'a.	
21	Kemudian ya penyebab, <u> mungkin kan</u>	
22	<u>karena itu kutu air ya mbak..kan</u>	
23	<u>mempunyai kutu air,ha itu kemudian</u>	
24	<u>menimbulkan bau ya, mbak.</u>	
25	Heem.	
26	<u>Itu kan banyak yang nggak suka.</u>	
27	Heem.	

28	<u>Kalo kuliah, bisa mengerti, istilahnya tu</u>	Kalo kuliah, bisa mengerti,
29	<u>paham, itu anak panti, kemudian itu</u>	paham, itu anak panti,
30	<u>mempunyai kekurangan ini. Jadi harus ee</u>	mempunyai kekurangan. Jadi
31	<u>dihargai. Gitu lho.</u>	harus dihargai.
32	Heem.	
33	Nggak, saya yakin, aaa <u>yang mengejek</u>	Yang mengejek saya apa
34	<u>saya apa yang tidak suka pada saya</u>	yang tidak suka pada saya
35	<u>istilahnya tu tidak mmm apa ya,</u>	istilahnya merendahkan saya.
36	<u>merendahkan saya tu..</u>	Saya belum tentu yakin dia
37	Heem?	akan melebihi kemampuan
38	<u>Saya belum tentu yakin dia akan melebihi</u>	saya. Makanya pada nggak
39	<u>kemampuan saya. Gitu. Belum tentu,</u>	suka.
40	mbak. Saya yakin itu. Gitu, mbak.	
41	<u>Makanya pada nggak suka, gitu.</u>	
42	Hmm..	
43	Tapi aku yakin..	
44	Heem?	
45	Tanpa orang tua yang selalu... eeee	
46	istilahnya tu kan aku tidak mm	
47	tergantung pada orangtua.	
48	Heem?	
49	<u>Udah berpisah sama orangtua, jadi eee</u>	Udah berpisah sama
50	<u>sama orangtua atau temen saya yakin diri</u>	orangtua, jadi sama orangtua
51	<u>saya tu Allah selalu menemani kepada</u>	atau temen saya yakin Allah
52	<u>saya dan saya yakin saya pasti bisa eee</u>	selalu menemani saya.
53	yaitu mbak, insya Allah memecahkan	
54	rekor dunia.	
55	Amin, amin.	
56	<u>Saya bisa melebihi teman-teman yang</u>	Saya bisa melebihi teman-
57	<u>tadi.</u>	teman yang tadi.
58	Berpisah dengan orangtua gimana	
59	maksudnya?	
60	Ya?	
61	Berpisah dengan orangtua?	
62	Ooh, itu (tertawa) masalah keluarga jadi	
63	masuk panti saya.	
64	Oh gitu..	
65	Bapak tiri, ada. Bapak-ibu tiri, ada.	
66	Nenek tiri, ada.	
67	Maksudnya?	
68	<u>Bapak 2, ibu 2, nenek 2.</u>	Subjek memiliki 2 bapak, 2
69	Yang sekarang? Tinggal di panti?	ibu, 2 nenek.
70	Yang di sini walinya sama?	
71	<u>Sama nenek.</u>	Wali subjek adalah nenek
72	Nenek yang kandung apa?	kandungnya.
73	Nenek kandung.	

74	Ooh yang kandung.	
75	<u>Nenek tu memasukkan saya di panti</u>	Nenek memasukkan saya di
76	<u>karena tidak mampu, kemudian saya dari</u>	panti karena tidak mampu.
77	<u>bayi sampe kelas 4 SD di Jogja ya. Dari</u>	Dilahirkan di Jakarta,
78	<u>bayi kan dilahirkan di Jakarta, kemudian</u>	kemudian dari bayi sampe
79	<u>dari bayi sampe kelas 4 SD di Jogja.</u>	kelas 4 SD di Jogja.
80	Heem.	
81	Nah kan aaa saudara saya kemudian	
82	bapak sama ibu saya di Jakarta, <u>saya</u>	Saya kelas 5 itu di Jakarta
83	<u>tahun kelas 5 itu di Jakarta untuk</u>	untuk dipertemukan dengan
84	<u>dipertemukan pada saudara saya sama</u>	saudara saya.
85	nenek saya itu lho nganu, “Kalo ke	
86	Jakarta mau nggak?”. “Mau.” Ya udah,	
87	<u>setahun tapi nggak betah karena itu ada</u>	Setahun tapi nggak betah
88	<u>KDRT, disiksa, kemudian saya nggak</u>	karena ada KDRT, disiksa,
89	<u>satu... sedikitpun kasih sayang.</u>	nggak ada sedikitpun kasih
90	Yang di-KDRT itu siapa? Kamu?	sayang.
91	Iya.	
92	Oh, gitu..	
93	<u>Dari.. ibu kandung, mbak.</u>	Dari ibu kandung.
94	Oooh..	
95	Kalo <u>bapak saya udah meninggal.</u> Dariii	Bapak saya udah meninggal.
96	saya dalam kandungan. Jadi bapak tiri di	
97	Jakarta.	
98	Heem?	
99	<u>Kemudian ibu kandung saya eee diduain</u>	Bapak tiri subjek menikah
100	<u>sama ibu tiri, gitu.</u>	lagi.
101	Oh gitu... jadi istrinya bapak itu,	
102	bapak tiri, itu ada dua, gitu?	
103	Iya.	
104	Ooh..makanya kamu dari Jakarta itu	
105	pindah?	
106	<u>Alhamdulillah daripada di sana</u>	Alhamdulillah daripada di
107	<u>pergaulannya kurang.. istilahnya tu</u>	sana pergaulannya kurang
108	<u>kurang baiklah, bagus di Jogja menurut</u>	baiklah, bagus di Jogja
109	<u>saya.</u>	menurut saya.
110	Hmm.	
111	Sapa SD-SMP di sana.	
112	Hmm, nggak bagus kayak gimana?	
113	Yaaa kayak gimana ya... <u>pergaulannya ya</u>	Pergaulanku kurang sama
114	<u>aku kuranglah, mbak, sama anak kuliah,</u>	anak kuliah. Bagus di Jogja
115	<u>sama itu.. bagus di Jogja menurut saya.</u>	menurut saya. UNY, UGM,
116	<u>Kayak UNY, UGM, UMY, kan banyak</u>	UMY, banyak yang ahli
117	<u>yang ahli tafsir, ada yang hafal al-Quran,</u>	tafsir, hafal al-Quran, pinter
118	<u>di al-Mabrur ada yang ahli tafsir ada yang</u>	adzan. Aku bisa belajar dan
119	<u>pinter al-Quran, ada yang pinter adzan,</u>	diajari ilmu pengetahuan.

120	<u>ada. Aku bisa belajar itu kemudian,</u>	
121	<u>dalam ilmu pengetahuan saya diajari.</u>	
122	Hmmm.	
123	<u>Dia tidak memandang kelemahan-</u>	Dia tidak memandang
124	<u>kelebihan saya..</u>	kelemahan-kelebihan saya.
125	Heem.	Yang penting dengan hati
126	<u>Yang penting dengan hati ikhlas karena</u>	ikhlas karena Allah.
127	<u>Allah.</u>	
128	Hmm, nah itu kan kalo di sini kan aaa	
129	nggak cocok pergaulannya sama	
130	temen-temen, ha itu terus	
131	kesehariannya gimana di sekolah?	
132	Oh di sekolah...	
133	Sendiri, gitu?	
134	<u>Iya saya duduk sendiri.</u>	Iya saya duduk sendiri.
135	Hmm.	Nggak papa sendiri. Dah
136	<u>Nggak papa sendiri. Dah biasa sendiri.</u>	biasa sendiri
137	Duduk sendiri dari kapan?	
138	<u>Dari... kelas satu.</u>	Dari kelas satu.
139	Dari awal masuk udah kayak gitu?	
140	<u>Pertama.. eee nggak sendiri. Terus lama-</u>	Pertama nggak sendiri. Terus
141	<u>lama sendiri.</u>	lama-lama sendiri.
142	Kenapa?	
143	<u>Ya itu, kan punya penyakit. Kutu air.</u>	Ya itu, kan punya penyakit.
144	Hmmm.. berarti itu dari kelas satu?	Kutu air.
145	Woo <u>dari kecil</u> itu. Kutu air terus. Udah	Dari kecil.
146	sembuh tapi..	
147	Tapi..	
148	Udah sembuh tapi makin ke sana itu...	
149	Kumat lagi?	
150	Iya, kumat lagi.	
151	Heem.	
152	Karena ini, air keluar lewat...	
153	Heem, heem, heem.	
154	Banyak tadi pas olahraga, tapi nggak..	
155	Nggak diperiksain ke dokter itu?	
156	Udah, <u>tapi karena hormon</u> atau apa ya?	Sudah diperiksa ke
157	Oh gitu..	dokter, penyebabnya karena
158	<u>Tapi aku nggak mikirin itu yang</u>	hormon.
159	<u>penting... usaha aku untuk mendapatkan</u>	Tapi aku nggak mikirin itu
160	<u>masa depan</u> ya.	yang penting usaha aku untuk
161	Hmm..	mendapatkan masa depan.
162	Insya Allah. Gitulah.	
163	Lha itu ada yang pernah berusaha	
164	nganu nggak sih?	
165	Apa?	

166	Temenan sama kamu, gitu?	
167	Ada di depan belakangku.	
168	Maksudnya?	
169	<u>Maksudnya kan aku duduk sini,</u>	Subjek berteman dengan
170	<u>kemudian di belakangku kan ada bangku,</u>	siswa yang duduk di bangku
171	<u>nah itu, temen, aku.</u>	belakang subjek.
172	Deket?	
173	<u>Deket.</u>	
174	Hmm. Trus kalo pas diejekin gitu?	
175	Hehehe cuman bercanda, kan.. <u>cuman</u>	Cuman bercanda kok temen-
176	<u>bercanda kok temen-temen itu.</u>	temen itu.
177	Bercanda gimana?	
178	Yaa ee misalnya eeemm ya bercandalah,	
179	mbak. Kayak gimana ya.. ya lucu-	
180	lucuanlah, mbak.	
181	Maksudnya lucu-lucuan gimana?	
182	Bercanda ya gimana..hehe	
183	Yaaa kata-katanya kayak gimana?	
184	Ooh gitu!	
185	Heeh. Kayak apa?	
186	Yaa, kayak tebak-tebakan atau mainan	
187	gitulah mbak.	
188	Tebak-tebakan gimana maksudnya?	
189	Tebak-tebakan apa, nebak-nebakin	
190	apa kok..soal apa gitu?	
191	Soal kadang mainanlah. Mainan. Ni apa	
192	kayak ya kayak tebak-tebakan. Gimana	
193	ya (tertawa) kata-katanya tu... ya seperti	
194	itulah mbak. Kayak tebak-tebakan.	
195	Contohnya, ngomong gimana, temen-	
196	temenmu ngomongnya gimana..	
197	Ooh gitu.	
198	.. kok bisa tebak-tebakan.	
199	Ya kayak nyanyi, lucu, kan lucu.	
200	Ooh. Tapi itu tentang kamu?	
201	Enggak. Kan ada yang nyanyi, terus	
202	lucu..	
203	Heem?	
204	Lagunya tu lucu.	
205	Heem.	
206	Jadi ketawa.	
207	Nggak.. itu nggak nyakitin kamu?	
208	<u>Enggak.</u>	Candaan teman-teman subjek
209	Kalo diejekin pernah nggak?	tidak menyakiti subjek.
210	Eeee... <u>kayak direndahkan.</u>	Subjek pernah direndahkan
211	Itu gimana?	karena penyakit kutu air yang

212	<u>Ya ini, penyakit kutu air-ku bau, laitu..</u>	dideritanya menimbulkan
213	Hmm..	bau.
214	<u>Tapi nggak papa</u> (tertawa).	
215	Mereka ngatain, gitu?	
216	Ya enggak.. apa ya, <u>kayak, “Wah,</u>	Kayak, “Wah, mambu!”
217	<u>mambu!”</u> hehehe kan gitu..	
218	Ooh..	
219	Tapi nggak ngomong RF, gitu.	
220	Hmm, terus cuma ngomong gitu?	
221	Iya.	
222	Tapi itu kamu merasa ditujukan ke	
223	kamu?	
224	Yooiya nggak papa.	
225	Aaa...apa yang kamu rasakan waktu	
226	kamu..?	
227	<u>Di panti-ku nggak banyak yang nggak,</u>	Di pantiku banyak yang
228	<u>istilahnya tu banyak yang temenan sama</u>	temenan sama aku. Kan udah
229	<u>aku di panti tu. Kan udah SMA, kuliah.</u>	SMA, kuliah.
230	Mmm, kalo sama yang lebih kecil	
231	nggak pernah coba ndeketin, gitu?	
232	Heh, dia tu deket aku terus <u>kalo di</u>	Kalo di pantiku semuanya
233	<u>pantiku semuanya deket sama aku. Ndak</u>	deket sama aku. Ndak ada
234	<u>ada yang nggak deket.</u>	yang nggak deket.
235	Yang lebih kecil, nggak ada juga yang	
236	nggak deket sama kamu?	
237	Eeh yang paling kecil tu kelas satu SMP.	
238	Mmm..	
239	Itu kan adek kelasku di sini (tertawa).	
240	Adek kelas di sini juga? Itu juga	
241	deket?	
242	<u>Iya.</u>	
243	Hmmm. Sik bentar..	
244	<u>Maasaa kecil suram, masa depan cerah,</u>	Masa kecil suram, masa
245	woaa...	depan cerah.
246	Nah, harus gitu dong! Harus gitu.	
247	Terus..	
248	<u>Tidak ada orangtua, nggak memikirkan</u>	Tidak ada orangtua, nggak
249	<u>orangtua, woaa... orangtua tu cuman</u>	memikirkan orangtua,
250	<u>istilahnya tu eee apa ya memotivasi</u>	orangtua cuma memotivasi
251	<u>kemudian memberi beda... biaya, gitu</u>	kemudian memberi biaya.
252	<u>lho. Tanpa orangtua, saya pasti bisa.</u>	Tanpa orangtua, saya pasti
253	Hmm...	bisa.
254	<u>Tapi nenek yang sangat berharga bagi</u>	Tapi nenek yang sangat
255	<u>saya.</u>	berharga bagi saya.
256	Ooh.	
257	Dia yang membesarkan saya...	

258	Heem.	
259	<u>..dan panti. Uдах itu aja. Orangtua nggак</u>	Dan panti. Uдах itu aja.
260	<u>penting.</u>	Orangtua nggак penting.
261	Oh gitu..	
262	<u>Nggак ada rasa kasih sayang.</u>	Nggак ada rasa kasih sayang.
263	Nggак.. nggак pernah pengen ketemu?	
264	<u>Nggак lagi. Aku nggак.. aku nggак ada</u>	Nggак lagi. Aku nggак ada
265	<u>rasa kasih sayang dari orangtua tapi yang</u>	rasa kasih sayang dari
266	<u>penting aku tetep nak eee istilahnya tu</u>	orangtua tapi yang penting
267	<u>ngakuin.. ibu kandungku seper sebagai</u>	aku tetep ngakuin ibu
268	<u>ibu kandung.</u>	kandungku sebagai ibu
269	Ngakuin tapi... tidak mengharapkan	kandung.
270	apa-apa, udah nggак ngarep apa-apa?	
271	<u>Uдах nggак.. udah ngomong... nggак.</u>	Subjek sudah tidak
272	Kan di sana juga gedongan ya orangnya.	mengharapkan apa-apa dari
273	Kaya gitu.	ibunya.
274	Gedongan? Ibu?	
275	Iya. Ayah, ayah.	
276	Oh ayah...	
277	Ayah tiri.	
278	Eheem..	
279	Kan tinggal sama ayah tiri. Itu rumah	
280	sendiri, aa <u>nggак ada warisan, gitu. Ya</u>	Subjek tidak akan
281	<u>udah.</u>	mendapatkan warisan.
282	Oh gitu..	
283	Yaaa..	
284	Sedih nggак sih?	
285	Hem?	
286	Sedih nggак sih?	
287	<u>Biasa aja.</u>	Subjek tidak merasa sedih.
288	Nggак pernah ketemu orangtua gitu	
289	sedih nggак sih?	
290	<u>Mmmm, biasa aja. Aku senengnya sama</u>	Biasa aja. Aku senengnya
291	<u>nenek. Nggак orangtua. Orangtua tu</u>	sama nenek. Nggак orangtua.
292	<u>gimana ya, nggак... apa ya, nggак... ada</u>	Orangtua tu nggак ada apa-
293	<u>apa-apanya buatku. Menurutku.</u>	apanya buatku.
294	Mmm..	
295	Bener itu. Ibu, Bapak.	
296	Jadi keberadaan mereka itu nggак,	
297	nggак terlalu signifikan gitu, nggак	
298	terlalu penting?	
299	<u>Nggак terlalu penting.</u>	Keberadaan orangtua tidak
300	Ooh..	terlalu penting bagi subjek.
301	<u>Yang penting nenek itulah.</u>	Bagi subjek, yang penting itu
302	Mmm...	neneknya karena neneklah
303	<u>Karena dia yang membesarkan aku.</u>	yang membesarkan subjek.

304	misalkan orang tersebut bayi atau anak	
305	kan dibesarkan ibu.	
306	Heem.	
307	Ibunya kan nganu kan sering deket ya?	
308	Heem.	
309	Kalo misalnya cewek sama ibu, cowok	
310	sama bapak.	
311	Heem.	
312	Nah itu kan deket...	
313	Iya.	
314	... nah mesti eee kalo kehilangan atau	
315	ditinggal sebentar, "Ibu mana Ibu?" nah	
316	gitu. Kalo aku sama nenek, gitu.	
317	Hmmm... kalo kehilangan nenek	
318	sedih?	
319	<u>Sedih.</u>	Kalau kehilangan nenek
320	Tapi tinggalnya nggak sama nenek?	subjek merasa sedih.
321	Ah enggak. <u>Di panti. Kan udah terbiasa</u>	Subjek tidak tinggal bersama
322	<u>sekarang.</u> Kalo pas masuk panti, "Duh,	neneknya tapi di panti.
323	iki nenek neng ndi?" hehehe, gitu.	
324	Udah sepuh ya, nenek ya?	
325	Iya. Umur 70-an.	
326	Oh gitu.. pindah aja ya?	
327	Di masjid?	
328	Heeh, heeh.	
329	Banyak yang kuliah <u>aku jadi mau apa ya,</u>	Aku jadi mau deket sama
330	<u>deket sama anak kuliahan. Jadi</u>	anak kuliahan. Jadi
331	<u>berpikirnya dewasa.</u>	berpikirnya dewasa.
332	Mmm... kalau yang sama? Kamu	
333	anggepnya kekanak-kanakan, gitu?	
334	Hehehe, <u>kurang berpikir yang dewasa.</u>	Kurang berpikir yang dewasa.
335	<u>Istilahnya nggak sejajar sama aku.</u>	Istilahnya nggak sejajar sama
336	Oh gitu...	aku.
337	<u>Kurang berpikir.</u>	Kurang berpikir.
338	Itu sering kamu ungkapkan nggak sih	
339	sama temen-temen?	
340	Ya?	
341	Pernah nggak ngungkapin, kamu	
342	nggak...?	
343	<u>Oh nggak, nggak. Tapi aku nganggep</u>	Subjek tidak mengungkapkan
344	<u>mereka yaa temen biasa itu tadi.</u>	pendapatnya tentang teman-
345	Alhamdulillah aku.. karena banyak temen	teman sebaya yang
346	yang kuliah, SMA, aku udah	dianggapnya kurang berpikir.
347	berwirausaha. Menjual hamster.	
348	Oh jual hamster?	
349	Hehe.. alhamdulillah untung banyak itu.	

350	Ternakin di panti?	
351	Ooh sendiri kok, di panti.	
352	Iya, kamu ternakin sendiri di panti?	
353	Di panti ada yang apa istilahnya tu...	
354	ternak juga, 3 orang. Aku, Rafi sama Mas	
355	Y. Yang paling jaya aku.. hehe.	
356	Itu dijualin dimana?	
357	Aku di Toko Bagus. Ada yang jual	
358	istilahnya tu...	
359	Online?	
360	Ya?	
361	Online ya?	
362	Iya, dia kan jual terus aku hehe ikut yang	
363	jual bukan yang beli. Jadi alhamdulillah.	
364	Ooh.. jadi ini belum tau ya <i>bullying</i> itu	
365	kayak gimana?	
366	Ya?	
367	Nggak tau ya <i>bullying</i> itu kayak	
368	gimana?	
369	Bunyi apa?	
370	<i>Bullying</i>. Nggak tau ya?	
371	<u>Belum, belum tau, bukan nggak tau.</u>	Subjek tidak tahu <i>bullying</i> itu apa.
372	Hmmm.. iya, belum tau. Jadi <i>bullying</i>	
373	itu semacam misalnya kayak dijauhin	
374	temen, terus aaa apa namanya ada	
375	sekelompok orang yang dia tu merasa	
376	lebih kuat, lebih dominan daripada	
377	seseorang yang lain dan mereka tu	
378	menekan orang yang satu, yang sendiri	
379	itu. Itu bisa individu atau bisa	
380	sekelompok orang, gitu. Aku mau	
381	penelitian tentang itu.	
382	Tadi tu lho, kan aku, <u>temenku yang di al-</u>	
383	<u>Mabrur, Masjid al-Mabrur, ada yang</u>	
384	<u>kuliah tak tanya, “Mas, maaf ya kalo</u>	
385	<u>kakiku bau.” “Ooh, nggak papa, di</u>	
386	<u>pondokku juga banyak yang apa</u>	
387	<u>kebanyakan gitu.” Udah tau. Dia nggak</u>	
388	<u>masalah.</u>	
389	Heem.	
390	Alhamdulillah juara dua se-Kota	
391	Yogyakarta. Hapal satu juz 30. <u>Bangga.</u>	
392	<u>Yang penting ilmunya, bukan apa... Allah</u>	
393	<u>tu masuk surga, istilahnya, manusia</u>	
394	<u>masuk surga tu Allah tidak memandang</u>	
395	<u>kelemahan atau apa, yang penting</u>	Bangga. Yang penting ilmunya. Manusia masuk surga tu Allah tidak memandang kelemahan atau apa, yang penting imannya.

396	<u>imannya</u> , kayak gitulah.	
397	Jadi walaupun misalnya kamu, temen-	
398	temen pada nggak suka, itu nggak	
399	masalah buat kamu?	
400	Yaaa <u>yang penting dekat sama Allah.</u>	Yang penting dekat sama Allah.
401	Oh gitu...	
402	Hehehe gitu.	
403	Tapi pernah nggak sih merasa tetep	
404	butuh sama temen, minta tolong	
405	temen, gitu pernah nggak?	
406	Aku nggak se SMP, apa, <u>nggak temen</u>	Nggak temen SMP. Temen
407	<u>SMP. Temen yang kuliah itu, aku butuh</u>	yang kuliah itu, aku butuh
408	<u>temen yang kuliah.</u>	temen yang kuliah.
409	Hmmm, lha kalo misalnya di kelas kan	
410	ada tugas kelompok, kan ada...	
411	Aku pun...	
412	...terus gimana?	
413	<u>...juga banyak kok temennya di sini. Tapi</u>	Aku juga banyak kok
414	<u>ya ee sedikitlah, nggak kebanyakan.</u> Aku	temennya di sini. Tapi ya ee
415	di belakangku di depanku, yang..	sedikitlah, nggak
416	Yang deketan, gitu?	kebanyakan.
417	Ya. Udah.	
418	Kalo nemuin temen yang bener-bener	
419	temen ada nggak?	
420	Ya?	
421	Temen yang bener-bener temen.	
422	<u>Oh ada! Itu di pantiku kok.</u>	Oh ada! Itu di pantiku.
423	Di sekolah nggak ada?	
424	<u>Tidak ada. Di pantiku soalnya dia paling</u>	Tidak ada. Di pantiku soalnya
425	<u>tua.</u>	dia paling tua. Dia udah
426	Ooh gitu.	mengerti aku, udah mengerti
427	<u>Dia udah mengerti aku, udah mengerti</u>	nenekku, dia udah apa ya
428	<u>nenekku, dia udah apa ya mengerti</u>	mengerti kelemahanku.
429	<u>kelemahanku</u> atau apa ya dia tu nggak...	
430	dia UNY kok mbak. Elektronika, dia	
431	sering dak.. apa, kayak ikut aaa KMM.	
432	Tau KMM mbak? Al-Mustafa itu kayak	
433	kalo misalnya FT kan Fakultas Teknik to	
434	itu jadinya KMM, terus UGM, terus.. tau	
435	nggak mbak?	
436	Semacam kayak OSISnya kampus	
437	kan? BEM?	
438	Iya, betul.	
439	Heem. Kamu ngrasa nggak sih kalo	
440	kamu dijauhin temen, kayak gitu,	
441	pernah nggak?	

442	Ngg.. ngrasa. Tapi nggak masalah, biasa	Ngrasa. Tapi nggak masalah,
443	aja. Yang penting aaa ilmuku yang kuat.	biasa aja. Yang penting
444	<u>Aku kalo di sekolah tu kan mau lulus.</u>	ilmuku yang kuat. Aku kalo
445	Heem.	di sekolah tu kan mau lulus.
446	<u>Itu nggak dipikirin kelemahannya,</u>	Itu nggak dipikirin
447	<u>kelebihannya, walaupun misalnya tu yang</u>	kelemahannya, kelebihanya,
448	<u>penting NEMnya bagus.</u>	yang penting NEMnya bagus.
449	Ooh..	
450	Apa, ilmunya yang tinggi, gitu lho.	
451	Jadi nggak itu ya, apa namanya, temen	
452	banyak atau sedikit tu nggak masalah	
453	gitu ya?	
454	<u>Nggak masalah. Yang penting keahlianku</u>	Nggak masalah. Yang
455	<u>yang aku tampilkan.</u>	penting keahlianku yang aku
456	Kalo tadi tu dijauhin temen gara-gara	tampilkan.
457	apa? Kamu sakit itu?	
458	Iya.	
459	Ooh.. yang lainnya nggak tau?	
460	Lainnya itu mbak, karena aku....	
461	Tapi ada itu nggak sih, keinginan dari	
462	diri sendiri, “Aku pengen deh punya	
463	temen. Karena aku ada sakit kayak	
464	gini, gimana caranya sih biar tak	
465	obatan,” gitu. Ada nggak sih keinginan	
466	kayak gitu?	
467	<u>Aku memang masih ada mmmm waktu</u>	Aku memang waktu itu aku
468	<u>itu aku memang pengen sembuh kayak</u>	pengen sembuh kayak
469	<u>normal, sempurna, itu aaa ya tapi gimana</u>	normal, sempurna, itu tapi
470	<u>lagi, aku juga punya kekurangan secara</u>	gimana lagi, aku juga punya
471	<u>fisik.</u> Aku juga, gimana ya, mikirin yaa	kekurangan secara fisik.
472	pas ujian kan ngisi LKS atau lembar	
473	kerja, LJK, lembar jawab komputer.	
474	Terus?	
475	Kan kalo keluar air dari tangan gini, ini	
476	biasanya kaos kaki basah. Kadang basah	
477	dalem doang tu kan mesti bau atau kalo	
478	udah lama dipake gitu. Kalo nggak	
479	diganti. Itu kan kalo ngisi LJK kalo	
480	basah, nyetip, setiapnya harus.... (tertawa)	
481	haitu gawatnya di situ, gitu. Udah.	
482	Tisu.	
483	Ya?	
484	Bawa tisu.	
485	Hehehehehe	
486	Bawa sapu tangan.	
487	Iya bawa sapu tangan.	

488	Heem.	
489	Itu lho (tertawa). Aku nggak enaknya gini	
490	lho, keluar air dari tangan dan kaki...	
491	Nggak nyaman?	
492	Iya. Nggak nyaman. Biasanya kan	
493	keringan di sini, tapi woh, hebat sekali.	
494	Aku dari kecil, dari bayi.	
495	Kayak gitu? Udah kayak gitu?	
496	Iya.	
497	Kok.. jadi awal-awal... bisa cerita	
498	nggak sih awal-awal masuk sekolah itu	
499	kan aaa semua masih sama-sama	
500	murid baru ya. Ada kenalannya nggak	
501	sih kamu? Waktu pertama masuk?	
502	<u>Ada.</u>	Subjek punya teman saat
503	Ada? Udah ada?	awal masuk SMP.
504	Ada kok.	
505	Heem. Siapa?	
506	AK.	
507	Itu dari... temen apa? Temen di panti?	
508	Ya? Apa?	
509	Temen di panti juga?	
510	Enggak. <u>Temen sekolah biasa.</u>	Temen sekolah biasa.
511	Ooh temen sekolah biasa. Dari SD?	
512	Temen SD sama-sama sekolah di sini?	
513	Enggak. Beda. <u>Temen SMP</u> doang.	Temen SMP.
514	Ooh kenalannya juga di sini?	
515	Iya.	
516	Ha'a. Terus sekarang masih temenan?	
517	<u>Enggak.</u>	Subjek sudah tidak berteman
518	Kenapa?	lagi dengan temannya saat
519	Kan <u>beda kelas.</u>	awal masuk SMP karena
520	Oh gitu, beda kelas kan tetep bisa	berbeda kelas.
521	maen bareng. Kayak gitu nggak	
522	pernah?	
523	Enggak.	
524	Kenapa?	
525	Ya nggak papa, aku.. apa, yang... aku	
526	nggak ketemu terus kok mbak. Kadang	
527	ngeliet tadi. Tapi <u>aku.. tetep nyapa. Dia</u>	Aku tetep nyapa. Dia ya
528	<u>ya nyapa. Biasa.</u>	nyapa.
529	Kemaren sempet ngobrol sama itu,	
530	sama Bu Ikhsan juga, sama Bu UT,	
531	kamu waktu kemah sempet nggak	
532	dapet kelompok ya? Itu kenapa itu?	
533	Oh! Hehe... <u>haitu kan nggak dapet</u>	Itu kan nggak dapet

534	<u>kelompok kan eee istilahnya tu regunya</u>	kelompok kan istilahnya
535	<u>tu semuanya udah penuh. Kemudian...</u>	regunya tu semuanya udah
536	Penuh gimana?	penuh.
537	Eh?	
538	Penuh gimana?	
539	<u>Lebihnya tu misalkan satu regu 8 orang,</u>	Lebihnya tu misalkan satu
540	<u>lha kan misalnya ada 9 orang haitu cuma</u>	regu 8 orang, kan misalnya
541	<u>semuanya tu udah 8, udah penuh, nggak</u>	ada 9 orang itu semuanya
542	<u>ada yang.. kosong gitu lho mbak.</u>	udah 8, udah penuh, nggak
543	Heem. Terus?	ada yang kosong.
544	<u>Ha terus aku dimasukin ke eee istilahnya</u>	Terus aku dimasukin ke
545	<u>bukan regu ya, tapi kayak panitia gitu</u>	istilahnya bukan regu ya, tapi
546	<u>lho. Alhamdulillah masuk panitia</u>	kayak panitia. Alhamdulillah
547	<u>daripada itu. Tapi aku mengikuti juga</u>	masuk panitia daripada itu.
548	<u>yang kegiatan eee peserta, ya, peserta</u>	Tapi aku mengikuti juga yang
549	<u>didik untuk kemah. Kemudian aku juga</u>	kegiatan peserta didik untuk
550	<u>bantu-bantu peserta karena aku juga</u>	kemah. Kemudian aku juga
551	<u>pinter pramuka di sini.</u>	bantu-bantu peserta karena
552	Ooh..	aku juga pinter pramuka di
553	Jadi kan udah paling banyak	sini.
554	tempelannya. Jadi aku ikut jadi panitia.	
555	<u>Apa, bukan panitia ya, tapi mmm apa,</u>	Bukan panitia ya, tapi makan,
556	<u>apa, makan, kemudian tidur di punya</u>	kemudian tidur di punya
557	<u>panitia. Ikut panitia.</u>	panitia. Ikut panitia.
558	Itu.. emang jumlah pesertanya, apa,	
559	emang ganjil, tinggal satu apa...	
560	<u>Iya, tinggal satu.</u>	Jumlah pesertanya memang
561	Memang nggak ada, nggak ada yang	ganjil.
562	mau kamu jadi kelompoknya?	
563	Tinggal satu itu kayaknya.	
564	Kurang satu itu? Hmm...	
565	<u>Nggak papa.</u>	Nggak papa.
566	Ha yang kamu rasain gimana?	
567	<u>Alhamdulillah!</u>	Alhamdulillah!
568	Nggak papa? Alhamdulillah?	
569	<u>Aku jadi panitia bisa ngicipin makanan</u>	Aku jadi panitia bisa ngicipin
570	<u>buat panitia, kemudian aku bisa bantu-</u>	makanan buat panitia,
571	<u>bantu. Aku kan dipakar kan itu misalnya</u>	kemudian aku bisa bantu-
572	<u>apa ya, kunjungan buat kado silanglah.</u>	bantu.
573	Hmm..	
574	Tuker-tuker. Ha aku kalo, aku kan bilang,	
575	kak E, "Kak, Kak E, kalo aku nggak	
576	punya uang gimana?" bilang sama	
577	panitianya, "Mas. Mas kalo nggak punya	
578	uang nggak papa to?". "Oh nggak papa,	
579	ntar tak bayarin." Hehehehe, gitu.	

580	Oh gitu, jadi enak?	
581	<u>Iya. Ya alhamdulillah. Trus aa kan aku</u>	Iya. Ya alhamdulillah
582	beli <i>cuttonbud</i> yang 2000 tu dapet 4	
583	plastik itu, alhamdulillah, hehe, nggak	
584	jadi diijolin, tak bawa pulang,	
585	alhamdulillah.	
586	Dipake sendiri?	
587	Iya.	
588	Hmm..	
589	<u>Enaknya di situ. Mendingan panitia</u>	Enaknya di situ. Mendingan
590	<u>daripada peserta.</u>	panitia daripada peserta.
591	Tapi nggak pengen jadi... apa..	
592	kumpul-kumpul sama temen-temen	
593	yang lain?	
594	<u>Enggak. Kalo cuma pengen aku nggak</u>	Enggak. Kalo cuma pengen
595	<u>pernah.</u>	aku nggak pernah.
596	Hmmm...	
597	Kurang.	
598	Jadi sama temen-temennya nggak	
599	mau? Jadi walaupun nggak dapet	
600	kelompok, nggak masalah?	
601	<u>Enggak. Nggak masalah. Biasa aja.</u>	Subjek tidak masalah dan
602	Nggak pernah ada rasa pengen	biasa saja saat tidak mendapat
603	temenan sama yang seumuran, gitu?	kelompok.
604	Kan kadang-kadang kita kan..	
605	<u>Kurang.</u>	Subjek kurang berminat
606	...kalo ngomong sama yang lebih	berteman dengan yang
607	dewasa tu enak kan emang, <i>dimong</i>	seumuran.
608	soalnya.	
609	Iya.	
610	Mereka kan lebih ngertiin kita. Tapi	
611	kalo sama temen sebaya itu kan kita	
612	kan jalan pikirannya masih sama tu,	
613	aaa kadang-kadang ada sesuatu yang	
614	kita nggak bisa cerita sama yang lebih	
615	tua, gitu..	
616	<u>Biasanya aku cerita tu sama yang udah</u>	Biasanya aku cerita sama
617	<u>kuliah tu.</u>	yang udah kuliah.
618	Sama yang lebih tua?	
619	Ya apa, hehe, <u>kalo sama yang SMP</u>	Kalo sama yang SMP kurang
620	<u>kurang mengerti, gitu. Kalo kuliah</u>	mengerti, gitu. Kalo kuliah
621	<u>langsung <i>connect</i>. Nggak <i>loading</i>,</u>	langsung <i>connect</i> . Nggak
622	hehehe.	<i>loading</i> .
623	Kurang mengerti tu udah pernah	
624	dicoba atau belum?	
625	Apa?	

626	Udah pernah nyobain belum? Apa itu	
627	baru asumsi sendiri?	
628	<u>Udah pernah nyoba, kayak pelajaran,</u>	Udah pernah nyoba, kayak
629	atau... "Aduh, iki piye iki? Ra ngerti."	pelajaran.
630	Terus kalo kuliah, "Emm, gampang!"	
631	Didengerin?	
632	<u>Iya, didengerin. Alhamdulillah gampang.</u>	Iya, didengerin.
633	<u>Lebih dong daripada SMP. Kuliah.</u>	Alhamdulillah gampang.
634	Karena di panti kan, he, kamarnya	Lebih dong daripada SMP.
635	jaraknya deket-deket.	
636	Hmm.	
637	Kalo udah... apa, sekarang temen	
638	deket tadi adanya cuma yang	
639	duduknya deket-deket aja ya, tapi	
640	duduk sendiri gitu, di kelas, suka	
641	didiemin temen gitu nggak sih?	
642	Hem, <u>enggak! Pada nyapa kok.</u>	Subjek tidak didiamkan
643	Nyapa?	teman-temannya, tetap
644	Hehehe, <u>cuma bercanda-bercanda gitu.</u>	disapa.
645	<u>Karena kan kalo nggak bau nggak ngejek</u>	Cuma bercanda-bercanda
646	<u>gitu.</u>	gitu. Karena kan kalo nggak
647	Hmm..	bau nggak ngejek gitu.
648	<u>Kalo bau nggak mau ndeketin. Aku biasa,</u>	Kalo bau nggak mau
649	<u>apa, nggak mikirin itu aku. yang penting</u>	ndeketin. Aku nggak mikirin
650	<u>mikirin dapet pelajaran.</u>	itu aku. yang penting mikirin
651	Sejak kapan itu? Sejak awal masuk	dapet pelajaran.
652	sekolah udah dijauhin apa ada	
653	prosesnya dulu?	
654	Itu? <u>Pas kelas 2-nya.</u>	Pas kelas 2-nya.
655	Kelas 2 ini? Pas kelas 1 gimana?	
656	<u>Enggak. Soalnya lagi sakit aku ini. Kutu</u>	Enggak. Soalnya lagi sakit
657	<u>air-ku.</u>	aku ini. Kutu air-ku.
658	Mmm, kambuh? Pas kelas satu pas	
659	nggak kambuh?	
660	Kambuh. Apa, dari waktu dulu, tapi, ada	
661	harapan untuk sembuh ya.	
662	Heem.	
663	Tapi ya, salepnya mesti habis, hehe.	
664	Oh gitu...	
665	Iya, hehe.	
666	Terus yang jadi masalah salepnya itu?	
667	Iya.	
668	Aaa...	
669	Nek tak pake malemnya, pagi-pagi,	
670	waduh tambah parah ini.	
671	Oh nggak cocok?	

672	Iya nggak cocok. Kayak nggak cocok.	
673	Tambah, aduh ya Allah, aku liatnya,	
674	astaghfirullahaladzim, ini salep apa apa	
675	ini? (tertawa) Tapi nggak apalah.	
676	Beneran nggak papa?	
677	Nggak papa. Cuman itu ya biasa aja.	
678	Kamu kesepian nggak sih?	
679	Oh, enggak! Banyak temen saya.	
680	<u>Eee...kayak Mbak ME yang PKL UNY</u>	Kayak Mbak ME yang PKL
681	<u>tu.. aku sering.. apa ya, curhat. Curhat.</u>	UNY tu.. aku sering curhat.
682	Ooh...	
683	Dia yang ke pantiku.	
684	Oh gitu..	
685	Kan dia kayak apa, KKN di situ.	
686	Heem.	
687	Bagus kok.	
688	Bagus gimana?	
689	Ya kayak memberi motivasi atau	
690	masukin.	
691	Oh gitu... kalo.. kan tadi kan kamu	
692	sering eh enggak ya, dijauhin juga ya,	
693	misalnya pas lagi temen-temen lagi	
694	jauhin kamu, gara-gara kamu sakit	
695	itu, gitu, kamu ngrasa itu salah karena	
696	kamu sakit atau mereka yang salah,	
697	yang jauhin kamu yang salah?	
698	Menurutku ya?	
699	Heem.	
700	<u>Bisa juga, karena aku bau ya, kan</u>	Bisa juga, karena aku bau ya,
701	<u>biasalah kalo teman-teman aku belum</u>	kan biasalah kalo teman-
702	<u>terlalu dewasalah. Apa, "Oh anak itu</u>	teman aku belum terlalu
703	<u>kasian, harus dibantu." Atau gimana,</u>	dewasalah. "Oh anak itu
704	<u>biasa wae! "Waduh, mambu." Gitu</u>	kasian, harus dibantu." Atau
705	<u>(tertawa) ya kan nggak papalah, SMP</u>	gimana, <i>biasa wae!</i> "Waduh,
706	<u>kok. Berpikir yang, apa ya, kurang</u>	<i>mambu."</i> ya kan nggak
707	<u>dewasalah. Kemudian kan kalo pola pikir</u>	papalah, SMP kok. Berpikir
708	<u>mereka nggak.. istilahnya tu ee</u>	yang kurang dewasalah.
709	<u>menghargai kekurangan orang lain.</u>	Kemudian pola pikir mereka
710	<u>Kayak merendahkan, gitu.</u>	nggak menghargai
711	Merendahkan?	kekurangan orang lain. Kayak
712	Heem.	merendahkan, gitu.
713	Mmm, jadi, jadi intinya yang kamu,	
714	kamu lebih menyalahkan karena kamu	
715	sakit atau karena mereka itu kurang	
716	dewasa?	
717	<u>Ya itu, bisaaa... ya itu yang pertama yang</u>	Ya itu yang pertama yang

718	<u>paling itu sakitlah.</u>	paling itu sakitlah.
719	Heem. Lebih besar mana?	
720	<u>Sakit.</u>	
721	Dipersennya?	
722	Sakit.	
723	Sakitnya?	
724	Iya.	
725	Jadi kayak kamu sadar kalo mereka	
726	itu menjauhi kamu karena kamu	Subjek sadar dijauhi teman-
727	sakit?	temannya karena subjek sakit.
728	<u>Iya.</u>	
729	Hmmm. Tapi kamu juga menganggap	
730	kalo mereka itu menjauhi kamu mmm	
731	apa mereka itu kurang dewasa karena	
732	tidak bisa menerima kekurangan	
733	orang lain.	
734	<u>Kurang dewasa.</u>	Kurang dewasa.
735	Gitu ya?	
736	Iya.	
737	Hmmm.	
738	<u>Nek kuliah nggak njauhin.</u>	Kalo kuliah nggak njauhin.
739	Hmmm.	
740	Ndekatin dia. Pinter lho, mas FA. Hebat-	
741	hebat kok di panti. Hafal al-Quran. Kalo	
742	aku pinter al-Quran. Yang.. misalnya tu	
743	megang al-Quran. Yang paling pinter di	
744	al-Quran di panti, kemudian....	
745	Heem.	
746	... ada yang pinter nggambar, ada yang	
747	pinter hafalan.	
748	Nganu, mmm, pas dijauhin kayak gitu	
749	tanggapanmu gimana? Diejekin,	
750	dijauhin, kayak gitu?	
751	<u>Biasa aja. Karena aku yakin mereka tidak</u>	Biasa aja. Karena aku yakin
752	<u>ada.. tidak jadi temenku tapi aku yakin</u>	mereka tidak jadi temenku
753	<u>bahwa Allah selalu menemani aku</u>	tapi aku yakin bahwa Allah
754	<u>dimana aku berada.</u>	selalu menemani aku dimana
755	Hmmm... yang menguatkan kamu itu?	aku berada.
756	<u>Iya.</u>	
757	Kalo yang lain?	
758	Yang lain?	
759	Misalnya kayak nenek tadi, itu nguatin	
760	juga nggak?	
761	<u>Nguatin</u> , kayak lomba, kalo aku lomba,	
762	kayak ikut PON, apa, olimpiade, kemaren	
763	kan olimpiade London, ha itu aku bisa	

764	ngalahin...	
765	Olimpiade London?	
766	Olimpiade London kayak itu lho atletik,	
767	kan aku latihannya di Mandala. Pelatihku	
768	mantan pelatih Timnas sama atlet	
769	nasional.	
770	Kamu ikut ke Olimpiade London?	
771	Enggak! Aku ikut, aku ikut baru	
772	kelompok Sidu Mandala.	
773	Ooh.. latihan aja?	
774	Iya, besok insya Allah 2013 ikut Porda ke	
775	DIY.	
776	Ambil apa sih atletiknya? Lari?	
777	Iya, lari.	
778	Ooh lari..	
779	Sprinter.	
780	Hmmm, yang berapa?	
781	Berapa ratus meter ya? Kemaren ikut	
782	final kalah, soalnya lombanya umum.	
783	Yang tingkat Kota. Lawannya atlet	
784	nasional, hihi, jadi kalah. Aku kan baru	
785	Kota, baru Kecamatan lah.	
786	Alhamdulillah... itu apa, aku hmm aku	
787	untuk semangat, aku bisa berhasil	
788	kemudian kalo dapat uang kayak	
789	olimpiade, kayak.. berangkat lombanya	
790	kan mau berangkat udah <i>disangoni</i> ,	
791	pulang membawa juga, kayak kalo PON	
792	1 juta atau lebih. Kalo olimpiade, wuaah,	
793	<i>sugih tenan</i> . Bisa naek haji berapa kali.	
794	Bisa naikin haji Nenek.	
795	Hmm.. itu cita-citamu ya?	
796	<u>Iya. Insya Allah jadi utama, memecahkan</u>	
797	<u>rekor dunia sama mengalahkan Usain</u>	
798	<u>Bolt.</u>	
799	Mengalahkan siapa?	
800	Usain Bolt. Ituu yang pelari tercepat di	
801	dunia.	
802	Oh gitu.	
803	100 meter 9 koma berapa detik, 6 detik.	
804	Latihannya kapan sih kalo latihan	
805	sendiri?	
806	Hari Rabu, di Mandala.	
807	Ooh Mandala itu ya?	
808	Iya.	
809	Kalo yang hari-hari gini latihan	

810	nggak? Kan kadang-kadang kalo	
811	misalnya atlet gitu kan lari...	
812	Tetep, ke tempat Nenek biasanya sih.	
813	Lari?	
814	Ke tempat Nenek.	
815	Ngapain?	
816	Yaa itu, ya main aja.	
817	Oh maen? Latihannya maen ke tempat	
818	Nenek? Gimana sih aku nggak dong...	
819	Latihannya tu di Mandala, hari Rabu.	
820	Heem.	
821	Kemudian, kan diijininnya cuman,	
822	diijinnya seminggu sekali, hari Rabu.	
823	Oh gitu...	
824	Kemudian kalo nggak latihan ya tempat	
825	Nenek, hari Rab, hari kemaren...	
826	Oh gitu..	
827	Iya.	
828	Mmm...	
829	Gitu.	
830	Tadi, kalo sama temen gitu, selain	
831	diejekin, pernah ada yang lain nggak?	
832	Misalnya kayak fisik gitu, pernah	
833	dipukul, atau pernah di?	
834	<u>Enggak.</u>	Subjek tidak pernah dibully
835	Dimarahin, gitu?	secara fisik karena postur
836	<u>Enggak, enggak. Soalnya, soalnya temen-</u>	tubuh teman-temannya yang
837	<u>temenku kan pada agak pendek.</u>	lebih pendek dari subjek.
838	Hah?	
839	Pendek itu lhoo..	
840	Hooh?	
841	Apa, tingginya kurang.	
842	Terus?	
843	<u>Ya kan jadi nggak, istilahnya nggak</u>	Ya kan jadi nggak, istilahnya
844	<u>berani..</u>	nggak berani.
845	Sama kamu lebih tinggi kamu?	
846	Iya.	
847	Oh gitu.	
848	Ya udah, gitu mbak. <u>Kadang hormat,</u>	Kadang hormat, kadang
849	<u>kadang enggak.</u>	enggak.
850	Waktu hormat itu gimana?	
851	<u>Hormat maksudnya menghargai, gitu lho</u>	Hormat maksudnya
852	yang lebih dewasa.	menghargai.
853	Hooh, kalo yang nggak hormat?	
854	<u>Nggak hormatnya ya.. ya... kayak ngece</u>	Nggak hormatnya kayak
855	<u>atau menyepelkan, gitu lho.</u>	ngece atau menyepelkan.

856	Itu pas ngapain itu kamu kok	
857	diejekin?	
858	<u>Pelajaran.</u>	
859	Gimana? Bisa diceritain nggak?	
860	 Lupa aku mbak.	
861	Contohnya. Misalnya kamu	
862	disepelekan apa karena pas kamu	
863	nggak bisa, disepelekan, atau karena	
864	saking bisanya sampe disepelekan	
865	sama mereka, atau...? kenapa?	
866	 (hening agak lama) <u>Ya itu mbak,</u>	Ya itu mbak, ya kayak
867	<u>ya kayak eee disepelekan... gimana ya</u>	disepelekan... gimana ya
868	<u>kayak aku nggak suka sepak bola. Ada</u>	kayak aku nggak suka sepak
869	<u>yang ngomong, tadi baru aja, “Woo piye e</u>	bola. Ada yang ngomong,
870	<u>lanang ra ngerti sepak bola, banci!”</u>	tadi baru aja, “Woo piye e
871	ehehehehe... gitu.	<i>lanang ra ngerti sepak bola,</i>
872	Oh!	<i>banci!”</i>
873	Tapi aku kan udah lari muter sekolah,	
874	soalnya juga pinter jarak jauh aku. pas	
875	kemaren ikut 10 kilo dari 1000 kayaknya	
876	45.	
877	45 apa? Menit?	
878	45 dari.. urutan 45.	
879	Ooh..	
880	Dari 1000 orang.	
881	Oooh. Itu apa itu, lomba apa?	
882	Lomba 10 K Sidoarum apa ya...	
883	Kamu emang sering ikut lomba ya.	
884	Iya.	
885	Apa sih yang pengen kamu dapetin	
886	dari ikut lomba-lomba gitu?	
887	Itu?	
888	Heem.	
889	Dapet...	
890	Motivasinya apa gitu kamu ikut lomba	
891	kayak gitu.	
892	Itu, <u>bisa membanggakan panti. Kan kalo</u>	Bisa membanggakan panti.
893	<u>lomba, ditanya ini rumahnya mana,</u>	Kan kalo lomba, ditanya ini
894	<u>sekolahnya mana, gitu kan. Ha itu kan</u>	rumahnya mana, sekolahnya
895	<u>bisa membanggakan kemudian bisa</u>	mana, gitu kan. Ha itu kan
896	<u>mendapatkan piagam sama uang</u>	bisa membanggakan
897	<u>penghargaan. Uang penghargaan itu</u>	kemudian bisa mendapatkan
898	<u>nggak buat jajan, aku. tapi untuk kayak</u>	piagam sama uang
899	<u>kalo Nenek aaa butuh uang atau buat</u>	penghargaan. Uang
900	<u>modal, aku bisa membantu Nenek.</u>	penghargaan itu nggak buat
901	<u>Kemudian juga tak sumbangin ke</u>	jajan, aku. tapi untuk kayak

902	<u>Palestina</u> . Itu yang tertua di situ, tertua di	kalo Nenek butuh uang atau
903	pantiku kan juga apa pinter di UNY, bisa	buat modal, aku bisa
904	diandalkan. Pinter soalnya. Ha itu, pas	membantu Nenek. Kemudian
905	kemaren bawa kotak amal untuk	juga tak sumbangin ke
906	Palestina. Ikut kuliah. Itu, aku kadang	Palestina.
907	nitip itu, uang. Ya bukan sombong ya	
908	mbak, cuman itu...	
909	Nggak papa, cerita aja.	
910	...uang recehanku yang tak kumpulin jadi	
911	satu dari SD itu semuanya, <i>wong</i>	
912	beratnya, <i>tak sumbangke</i> .	
913	Heeh.	
914	Hehe, banyak. Aku termotivasi untuk itu..	
915	Membantu orang lain?	
916	<u>Iya.</u>	
917	Itu yang bikin, yang mem... eee yang	
918	kamu pengen banggakan itu siapa?	
919	Dirimu sendiri, atau Nenek, atau	
920	siapa?	
921	<u>Bisa aku, bisa Nenek, bisa panti.</u>	Bisa aku, bisa Nenek, bisa
922	Tiga itu?	panti.
923	Iya.	
924	Sekolah, enggak?	
925	<u>Sekolah, iya.</u>	Sekolah.
926	Lah itu misalnya pas kamu menang	
927	gitu kan, kamu pernah menang lomba	
928	kan? Pernah menang nggak?	
929	Iya. Hafalan al-Quran.	
930	Heem, itu pas.. diumumkan nggak sih di	
931	sini? Diumumin nggak?	
932	Hah?	
933	Misalnya abis menang apa, gitu,	
934	disebutin namanya?	
935	Iya, tapi kan nggak di panti, di luar	
936	sekolahlah lombanya.	
937	Kalo di sekolah enggak?	
938	Enggak.	
939	Pengen nggak sih kamu eee..	
940	Aku cuma itu kok, kalo yang di maraton	
941	10 km yang diundang itu. Difoto aku di	
942	depan. Tapi aku urutan kedua.	
943	Mmm, itu temen-temen memandang	
944	kamu gimana? Kan ada tu yang	
945	kadang-kadang nggak suka, dia nggak	
946	suka kalo eee terlalu aaa apa ya..	
947	<u>Aku belum tau mbak. Aku belum mastiin</u>	Aku belum tau mbak. Aku

948	<u>mereka tu gimana. Apa namanya, ntar</u>	belum mastiin mereka tu
949	<u>ndak salah ngomong, itu apa, suudzon</u>	gimana. Apa namanya, ntar
950	<u>atau gimana.</u>	ndak salah ngomong, itu apa,
951	Ooh. Jadi nggak... yah, apapun	<i>suudzon</i> atau gimana.
952	pendapat mereka, biar untuk mereka	
953	aja?	
954	<u>Iya.</u>	
955	Gitu.	
956	<u>Yang penting kan dapetlah juara.</u>	Yang penting kan dapetlah
957	Jadi misalnya kalau pas lagi dijauhin,	juara.
958	lagi diejekin, gitu kamu biasa aja?	
959	<u>Iya.</u>	
960	Dalam hatimu, ada rasa marah nggak	
961	sih? Pernah marah nggak?	
962	<u>Yaaa...</u>	
963	Kesel, marah...	
964	<u>Ya pernah, tapi ya kan... mmm gimana</u>	Ya pernah, tapi ya kan nggak
965	<u>ya, nggak boleh marah.</u>	boleh marah.
966	Kenapa nggak boleh marah?	
967	<u>Eeee ditahanlah istilahnya, marahnya.</u>	Ditahanlah istilahnya,
968	<u>Harus sabar, gitu. Kan eee perilaku</u>	marahnya. Harus sabar, gitu.
969	<u>Rasulullah harus dicontoh.</u>	Kan perilaku Rasulullah
970	Hmmm. Pernah nggak tapi sampe	harus dicontoh.
971	lepas kendali gitu sama temen?	
972	<u>Ya...</u>	
973	Pas keterlalu ngejeknya gitu.	
974	<u>Itu, apa, dari kecil itu gimana ya, mudah</u>	Dari kecil itu mudah marah.
975	<u>marah. Mudah tersinggung, heee, kadang</u>	Mudah tersinggung, kadang
976	<u>sampe berantem. Kan apa namanya tapi</u>	sampe berantem. Tapi
977	<u>sekarang udah turunlah. Kenal kayak</u>	sekarang udah turunlah.
978	<u>istighfar atau gimana.</u>	Kenal kayak istighfar.
979	Bisa diceritain nggak dulu waktu pas	
980	lepas kendali itu gimana? Kenapa?	
981	<u>Ya itu kayak eee... anak-anak ng aku</u>	Aku ngrasa kurang suka atau
982	<u>ngrasa kurang suka atau mereka kayak</u>	mereka kayak mengejek atau
983	<u>mengejek atau apa.</u>	apa.
984	Heem?	
985	<u>Terus aku dalam hatiku, “Wah iki, kurang</u>	Terus aku dalam hatiku,
986	<u>ajar iki.” Terus aku tak pukul atau apa</u>	“Wah iki, kurang ajar iki.”
987	<u>tapi sekarang udah tak kendalikan.</u>	Terus aku tak pukul atau apa
988	Itu mereka kurang ajarnya ngejekin	tapi sekarang udah tak
989	apa? Tentang apa?	kendalikan.
990	<u>Ya ngejek aku.</u>	Ya ngejek aku.
991	Kapan itu?	
992	<u>Udah lama kok.</u>	Udah lama kok.
993	Kelas satu apa kelas dua?	

994	Dah tak.. <u>aku sekarang lupa, mbak. Apa,</u>	Aku sekarang lupa, mbak.
995	<u>banyak lupanya aku.</u>	Apa, banyak lupanya aku.
996	Ooh.	
997	Kadang kok kayak apa ya, kunci terus tak	
998	taruh terus aku pergi, dateng,	
999	lupa...hehehehehe	
1000	Kenapa kok jadi lupa kayak gitu?	
1001	Kebanyakan pikiran ya?	
1002	Iya. Aku lupae. Di panti gitu kok. Tapi	
1003	alhamdulillah, ketemu (tertawa).	
1004	Mungkin itu tadi nggak kamu anggep,	
1005	nggak kamu masukin hati jadi cepet	
1006	lupanya ya...	
1007	Heem.	
1008	Tadi selain di... berarti kan tadi eee	
1009	diejekin pernah..	
1010	<u>Iya.</u>	Subjek pernah diejek dan
1011	Dijauhin?	dijauhi, tapi tidak pernah
1012	<u>Pernah.</u>	dipukul.
1013	Pernah. Kalau yang dipukul, belum?	
1014	<u>Belum.</u>	
1015	Hmmm, dipukul belum pernah.	
1016	<u>Nek dipukul ya gelut (tertawa). Berantem.</u>	<i>Nek dipukul ya gelut.</i>
1017	Berantem, jadi bales-balesan, gitu kan	Berantem.
1018	maksudnya?	
1019	<u>Iya. Tapi aku nggak mau, istilahnya tu</u>	Aku pernah berantem tapi
1020	<u>pernah menang, tapi aku... pernah</u>	nggak nglanjutin karena
1021	<u>berantem tapi nggak nglanjutin karena</u>	poinku udah banyak.
1022	<u>poinku udah banyak. Poinku, poin.</u>	
1023	Kenapa?	
1024	Poin sekolah.	
1025	Ya itu kenapa kamu kena poin?	
1026	<u>Ya itu, berantem. Kan nggak boleh</u>	Ya itu, berantem. Kan nggak
1027	<u>berantem.</u>	boleh berantem.
1028	Oh gitu... poinnya batesnya berapa?	
1029	Dari berapa?	
1030	100.	Subjek mendapat 175 poin
1031	100? Kamu dapet berapa?	dari maksimal 100 poin.
1032	175.	
1033	He? Itu namanya lebih!	
1034	<u>Ya tapi alhamdulillah meringani karena</u>	Ya tapi alhamdulillah
1035	<u>aku kan di panti itu.</u>	meringani karena aku kan di
1036	Ooh...	panti itu.
1037	Hehehehe.	
1038	Itu berantem semua, 175 itu?	
1039	<u>Ada yang berantem, ada yang ngejek,</u>	Ada yang berantem, ada yang

1040	gitu.	ngejek, gitu. Ya kayak itu lho
1041	Eh? Kamu ngejek mereka?	buat nangis atau apa, gitu.
1042	<u>Ya kayak itu lho eee buat nangis atau</u>	
1043	<u>apa, gitu.</u>	
1044	Oh gitu. Kenapa kamu bikin nangis	
1045	mereka?	
1046	Kayak.. <u>mereka bikin kesel dulu gitu lho.</u>	Mereka bikin kesel dulu gitu
1047	<u>Kan kalah gitu lho.</u>	lho. Kan kalah gitu lho.
1048	Ooh, berantem, kalah terus?	
1049	Gitu.	
1050	Ngatain kamu apa gimana kok..	
1051	<u>Kan kalah kan, kalah ya udah, nangis.</u>	Kan kalah kan, kalah ya udah,
1052	<u>Terus ada yang nglaporin. Uдах.</u>	nangis. Terus ada yang
1053	Oh gitu. Tapi itu nggak dicek dulu,	nglaporin.
1054	nggak di-crosscheck dulu nangisnya	
1055	kenapa, atau apa permasalahannya?	
1056	Ya dicek.	
1057	Tapi kamu tetep nglakuin juga?	
1058	Iya.	
1059	Yang nangis juga kena?	
1060	Enggak.	
1061	Huh?! Lhoh?	
1062	<u>Ya udah aku nggak papa, yang penting</u>	Ya udah aku nggak papa,
1063	<u>lulus, insya Allah. Nggak mikirin</u>	yang penting lulus, insya
1064	<u>poinnya.</u>	Allah. Nggak mikirin
1065	Itu bener-bener “nggak papa” itu	poinnya.
1066	bener-bener “nggak papa” atau cuma..	
1067	<u>Nggak papa. Dah biasa aku apa, poin tu.</u>	Nggak papa. Dah biasa aku
1068	<u>Di panti juga gitu.</u>	apa, poin tu. Di panti juga
1069	Gimana?	gitu.
1070	<u>Ya kayak nakal, mungkin sekarang udah</u>	Ya kayak nakal, mungkin
1071	<u>terkendali kok, alhamdulillah.</u>	sekarang udah terkendali kok,
1072	Yang bisa bikin kamu menerima itu	alhamdulillah.
1073	apa? Misalnya tadi kan kamu bilang,	
1074	diapain kamu nggak papa. Apa sih	
1075	yang bikin kamu mudah melepaskan	
1076	emosi kayak gitu?	
1077	<u>Ya udah terbiasa dengan eee kayak</u>	Ya udah terbiasa dengan
1078	<u>kejahatan atau eee gimana ya, ya dapet</u>	kayak kejahatan atau gimana
1079	<u>itulah mbak, aku udah biasa. Kan kalo</u>	ya, ya dapet itulah mbak, aku
1080	nggak biasa, “Wah aku piye iki nek	udah biasa.
1081	dikeluarke.” Aku biasa aja. Kalo	
1082	dikeluarkan bisa di pondok pesantren	
1083	yang lain. Panti tu yang panti asuhan	
1084	yang di Jogja tu nggak cuma satu. Aku	
1085	masih ada yang lain yang menunggu aku,	

1086	Hidayatullah.	
1087	Menunggu, maksudnya?	
1088	Kalo aku ada yang nunggu maksudnya	
1089	masuk, gitu lho. Jadi..	
1090	Boleh masuk?	
1091	Iya, boleh masuk.	
1092	Mereka pengen kamu masuk sana?	
1093	Iya. Tapi aku memilih pantiku tadi.	
1094	Hmm. Kalo di panti nggak pernah ya	
1095	kayak ada tekanan dari apa, yang	
1096	lebih tua kayak gitu? Nggak pernah?	
1097	Temen nggak suka gitu? Lebih dekat	
1098	daripada yang di sini ya?	
1099	<u>Oooh, lebih dekat banget.</u>	Subjek lebih dekat dengan
1100	Hmm. Kebanyakan yang bikin	teman-temannya di panti
1101	masalah sama kamu itu, yang	daripada di sekolah.
1102	ngejekin, yang ngajak kelahi gitu ya?	
1103	<u>Iya.</u>	Kebanyakan yang membuat
1104	Yang bikin kamu kayak gitu temen-	masalah dengan subjek itu
1105	temen sekolah?	dengan cara mengejek atau
1106	<u>Bisa disimpulkan yang bikin aku nggak</u>	mengajak berkelahi.
1107	<u>suka. Dalam hatiku, “Nek nggak suka ya</u>	Bisa disimpulkan yang bikin
1108	<u>wis.”</u>	aku nggak suka. Dalam
1109	Nggak sukanya gimana?	hatiku, “Nek nggak suka ya
1110	<u>Nggak suka ya perilakunya itu, udah.</u>	<u>wis.”</u>
1111	Nggak sukanya itu apa sebel, apa	Nggak suka ya perilakunya.
1112	tertekan, atau marah?	
1113	<u>Ya sebel aja gitu. Udah.</u>	Ya sebel aja gitu.
1114	Oh kalo tadi itu misalnya kamu pas	
1115	lagi ada masalah ya sama temen,	
1116	pernah nggak sih mempengaruhi	
1117	kehidupanmu? Misalnya pas lagi	
1118	diejekin gitu kan ada rasa walaupun..	
1119	walaupun kamu akhirnya menerima,	
1120	walaupun akhirnya kamu, “Sabar,	
1121	sabar.” Gitu kan, nah itu eee ada	
1122	nggak sih kamu pengen cerita ke siapa,	
1123	“Aku lagi ada masalah lho,” misalnya	
1124	kamu curhat sama kakak yang di panti	
1125	yang lebih tua itu yang anak UNY itu...	
1126	“Aku lagi ada masalah lho di	
1127	sekolah...” kayak gitu, pernah nggak?	
1128	<u>Masalah ya, tapi dia orangnya paling lucu</u>	Masalah ya, dia orangnya
1129	<u>di panti jadi kan ngelucu. Jadi apa</u>	paling lucu di panti jadi kan
1130	<u>masalahnya cepet ilang. Soalnya kan..</u>	ngelucu. Jadi apa masalahnya
1131	Sama dia dibikin lucu?	cepat ilang.

1132	Iya, dia paling lucu e soalnya. <i>Mosok,</i>	
1133	“Perkenalkan asal saya Bantul,”	
1134	hehehehe. Lucu banget kalo dia yang	
1135	ngomong. Harusnya kan nama saya, gitu.	
1136	Pinter kok dia nglucu. Dia apa SMKnya	
1137	STBY.	
1138	Oh STBY?	
1139	Heem.	
1140	Angkatan berapa?	
1141	Pas kemaren kok.	
1142	Oh baru kemaren ini?	
1143	2009 atau... eh 2010.	
1144	Orangtuaku juga lulusan sana.	
1145	Ya?	
1146	Orangtuaku yang lulusan sana.	
1147	Siapa?	
1148	Orangtua. STBY, dua-duanya.	
1149	Hehe.	
1150	Kalo ada reuni diajakin aja.	
1151	Orangtuaku sering ngadain reuni	
1152	kayak gitu di STBY. Ada FBnya juga	
1153	kok itu.	
1154	Dia kayaknya sibuk, mbak.	
1155	Sibuk ya...	
1156	Dia ngurusin...	
1157	Kemaren itu aku ketemu sapa.. enggak	
1158	ding, ke rumah, tapi angkatan...	
1159	barusan lulus juga, STBY. Kemaren ke	
1160	rumah.	
1161	Dia udah semester 3 Universitas X.	
1162	Oh semester 3. Kalo ini barusan lulus	
1163	anak STBY yang ke rumah.	
1164	Hehehe.	
1165	Hehehe. Jadi tadi kalo ada masalah itu	
1166	kamu cerita eee yang cukup berperan	
1167	membantu kamu untuk eee bikin	
1168	kamu lebih lega kalo pas marah tu	
1169	siapa, yang kakak?	
1170	Mas GS.	
1171	Oh itu. Kalo dari sekolah, nggak ada?	
1172	Temen gitu nggak ada?	
1173	Ya?	
1174	Temen. Temen gitu nggak ada?	
1175	(menggeleng).	
1176	Temen itu menurut kamu lebih bikin	
1177	bermasalah atau lebih bikin lega?	

1178	<u>Tambah masalah (tertawa). Kalo temen</u>	Tambah masalah. Kalo temen
1179	<u>yang di sekolah ya, aku kalo sama yang</u>	yang di sekolah ya, aku kalo
1180	<u>dewasa, kayak sini kan pergaulannya ya</u>	sama yang dewasa, kayak sini
1181	<u>kayak jeleklah, negatif. Kayak berpikir</u>	kan pergaulannya ya kayak
1182	<u>yang jorok atau berkata yang kotor.</u>	jeleklah, negatif. Kayak
1183	<u>Banyak yang di sini, walaupun MTS</u>	berpikir yang jorok atau
1184	<u>negeri yang Islam, yang madrasah</u>	berkata yang kotor. Banyak
1185	<u>tsanawiyah, orangnya ya itu sama kayak</u>	yang di sini, walaupun MTS
1186	<u>SMP tapi lebih Islam ini.</u>	negeri yang Islam, yang
1187	Heem.	madrasah tsanawiyah,
1188	Ya gitu.	orangnya ya itu sama kayak
1189	Bermasalahnya ke kamu di sebelah	SMP tapi lebih Islam ini.
1190	mananya?	
1191	Ya itu, <u>pergaulannya aku nggak suka.</u>	Pergaulannya aku nggak
1192	<u>Soalnya semuanya harus baik.</u>	suka. Soalnya semuanya
1193	Oh gitu. Kalo nggak suka gitu kamu	harus baik.
1194	tunjukkan nggak? “Aku nggak suka	
1195	lho..” misalnya kamu diejekin gitu,	
1196	atau kamu cuma diem aja nggak mau	
1197	ikut-ikutan?	
1198	<u>Enggak. Diem aja.</u>	Enggak. Diem aja.
1199	Diem aja, nggak mau ikut-ikutan.	
1200	Diajakin pernah nggak?	
1201	Diajakin gimana?	
1202	Diajakin, misalnya mereka lagi... tadi	
1203	mereka contohnya ngapain dulu ni?	
1204	Aku kan belum paham juga mereka	
1205	yang jelek-jeleknya itu ngapain?	
1206	Jelek-jelek ya itu, kayak ngelihat video	
1207	yang jorok...	
1208	Hooh.	
1209	...terus...	
1210	Pernah diajakin nggak kamu?	
1211	Hah?	
1212	Nonton. “Eh ayo nonton, sini ikutan!”	
1213	<i>Wah ra apik kui. Maksud e wah..tapi ya</i>	Tapi ya udah aku diemin aja.
1214	<i>udah aku diemin aja.</i>	
1215	Oh gitu, tapi nggak ikutan liet?	
1216	<u>Enggak.</u>	
1217	Hmm. Itu lietnya pake apa, laptop	
1218	atau hape?	
1219	Ada yang melanggar aturan bawa hape	
1220	kok.	
1221	Oh di sini nggak boleh bawa hape ya?	
1222	Enggak.	
1223	Oh gitu. Kirain boleh bawa hape...	

1224	Nggak boleh bawa hape. Tapi pada bawa	
1225	hape.	
1226	Tapi punya hape nggak kalo RF?	
1227	Siapa?	
1228	Kamu.	
1229	Oh punya aku. tapi nggak dibawa.	
1230	Tapi nggak dibawa. Tapi di rumah	
1231	dipake.	
1232	Di rumah dipake, di panti alhamdulillah	
1233	boleh bawa.	
1234	Oh gitu. Terus kalo ini kan yang paling	
1235	berperan tadi mas GS?	
1236	<u>Iya.</u>	Teman subjek yang bernama
1237	Heeh, itu. Kalo sama Nenek sering	GS menjadi orang yang
1238	cerita nggak?	paling berperan bagi subjek.
1239	Ehm, <u>sering, kadang-kadang.</u>	
1240	Kalo ada masalah gitu curhat sama	
1241	Nenek? Jarang?	
1242	<u>Enggak. Sama GS.</u>	Tempat subjek menceritakan
1243	Lebih enak sama Mas itu ya?	masalahnya adalah temannya
1244	Hehehehe, <u>iya.</u>	di panti, GS.
1245	Hmm terus kalo yang.. ada nggak.. apa	
1246	sih yang bikin dirimu terhambat gitu	
1247	lho. Jadi yang bikin kamu, bikin kamu	
1248	berat gitu misalnya saat kamu lagi ada	
1249	masalah sama temen, kayak gitu. Ada	
1250	yang bikin kamu tu berat di masalah	
1251	itu apa, apa karena di sekolah sini	
1252	kamu emang nggak ada temen, terus	
1253	merasa pikirannya negatif terus di sini,	
1254	atau...	
1255	Ya itu..	
1256	..pesimis.	
1257	<u>...kurang apa ya, bergaulnya sama temen</u>	Kurang apa ya, bergaulnya
1258	<u>sederajat kurang, gitu. Jadi gimana ya aaa</u>	sama temen sederajat kurang,
1259	<u>kayak pelajaran kurang tapi tak setut gitu</u>	gitu. Jadi gimana ya kayak
1260	<u>lho sama kuliah. Jadi alhamdulillah dong,</u>	pelajaran kurang tapi tak setut
1261	<u>sangat dong nek sama kuliah. Nek di sini</u>	(dikejar) gitu lho sama kuliah.
1262	<u>kurang aku. Guru njelasin aku kurang.</u>	Jadi alhamdulillah dong
1263	<u>Kalo kuliah, “Wah Mas, ra dong, iki lho.</u>	(paham), sangat dong
1264	<u>Terus iki gimana?” kan bisa tanya.</u>	(paham) nek sama kuliah. Nek
1265	Kalo di sini nggak bisa?	di sini kurang aku. Guru
1266	Heem.	njelasin aku kurang. Kalo
1267	Di sini temen yang pinter nggak ada	kuliah, “Wah Mas, ra dong,
1268	po? Misalnya..	iki lho. Terus iki gimana?”
1269	<u>Ada yang pinter tapi males aja aku. Aku..</u>	kan bisa tanya.

1270	Kenapa kok males?	Ada yang pintar tapi males
1271	<u>Aku temenannya sama yang kuliah itu</u>	aja aku.
1272	lho. Lebih enak temen yang apa, cowok,	Aku temenannya sama yang
1273	cewek, gitu.	kuliah itu.
1274	Kenapa kok males sama yang	
1275	seumuran? Kadang-kadang mereka	
1276	kan juga mau gitu ngajarin.. kok males	
1277	kenapa?	
1278	<u>Yaa mau aja sama yang kuliah.</u>	Yaa mau aja sama yang
1279	Ya, bedanya apa sih?	kuliah.
1280	Bedanya?	
1281	Heem.	
1282	<u>Bedanya.. pikirannya lho. Kayak</u>	Bedanya.. pikirannya. Kayak
1283	<u>njelasinnya gini, gini. Bedalah mbak,</u>	njelasinnya gini, gini.
1284	<u>SMP sama kuliah itu beda jauh lho mbak.</u>	Bedalah mbak, SMP sama
1285	<u>Hoooh to mbak, SMP sama kuliah</u>	kuliah itu beda jauh lho
1286	<u>njelasinnya gitu.</u>	mbak. <i>Hoooh to</i> mbak, SMP
1287	Nggak ada rasa lebih segan gitu?	sama kuliah njelasinnya gitu.
1288	Mereka kan lebih tua tu, kadang-	
1289	kadang kita kalo cerita-cerita gitu	
1290	lebih enak sama yang seumuran	
1291	karena kita segan gitu mau cerita sama	
1292	yang lebih tua, gitu.	
1293	Wah aku..	
1294	Enggak?	
1295	<u>..lebih enaknya yang lebih tua.</u>	Lebih enaknya yang lebih tua.
1296	Kalo yang kalo sama yang lebih muda,	
1297	segan apa enggak?	
1298	Aku..	
1299	Apa nggak suka aja?	
1300	<u>Aku kayak apa ya, tak ceritain kayak</u>	Aku kayak apa ya, tak
1301	<u>dulu udah pernah tapi diem aja, biasa aja.</u>	ceritain kayak dulu udah
1302	<u>Kalo kuliah kan, “Wooh..” hee langsung</u>	pernah tapi diem aja, biasa
1303	<u>tanggap, gitu.</u>	aja. Kalo kuliah kan,
1304	Hee...	langsung tanggap, gitu.
1305	<u>Connect.</u> Gitu.	<i>Connect.</i>
1306	Jadi tanggepannya mereka itu nggak	
1307	sesuai sama harapan kamu, kalo yang	
1308	temen-temen itu?	
1309	Iya.	
1310	Heee, lebih yang menanggapi sesuai	
1311	dengan apa, harapan kamu yang anak	
1312	kuliah?	
1313	<u>Iya.</u>	
1314	Hmmm. Oh tadi kayak misalnya pas	
1315	lagi ada masalah tadi kan misal	

1316	dijauhin temen, diejekin, kayak gitu	
1317	caramu mengendalikan diri, pake	
1318	dzikir tadi itu?	
1319	Hem? Apa?	
1320	Pas lagi, kamu lagi dijauhin temen,	
1321	atau lagi diejekin, kayak gitu?	
1322	Ya kan aku poinnya banyak..	
1323	Marah..	
1324	<u>...jadi apa, yang sabar aja. Soalnya takut</u>	Jadi apa, yang sabar aja.
1325	<u>dikeluarin juga apa <i>ndak</i> Nenek susah,</u>	Soalnya takut dikeluarin juga
1326	<u>gitu lho.</u>	apa <i>ndak</i> Nenek susah.
1327	Hmm tadi katanya itu...	
1328	Apa?	
1329	...masih banyak yang mau terima kalo	
1330	dikeluarin. Yang bener yang mana	
1331	hayooo?	
1332	<u>Aku ya kasihan sama Nenek juga gitu</u>	Aku ya kasihan sama Nenek
1333	<u>lho. Kan aku sayang Nenek. Dia yang</u>	juga. Kan aku sayang Nenek.
1334	<u>membesarkan aku. Ya udah. Aku... nahan</u>	Dia yang membesarkan aku.
1335	<u>marah.</u>	Ya udah. Aku nahan marah.
1336	Berarti tadi yang tadi, yang pertama	
1337	bilang kalo poinku aja hilang? Diralat	
1338	nih?	
1339	Ya?	
1340	Diralat? Tadi kan kamu bilang, kamu	
1341	bilang tadi kalo misalnya mau	
1342	dikeluarin, keluarin aja, masih banyak	
1343	yang mau nerima di sekolah..	
1344	<u>Maksudnya panti, bukan sekolah.</u>	
1345	Oh bukan sekolah?	
1346	Iya.	
1347	Ooh...	
1348	<u>Panti. Tapi eee panti tapi masih</u>	
1349	<u>toleranlah.</u>	
1350	Yang mau ngeluarin tadi panti, bukan	
1351	sekolah?	
1352	Bukan.	
1353	Oh gitu.. kalo di sekolah nggak ada	
1354	poin?	
1355	He? Poin ada. <u>Yang panti tu cuman</u>	Yang panti tu cuman kayak,
1356	<u>kayak, “Woh ini anaknya nakal,” nggak</u>	“Woh ini anaknya nakal,”
1357	<u>dipoin tapi ini anaknya gini, gini, gini,</u>	nggak dipoin tapi ini anaknya
1358	<u>susah diatur, gitu.</u>	gini, gini, gini, susah diatur,
1359	Yang 175 tadi itu lho..	gitu.
1360	Ya?	
1361	Yang 175 tadi itu lho, itu poin apa?	

1362	Oh itu ya sekolah. <u>Poin sekolah.</u>	
1363	Lha itu...	
1364	<u>Aku nggak mau nambahin.</u>	Subjek tidak mau menambah jumlah poinnya di sekolah.
1365	Hmmm, tapi kalo misalnya dikeluarkan	
1366	sedih juga? Takut Nenek sedih...	
1367	<u>Iya...</u>	
1368	...kalo dikeluarkan?	
1369	<u>Iya takut Nenek sedih.</u>	Iya takut Nenek sedih.
1370	Hmmm... terus.... kamu nganu nggak	
1371	sih, pendapatmu gitu aaa kamu tu	
1372	potensial nggak sih bisa diejekin buat	
1373	aaaa buat diejekin sama temen-temen?	
1374	Kenapa?	
1375	Kamu ada, merasa punya potensi	
1376	nggak sih buat diejekin sama temen-	
1377	temen?	
1378	Gimana sih maksudnya?	
1379	Maksudnya, ada nggak kemungkinan,	
1380	tadi kan kamu kan merasa sakit gitu	
1381	kan, jadi kamu ngrasa aaaa apa,	
1382	“Aduh aku ada kemungkinan diejekin	
1383	nih gara-gara aku sakit,” kayak gitu.	
1384	Ada nggak perasaan kayak gitu?	
1385	Itu...	
1386	Heem.	
1387	<u>...perasaannya eeee ya ada. Tapi biasa aja</u>	Perasaannya ya ada. Tapi
1388	<u>kok.</u>	biasa aja kok.
1389	Maksudnya gimana tuh? Jelasin ada,	
1390	tapi biasa aja itu gimana itu? Itu kan	
1391	agak...	
1392	<u>Maksudnya hatiku biasa aja gitu.</u>	Maksudnya hatiku biasa aja
1393	Heem.	gitu.
1394	<u>Kan udah biasa gitu. Diejek atau apa.</u>	Kan udah biasa gitu. Diejek
1395	<u>Tapi... ya kayak ngejeknya nggak pake</u>	atau apa. Tapi ngejeknya
1396	<u>nama gitu lho.</u>	nggak pake nama.
1397	Ooh..	
1398	<u>Cuman kayak, “Bau,” kek gitu..</u>	Cuman kayak, “Bau,” kek
1399	Tapi kamu ngrasa?	gitu..
1400	Iya.	
1401	Hmm. Itu mulai ada perasaan biasa	
1402	kamu ee apa diejekin, direndahkan itu	
1403	kamu mulai merasa biasa, mulai	
1404	merasa kamu tu kebal dari kapan?	
1405	<u>Dari kelas 2 kayaknya.</u>	Dari kelas 2 kayaknya.
1406	Kelas 2 apa?	
1407	Pas kemaren, dari pas kemaren ini kok.	

1408	Ooh kelas 2 ini?	
1409	Iya.	
1410	Hmm.	
1411	Karena kan kayak sholat kan kutu airnya	
1412	pada nggak cukup itu. Tapi aku yang	
1413	penting sholat, kayak sholat tarawih, apa	
1414	hehehehe sholat sunat, sholat sunatlah	
1415	sebelum dhuhur, gitu.	
1416	Hooh.	
1417	Haitu aku laksanakan. Karena pahalanya	
1418	bagus sama sholat tahiyatul masjid.	
1419	Hmmm....	
1420	Kan kalo mas pantiku aaa apa namanya	
1421	kalo adaaa kan dia, kan dia bantu aku...	
1422	Heem?	
1423	Ha aku juga bantu dia. Bantu kayak	
1424	keperluannya, " <i>Wah sesuk aku kemah e.</i> "	
1425	Lha terus aku kan di panti insya Allah	
1426	paling banyak yang kayak apa ya, paling	
1427	lengkap mmm...	
1428	Peralatan kemahnya?	
1429	Bukan, bukan itu doang. Kayak	
1430	penggaris, apa aja yang besar, kecil,	
1431	sedang, ukuran berapa gram apa	
1432	beratnya, hehehe, banyak aku.	
1433	Ooh.. jadi tadi piye iki maksud e, eeee	
1434	potensialnya tadi, ngrasa jadi kor..	
1435	apa, mulai merasa biasa tadi itu mulai	
1436	awal kelas 2 ini?	
1437	Heem.	
1438	Terus, oiya pas kamu misalnya lagi	
1439	ada masalah sama temen ni, dijauhin	
1440	terus kayak diejekin gitu itu	
1441	berdampak nggak sih ke kehidupan	
1442	kamu sehari-hari?	
1443	Hmm... enggak. <u>Ngaruh tu enggak. Tapi</u>	Ngaruh tu enggak. Tapi yang
1444	<u>yang penting... aku tu dah melebihi</u>	penting aku udah melebihi
1445	<u>mereka. Ada yang pinter atletik tapi</u>	mereka. Ada yang pinter
1446	<u>nggak pinter al Quran. Kalo aku kan</u>	atletik tapi nggak pinter al
1447	<u>pinter al Quran kemudian atletik,</u>	Quran. Kalo aku kan pinter al
1448	<u>kemudian ilmu insya Allah bisa, gitu.</u>	Quran kemudian atletik,
1449	Hmm...	kemudian ilmu insya Allah
1450	<u>Lengkap. Enggak satu-satu.</u>	bisa, gitu.
1451	Yang kamu nggak bisa apa?	Lengkap. Enggak satu-satu.
1452	Aku yang nggak bisa?	
1453	Iya.	

1454	<u>Aku nggak pinter dalam... kayak</u>	Aku nggak pinter dalam
1455	<u>matematika, atau menggambar. Tapi...</u>	matematika, atau
1456	kata ustad apa itu istilahnya, guru	menggambar.
1457	ngajiku, “Saya nggak pinter matematika	
1458	tapi saya bahasa.”	
1459	Hmm..	
1460	Karena itu lho yang.. karena dia sekolah	
1461	di Universitas M. Dia kelas terbagus, dia	
1462	debat bahasa Arab juga pinter. Apa,	
1463	barangsiapa yang belajar bahasa Arab	
1464	ntar di hari kiamat Allah akan	
1465	mempermudah jalannya. Tapi ntar ada	
1466	pahalanya kok kalo mempelajari bahasa	
1467	Arab atau mengamalkannya.	
1468	Jadi nggak berdampak, nggak terlalu	
1469	berdampak ya kalo kamu diejekin	
1470	gitu?	
1471	<u>Enggak. Karena <i>skill</i>-ku udah tinggi. Eee</u>	Enggak. Karena <i>skill</i> -ku udah
1472	<u>apa eee mereka, kalo <i>skill</i> mereka sama</u>	tinggi. Eee apa eee mereka,
1473	<u>aku tinggian aku.</u>	kalo <i>skill</i> mereka sama aku
1474	Hmm.	tinggian aku.
1475	<u>Di bidang atletik.</u>	
1476	Bikin ini nggak sih, bikin sombong	
1477	nggak sih tu?	
1478	<u>Enggak, biasa aja. Temenku banyak yang</u>	
1479	<u>gitu kok.</u>	
1480	Maksudnya gimana banyak yang gitu?	
1481	<u>Maksudnya eee banyak yang pinter gitu,</u>	Maksudnya eee banyak yang
1482	<u>terus aku nggak pinter dalam bidang itu.</u>	pinter gitu, terus aku nggak
1483	<u>Terus aku pinter dalam bidang ini,</u>	pinter dalam bidang itu. Terus
1484	<u>mereka nggak pinter dalam bidang itu.</u>	aku pinter dalam bidang ini,
1485	Banyak yang nggak pinter al Quran, tapi	mereka nggak pinter dalam
1486	kan ada yang bisa al Quran tapi aaa aku	bidang itu.
1487	melebihinya, gitu lho.	
1488	Heem.	
1489	Kayak hafalan atau bacaannya lebih	
1490	bagus. Gitu.	

Verbatim Wawancara

Subjek 2

Nama : RF

Pekerjaan : Pelajar

Tanggal Wawancara : 30 Desember 2012

Waktu Wawancara : Pukul 10.00-11.30

Lokasi Wawancara : Panti Asuhan subjek

Tujuan Wawancara : Memperdalam penggalan data tentang *bullying* yang dialami oleh subjek.

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : RF-W4 (Subjek 2 - Wawancara 4)

No.	Keterangan	Analisis
1	Jadi waktu.. apa, waktu pertama kali	
2	masuk ke sini (panti) itu habis yang	
3	kamu yang dari Jakarta? Kan kamu	
4	sempet tinggal di Jakarta kan?	
5	Mmm.. <u>Bayi terus ke Jogja, kemudian</u>	Bayi terus ke Jogja, kemudian ke
6	<u>ke Jakarta, kemudian ke tempat Nenek</u>	Jakarta, kemudian ke tempat
7	<u>dulu, terus ke sini.</u>	Nenek dulu, terus ke sini.
8	Jadi pas bayi itu tinggal di?	
9	Aaa kan <u>bayi tu kan dilahirkan di</u>	Bayi dilahirkan di Jakarta.
10	<u>Jakarta..</u>	
11	Ha'a..	
12	<u>... kemudian dibawa ke Jogja.</u>	Kemudian dibawa ke Jogja.
13	Heem.	
14	Lha terus aaa selang berapa tahun, kelas	
15	4, <u>kelas 5-nya setahun di sana...</u>	Kelas 5-nya setahun di sana.
16	Heem?	
17	<u>...terus ke Jogja lagi.</u>	
18	Ooh, jadi dari kamu kelas 4-kelas 5	
19	itu pas satu tahun itu di Jakarta?	
20	Nggak, pas kelas 5-nya itu.	
21	Pas kelas 5 itu di Jakarta.	
22	Setahun.	
23	Heem.	
24	<u>Terus kelas 6-nya di sini.</u>	Terus kelas 6-nya di sini.
25	Terus kelas 6-nya di sini. Itu	
26	langsung masuk sini apa di tempet	
27	Nenek dulu?	

28	<u>Maksudnya mmm mikir dulu di tempet</u>	Maksudnya mikir dulu di tempet
29	<u>Nenek, cuma berapa hari terus</u>	Nenek, cuma berapa hari terus
30	<u>berencana ke sini. Kan dah pernah</u>	berencana ke sini. Pernah Nenek
31	<u>Nenek masukin aku pas kelas 2 SD.</u>	masukin aku pas kelas 2 SD.
32	<u>Kan belum bisa nyuci jadi nggak</u>	Kan belum bisa nyuci jadi nggak
33	<u>masuk.</u>	masuk.
34	Ooh... kelas 2 SD kok diminta masuk	
35	gitu kenapa?	
36	Maksudnya kan <u>Nenek belum punya</u>	Nenek belum punya biaya.
37	<u>biaya</u> jadi...	
38	Oh gitu.	
39	...masuk sini tapi kan belum bisa nyuci	
40	aku, kan di sini harus nyuci sendiri.	
41	Ummm..	
42	Ya gitu. <u>Aku alhamdulillah sekarang</u>	Aku alhamdulillah sekarang
43	<u>bisa. Masuk di sini pas kelas 6.</u>	bisa. Masuk di sini pas kelas 6.
44	Oh kelas 6.	
45	Pas udah bisa nyuci (tertawa).	
46	Pas bisa nyuci?	
47	Iya, pas bisa nyuci.	
48	Di sini emang nyuci sendiri gitu?	
49	Nggak pake mesin ya, pake tangan?	
50	Woiya. Enak pake tangan.	
51	Hehehehehe, sekarang banyak	
52	laundry padahal.	
53	Tina: Rumah Nenek mana sih?	
54	Terban.	
55	We: Ooh, Terban.	
56	Katanya kamu lari ya kalo ke sana?	
57	Iya?	
58	Lari ya kalo ke sana? Apa naek	
59	sepeda?	
60	Aku latihan di Mandala.	
61	Enggak, kalo misalnya ke rumah	
62	Nenek gitu?	
63	Aku kalau ke sana?	
64	Heem.	
65	Naek sepeda.	
66	Ooh.. Tadi abis latihan ya?	
67	Oh iya.	
68	Di Mandala itu?	
69	(mengangguk).	
70	Mau ada lomba po?	
71	Itu pelatihan kok untuk seleksi PON	
72	Prov.	
73	Ooh. Kapan e itunya?	

74	Besok, Oktober di Gunung Kidul. Ada	
75	di koran pas...	
76	Masih setahun lagi ya.	
77	Heem, tapi kan harus latihan juga.	
78	Heem.	
79	Pas kemaren kan ada PORKOT di	
80	Mandala. Kan ada di koran.	
81	Hmmm.	
82	Pekan Olahraga Kota.	
83	Itu memang kamu mengajukan	
84	sendiri atau dari sekolah sih?	
85	Sendiri.	
86	Sendiri?	
87	Kalo POPDA itu, Pekan Olahraga eh	
88	Pekan Olahraga Pelajar itu dari sekolah.	
89	Ooh... Ini kamu info-info gitu tahu	
90	darimana sih?	
91	Dari temen.	
92	Oh dari temen.	
93	Aku apa namanya ee kadang ke	
94	KONInya.	
95	Heem.	
96	Tahu KONI?	
97	Tahu, tahu.	
98	Nah ke KONInya tu kadang aku kan	
99	latihan juga di sana, di MD sama	
100	pelatih. Pelatihku kan juga melatih eee	
101	mantan pelatih di timnas atletik sama	
102	mantan atlet nasional.	
103	Mmm..	
104	Sekarang disuruh nglatih timnas nggak	
105	mau (tertawa). Bosen.	
106	Bosen, pengen nglatih yang junior?	
107	Iya (tertawa). Gitu.	
108	Hmm, terus, lalu waktu awal-awal	
109	masuk ke sini itu gimana	
110	perasaannya?	
111	Ya.. eee ya gimana ya, alhamdulillah...	
112	Heem?	
113	<u>... ya banyak temennya. Istilahnya tu</u>	
114	<u>mudah bergaullah.</u>	
115	Hmm.	
116	Gitu mbak, hehe.	
117	Yang pertama kali nyapa siapa?	
118	Mas C.	
119	Tina: Hmm.. di sini tu umurnya	

Ya banyak temennya. Istilahnya tu mudah bergaullah.

120	berapa sih?	
121	Heem, ada batas umur nggak?	
122	Yang paling tua Mas GS. Tertua di sini.	
123	Kuliah?	
124	Iya kuliah. Universitas X.	
125	Universitas X semester? Baru	
126	masuk?	
127	Saya lupa e. Tapi tua umurnya, bukan	
128	semesternya.	
129	Ooh gitu.	
130	Ada yang lebih tinggi semesternya tapi	
131	nggak setua gitu.	
132	Dia kuliahnya lebih belakangan?	
133	Iya.	
134	Tina: Berarti nggak ada batesannya	
135	ya di sini?	
136	<u>Nggak ada. Yang penting mandiri..</u>	Nggak ada. Yang penting
137	Heem?	mandiri.
138	...kemudian ya, bisa nyuci, istilahnya tu	
139	yang penting bisa nyuci.	
140	All: (tertawa)	
141	<u>Sama nggak eee istilahnya tu membikin</u>	Sama nggak membikin keributan
142	<u>keributan di panti kayak bikin masalah.</u>	di panti kayak bikin masalah.
143	Oooh..	
144	<u>Nurutlah, sama aturan. Insya Allah kalo</u>	Nurutlah, sama aturan. Insya
145	<u>mengikuti peraturan, tata tertib, ntar</u>	Allah kalo mengikuti peraturan,
146	<u>bisa disekolahkan sampe S3, S2..</u>	tata tertib, ntar bisa disekolahkan
147	We: Oh gitu..	sampe S3, S2.
148	Berarti ini RF sekolah sendiri itu?	
149	Ya?	
150	Dapet dari sini apa?	
151	Apanya? MTs?	
152	Heeh. Dapet dari sini juga?	
153	<u>Iya. Gratis.</u> Apa namanya, istilahnya tu,	Iya. Gratis.
154	eee kan yang kuliah di sini semuanya	
155	dapet beasiswa.	
156	Ooh.	
157	Kayak SNMPTN atau bidik misi..	
158	Oh gitu.	
159	..dapet semuanya.	
160	We: Waaah...	
161	Semester awal sampe semester terakhir.	
162	Wah keren no..	
163	Temen-temenku juga kuliah di sana.	
164	Bidik misi.	
165	Yang tinggal di sini yang seumuran	

166	sama RF berapa orang sih?	
167	Seumuran? SMP?	
168	Heem.	
169	Yang SMP tu yang cowok tu.. berapa..	
170	3.	
171	Ada yang cewek juga to?	
172	Kalo yang di sini 3. Kalo yang di sana,	
173	di luar ada satu.	
174	Di sini tu buat cowok semua atau	
175	campur sih?	
176	Oh ini cowok, kemudian yang di <i>kidul</i>	
177	(selatan) sana yang cewek.	
178	We: Ooh.	
179	Tapi sama, cuma beda tempat?	
180	Iya beda tempat.	
181	Oh beda tempat.	
182	<i>Mosok</i> dijadiin satu?	
183	Lha tadi?	
184	Ya?	
185	Yang satunya?	
186	Gimana ya, itu kan gini, ada belokan...	
187	Haa.	
188	Ya deket-deket situ.	
189	We: Ooh..	
190	Tina: Ibu ini, pantinya?	
191	Oh Ibu panti sama Bapak panti sama	
192	anaknya masih, lagi di Jakarta.	
193	Oh gitu..	
194	Tina: Tapi biasanya di sini?	
195	Iya, di sini.	
196	Ini kan liburan ini. Apa istilahnya tu,	
197	mengunjungi adeknya atau apa.	
198	Hmm, itu yang di sana yang jaga	
199	siapa? Yang putri?	
200	Ooh yang jaga tu ya itu, siapa, ada...	
201	ada pembantulah.	
202	Lha di sini sekarang siapa yang jaga?	
203	Yang ngawasin kalianlah	
204	maksudnya.	
205	Ada. Mas TH tapi lagi pergi. Ada Mas	
206	FJ tapi lagi pergi. Ada Mas IM tapi lagi	
207	pergi.	
208	Hmm.	
209	Itu yang jaga. Tapi kalo Mas IM nggak	
210	tidur di sini.	
211	Ooh..	

212	Lagi apa, cuman ke sini terus pulang	
213	ngajar.	
214	Oh itu apa, alumni sini juga apa	
215	gimana?	
216	Bukan. Itu guru ngaji.	
217	Oh, guru ngaji di sini?	
218	Heem.	
219	Aktivitasnya di sini ngapain aja sih?	
220	<u>Ngaji..</u>	Aktivitas di panti: Ngaji, kerja
221	Heem?	bakti. Baca buku di
222	<u>..kerja bakti..</u>	perpustakaan itu yang di atas.
223	Heem.	Main organ kayak gitar, piano,
224	...di sana, di atas juga ada perpustakaan	kemudian laptop, <i>netbook</i>
225	mini.	berbagai seri, berbagai versi ada.
226	Heem.	Terus ada yang sepak bola, tapi
227	Terserah. Banyak kok. Ada yang hari..	sepak bolanya di luar.
228	beda-beda hari tu. Maksudnya	
229	aktivitasnya kan berbeda-beda.	
230	Heem.	
231	Ada yang ngaji.	
232	We: Heem.	
233	<u>Terus baca buku di perpustakaan itu</u>	
234	<u>yang di atas. Terus main organ kayak</u>	
235	<u>gitar, piano, kemudian mmm laptop,</u>	
236	<u><i>netbook</i> berbagai seri, hehe, berbagai</u>	
237	<u>versi ada. Terus eee gimana ya, ada</u>	
238	<u>yang sepak bola, tapi sepak bolanya di</u>	
239	<u>luar.</u>	
240	Woa, ini gede ya emang?	
241	Ooh ini ke dalem luas.	
242	Tina: Yang di sini berapa anak?	
243	Eee.. 33.	
244	Satu kamar itu berberapa? Berdua	
245	apa sendiri-sendiri?	
246	Ada yang berdua, ada yang bertiga.	
247	Kalo RF?	
248	Aku? Aku berdua.	
249	Sama?	
250	Pertama tiga, satu lagi... cedera, hehe.	
251	Cedera?	
252	Habis tabrakan.	
253	Oh di rumah sakit?	
254	Iya terus pulang ke rumah.	
255	Oh gitu...	
256	Karena kan juga... kena kartu merah.	
257	Maksudnya?	

258	Kan dia diskors, gimana ya, sering telat	
259	pulang sekolah itu lho... maksudnya	
260	nggak pulang, abis pulang nggak	
261	pulang langsung gitu lho. Kayak	
262	diundur-undur waktu apa, abis pulang	
263	sekolah terus main bola nggak pulang.	
264	Atau habis pulang sekolah nggak ijin	
265	gitu lho sampe malem.	
266	Ooh...	
267	Gitu. Nglanggar waktu. Haitu jadi	
268	diskors, terus habis diskors, tabrakan.	
269	Aduh.	
270	Habis jamnya di sini, pulang jam	
271	berapa? Magrib?	
272	<u>Nggak ada batesannya. Istilahnya tu</u>	Nggak ada batesannya. Yang
273	<u>yang penting selesai keperluannya,</u>	penting selesai keperluannya,
274	<u>udah. Yang penting jangan, apa gimana</u>	udah. Yang penting jangan
275	<u>ya, jangan bergaul yang berbau</u>	bergaul yang berbau negatiflah.
276	<u>negatiflah, gitu. Tapi kalo kuliah gitu</u>	
277	kan udah mandiri gitu ya istilahnya...	
278	Heem.	
279	...gitu. jadi kalo pulang malem udah	
280	biasa tu banyak, kayak jam 11 kadang-	
281	kadang. Paling biasa setengah 12. Kan	
282	ikut KMM di FT Universitas X.	
283	Heem.	
284	KKI, gitu. Kalo kuliah tu sering malem.	
285	Kadang kalo nggak, pulang malem.	
286	Kalo nggak pulang pagi.	
287	Heem.	
288	Kan tidur di UKMnya. Kalo SMA-	
289	SMK...	
290	Heem?	
291	...SMP biasanya langsung pulang.	
292	Di sini kebanyakan sekolahnya pada	
293	dimana?	
294	STBY.	
295	Tina: Oh Jetis sini kan?	
296	Iya. Sana.	
297	Tina: He? Iya, hehehe. Itu depan	
298	SMP 6?	
299	Iya.	
300	Oooh...	
301	Rata-rata.	
302	Rata-rata di situ? Yang SMP di	
303	MTs?	

304	MTs sama... iya. MTs. MTs,	
305	Muhammadiyah, sama SMP.	
306	Muhammadiyah?	
307	Muhammadiyah A.	
308	Oh Muh A?	
309	Heem.	
310	Mmm... RF keberatan nggak kalo	
311	cerita mmm masalah dulu, cerita	
312	waktu di Jakarta itu?	
313	Hmm, insya Allah enggak.	
314	Hehehe..	
315	Tapi aku tu ingetnya dikit ya mbak,	
316	kalo Nenek tu sampe aku belum lahir.	
317	We: Lha iya, hehehe.	
318	Tina: Yang kamu inget aja.	
319	Yang kamu inget aja.	
320	Apa mbak, cerita?	
321	Yaa waktu kamu awal-awal dari	
322	tempet Nenek abis itu kamu	
323	ditawarin untuk pergi ke Jakarta, ha	
324	iya kan?	
325	Dari pas lahir apa gimana?	
326	Ya dari pas lahir juga boleh sih kalo	
327	kamu mau, hehe.	
328	Tina: Yang seingetnya ajalah.	
329	Dulu kamu lahir..	
330	Tanya aku ini.. tapi lama nggak papa	
331	mbak?	
332	Nggak papa.	
333	Nggak papa?	
334	Heem.	
335	Oh ya. Kan eee pertama apa ya ada	
336	bahasa yang tidak baik.	
337	Apa?	
338	Hehehehe. Ntar ada yang	
339	menyimpanglah mbak.	
340	We: maksudnya?	
341	Kan gini, bentar-bentar. Aku kan cerita.	
342	Ya, ya.	
343	Pertama kan <u>ibuku nikah sama ayah tiri</u>	Ibuku nikah sama ayah tiri
344	<u>waktu aku belum lahir.</u>	waktu aku belum lahir.
345	Heem.	
346	Nah itu <u>udah melahirkan 4 anak.</u>	Udah melahirkan 4 anak.
347	Heem.	
348	Nah..	
349	Sama ayah tiri itu?	

350	Heem.	
351	Ooh..	
352	Nah <u>ibuku itu juga selingkuh sama</u>	Ibuku itu juga selingkuh sama
353	<u>bapakku.</u>	bapakku.
354	Heem.	
355	Nah itu <u>selingkuh itu kan mau nikah</u>	Selingkuh itu kan mau nikah
356	<u>sama bapakku. Soalnya kan ibuku juga</u>	sama bapakku. Soalnya kan
357	<u>eee istilahnya tu disiksa sama ayah</u>	ibuku juga disiksa sama ayah
358	<u>tiriku.</u>	tiriku.
359	Heeh?	
360	<u>Kayak dipukul, KDRTlah istilahnya tu.</u>	Kayak dipukul, KDRTlah
361	<u>Nah itu (berdeham) mau cerai, berapa</u>	istilahnya. Nah itu mau cerai,
362	<u>sidang ya, 12 apa berapa itu nggak</u>	berapa sidang ya, 12 apa berapa
363	<u>cerai-cerai. Lha terus, sampe nenekku</u>	itu nggak cerai-cerai.
364	<u>bilang, aaa ada.. istilahnya tu ada..</u>	
365	<u>hakimnya apa disuap apa diapain gitu,</u>	Hakimnya apa disuap apa
366	<u>ngomong sama hakimnya itu. Ada</u>	diapain gitu.
367	<u>main. Apa itu istilahnya nenekku lah.</u>	
368	Ayah tiri itu nggak mau cerai sama	
369	ibu, gitu?	
370	Iya. Terus.. apa?	
371	Ayah tiri itu nggak mau cerai? Yang	
372	mau cerai itu ibu?	
373	Bukan.	
374	Maksudnya gimana? Kok tadi	
375	katanya hakimnya itu ada maen, ada	
376	maen maksudnya gimana?	
377	Ada maen tu nenekku ngomong ada	
378	maen itu artinya ada suap-suap atau apa	
379	gitu.	
380	Biar sidangnya lama?	
381	Iya gitu atau nggak cerai-cerai gitu.	
382	Heem.	
383	<u>Terus ayahku, kan yang selingkuh sama</u>	Terus ayahku, kan yang
384	<u>ibuku, haitu eee mau menikah kan dia</u>	selingkuh sama ibuku, haitu mau
385	<u>pertama...</u>	menikah kan dia pertama kristen
386	Heem?	ya. Pendeta. Dalam perjalanan
387	<u>...kristen ya. Pendeta.</u>	pas mau menikah, mau pindah
388	Heeh.	agama Islam, dalam perjalanan
389	Lha itu... dalam perjalanan mau nikah,	tu kecelakaan.
390	kemudian, lha itu <u>dalam perjalanan kan</u>	
391	<u>juga pas mau menikah kan mau pindah</u>	
392	<u>agama Islam.</u>	
393	Heem.	
394	Nah <u>dalam perjalanan tu... kecelakaan.</u>	
395	Oh..	

396	<u>Jadi nggak jadi, terus kembali sama</u>	Jadi nggak jadi, terus kembali
397	<u>ayah tiri.</u>	sama ayah tiri.
398	Hmm...	
399	Aku kan... <u>pas pacaran sama ibuku, eh</u>	Pas bapakku pacaran sama
400	<u>maksudnya bapakku pacaran sama</u>	ibuku, selingkuh, kemudian
401	<u>ibuku, selingkuh kemudian aku kan...</u>	mengandung di luar nikah.
402	<u>mengandung di luar nikah. Hamil di</u>	Hamil di luar nikah, kemudian,
403	<u>luar nikah, kemudian, setelah itu aku</u>	setelah itu aku alhamdulillah
404	<u>alhamdulillah eee gimana ya.. dianggap</u>	dianggap sama ayahku juga
405	<u>sama ayahku juga anaknya.</u>	anaknya. Walaupun aku bukan
406	Ayah tiri itu?	anaknya. Seperti itu. Jadi pake
407	Walaupun.. <u>iya ayah tiri. Walaupun aku</u>	akte ayah tiri sama ibuku.
408	<u>bukan anaknya. Seperti itu. Jadi pake</u>	
409	<u>akte ayah tiri sama ibuku.</u>	
410	Oh gitu..	
411	<u>Terus nglahirin 3 anak lagi.</u>	Terus nglahirin 3 anak lagi.
412	Hmm...	
413	Aaa terus...	
414	Jadi saudaranya RF berapa?	
415	Ya?	
416	Tujuh?	
417	<u>Delapan.</u>	Subjek delapan bersaudara.
418	Oh delapan... anak ke, kamu anak	
419	ke?	
420	Empat, terus lima, tiga.	
421	Jadi kamu anak kelima, terus tiga	
422	lagi?	
423	Iya. Terus kan <u>semuanya saudaraku</u>	Semuanya saudaraku cewek.
424	<u>cewek semuanya.</u>	
425	Oh gitu, yang cowok kamu sendiri?	
426	Iya, cowok sendiri.	
427	Woaaa..	
428	Alhamdulillah. Terus satu adekku tu...	
429	tahu PS nggak?	
430	Tahu, tahu, heem.	
431	Ha adekku yang nomer 8, terakhir itu	
432	kan eee lahirnya sulit tu lho.	
433	Heem.	
434	Melahirkannya harus dioperasi atau apa	
435	gitu, lupa. Itu kan biayanya mahal.	
436	Heem.	
437	Nggak kuat, Mamaku. Terus PS kan	
438	temennya Mamaku, jadi minta tolong	
439	terus bisa, terus anaknya dikasih PS.	
440	Ooh...	
441	Jadi kalo aaa siapa namanya lupa, DA	

442	ya, kalo DA pulang ke rumah Mamaku	
443	panggilnya Tante, jadi...	
444	Oh nggak tahu?	
445	Nggak tahu. Bukan Mama. Jadi, udah	
446	terus aku kan Nenekku ngomong di	
447	Jakarta, "Ini cowok sendiri tak bawa ke	
448	Jogja ya?" gitu.	
449	Hmm.	
450	Yah alhamdulillah. <u>Aku di Jogja sampe</u>	Aku di Jogja sampe kelas 4 SD
451	<u>kelas 4 SD terus setahunnya, kelas 5 di</u>	terus setahunnya, kelas 5 di
452	<u>Jakarta untuk... eeee tujuannya itu</u>	Jakarta tujuannya itu untuk
453	<u>untuk ketemu saudara-saudaraku.</u>	ketemu saudara-saudaraku.
454	<u>Saudara-saudaraku yang di Jakarta itu...</u>	Saudara-saudaraku yang di
455	Yang di Jakarta itu totalnya ada.. 6?	Jakarta itu.
456	DA kan DA-nya sama Bu PS tu?	
457	Iya.	
458	Jadi yang sama Ibu? Ya kan kamu	
459	nggak diitung to? Kamu ngetung	
460	dirimu sendiri berarti kalo gitu? Kan	
461	8..	
462	Iya.	
463	DA sama Bu PS, yang sama Ibu, 6?	
464	<u>Iya.</u>	
465	Hmmm.	
466	<u>Aku ke sana jadi 7. Nah yang nomer 4</u>	Saudara subjek yang tinggal
467	<u>juga udah meninggal.</u>	bersama ibunya ada 6 orang.
468	Oh gitu...	Tujuh orang saat subjek tinggal
469	Itu karena jatuh dari tangga katanya.	di Jakarta karena kakaknya yang
470	Tumor terus meninggal yang nomer 4.	keempat sudah meninggal.
471	Hmmm, yang paling tua umurnya	
472	berapa sih?	
473	Eee ntar tak ceritain mbak, masih	
474	panjang...	
475	Oh ya.	
476	...ntar aja.	
477	Oke.	
478	Ha kan aku di sana tu melalui berbagai	
479	cobaan.	
480	Hmm.	
481	<u>Berbagai rintangan. Tapi aku tetap ee</u>	Berbagai rintangan. Tapi aku
482	<u>bersemangat (tertawa). Ha kemudian</u>	terus bersemangat. Aku kan di
483	<u>aku kan di sana, gimana ya, nggak</u>	sana nggak diperlakukan sebagai
484	<u>diperlakukan sebagai anak kandunglah</u>	anak kandunglah sama ibu
485	<u>sama ibu kandung.</u>	kandung.
486	Sama Bapak iya, sama Ibu malah	
487	enggak?	

488	<u>Kalo Ibu.. Ayah tiri malah baik.</u>	Ayah tiri malah baik.
489	Ooh. Kalo Ibu?	
490	<u>Kalo Ibu enggak. Kan...</u>	Kalo Ibu enggak.
491	Kenapa?	
492	<u>Alasannya tu kan kalo ayah tiri</u>	Alasannya kalo ayah tiri
493	<u>menyiksa, yang KDRT. Terus kalo</u>	menyiksa, yang KDRT. Terus
494	<u>bapakku katanya ya menyiksa atau apa</u>	kalo bapakku katanya ya
495	<u>ya, kata nenekku mengambil barang-</u>	menyiksa, kata nenekku
496	<u>barangnya mamaku jadi kayak dendam</u>	mengambil barang-barangnya
497	<u>atau apa. Kan aku mirip sama ayahku.</u>	mamaku jadi kayak dendam atau
498	Mmm..	apa. Kan aku mirip sama
499	<u>Jadi kayak dendam sama aku juga.</u>	ayahku. Jadi kayak dendam
500	Hmm.	sama aku juga.
501	Aku di sana tu eee coba aja gini mbak,	
502	kalo sekolah itu 3 kilo ya. Aku pertama	
503	naek sepeda. Nah pas naek sepeda itu,	
504	apa ya, kan ada film kiamat 2012.	
505	Heem.	
506	Pas istirahat belum selesai itu di	
507	sekolah itu aku masih nonton. Nah	
508	temenku tu, kan sepedaku udah tak	
509	parkir, temenku minjem nggak	
510	ngomong, gitu lho. Langsung diambil	
511	gitu terus lain, apa minjemnya tu eee	
512	nggak baik gitu lho.	
513	Nggak baik gimana?	
514	Gimana ya, nggak sama aturannya.	
515	Terus kan digini-giniin gitu lho	
516	(memperagakan).	
517	We: Ooh hooh...	
518	Jadi ininya lepas stangnya.	
519	Ooh...	
520	Jadi aaa aku dimarahin sama Mama	
521	padahal aku udah njelasin bener, jadi...	
522	kan aku manggil Mama.	
523	Heem.	
524	Jadi ee gimana ya <u>aku malah dituduh,</u>	Aku malah dituduh, malah
525	<u>jadi aku malah dimarahin kemudian itu</u>	dimarahin kemudian itu juga
526	<u>juga nggak minta ganti sama aku. Jadi</u>	nggak minta ganti sama aku.
527	<u>aku jalan kaki sendiri. Maksudnya</u>	Jadi aku jalan kaki sendiri 3 kilo.
528	<u>istilahnya tu jalan kaki 3 kilo.</u>	
529	Oh dihukum, dihukumnya itu kayak	
530	gitu. Nggak dikasih sepeda lagi tapi	
531	kamu suruh jalan kaki ke	
532	sekolahnya.	
533	<u>Iya.</u>	Subjek dihukum karena

534	Padahal itu bukan salah kamu..	temannya merusakkan sepeda
535	<u>Iya.</u>	subjek.
536	..sepedanya rusak.	
537	Kemudian, <u>haitu juga kadang seribu,</u>	Kadang seribu, kadang juga
538	<u>kadang juga nggak jajan. Aku.</u>	nggak jajan.
539	Seribu? Itu tahun berapa ya kamu	
540	kelas 5?	
541	2010 atau 2011 lupa aku eh 2010	
542	kayaknya.	
543	Hmm..	
544	Dua ribu... sembilan 2010 lupa saya.	
545	2009-2010 ya... seribu itu untuk, satu	
546	hari?	
547	<u>Iya, satu hari.</u>	Uang jajan subjek saat di Jakarta
548	Dikasihnya segitu?	seribu rupiah per hari.
549	<u>Iya, kalo sama orang tua. Kalo ini</u>	Iya, kalo sama orang tua. Kalo
550	<u>(panti) kan alhamdulillah enggak. Lebih</u>	ini (panti) kan alhamdulillah
551	<u>enak di sini.</u>	enggak. Lebih enak di sini.
552	Iya.	
553	<u>Kan di sana juga kalo makan nggak</u>	Kan di sana juga kalo makan
554	<u>boleh banyak gitu lho.</u>	nggak boleh banyak gitu lho.
555	Mmm...	
556	Kan gimana ya, saya kan makan, di	
557	piring itu kan gimana ya, <u>aku tu kan</u>	Aku tu kan kadang nambah nasi
558	<u>kadang nambah nasi karena kan cowok</u>	karena kan cowok sendiri.
559	<u>sendiri.</u>	
560	Heem.	
561	Jadi ee gimana ya aku nggak boleh, <u>aku</u>	Aku apa nggak boleh nambah.
562	<u>apa nggak boleh nambah, gitu.</u>	
563	Heem.	
564	<u>Kalo di panti alhamdulillah boleh.</u>	Kalo di panti alhamdulillah
565	Heem.	boleh.
566	Karena kan baik. Karena kaya, gitu	
567	(tertawa). Alhamdulillah. Terus, jadi ya	
568	gitu. Terus ada lagi, apa ya, aku pas..	
569	<u>aku setiap hari dis.. ee istilahnya tu,</u>	Aku setiap hari dipekerjakan
570	<u>dipekerjakan kayak pembantu gitu lho.</u>	kayak pembantu.
571	Gimana?	
572	<u>Kayak disuruh-suruh. Tapi adek sama</u>	Kayak disuruh-suruh. Tapi adek
573	<u>kakak-kakakku tu enggak ngerjain gitu</u>	sama kakak-kakakku tu enggak
574	<u>lho. Aku sendiri.</u>	ngerjain. Aku sendiri.
575	Apa aja?	
576	<u>Kayak ngepel, kemudian nyapu yang</u>	Kayak ngepel, kemudian nyapu
577	<u>taman kayak gini, lebih lebar tapi</u>	yang taman kayak gini, lebih
578	<u>daripada ini. Terus ya atas, bawah,</u>	lebar tapi daripada ini. Terus ya
579	<u>nyuci piring. Tapi ini tu beda sama</u>	atas, bawah, nyuci piring. Tapi

580	<u>panti ini. Kalo ini kan mendidik. Kalo</u>	ini tu beda sama panti. Kalo ini
581	<u>di sana tu kayak... kayak nyapu ini,</u>	kan mendidik. Kalo di sana tu
582	<u>haitu nggak boleh.. kan aku minum</u>	kayak nyapu ini, haitu nggak
583	<u>dulu, mau minum teh dibikinin Nenek.</u>	boleh minum dulu, mau minum
584	<u>Tapi nggak boleh sama mamaku.</u>	teh dibikinin Nenek. Tapi nggak
585	<u>Dilarang. Kerja dulu. Tapi sedikitpun</u>	boleh sama mamaku. Dilarang.
586	<u>nggak boleh minum aku. Air putih atau</u>	Kerja dulu. Tapi sedikitpun
587	<u>apa itu nggak boleh. Nah kemudian aaa</u>	nggak boleh minum aku. Air
588	yang itu aku pas sunat eh pas khitan, itu	putih atau apa itu nggak boleh.
589	ya kan..	
590	Heem.	
591	Pas khitan..	
592	Oh khitan di sana?	
593	Iya, khitan masal. Tapi kan nggak	
594	mbayar, alhamdulillah. Haitu kan	
595	dikasih uang masal tu.	
596	Heem.	
597	Dikasih uang. Ha kan itu khitannya kan	
598	naek motor yang pertama, ojek.	
599	Heem.	
600	Lha ayah tiriku kan alhamdulillah	
601	nyusul, belum tahu itu, istilahnya tu	
602	baiklah apa mau njemput gitu, padahal	
603	kan nggak tahu khitan. <u>Alhamdulillah</u>	Alhamdulillah aku dijemput
604	<u>aku dijemput sama ayahku. Terus kan</u>	sama ayahku. Terus kan dikasih
605	<u>dikasih uang, pas khitan, sama masjid</u>	uang, pas khitan, sama masjid
606	<u>atau apa itu lupa.</u>	atau apa itu lupa. Uangnya itu
607	Heem, heem.	buat Mama semuanya.
608	<u>Ha uangnya itu buat Mama semuanya.</u>	
609	Diambil?	
610	Sedikitpun aku nggak. Jadi kan aku,	
611	<u>seharusnya kan itu hak-ku. Ha nenekku</u>	Seharusnya kan itu hak-ku.
612	ngomong, “Itu uangnya diembat sama	
613	ibumu.” Bilang gitu.	
614	Mmm...	
615	Ya gitulah. Ada lagi, apa, aku pernah	
616	minta sama orang itu kan ikan. Ikan	
617	mas atau apa, ikan... yang penting	
618	ikanlah.	
619	Heem.	
620	Ha kemudian aku kan udah ijin, terus	
621	tak bawa pulang terus, sama mamaku,	
622	<u>ya kayak menuduhlah, “Itu ikan nyuri</u>	“Itu ikan nyuri ya?” aku pas itu
623	<u>ya?” tapi aku pas itu dituduh</u>	dituduh mencurilah. Dituduh
624	<u>mencurilah. Ha seperti gimana ya,</u>	terus gitu mbak.
625	<u>nyurilah, dituduh terus gitu mbak. Ha</u>	

626	kemudian ada lagi, aku juga di sana	
627	kerja.. eh kerja (tertawa) itu, ya kayak	
628	kerjalah. Gitu, hehe.	
629	Partime?	
630	Mijit.	
631	Siapa?	
632	Ya kayak tukang ojek atau apa yang	
633	penting dapet uang halal. Tapi kan itu..	
634	Buat uang saku?	
635	Bukan. Buat beli DVD, VCD. Itu untuk	
636	apa kayak siraman kalbu atau yang kyai	
637	haji siapa ya, Abdurrahman atau apa,	
638	itu kan mesti tak ee beli untuk nenekku.	
639	Kan nenekku sering ndengerin kayak	
640	gitu.	
641	Heem, heem.	
642	Ceramah-ceramah juga, jadi tak beliin	
643	itu. Sama kartun-kartun (tertawa).	
644	Hmm..	
645	Aaa apa lagi ya, aaa... terus aku kan	
646	nggak betah ya di sana. Mamaku tu pas	
647	mau perpisahan tu ya maksudnya aku	
648	kan <u>nenekku yang pas khitan itu kan</u>	Nenekku yang pas khitan itu kan
649	<u>nggak diberitahu.</u>	nggak diberitahu.
650	Heem.	
651	Nggak diberitahu, iya. Nggak	
652	diberitahu eee itu kan ceritanya pas	
653	ulang tahunku, 20 Februari, haitu aku	
654	nggak.. nenekku nggak diberitahu, “RF	
655	khitan,” gitu.	
656	Heem.	
657	Alhamdulillah nenekku ke Jakarta.	
658	Ooh..	
659	Padahal nggak tahu. Langsung pas, aku	
660	pas nenekku dateng, “Nenek, aku mau	
661	khitanan, Nek.” Alhamdulillah Nenek	
662	nggak diberitahu, alhamdulillah Nenek	
663	di Jakarta.	
664	Tina: Sayang	
665	Feeling.	
666	<u>Terus kan aku, pada suatu saat aku</u>	Terus kan aku, pada suatu saat
667	<u>ngomong, “Nek aku nggak betah, aku</u>	aku ngomong, “Nek aku nggak
668	<u>pengen di Jogja lagi sama Nenek.”</u>	betah, aku pengen di Jogja lagi
669	<u>Gitu. Terus... gimana ya, kakakku</u>	sama Nenek.” Terus kakakku
670	<u>bilang, “Kamu milih Mama atau</u>	bilang, “Kamu milih Mama atau
671	<u>Nenek?”</u>	Nenek?”

672	Hmm...	
673	<u>“Milih Nenek,” hehehehe kan aku</u>	“Milih Nenek,” kan aku belum
674	<u>belum tahu apa-apa itu.</u>	tahu apa-apa itu.
675	Ooh...	
676	<u>Kan soalnya aku nggak, aku belum</u>	Kan soalnya aku belum berpikir
677	<u>berpikir tinggi sama kayak anak</u>	tinggi sama kayak anak
678	<u>kuliahan. Di sana tu temenku.. nggak</u>	kuliahan. Di sana tu temenku..
679	<u>ada (tertawa). Nggak ada yang kuliah,</u>	nggak ada. Nggak ada yang
680	<u>nggak ada yang SD, lha pergaulannya</u>	kuliah, nggak ada yang SD, lha
681	<u>jelek-jelek kok di Jakarta itu. Ya</u>	pergaulannya jelek-jelek kok di
682	<u>gimana ya, seperti anak-anak kurang</u>	Jakarta itu. Seperti anak-anak
683	<u>berpikiran tinggi. Kalo kuliah kan</u>	kurang berpikiran tinggi. Kalo
684	<u>gimana ya nggak banyak bicara banyak</u>	kuliah kan nggak banyak bicara
685	<u>bekerja, gitu lho.</u>	banyak bekerja.
686	Mmm..	
687	Ha gitu.	
688	Temen gitu yang sekelas juga nggak	
689	ada?	
690	<u>Nggak ada. Nakal-nakal semuanya.</u>	Nggak ada. Nakal-nakal
691	Hmm, nakalnya gimana?	semuanya. Ya nakal... ya
692	<u>Ya nakal... ya pergaulannya bebaslah</u>	pergaulannya bebaslah mbak.
693	<u>mbak.</u>	
694	Maksudnya?	
695	<u>Pergaulan bebas masa nggak tahu?</u>	
696	Ya maksudnya kan kalian masih SD!	
697	<u>Yaa maksudnya pergaulan bebas tu</u>	Maksudnya pergaulan bebas tu
698	<u>kayak gimana ya... ya nakal-nakallah,</u>	ya nakal-nakallah, gitu.
699	<u>gitu. Pokoknya nakal.</u>	Pokoknya nakal.
700	Tina: Nakal di sekolah?	
701	Mbolosan?	
702	<u>Bukan.</u>	
703	Gitu apa gimana?	
704	<u>Ada yang mbolos...</u>	Ada yang mbolos.
705	Heem, terus?	
706	<u>Ada yang berkata yang... saru.</u>	Ada yang berkata yang saru
707	We: Oooh. Heem. Heem.	(jorok).
708	<u>Ya gitu. Terus nah pas kakakku bilang,</u>	Terus kakakku bilang, “Kamu
709	<u>“Kamu kalo pulang ke Jogja akan</u>	kalo pulang ke Jogja akan
710	<u>tinggal di balik terali besi.”</u>	tinggal di balik terali besi.”
711	HAH?	
712	<u>Aku nggak tahu itu. Mamaku yang</u>	Aku nggak tahu itu. Mamaku
713	<u>bilang, mamaku yang bilang ding.</u>	yang bilang, mamaku yang
714	Mamamu bilang gitu? Maksudnya	bilang ding
715	bilang gitu?	
716	<u>Heem. Nggak tahu aku. Belum tahu</u>	Heem. Nggak tahu aku. Belum
717	<u>aku.</u>	tahu aku.

718	Terali besi itu kan maksudnya?	
719	<u>Paling aku nakal di Jakarta atau apa,</u>	Paling aku nakal di Jakarta atau apa.
720	kan gimana ya, aku kan sekolah pernah	
721	make.. gimana ya bukan make. Kan	
722	kalo sekolah pake baju sekolah.	
723	Heem, pake seragam.	
724	Kan baju itu disetrika dulu.	
725	Heem.	
726	Tapi aku nggak, hehe.	
727	Lho?	
728	Kan aku.. <u>temen-temenku, “Itu anak</u>	Temen-temenku, “Itu anak
729	<u>gedongan nggak disetrika bajunya.</u>	gedongan nggak disetrika
730	<u>Sepatunya juga bolong itu.”</u> Jadi	bajunya. Sepatunya juga bolong
731	gurunya ngasih aku.	itu.”
732	Mmm.	
733	Jadi pas.. kan aku pernah disuruh nyuci	
734	mobilnya ayahku, pas ayahku pulang,	
735	mmm <u>ayahku pulang ke rumah mamaku</u>	Ayahku pulang ke rumah
736	<u>tapi cuman sebentar, kan itu nanti</u>	mamaku tapi cuman sebentar,
737	<u>pulang eee tinggalnya di ibu tiriku.</u>	kan tinggalnya di ibu tiriku.
738	Oh ayah itu?	
739	Heem. Ada... ada ibu lagi.	
740	Heeh, heeh.	
741	<u>Jadi ayah dua, ibu dua.</u>	Jadi ayah dua, ibu dua.
742	Heeh.	
743	Jadi cuma sebentar di mamaku.	
744	Heem.	
745	Terus aku kan disuruh, <u>aku mesti dapet</u>	Aku mesti dapet uang, 25 terus
746	<u>uang, istilahnya tu 25 terus adikku yang</u>	adikku yang cewek kan mesti
747	<u>cewek kan mesti suruh nyuci juga itu</u>	suruh nyuci juga itu 50. Aku 15
748	<u>50. Aku 15 dia 25 atau berapa, ha itu</u>	dia 25 atau berapa, itu mesti
749	<u>mesti lebih besar adikku kan.</u>	lebih besar adikku.
750	Ooh.	
751	<u>Ha itu uangnya tu... harus buat mamaku</u>	Itu uangnya harus buat mamaku
752	<u>semuanya.</u>	semuanya.
753	Ha?	
754	Eee nggak buat aku. Walaupun...	
755	Punya adek juga diambil?	Uang adik subjek juga diambil
756	Ya?	ibu subjek.
757	Yang punya adek juga diambil?	
758	<u>Iya. Kalo aku simpen sendiri nggak tak</u>	Iya. Kalo aku simpen sendiri
759	<u>kasih mamaku, walaupun 50.000,</u>	nggak tak kasih mamaku,
760	<u>walaupun 10.000, haitu... aku</u>	walaupun 50.000, walaupun
761	<u>dimusuhin.</u>	10.000, aku dimusuhin.
762	Dimusuhinnya gimana?	
763	<u>Dimusuhin tu didiemin itu lho mbak.</u>	Dimusuhin tu didiemin. Nggak

764	<u>Nggak diajak ngomong atau nggak</u>	diajak ngomong atau nggak
765	<u>dikasih uang.</u> Kalau mau berangkat,	dikasih uang.
766	apa, ya juga diem gitu.	
767	Mmm...	
768	<u>Pokoknya dimusuhin gitu. Sama</u>	Pokoknya dimusuhin gitu. Sama
769	<u>orangtuaku.</u>	orangtuaku.
770	Mmm.	
771	Lha terus eee pas perpisahan juga itu	
772	mau ke Jogja...	
773	Heem?	
774	...yang pas nggak betah itu, <u>kakakku</u>	Kakakku yang pertama bilang,
775	<u>yang pertama bilang. "Nanti kalo kamu</u>	"Nanti kalo kamu ke Jogja, di
776	<u>ke Jogja, di Jogja, nanti jadi</u>	Jogja, nanti jadi gelandangan."
777	<u>gelandangan."</u> gitu.	
778	Hmmp?!	
779	<u>Karena kan nenekku miskin, gitu.</u>	Karena kan nenekku miskin.
780	Hmmm.	
781	Apa, <u>kurang mampu.</u>	Kurang mampu.
782	Heem.	
783	<u>Jadi alhamdulillah aku... sekarang lebih</u>	Jadi alhamdulillah aku sekarang
784	<u>enak di panti daripada di sana.</u> Ee kan	lebih enak di panti daripada di
785	kalo di sana juga apa, mau menikah,	sana.
786	kakakku yang pertama, belum menikah	
787	menikah ini. Walaupun yang 3 cewek	
788	itu.. kan yang nomer 4 nya udah	
789	meninggal..	
790	Heem?	
791	...udah sarjana semuanya, lha yang	
792	nomer satu belum menikah. Walaupun	
793	udah sarjana semuanya. Nah itu tu,	
794	masa mbak..	
795	Kenapa?	
796	...masa kakakku mau nikah tu	
797	cowoknya kan, kakakku nikah sama	
798	cowok, ha cowoknya tu harus maharnya	
799	rumah.	
800	Oh gitu.. nyaratinnya gitu?	
801	Iya, harus gitu. Maharnya rumah.	
802	Nggak boleh tinggal sini (tertawa). Ya	
803	aku tahu nggak betah di situ.	
804	Itu yang nyaranin ibu atau kakak?	
805	Ibu.	
806	Oh ibu yang nyaranin?	
807	Iya.	
808	Lha kalo kakak sendiri nyaranin gitu	
809	nggak?	

810	Enggak. Enggak. Alhamdulillah. <u>Lha</u>	Terus aku ke Jogja, kelas 6 nya
811	<u>terus aku ke Jogja, terus kelas 6 nya di</u>	di sini yaaah alhamdulillah. Aku
812	<u>sini yaaah alhamdulillah. Aku di Jakarta</u>	di Jakarta tu nggak sholat.
813	<u>tu... nggak sholat.</u>	
814	Kok?	
815	Lha kan aku apa, gimana ya <u>aku belum</u>	Aku belum tau agama bener-
816	<u>tau agama bener-bener.</u>	bener.
817	Oh gitu...	
818	Istilahnya tu kayak... agama biasalah.	
819	Hmm.	
820	Apa istilahnya tu.. <u>agamanya belum</u>	Agamanya belum kuat.
821	<u>kuat.</u>	
822	Di sana juga... nggak ada yang sholat	
823	gitu?	
824	<u>Ya kadang-kadang Mama.</u>	Ya kadang-kadang Mama.
825	Mama aja? Kakak-kakak enggak?	
826	Adek?	
827	Kakak kadang. <u>Aku belum liat kakak-</u>	Aku belum liat kakak-kakakku
828	<u>kakakku sholat.</u>	sholat.
829	Mmm...	
830	Kan cewek tu kadang-kadanglah	
831	sholatnya.	
832	Heem.	
833	Kalo mens atau apa.	
834	Heem.	
835	Kan aku juga, <u>tapi kalo Jumat sering</u>	Tapi kalo Jumat sering aku
836	<u>aku</u> (tertawa).	(jum'atan)
837	Jum'atan?	
838	<u>Iya.</u>	
839	Jum'atan tapi paling enggak	
840	seminggu sekali ya..	
841	All: (tertawa)	
842	<u>Tapi alhamdulillah di sini enggak.</u>	Tapi alhamdulillah di sini
843	Belajar ya.	enggak.
844	<u>Mamaku juga... kerja paranormal.</u>	Mamaku juga kerja paranormal.
845	He?	
846	Meramal.	
847	Heeh, heeh.	
848	<u>Pake tangan atau kartu yang ada</u>	Pake tangan atau kartu yang ada
849	<u>gambaranya itu.</u>	gambaranya itu.
850	Heem.	
851	Hehe, tapi.. nenekku mau diajarin tapi	
852	nggak mau. Nenekku.	
853	Heem.	
854	Ayahku padahal udah nglarang, tapi	
855	mau aja. Tapi alhamdulillah sekarang..	

856	berhenti atau enggak ya? Paling	
857	berhenti. Aku belum tahu, kayaknya	
858	masih jadi paranormal.	
859	We: Ibu itu kerjanya di rumah?	
860	Di rumah.	
861	Itu tu belajar apa memang ada...	
862	dapet, dapet ilmu?	
863	Belajar.	
864	Ooh belajar.	
865	Ada temennya juga yang meramal itu.	
866	Oh gitu..	
867	Aku pas di sana, "Tangannya mana?"	
868	dilihat gitu (tertawa).	
869	Heem. Terus?	
870	Ya udah, terus kayak gini gini gini	
871	masa depannya. Nasibku kayak gini	
872	gini gini. Gitu.	
873	Percaya nggak kamu?	
874	Ha? Enggak. Aku kan nggak tahu apa-	
875	apa. Diem aja.	
876	Heem, itu dulu ya berarti?	
877	Iya. Terus... apa lagi ni? (tertawa) <u>aku</u>	Aku di sini alhamdulillah
878	<u>di sini alhamdulillah banyak</u>	banyak perkembangan. Di sana
879	<u>perkembangan. Di sana tu kalah aku</u>	kalah aku hafalan Qur'annya
880	<u>hafalan Qur'annya sama adikku.</u>	sama adikku.
881	Hmm.	
882	Dia itu sampe al-Ma'un, aku al-Ikhlas	
883	terus. Aduh, gimana nggak hapal-hapal.	
884	Itu adek yang mana? Yang paling...	
885	Adek yang habis aku. Yang kelima eh	
886	keenam. Yang dikasih uang lebih itu.	
887	Itu tapi hapalannya, hapalan surat	
888	tapi sholatnya nggak jelas, gitu?	
889	Kadang-kadang iya, kadang-kadang	
890	enggak? Gimana sih?	
891	Maksudnya tu ee gimana ya, <u>nggak</u>	Nggak sering gitu lho sholatnya
892	<u>sering gitu lho sholatnya dia.</u>	dia. Nggak lima waktu.
893	Di rumah?	
894	Tina: Nggak lima waktu?	
895	Nggak subuh.. <u>nggak lima waktu</u> , nah.	
896	Yang penting nggak lima waktu.	
897	Tapi belajar ngaji?	
898	<u>Iya, kan di sekolah.</u>	Belajar mengaji di sekolah.
899	Di sekolah?	
900	Iya.	
901	Hapalan di sekolah?	

902	<u>Iya. Tapi kan aku nggak gitu. Jadi aku</u>	Iya. Tapi kan aku nggak gitu.
903	<u>nggak ngapalin. Sekarang alhamdulillah</u>	Jadi aku nggak ngapalin.
904	<u>hampir 2 juz.</u>	Sekarang alhamdulillah hampir
905	We: Waaaw.	2 juz.
906	<u>Kalau di sini, sama sholat lima waktu</u>	Kalau di sini, sama sholat lima
907	<u>dah mulai tiga tropi dalam setahun.</u>	waktu dah mulai tiga tropi dalam
908	Weeets.	setahun.
909	Tahun 2012, sebulan dua tropi.	
910	Tropi apa? Lomba?	
911	Tina: Dikasih dari sini tropinya?	
912	Enggak, maksudnya lomba.	
913	We: Ooh lomba.	
914	<u>Tingkat se-Gondokusuman juara satu</u>	Tingkat se-Gondokusuman juara
915	<u>juz 30. Kalau CCA-nya pas kemaren</u>	satu juz 30.
915	aku disuruh, apa istilahnya tu, kan aku	
916	dikirim di CCA tu 3 orang. Ikut lomba	
917	dua cabang (tertawa).	
918		
919	(Rekaman diakhiri sebentar karena	
920	memori rekaman tidak cukup)	
921		
922		
923	Lanjut lagi ceritanya tadi.	
924	Ya itu...	
925	Heeh?	
926	Dari CCA 3 orang..	
927	Heem.	
928	...haitu, yang CCA kan harusnya 3.	
929	Heem.	
930	Ha tapi kan 3 orang tapi kan aku nggak	
931	ngerti banget ilmunya, maksudnya aku	
932	kan TQA yang...	
933	CCA itu?	
934	TQA kan... aku nggak ikut. Maksudnya	
935	aku nggak sempat dong, aku kan nggak	
936	ikut TPA terus, tapi aku ditunjuk	
937	soalnya pinter hapalan.	
938	Mmm..pinter apa?	
939	Ngapal.	
940	Ooh pinter hapalan al Qur'an.. tapi	
941	itu kan di...	
942	Aku..	
943	Di Jakarta apa di sini?	
944	Di sini.	
945	Ooh di sini. Di Terban itu.	
946	Heem.	

947	Kan masjidnya itu di situ.	
948	Heem. Ooh yang masjid deket bank	
949	itu po? Iya bukan sih?	
950	Ya?	
951	Masjid yang deket bank itu po?	
952	Oh bukan...	
953	Yang mana?	
954	Itu lho jembatan Sardjito..	
955	Heeh, heeh.	
956	Ha deket-deket situ kan ada masjid.	
957	Oooh.	
958	Yang masjid deket puskesmas tahu?	
959	Enggak. Tapi kalo jembatannya	
960	tahu.	
961	Udah di situ aja.	
962	Ah iya, hehehehe.	
963	Yang penting kan eee... kan aku bukan	
964	tingkat... tingkatnya kan ada TAA,	
965	TPA, TQA. Aku TQA, yang dua orang	
966	itu kan TPA. Aku sendiri TQA. Tapi	
967	aku kan tahfidz ya, satu itu TQA, dua	
968	itu TPA kan dua itu kurang satu, ha aku	
969	alhamdulillah (tertawa) bisa masuk,	
970	gitu. Karena belum tahu jurinya, ya	
971	udah. <u>Alhamdulillah juara 3. Terus pas</u>	Alhamdulillah juara 3. Terus pas
972	<u>kemaren Kota itu juara 2. Pengennya</u>	kemaren Kota itu juara 2.
973	<u>juara 1.</u>	Pengennya juara 1.
974	Eh? Juara 2 juga udah bagus.	
975	Lawannya kan banyak...	
976	Eh iya.	
977	Hebat itu juara 2.	
978	Banyak kok banyak banget. <u>Ah juara 2</u>	Ah juara 2 jelek. Menurutku
979	<u>jelek. Menurutku (tertawa). Aku kirain</u>	Aku kirain kan juara satu,
980	<u>kan juara satu, ternyata juara 2.</u>	ternyata juara 2. Aku yang
981	Pengennya juara 1.	sedikit kecewalah. Sedikit
982	<u>Aku yang sedikit kecewalah. Sedikit</u>	kecewa.
983	<u>kecewa. Terus yang satu lagi itu juara</u>	
984	MKQ (tertawa) kaligrafi.	
985	Ooh.	
986	Itu di FT Universitas X.	
987	Heem.	
988	Udah itu.	
989	Mmm tahu nggak waktu pertama	
990	kali, kan RF dulu kan waktu kelas 4	
991	itu ditawarkan ke Jakarta sama	
992	Nenek...	

993	Ya?	
994	...itu perasaannya gimana? Seneng?	
995	Kelas 5nya itu?	
996	Oh iya, iya. Hoooh kelas 5.	
997	<u>Ke Jakarta wah seneng, hehehehehe.</u>	Ke Jakarta wah seneng.
998	Senengnya karena bisa ketemu sama	
999	Ibu sama saudara-saudara juga?	
1000	<u>Iya. Iya. Itu... berubah, kesenangannya.</u>	Iya. Iya. Itu... berubah, kesenangannya.
1001	Hmm. Begitu sampe sana tanggepan	
1002	Ibu gimana sih? Tanggepannya	
1003	Mama?	Tanggapan Ibu subjek saat subjek datang ke Jakarta, biasa saja.
1004	Yaa.. <u>biasa aja.</u>	
1005	Waktu dateng gitu, nggak dipeluk	
1006	nggak diapa gitu?	
1007	<u>Enggak, biasa aja. Kan soalnya aku tiap</u>	Enggak, biasa aja. Kan soalnya aku tiap tahun itu pulang.
1008	<u>tahun, setahun itu pulang.</u>	
1009	Oh ke sana?	
1010	Iya.	
1011	Sampe sekarang?	
1012	<u>Enggak, sekarang enggak. Udah putus</u>	Enggak, sekarang enggak. Udah putus hubungan.
1013	<u>hubungan.</u>	
1014	Oh gitu...	
1015	<u>Kan kalo perpisahan itu putus hubungan</u>	Kan kalo perpisahan itu putus hubungan aku.
1016	<u>aku.</u>	
1017	Oh gitu...	
1018	<u>Pilihan, milih Nenek atau Ibu.</u>	Pilihan, milih Nenek atau Ibu.
1019	We: Oooh...	
1020	<u>“Kalo pilih Nenek, jangan anggap ini</u>	“Kalo pilih Nenek, jangan anggap ini kakakmu lagi dan ibumu lagi.” kakakku yang pertama ngomong gitu.
1021	<u>kakakmu lagi dan ibumu lagi.” Ya udah</u>	
1022	<u>gitu kakakku yang pertama ngomong</u>	
1023	<u>gitu.</u>	
1024	Ooh...	
1025	Aduh tapiii bingung gitu.	
1026	Berarti sampe sekarang sama	
1027	saudara-saudara yang lain juga	
1028	nggak pernah komunikasi?	
1029	Enggaklah.	Subjek sudah tidak pernah berkomunikasi lagi dengan saudara-saudaranya.
1030	Kalo dulu waktu di sana deket nggak	
1031	sama mereka? Tanggepannya	
1032	mereka waktu pertama kali kamu	
1033	dateng gitu, kan lama nggak ketemu,	
1034	kayak gitu terus gimana?	
1035	Ya..	
1036	Tinggal pisah gitu kan? Lama nggak	
1037	ketemu, apa terus...	
1038	Pas kemaren aku idul fitri ke sana sama	

1039	Nenek. Tapi, nginepnya di rumah	
1040	adeknya nenekku di Bekasi.	
1041	Mmm...	
1042	Terus eee istilahnya tu, berkunjung ke	
1043	rumah Mamaku di Jakarta.	
1044	Heem, terus gimana tanggepannya	
1045	Mama kemaren?	
1046	Biasa aja. Salim, terus mamaku nggak	
1047	nyapa aku cuman, “Minum ini,” cuman,	
1048	“Minum,” gitu. Istilahnya tu nawarin,	
1049	“Itu minuman.” Udah, gitu. Terus yang,	
1050	yang disapa itu adeknya Nenek. Nenek,	
1051	ibunya sendiri, juga nggak ngomong.	
1052	Ibunya, maksudnya nenekku kan ibunya	
1053	ibuku.	
1054	Heem. Paham, paham.	
1055	Ha itu... <u>juga nggak disapa.</u>	
1056	Oh gitu...	
1057	Udah biasa, hehehe.	
1058	Kenapa kok gitu?	
1059	Ndak tahu aku.	
1060	Pernah ada itu ya, masalah sama	
1061	Nenek?	
1062	Aku belum tahu, nenekku yang tahu.	
1063	Mmm..	
1064	Nenekku yang inget soalnya, hehe.	
1065	Itu gimana, waktu apa, kan RF tu	
1066	waktu pertama kali ke Jakarta itu	
1067	kan seneng gitu ya, perasaannya kan	
1068	pengen ketemu Ibu seneng, gitu.	
1069	Iya.	
1070	Terus tiba-tiba tanggepan Ibu...	
1071	datar, kayak gitu, flat, kayak gitu tu,	
1072	kamu gimana perasaannya?	
1073	<u>Waduh. Yaa sabar dulu. Apa namanya,</u>	Ya sabar dulu. Apa ini cobaan dari Allah apa gimana. Ya tapi mungkin ini yang terbaik atau apa, kan aku belum tahu apa-apa, istilahnya tu ya nurut orangtua, ini yang terbaik. Istilahnya tu aku sen.. apa, ini paling pelajaran yang diberikan oleh orangtua, kan sayang, apa gimana. Ha itu tapi beda ini, hehe. Kok rasa sayangnya kayak gini. Jauhlah beda...
1074	<u>apa ini cobaan dari Allah apa gimana.</u>	
1075	<u>Ya tapi aku kan itu mungkin ini yang</u>	
1076	<u>terbaik atau apa, kan aku belum tahu</u>	
1077	<u>apa-apa, istilahnya tu ya nurut orangtua,</u>	
1078	<u>ini yang terbaik. Istilahnya tu aku sen..</u>	
1079	<u>apa, ini paling pelajaran yang diberikan</u>	
1079	<u>oleh orangtua, kan sayang, apa gimana.</u>	
1080	<u>Ha itu tapi beda ini, hehe. Kok rasa</u>	
1081	<u>sayangnya kayak gini. Jauhlah beda...</u>	
1082	Sama saudara-saudara yang lain?	
1083	<u>Iya.</u>	

1084	Itu... ngrasa dibeda-bedain gitu	
1085	nggak?	
1086	<u>Beda.</u>	Subjek merasa diberi perlakuan
1087	Terus gimana? Yang paling kamu	yang berbeda dengan saudara-
1088	rasain apa? Sakit, gitu?	saudaranya.
1089	<u>Sakit banget. Aku tertekan banget di</u>	Sakit banget. Aku tertekan
1090	<u>situ.</u> Jadi aku.. ini..	banget di situ.
1091	Kalo tertekan gitu kamu cerita ke	
1092	siapa gitu nggak?	
1093	<u>Nenek.</u>	Saat tertekan subjek bercerita
1094	Nenek? Telepon?	pada neneknya.
1095	Aku ngirim surat...	
1096	Heem?	
1097	Eee udah, itu. "Nenek aku juara	
1098	peringkat 4 dari 28." (tertawa) Empat.	
1099	Hmm...	
1100	(tertawa) alhamdulillah itu. Terus pas,	
1101	itu yang mau pulang tu <i>digondeli</i> tu,	
1102	rapor-nya kan, aku pulang sebelum aku	
1103	kenaikan kelas.	
1104	Heem.	
1105	Pas liburan gitu. Itu belum.. diambil	
1106	rapor-nya. Istilahnya tu min.. istilahnya	
1107	tu aku pulang dulu sebelum rapor	
1108	diambil.	
1109	Heem.	
1110	Nah itu katanya mamaku tu rapor-nya	
1111	tu udah diambil jadi guruku di Jakarta,	
1112	Pak SU itu guruku yang ngasih sepatu	
1113	tu, alhamdulillah masih di ben.. masih	
1114	dibawa sekolah. Jadi dikirim ke Jogja.	
1115	Alhamdulillah.	
1116	Maksudnya gimana? Rapor-nya?	
1117	Iya, rapor-nya. Itu masih dibawa wali	
1118	kelasku.	
1119	Ooh.	
1120	Jadi nggak dibawa mamaku.	
1121	Alhamdulillah.	
1122	Berarti bisa buat pindah, gitu?	
1123	Iya.	
1124	Hm, kalo dibawa Mama nggak bisa	
1125	buat pindah?	
1126	Maksudnya eee rapor-nya tu eee nggak	
1127	bener dibawa sama Mama, tapi... nggak	
1128	bener diambil Mama tapi masih di	
1129	sekolah gitu lho.	

1130	Heem.	
1131	Tapi mamaku bohong, katanya udah	
1132	diambil Mama.	
1133	We: Ooh.	
1134	Biar kamu ke Jakarta lagi?	
1135	Iya. Terus... <u>ha kan aku pernah</u>	Nenek mau pulang aku
1136	<u>dikasih... ha kan Nenek mau pulang aku</u>	ditinggali uang 15 atau 20.000
1137	<u>ditinggali uang 15 atau 20.000 untuk</u>	untuk genggamannya. Ha itu,
1138	<u>genggamannya. Ha itu, kakakku, Kak</u>	kakakku, Kak RI, yang ketiga tu
1139	<u>RI, yang ketiga tu aaa ngelihat. Terus</u>	ngelihat. Terus aku pas pergi
1140	<u>aku pas pergi atau apa itu diperiksa-</u>	atau apa itu diperiksa-periksa itu
1141	<u>periksa itu lho.</u>	lho. Walaupun sampai
1142	Hmmm...	dompetnya sampe di tasnya, itu
1143	<u>Walaupun sampai dompetnya (tertawa)</u>	terus uangnya dikasih mamaku.
1144	<u>sampe di tasnya, ha itu terus uangnya...</u>	Aku nggak mungkin bisa dapet
1145	<u>dikasih mamaku. Aku nggak mungkin</u>	sedikitpun. Harus diperiksa,
1146	<u>bisa dapet sedikitpun. Harus diperiksa,</u>	harus dikasih Mama.
1147	<u>harus dikasih Mama.</u>	
1148	Terus perasaannya gimana?	
1149	<u>Eee ya gimana ya... aku males aja di</u>	Aku males aja di sana. Jadi aku
1150	<u>sana. Jadi aku nggak suka di Jakarta.</u>	nggak suka di Jakarta.
1151	Sedih gitu....	
1152	<u>Alhamdulillah di sini lebih enak.</u>	Alhamdulillah di sini lebih enak.
1153	Hmmm... <u>temennya banyak.</u>	Temennya banyak.
1154	Waktu ditawarkan, disuruh milih	
1155	antara Mama sama Nenek, kayak	
1156	gitu kan..	
1157	<u>Lebih milih Nenek.</u>	Lebih milih Nenek.
1158	Oh sama Nenek, hoo?	
1159	<u>Iya. Soalnya lebih enak di Jogja.</u>	Iya. Soalnya lebih enak di Jogja.
1160	Itu waktu kamu ditanyain mmm	
1161	milih mana, yang kamu pikirkan,	
1162	yang kamu rasakan itu apa?	
1163	Mmmm.. <u>ya senangan Nenek, soalnya</u>	Ya senangan Nenek, soalnya aku
1164	<u>kan aku dari bayi sama Nenek.</u>	dari bayi sama Nenek.
1165	Hmmm...	
1166	<u>Jadi enakan Nenek. Alhamdulillah sama</u>	Jadi enakan Nenek.
1167	<u>Nenek.</u>	Alhamdulillah sama Nenek.
1168	Semenjak putus hubungan gitu, sama	
1169	Ibu juga nggak pernah <i>contact-</i>	
1170	<i>contact-an</i> lagi kecuali kemarin ini?	
1171	<u>Iya. Nggak hubungan lagi. Udah... kan</u>	Iya. Nggak hubungan lagi.
1172	<u>tu... hubungan udah kayak... dikirimin</u>	Dikirimin uang untuk nenekku,
1173	<u>uanglah untuk nenekku, untuk bayar</u>	untuk bayar sekolah. Sekarang
1174	<u>sekolah. Sekarang udah nggak lagi.</u>	udah nggak lagi.
1175	Ooh.. itu saudara-saudara ada yang	

1176	pernah punya inisiatif untuk	
1177	ngubungin kamu dulu nggak?	
1178	<u>Aku.. cuma lewat <i>facebook</i> ya. Aku</u>	Cuma lewat <i>facebook</i> ya. Aku
1179	<u>cuma nge-<i>add</i> terus, “Alamat rumah</u>	cuma nge- <i>add</i> terus, “Alamat
1180	<u>Nenek mana?” yang kakak ketiga tu.</u>	rumah Nenek mana?” yang
1181	<u>Terus tak jawab, nggak lagi, nggak</u>	kakak ketiga. Terus tak jawab,
1182	<u>hubungan lagi.</u>	nggak lagi, nggak hubungan
1183	Mmmm..	lagi.
1184	Udah.	
1185	Kalo yang dari saudara-saudara gitu,	
1186	nggak ada yang deket berarti?	
1187	<u>Nggak. Nggak ada lagi.</u>	Nggak. Nggak ada lagi.
1188	Kalo dulu, sempet deket nggak sama	
1189	yang.. siapa gitu?	
1190	Siapa?	
1191	Ya RF, waktu masih di Jakarta gitu	
1192	deket...	
1193	<u>Ooh nggak ada.</u>	Ooh nggak ada.
1194	Juga nggak deket?	
1195	<u>Nggak ada. Nggak ada. Di situ nggak</u>	Nggak ada. Nggak ada. Di situ
1196	<u>ada.</u>	nggak ada.
1197	Yang waktu RF juga disuruh..	
1198	disuruh-suruh kerja kayak gitu?	
1199	<u>Soalnya itu tu <u>aku nggak boleh keluar.</u></u>	Aku nggak boleh keluar. Nggak
1200	<u>Nggak boleh pergi keluar rumah gitu.</u>	boleh pergi keluar rumah gitu.
1201	Mmm...	
1202	<u>Disuruh di rumah terus.</u>	Disuruh di rumah terus.
1203	Berarti yang lain boleh main?	
1204	<u>Kalo keluar kan panas, apa, bisa item</u>	Kalo keluar kan panas, bisa item
1205	<u>kulitnya, gitu.</u>	kulitnya.
1206	Hmmm...	
1207	Alhamdulillah.	
1208	Tapi kangen nggak sih sama	
1209	saudara-saudaramu?	
1210	<u>Enggak sih. Enggak. Nggak enak, jadi</u>	Enggak sih. Enggak. Nggak
1211	<u>nggak kangen.</u>	enak, jadi nggak kangen.
1212	Mmmm...	
1213	<u>Enak di sini.</u>	
1214	Karena... kenapa? Karena mereka	
1215	nggak nerima kamu atau gimana?	
1216	Hmmm, oh iya.	
1217	Karena itu? Jadi kamu nggak	
1218	ngrasa.. perlu kangen sama mereka,	
1219	gitu?	
1220	Ya. Pas kemaren itu kan dikasih uang	
1221	sama Mama tu 50 atau berapa tapi yang	

1222	idul fitrinya tu.. tapi dikasihnya nggak	
1223	langsung.	
1224	Jadi?	
1225	Maksudnya lewat, dititipin Nenek gitu	
1226	lho.	
1227	Hmmm.	
1228	Nenekku bilang, “Kok nggak dikasih	
1229	RF? Kan ini..” apa...	
1230	Lebaran?	
1231	Maksudnya bukan itu... apa, “Ini	
1232	barengan sama Nenek aja.”	
1233	Oh gitu...	
1234	Harusnya kan dilangsungin juga nggak	
1235	papa.	
1236	Heem.	
1237	Padahal aku deket lho sama mamaku,	
1238	duduknya.	
1239	Nggak disapa gitu?	
1240	Tapi nggak... oh nggak. Maksudnya pas	
1241	pulangannya kan mau pulang tu tapi	
1242	uangnya tu dilewat Nenek gitu lho.	
1243	Yang bawa Nenek.	
1244	Heem.	
1245	Harusnya dikasih langsung kan nggak	
1246	papa.	
1247	Heem. Jadi yang, yang kamu bilang	
1248	dianiaya sama Ibu itu ya yang suruh	
1249	kerja, kayak gitu, nggak boleh	
1250	makan, gitu, nggak boleh minum..	
1251	Bukan nggak boleh.	
1252	Iya, ditunda gitu maksudnya.	
1253	Sebelum selesai kerja nggak boleh	
1254	makan, nggak boleh minum.	
1255	<u>Nggak boleh makan tambah.</u>	Nggak boleh makan tambah.
1256	Nggak boleh makan tambah juga..	
1257	Iya. Tapi aku kan dikit kalo makan.	
1258	Hmm tapi selain itu nggak di mmm	
1259	nggak dipukul gitu nggak kan?	
1260	Pernah nggak?	
1261	<u>Enggak. Aku.. lupa. Aku belum ya</u>	Enggak. Aku lupa. Belum
1262	<u>kayaknya.</u>	kayaknya.
1263	Hmm, nggak pernah ya..	
1264	Belum.	
1265	Jangan belum. Jangan pernah,	
1266	hehehe.	
1267	Lupa saya. Belum, iya.	

1268	Belum pernah berarti.	
1269	Belum pernah.	
1270	Jangan.	
1271	Jangan pernah (tertawa).	
1272	Kalau belum tu ada kemungkinan,	
1273	makanya jangan (tertawa). Tapi	
1274	emang nggak itu ya, jadi nggak dekat	
1275	sama Ibu. Kalau sama bapak tiri	
1276	deket nggak sih?	
1277	Eem, Bapak tu kan lebih ba.. istilahnya,	
1278	kan aku pernah, pas khitan kemaren kan	
1279	jahitannya tiga hari dibuka. Apa itu,	
1280	jahitannya. Ha itu mamaku dilarang itu,	
1281	“Jangan, ntar ndak...” gimana gitu,	
1282	dilarang lah. Tapi alhamdulillah	
1283	nenekku kan tahu.	
1284	Heem.	
1285	Ntar kalo dibuka kayak Pak A, jadi	
1286	gembel, hehehehe.	
1287	He?	
1288	Apa hubungannya? (tertawa). Apa	
1289	hubungannya gembel, jadi miskin atau	
1290	apa.	
1291	Heem.	
1292	Terus mm dibuka kan ayahku dateng.	
1293	Ayah tiri. Ayah tiri yang tak anggep	
1294	Ayah tu, terus alhamdulillah, Ayahku	
1295	nanya, “Udah dibuka belum?” Pas itu	
1296	udah dibuka. Kalo belum, wooh, dah	
1297	gimana lagi. Gitu.	
1298	Tapi dekat? Nggak dekat ya berarti	
1299	sama ayah, sama ayah tiri juga nggak	
1300	deket karena jarang pulang itu ya?	
1301	<u>Eh iya.</u>	Subjek tidak dekat dengan ayah tirinya karena ayah tirinya jarang pulang.
1302	Ooh..	
1303	Akuuu... iya. <u>Nenekku yang tahu persis.</u>	Nenekku yang tahu persis.
1304	<u>Lebih panjang ceritanya daripada ini.</u>	
1305	Iya, iya.	
1306	Lebih ke detail.	
1307	Hmm.	
1308	Sangat detail, hehe. Nenekku.	
1309	Heem. Kalo misalnya kan tadi waktu	
1310	di Jakarta kayak gitu kan, di sekolah	
1311	nggak ada temen.	
1312	<u>Heem.</u>	Subjek tidak punya teman saat bersekolah di Jakarta.
1313	Ngrasa nggak ada yang apa, dewasa,	

1314	gitu. Nggak ada yang “nggenah” itu.	
1315	Pergaulannya nggak enak?	
1316	<u>Iya.</u>	
1317	Pergaulannya nggak enak gitu kan	
1318	buat kamu.	
1319	<u>Temenku nggak ada yang kuliah di</u>	Temenku nggak ada yang kuliah
1320	<u>sana.</u>	di sana.
1321	Nah, itu di rumah juga kamu nggak	
1322	ada tempet buat cerita, gitu?	
1323	<u>Enggak ada.</u>	Subjek tidak punya tempat untuk
1324	Terus kamu kalo misalnya ada	cerita saat tinggal di Jakarta.
1325	masalah..	
1326	<u>Temennya ya itu, adekku. Temenku ya</u>	Temen ya adikku.
1327	<u>mainan boneka (tertawa).</u>	
1328	Mmm, kalo cerita-cerita gitu kan...	
1329	tadi kan kamu merasa sedih gitu ya	
1330	kalo misalnya pas dibeda-bedain,	
1331	terus kalo misalnya lagi disuruh-	
1332	suruh kerja kayak gitu tapi nggak,	
1333	tapi kayak dilarang makan gitu, kan	
1334	kita kan masih pengen tapi dilarang	
1335	itu kan sakit ya kan rasanya, tahu	
1336	aku.. Nah pas gitu kamu ceritanya	
1337	sama siapa?	
1338	<u>Ya cuman nenekku doang.</u>	Cuma nenekku.
1339	Pake surat itu?	
1340	Nggak surat, pas Nenek ke sini doang.	
1341	Aku kan udah nunggu setahun. Nunggu	
1342	setahun, udah.	
1343	Hmmm, jadi kamu nglepasin semua	
1344	perasaanmu tu pas Nenek dateng?	
1345	<u>Iya, sabar aja.</u>	Iya, sabar aja.
1346	Hmm.	
1347	<u>Pas Nenek dateng tu langsung bilang</u>	Waktu Nenek dateng langsung
1348	<u>pindah.</u>	bilang pindah.
1349	Heem, heem.	
1350	Njemput aku.	
1351	Heem.	
1352	Alhamdulillah.	
1353	Terus pindah ke Jogja lagi, itu balik	
1354	ke sekolah yang dulu?	
1355	Eem, pas kelas 4-nya, alhamdulillah	
1356	diterima pas.. rapor-nya belakangan,	
1357	yang penting masuk dulu.	
1358	Mm, nggak papa. Alumni situ juga	
1359	kan?	

1360	Heeh, alumni.	
1361	Ha itu...	
1362	Apa pas kelas 6-nya juara 3, pas nganu	
1363	lulusnya.	
1364	Heem.	
1365	UN.	
1366	SM.. SDnya mana sih?	
1367	Cokrokusuman.	
1368	Heem. Lha itu waktu, kalo di SD	
1369	kamu ada temen dekat nggak yang di	
1370	Jogja lho.	
1371	<u>Ada. Aku kan di Al Maburur kan</u>	Ada. Di Al Maburur temenku.
1372	<u>temenku</u> , aku pernah, aku sering ngaji	
1373	ya pas kecil itu.	
1374	Heem.	
1375	Jadi ya itu...	
1376	Di Al Maburur-nya itu udah dari	
1377	kecil?	
1378	Iya. Aku..	
1379	Hmm, itu temen SDnya dari sap, dari	
1380	anak Al Maburur juga, gitu? Jadi	
1381	temen SD?	
1382	<u>Bukan. Bukan temen SD. Iya. Temenku</u>	Bukan temen SD. Temenku
1383	<u>lumayan banyak di sana.</u>	lumayan banyak di sana.
1384	Maksudnya gimana?	
1385	Lumayan banyak, gitu.	
1386	Heem? Di Al Maburnya, apa di SD?	
1387	<u>Di SD.</u>	Di SD.
1388	Heeh. Yang di SD temennya banyak.	
1389	Aku kan kalo di Al Maburur sering ngaji	
1390	tu lho.	
1391	Heem.	
1392	<u>Temenku yang kuliah, bukan.</u>	Temenku yang kuliah.
1393	Oh yang SD itu juga temen sebaya	
1394	nggak ada?	
1395	<u>Ada satu atau du.. yang paling dekat,</u>	Ada satu yang paling dekat, AO.
1396	<u>AO.</u>	
1397	Heem.	
1398	Hehe, sering maen.	
1399	Sekarang masih sering maen sama	
1400	dia?	
1401	<u>Enggak. Itu dia beda sekolah.</u>	Enggak. Itu dia beda sekolah.
1402	Oh beda sekolah.	
1403	Dia juara 4 kok dia.	
1404	Heem.	
1405	Cuman beda... kan juara 1 tu 28 koma.	

1406	Heem.	
1407	Muridnya 13, hehe. Juara 2 24,85	
1408	(tertawa). Juara 3, aku, 24,70. Juara 4	
1409	24,65 hehehehe. Jarak e... udah 24.	
1410	Heem.	
1411	Mungkin.	
1412	Jadi waktu SD itu deketnya sama	
1413	AO?	
1414	<u>Iya.</u>	Teman SD yang dekat dengan subjek bernama AO.
1415	Heem, terus habis itu karena beda	
1416	nilainya itu terus beda sekolah?	
1417	Bukan beda nilai, aku... maunya ke	
1418	MTs itu, nggak SMP.	
1419	Emang milih MTs?	
1420	Dia di SMP 15.	
1421	Ooh SMP 15. Beda sekolah... abis itu	
1422	putus kontak sama dia?	
1423	Ya kan rumahnya dekat jembatan	
1424	Sardjito. Aku bisa lewat situ, bisa ke	
1425	rumahnya.	
1426	Sama dia sering maen nggak?	
1427	<u>Aku nggak. Aku soalnya di panti. Apa,</u>	Aku nggak. Aku soalnya di panti. Maleslah keluar.
1428	<u>maleslah keluar.</u>	
1429	Hmmm.	
1430	<u>Enak di sini. Juga banyak laptop.</u>	Enak di sini. Banyak laptop.
1431	<u>Tinggal maen.</u>	Tinggal maen.
1432	We: Heem.	
1433	Emang, emang gitu ya di sosial media	
1434	gitu aktif kamu berarti? Kayak	
1435	facebook, gitu?	
1436	Oh kadang-kadang <i>facebook</i> .	
1437	Heem?	
1438	<u>Aku ya aktifnya ya maen sama GS.</u>	Aku ya aktifnya maen sama GS.
1439	Maen apa?	
1440	Yaa.. gimana ya. Pinjem <i>netbooknya</i> .	
1441	Heem, terus?	
1442	<u>Yaaa... aku sering... cerita sama dialah.</u>	Aku sering cerita sama dia.
1443	Heem?	
1444	<u>Dia yang mengerti aku. Mau kenalan</u>	Dia yang mengerti aku.
1445	mbak? Hehe.	
1446	All: Tertawa.	
1447	Mas GS?	
1448	Dia ada di atas.	
1449	Hmm, kalo misalnya lagi megang	
1450	laptop gitu kamu bisanya buka apa	
1451	sih?	

1452	Oh itu...	
1453	Heeh.	
1454	Film. Itu dia punya film, punya hardisk	
1455	sendiri.	
1456	Ooh. Film apa? Suka film apa sih?	
1457	Luar negeri.	
1458	Heem?	
1459	Ya kayak, apa ya. Kalo itu kan sekarang	
1460	banyak yang suka Thailand, hehe.	
1461	Kayak (menyebutkan beberapa judul	
1462	film dengan bahasa Thailand).	
1463	Nggak tahu aku, hehehe.	
1464	(Masih menyebutkan beberapa judul	
1465	film, yang saya tangkap hanya Top	
1466	Secret).	
1467	Heem.	
1468	Banyak. Film-nya banyak banget.	
1469	Suka film barat gitu ya? Yang action	
1470	kayak gitu? Perang...	
1471	Iya, <i>action</i> kadang, terus	
1472	animasi..animasi...	
1473	Mmm...	
1474	Bukan animasi, apa ya, horror aaa apa ya	
1475	horor (tertawa). Ya bagus-bagus kok	
1476	filmnya.	
1477	Terus itu nontonnya berdua gitu?	
1478	Eh sendiri boleh.	
1479	Boleh..	
1480	Kadang aku mbukak, terus banyak yang	
1481	dateng (tertawa) liet.	
1482	Liet tadi, ikut nonton?	
1480	Iya.	
1481	Rame-rame?	
1482	Iya.	
1483	Hmm, kalo di sini, yang tadi kan	
1484	kamu kan ada teman sebaya 3 apa 4	
1485	orang ya tadi? 3?	
1486	Iya.	
1487	Lha itu...	
1488	Kalo di sini, di pantinya itu 4.	
1489	Oh 4.. itu satu sekolah semua?	
1490	Beda.	
1491	Beda-beda?	
1492	SMP 1, Muhi 1, MTs 2.	
1493	Ooh.. MTs berdua..	
1494	Oh sebentar ya mbak.. (ada tamu).	

1495	Oh iya (tertawa).	
1496		
1497	(rekaman di- <i>pause</i> karena subjek	
1498	sedang menerima tamu)	
1499		
1500	Ini liburnya sampe kapan sih kamu?	
1501	Tanggal 7 masuk.	
1502	Ini liburan di sini, nganu nggak sih,	
1503	ada boleh pulang gitu?	
1504	Boleh, ini baru..	
1505	Ini pada pulang?	
1506	Iya, apa namanya, gantian-gantian. Aku	
1507	pulang...	
1508	Heem.	
1509	...terus ada yang jaga sini. Aku pulang	
1510	ke sini, gantian dia yang pulang.	
1511	Ooh. Tahun baruan di sini?	
1512	Siapa?	
1513	Kamu.	
1514	Kenapa?	
1515	Tahun baruan di sini?	
1516	Ngapain pergi-pergi.	
1517	Hem?	
1518	Ngapain pergi-pergi.	
1519	Aah... nggak ke tempat Nenek?	
1520	Ooh udah, 4 hari.	
1521	Nenek tu di sini tinggal sama siapa	
1522	sih? Sendiri?	
1523	Sama adik-adiknya.	
1524	Ooh, berberapa?	
1525	Tiga.	
1526	Umur, usianya?	
1527	Udah tua.	
1528	Udah sepuh-sepuh juga?	
1529	Udah sepuh. Nenekku 70.	
1530	Heem, adek-adeknya?	
1531	Adeknya.. 50 atau berapa.	
1532	Ooh...	
1533	Udah tua kok.	
1534	Yang ngurusin?	
1535	Ya?	
1536	Yang ngurusin?	
1537	Ngurusin apa?	
1538	Ya Nenek sama adek-adeknya.	
1539	Nggak ada yang ngurusin.	
1540	Tina: Masak sendiri, gitu?	

1541	Masak sendiri, nyuci sendiri, gitu?	
1542	Ooh nenekku kan kadang dikasih	
1543	makan sama adekku, adeknya nenekku.	
1544	Itu yang tinggal serumah itu apa	
1545	yang beda lagi?	
1546	Heem. Yang serumah. Enak kok	
1547	nenekku. Aku walaupun udah 70 tahun	
1548	masih kelihatan muda.	
1549	Tina: Suka ke sini nggak Nenek? Apa	
1550	kamu yang ke sana?	
1551	Oh enggak, enggak, Nenek kan nggak	
1552	kuat jalannya.	
1553	Heem.	
1554	Tapi aku yang ke sana.	
1555	Tapi masih sehat kan?	
1556	Alhamdulillah.	
1557	Heem.	
1558	Tina: Kalo temen-temen, apa,	
1559	sekolahnya RF yang di MTs itu suka	
1560	main ke sini nggak?	
1561	<u>Oh nggak ada.</u>	Teman-teman di sekolah tidak ada yang sering main ke panti asuhan subjek.
1562	Tina: Nggak ada?	
1563	<u>Aaaku soalnya nggak banyak temen di</u>	Soalnya nggak banyak temen di
1564	<u>sana. Aku temennya sama anak kuliah</u>	sana. Aku temennya sama anak
1565	<u>sama SMA.</u>	kuliah sama SMA.
1566	Tina: Kenapa soalnya?	
1567	<u>Lha lebih enak itu, kan bisa ngajarin.</u>	Lebih enak itu, kan bisa ngajarin.
1568	Tina: Ooh gitu..	
1569	<u>Ya lebih enak lah, bisa bercandanya</u>	Ya lebih enak, bisa bercandanya
1570	<u>lebih enak.</u>	lebih enak.
1571	Tina: Heem. Kalo sama temen	
1572	sebaya, nggak enak gitu?	
1573	<u>Iya. Kayak... gimana ya, pergaulannya</u>	Pergaulannya nggak suka aku.
1574	<u>nggak suka aku.</u>	
1575	Bersaing? Persaingannya?	
1576	<u>Ya kayak banyak berantem sama</u>	Banyak berantem sama berkata
1577	<u>berkata yang jorok.</u>	yang jorok.
1578	Heem.	
1579	<u>Tapi aku mau menghindari.</u>	Tapi aku mau menghindari.
1580	Yang.. mmm tadi kan yang di	
1581	Jakarta, waktu di Jakarta kamu juga	
1582	bilang pergaulannya nggak enak.	
1583	Iya.	
1584	Di sini juga kamu bilang	
1585	pergaulannya nggak enak. Bedanya	
1586	apa nggak enaknya?	

1587	Ooh kalo di Jakarta tu gimana ya... yaa	
1588	<u>enakan di sini pergaulannya.</u>	Enakan di sini pergaulannya.
1589	Lha iya...	
1590	Kalo di sana...	
1591	Gimana?	
1592	Gimana ya... <u>kalo di sini lebih enaklah.</u>	Kalo di sini lebih enaklah.
1593	Terus?	
1594	Enaknya ya... <u>kalo sahabatnya cuma</u>	Kalo sahabatnya cuma temenan
1595	<u>temenan cuman di sekolah doang. Tapi</u>	di sekolah. Tapi nggak di luar.
1596	<u>nggak di luar.</u>	
1597	Maksudnya tu apa di Jakarta itu	
1598	lebih.. lebih nggak sopan kalo	
1599	ngomong, kalo di sini lebih	
1600	bersahabat gitu orang-orangnya?	
1601	<u>Lebih bersahabat gitu lho.</u>	Lebih bersahabat.
1602	Tapi tetep nggak suka, kamu? Masih	
1603	tetep nggak suka untuk temenan	
1604	sama mereka?	
1605	<u>Nggak suka.</u>	Nggak suka.
1606	Kenapa?	
1607	Ya itu, karena... aku... gimana ya...	
1608	Heem?	
1609	<u>Mereka nggak mengerti aku.</u>	Mereka nggak mengerti aku.
1610	Woaa, nggak mengerti kamunya	
1611	gimana?	
1612	Ya itu.. (tertawa).	
1613	Gimana tuh?	
1614	<u>Itu lho mbak, penyakitku mbak.</u>	Penyakitku mbak.
1615	Oh heeh..	
1616	<i>Wong</i> keluar air itu...	
1617	Heem?	
1618	...dari kaki sama tangan. Besok aku	
1619	berobat aku.	
1620	Hmm..	
1621	Ke penyakit dalam.	
1622	Tina: Dimana itu?	
1623	Di DKX, rumah sakit DKX.	
1624	Ooh.	
1625	Tina: Di DKX Kota Baru itu?	
1626	Eh itu lho deket SMP X.	
1627	Tina: Hooh.	
1628	Rujukan.	
1629	Oh rujukan...	
1630	Dapet rujukan.	
1631	Darimana? Puskesmas?	
1632	Tina: Puskesmas Karangwaru sini?	

1633	Terban.	
1634	Ooh Terban.	
1635	Apa, aku pake Jamkesmas.	
1636	Ooh... kemaren tu kayaknya den,	
1637	denger-denger dari Bu Utami tu	
1638	kamu ada rujukan ke itu ya, ke	
1639	psikolog juga ya?	
1640	Mmm, iya, tapi salah ruang.	Subjek mendapat rujukan ke
1641	Maksudnya?	psikolog.
1642	Kan rujukannya, psikolog.	
1643	Heem.	
1644	Sardjito.	
1645	Heem.	
1646	Eeeh, <u>nyasar ke psikiater</u> (tertawa).	Nyasar ke psikiater.
1647	Hah? Terus, terus?	
1648	Ya udah, <u>dikasih obat</u> terus... teler	Dikasih obat.
1649	(tertawa). Masa dikasih obat terus.	
1650	Alhamdulillah, nggak papa.	
1651	Heem.	
1652	Nggak papa, hehe.	
1653	Tina: Lha kok kamu bisa keliru?	
1654	Kok bisa nyasar ke sana? Kamu	
1655	dateng ke Sardjito...	
1656	Nenekku.	
1657	Oh sama Nenek?	
1658	Nenekku yang nggak tahu. Pas tak	
1659	beritahu ya, nggak papalah. Aku ikut	
1660	nenekku aja.	
1661	Ke psiko... ke psikiater?	
1662	Iya.	
1663	Masuk ke ruangannya? Terus kamu	
1664	ditanyain apa?	
1665	Ya tanya kayak gini.	
1666	Terus kamu bilang gimana?	
1667	Ya udah kayak gini, mbak.	
1668	Tina: Oooh cerita-cerita?	
1669	Iya cerita-cerita.	
1670	Heem.	
1671	Sampe aku pernah aaa ya pas aku	
1672	minum obat itu kan ada 12 pil atau	
1673	berapa plastik, semuanya tak minum.	
1674	<i>Sak glek</i> (tertawa). Terus aku ke sana	
1675	tapi sama nenekku. Terus aku, haduh,	
1676	aku tidur, "Nggak kuat gitu lho Nek."	
1677	Nggak kuat gitulah istilahnya.	
1678	Ooh..	

1679	Nggak kuat ngomong aku.	
1680	Berapa kali ke sana kamu?	
1681	<u>Banyak, seminggu 2 kali atau 4 kali.</u>	Banyak, seminggu 2 kali atau 4 kali.
1682	Tina: Emang itu obatnya nggak	
1683	dikasih tahu ini minum berapa kali	
1684	kok kamu...	
1685	Dikasih. Dikasih, tapi kan aku	
1686	istilahnya..	
1687	Obatnya banyak?	
1688	Istilahnya tu...	
1689	Apa gimana sih? Apa salah minum?	
1690	Apa ya aku.. bukan, salah minum.	
1691	Heem?	
1692	Eee kebanyakan paling, <i>overdosis</i>	
1693	(tertawa).	
1694	Maksudnya? Itu kan ada dosisnya,	
1695	3x1 misalnya kayak gitu...	
1696	Iya.	
1697	Kayak gitu kan?	
1698	Ya <u>tapi obatnya tu selalu bertambah</u>	Tapi obatnya selalu bertambah.
1699	<u>gitu lho mbak.</u>	
1700	Ooh.	
1701	Sekali itu langsung ada lagi, ada lagi.	
1702	Terus kan aku kadang sering nggak	
1703	minum, terus besok tak dobel	
1704	(tertawa).	
1705	We: Oooh.. gitu! (tertawa).	
1706	Ngawur ini (tertawa).	
1707	Kan biar cepet habis (tertawa).	
1708	Tina: Ooh, ooh gitu? (tertawa).	
1709	Jadi kalo kamu nggak minum 3 hari	
1710	kamu hari ke-3 minum eh ke-4 kamu	
1711	minum banyak gitu?	
1712	Iya.	
1713	Hahaha, lha iya gimana nggak	
1714	mabuk (tertawa). Lha terus kamu	
1715	sama psikiaternya dikasih tahu apa?	
1716	Ditanyain apa?	
1717	<u>Ya cuman.. ya dikasih kayak... masukan</u>	Ya dikasih kayak masukan.
1718	<u>gitu ya...</u>	
1719	Heem?	
1720	<u>Nggak dikasih laporan kok cuman eee</u>	Cuma harus gini gini udah gitu.
1721	<u>harus gini gini udah gitu.</u>	
1722	Harus gini-gini apa?	
1723	<u>Lupa aku. Nenekku yang tahu.</u>	Lupa aku. Nenekku yang tahu.
1724	Mmmm.	

1725	Aku belum tentu dong.	
1726	Tina: Ooh berarti itu di psikiater	
1727	terus sekarang lanjutnya ke	
1728	psikolog?	
1729	<u>Tapi psikolognya di puskesmas tapi.</u>	Tapi psikolognya di puskesmas.
1730	Oh di puskesmas.	
1731	<u>Satu hari atau dua hari. Enak itu.</u>	Satu hari atau dua hari. Enak itu.
1732	<u>Cuman ditanya-tanya terus...</u>	Cuman ditanya-tanya terus.
1733	Ditanya-tanya apa?	
1734	<u>Dikasih masukanlah. Apa ya, ya kayak</u>	Dikasih masukanlah. Kayak aku
1735	<u>aku cerita gitu.</u>	cerita gitu.
1736	Heem, cerita apa kamu? Curhat gitu	
1737	kamu kalo ada masalah?	
1738	Heem, terus... haitu mbak.	
1739	Heem?	
1740	Aku ditanya-tanya...	
1741	Heem?	
1742	<u>Ya nggak dikasih obat. Cuman dikasih</u>	Nggak dikasih obat. Cuma
1743	<u>masukan.</u>	dikasih masukan.
1744	Kalo psikolog emang gitu (tertawa).	
1745	Nggak ngasih obat, kalo ngasih obat	
1746	itu psikiater.	
1747	Tapi kok psikolog tu kayak di Bina AS	
1748	gitu lho, Universitas G.	
1749	Heem?	
1750	Ada surat, ada kertas gitu lho.	
1751	Heem?	
1752	Ada kayak... poin apa gitu, ada 100 ada	
1753	yang IQnya 9 berapa.	
1754	Ooh kamu ikut juga? Ikut tes juga?	
1755	Itu harus.	
1756	Oh dari sekolah. Gimana hasilnya?	
1757	Tina: Hasilnya gimana?	
1758	Hasilnya... lupa saya, di atas.	
1759	Tina: Ini baru liburan ya?	
1760	Iya. Eee <u>IQnya berapa ya? Lupa,</u>	IQnya berapa ya? Lupa.
1761	hehehe. Lupa saya.	
1762	Heem.	
1763	<u>Lupa. Lumayan kok. Lumayan untuk</u>	Lupa. Lumayan kok. Lumayan
1764	<u>bisa bersaing, hehe.</u>	untuk bisa bersaing.
1765	Dua digit apa tiga digit?	
1766	Ya?	
1767	Dua digit apa tiga digit?	
1768	Belum tau aku, belum... ooh dua kok	
1769	mbak.	
1770	Dua? Sembilan puluhan berarti?	

1771	Di bawah.	
1772	Di bawah?	
1773	Eh nggak tahu ding aku. Aku lupa, di	
1774	kertasnya tu dibawa ibu Panti, ibu AT	
1775	namanya, atau aku. Lupa aku.	
1776	Hmm, itu tesnya pas kapan? SMP	
1777	kelas 1 ya? Setelah masuk bisanya..	
1778	Aku kelas 2.	
1779	Oh malah kelas 2?	
1780	Eee <u>tapi nggak penting kertasnya. Yang</u>	Tapi nggak penting kertasnya.
1781	<u>penting apa kan itu nggak tentu juga</u>	Kan itu nggak tentu juga, hari ini
1782	<u>kan, hari ini kayak gitu tapi besok beda.</u>	kayak gitu tapi besok beda.
1783	Itu kamu tesnya di sana, di	
1784	Universitas G? Atau dari sekolah?	
1785	Enggak. Dari sekolah.	
1786	Lha kok kamu bisa tahu itu yang di	
1787	Universitas G kayak gimana	
1788	catatannya itu?	
1789	Ya? Ooh itu kan ada tulisannya.	
1790	Oh itu dari Universitas G yang	
1791	ngetes?	
1792	Iya.	
1793	Tapi di sekolah?	
1794	Iya.	
1795	Heem.	
1796	Bina AS.	
1797	Kalo dari, kalo ke psikolognya di	
1798	puskesmas seminggu berapa kali?	
1799	Atau berapa minggu sekali?	
1800	<u>Seminggu sekali, terus minggu kedua,</u>	Seminggu sekali, terus minggu
1801	<u>terus udah.</u>	kedua, terus udah.
1802	Berapa kali kamu?	
1803	<u>Tiga atau dua kali ya... terus udah</u>	Tiga atau dua kali, terus udah
1804	<u>selesai.</u>	selesai.
1805	Terus berhenti?	
1806	<u>Udah. Ya kan aku udah plong.</u>	Udah. Kan aku udah plong.
1807	Mmmmm... itu kalo misalnya ada	
1808	masalah ke sana lagi gitu? Kalo ada	
1809	masalah lagi gitu gimana? Cerita	
1810	sama mas GS itu?	
1811	<u>Haiya. Hehe. Dia tempat untuk, hehe,</u>	Dia tempat untuk curhat,
1812	<u>gimana ya, enaklah.</u>	enaklah.
1813	Tina: Enak ya? Kayak sosok kakak.	
1814	Tak panggilin mas GS ya mbak?	
1815	Ya boleh.	
1816	Bentar ya mbak.	

1817	Heem.	
1818		
1819	(Rekaman dimatikan sejenak sementara	
1820	subjek memanggil GS).	
1821		
1822	Heh?	
1823	GS: Enggak lho nggak papa lho, mau	
1824	membongkar apanya?	
1825	Nah ini kalo di sini RF gimana mas?	
1826	Anaknya gimana mas?	
1827	RF: (tertawa)	
1828	Tina: Anaknya gimana sih?	
1829	GS: Kamu mau ndengerin nggak?	
1830	Tina: Kalo nggak kuat nggak	
1831	ndengerin nggak papa lho RF..	
1832	All: (tertawa)	
1833	GS: <u>Ya kadang-kadang anaknya sulit</u>	Kadang-kadang anaknya sulit
1834	<u>diatur.</u>	diatur.
1835	Gimana nggak bisa diaturnya?	
1836	GS: Gimana ya, <u> mungkin efek itu ya,</u>	Mungkin efek masa lalunya.
1837	<u>masa lalunya.</u>	
1838	We: Hooh.	
1839	RF: Iyalah.	
1840	Tina: Ngakuin ya RF, ngakuin?	
1841	All: (tertawa)	
1842	GS: <u>Suka ngajak berantem.</u>	Suka ngajak berantem.
1843	Diapain mas?	
1844	GS: Ceritain nggak?	
1845	RF: (tertawa)	
1846	Tina: Ceritain aja mas.	
1847	All: (tertawa)	
1848	Merah mukanya (tertawa).	
1849	RF: <u>Berantemnya cuma bercanda.</u>	Berantemnya cuma bercanda.
1850	GS: <u>Banyak yang diajak berantem.</u>	Banyak yang diajak berantem.
1851	Berantemnya ngapain? Beneran	
1852	berantem gitu?	
1853	GS: Sampe...	
1854	Dulu emang suka gelut, gitu?	
1855	GS: Iya. <u>Tapi udah bisa diredam.</u>	Tapi udah bisa diredam.
1856	Ngredamnya gimana mas?	
1857	GS: Apa?	
1858	Ngredamnya gimana?	
1859	GS: Tak ruqyah (tertawa).	
1860	All: (tertawa)	
1861	GS: <u>Ya cuma ngomong-ngomong gitu.</u>	Ya cuma ngomong-ngomong.
1862	Tina: Aa, tahu-tahu mukul, apa	

1863	gimana kalo seandainya...	
1864	GS: <u>Dilabrak.</u>	Dilabrak.
1865	We: Ooh..	
1866	GS: Kemaren nggak direkam ya pas	
1867	kamu ngamuk?	
1868	RF: (tertawa).	
1869	Jadinya kalo pas marah gitu kenapa	
1870	mas? Sampe, sampe lepas kendali	
1871	gitu biasanya kenapa?	
1872	GS: Ya... <u>biasanya kalo nggak... ada</u>	Biasanya kalo ada masalah.
1873	<u>masalah.</u>	
1874	Heem?	
1875	GS: <u>Biasanya di sekolah. Kalo nggak ya</u>	Biasanya di sekolah. Kalo nggak
1876	<u>karena apa kemauannya nggak dituruti.</u>	karena kemauannya nggak
1877	Heem. Itu frekuensinya sering	dituruti.
1878	nggak?	
1879	GS: <u>Kalo dulu sering banget.</u>	Kalo dulu sering banget.
1880	Sekarang...	
1881	Udah berkurang?	
1882	GS: <u>Yaa masih sering tapi agak..</u>	Yaa masih sering, kadang-
1883	<u>kadang-kadang.</u>	kadang.
1884	All: (tertawa)	
1885	Nggak sesering dulu?	
1886	GS: <u>Ada peningkatan.</u>	Ada peningkatan.
1887	Itu mulai, mulai berkurang sejak	
1888	kelas berapa? Sejak kapan?	
1889	GS: Nggak ngerti, soalnya apa ya..	
1890	Heem?	
1891	GS: <u>Aaaa perubahannya tu sejak kapan</u>	Perubahannya sejak kapan
1892	<u>nggak tahu. Kalo orang sering ketemu</u>	nggak tahu. Kalo orang sering
1893	<u>kan nggak terlalu apa ngrasa</u>	ketemu kan nggak terlalu ngrasa
1894	<u>perubahannya. Mbaknya kan kalo</u>	perubahannya.
1895	temenan udah lama, kalo dia jadi kurus	
1896	kan nggak kliatan. Tapi kalo orang-	
1897	orang lain yang lama nggak ketemu	
1898	pasti beda. <u>Saya ngrasanya kayak gitu.</u>	Saya ngrasanya kayak gitu.
1899	<u>Nggak tahu sejak kapan.</u>	Nggak tahu sejak kapan.
1900	Memang kalo curhat sama mas ya?	
1901	GS: <u>Ya seringnya gitu.</u>	Ya seringnya gitu.
1902	Heem. Yang dicurhatin tentang	
1903	masalah apa mas?	
1904	RF: Aduh!	
1905	All: (tertawa).	
1906	GS: Yang itu ya? Yang masalah sama	
1907	temennya?	
1908	Heeh, iya.	

1909	GS: <u>Yang misalnya tentang...</u>	Yang misalnya tentang
1910	<u>sekolahnya.</u>	sekolahnya.
1911	Heem	
1912	GS: Nilainya gimana?	
1913	RF: Itu..	
1914	All: (tertawa)	
1915	GS: <u>Ini kalo sisi akademisnya, kurang.</u>	Ini kalo sisi akademisnya,
1916	Kalo sisi apa ya..	kurang.
1917	Religiusitas?	
1918	GS: Mmm, <u>bukan itu.. lari...</u>	Lari.
1919	Iya, atletik?	
1920	GS: <u>Iya, itu bagus. Kalo suruh mikir...</u>	Iya, itu bagus. Kalo suruh mikir
1921	<u>menyerah.</u>	menyerah.
1922	All: (tertawa)	
1923	Kalo yang masalah sama temen-	
1924	temennya gitu juga cerita nggak	
1925	sama mas? Masalah sama temen, gitu	
1926	di sekolah, cerita?	
1927	GS: <u>Iya.</u>	Iya.
1928	Itu isinya, eee, masalah sama temen	
1929	itu ngapain?	
1930	GS: <u>Berkelahi.</u>	Berkelahi.
1931	Heem. Karena apa?	
1932	GS: Yaaa paling itu, hooh to?	
1933	RF: <u>Ni lho kakiku.</u>	Ni lho kakiku.
1934	GS: Haitu, saya nggak tega	
1935	ngomongnya.	
1936	Gimana?	
1937	GS: Biar dia ngomong sendiri.	
1938	RF: <u>Biasa mbak, itu yang udah ada eee</u>	Biasa mbak, SMP tu, belum
1939	<u>apa ya, yang sama akulah SMP tu,</u>	mengerti aku, penyakitku ini.
1940	<u>belum mengerti aku istilahnya. Apa,</u>	Kemudian tidak memberi solusi
1941	<u>penyakitku ini kemudian aaa tidak</u>	malah memberi masalah. Kalo
1942	<u>memberi solusi malah memberi</u>	istilahnya mengejek, tidak
1943	<u>masalah. Kalo istilahnya tu mengejek</u>	memberi saran.
1944	<u>atau... tidak memberi saranlah.</u>	
1945	Heem.	
1946	RF: <u>Malah ya kayak direndahkan.</u>	Malah kayak direndahkan.
1947	Heem.	
1948	RF: <u>“Wah, mambu!” (tertawa). Gitu.</u>	“Wah, mambu!” Gitu.
1949	Kamu nggak terima, gitu?	
1950	RF: Hah? Oh ini main-main.	
1951	Langsung kamu bales, gitu?	
1952	RF: <u>Iya.</u>	
1953	Kamu apain?	
1954	RF: Itu.. airnya keluar mbak. Tapi ini	

1955	belum parah. Kalo lebih parah lagi tu	
1956	sampe basah. Sampe walaupun gini	
1957	kan, terus airnya keluar.	
1958	Ooh.	
1959	RF: Kayak ngembun, airnya netes.	
1960	Ooh..	
1961	RF: Gitu.	
1962	Tina: Biasanya itu kambuhnya kalo	
1963	gimana? Maksudnya, makan apa,	
1964	alergi apa? Apa lagi banyak pikiran?	
1965	RF: Belum tahu.	
1966	Tina: Sejak kapan e Dek itu	
1967	sakitnya?	
1968	RF: Dari kecil.	
1969	Tina: Ooh dari kecil...	
1970	Itu dulu juga, temen-temen yang	
1971	dulu juga nggak suka juga gitu?	
1972	RF: <u>Bukan ini, baru SMP ini.</u>	Bukan ini, baru SMP ini.
1973	Ooh. Dulu nggak pernah bermasalah	
1974	sama sakitnya? Nggak pernah?	
1975	RF: <u>Nggak.</u>	Sebelum SMP subjek tidak pernah bermasalah dengan penyakitnya.
1976	Itu misalnya kalo pas diejekin gitu	
1977	kamu reaksinya gimana? Kamu bales	
1978	apa gimana?	
1979	RF: Yaa aku kan sabar aja karena udah	
1980	banyak, istilahnya, hehehe.	
1981	GS: Poin sekolahe? Ngumpulin poin	
1982	(tertawa).	
1983	Haitu berulangnya kenapa itu?	
1984	RF: Ehehehehehe.	
1985	Ngumpulin poinnya gitu?	
1986	RF: <u>Haiya itu, udaaah.. ya kan aku</u>	Kan aku nggak suka sama orang,
1987	<u>nggak suka sama orang, gimana ya,</u>	tahu aku nggak suka. Aku
1988	<u>tahu aku nggak suka ya.. aku kayak..</u>	seringnya marah. Melampiaskan
1989	<u>seringnya marah gitu lho.</u>	kemarahan kepada orang yang
1990	<u>Melampiaskan kemarahan kepada orang</u>	saya kira cocok, pantas yang
1991	<u>yang saya kira cocok, pantas, gitu lho.</u>	membuat saya marah.
1992	<u>Istilahnya tu yang apa ya, membuat</u>	
1993	<u>saya marah.</u>	
1994	Heem, kamu apain?	
1995	RF: <u>Ya kayak pukul atau gimana. Tapi</u>	Ya kayak pukul atau gimana.
1996	<u>aku untuk meredam itu alhamdulillah</u>	Tapi aku untuk meredam itu
1997	<u>bisa, kayak yang di MTs itu, eee</u>	alhamdulillah bisa, kayak yang
1998	<u>istilahnya tu aku.. kan lumayan poinnya</u>	di MTs itu, aku kan poinnya
1999	<u>udah banyak tuh, daripada mau</u>	udah banyak, daripada
2000	<u>dikeluarin kan, lebih baik sabar aja.</u>	dikeluarin, lebih baik sabar aja.

2001	Heem.	
2002	RF: <u>Kalo mau, kalo beneran apa ya,</u>	Kalo mau, kalo beneran, sampe
2003	<u>gimana ya, sampe patah</u> , hehe.	patah.
2004	Apanya?	
2005	RF: Hehehehehe. Bisa patah beneran.	
2006	Yang patah apanya?	
2007	RF: <u>Ya tangan atau kakinya.</u>	Ya tangan atau kakinya.
2008	Sapa? Tangannya sapa?	
2009	RF: <u>Temenku.</u>	Temenku.
2010	Ooh temenmu??? Pernah dulu?	
2011	RF: Ha? <u>Kalo dulu tu belum, tapi aku</u>	Kalo dulu belum, tapi aku bisa.
2012	<u>bisa.</u>	
2013	Oh my...	
2014	All: (tertawa)	
2015	RF: <u>Cuman bercanda, cuma bercanda.</u>	Cuman bercanda, cuma
2016	<u>Kalo sama yang dulu ya berantemnya</u>	bercanda. Kalo sama yang dulu
2017	<u>sampe nggigit aku.</u>	berantemnya sampe nggigit aku.
2018	Oh nggigit? Kamu nggigit.. temenmu	
2019	atau...	
2020	RF: <u>Temen, pas kelas 4 SD.</u>	Temen, pas kelas 4 SD.
2021	Kamu yang nggigit apa temenmu	
2022	yang nggigit?	
2023	RF: <u>Aku yang nggigit.</u>	Aku yang nggigit.
2024	Lha itu kenapa? Kenapa	
2025	masalahnya?	
2026	RF: Kan yang nggigit tu... Nenek tu kan	
2027	nggigit aku. Maksudnya pas aku nakal	
2028	gitu lho..	
2029	Hoooh?	
2030	...digigit tanganku.	
2031	Heem...	
2032	Tina: Pernah digigit nggak Mas?	
2033	GS: Udah jinak.	
2034	Tina: Udah dijinakin. Tapi kalo sama	
2035	Mas sendiri pernah ada.. maksudnya	
2036	masalah belum? Antara RF dan	
2037	Mas?	
2038	GS: Ya.. <u>masalahnya cuma sepele-</u>	Masalahnya cuma sepele-sepele.
2039	<u>sepele.</u>	
2040	Maksudnya gimana?	
2041	GS: Ya kayak... <u>ya nggak diturutin gitu.</u>	Nggak diturutin. Nggak
2042	<u>Nggak ditanggepin.</u> Nggak, nggak, itu	ditanggepin.
2043	lewat gitu. Waktu itu lho, ya kan	
2044	maksudnya <u>nggak mau sama mas-mas</u>	Nggak mau sama mas-mas yang
2045	<u>yang lain.</u> Misalnya tanya, saya kan	lain.
2046	misalnya lagi ada kerjaan juga to, tak	

2047	suruh ke mas-mas yang lain.	
2048	Tanya pelajaran?	
2049	GS: <u>Tapi nggak mau.</u>	Tapi nggak mau.
2050	Kenapa?	
2051	RF: <u>Karena lebih enak ini</u> (tertawa).	Karena lebih enak ini.
2052	Ooh...	
2053	RF: <u>Lebih enak ini ngajarnya.</u>	Lebih enak ini ngajarnya.
2054	Tina: Kayak kakaknya ya.. udah	
2055	kayak adek sendiri mas..	
2056	Kalo masnya sendiri udah lama di	
2057	sini mas?	
2058	GS: Ya hampir 2 tahun.	
2059	Berarti barengan dong sama RF?	
2060	Sama RF barengan?	
2061	GS: Lebih duluan saya. Tapi beda	
2062	beberapa bulan.	
2063	Oh beda beberapa bulan... Masnya di	
2064	sini dari SMA apa ku... eh?	
2065	GS: SMK.	
2066	SMA?	
2067	GS: SMK.	
2068	Oh SMK, SMK apa?	
2069	GS: STM B.	
2070	Oh STMBY? Kok nggak ikut reuni e	
2071	Mas? Ini kan ada reuni.	
2072	GS: Iya, TX kan?	
2073	Iya. Kok nggak ikutan Mas?	
2074	GS: Lha ini disuruh nemenin ini.	
2075	Ooh, kan Bapak Ibu juga alumni	
2076	Stembayo, panitia. Ini tadi berangkat	
2077	pagi-pagi.	
2078	GS: Nggak ada temen-temennya.	
2079	Ooh...	
2080	GS: Yang ketua alumninya Pak K kan?	
2081	Iya, tahu aku Ma, sering ke rumah	
2082	juga kok itu. Tahu yang namanya	
2083	Pak D nggak?	
2084	GS: Tahu.	
2085	Ha ya itu Bapakku.	
2086	GS: Masa sih mbak?	
2087	Iya.	
2088	GS: Berarti yang rumahnya...	
2089	Mino?	
2090	GS: Iya.	
2091	Pernah po mas ke rumah?	
2092	GS: Nggak, tahu tapi nggak kenal	

2093	banget. Temenku pada tak sms nggak	
2094	bales.	
2095	Emang pada nggak dateng? Lulusan	
2096	tahun berapa sih Mas?	
2097	GS: 2011.	
2098	Baru berarti?	
2099	GS: Semester 3.	
2100	Tina: Ya bener berarti semester 3,	
2101	kita udah tua (tertawa).	
2102	Yang mbak Tika?	
2103	Ini Tika, ini Tina.	
2104	RF: Gitu.	
2105	All: (tertawa).	
2106	Mesti lho kena lagi, padahal dulu	
2107	nggak sengaja ya kenalannya.	
2108	Tina: heeh.	
2109	Misalnya kalo saya tanya-tanya	
2110	tentang RF ke Mas gitu, kapan gitu,	
2111	bersedia nggak Mas? Jadi <i>significant</i>	
2112	<i>others</i>-nya.	
2113	Tina: Cuma tanya-tanya tentang RF	
2114	kok.	
2115	GS: Yang di sini atau? Ya nggak papa.	
2116	Yang di sini. Mohon bantuannya.	
2117	GS: Sekarang?	
2118	Ya Mas-nya sempetnya kapan? Ya	
2119	nanti saya sms.	
2120	RF: Ini pulangny suka malem.	
2121	Ooh.. ya besok abis UAS gitu?	
2122	Tina: Mau ujian kan?	
2123	GS: Buru-buru mbak?	
2124	Ya secepatnya sih sebetulnya, tapi ya	
2125	nggak, nggak nganu sih, kalo Mas-	
2126	nya ada waktu aja.	
2127	GS: Ya, nggak papa.	
2128	Makasih ya Mas ya (tertawa).	
2129	All: (tertawa)	
2130	Kalo di sini itu yang paling tua Mas-	
2131	nya, di sini?	
2132	RF: Ooh.. paling tua di sini.	
2133	Kalo di sini ada bates itunya nggak,	
2134	apa itu Mas, usianya gitu? Sampe	
2135	umur berapa gitu boleh di sini..	
2136	nggak ada?	
2137	GS: Ya gini lho, kalau di sini tu,	
2138	<i>mangga</i> yang mau, mau sampai	

2139	kapanpun. Tapi kan ya kesadaran dari	
2140	diri sendiri..	
2141	All: (tertawa).	
2142	Kalo RF sendiri sama temen-temen	
2143	yang di sini ada sering, bermasalah	
2144	gitu nggak mas? Nggak ya?	
2145	GS: Ceritain nggak ini?	
2146	RF: Terserah (tertawa). <u>Semua anak-</u>	Semua anak-anak di sini tak
2147	<u>anak di sini tak geluti.</u>	geluti.
2148	Kenapa?	
2149	RF: Hahaha.	
2150	Kenapa? Kenapa kok digeluti	
2151	semua?	
2152	GS: <u>Ya misalnya ini kan kalo kena, apa</u>	Kalo kena masalah dikit,
2153	<u>ya, masalah dikit, ngamuk. Kayak</u>	ngamuk. Kayak masalah sama
2154	<u>masalah apa sama temen-temennya.</u>	temen-temennya.
2155	Heem.	
2156	RF: <u>Semuanya udah tak geluti.</u>	Semuanya udah tak geluti.
2157	Tina: Wah RF sadar sepenuhnya ya	
2158	kalau... (tertawa).	
2159	RF: <u>Semua kamar udah.</u>	Semua kamar udah.
2160	GS: Sama Bapak?	
2161	RF: <u>Udah</u> , hehehe	
2162	GS: <u>Sama Bapak Panti itu.</u>	Sama Bapak Panti itu.
2163	We: HAH?! Sama Bapak Panti juga?	
2164	RF: <u>Hehe, tapi ya piye.. tapi cuman,</u>	Hehe, tapi nggak mukul kok,
2165	<u>nggak mukul kok, enggak.</u>	enggak.
2166	Heem.	
2167	Tina: RF kalo habis mukul kayak	
2168	gitu terus nggak ada rasa dendam	
2169	lagi kan?	
2170	RF: <u>Biasa.</u>	Biasa.
2171	Tina: Biasa. Cuman pas habis itu,	
2172	udah.	
2173	GS: <u>Kadang tu ngomongnya itu kacau,</u>	Kadang ngomongnya itu kacau,
2174	<u>tapi salah.</u>	tapi salah.
2175	Hah? Maksudnya?	
2176	GS: <u>Menggunakan kata-kata apa gitu..</u>	Menggunakan kata-kata tidak
2177	Ooh, nggak pada tempatnya.. Nggak	pada tempatnya.
2178	pada ininya.	
2179	GS: Misalnya tu pernah ngomong...	
2180	RF: Ngomong apa?	
2181	GS: <i>Halah kae lho sing kowe ngomonge</i>	
2182	<i>wagu.</i>	
2183	RF: Lupa.	
2184	GS: <u>Ya istilah-istilah kayak gitu.</u>	Ya istilah-istilah kayak gitu.

2185	Heem. Tapi emang susah ya Mas kalo	
2186	temenan sama yang seumuran, gitu?	
2187	GS: Paling pas saya ngambilin rapornya	
2188	ya..	
2189	Mas-nya yang ngambilin?	
2190	GS: Heeh. <u>Itu jarang yang disejajarin</u>	Jarang yang disejajarin
2191	<u>temennya</u> . Terus...	temennya.
2192	Jarang, susah akrab sama orang?	
2193	GS: <u>Iya</u> .	
2194	Sama temen-temen sekelas gitu	
2195	nggak ada yang dekat?	
2196	RF: <u>Temen sekolah tu nggak ada yang</u>	Temen sekolah nggak ada yang
2197	<u>deket</u> .	deket.
2198	GS: Lha “itu”?	
2199	We: Yaaaaaaaaa...	
2200	All: (tertawa)	
2201	RF: Enggak kok!	
2202	Lha itu kalo pas lagi ada tugas	
2203	kelompok gitu gimana?	
2204	RF: Wah <i>nek kelompok i</i> gimana ya...	
2205	Ya biasanya kalo di sekolah tu	
2206	kelompok, yang ngerjain, kan misalnya	
2207	4 orang satu kelompok, yang ngerjain	
2208	tu... 2.	
2209	Heeh, iya sih itu dimana-mana sama	
2210	ya.	
2211	RF: Semisalnya ada 6 orang, nanti yang	
2212	ngerjain 1 yang nulis, 1 yang nyari.	
2213	Udah.	
2214	Heeh.	
2215	RF: Udah gitu. Aku tinggal	
2216	kelompoknya.	
2217	Nah itu?	
2218	RF: Kadang aku yang nyari, kadang aku	
2219	yang nulis. <u>Kadang aku bersahabat,</u>	Kadang aku bersahabat, kadang
2220	<u>kadang enggak.</u>	enggak.
2221	Maksudnya gimana itu? Kadang	
2222	bersahabat kadang enggak?	
2223	RF: <u>Maksudnya kadang, apa ya gimana</u>	Kadang teman, kadang karena
2224	<u>ya, teman, kadang.. karena penyakitku</u>	penyakitku kadang...
2225	<u>kadang..hehe</u>	
2226	Ooh. Misalnya mereka pas ada tugas	
2227	kelompok mau kerjasama, tapi kalo	
2228	misalnya udah nggak ada tugas gitu	
2229	terus..	
2230	RF: Nganu.	

2231	Nganu lagi? Ooh apa namanya,	
2232	ngece-ngece lagi?	
2233	RF: <u>Iya.</u>	
2234	Heem. Tapi misalnya ada tugas, mau	
2235	gitu bareng-bareng ngerjainnya?	
2236	RF: <u>Kadang-kadang.</u>	Kadang-kadang.
2237	Kadang-kadang maksudnya?	
2238	RF: <u>Gimana ya, cari kelompok yang</u>	Cari kelompok yang mau aja.
2239	<u>mau aja. Karena penyakitku ini. Yang</u>	Karena penyakitku ini. Yang
2240	<u>penting bukan kelompoknya, hehehe,</u>	penting bukan kelompoknya,
2241	<u>sukses kok.</u>	sukses kok.
2242	Tina: Iya sih.	
2243	Itu sakit nggak sih ya waktu ditolak	
2244	gitu kan, dari kelompok satu	
2245	dilempar-lempar gitu?	
2246	RF: <u>Tegar kok aku</u> (tertawa).	Tegar kok aku.
2247	Tina: Kalo sama temen sebayanya	
2248	sini dia suka cerita nggak? Kan	
2249	katanya tadi ada yang temen yang	
2250	sebaya to?	
2251	GS: <u>Ya karena sering ketemu aja kan,</u>	Karena sering ketemu aja, jadi
2252	<u>jadi akrab.</u>	akrab.
2253	RF: Tidur bareng. Maksudnya sekamar.	
2254	Iya, iya.	
2255	All: (tertawa).	
2256	Apa sih yang bikin kamu lebih	
2257	nyaman sama Mas GS?	
2258	RF: Hehehehe.	
2259	Apa? Hal apa sih yang..?	
2260	RF: <u>Anak kuliah, lebih mengerti aku.</u>	Anak kuliah, lebih mengerti aku.
2261	Tina: Wah Mas, pengakuan Mas!	
2262	All: (tertawa).	
2263	RF: <u>Ya cuman bisa lebih ngerti akulah.</u>	Bisa lebih ngerti akulah.
2264	Heem.	
2265	RF: <u>Apa istilahnya tu, bisa lebih</u>	Bisa lebih membuat aku maju.
2266	<u>membuat aku maju. Biar, apa istilahnya</u>	Biar perlu dimengerti. Aku dari
2267	<u>tu, perlu dimengerti gitu lho. Aku dari</u>	titik awalku bisa berubah.
2268	<u>titik awalku bisa berubah gitu.</u>	
2269	Heem. Kalo yang lainnya enggak po?	
2270	RF: <u>Ya bisa yang lainnya, cuman, kan di</u>	Di sini banyak yang nasehatin
2271	<u>sini banyak yang nasehatin aku, kayak</u>	aku, kayak yang tata cara sholat
2272	<u>yang tata cara sholat atau ngaji.</u>	atau ngaji.
2273	<u>Alhamdulillah sekarang. Ya.. ya kan</u>	
2274	<u>insya Allah bener, karena yang tahu kan</u>	
2275	<u>cuma Allah.</u>	
2276	Iya. Yang kuliah di sini berapa	

2277	orang?	
2278	RF: Tiga.	
2279	Tina: Tiga? Universitas X semua?	
2280	Ooh Universitas X semua? Berarti ini	
2281	kakak tingkatnya AF. AF tu dimana	
2282	to?	
2283	Tina: Universitas X juga to?	
2284	Lha kan dia semester 1.	
2285	Tina: Heeh.	
2286	GS: Udah ke tempat neneknya belum	
2287	mbak?	
2288	Belum e...	
2289	RF: woh tambah lama nek di sana.	
2290	GS: <u>Kalo eee yang tahu semuanya ya</u>	Kalo yang tahu semuanya ya
2291	<u>neneknya.</u>	neneknya.
2292	Heem.	
2293	RF: Tahu penyakitku kayak gini..	
2294	Tina: Dulu Mas-nya pas awal-awal,	
2295	maksudnya pas kenal RF gitu,	
2296	sebelum tahu latar belakangnya RF	
2297	kayak gitu gimana tanggepannya	
2298	Mas? “Eh anak ini kok aneh..” gitu?	
2299	All: (tertawa).	
2300	GS: Kan dia dianter mas panti.	
2301	Dianter ke sini?	
2302	GS: Hooh. Ya kan, orangnya kan naek	
2303	sambil bawa-bawa barang, “Kamu yang	
2304	mau ini ya, masuk ya?”, “Enggak, itu	
2305	lho mas-nya yang di bawah itu lho yang	
2306	mau ke sini.”	
2307	RF: (tertawa).	
2308	We: (tertawa).	
2309	Nggak ngaku.	
2310	GS: <u>Orangnya itu kan hiperaktif. Wah</u>	Orangnya itu kan hiperaktif.
2311	<u>pokoknya sampe-sampe...</u>	
2312	Nggak bisa diem gitu po mas?	
2313	GS: <u>Hooh.</u>	
2314	Lari sana lari ke sini?	
2315	GS: <u>Ngomong.</u>	Ngomong.
2316	Ooh ngomong.	
2317	GS: Kan ada kakakku dateng, dia kan	
2318	nggak tahu nek itu kakakku. Aku udah,	
2319	istilahnya tu, dia kan kakakku to, tapi	
2320	ini belum tahu.	
2321	Tina: Oh belum tahu kalo itu	
2322	kakaknya..	

2323	GS: Eeh apa, dia tu ngomong...	
2324	RF: Mas BG kan kakaknya.	
2325	Tina: heeh.	
2326	RF: Ha terus aku ngenalin, gitu, “Mas	
2327	Bagas, ini GS.”	
2328	Tina: Ooh gitu... terus? (tertawa)	
2329	GS: Aku mbatinnya, “Aduh sok tahu	
2330	banget e.” Ya udah dia cuma senyam	
2331	senyum aja. Jadi mengenalkan gitu lho,	
2332	kakakku ke aku.	
2333	(Verbatim tidak diteruskan karena sisanya membahas tentang sekolah GS (<i>Significant Others</i>), tidak lagi membahas tentang subjek).	

Verbatim Wawancara

Subjek 2

Nama : RF
 Pekerjaan : Pelajar
 Tanggal Wawancara : 14 Mei 2013
 Waktu Wawancara : Pukul 14.30-15.15 WIB
 Lokasi Wawancara : Panti Asuhan Subjek
 Tujuan Wawancara : Melengkapi kekurangan data.
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : AF-W10 (Subjek 2 - Wawancara 10)

No.	Keterangan	Analisis
1	Boleh tau nggak waktu.. dulu itu yang	Subjek dijauhi terlebih dahulu sebelum diejek.
2	pertama kali dilakuin sama temen-	
3	temen RF itu ngejek dulu atau njauhin	
4	RF dulu?	
5	Mmmmm.... <u>njauhin.</u>	
6	Njauhin dulu?	Subjek pernah hampir diludahi.
7	Iya. Pas sama kemaren tu ngejek.	
8	Ngejeknya tu parah lho.	
9	Kenapa?	
10	Apa, kayak <u>aku jalan, kayak mau mbuang</u>	
11	<u>ludah, "Cuh," tapi cuman nggak nyampe</u>	
12	<u>ngluarin ludah.</u>	
13	Oooh...	
14	Haitu, tapi nggak papa, biasa.	
15	Itu kemaren barusan ini?	
16	Kemaren, iya.	Pelaku banyak tapi tidak sampai satu kelas.
17	Barusan ini?	
18	Barusan ini. Nggak nyampe dua hari	
19	(tertawa).	
20	Oh berarti yang pertama kali dijauhin	
21	dulu abis itu baru diejekin, sampe	
22	sekarang?	
23	Iya.	
24	Terus yang suka ngejekin sama njauhin	
25	kamu itu berapa orang?	
26	<u>Banyak mbak, nggak cuma dikit.</u>	
27	Banyak tu berapa? Satu kelas?	
28	<u>Nggak nyampe satu kelas.</u>	
29	Apa yang cowok-cowok aja?	

30	<u>Ada yang cewek, ada yang cowok. Tapi</u>	Ada yang cewek, ada yang
31	<u>nggak semuanya.</u>	cowok. Tapi tidak semua
32	Jadi kira-kira berapa orang?	siswa.
33	Hmmm, kira-kira?	
34	Heem.	
35	Kan siswanya 36. Yaaaa kebanyakan yang	
36	njauhin, hehe.	
37	Ya itu berapa?	
38	Aaa kapasitasnya gimana ya... eeee	
39	perbandingannya 5 banding 3.	
40	Maksudnya? 5 banding 3 itu 5 yang apa,	
41	3 yang apa?	
42	Aaa gini lho, <u>lima-nya itu yang banyak</u>	Dari 36 siswa, perbandingan
43	<u>ngejek.</u>	yang mengejek dan yang
44	Heem.	berteman dengan subjek 5:3
45	<u>Tiga-nya tu yang deketin.</u> Yang deket sama	
46	aku.	
47	Oooh.	
48	Gitu. Jadi aku nggak bisa mastiin berapa.	
49	Kan aku belum tau orang. Masa tak itung	
50	siapa yang ngejek ini, ini, ini.	
51	Tapi orangnya itu nggak pasti...	
52	<u>Nggak pasti.</u>	Pelaku tidak selalu orang
53	...apa orangnya itu itu aja?	yang sama, ganti-ganti.
54	<u>Nggak, ganti-ganti.</u>	
55	Oh ganti-ganti?	
56	Ada jadwalnya mbak (tertawa). Nggak,	
57	nggak... <u>Tapi aku nggak mikirin apa, apa,</u>	Tapi aku nggak mikirin kayak
58	<u>kayak gimana ya, kayak rendah atau</u>	rendah atau gimana. Kalo
59	<u>gimana. Kan kalo diejek, wah, biarin.</u>	diejek, biarin. Yang penting
60	<u>Yang penting aku.. istilahnya tu ya nggak</u>	aku, ya nggak
61	<u>menyombongkan diri, tapi aku dah sadar.</u>	menyombongkan diri, tapi
62	<u>Aku.. gimana ya, lebih dari dia lah. Aku</u>	aku dah sadar. Aku lebih dari
63	<u>aja ikut lomba, dia nggak ikut lomba.</u>	dia (pelaku). Aku aja ikut
64	<u>Cuman ngejek biasa.</u>	lomba, dia nggak ikut lomba.
65	Hmm... terus makna pengalaman,	Cuman ngejek biasa.
66	maknanya, apa ya, ada nggak sih,	
67	sesuatu yang bisa kamu pelajari gitu	
68	selama kamu diejekin, selama kamu	
69	dijauhin sama temen-temen, kayak	
70	gitu?	
71	Maknanya?	
72	Heeh. Apa sih, apa yang kamu dapat	
73	gitu lho dari pengalamanmu dijauhin	
74	temen?	
75	Oh itu, <u>harus sabar. Istilahnya tu ee</u>	Harus sabar. Istilahnya

76	<u>percaya diri</u> . Kayak nenek, apa ya kayak	percaya diri.
77	misalnya ada orang nggak.. kan nenekku	
78	kan ngontrak. Ha nenekku tu udah	
79	kontrakannya udah abis mau dipake sama	
80	orangnya sendiri. Terus nenek nggak	
81	punya kontrakan lain terus ada orang yang	
82	bantu. Terus mau tinggal di rumahnya	
83	orangnya itu. Terus ada orang yang ngiri	
84	itu lho. Orangnya ngiri tu apa namanya,	
85	kayak <i>hasad</i> , jadi ada orang dengki. Eee	
86	wah, apa, nggak.. iri, merasa apa, melihat	
87	orang lain tidak senang gitu lho kalo orang	
88	lain itu mendapat keberuntungan atau	
89	kesenangan. Nah kayak nenekku, haitu	
90	harusnya <u>percaya diri, bersikap qanaah</u> .	Percaya diri dan bersifat
91	Apa, gimana ya, aku nggak berlebihan lho	qanaah (menerima).
92	mbak, apa...	
93	Heeh, apanya?	
94	Gimana... aku... <u>pokoknya menyadari kalo</u>	Menyadari kalo aku sama
95	<u>aku tu sama kayak mereka, banyak</u>	seperti mereka, banyak
96	<u>kekurangan dan kelebihan</u> nya.	kekurangan dan
97	Maknanya itu? Selain itu apa lagi?	kelebihannya.
98	Apa lagi ya, banyak e..	
99	Nggak papa, bilang aja.	
100	Eee...	
101	Misalnya kayak RF gitu kan dijauhin,	
102	diejekin kayak gitu tapi terus tetep..	
103	tetep.. nggak masalah, tetep tegar kayak	
104	gitu. Lha itu tu apa ya.. yang bikin...	
105	Hmm.. <u>jangan dimasukkan hati</u> , mbak.	Jangan dimasukkan hati,
106	<u>Jangan dimasukkan hati, anggap itu hanya</u>	anggap itu hanya sebagai
107	<u>sebagai angin biasa</u> .	angin.
108	Angin biasa.. sebagai ujian gitu nggak?	
109	Ya?	
110	Sebagai ujian, kayak gitu?	
111	<u>Oh iya.</u>	<i>Bullying</i> yang dialami subjek
112	Bisa melalui?	merupakan ujian yang dapat
113	<u>Iya.</u>	dilalui subjek.
114	Gimana?	
115	Melaluinya apa ya.. eee.. <u>ya pokoknya</u>	
116	<u>intinya tu kita percaya diri, sabar,</u>	Intinya kita percaya diri,
117	<u>mengabaikan semua yang dia katakan tapi</u>	sabar, mengabaikan semua
118	<u>kita apa ya, koreksi diri apa yang kita</u>	yang dia katakan tapi kita
119	<u>kurang, kayak gitu. Tapi aku udah</u>	koreksi diri apa yang kita
120	<u>berusaha mau ngilangin kekuranganku gitu</u>	kurang. Tapi aku udah
121	<u>lho. Tapi nggak gampang.</u>	berusaha mau ngilangin

122	Koreksi diri sama itunya apa RF?	kekuranganku. Tapi nggak gampang.
123	Koreksi diri sama berusaha	
124	mengurangi?	
125	<u>Koreksi dirinya itu menyembuhkan</u>	Koreksi dirinya itu
126	<u>penyakitku.</u>	menyembuhkan penyakitku.
127	Selain itu apa lagi?	
128	Eee... apa lagi...	
129	Ada nggak? Usaha.. RF kan nganu kan	
130	emang kurang suka kan sama temen-	
131	temen?	
132	Iya.	
133	Iya kan? Nah itu ada nggak RF punya	
134	keinginan untuk cobalah berteman gitu,	
135	sama sapa gitu?	
136	Bersosialisasi?	
137	Heeh, ada nggak keinginan itu?	
138	<u>Ada.</u>	Subjek ada keinginan untuk
139	Terus?	bersosialisasi dan sudah
140	<u>Udah pernah.</u>	pernah mencoba untuk
141	Diwujudin?	bersosialisasi dengan
142	<u>Udah.</u>	temannya.
143	Udah, terus gimana?	
144	<u>Maksudnya aku tu nggak eee individualah,</u>	Maksudnya aku itu nggak
145	<u>maksudnya mau berkelompok. Udah ada</u>	individual, mau berkelompok.
146	<u>yang mau berkelompok. Kalau ada tugas</u>	Udah ada yang mau
147	<u>ya pada ikut.</u>	berkelompok. Kalau ada
148	Jadi sekarang udah ada temennya?	tugas ya pada ikut.
149	<u>Ya, alhamdulillah.</u>	Subjek sekarang sudah
150	Kemana-mana masih sendiri nggak?	mempunyai teman. Tapi
151	Eh? <u>Enggak juga. Aku kan sukanya</u>	subjek memang suka
152	<u>menyendiri</u> mbak.	menyendiri.
153	Kenapa?	
154	Maksudnya gimana ya, aku tu kalo sama	
155	temen-temenku, kayak kalo kan temenku	
156	kan ada yang suka.. gimana ya, mengikuti	
157	pergaulan mereka kemudian.. nah	
158	alhamdulillah aku nggak ikut pergaulan	
159	mereka. Pas kemarin kelasku, tadi, baru	
160	tadi ada razia HP. Banyak yang bawa HP.	
161	Terus dipoin. Terus ada surat perjanjian,	
162	surat pernyataan, sama orang tuanya	
163	dipanggil. Bawa langsung dipanggil, gitu	
164	lho. Ada kayak ya... yang negatif-negatif	
165	itu dipanggil. terus alhamdulillah aku..	
166	Nggak kena?	
167	Iya. Sama, kayak dud.. kayak duduk di	

168	tanah atau gimana ya. Aku kan nggak suka	
169	kotor-kotor gitu. Apalagi pake celana	
170	putih. <u>Mereka tu istilahnya nggak</u>	Mereka nggak memikirkan
171	<u>memikirkan apa yang telah dikerjakan</u>	apa yang telah dikerjakan
172	<u>orangtua, kayak mencuci, udah bersih terus</u>	orangtua, kayak mencuci,
173	<u>nggak dirawat sama anaknya. Terus disia-</u>	udah bersih terus nggak
174	<u>siakan. Nah aku kan nggak suka kayak</u>	dirawat sama anaknya. Terus
175	<u>gitu. Jadi aku nggak mau ikut. Jadi aku</u>	disia-siakan. Aku kan nggak
176	biasa-biasa aja, kayak di kelas, sekolahku	suka kayak gitu. Jadi aku
177	ada koran <i>ditemplek</i> , dipajang gitu. Ya	nggak mau ikut.
178	udah aku ikut aja. Tapi aku nggak ikut	
179	mereka kok, aku ikut sendiri.	
180	Tapi bisa hmmm apa ya, ada hubungan	
181	yang baik ya tetep ngobrol tetep	
182	ngomong kan?	
183	<u>Nggak bermusuhan. Malah mereka yang</u>	Nggak bermusuhan. Malah
184	<u>ngajak ngobrol.</u>	mereka yang ngajak ngobrol.
185	Oh gitu?	
186	Iya.	
187	Biasanya kalo ngajak ngobrol,	
188	ngobrolin apa?	
189	Ngobrolin ya.. kadang bercanda, kadang	
190	pelajaran.	
191	Oh gitu.	
192	Antara dua itu. Nggak ada yang lain.	
193	Terus, kan dulu RF sering ya kalo	
194	misalnya lagi marah, kayak gitu,	
195	diejekin, marah kan, terus mukul	
196	temennya.	
197	<u>Sekarang udah enggak.</u>	Sekarang udah enggak.
198	Nggak to, sekarang nggak kan?	
199	<u>Nggak, alhamdulillah apa ya, innallaha</u>	Nggak, alhamdulillah apa ya,
200	<u>ma'asshabirin.</u>	innallaha ma'asshabirin.
201	Kalo dulu?	
202	Iya.	
203	Aku nanyain yang dulu kok ini. Kalo	
204	dulu waktu mau mukul gitu tu apa yang	
205	RF rasain? Kenapa kok RF	
206	memutuskan untuk mukul temennya RF	
207	yang ngejekin tadi?	
208	Ya, faktor yang aku untuk memukul atau	
209	gimana?	
210	Heem, heem.	
211	Pendorong aku memukul?	
212	Iya.	
213	<u>Pendorongnya tu eee karena kemarahan</u>	Pendorongnya itu karena

214	<u>yang memuncak. Kemudian aku tu kayak</u>	kemarahan yang memuncak.
215	<u>ada godaan setan. Kemudian aku nggak</u>	Kemudian seperti ada godaan
216	<u>bisa mengendalikan. Kemudian mmm</u>	setan. Aku nggak bisa
217	<u>hawanya tu gimana ya, teganglah mbak.</u>	mengendalikan. Hawanya itu
218	<u>Cuman, titiknya cuman satu, fokusnya</u>	teganglah mbak. Fokusnya
219	<u>pada orang itu. Nggak lain. Dan di dalam</u>	pada orang itu. Nggak lain.
220	<u>pikiranku sama hatiku, orangnya ya itu.</u>	Dan di dalam pikiranku sama
221	<u>Yang bikin kesel, dalam... pada hari ini.</u>	hatiku, orangnya ya itu. Yang
222	<u>Aku mengicar dia terus, gitu. Tapi</u>	bikin kesel. Aku mengicar dia
223	<u>sekarang enggak.</u>	terus, gitu. Tapi sekarang
224	Hmm, tapi waktu eee setelah mukul	enggak.
225	temen RF kayak gitu yang RF rasain	
226	apa?	
227	<u>Puas, hehehehe. Puas aku. Kalo nggak</u>	Puas aku. Kalo nggak mukul
228	<u>mukul itu nggak puas.</u>	itu nggak puas.
229	Itu temennya sampe jatuh gitu ya?	
230	(tertawa) Tapi nggak sampe jatuh mbak,	
231	cuman apa, ndorong tapi ya cuman	
232	ndorong, mukul gitu. Dah biasa mbak.	
233	Terus, setelah mukul tadi kan puas ya?	
234	Iya, hehe.	
235	Walaupun habis itu dipanggil sama	
236	guru?	
237	<u>Oh ha itu merasa bersalah. Aku kan,</u>	Merasa bersalah.
238	<u>gimana ya...</u>	
239	Jadi, marah...	
240	<u>...kayak... aku kan ada kasihan sama nenek.</u>	Aku kan kasihan sama nenek.
241	<u>Kan nenekku bilang, “Kalo kamu nggak</u>	Kan nenekku bilang, “Kalo
242	<u>salah, berani aja.” Jadi kamu berani sama</u>	kamu nggak salah, berani
243	<u>siapa pun walaupun nggak salah. Gitu. Ya</u>	aja.” Jadi kamu berani sama
244	<u>kan nenekku yang ngajarin gitu, ya udah.</u>	siapa pun walaupun nggak
245	Oh makanya waktu itu kamu pukul	salah. Ya kan nenekku yang
246	gara-garanya itu.	ngajarin gitu.
247	Ya.	
248	Jadi kamu marah, abis itu mukul yang	
249	kamu rasa emang dia pantas untuk	
250	dipukul, abis itu kamu merasa puas,	
251	abis itu kamu merasa bersalah?	
252	Iya.	
253	Merasa bersalahnya sama nenek apa	
254	sama orangnya itu apa sama siapa?	
255	<u>Bukan sama orang itu.</u>	Bukan (merasa bersalah)
256	Sama siapa?	sama orang itu (pelaku).
257	<u>Cuma.. itu.. nggak bisa mengendalikan</u>	Cuma (kecewa karena) nggak
258	<u>diri.</u>	bisa mengendalikan diri.
259	Berarti sama diri sendiri?	

260	<u>Iya, terus ya itu cuma mengendalikan.</u>	
261	Ooh, tapi sekarang udah bisa?	
262	<u>Alhamdulillah.</u>	
263	Biasanya kalo pas diejekin gitu masih	
264	marah nggak sekarang?	
265	<u>Eee biasa aja, udah biasa kok mbak.</u>	Biasa aja, udah biasa kok
266	Berarti udah nggak ngrasa marah lagi?	mbak. Percuma dia mengejek,
267	Iya. Ya kayak apa, <u>percuma dia mengejek</u>	mbanyakin dosa, nggak dapet
268	<u>apa.. mbanyakin dosa, nggak dapet pahala,</u>	pahala.
269	<u>kemudian..</u>	
270	Kamunya juga nggak kurang apa-apa	
271	kan?	
272	Iya. Apa namanya <u>nggak nurunin</u>	Nggak nurunin
273	<u>kehormatanku. Kemudian malahan aku...</u>	kehormatanku. Malahan aku
274	<u>gimana ya, istilahnya lebih tinggi daripada</u>	istilahnya lebih tinggi
275	<u>mereka lho. Aku ahlinya komputer,</u>	daripada mereka. Aku ahlinya
276	<u>kemudian tahfidz, maraton atau sprint. Lha</u>	komputer, kemudian tahfidz,
277	<u>mereka kan belum bisa. Belum tentu bisa</u>	maraton atau sprint. Lha
278	<u>gitu. Tapi nggak papa. Itu tak abaikan saja.</u>	mereka kan belum bisa. Tapi
279	Sekarang kalo marah gitu RF ngapain?	nggak papa. Itu tak abaikan
280	Cara untuk meredakannya gitu?	saja.
281	<u>Istighfar dulu.</u>	Istighfar dulu.
282	Istighfar gitu udah reda?	
283	<u>Ya inget nenek aja. Kan kasihan aku sama</u>	Ya inget nenek aja. Kan
284	<u>nenek. Nenek tu udah tua, jangan di apa ya</u>	kasihan aku sama nenek.
285	<u>istilahnya, jangan diberi beban gitu lho.</u>	Nenek tu udah tua, jangan
286	Heem, habis itu udah lega, nggak jadi	diberi beban.
287	marah lagi? Marahnya ilang kalo inget	
288	nenek?	
289	<u>Iya.</u>	
290	Kalo misalnya kondisinya lagi suntuk	
291	kayak gitu ngapain?	
292	Suntuk? Suntuk tu ngapain mbak?	
293	Apa ya.. bosen gitu lho.	
294	Bosen?	
295	Lagi marah, lagi <i>bad mood</i>, kayak gitu	
296	tu biasanya ngapain biar <i>moodnya</i> enak	
297	lagi?	
298	Kan ada guru yang gokil (tertawa). Guru-	
299	gurunya tu apa ya, kayak ya.. apa ya aku	
300	kalo ketemu guru, "Eh, Pak UD." Dia	
301	panggil aku Erik, padahal namaku RF.	
302	Apa, dia tu kayak ngelucu.	
303	Heeh. Itu kalo di sekolah.	
304	Iya. Dia kan guru TIK sama SBK. Terus	
305	ada juga guru bahasa Arab. Dia tu apa ya,	

306	ngelucu, bisa ngelucu, jadi aku kalo lagi	Jadi aku kalo lagi bosan atau
307	bosen atau apa ya kan di perpustakaan ada	apa ya kan di perpustakaan
308	<u>buku mbak.</u>	ada buku mbak.
309	Kalo di sekolah kalo lagi bosan ke	
310	perpustakaan.	
311	Iya dong mbak.	
312	Habis baca berarti lebih...	
313	Iya kan banyak apa buat persiapan cerpen	
314	(subjek mau mengikuti lomba cerpen).	
315	Oh gitu. Kalo misalnya di rumah gitu?	
316	Kalo lagi di rumah?	
317	Ya? Kalo lagi di rumah?	
318	Ngapain?	
319	Di rumah? Di rumah mbak? Nggak pernah	
320	bosen, mbak. Ada KKN setiap hari dari	
321	jam 4 sampai 6 (tertawa).	
322	Ngapain aja? Ngajakin maen?	
323	Itu kan ada jadwalnya mbak.	
324	Ooh.	
325	Apa, program 5 bahasa. Mandarin, Jepang,	
326	Perancis, Inggris, Arab.	
327	Wow.	
328	Kan jurusan HI.	
329	Oh gitu...	
330	Terus ada aksesoris, terus ada jurnalistik,	
331	terus ada apalagi...	
332	Itu kan mumpung ada KKN nih.	
333	Iya.	
334	Kalo pas sebelum, pas nggak ada KKN	
335	itu kamu ngapain?	
336	Oh kalo pas nggak ada KKN?	
337	Iya, kalo lagi bosan gitu?	
338	Kalo lagi bosan...	
339	Lagi bad mood gitu ngapain?	
340	<u>Biasanya aku nggak ke panti. Ke nenek.</u>	Biasanya aku nggak ke panti.
341	Maen?	Ke nenek. Pulang sekolah ke
342	Hehe, iya, kan <u>pulang sekolah ke tempat</u>	tempat nenek.
343	<u>nenek.</u>	
345	Oh ngobrol sama nenek gitu ya?	
346	Iya, tapi kalo sekarang kan nenek nggak	
347	tinggal di kontrakan jadi aku ke sini (panti)	
348	aja.	
349	Lho nenek tinggal dimana sekarang?	
350	Di itu rumah orang. Rumahnya yang tak	
351	ceritain tadi. Ada orang itu nenek.	
352	Oh gitu. Jadi tu kalo misalnya pas lagi	

353	bad mood biasanya ke rumah nenek.	
354	Ngobrol sama nenek?	
355	<u>Iya.</u>	
356	Yang diobrolin sama nenek masalah	
357	yang bikin kamu <i>bad mood</i> apa hal lain?	
358	Enggak. Maksudnya yang.. kan aku di	
359	tempat nenek itu mbikin kopi, makan.	
360	Makan ya chiki atau ya snack gitu, roti,	
361	terus nonton Sketsa. Wah, udah. Setiap	
362	hari gitu (tertawa). Terus abis itu tidur.	
363	Nggak ngobrol sama nenek?	
364	Ngobrolnya ya nenek yang ngajak ngobrol	
365	aku. apa namanya..	
366	Nanyain RF abis ngapain, kayak gitu?	
367	<u>Iya.</u>	
368	Terus... nenek sehat to?	
369	Alhamdulillah.	
370	Kalo abis apa namanya, ke rumah	
371	nenek gitu, lebih enak <i>mood</i>-nya?	
372	<u>Iya.</u>	
373	Heem. Udah nggak mikir yang tadi,	
374	yang bikin <i>bad mood</i> tadi udah nggak..	
375	udah lupa, nggak dipikir lagi?	
376	<u>Iya. Terus hanya, apa, banyakin lomba,</u>	Iya. Terus hanya, apa,
377	<u>hehe. Biar tambah pengalaman sama</u>	banyakin lomba. Biar tambah
378	<u>nambah uang, ehehehehehe. Uangnya kalo</u>	pengalaman sama nambah
379	menang ya.	uang.
380	Terus, RF sekarang ngrasa bahagia	
381	nggak sih?	
382	<u>Iya.</u>	Subjek merasa bahagia.
383	Ngrasa bahagia, udah nggak... jadi yang	
384	tadi dijauhin temen di sekolah gitu udah	
385	nggak berpengaruh lagi?	
386	<u>Nggak berpengaruh. Sudah biasa.</u>	Nggak berpengaruh. Sudah
387	Jadi walaupun RF udah pernah punya	biasa.
388	pengalaman diejekin, dijauhin sama	
389	temen sampe nggak dapet kelompok	
390	segala macem, berantem, terus kena	
391	poin dari sekolah gitu RF sekarang tetep	
392	merasa bahagia?	
393	<u>Oh iya, bahagia (tertawa). Alhamdulillah.</u>	Oh iya, bahagia (tertawa).
394	Aku kan dari kecil kayak gitu sifatnya.	Alhamdulillah.
395	Gimana?	
396	Ya maksudnya kayak... tapi kan kalo di SD	
397	kan nggak ada poin kayak berantem gitu.	
398	Udah biasa. Tapi nggak, sekarang nggak	

399	kok. Nggak mau lagi.	
400	Sekarang lebih penting untuk itu ya,	
401	ikutan lomba, terus berprestasi ya	
402	daripada berantem, kan.	
403	Iya. Ntar SMA mau ke Turki, insya Allah.	
404	Oh, ambil yang itu?	
405	Apa, di pondok pesantren Sulaiminah,	
406	Sulaimaniah.	
407	Bahasa Arabnya kan bagus ya?	
408	Tiga bahasa, Arab, Turki, Inggris. Nggak	
409	ada Indonesia.	
410	Ya nggak adalah di Turki mah..	
411	(tertawa)	
412	Di Istambul, kalo lulus seleksi lisan dan	
413	tertulis.	
414	Kapan seleksinya?	
415	2014 besok.	
416	Ooh..	
417	Kan ada pendaftaran.	
418	Ooh.. udah sih, aku cuma mau nanyain	
419	itu aja.	

Kategorisasi RF-W3

Kategorisasi	Sumber
Subjek merasa tidak cocok bergaul dengan teman yang seumuran.	RF: L 6 W3
Mungkin karena kutu air, menimbulkan bau. Itu kan banyak yang nggak suka.	RF: L 21-24 W3
Kalo kuliah, bisa mengerti, paham, itu anak panti, mempunyai kekurangan. Jadi harus dihargai.	RF: L 28-31 W3
Yang mengejek saya, yang tidak suka pada saya istilahnya merendahkan saya. Saya belum tentu yakin dia akan melebihi kemampuan saya. Makanya pada nggak suka.	RF: L 33-41 W3
Udah berpisah sama orangtua, jadi sama orangtua atau temen saya yakin Allah selalu menemani saya.	RF: L 49-52 W3
Saya bisa melebihi teman-teman yang tadi.	RF: L 56-57 W3
Subjek memiliki 2 bapak, 2 ibu, 2 nenek.	RF: L 68 W3
Wali subjek adalah nenek kandungnya.	RF: L 71 W3
Nenek memasukkan saya di panti karena tidak mampu. Dilahirkan di Jakarta, kemudian dari bayi sampe kelas 4 SD di Jogja.	RF: L 75-79 W3
Saya kelas 5 di Jakarta untuk dipertemukan dengan saudara saya.	RF: L 82-84 W3
Setahun tapi nggak betah karena ada KDRT, disiksa, nggak ada sedikitpun kasih sayang.	RF: L 87-89 W3
Dari ibu kandung.	RF: L 93 W3
Bapak saya udah meninggal.	RF: L 95 W3
Bapak tiri subjek menikah lagi.	RF: L 99-100 W3
Alhamdulillah daripada di sana pergaulannya kurang baiklah, bagus di Jogja menurut saya.	RF: L 106-109 W3
Pergaulanku kurang sama anak kuliah. Bagus di Jogja menurut saya. UNY, UGM, UMY, banyak yang ahli tafsir, hafal al-Quran, pinter adzan. Aku bisa belajar dan diajari ilmu pengetahuan	RF: L 113-121 W3
Dia tidak memandang kelemahan-kelebihan saya. Yang penting dengan hati ikhlas karena Allah.	RF: L 123-127 W3
Iya saya duduk sendiri. Nggak papa sendiri. Dah biasa sendiri	RF: L 134-136 W3
Dari kelas satu.	RF: L 138 W3
Pertama nggak sendiri. Terus lama-lama sendiri.	RF: L 140-141 W3
Ya itu, kan punya penyakit. Kutu air.	RF: L 143 W3
Dari kecil.	RF: L 145 W3

Sudah diperiksa ke dokter, penyebabnya karena hormon.	RF: L 156 W3
Tapi aku nggak mikirin itu yang penting usaha aku untuk mendapatkan masa depan.	RF: L 158-160 W3
Subjek berteman dengan siswa yang duduk di bangku belakang subjek.	RF: L 169-171 W3
Cuman bercanda kok temen-temen itu.	RF: L 175-176 W3
Candaan teman-teman subjek tidak menyakiti subjek.	RF: L 208 W3
Subjek pernah direndahkan karena penyakit kutu air yang dideritanya menimbulkan bau.	RF: L 210-212 W3
Kayak, "Wah, <i>mambu!</i> "	RF: L 216-217 W3
Di pantiku banyak yang temenan sama aku. Kan udah SMA, kuliah.	RF: L 227-229 W3
Kalo di pantiku semuanya deket sama aku. Ndak ada yang nggak deket.	RF: L 232-234 W3
Masa kecil suram, masa depan cerah.	RF: L 244 W3
Tidak ada orangtua, nggak memikirkan orangtua, orangtua cuma memotivasi kemudian memberi biaya. Tanpa orangtua, saya pasti bisa.	RF: L 248-252 W3
Tapi nenek yang sangat berharga bagi saya.	RF: L 254-255 W3
Dan panti. Udah itu aja. Orangtua nggak penting.	RF: L 259-260 W3
Nggak ada rasa kasih sayang.	RF: L 262 W3
Nggak lagi. Aku nggak ada rasa kasih sayang dari orangtua tapi yang penting aku tetep ngakuin ibu kandungku sebagai ibu kandung.	RF: L 264-268 W3
Subjek sudah tidak mengharapkan apa-apa dari ibunya.	RF: L 271 W3
Subjek tidak akan mendapatkan warisan.	RF: L 280-281 W3
Subjek tidak merasa sedih.	RF: L 287 W3
Biasa aja. Aku senengnya sama nenek. Nggak orangtua. Orangtua tu nggak ada apa-apanya buatku.	RF: L 290-293 W3
Keberadaan orangtua tidak terlalu penting bagi subjek. Bagi subjek, yang penting itu neneknya karena neneklah yang membesarkan subjek.	RF: L 299-303 W3
Kalau kehilangan nenek subjek merasa sedih.	RF: L 319 W3
Subjek tidak tinggal bersama neneknya tapi di panti.	RF: L 321-322 W3
Aku jadi mau deket sama anak kuliah. Jadi berpikirnya dewasa.	RF: L 329-331 W3
Kurang berpikir yang dewasa. Istilahnya nggak sejajar sama aku	RF: L 334-335 W3
Kurang berpikir.	RF: L 337 W3
Subjek tidak mengungkapkan pendapatnya tentang teman-teman sebaya yang dianggapnya kurang berpikir.	RF: L 343-344 W3

Subjek tidak tahu <i>bullying</i> itu apa.	RF: L 371 W3
Teman subjek yang sudah kuliah tidak masalah dengan kaki subjek yang bau	RF: L 382-388 W3
Bangga. Yang penting ilmunya. Manusia masuk surga itu Allah tidak memandang kelemahan atau apa, yang penting imannya.	RF: L 391-396 W3
Yang penting dekat sama Allah.	RF: L 400 W3
Nggak temen SMP. Temen yang kuliah itu, aku butuh temen yang kuliah.	RF: L 406-408 W3
Aku juga banyak kok temennya di sini. Tapi ya sedikitlah, nggak kebanyakan.	RF: L 413-414 W3
Oh ada! Itu di pantiku.	RF: L 422 W3
Tidak ada. Di pantiku soalnya dia paling tua. Dia udah mengerti aku, udah mengerti nenekku, dia udah mengerti kelemahanku.	RF: L 424-429 W3
Ngrasa. Tapi nggak masalah, biasa aja. Yang penting ilmuku yang kuat. Aku kalo di sekolah itu kan mau lulus.	RF: L 442-444 W3
Itu nggak dipikirin kelemahannya, kelebihanannya, yang penting NEMnya bagus.	RF: L 446-448 W3
Nggak masalah. Yang penting keahlianku yang aku tampilkan.	RF: L 454-455 W3
Aku memang waktu itu aku pengen sembuh kayak normal, sempurna, itu tapi gimana lagi, aku juga punya kekurangan secara fisik.	RF: L 467-471 W3
Subjek punya teman saat awal masuk SMP.	RF: L 502 W3
Temen sekolah biasa.	RF: L 510 W3
Temen SMP.	RF: L 513 W3
Subjek sudah tidak berteman lagi dengan temannya saat awal masuk SMP karena berbeda kelas.	RF: L 517-519 W3
Aku tetep nyapa. Dia ya nyapa.	RF: L 527-528 W3
Itu kan nggak dapet kelompok kan istilahnya regunya itu semuanya udah penuh.	RF: L 533-535 W3
Lebihnya itu misalkan satu regu 8 orang, misalnya ada 9 orang itu semuanya udah 8, udah penuh, nggak ada yang kosong.	RF: L 539-542 W3
Terus aku dimasukin ke istilahnya bukan regu ya, tapi kayak panitia. Alhamdulillah masuk panitia daripada itu. Tapi aku mengikuti juga yang kegiatan peserta didik untuk kemah. Kemudian aku juga bantu-bantu peserta karena aku juga pinter pramuka di sini.	RF: L 544-551 W3
Bukan panitia ya, tapi makan, kemudian tidur di punya panitia. Ikut panitia.	RF: L 555-557 W3
Jumlah pesertanya memang ganjil.	RF: L 560 W3

Nggak papa.	RF: L 565 W3
Alhamdulillah!	RF: L 567 W3
Aku jadi panitia bisa ngicipin makanan buat panitia, kemudian aku bisa bantu-bantu.	RF: L 569-571 W3
Iya. Ya alhamdulillah	RF: L 581 W3
Enaknya di situ. Mendingan panitia daripada peserta.	RF: L 589-590 W3
Enggak. Kalo cuma pengen aku nggak pernah.	RF: L 594-595 W3
Subjek tidak masalah dan biasa saja saat tidak mendapat kelompok.	RF: L 601 W3
Subjek kurang berminat berteman dengan yang seumuran.	RF: L 605 W3
Biasanya aku cerita sama yang udah kuliah.	RF: L 616-617 W3
Kalo sama yang SMP kurang mengerti. Kalo kuliah langsung <i>connect</i> . Nggak <i>loading</i> .	RF: L 619-621 W3
Udah pernah nyoba, kayak pelajaran.	RF: L 628 W3
Iya, didengerin. Alhamdulillah gampang. Lebih dong daripada SMP.	RF: L 632-633 W3
Subjek tidak didiamkan teman-temannya, tetap disapa.	RF: L 642 W3
Cuma bercanda-bercanda gitu. Karena kan kalo nggak bau nggak ngejek.	RF: L 644-646 W3
Kalo bau nggak mau ndeketin. Aku nggak mikirin itu, yang penting mikirin dapet pelajaran.	RF: L 648-650 W3
Pas kelas 2-nya.	RF: L 654 W3
Enggak. Soalnya lagi sakit aku ini. Kutu air-ku.	RF: L 656-657 W3
Kayak Mbak ME yang PKL UNY tu.. aku sering curhat.	RF: L 680-681 W3
Bisa juga, karena aku bau ya, kan biasalah kalo teman-teman aku belum terlalu dewasa. "Oh anak itu kasian, harus dibantu." Atau gimana, <i>biasa wae!</i> "Waduh, <i>mambu.</i> " ya kan nggak papalah, SMP kok. Berpikir yang kurang dewasalah. Kemudian pola pikir mereka nggak menghargai kekurangan orang lain. Kayak merendahkan, gitu.	RF: L 700-710 W3
Ya itu yang pertama yang paling itu sakitlah.	RF: L 717-720 W3
Subjek sadar dijauhi teman-temannya karena subjek sakit.	RF: L 728 W3
Kurang dewasa.	RF: L 734 W3
Nek kuliah nggak njauhin.	RF: L 738 W3
Biasa aja. Karena aku yakin mereka tidak jadi temenku tapi aku yakin bahwa Allah selalu menemani aku dimana aku berada.	RF: L 751-754 W3
Subjek tidak pernah <i>bully</i> secara fisik karena postur tubuh teman-temannya yang lebih pendek dari subjek.	RF: L 834-837 W3

Ya kan jadi nggak, istilahnya nggak berani.	RF: L 843-844 W3
Kadang hormat, kadang enggak.	RF: L 848-849 W3
Hormat maksudnya menghargai.	RF: L 851 W3
Nggak hormatnya kayak <i>ngece</i> atau menyepelekan.	RF: L 854-855 W3
Ya itu mbak, ya kayak disepelekan... gimana ya kayak aku nggak suka sepak bola. Ada yang ngomong, tadi baru aja, “ <i>Woo piye e lanang ra ngerti sepak bola, banci!</i> ”	RF: L 866-870 W3
Bisa membanggakan panti. Kan kalo lomba, ditanya ini rumahnya mana, sekolahnya mana, gitu kan. Ha itu kan bisa membanggakan kemudian bisa mendapatkan piagam sama uang penghargaan. Uang penghargaan itu nggak buat jajan, aku. tapi untuk kayak kalo Nenek butuh uang atau buat modal, aku bisa membantu Nenek. Kemudian juga tak sumbangin ke Palestina.	RF: L 892-902 W3
Bisa aku, bisa Nenek, bisa panti.	RF: L 921 W3
Sekolah.	RF: L 925 W3
Aku belum tau mbak. Aku belum mastiin mereka tu gimana. Apa namanya, ntar <i>ndak</i> salah ngomong, <i>suudzon</i> atau gimana.	RF: L 947-950 W3
Yang penting kan dapet juara.	RF: L 956 W3
Ya pernah, tapi ya kan nggak boleh marah.	RF: L 964-965 W3
Ditahanlah istilahnya, marahnya. Harus sabar. Kan perilaku Rasulullah harus dicontoh.	RF: L 967-969 W3
Dari kecil itu mudah marah. Mudah tersinggung, kadang sampe berantem. Tapi sekarang udah turunlah. Kenal kayak <i>istighfar</i>	RF: L 974-978 W3
Aku ngrasa kurang suka atau mereka kayak mengejek atau apa.	RF: L 981-983 W3
Terus aku dalam hatiku, “ <i>Wah iki, kurang ajar iki.</i> ” Terus aku tak pukul atau apa tapi sekarang udah tak kendalikan.	RF: L 985-987 W3
Ya ngejek aku.	RF: L 990 W3
Udah lama kok.	RF: L 992 W3
Aku sekarang lupa, mbak. Apa, banyak lupanya aku.	RF: L 994-995 W3
Subjek pernah diejek dan dijauhi, tapi tidak pernah dipukul.	RF: L 1010-1014 W3
<i>Nek</i> dipukul ya <i>gelut</i> . Berantem.	RF: L 1016 W3
Aku pernah berantem tapi nggak nglanjutin karena poinku udah banyak.	RF: L 1019-1022 W3
Ya itu, berantem. Kan nggak boleh berantem.	RF: L 1026-1027 W3
Subjek mendapat 175 poin dari maksimal 100 poin.	RF: L 1030-1032 W3
Ya tapi alhamdulillah meringani karena aku kan di	RF: L 1034-1035 W3

panti itu.	
Ada yang berantem, ada yang ngejek, gitu. Ya kayak buat nangis atau apa, gitu.	RF: L 1039-1042 W3
Mereka bikin kesel dulu. Kan kalah gitu lho.	RF: L 1046-1047 W3
Kan kalah, kalah ya udah, nangis. Terus ada yang nglaporin.	RF: L 1051-1052 W3
Ya udah aku nggak papa, yang penting lulus, insya Allah. Nggak mikirin poinnya.	RF: L 1062-1064 W3
Nggak papa. Dah biasa aku apa, poin tu. Di panti juga gitu.	RF: L 1067-1068 W3
Ya kayak nakal, mungkin sekarang udah terkendali kok, alhamdulillah	RF: L 1071-1071 W3
Ya udah terbiasa dengan kayak kejahatan atau gimana ya, ya dapet itulah mbak, aku udah biasa.	RF: L 1077-1079 W3
Subjek lebih dekat dengan teman-temannya di panti daripada di sekolah.	RF: L 1099 W3
Kebanyakan yang membuat masalah dengan subjek itu dengan cara mengejek atau mengajak berkelahi.	RF: L 1103 W3
Bisa disimpulkan yang bikin aku nggak suka. Dalam hatiku, “ <i>Nek nggak suka ya wis.</i> ”	RF: L 1106-1108 W3
Nggak suka ya perilakunya.	RF: L 1110 W3
Ya sebel aja gitu.	RF: L 1113 W3
Masalah ya, dia orangnya paling lucu di panti jadi kan ngelucu. Jadi apa masalahnya cepet ilang.	RF: L 1128-1130 W3
Tambah masalah. Kalo temen yang di sekolah ya, aku kalo sama yang dewasa, kayak sini kan pergaulannya ya kayak jeleklah, negatif. Kayak berpikir yang jorok atau berkata yang kotor. Banyak yang di sini, walaupun MTS negeri yang Islam, yang madrasah tsanawiyah, orangnya ya itu sama kayak SMP tapi lebih Islam ini	RF: L 1178-1186 W3
Pergaulannya aku nggak suka. Soalnya semuanya harus baik.	RF: L 1191-1192 W3
Enggak. Diem aja.	RF: L 1198 W3
Tapi ya udah aku diemin aja.	RF: L 1213-1214 W3
Teman subjek yang bernama GS menjadi orang yang paling berperan bagi subjek.	RF: L 1236 W3
Tempat subjek menceritakan masalahnya adalah temannya di panti, GS.	RF: L 1242 W3
Kurang apa ya, bergaulnya sama temen sederajat kurang, gitu. Jadi gimana ya kayak pelajaran kurang tapi <i>tak setut</i> (dikejar) gitu lho sama kuliah. Jadi alhamdulillah <i>dong</i> (paham), sangat <i>dong</i> (paham) <i>nek</i> sama kuliah. <i>Nek</i> di sini kurang aku. Guru njelasin aku kurang. Kalo kuliah, “Wah Mas, <i>ra dong, iki lho</i> . Terus iki gimana?” kan bisa tanya.	RF: L 1257-1264 W3

Ada yang pinter tapi males aja aku.	RF: L 1269 W3
Aku temenannya sama yang kuliah itu.	RF: L 1271 W3
Yaa mau aja sama yang kuliah.	RF: L 1278 W3
Bedanya.. pikirannya. Kayak njelasinnya gini, gini. Bedalah mbak, SMP sama kuliah itu beda jauh lho mbak. <i>Hooh to</i> mbak, SMP sama kuliah njelasinnya gitu.	RF: L 1282-1286 W3
Lebih enaknyanya yang lebih tua.	RF: L 1295 W3
Aku kayak apa ya, tak ceritain kayak dulu udah pernah tapi diem aja, biasa aja. Kalo kuliah kan, langsung tanggap, gitu.	RF: L 1300-1303 W3
<i>Connect.</i>	RF: L 1305 W3
Jadi apa, yang sabar aja. Soalnya takut dikeluarin juga apa <i>ndak</i> Nenek susah	RF: L 1324-1326 W3
Aku kasihan sama Nenek juga. Kan aku sayang Nenek. Dia yang membesarkan aku. Ya udah. Aku nahan marah.	RF: L 1332-1335 W3
Yang panti tu cuman kayak, “Woh ini anaknya nakal,” nggak dipoin tapi ini anaknya gini, gini, gini, susah diatur, gitu.	RF: L 1355-1358 W3
Subjek tidak mau menambah jumlah poinnya di sekolah.	RF: L 1362-1364 W3
Iya takut Nenek sedih.	RF: L 1369 W3
Perasaannya ya ada. Tapi biasa aja kok.	RF: L 1387-1388 W3
Maksudnya hatiku biasa aja gitu.	RF: L 1392 W3
Kan udah biasa gitu. Diejek atau apa. Tapi ngejeknya nggak pake nama.	RF: L 1394-1396 W3
Cuman kayak, “Bau,” kek gitu..	RF: L 1398 W3
Dari kelas 2 kayaknya.	RF: L 1405 W3
Ngaruh tu enggak. Tapi yang penting aku tu dah melebihi mereka. Ada yang pinter atletik tapi nggak pinter al Quran. Kalo aku kan pinter al Quran kemudian atletik, kemudian ilmu insya Allah bisa, gitu	RF: L 1443-1448 W3
Lengkap. Enggak satu-satu.	RF: L 1450 W3
Aku nggak pinter dalam matematika, atau menggambar.	RF: L 1454-1455 W3
Enggak. Karena <i>skill</i> -ku udah tinggi. Kalo <i>skill</i> mereka sama aku tinggian aku.	RF: L 1471-1473 W3
Maksudnya banyak yang pinter gitu, terus aku nggak pinter dalam bidang itu. Terus aku pinter dalam bidang ini, mereka nggak pinter dalam bidang itu.	RF: L 1481-1484 W3

Kategorisasi RF-W4

Kategorisasi	Sumber
Bayi terus ke Jogja, kemudian ke Jakarta, kemudian ke tempat Nenek dulu, terus ke sini (panti).	RF: L 5-7 W4
Bayi dilahirkan di Jakarta.	RF: L 9-10 W4
Kemudian dibawa ke Jogja.	RF: L 12 W4
Kelas 5-nya setahun di sana (Jakarta).	RF: L 15 W4
Terus kelas 6-nya di sini (Jogja).	RF: L 24 W4
Mikir dulu di tempet Nenek, beberapa hari terus berencana ke sini (panti). Pernah Nenek masukin aku pas kelas 2 SD. Kan belum bisa nyuci jadi nggak masuk.	RF: L 28-33 W4
Nenek belum punya biaya.	RF: L 36-37 W4
Aku alhamdulillah sekarang bisa. Masuk di sini (panti) pas kelas 6.	RF: L 42-43 W4
Ya banyak temennya. Istilahnya mudah bergaul.	RF: L 113-114 W4
(Syarat masuk panti) nggak ada. Yang penting mandiri.	RF: L 136 W4
Sama nggak membikin keributan di panti kayak bikin masalah.	RF: L 141-142 W4
Nurutlah, sama aturan. Insya Allah kalo mengikuti peraturan, tata tertib, bisa disekolahkan sampe S3, S2.	RF: L 144-146 W4
Iya. Gratis.	RF: L 153 W4
Aktivitas di panti: Ngaji, kerja bakti. Baca buku di perpustakaan. Main organ, gitar, piano, kemudian laptop, <i>netbook</i> . Sepak bola, tapi sepak bolanya di luar.	RF: L 220-239 W4
(Jam pulang) nggak ada batesannya. Yang penting selesai keperluannya, udah. Yang penting jangan bergaul yang berbau negatiflah.	RF: L 272-276 W4
Ibuku nikah sama ayah tiri waktu aku belum lahir.	RF: L 343-344 W4
Udah melahirkan 4 anak.	RF: L 346 W4
Ibuku itu juga selingkuh sama bapak(kandung)ku.	RF: L 352-353 W4
Selingkuh itu kan mau nikah sama bapakku. Soalnya kan ibuku juga disiksa sama ayah tiriku.	RF: L 355-358 W4
Kayak dipukul, KDRTlah istilahnya. Mau cerai, berapa sidang ya, 12 apa berapa itu nggak cerai-cerai.	RF: L 360-363 W4
Hakimnya apa disuap apa diapain gitu.	RF: L 365 W4
Ayah kandung subjek, seorang pendeta kristen, berniat pindah Islam agar bisa menikah dengan ibu subjek tapi dalam perjalanan kecelakaan.	RF: L 383-394 W4
Jadi nggak jadi, terus kembali sama ayah tiri.	RF: L 396-397 W4
Subjek tetap dianggap sebagai anak oleh ayah tirinya.	RF: L 399-409 W4
Terus nglahirin 3 anak lagi.	RF: L 411 W4
Subjek delapan bersaudara.	RF: L 417 W4

Semuanya saudaraku cewek.	RF: L 423-424 W4
Aku di Jogja sampe kelas 4 SD terus setahunnya, kelas 5 di Jakarta tujuannya untuk ketemu saudara-saudaraku yang di Jakarta.	RF: L 450-454 W4
Saudara subjek yang tinggal bersama ibunya ada 6 orang. Tujuh orang saat subjek tinggal di Jakarta karena kakaknya yang keempat sudah meninggal.	RF: L 464-467 W4
Berbagai rintangan. Tapi aku tetap bersemangat. Aku kan di sana nggak diperlakukan sebagai anak kandunglah sama ibu kandung.	RF: L 481-485 W4
Ayah tiri malah baik.	RF: L 488 W4
Kalo Ibu enggak.	RF: L 490 W4
Alasannya kalo ayah tiri menyiksa, yang KDRT. Kalo bapakku kata nenekku mengambil barang-barangnya mamaku jadi kayak dendam atau apa. Aku mirip sama ayahku. Jadi kayak dendam sama aku juga.	RF: L 492-499 W4
Aku malah dituduh, malah dimarahin kemudian itu juga nggak minta ganti sama aku. Jadi aku jalan kaki sendiri 3 kilo.	RF: L 524-528 W4
Subjek dihukum karena temannya merusakkan sepeda subjek.	RF: L 533-535 W4
Kadang seribu, kadang juga nggak jajan.	RF: L 537-538 W4
Uang jajan subjek saat di Jakarta seribu rupiah per hari.	RF: L 547 W4
Iya, kalo sama orang tua. Kalo ini (panti) kan alhamdulillah enggak. Lebih enak di sini.	RF: L 549-551 W4
Di sana (Jakarta) juga kalo makan nggak boleh banyak.	RF: L 553-554 W4
Aku kadang nambah nasi karena kan cowok sendiri.	RF: L 557-559 W4
Aku nggak boleh nambah.	RF: L 561-562 W4
Kalo di panti alhamdulillah boleh.	RF: L 564 W4
Aku setiap hari dipekerjakan kayak pembantu.	RF: L 569-570 W4
Kayak disuruh-suruh. Tapi adek sama kakak-kakakku enggak. Aku sendiri.	RF: L 572-574 W4
Ngepel, kemudian nyapu taman kayak gini, lebih lebar tapi daripada ini. Nyuci piring. Tapi beda sama panti. Kalo ini (panti) kan mendidik. Kalo di sana (Jakarta) kayak nyapu ini, haitu nggak boleh minum dulu. Tapi nggak boleh sama mamaku. Dilarang. Kerja dulu.	RF: L 576-587 W4
Alhamdulillah aku dijemput sama ayahku. Dikasih uang, pas khitan, sama masjid atau apa itu lupa. Uangnya itu buat Mama semuanya.	RF: L 603-606 W4
Seharusnya kan itu hak-ku.	RF: L 611 W4
“Itu ikan nyuri ya?” aku pas itu dituduh mencurilah.	RF: L 622-625 W4
Nenekku yang pas khitan itu kan nggak diberitahu.	RF: L 648-649 W4

Aku ngomong, “Nek aku nggak betah, aku pengen di Jogja lagi sama Nenek.” Terus kakakku bilang, “Kamu milih Mama atau Nenek?”	RF: L 666-671 W4
“Milih Nenek,” kan aku belum tahu apa-apa itu.	RF: L 673-674 W4
Soalnya aku belum berpikir tinggi sama kayak anak kuliah. Di sana tu temenku.. nggak ada. Nggak ada yang kuliah, nggak ada yang SD, pergaulannya jelek-jelek di Jakarta itu. Seperti anak-anak kurang berpikiran tinggi. Kalo kuliah kan nggak banyak bicara banyak bekerja.	RF: L 676-685 W4
Nggak ada. Nakal-nakal semuanya. Pergaulannya bebaslah mbak.	RF: L 690-693 W4
Maksudnya pergaulan bebas tu ya nakal-nakal. Pokoknya nakal.	RF: L 697-699 W4
Ada yang mbolos.	RF: L 704 W4
Ada yang berkata yang <i>saru</i> (jorok).	RF: L 706 W4
Kakakku bilang, “Kamu kalo pulang ke Jogja akan tinggal di balik terali besi.”	RF: L 708-710 W4
Aku nggak tahu itu. Mamaku yang bilang, mamaku yang bilang ding.	RF: L 712-713 W4
Heem. Nggak tahu aku. Belum tahu aku.	RF: L 716-717 W4
Paling aku nakal di Jakarta atau apa.	RF: L 719 W4
Temen-temenku, “Itu anak gedongan nggak disetrika bajunya. Sepatunya juga bolong itu.”	RF: L 728-730 W4
Ayahku pulang ke rumah mamaku tapi cuma sebentar, kan tinggalnya di ibu tiriku.	RF: L 735-737 W4
Jadi ayah dua, ibu dua.	RF: L 741 W4
Aku mesti dapet uang, 25 terus adikku yang cewek mesti suruh nyuci juga itu 50. Aku 15 dia 25 atau berapa, itu mesti lebih besar adikku.	RF: L 745-749 W4
Uangnya harus buat mamaku semuanya.	RF: L 751-752 W4
Iya. Kalo aku simpen sendiri nggak tak kasih mamaku, walaupun 50.000, walaupun 10.000, aku dimusuhin.	RF: L 758-761 W4
Dimusuhin itu didiemin. Nggak diajak ngomong atau nggak dikasih uang.	RF: L 763-765 W4
Pokoknya dimusuhin gitu. Sama orangtuaku.	RF: L 768-769 W4
Kakakku yang pertama bilang, “Nanti kalo kamu ke Jogja, di Jogja, nanti jadi gelandangan.”	RF: L 774-777 W4
Karena kan nenekku miskin.	RF: L 779 W4
Kurang mampu.	RF: L 781 W4
Jadi alhamdulillah aku sekarang lebih enak di panti daripada di sana (Jakarta).	RF: L 783-784 W4
Terus aku ke Jogja, kelas 6 nya di sini alhamdulillah. Aku di Jakarta itu nggak sholat.	RF: L 810-813 W4

Aku belum tau agama bener-bener.	RF: L 815-816 W4
Agamanya belum kuat.	RF: L 820-821 W4
Ya kadang-kadang Mama (sholat).	RF: L 824 W4
Aku belum liat kakak-kakakku sholat.	RF: L 827-828 W4
Tapi kalo Jumat sering aku (jum'atan)	RF: L 835-838 W4
Tapi alhamdulillah di sini enggak.	RF: L 842 W4
Mamaku kerja paranormal.	RF: L 844 W4
Pake tangan atau kartu yang ada gambarnya itu.	RF: L 848-849 W4
Aku di sini alhamdulillah banyak perkembangan. Di sana kalah aku hafalan Qur'annya sama adikku.	RF: L 877-880 W4
Nggak sering gitu lho sholatnya dia. Nggak lima waktu.	RF: L 891-892 W4
Belajar mengaji di sekolah.	RF: L 898 W4
Iya. Tapi kan aku nggak gitu. Jadi aku nggak ngapalin. Sekarang alhamdulillah hampir 2 juz.	RF: L 902-904 W4
Kalau di sini, sama sholat lima waktu sudah tiga tropi dalam setahun.	RF: L 906-907 W4
Tingkat se-Gondokusuman juara satu juz 30.	RF: L 914-915 W4
Alhamdulillah juara 3. Terus pas kemaren Kota itu juara 2. Pengennya juara 1.	RF: L 971-973 W4
Juara 2 jelek. Aku kirain kan juara satu, ternyata juara 2. Aku yang sedikit kecewalah.	RF: L 978-983 W4
Ke Jakarta wah seneng.	RF: L 997 W4
Iya. Iya. Itu... berubah, kesenangannya.	RF: L 1000 W4
Tanggapan Ibu subjek saat subjek datang ke Jakarta, biasa saja.	RF: L 1004 W4
Enggak, biasa aja. Soalnya aku tiap tahun pulang.	RF: L 1007-1008 W4
Enggak, sekarang enggak. Udah putus hubungan.	RF: L 1012-1013 W4
Kalo perpisahan itu putus hubungan aku.	RF: L 1015-1016 W4
Pilihan, milih Nenek atau Ibu.	RF: L 1018 W4
"Kalo pilih Nenek, jangan anggap ini kakakmu lagi dan ibumu lagi." kakakku yang pertama ngomong gitu.	RF: L 1020-1023 W4
Subjek sudah tidak pernah berkomunikasi lagi dengan saudara-saudaranya.	RF: L 1029 W4
Sabar dulu. Apa ini cobaan dari Allah apa gimana. Ya tapi mungkin ini yang terbaik atau apa, kan aku belum tahu apa-apa, istilahnya nurut orangtua, ini yang terbaik. Istilahnya ini pelajaran yang diberikan oleh orangtua, kan sayang, apa gimana. Tapi beda ini. Kok rasa sayangnya kayak gini. Jauhlah beda.	RF: L 1073-1081 W4
Subjek merasa diberi perlakuan yang berbeda dengan saudara-saudaranya.	RF: L 1086 W4
Sakit banget. Aku tertekan banget di situ.	RF: L 1094-1095 W4

Saat tertekan subjek bercerita pada neneknya.	RF: L 1093 W4
Nenek mau pulang aku ditinggali uang 15 atau 20.000 untuk genggamannya. Kakakku, Kak Rima, yang ketiga ngelihat. Terus aku pas pergi diperiksa-periksa. Walaupun sampai dompetnya sampe di tasnya, itu terus uangnya dikasih mamaku. Aku nggak mungkin bisa dapet sedikitpun. Harus diperiksa, harus dikasih Mama.	RF: L 1135-1141 W4
Aku males aja di sana. Jadi aku nggak suka di Jakarta.	RF: L 1149-1150 W4
Alhamdulillah di sini lebih enak.	RF: L 1152 W4
Temennya banyak.	RF: L 1153 W4
Lebih milih Nenek.	RF: L 1157 W4
Iya. Soalnya lebih enak di Jogja.	RF: L 1159 W4
Ya senangan Nenek, soalnya aku dari bayi sama Nenek.	RF: L 1163-1164 W4
Jadi enakan Nenek. Alhamdulillah sama Nenek.	RF: L 1166-1167 W4
Iya. Nggak hubungan lagi. Dikirimin uang untuk nenekku, untuk bayar sekolah. Sekarang udah nggak lagi.	RF: L 1171-1174 W4
Cuma lewat <i>facebook</i> ya. Aku cuma nge- <i>add</i> terus, "Alamat rumah Nenek mana?" yang kakak ketiga. Terus tak jawab, nggak lagi, nggak hubungan lagi.	RF: L 1178-1182 W4
Nggak. Nggak ada lagi.	RF: L 1187 W4
Ooh nggak ada.	RF: L 1193 W4
Nggak ada. Nggak ada. Di situ nggak ada.	RF: L 1195-1196 W4
Aku nggak boleh keluar. Nggak boleh pergi keluar rumah gitu.	RF: L 1199-1200 W4
Disuruh di rumah terus.	RF: L 1202 W4
Kalo keluar panas, bisa item kulitnya.	RF: L 1204-1205 W4
Enggak sih. Enggak. Nggak enak, jadi nggak kangen.	RF: L 1210-1211 W4
Nggak boleh makan tambah.	RF: L 1255 W4
Enggak. Aku lupa. Belum kayaknya.	RF: L 1261-1262 W4
Subjek tidak dekat dengan ayah tirinya karena ayah tirinya jarang pulang.	RF: L 1304 W4
Nenekku yang tahu persis.	RF: L 1303-1304 W4
Subjek tidak punya teman saat bersekolah di Jakarta.	RF: L 1312 W4
Temenku nggak ada yang kuliah di sana.	RF: L 1319-1320 W4
Subjek tidak punya tempat untuk cerita saat tinggal di Jakarta.	RF: L 1323 W4
Temen ya adikku.	RF: L 1326-1327 W4
Cuma nenekku.	RF: L 1338 W4
Iya, sabar aja.	RF: L 1345 W4
Waktu Nenek datang langsung bilang pindah.	RF: L 1347-1348 W4
Ada. Di Al Mabrur temenku.	RF: L 1371-1372 W4

Bukan teman SD. Temenku lumayan banyak di sana.	RF: L 1382-1383 W4
Di SD.	RF: L 1382-1383 W4
Temenku yang kuliah.	RF: L 1387 W4
Ada satu yang paling deket, Anton.	RF: L 1392-1396 W4
Eggak. Itu dia beda sekolah.	RF: L 1401 W4
Teman SD yang dekat dengan subjek bernama Anton.	RF: L 1414 W4
Aku nggak. Aku soalnya di panti. Maleslah keluar	RF: L 1427-1428 W4
Enak di sini. Banyak laptop. Tinggal maen.	RF: L 1430-1431 W4
Aku ya aktifnya maen sama Gangsar.	RF: L 1438 W4
Aku sering cerita sama dia.	RF: L 1442 W4
Dia yang mengerti aku.	RF: L 1444 W4
Teman-teman di sekolah tidak ada yang sering main ke panti asuhan subjek.	RF: L 1561 W4
Soalnya nggak banyak temen di sana. Aku temennya sama anak kuliah sama SMA.	RF: L 1563-1565 W4
Lebih enak itu, kan bisa ngajarin.	RF: L 1567 W4
Ya lebih enak, bisa bercandanya lebih enak.	RF: L 1569-1570 W4
Pergaulannya nggak suka aku.	RF: L 1573-1574 W4
Banyak berantem sama berkata yang jorok.	RF: L 1576-1577 W4
Tapi aku mau menghindari.	RF: L 1576 W4
Enakan di sini pergaulannya.	RF: L 1588 W4
Kalo di sini lebih enaklah.	RF: L 1592 W4
Kalo sahabatnya cuma temenan di sekolah. Tapi nggak di luar.	RF: L 1594-1596 W4
Lebih bersahabat.	RF: L 1601 W4
Nggak suka.	RF: L 1605 W4
Mereka nggak mengerti aku.	RF: L 1609 W4
Penyakitku mbak.	RF: L 1614 W4
Subjek mendapat rujukan ke psikolog.	RF: L 1642 W4
Nyasar ke psikiater.	RF: L 1646 W4
Dikasih obat.	RF: L 1648 W4
Banyak, seminggu 2 kali atau 4 kali.	RF: L 1681 W4
Tapi obatnya selalu bertambah.	RF: L 1698-1699 W4
Dikasih masukan.	RF: L 1717 W4
Cuma harus gini gini udah gitu.	RF: L 1720-1721 W4
Lupa aku. Nenekku yang tahu.	RF: L 1723 W4
Tapi psikolognya di puskesmas.	RF: L 1729 W4
Satu hari atau dua hari. Enak itu. Cuman ditanya-tanya terus.	RF: L 1731-1732 W4
Dikasih masukanlah. Kayak aku cerita gitu.	RF: L 1734-1735 W4

Nggak dikasih obat. Cuma dikasih masukan	RF: L 1742-1743 W4
IQnya berapa ya? Lupa.	RF: L 1760 W4
Lupa. Lumayan kok. Lumayan untuk bisa bersaing.	RF: L 1763-1764 W4
Tapi nggak penting kertasnya. Kan itu nggak tentu juga, hari ini kayak gitu tapi besok beda.	RF: L 1780-1782 W4
Seminggu sekali, terus minggu kedua, terus udah.	RF: L 1800-1801 W4
Tiga atau dua kali, terus udah selesai.	RF: L 1803-1804 W4
Udah. Kan aku udah plong.	RF: L 1806 W4
Dia tempat untuk curhat, enaklah.	RF: L 1811-1812 W4
Kadang-kadang anaknya sulit diatur.	GS: L 1833-1834 W4
Mungkin efek masa lalunya.	GS: L 1836-1837 W4
Suka ngajak berantem.	GS: L 1842 W4
Berantemnya cuma bercanda.	RF: L 1849 W4
Banyak yang diajak berantem.	GS: L 1850 W4
Tapi udah bisa diredam.	GS: L 1855 W4
Cuma ngomong-ngomong.	GS: L 1861 W4
Dilabrak.	GS: L 1864 W4
Biasanya kalo ada masalah.	GS: L 1872-1873 W4
Biasanya di sekolah. Kalo nggak karena kemauannya nggak dituruti.	GS: L 1875-1876 W4
Kalo dulu sering banget.	GS: L 1879 W4
Yaa masih sering, kadang-kadang.	GS: L 1882-1883 W4
Ada peningkatan.	RF: L 1886 W4
Perubahannya sejak kapan nggak tahu. Kalo orang sering ketemu kan nggak terlalu ngrasa perubahannya.	GS: L 1891-1894 W4
Saya ngrasanya kayak gitu. Nggak tahu sejak kapan.	GS: L 1898-1899 W4
Ya seringnya gitu.	GS: L 1901 W4
Yang misalnya tentang sekolahnya.	GS: L 1909-1910 W4
Ini kalo sisi akademisnya, kurang.	GS: L 1915 W4
Lari.	GS: L 1918 W4
Iya, itu bagus. Kalo suruh mikir menyerah.	GS: L 1920-1921 W4
Subjek menceritakan masalahnya di sekolah pada GS.	GS: L 1927 W4
Berkelahi	GS: L 1930 W4
Ni lho kakiku (kutu air)	RF: L 1933 W4
Biasa mbak, SMP, belum mengerti aku, penyakitku ini. Tidak memberi solusi malah memberi masalah. Istilahnya mengejek, tidak memberi saran.	RF: L 1938-1944 W4
Malah kayak direndahkan.	RF: L 1946 W4
“Wah, mambu!” Gitu.	RF: L 1948 W4
Baru SMP ini.	RF: L 1972 W4

Sebelum SMP subjek tidak pernah bermasalah dengan penyakitnya.	RF: L 1975 W4
Kan aku nggak suka sama orang. Aku seringnya marah. Melampiaskan kemarahan kepada orang yang pantas yang membuat saya marah.	RF: L 1986-1993 W4
Ya kayak pukul atau gimana. Tapi aku untuk meredam itu alhamdulillah bisa, kayak yang di MTs itu, aku kan poinnya udah banyak, daripada dikeluarin, lebih baik sabar aja.	RF: L 1995-2000 W4
Kalo mau, kalo beneran, sampe patah.	RF: L 2002-2003 W4
Ya tangan atau kakinya.	RF: L 2007 W4
Temenku.	RF: L 2009 W4
Kalo dulu belum, tapi aku bisa.	RF: L 2011-2012 W4
Cuma bercanda. Kalo sama yang dulu berantemnya sampe nggigit aku.	RF: L 2015-2017 W4
Temen, pas kelas 4 SD.	RF: L 2020 W4
Aku yang nggigit.	RF: L 2023 W4
Masalahnya cuma sepele-sepele.	GS: L 2038-2039 W4
Nggak diturutin. Nggak ditanggepin.	GS: L 2041-2042 W4
Nggak mau sama mas-mas yang lain.	GS: L 2044-2045 W4
Tapi nggak mau (tanya pelajaran ke oranglain).	GS: L 2049 W4
Karena lebih enak ini.	RF: L 2051 W4
Lebih enak ini ngajarnya.	RF: L 2053 W4
Semua anak-anak di sini <i>tak geluti</i> .	RF: L 2146-2147 W4
Kalo kena masalah dikit, ngamuk. Kayak masalah sama temen-temennya.	GS: L 2152-2154 W4
Semuanya udah <i>tak geluti</i> .	RF: L 2156 W4
Semua kamar udah.	RF: L 2159 W4
Sama Bapak Panti.	GS: L 2162 W4
Tapi nggak mukul kok.	RF: L 2164-2165 W4
Biasa	RF: L 2170 W4
Kadang ngomongnya itu kacau, salah.	GS: L 2173-2174 W4
Menggunakan kata-kata tidak pada tempatnya.	GS: L 2176 W4
Ya istilah-istilah kayak gitu.	GS: L 2184 W4
Jarang yang dianggap sejajar temennya.	GS: L 2190-2191 W4
Temen sekolah nggak ada yang dekat.	RF: L 2196-2197 W4
Kadang aku bersahabat, kadang enggak.	RF: L 2219-2220 W4
Kadang teman, kadang karena penyakitku kadang...	RF: L 2223-2225 W4
Kadang-kadang.	RF: L 2236 W4
Cari kelompok yang mau aja. Karena penyakitku ini. Yang penting bukan kelompoknya, sukses kok.	RF: L 2238-2241 W4

Tegar kok aku.	RF: L 2246 W4
Karena sering ketemu aja, jadi akrab.	GS: L 2251-2252 W4
Anak kuliah, lebih mengerti aku.	RF: L 2260 W4
(Anak kuliah) bisa lebih ngerti aku.	RF: L 2263 W4
Bisa lebih membuat aku maju. Biar dimengerti. Aku dari titik awalku bisa berubah	RF: L 2265-2268 W4
Di sini banyak yang nasehatin aku, kayak yang tata cara sholat atau ngaji.	RF: L 2270-2275 W4
Orangnya itu (subjek) kan hiperaktif.	GS: L 2310-2311 W4
(Hiperaktifnya) ngomong.	GS: L 2315 W4



Kategorisasi RF-W10

Kategorisasi	Sumber
Subjek dijauhi terlebih dahulu sebelum diejek.	RF: L 5 W10
Subjek pernah hampir diludahi.	RF: L 10-12 W10
Pelaku banyak tapi tidak sampai satu kelas.	RF: L 26-28 W10
Ada yang cewek, ada yang cowok. Tapi tidak semua siswa.	RF: L 30-31 W10
Dari 36 siswa, perbandingan yang mengejek dan yang berteman dengan subjek 5:3	RF: L 35-45 W10
Pelaku tidak selalu orang yang sama, ganti-ganti.	RF: L 52-54 W10
Tapi aku nggak mikirin kayak rendah atau gimana. Kalo diejek, biarin. Yang penting aku, ya nggak menyombongkan diri, tapi aku dah sadar. Aku lebih dari dia (pelaku). Aku aja ikut lomba, dia nggak ikut lomba. Cuma ngejek biasa.	RF: L 57-64 W10
Harus sabar. Istilahnya percaya diri.	RF: L 75-76 W10
Percaya diri dan bersifat qanaah (menerima).	RF: L 90 W10
Menyadari kalo aku sama seperti mereka, banyak kekurangan dan kelebihan.	RF: L 94-96 W10
Jangan dimasukkan hati, anggap itu hanya sebagai angin.	RF: L 105-107 W10
<i>Bullying</i> yang dialami subjek merupakan ujian yang dapat dilalui subjek.	RF: L 111-113 W10
Intinya kita percaya diri, sabar, mengabaikan semua yang dia katakan tapi kita koreksi diri apa yang kita kurang. Tapi aku udah berusaha mau ngilangin kekuranganku. Tapi nggak gampang.	RF: L 116-121 W10
Koreksi dirinya itu menyembuhkan penyakitku.	RF: L 125-126 W10
Subjek ada keinginan untuk bersosialisasi dan sudah pernah mencoba untuk bersosialisasi dengan temannya.	RF: L 138-142 W10
Maksudnya aku itu nggak individual, mau berkelompok. Udah ada yang mau berkelompok. Kalau ada tugas ya pada ikut.	RF: L 144-147 W10
Subjek sekarang sudah mempunyai teman. Tapi subjek memang suka menyendiri.	RF: L 149-152 W10
Mereka nggak memikirkan apa yang telah dikerjakan orangtua, kayak mencuci, udah bersih terus nggak dirawat sama anaknya. Terus disia-siakan. Aku kan nggak suka kayak gitu. Jadi aku nggak mau ikut.	RF: L 170-175 W10
Nggak bermusuhan. Malah mereka yang ngajak ngobrol.	RF: L 183-184 W10
Sekarang udah enggak.	RF: L 197 W10
Nggak, alhamdulillah apa ya, innallaha ma'asshabirin.	RF: L 199-200 W10
Pendorongnya itu karena kemarahan yang memuncak. Kemudian seperti ada godaan setan. Aku nggak bisa	RF: L 213-223 W10

mengendalikan. Hawanya itu teganglah mbak. Fokusnya pada orang itu. Nggak lain. Dan di dalam pikiranku sama hatiku, orangnya ya itu. Yang bikin kesel. Aku mengicar dia terus, gitu. Tapi sekarang enggak.	
Puas aku. Kalo nggak mukul itu nggak puas.	RF: L 227-228 W10
Merasa bersalah.	RF: L 237 W10
Aku kan kasihan sama nenek. Kan nenekku bilang, “Kalo kamu nggak salah, berani aja.” Jadi kamu berani sama siapapun walaupun nggak salah. Ya kan nenekku yang ngajarin gitu.	RF: L 240-244 W10
Bukan (merasa bersalah) sama orang itu (pelaku). Cuma (kecewa karena) nggak bisa mengendalikan diri.	RF: L 255-258 W10
Biasa aja, udah biasa kok mbak. Percuma dia mengejek, mbanyakin dosa, nggak dapet pahala.	RF: L 265-268 W10
Nggak nurunin kehormatanku. Malahan aku istilahnya lebih tinggi daripada mereka. Aku ahlinya komputer, kemudian tahfidz, maraton atau sprint. Lha mereka kan belum bisa. Tapi nggak papa. Itu tak abaikan saja.	RF: L 272-278 W10
Istighfar dulu.	RF: L 281 W10
Ya inget nenek aja. Kan kasihan aku sama nenek. Nenek tu udah tua, jangan diberi beban.	RF: L 283-285 W10
Jadi aku kalo lagi bosan atau apa ya kan di perpustakaan ada buku mbak.	RF: L 306-308 W10
Biasanya aku nggak ke panti. Ke nenek. Pulang sekolah ke tempat nenek.	RF: L 340-343 W10
Iya. Terus hanya, apa, banyakin lomba. Biar tambah pengalaman sama nambah uang.	RF: L 376-378 W10
Subjek merasa bahagia.	RF: L 382 W10
Nggak berpengaruh. Sudah biasa.	RF: L 386 W10
Oh iya, bahagia (tertawa). Alhamdulillah.	RF: L 393 W10

Verbatim Wawancara

Informan Pendukung

Nama : GS
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal Wawancara : 22 Januari 2013
 Waktu Wawancara : 13.00-14.30
 Lokasi Wawancara : Panti asuhan
 Tujuan Wawancara : *Cross-check* informasi dari subjek dan penggalan informasi lebih lanjut mengenai keseharian subjek di rumah/panti.
 Jenis Wawancara : Tidak terstruktur

Kode : GS-W5 (*Significant Other* 1 – Wawancara 5)

No.	Keterangan	Analisis
1	Mau nanyain aja sih, sebenarnya	
2	kesehariannya RF tu kalo di sini tu	
3	kayak gimana sih orangnya?	
4	RF?	
5	Heeh.	
6	Apa ya. <u>Kesehariannya ya cuma, pulang</u>	Kesehariannya pulang sekolah,
7	<u>sekolah, kalo ada kerjaan ya, kalo PR</u>	kalo ada kerjaan, PR, dikerjain.
8	<u>gitu..</u>	Kalo pagi ada jadwal piket, itu
9	Heeh?	dia bersih-bersih.
10	<u>...dikerjain. Mungkin bersih-bersih. Kalo</u>	
11	<u>pagi tu ada jadwal piket, haitu dia bersih-</u>	
12	<u>bersih.</u>	
13	Heem. Haitu, perilakunya?	
14	Perilakunya?	
15	Heem.	
16	Ada yang.. manja, agak pendiem, <u>ada</u>	Ada yang aktif, termasuk RF itu.
17	<u>yang aktif, termasuk RF itu.</u> Ada yang	
18	apa, aaa suka guyonan gitu.	
19	Heeh.	
20	Ada yang orangnya tu eee temperamen.	
21	Heem. Ya kalo RF termasuk yang	
22	mana?	
23		
24	Ha?	
25	<u>Kadang itu orangnya eee</u>	Kadang itu orangnya
26	<u>temperamennya.</u>	temperamennya.

27	Moody apa gimana?	
28	Hem?	
29	Moody apa gimana?	
30	<i>Moody?</i>	
31	Moody. Ya dong-dongan lah.	
32	Maksudnya..	
33	Ya. <u>Misalnya di sekolah pas dapet apa</u>	Misalnya di sekolah pas dapet
34	<u>itu..</u>	masalah ya, kenanya di panti.
35	Dapet apa?	
36	Ya <u>kadang ya kalo dapet masalah ya,</u>	
37	<u>kenanya di panti.</u>	
38	Lha itu gimana kalo lagi ada masalah	
39	di sekolah? Itu gimana, di panti tu	
40	ngapain? Pulang langsung cerita	
41	teriak-teriak gitu apa gimana?	
42	<u>Ya teriak-teriak.</u>	Ya teriak-teriak.
43	Teriak-teriaknya ke siapa? Yang dia	
44	ketemu apa sama mas?	
45	<u>Ke saya sih. Bulan-bulanannya kan saya.</u>	Ke saya sih. Bulan-bulanannya
46	Hehe.	kan saya.
47	<u>Jadi apa ya, hehe, kayak apa ya... media</u>	Jadi kayak media
48	<u>pelampiasannya.</u>	pelampiasannya.
49	Ah.. gimana?	
50	Hem?	
51	Misalnya kayak pas ada masalah,	
52	contoh masalahnya mas gimana, ada	
53	masalah apa terus dia kayak gimana,	
54	terus pulang...	
55	<u>Misalnya ya sama temen gitu lho.</u>	Misalnya sama temen cek-cok,
56	Heem, itu ngapain?	nggak seneng sama tingkah laku
57	Hm?	temennya.
58	Ngapain.	
59	<u>Ya cek-cok, apa ya, nggak seneng gitu</u>	
60	<u>lho.</u>	
61	Heem, sama temennya?	
62	<u>Tingkah laku temennya.</u>	
63	Heeh.	
64	<u>Pokoknya emosi, gitu.</u>	Pokoknya emosi.
65	Heem.	
66	<u>Iya... tapi sekarang kan dia jarang</u>	Tapi sekarang kan dia jarang
67	<u>interaksi sama temennya.</u>	interaksi sama temennya.
68	Oh gitu...	
69	<u>Kalo sekarang kebanyakan penyebabnya</u>	Kalo sekarang kebanyakan
70	<u>dari sini.</u>	penyebabnya dari sini.
71	Hmm?	
72	Maksudnya dari sini, <u>ada masalah di</u>	Ada masalah di panti.

73	<u>panti..</u>	
74	Heem.	
75	...ya <u>dimarahin bapak panti.</u>	Dimarahin bapak panti.
76	Oooh.. tapi kebawanya ke sekolah?	
77	Enggak.	
78	Ooh enggak, hehehe, tak kirain terus	
79	ngaruhnya ke sekolahnya juga gitu.	Masalah di panti tidak
80	<u>Sekolahnya enggak.</u>	mempengaruhi sekolah subjek.
81	Heem, itu.. kenapa mas?	
82	<u>Enggak, tadi kan ini apa sama temennya</u>	Enggak, tadi kan sama temennya
83	<u>sosialisasinya kan kurang itu.</u>	sosialisasinya kurang.
84	Heem, ha itu kenapa sih mas kayaknya	
85	kok, kayaknya agak susah untuk	
86	bersosialisasi itu kenapa itu?	
87	Yang kemaren itu lho mbak.	
88	Hooh?	
89	<u>Penyakitnya.</u>	Penyakitnya.
90	Heem. Itu emang.. itu dari dulu kan..	
91	RF masuk sini kan kelas 6 kan? Itu	
92	udah bermasalah dari itu atau emang	
93	cuma waktu SMA eh SMP ini aja?	
94	<u>Ya dari SMP. Itu pikirannya apa mmm</u>	Ya dari SMP. Itu pikirannya
95	<u>kalo temannya ya orang-orang kuliah,</u>	kalo temannya ya orang-orang
96	<u>gitu.</u>	kuliah, gitu.
97	Maksudnya?	
98	<u>Kuliah gitu lho. Jadi kalo RF itu agak</u>	Kuliah gitu lho. Jadi kalo RF itu
99	<u>sombong.</u>	agak sombong.
100	Yang sombong siapa?	
101	Ya RFnya itu.	
102	Heeh?	
103	<u>Menganggap teman sebaya itu ya..</u>	Menganggap teman sebaya itu
104	Kurang?	kalo buat ilmu itu kurang.
105	<u>Hooh itu lho, kalo buat ilmu itu kurang.</u>	Pengen yang tinggi-tinggi, jadi
106	<u>Pengen yang tinggi-tinggi, jadi dia</u>	dia nyarinya yang kuliah-kuliah.
107	<u>nyarinya yang kuliah-kuliah.</u>	
108	Heem. Emang dia nggak pernah gitu	
109	mas, maen.. kan anak-anak gitu kan	
110	sebenanya kan yang dipikir nggak	
111	cuma ilmu aja kan mas..	
112	<u>Enggak, enggak mbak.</u>	Enggak, enggak mbak.
113	...maen gitu lho,nggak pernah?	
114	<u>Wah hampir nggak pernah.</u>	Wah hampir nggak pernah.
115	Lha itu tapi dia hobinya maen, nonton	
116	film gitu cumaan?	
117	Iya, cuma kayak ngomong-ngomong,	
118	<u>ngomyang-ngomyang ngomong apa.. apa</u>	

119	ya, <u>dia tu mainan laptop gitu lho.</u>	Dia itu mainan laptop.
120	Heem?	
121	<u>Jadi, minjem, minjem-minjem laptop.</u>	Jadi minjem-minjem laptop.
122	<u>Nontonin film.</u>	Nontonin film.
123	Mmm, tapi emang nggak pernah maen	
124	sama temen-temennya?	Subjek hampir tidak pernah
125	<u>Hampir nggak pernah.</u>	bermain dengan teman-
126	Sama yang di sini juga nggak pernah?	temannya.
127	<u>Nggak.</u>	Nggak.
128	Hemm, di sini kan ada juga to yang	
129	seumuran, itu juga nggak pernah tu?	
130	<u>Enggak.</u>	Enggak
131	Maennya sama mas GS?	
132	<u>Iya.</u>	Iya.
133	Itu emang dari awal masuk udah	
134	nggak pernah mau bersosialisasi sama	
135	yang seumuran?	
136	<u>Awal-awalnya belum terlalu kenal, dulu</u>	Awal-awalnya belum terlalu
137	<u>itu, tapi ya setahu saya, jarang ya. Kalo</u>	kenal, tapi ya setahu saya,
138	<u>nggak ya, kalo dulu itu pernah sih maen,</u>	jarang. Kalo dulu itu pernah sih
139	<u>maen bola.</u>	maen, maen bola.
140	Heem.	
141	Sama anak-anak sini maen bola. <u>Kalo</u>	Kalo sekarang kan udah enggak.
142	<u>sekarang kan udah enggak.</u>	
143	Heem.	
144	<u>Kebanyakan ya maen ke kos itu, yang</u>	Kebanyakan ya maen ke kos itu,
145	<u>kuliah.</u>	yang kuliah.
146	Ooh.. lha kalo yang itu, dia kan ikutan	
147	latihan yang di Mandala itu kan?	
148	Iya.	
149	Ha itu ada temen yang seumuran juga	
150	apa semuanya juga lebih tua juga?	
151	<u>Ya tua-tua mbak.</u>	Ya tua-tua.
152	Oh gitu?	
153	Kalaupun... ya biasa. <u>Cuma interaksi, tapi</u>	Cuma interaksi, tapi nggak maen
154	<u>nggak maen juga.</u>	juga.
155	Nggak deket?	
156	Heem.	
157	Nggak pernah cerita-cerita. Nah itu	
158	kan dia suka ngajak berantem ya mas?	
159	Iya.	
160	Nah itu kenapa itu sebabnya?	
161	<u>Ya kurang dipahami aja.</u>	Ya kurang dipahami aja.
162	Masalahnya tu masalah yang nggak	
163	perlu di...	
164	Heem.	

165	Nggak besar, tapi jadi pemicu, gitu ya?	
166	Heem. <u>Pelampiasan aja.</u>	Pelampiasan aja.
167	Pelampiasan apa?	
168	Ya itu, <u>kemarahan, kekecewaan.</u>	Kemarahan, kekecewaan.
169	Kemarahan ke siapa?	
170	<u>Ya saya juga nggak tahu. Ya tiba-tiba aja.</u>	Ya saya juga nggak tahu. Ya
171	<u>Tiba-tiba tu, nggak tahu alasannya,</u>	tiba-tiba aja. Nggak tahu
172	<u>marah..</u>	alasannya, marah.
173	Heem. Lha kok mas bisa bilang dia	
174	marah, dia kecewa itu tu, itu sebabnya	
175	kenapa?	
176	<u>Saya tu juga nggak ngerti.</u>	Saya juga nggak ngerti.
177	He?	
178	<u>Ya tiba-tiba cuma ngadep saya, terus</u>	Ya tiba-tiba cuma ngadep saya,
179	<u>cuma tak dengerin. Ya tak nasehatin,</u>	terus cuma tak dengerin. Ya tak
180	<u>agak ngeyel, gitu. Tak pancing kan...</u>	nasehatin, agak ngeyel.
181	Heem. Nah, tapi sekarang udah jarang	
182	ya mas ya berantem di sini? Masih?	
183	Apa masih?	
184	<u>Kadang-kadang.</u>	Kadang-kadang.
185	Kadang-kadang?	
186	Tapi berantemnya nggak itu kok.	
187	Verbal? Verbal apa fisik?	
188	Aaa <u>saya nggak ee apa ya, nggak.. nggak</u>	Saya nggak beranilah.
189	<u>beranilah.</u>	
190	Kenapa?	
191	<u>Kalo tak itu malah kasian.</u>	Kalo tak itu malah kasian.
192	Tambah rame.	
193	Iya.	
194	Heem. Itu biasanya dia lebih ke verbal	
195	apa ke fisik?	
196	<u>Fisik.. dan verbal.</u>	Fisik dan verbal.
197	Hmm, mukul apa gimana mas?	
198	Ya mmm.. <u>kadang cuma teriak-teriak</u>	Kadang cuma teriak-teriak.
199	<u>gitu.</u>	
200	Ooh...	
201	Nggak berat gitu.	
202	Hehe. Kalo masalah yang di sekolah	
203	sama temen-temennya itu?	
204	He?	
205	Kalo masalah yang di sekolah sama	
206	temen-temennya, itu suka cerita ke	
207	mas juga?	Subjek suka bercerita
208	<u>Ya.</u>	masalahnya di sekolah kepada
209	Ha itu rata-rata kenapa?	GS.
210	Karena itu sih.. aaaa enggak, apa ya, ya	

211	<u>kayak dijauhin gitu.</u>	Kayak dijauhin gitu.
212	Hmm..	
213	Jadi dia, <u>jadi dia itu kalo saya pikir kan</u>	Jadi dia itu kalo saya pikir dia
214	<u>dia itu seolah-olah dia itu nggak mau</u>	itu seolah-olah nggak mau
215	<u>mendekat.</u>	mendekat.
216	Heem?	
217	<u>Ya menganggap bahwa dia... “Dia bukan</u>	Ya menganggap bahwa, “Dia
218	<u>temen saya,” karena ya kan nggak ada</u>	bukan temen saya,” karena ya
219	<u>usaha buat berteman.</u>	kan nggak ada usaha buat
220	Heem.	berteman.
221	<u>Ya mungkin cuma segelintir yang.. ya</u>	Mungkin cuma segelintir
222	<u>itu, apa temennya itu nggak.. apa ya,</u>	temennya itu nggak seakrab kalo
223	<u>nggak seakrab kalo apa, anak-anak biasa</u>	anak-anak biasa
224	<u>gitu lho.</u>	
225	Heem.	
226	<u>Ya cuma pernah cerita kalo misalnya</u>	Pernah cerita kalo misalnya
227	<u>tugas kelompok dia nggak mau. Dia</u>	tugas kelompok dia nggak mau.
228	<u>milih sendirian.</u>	Dia milih sendirian ngerjainnya.
229	Heem.	Padahal tugas kelompok
230	<u>Ngerjainnya. Padahal kan tugas</u>	memang dimaksudkan untuk
231	<u>kelompok memang dimaksudkan untuk...</u>	interaksi. Tapi dia milih
232	Interaksi.	sendirian.
233	<u>Iya. Itu. Tapi dia milih sendirian.</u>	
234	Heem.. aku mau tanya apa jadi lupa,	
235	bentar. Lupa deh...	
236	Dicatet to mbak?	
237	Iya, ndak lupa.	
238	Tina: Nggak ada pertanyaan yang	
239	bener dan salah kok.	
240	Nggak ada.	
241	Ya maksudnya...	
242	Tina: REdika tahu kalau kita mau ke	
243	sini?	
244	Tahu, tak kasih tahu nggak mau turun.	
245	Nah itu kan kalo di sekolah, gitu kan,	
246	dia kan katanya emang dijauhi, tapi	
247	dia sendiri juga nggak mau mendekati	Kadang-kadang subjek merasa
248	temen-temennya, tapi dia ngrasa kalo	dijauhi teman-temannya tapi
249	dijauhi? Gimana?	subjek juga tidak mau mendekati
250	<u>Kadang-kadang sih...</u>	teman-temannya.
251	Oh gitu? Yang dekat cuma mas	
252	sendiri?	
253	<u>Bisa dikatakan kayak gitu.</u>	Bisa dikatakan yang dekat
254	Ooh.. kenapa?	dengan subjek hanya GS.
255	Ya nggak tahu mbak.	
256	Kenapa?	

257	<u>Mungkin yang paling itu, yang apa ya,</u>	Mungkin yang paling itu, saya
258	<u>kalo saya kan nggak tegaan mbak.</u>	kan nggak tegaan mbak.
259	Heeh..	
260	<u>Temen-temen juga ngomong, “Mau</u>	Temen-temen juga ngomong,
261	<u>maunya ngladenin anak yang kayak</u>	“Mau maunya ngladenin anak
262	<u>gitu.”</u>	yang kayak gitu.”
263	Heem.	
264	Tak anggap, apa ya, ya tadi itu.	
265	Sebenarnya ini mikir, temen-temen yang	
266	di sini itu mikir, apa ya, maksudnya tu,	
267	“Kok bisa, kok mau-maunya,” gitu lho.	
268	Heem. Emangnya, emangnya dia kalo	Sikap subjek terhadap GS
269	sikapnya sama yang lain beda nggak	berbeda dengan perlakuannya
270	sama ke mas?	terhadap penghuni panti yang
271	<u>Ya beda.</u>	lain.
272	Gimana bedanya?	
273	<u>Ya kan jarang berinteraksi sama yang</u>	Jarang berinteraksi sama yang
274	<u>lain, ya cuma ngomong-ngomong biasa.</u>	lain, ya cuma ngomong-
275	Heem. Tanyain..	ngomong biasa.
276	Eh?	
277	Kalo ketemu nyapa, abis itu nggak	
278	ngo, abis itu nggak komunikasi lagi?	
279	<u>Tapi ya kadang-kadang crita-crita juga.</u>	Tapi ya kadang-kadang cerita-
280	Mmm, tapi sempet bilang lho kemaren	cerita juga.
281	tu kalo temennya tu banyak gitu.	
282	Temen apa dulu.	
283	Yaa itu tadi dia bilang...	
284	<u>Temennya yang kuliah banyak.</u>	Temennya yang kuliah banyak.
285	Oh yang kuliah?	
286	<u>Saya percaya kalau temen anak kuliahnya</u>	Saya percaya kalau temen anak
287	<u>banyak.</u>	kuliahnya banyak.
288	Tapi anak kuliahan semua?	
289	<u>Kalo temen yang seumuran tu bisa</u>	Kalo temen yang seumuran itu
290	<u>dihitung.</u>	bisa dihitung.
291	Nah aku tu mikirnya juga agak heran	
292	gitu lho, kok bisa dia itu nganggep	
293	eee.. apa, temen-temen yang kuliah itu	
294	selalu pemikirannya lebih. Padahal	
295	anak-anak seumuran dia juga banyak	
296	yang pinter gitu. Tapi dia emang	
297	nggak mau ya apa namanya mengenal	
298	temen-temennya untuk tahu temen-	
299	temennya tu kayak gimana, itu dia	
300	nggak ada inisiatif untuk ke sana?	
301	Mungkin mas tau nggak ada temennya	
302	nggak yang berusaha mendekati dia	GS tidak tahu apakah ada teman

303	biar bisa jadi temennya?	subjek yang berinisiatif untuk
304	<u>Wah nggak tahu.</u>	mendekati subjek atau tidak.
305	Nggak tahu? Mmm, apa mungkin kalo	
306	ada yang pernah mencoba untuk	
307	menjadi temennya dia tapi dia	
308	tanggepannya kayak gitu kan kadang-	
309	kadang juga, “Ya udah gitu lho kalo	
310	nggak mau diajak temenan.”	
311	<u>Kalo yang gitu tu (tertawa) cewek.</u>	Kalo yang gitu itu (tertawa)
312	Ha?	cewek.
313	Cewek.	
314	Kenapa?	
315	Yang pernah.. <u>RF kan pernah deket sama</u>	Subjek pernah dekat sama
316	<u>cewek.</u>	cewek.
317	Oh gitu? Mmm..Itu temen sekolah?	
318	Iya.	
319	Itu kalo di sekolah gitu kan dia sering	
320	berantem mas ya? Itu mesti yang	
321	dipanggil.. ke sekolah siapa?	
322	Yaa biasanya itu, RAN.	
323	Ha?	
324	RAN. Dia tu itu juga kuliah.	
325	Heeh, itu siapa?	
326	RAN.	
327	Anak sini juga?	
328	Heeh.	
329	Itu yang dipanggil ke sekolah?	
330	<u>Biasanya itu. Biasanya kan Bapak, tapi</u>	Biasanya kan Bapak, tapi nunjuk
331	<u>nunjuk RAN.</u>	RAN.
332	Oh gitu.. heem. Itu udah berapa kali?	
333	Yah, nggak ngitung.	
334	Banyak?	
335	Nggak. Mmm, <u>kayaknya 2 kali. Yang</u>	Kayaknya 2 kali. Yang saya
336	<u>saya tahu.</u> Tapi nggak tahu yang...	tahu.
337	mungkin nggak lapor.	
338	Heem.	
339	<u>Bahaya mbak.</u>	Bahaya mbak. Nek marah.
340	Kenapa?	
341	<u>Nek marah, itu.</u>	
342	Tantrumnya baha.. marahnya ngeri	
343	ya?	
344	Iya.	
345	Sampe nglempar-nglempar barang	
346	gitu apa nggak?	
347	<u>Bisa.</u>	Kalau sedang marah subjek bisa
348	<u>Bisa.</u>	sampai melempar barang.
349	Nglempar barang?	

350	Iya.	
351	Terus? Kalo fisiknya sendiri?	
352	Misalnya dia kayak terus mukul-	
353	mukul dirinya sendiri, gitu juga?	
354	Eh dirinya sendiri?	
355	Iya.	
356	<u>Enggak.</u>	Saat marah subjek
357	Enggak? Orang lain?	melampiasikan kemarahannya
358	<u>Heem.</u>	kepada orang lain.
359	Heem. Kalo di sini pernah kejadian	
360	kayak gitu nggak mas?	
361	<u>Pernah.</u>	Pernah.
362	Oh gitu?	
363	<u>Dulu.. ada anak, tapi sekarang udah</u>	Dulu.. ada anak, tapi sekarang
364	<u>nggak di sini. Berantem sama RF.</u>	udah nggak di sini. Berantem
365	<u>Diladeni soalnya. Malem-malem gitu,</u>	sama RF. Diladeni soalnya.
366	<u>gludak-gludak, berantemnya beneran,</u>	Malem-malem gitu, <i>gludak-</i>
367	<u>nggak cuma verbal. Untungnya nggak</u>	<i>gludak</i> , berantemnya beneran,
368	<u>ada yang parah. Temperamen kena</u>	nggak cuma verbal. Untungnya
369	<u>temperamen itu.</u>	nggak ada yang parah.
370	Oh iya.	Temperamen kena temperamen
371	Wah, <i>ngeri tenan kok</i> . Tapi udah	itu. <i>Ngeri tenan kok</i> . Tapi udah
372	<u>mendingan sekarang. Ngeyele, udah</u>	mendingan sekarang. <i>Ngeyele</i> ,
373	<u>ngurangi.</u>	udah berkurang.
374	Nah itu pas ada... itu nggak sih, kalo	
375	kaka.. apa ya kayak ngambil hatinya	
376	dia, kayaknya nurut sama mas gitu	
377	lho, itu diapain mas?	
378	Sebenarnya saya nggak itu e, nggak	
379	pinter ilmu psikologi kayak mbak-mbak.	
380	<u>Tapi saya cuma punya keyakinan kalo</u>	Saya cuma punya keyakinan
381	<u>semua orang itu bisa berubah.</u>	kalo semua orang itu bisa
382	Iya.	berubah.
383	<u>Saya mulai ya mendekati gitu lho, itu</u>	Saya mulai mendekati, itu
384	<u>sebabnya apa. Ternyata ya itu dulu, itu</u>	sebabnya apa. Ternyata dulu,
385	<u>background keluarganya tu kurang baik,</u>	<i>background</i> keluarganya kurang
386	<u>jadi ya... ya pengaruhnya ke..</u>	baik, jadi pengaruhnya ke
387	<u>kejiwaannya kan gimana, jadi kayak..</u>	kejiwaannya.
388	mmm... yang, yang, apa itu... yang jadi	
389	eee apa ya, kayak apa tu, <u>usaha yang saya</u>	Usaha yang saya lakukan,
390	<u>lakukan tu. Ya kayak gitu, memperbaiki</u>	memperbaiki diri saya dulu.
391	<u>diri saya dulu.</u>	
392	Heem.	
393	Jadi aku tu tahu aja, ya <u>kayak ngomong-</u>	Kayak ngomong-ngomong
394	<u>ngomong kayak gini tapi nanti kan</u>	kayak gini tapi nanti kan
395	<u>ngakuin.</u>	ngakuin.

396	Heem.	
397	<u>Nanti biasanya tu dia tu ngomong kayak</u>	Nanti biasanya dia ngomong
398	<u>apa. Ya saya mempelajarinya.</u>	kayak apa. Ya saya
399	Iya, heem.	mempelajarinya.
400	<u>Dia itu mencari pembelaan.</u>	Dia itu mencari pembelaan.
401	Maksudnya?	
402	<u>Misalnya saya nasehatin, tapi dia selalu</u>	Misalnya saya nasehatin, tapi
403	<u>mencari itunya, “Woh Mas, yang itu</u>	dia selalu mencari itunya, “Woh
404	<u>kayak gitu kok Mas!”</u>	Mas, yang itu kayak gitu kok
405	Heem.	Mas!”
406	Saya juga mikir, “Oiya,” bayangin kalo	
407	saya, saya pernah salah kayak gitu, saya	
408	nasehatin masalah itu kan nanti...	
409	Iya.	
410	<u>Saya mencoba mencari cara yang lain.</u>	Saya mencoba mencari cara
411	Heem.	yang lain. Misalnya
412	<u>Misalnya ee memahami kayak gini,</u>	memahami kayak gini.
413	walaupun dia juga bilang, “Nggak isa,	
414	<i>nggak isa,</i> ” misalnya.	
415	Heem?	
416	<u>Mental gitu lho. Tapi setidaknya kan,</u>	<i>Mental</i> gitu lho. Tapi setidaknya
417	<u>apa, ada <i>statement-statement</i> ataupun</u>	kan, apa, ada <i>statement-</i>
418	<u><i>judgement-judgement</i> gitu, kalau</u>	<i>statement</i> ataupun <i>judgement-</i>
419	<u>berlanjut, dia trauma.</u>	<i>judgement</i> gitu, kalau berlanjut,
420	Heem.	dia trauma.
421	<u>Perkembangan. Awalnya tu saya</u>	Awalnya tu saya nasehatin kok
422	<u>nasehatin kok susah, tapi bertahap gitu</u>	susah, tapi bertahap gitu agak
423	<u>agak lain.</u>	lain.
424	Heem.	
425	<u>Itu, mmm, kalau dia bersalah tu biasanya</u>	Kalau dia bersalah biasanya
426	<u>minta maaf.</u>	minta maaf.
427	Heem. Gitu? Sekarang udah gitu?	
428	Kalo dulu? Emosi dulu baru...	
429	<u>Pokoknya emosi.</u>	Pokoknya emosi.
430	Ooh. Jadi sekarang udah ada	
431	perkembangan, udah ada	
432	peningkatan? Kayak membaik gitu?	
433	<u>Iya.</u>	Iya.
434	Itu kan dia sempet keee psikolog juga	
435	ya mas? Hahitu berhenti ya?	
436	<u>Iya. Nggak efektif.</u>	Iya. Nggak efektif.
437	Kok nggak efektif?	
438	Nggak tahu, kayaknya psikolognya aneh.	
439	Aneh gimana?	
440	<u>Ngasih obat tu buanyak banget.</u>	Ngasih obat banyak banget.
441	Oh psikiater?	

442	Iya.	
443	Kalo yang ngasih obat psikiater.	
444	Itu lho kayak apa ya, <u>obatnya tu.. ngeri.</u>	Obatnya ngeri.
445	Banyak banget po?	
446	Iya, kayak.. kayak apa ya. Bukan obat	
447	itu, hehe, akhirnya dibuang.	
448	Hmm.	
449	Kasian banget.	
450	Heem. Ha itu emang.. kan dia berkali-	
451	kali nyebutin kan, apa, terganggu	
452	sama penyakitnya dia itu.	
453	Heem.	
454	Ha itu emang.. emang ngganggu	
455	banget apa gimana sih mas?	
456	<u>Ya mengganggu sih mbak.</u>	Penyakit (kutu air) subjek memang mengganggu.
457	Heeh, mengganggu gimana?	
458	Ya, yang itu kan?	
459	Heem.	
460	Kalo yang bagi dia apa bagi orang lain?	
461	Ya kalo yang setahu mas dia gimana?	
462	Terus tanggepannya mas gimana?	
463	<u>Emang ya itu mbak, bau gitu lho.</u>	Emang ya itu mbak, bau gitu lho.
464	Heeh heeh.	
465	<u>Kayak.. medhok tau mbak?</u>	Kayak.. medhok (di air lama)
466	Medhok?	
467	Heeh.	
468	Tina: Ini, kayak di air lama itu to?	
469	<u>Heeh. Jadi kalo kena... pake sepatu jadi</u>	Heeh. Kalo pake sepatu jadi
470	<u>apek. Jadi kalo misalnya kalo orang gitu</u>	apek. Jadi orang biasanya
471	<u>jadinya, "Bau, bau." Kayak gitu.</u>	bilang, "Bau, bau." Kayak gitu.
472	Heem.	
473	<u>Ya mungkin nggak nyamannya itu.</u>	Ya mungkin nggak nyamannya
474	Tina: Udah lama po itu?	itu.
475	Ha?	
476	Tina: Udah lama?	
477	<u>Udah dari kecil katanya.</u>	Udah dari kecil katanya.
478	Tina: Oh berarti dia ke panti itu	
479	emang udah kayak gitu ya?	
480	<u>Mmm, dulu sih nggak.. nggak apa ya,</u>	Dulu nggak terlalu. Mungkin
481	<u>terlalu. Maksudnya tu nggak, nggak..</u>	ngaruh sama aktivitasnya juga.
482	<u>mungkin kalo ngaruh sama aktivitasnya</u>	Kayaknya gitu lho. Kalaupun
483	<u>juga. Kayaknya gitu lho. Kalaupun</u>	memang, metabolismenya beda
484	<u>emang apa, metabolismenya beda sama</u>	sama yang lain.
485	<u>yang lain. Sekarang tu mendingan ee apa</u>	
486	<u>ya..</u>	
487	Tina: Mendingan baik, atau...?	

488	Ya agak.	
489	Berkurang?	
490	Nggak. Lebih. Mm apa ya, lebih... lebih...	
491	Parah apa...?	
492	<u>Parah.</u>	Parah.
493	Oh gitu?	
494	Tina: Oh malah lebih parah?	
495	<u>Heem.</u>	
496	Ooh...	
497	<u>Kalo dulu tu jarang sih yang... yang</u>	Kalo dulu jarang yang nyebutin,
498	<u>nyebutin apa ya, nggak nyebut, ngributin</u>	ngributin penyakitnya.
499	<u>itu lho.. apa... penyakitnya.</u>	
500	Heem? Komen?	
501	Ya, nggak sering kedetek gitu. Kalo apa,	
502	tahu, ya ini, gatel..	
503	Heem. Katanya itu ada mm itunya ya	
504	mas? Udah diobatin kan kayak gitu?	
505	<u>Ya dia udah periksa emang.</u>	Ya dia udah periksa emang.
506	Terus, gatel-gatelnya?	
507	Tina: Nggak manjur?	
508	Iya.	
509	Mmmm..	
510	Tina: Sekarang masih periksa?	
511	<u>Enggak. Dulu pernah tapi nggak sembuh.</u>	Enggak. Dulu pernah tapi nggak
512	<u>Udah tak suruh periksa.</u>	sembuh. Udah tak suruh periksa.
513	Heem.	
514	Iya, udah.	
515	Itu kalo misalnya apa, sering cuci kaki,	
516	cuci tangan gitu ngaruh nggak sih	
517	mas? Maksudnya..	
518	Ya itu... risi...	
519	..kondisi...	
520	...kutu airnya, gitu lho. Jadi kayaknya	
521	kalo nggak kena air itu.. harus kena air.	
522	Suka air.	
523	Heem. Jadi malah lembab gitu?	
524	Enggak. Kalo yang dirasakan kayaknya.	
525	Pokoknya dia selalu pengen basah. Jadi	
526	seneng air gitu lho.	
527	All: (tertawa)	
528	Mas kalo abis berantem gitu biasanya	
529	musuhan apa langsung baikan gitu?	
530	Minta maaf gitu terus baikan, apa	
531	musuhannya tu berlarut-larut?	
532	Di sini ya mbak?	
533	Ya di sini. Ya sekarang mas tahunya di	

534	sini apa di sekolah juga tahu?	
535	<u>Ya kalo setahu saya sih minta maaf.</u>	Ya kalo setahu saya sih minta maaf.
536	Heeh.	maaf.
537	<u>Tapi nggak tahu isi hatinya itu dia</u>	Tapi nggak tahu isi hatinya itu
538	<u>ngrasanya gimana. Mungkin di sini</u>	dia ngrasanya gimana. Mungkin
539	<u>berkelahi juga sebagai pengalihan.</u> Kalo	di sini berkelahi juga sebagai
540	yang lain biasanya, apa ya, dihukum.	pengalihan
541	Diasingkan.	
542	Diasingkan?	
543	Iya mbak. Dipulangkan gitu.	
544	Oh gitu... kalo di sekolah tahu nggak	
545	mas?	
546	<u>Disuruh minta maaf.</u>	Disuruh minta maaf.
547	Heem?	
548	<u>Ditemukan kok sama temennya.</u>	Ditemukan kok sama temennya.
549	Oh gitu... tapi sekarang, eh dulu juga	
550	kayak gitu apa cuma sekarang aja	
551	setelah dia agak-agak mendingan?	
552	Dulu tu... dulu tu sama. Apa ya, <u>ini juga</u>	Ini juga tergantung kondisi
553	<u>itu sih tergantung kondisi temen-</u>	temen-temennya.
554	<u>temennya.</u>	
555	Heem?	
556	<u>Kalo di SD tu kayaknya nggak terlalu tu.</u>	Kalo di SD kayaknya nggak
557	<u>Karena di SD juga sempet kok beberapa</u>	terlalu. Karena di SD juga
558	<u>temennya datang.</u>	sempet kok beberapa temennya
559	Ooh, SMP ini enggak ada?	datang.
560	Ya apa ya, <u>nggak ada temen, ya tiap hari</u>	Nggak ada temen, ya tiap hari
561	<u>maen. Waktu maennya itu ya sama anak</u>	maen. Waktu maennya itu ya
562	<u>kuliah.</u>	sama anak kuliah.
563	Heem. Padahal biasanya itu nganu,	
564	sok-sok seumuran itu tu sama anak	
565	kuliah agak gimana gitu lho, rasanya	
566	kan... canggung gitu.	
567	Saya juga dulu malah nggak berani kok	
568	mbak.	
569	Iya, nggak berani.	
570	Tina: Heeh.	
571	Saya juga gitu, nggak berani.	
572	Maen ya maen.	
573	Maen sama yang temenlah, eh, sampai	
574	sekarang juga gitu sih. Kayak ini,	
575	sama aja kayak anak kuliah temenan	
576	sama yang udah kerja, yang umurnya	
577	jauh, gitu.	
578	Heem.	
579	Apa itu karena itu ya mas ya, ada	

580	hubungannya nggak sih.. kan dia kan	
581	emang nggak pernah dibesarkan sama	
582	bapak.	
583	Iya.	
584	Apa sih namanya, nyari sosok bapak	
585	gitu ditemen-temennya yang kuliah,	
586	yang lebih tua?	
587	Tina: Cari sosok yang bisa	
588	mengayomi.	
589	Heem ya, <u>dulu bapaknya udah...</u>	Bapaknya udah meninggal.
590	Iya.	dibesarinnya kan sama
591	<u>...meninggal. dibesarinnya kan sama</u>	neneknya.
592	<u>neneknya.</u>	
593	Heem, nggak pernah kenal figur ayah	
594	kayak gimana, terus mencari-cari lah	
595	dari temen-temennya.	
596	Ha yang aneh (tertawa).	
597	Ha?	
598	Jadi.. apa ya, (tertawa) <u>pernah ngomong,</u>	Pernah ngomong, tapi ya nggak
599	<u>tapi ya nggak tahu serius apa enggak.</u>	tahu serius apa enggak. Bilang,
600	Heem?	“Jadi ayahku ya?” gitu.
601	<u>Bilang, “Jadi ayahku ya?” gitu.</u>	
602	All: (tertawa).	
603	Yang bener aja, masa aku jadi ayahnya?	
604	Tina: Memang pernah bilang gitu ya	
605	berarti? Pernah ngaku nggak mas kalo	
606	seandainya pas ngobrol gitu sama mas	
607	GS, terus bilang, “Mas aku tu nyaman	
608	e sama kamu mas, aku tu seneng e	Subjek pernah menyatakan
609	temenan sama kamu.” Pernah?	kenyamanannya berteman
610	<u>Pernah.</u>	dengan GS
611	Sering?	
612	<u>Ya nggak terlalu, jarang.</u>	Ya nggak terlalu, jarang.
613	Tina: Kek gimana mas contohnya?	
614	Pas apa gitu?	
615	<u>Misalnya, “Mas besok kamu di sini</u>	Misalnya, “Mas besok kamu di
616	<u>sampe berapa tahun lagi?”</u>	sini sampe berapa tahun lagi?”
617	Heem.	
618	Dia tu nggak... <u>misalnya pas nggak betah</u>	Misalnya pas nggak betah gitu
619	<u>gitu to, “Mas yuk pindah yuk, pindah</u>	to, “Mas yuk pindah yuk, pindah
620	<u>panti.” Ngajak pindah. Kan ya nggak</u>	panti.” Ngajak pindah. Kan ya
621	<u>bisa.</u>	nggak bisa.
622	Heem.	
623	Ya kayak gitulah. <u>Jadinya tu nggak apa,</u>	Jadinya tu nggak merelakan saya
624	<u>nggak merelakan saya pergi.</u>	pergi.
625	Heem.	

626	Haitu kalo pas mas GS pulang gitu, ke	
627	Bantul gitu, dia suka sok klayu gitu	
628	nggak?	
629	<i>Klayu</i> tu apa?	
630	<i>Klayu</i> tu pengen ikut.	
631	Yaa tadi lho, <u>dia kuliah aja dia ikut!</u>	Kuliah aja dia ikut.
632	Hah?	
633	Tina: Iya?	
634	Beneran. Belum tak ceritain?	
635	We: Belum...	
636	Jadi ceritanya kan lagi kuliah.	
637	Heem.	
638	<u>Temen saya ada yang sms, ada yang</u>	Temen saya ada yang sms, ada
639	<u>nyari. Siapa ini... Itu awalnya. Wuah, RF!</u>	yang nyari. Siapa ini... Itu
640	(tertawa) Tak suruh pulang aja, “Dicari	awalnya. Wuah, RF! Tak suruh
641	Ibu.”, “Nanananana,” malah mau	pulang aja, “Dicari Ibu.”,
642	<u>nunggu. Haitu, ya istilahnya ngamuklah,</u>	“Nanananana,” malah mau
643	<u>pengen teriak-teriak.</u>	nunggu. Ngamuklah, pengen
644	Di kampus?	teriak-teriak.
645	<u>Iya. Tak suruh pulang, udah kan, ganti</u>	Iya. Tak suruh pulang, udah kan,
646	<u>hari lagi, datang lagi.</u>	ganti hari lagi, datang lagi.
647	Oh udah berkali-kali ya mas berarti	
648	nyusul ke kampus tu?	
649	<u>Ya udah... nggak terlalu sering, cuma</u>	Nggak terlalu sering, cuma
650	<u>beberapa kali.</u>	beberapa kali.
651	Heem. Itu kenapa itu? Lagi ada	
652	masalah po?	
653	Heem, <u>pengen tanya peer</u> apa...	Pengen tanya peer
654	Oh gitu...	
655	<u>...pengen pinjem laptop.</u>	Pengen pinjem laptop
656	Ooh, nggak bisa ditahan sampai di	
657	rumah gitu ya?	
658	Ya nggak tahu. <u>Itu kan udah ngomong,</u>	Itu kan udah ngomong, “Pulang
659	<u>“Pulang aja, nanti aja di rumah.”</u>	aja, nanti aja di rumah.”
660	Heem.	
661	<u>Ya nggak mau.</u>	Ya nggak mau.
662	Tina: Berarti tiap dia tu kayak ada	
663	keinginan, terus habis itu pertama	
664	keinginan terus dia tu ada uneg-uneg,	
665	pengen ngluapin marah itu orang	Biasanya orang pertama yang
666	pertama yang dituju mas GS ya?	dituju subjek saat ada keinginan
667	<u>Biasanya.</u>	atau uneg-uneg adalah GS.
668	Tina: Oh ya. Wah, istimewa dong mas	
669	(tertawa).	
670	<u>Bukan istimewa mbak, aneh.</u>	Bukan istimewa mbak, aneh.
671	All: (tertawa).	

672	Ha itu <u>sama temen-temen saya juga jadi</u>	Sama temen-temen saya juga
673	<u>kenal. Saya di kos temen.</u>	jadi kenal. Saya di kos temen
674	Heem. Dateng?	didatengin.
675	<u>Didatengin.</u>	
676	Tina: Hah? Didatengin juga?	
677	<u>Iya, terus akhirnya kenal sama temen-</u>	Iya, terus akhirnya kenal sama
678	<u>temenku.</u>	temen-temenku.
679	Heem.	
680	Terus pulang, wah kalo nggak, <u>“Kalo</u>	“Kalo mas GS nggak pulang aku
681	<u>mas GS nggak pulang aku juga nggak.”</u>	juga nggak.”
682	Nggak pulang?	
683	Mau ikut pulang gitu lho.	
684	Ooh.	
685	<u>Saya tu pas sholat di masjid itu kaget,</u>	Saya pas sholat di masjid itu
686	<u>waduh, udah di tempet kos temen</u>	kaget, waduh, udah di tempet
687	(tertawa). Apa..	kos temen
688	All: (tertawa).	
689	Tina: RF itu ke sananya naik apa?	
690	Sepeda?	
691	<u>Sepedalah mbak.</u>	
692	Tina: Ya Allah..	
693	Kalo saya mikir tu malah, wah kan ya	
694	capek to.	
695	Hooh.	
696	Males. Tapi dia tu malah enggak. Maen	
697	gitu.	
698	Heem.	
699	<u>Ya udah akrab banget gitu sama temen-</u>	Ya udah akrab banget gitu sama
700	<u>temenku.</u>	temen-temenku.
701	Lha kalo sama yang di sini? Di sini	
702	juga ada yang kuliah to?	
703	<u>Nggak terlalu.</u>	Subjek tidak terlalu akrab
704	Nggak terlalu akrab?	dengan penghuni panti yang
705	Heem.	sudah kuliah.
706	Lha itu kenapa? Bedanya apa sama	
707	yang di luar gitu?	
708	Hmm, apa ya, <u>kan kalo yang di luar</u>	Kalo yang di luar belum tahu
709	<u>belum tahu gimana RF.</u>	gimana RF.
710	Heem. Kalo yang di sini lihat aslinya	
711	gitu?	
712	<u>Lebih tau sebenarnya kayak apa. Kalo</u>	Lebih tau sebenarnya kayak apa.
713	<u>yang lain, “Adikmu ki kenapa e?” ya aku</u>	Kalo yang lain, “Adikmu ki
714	<u>bilang, “Biasa itu.” Hampir nggak</u>	kenapa e?” ya aku bilang, “Biasa
715	<u>percaya itu.</u>	itu.” Hampir nggak percaya itu.
716	Kenapa?	
717	Kok bisa dia, ada kayak gitu.	

718	Ooh...	
719	Maksudnya apa ya, ya <u>hiperaktif...</u>	Hiperaktif
720	Heem.	
721	Tina: Tapi mas, selama mas GS	
722	temenan sama RFDika ada nggak sih	
723	moment-moment atau kejadian yang	
724	bikin mas GS tu kepikiran, “Ah aku	
725	males temenan sama itu lagi.” Habis	
726	itu pengen ngejuhin dia?	
727	<u>Ya, sering sih mbak.</u>	Ya, sering sih mbak.
728	Kenapa mas?	
729	<u>Manusiawi.</u>	Manusiawi.
730	We: Ooh...	
731	<u>Jadi ya gitu, kadang-kadang saya mikir,</u>	Kadang-kadang saya mikir,
732	<u>nggak enak ya, nggak ada manfaatnya.</u>	nggak enak, nggak ada
733	<u>Ya mending tak lupain.</u> Kadang juga	manfaatnya. Ya mending tak
734	males. Kadang tu tak kancing, itu ya	lupain.
735	digedor-gedor.	
736	Ooh digedor-gedor?	
737	Kan pengen fokus ya mbak, ngerjain.	
738	Heem.	
739	Tina: Yang namanya anak elektro tu.	
740	Terus?	
741	“Mas dicari mbaknya,” padahal ya	
742	enggak. Ketahuan kan kalo mau bohong.	
743	<i>Tak nengke wae.</i> Nggak <i>tak gatek.</i> “Ini	
744	celananya taruh mana?” apa aja	
745	pokoknya. Bentar-bentar lagi, nggedor-	
746	nggedor lagi, “Mas cuma bentar kok	
747	nanti aku keluar lagi.”	
748	Heem.	
749	Tapi bohong. Soalnya udah pernah kan	
750	pintunya tak bukain dia langsung,	
751	“Hahahahaha.”	
752	Tina: Oh gitu?	
753	Cuma mainan, ngerjain ya?	
754	Hooh.	
755	Tina: Oh nggak sekamar?	
756	Enggak.	
757	Heem. Tobat nanti kalo sekamar,	
758	nggak bisa ngerjain apa-apa (tertawa).	
759	Nggak bisa kabur.	
760	Ampunlah..	
761	Ini kalo di sini itu nggak sih mas, udah	
762	pada menoleransi gitu sama RF?	
763	<u>Iya, udah pada tahu.</u>	Iya, udah pada tahu.

764	Ooh udah pada ketahuan, udah pada	
765	tahu. Nah kalo misalnya dia pas kumat	
766	gitu, yang lainnya cuma diemin gitu?	
767	Nggak diladeni?	
768	<u>Ya udah, dibiarin. Jadi memang, ada</u>	Ya udah, dibiarin. Jadi memang,
769	<u>yang udah membentengi diri mereka.</u>	ada yang udah membentengi diri
770	<u>Apa ya, ada yang menghindar..</u>	mereka. Ada yang menghindar.
771	Heem?	
772	..jadi liet tu menganukan tubuhnya, apa	
773	ya, biar ditakuti. Ya pokoknya berani,	
774	gitu lho.	
775	Ooh.	
776	Apa ya, itu aaaa...	
777	Tina: Membuat dirinya itu lebih jelek	
778	daripada yang sebenarnya?	
779	Bukan. <u>Ya tegas gitu.</u> Jadi seolah-olah..	Ya tegas gitu.
780	Memang menjaga jarak gitu ya?	
781	Heeh. Kayak gini gitu (memberi contoh).	
782	<u>Pokoknya jauh dari..</u>	Pokoknya jauh.
783	Heem.	
784	Mengurangi interaksi ya?	
785	<u>Iya.</u>	
786	Menjauhi berarti? Daripada ada	
787	masalah mending mengurangi	
788	interaksi. Kalo yang pas berantem	
789	sama Bapak panti itu kan, itu kenapa?	
790	<u>Biasa, ditegur.</u>	Biasa, ditegur.
791	Ooh..	
792	Tina: Kita kan ke... Pas di MTs itu kan	
793	pernah.. kita kan pernah ke sana,	
794	diceritain kalo gurunya udah..	
795	Udah angkat tangan gitu.	
796	Tina: ...nah udah angkat tangan gitu	
797	ya?	
798	Kok tau?	
799	Guru BKnya yang bilang.	
800	Iya.	
801	Tapi masih di sini mas?	
802	<u>Dulu pernah diasingkan, dipulangkan ke</u>	Dulu pernah diasingkan,
803	<u>rumah neneknya.</u>	dipulangkan ke rumah
804	Ooh...	neneknya.
805	<u>Di rumah neneknya dinasehatin.</u>	Di rumah neneknya dinasehatin.
806	Jadi emang berarti manjurnya itu	
807	sama Mas GS sama neneknya?	
808	<u>Saya nggak terlalu manjur sih, tapi ya</u>	Saya nggak terlalu manjur sih,
809	<u>gimana ya jadinya udah tau caranya.</u>	tapi ya gimana ya jadinya udah

810	Tina: Udah percaya.	tahu caranya.
811	Jadinya nganu, apa, udah punya	
812	toleransi.	
813	Tina: Heem. Udah mengerti dia to..	
814	Lebih ngertiin gitu lho mas. Kalo	
815	neneknya gitu sering ke sini gitu nggak	
816	sih mas? Neneknya tu sering ke sini	
817	nggak?	
818	Kadang.	
819	Katanya nggak bisa jalan ya?	
820	Tapi udah sepuh banget. Saya tu	
821	sebenarnya kasian sama neneknya.	
822	<u>Istilahnya tu pernah pesen sama saya,</u>	Istilahnya pernah pesen sama
823	<u>“Saya titipkan RF ya Mas.”</u>	saya, “Saya titipkan RF ya
824	Heem.	Mas.”
825	<u>Masalahnya udah tua to, masih ada</u>	Masalahnya udah tua, masih ada
826	<u>tanggungan RF.</u> Saya tu mikir, “Waduh,	tanggungan RF.
827	Nenek tu... kok punya...”	
828	Berat.	
829	Tina: Heem, berat.	
830	Heeh (tertawa). Ya mungkin, mungkin	
831	lho anggepannya usianya udah nggak	
832	panjang lagi. Jadi ya.. kayak nitipin RF.	
833	Lha itu mas gimana tanggepannya?	
834	Ya saya merasa berat Mbak, karena ini	
835	tanggung jawab besar. Kadang-kadang tu	
836	neneknya malah menebak, “RF tu di	
837	panti bikin masalah ya? Tolong ya mas,	
838	dinasehatin.”	
839	Jadi neneknya itu memang udah,	
840	emang udah sepuh ya mas?	
841	Udah.	
842	Tapi masih sehat to?	
843	Iya masih.	
844	Tinggalnya sendiri?	
845	Ada saudaranya.	
846	Saudara?	
847	Adiknya.	
848	Kalo ke sini naek apa ya mas?	
849	He?	
850	Kalo ke sini naek apa?	
851	Mobil? Dianter?	
852	Ya kadang dianter. Sama pengasuhnya.	
853	Ooh...	
854	Kadang ya ke sini pake sepeda.	
855	Eh? Sepeda? Ke sininya naek sepeda?	

856	Tapi sekarang banyak dianterinnya.	
857	Udah enggak ya.. Kalo apa RF pernah	
858	cerita nggak sih mas perasaan dia ke	
859	keluarganya itu. Ke Ibunya, ke kakak-	
860	kakaknya. Ya kan putus hubungan	
861	gitu to mas?	
862	Iya.	
863	Nah itu pernah cerita nggak sama mas,	
864	misalnya kayak dia marah gitu	
865	sebenarnya sama ibunya, sama kakak-	
866	kakaknya..	
867	Iya dulu cerita.	
868	Bilang gimana?	
869	Ya <u>cerita perlakuannya ibu sama kakak-</u>	Cerita perlakuannya ibu sama
870	<u>kakaknya gitu beda.</u>	kakak-kakaknya gitu beda.
871	Dendam gitu ya mas ya? Lebih	
872	dendam apa marah? Apa nggak	
873	terima gitu?	
874	Eeemmm... jadi perlakuannya itu Cuma	
875	dikembalikan ke orang lain. Kayak gitu.	
876	Heem.	
877	Suka rasan-rasan, aku kangen e sama	
878	bapak, sama ibu gitu?	
879	Eh enggak. Dia itu nggak.. <u>mungkin</u>	Mungkin nggak secara langsung.
880	<u>nggak secara langsung. Mungkin kayak</u>	Mungkin kayak kangen sama
881	<u>kangen sama nenek.</u>	nenek.
882	Oh lebih sering kangen sama neneknya	
883	daripada sama keluarganya?	
884	Heem. <u>Dia itu lebih sayang sama</u>	Dia itu lebih sayang sama
885	<u>neneknya.</u>	neneknya.
886	Heem.	
887	Maksudnya <u>kan dari kecil yang ngrawat</u>	Dari kecil yang ngrawat
888	<u>neneknya.</u>	neneknya.
889	Iya.	
890	<u>Kalo ibunya ya cuma paling nunjukin</u>	Kalo ibunya ya cuma paling
891	<u>fotonya, “Ini ibuku, ini kakak-kakakku.”</u>	nunjukin fotonya, “Ini ibuku, ini
892	Selain itu nggak pernah komunikasi	kakak-kakakku.”
893	lagi?	
894	Kadang-kadang tu....	
895	Kan dia kan banyak to saudaranya?	
896	Heem.	
897	Haitu nggak ada yang pernah kontak	
898	ke sini atau gimana gitu?	
899	<u>Mmm, sempat. Dulu pernah. Tapi itu....</u>	Dulu pernah. Tapi itu.... kurang.
900	<u>kurang. Hampir malah nggak pernah.</u>	Hampir nggak pernah.
901	Heem. RF itu terobsesi sama akademis	

902	nggak sih mas?	
903	He?	
904	Terobsesi sama akademis. Kan tadi	
905	kan dia kayaknya apa, jarang gitu ya	
906	mikir yang maen, terus yang dipikir	
907	itu kalo dari apa yang saya dengerin di	
908	hasil wawancara yang denger dia	
909	ngomong kan juga kayaknya nyari	
910	yang bisa ngajarin saya, kalo yang	
911	anak seumuranku itu nggak bisa	
912	ngajarin, gitu. Nggak dong, kayak gitu,	
913	nggak, nggak <i>connect</i> apa yang tak	
914	maksudin, kayak gitu. Sering bilang	
915	gitu. Lha itu dia emang terobsesi	
915	untuk eee maju di akademis apa	
916	gimana?	
917	Apa ya, lebih seneng.	
918	Lebih seneng gimana?	
919	<u>Lebih seneng <i>sharing-sharing</i> tentang</u>	Lebih seneng <i>sharing-sharing</i>
920	<u>yang lain.</u>	tentang yang lain.
921	Yang lain itu kayak apa?	
922	<u>Biasanya tentang masalah komputer.</u>	Biasanya tentang masalah
923	Oh gitu.. dia tertarik IT?	komputer.
924	<u>Ya sama biasanya minta murrotal.</u>	Ya sama biasanya minta
925	Ooh gitu.. tapi untungnya dia ininya	murrotal.
926	masih anu ya, masih lurus gitu lho	
927	ketertarikannya masih lurus gitu lho.	
928	<u>Neneknya itu juga, “Alhamdulillah Mas,</u>	Neneknya itu juga,
929	<u>RF itu masuknya Islam.” Lha ini kan</u>	“Alhamdulillah Mas, RF itu
930	<u>bapaknya nganu... katolik.</u>	masuknya Islam.” Lha ini kan
931	Heem, iya.	bapaknya nganu... katolik.
932	<u>Nggak ikut bapaknya.</u>	Nggak ikut bapaknya.
933	Heem.	
934	Ya apa ya, itu tadi, udah jalannya.	
935	Tina: Tapi kayaknya karena dulu si	
936	RF tu alhamdulillahnya udah bisa ini	
937	ya, apa maksudnya udah bisa	
938	menerima keadaannya.	
939	<u>Udah, tahu to.</u>	
940	Heem.	
941	<u>Mungkin sekolahnya itu perlu dibentuk</u>	Mungkin sekolahnya itu perlu
942	<u>lagi. Saya nggak habis pikir, rankingnya</u>	dibentuk lagi.
943	tu...	
944	Heeh, kenapa?	
945	Ranking... berapa itu, 24 dari 29 apa ya...	
946	Ooh gitu?	

947	Jadi akhir-akhir.	
948	Heem.	
949	<u>Dia tu dengan bangganya, “Tahu nggak</u>	Dia itu dengan bangganya,
950	<u>mas aku dapet ranking segitu soalnya aku</u>	“Tahu nggak mas aku dapet
951	<u>nyontek. Kalo nggak nyontek dapet 10</u>	ranking segitu soalnya aku
952	<u>besar aku.”</u>	nyontek. Kalo nggak nyontek
953	Oh gitu? Jadi dia nyontek?	dapet 10 besar aku.”
954	Tina: Tapi pernah nggak dia	
955	rankingnya masuk 10 besar gitu?	
956	<u>Belum pernah.</u>	Subjek belum pernah ranking 10
957	Belum pernah?	besar.
958	<u>Kayaknya enggak, belum pernah. Eh,</u>	Kayaknya enggak, belum
959	<u>kayaknya pernah satu atau dua kali, dulu</u>	pernah. Kayaknya pernah satu
960	<u>kan pas SD. Tapi pas SMP ini menurun.</u>	atau dua kali, dulu kan pas SD.
961	Heem. Dia itu kan pas SMP nggak ada	Tapi pas SMP ini menurun.
962	temen ya mas ya, dia bilang tertekan	
963	nggak sih mas kayak gitu, pernah	
964	cerita nggak kalo nggak punya temen,	
965	tertekan.	
966	<u>Nggak, biasa aja.</u>	Nggak, biasa aja.
967	Biasa aja?	
968	Iya.	
969	Dijauhi gitu dia juga nggak ngrasa?	
970	<u>Enggak, dia kan punya temen yang lain.</u>	Enggak, dia kan punya temen
971	Ah anak kuliah itu ya?	yang lain.
972	<u>Seolah-olah tu ya, tenang-tenang aja.</u>	Seolah-olah ya, tenang-tenang
973	Heem, nggak punya temen di sekolah	aja.
974	nggak masalah yang penting saya	
975	punya temen lain, kayak gitu ya.	
976	<u>Iya.</u>	
977	Berarti memang nggak ada juga ya	
978	apa namanya kayak usaha untuk	
979	menjalin hubungan sama temen,	
980	kayak gitu.	
981	<u>Kalau dari dirinya, kurang.</u>	Usaha subjek untuk menjalin
982	Heem.	hubungan dengan teman-
983	Tina: Soalnya dia kan masih nyari	temannya kalau dari dirinya
984	sosok yang bisa mengayomi.	sendiri, kurang.
985	Heeh, heeh. Kalo anak, misalnya	
986	dijauhin sama temennya mesti kan	
987	ngrasa kayak depresi, tertekan, sedih	
988	kayak gitu. Kalo RF kan enggak gitu	
989	kan. Dia kemaren waktu apa cerita	
990	yang pas kemah nggak dapet	
991	kelompok itu juga dia malah senang	
992	kan digabungin sama kakak kelasnya.	

993	Tina: Sama gurunya ya?	
994	Sama panitia.	
995	Tina: Oh sama panitia?	
996	Digabung sama panitia gitu dia malah,	
997	“Alhamdulillah!” kayak gitu. Aku kalo	
998	misalnya di posisi dia kayak gitu,	
999	nggak ada, nggak dapet kelompok	
1000	mesti aku langsung udah “kecil” gitu	
1001	kan rasanya...	
1002	Saya juga kok mbak.	
1003	Emang unik, <i>the only one</i>. Itu dulu	
1004	deh, makasih ya mas..	
1005	Tina: Tapi nanti mesti kepikiran.	
1006	Heeh.	
1007	Tina: Tapi emang spesial banget kok.	
1008	Awalnya tu kita di MTs ya, kayaknya	
1009	nggak percaya.	
1010	Iya mas, kan diceritain sama gurunya,	
1011	latar belakang keluarganya terus kalo	
1012	di sekolah suka digimanain sama	
1013	temen-temennya, makanya kan di <i>refer</i>	
1014	ya kan, RF itu. Saya cerita saya	
1015	penelitiannya tentang ini, terus kalo	
1016	anak ini gimana, gitu. Soalnya	
1017	termasuk yang di rumah ada masalah	
1018	juga, di tempat tinggal ada, di sekolah	
1019	juga ada. Ternyata memang unik ya,	
1020	di-<i>bully</i> di sekolah tapi dia nggak	
1021	merasa itu di-<i>bully</i>. Heeh kan?	
1022	Dijauhin, diejekin juga, gitu. Tapi dia	
1023	nganggep itu kan.. pernah marah kan	
1024	mas gara-gara <i>diece</i> tu?	
1025	Tina: Berantem ya?	
1026	Heem.	
1027	Itu emang ngecenya keterlaluhan apa	
1028	pas itu lagi kondisinya lagi nggak	
1029	stabil terus marah gitu...	
1030	<u>Tapi kalo orang pertama kali liet RF itu</u>	Tapi kalo pertama kali liet RF itu belum tahu keunikannya gimana.
1031	<u>belum tahu maksudnya keunikannya itu</u>	
1032	<u>gimana.</u>	
1033	RF itu sebenarnya cuma mau nyari	
1034	orang yang mau ngertiin dia. Dia kan	
1035	juga selain bilang, “Mereka itu nggak	
1036	mau ngertiin aku.”	
1037	Tina: Mas GS udah dapet kuncinya itu	
1038	(tertawa). Kan udah mengerti.	

1039	Ya apa ya, yang saya lakukan tu cuma	
1040	berdasarkan...	
1041	Tina: Hati nurani?	
1042	Keren.	
1043	Kalo mungkin kalo kayak mbak-	
1044	mbaknya na itu kan lebih tahu, nggak	
1045	kalo kayak gini saya kan enggak belajar.	
1046	Kita juga masih perlu belajar kok mas.	
1047	Mbaknya kan psikologi? Saya nggak tahu	
1048	teorinya kalo nangani kayak gitu.	
1049	Kita modal utamanya juga cuma	
1050	kepekaan.	
1051	Tina: Heeh, mas GS udah punya	
1052	(tertawa). Mas GS malah langsung	
1053	praktek ya.	
1054	Heeh.	
1055	Ya saya tu belajarnya dari.. dari	
1056	kehidupan.	
1057	Heem. Ya udah mas itu dulu yang mau	
1058	saya tanyain.	

Kategorisasi GS-W5

Kesehariannya pulang sekolah, kalo ada kerjaan, PR, dikerjain. Kalo pagi ada jadwal piket, itu dia bersih-bersih.	GS: L 6-12 W5
Ada yang aktif, termasuk RF itu.	GS: L 16-17 W5
Kadang itu orangnya temperamennya.	GS: L 25-26 W5
Misalnya di sekolah pas dapet masalah, kenanya di panti.	GS: L 33-37 W5
Teriak-teriak.	GS: L 42 W5
Bulan-bulanannya kan saya.	GS: L 45 W5
Jadi kayak media pelampiasannya.	GS: L 47-48 W5
Misalnya sama temen cek-cok, nggak seneng sama tingkah laku temennya.	GS: L 55-62 W5
Pokoknya emosi.	GS: L 64 W5
Tapi sekarang dia jarang interaksi sama temennya.	GS: L 66-67 W5
Sekarang kebanyakan penyebabnya dari sini.	GS: L 69-70 W5
Ada masalah di panti.	GS: L 72-73 W5
Dimarahin bapak panti.	GS: L 75 W5
Masalah di panti tidak mempengaruhi sekolah subjek.	GS: L 77-80 W5
Enggak, tadi kan sama temennya sosialisasinya kurang.	GS: L 82-83 W5
Penyakitnya.	GS: L 89 W5
Ya dari SMP. Itu pikirannya kalau temannya ya orang-orang kuliah.	GS: L 94-96 W5
Kuliah gitu lho. Jadi kalo RF itu agak sombong.	GS: L 98-99 W5
Menganggap teman sebaya kalo buat ilmu itu kurang. Pengen yang tinggi-tinggi, jadi dia nyarinya yang kuliah-kuliah.	GS: L 103-107 W5
Enggak (pernah main) mbak.	GS: L 112 W5
Wah hampir nggak pernah (bermain).	GS: L 114 W5
Dia itu mainan laptop.	GS: L 119 W5
Jadi minjem-minjem laptop. Nontonin film.	GS: L 121-122 W5
Subjek hampir tidak pernah bermain dengan teman-temannya.	GS: L 125 W5
Subjek tidak pernah bermain dengan penghuni panti yang seumuran.	GS: L 127 W5
Subjek hanya bermain dengan GS.	GS: L 132 W5
Awal-awalnya belum terlalu kenal, tapi setahu saya, jarang. Kalo dulu itu pernah sih maen, maen bola.	GS: L 136-139 W5
Kalo sekarang udah enggak.	GS: L 141-142 W5
Kebanyakan ya maen ke kos yang kuliah.	GS: L 144-145 W5
Ya tua-tua.	GS: L 151 W5
Cuma interaksi, tapi nggak maen juga.	GS: L 153-154 W5
Kurang dipahami aja.	GS: L 161 W5

Pelampiasan aja.	GS: L 166 W5
Kemarahan, kekecewaan.	GS: L 168 W5
Saya juga nggak tahu. Ya tiba-tiba aja. Nggak tahu alasannya, marah.	GS: L 170-172 W5
Saya juga nggak ngerti.	GS: L 176 W5
Ya tiba-tiba cuma ngadep saya, terus cuma tak dengerin. Ya tak nasehatin, agak ngeyel.	GS: L 178-180 W5
Kadang-kadang.	GS: L 184 W5
Saya nggak beranilah.	GS: L 188-189 W5
Kalo tak itu malah kasian.	GS: L 191 W5
Fisik dan verbal.	GS: L 196 W5
Kadang cuma teriak-teriak.	GS: L 198 W5
Subjek suka bercerita masalahnya di sekolah kepada GS.	GS: L 208 W5
Kayak dijauhin gitu.	GS: L 211 W5
Jadi dia itu kalo saya pikir dia itu seolah-olah nggak mau mendekat.	GS: L 213-215 W5
Ya menganggap bahwa, “Dia bukan temen saya,” karena ya kan nggak ada usaha buat berteman.	GS: L 217-219 W5
Mungkin cuma segelintir temennya itu nggak seakrab kalo anak-anak biasa.	GS: L 221-223 W5
Pernah cerita kalo misalnya tugas kelompok dia nggak mau. Dia milih sendirian ngerjainnya. Padahal tugas kelompok memang dimaksudkan untuk interaksi. Tapi dia milih sendirian.	GS: L 226-233 W5
Kadang-kadang subjek merasa dijauhi teman-temannya tapi subjek juga tidak mau mendekati teman-temannya.	GS: L 249 W5
Bisa dikatakan yang dekat dengan subjek hanya GS.	GS: L 252 W5
Mungkin yang paling itu, saya kan nggak tegaan mbak.	GS: L 256-257 W5
Temen-temen juga ngomong, “Mau maunya ngladenin anak yang kayak gitu.”	GS: L 259-261 W5
Sikap subjek terhadap GS berbeda dengan perlakuannya terhadap penghuni panti yang lain.	GS: L 270 W5
Jarang berinteraksi sama yang lain, cuma ngomong-ngomong biasa.	GS: L 272-273 W5
Tapi kadang-kadang cerita-cerita juga.	GS: L 278 W5
Temennya yang kuliah banyak.	GS: L 283 W5
Saya percaya kalau temen anak kuliahnya banyak.	GS: L 285-286 W5
Kalo temen yang seumuran itu bisa dihitung.	GS: L 288-289 W5
GS tidak tahu apakah ada teman subjek yang berinisiatif untuk mendekati subjek atau tidak.	GS: L 303 W5
Kalo yang gitu itu (tertawa) cewek.	GS: L 310 W5
Subjek pernah dekat sama cewek.	GS: L 314-315 W5
Biasanya kan Bapak, tapi nunjuk Ranto.	GS: L 325-330 W5
Kayaknya 2 kali. Yang saya tahu.	GS: L 334-335 W5

Bahaya mbak. <i>Nek</i> marah.	GS: L 338-340 W5
Kalau sedang marah subjek bisa sampai melempar barang.	GS: L 347-349 W5
Saat marah subjek melampiaskan kemarahannya kepada orang lain.	GS: L 357 W5
Pernah.	GS: L 360 W5
Dulu.. ada anak, tapi sekarang udah nggak di sini. Berantem sama Rifan. Diladeni soalnya. Malem-malem gitu, <i>gludak-gludak</i> , berantemnya beneran, nggak cuma verbal. Untungnya nggak ada yang parah. Temperamen kena temperamen itu. <i>Ngeri tenan</i> kok. Tapi udah mendingan sekarang. <i>Ngeyele</i> , udah berkurang.	GS: L 362-372 W5
Saya cuma punya keyakinan kalo semua orang itu bisa berubah.	GS: L 379-380 W5
Saya mulai mendekati, itu sebabnya apa. Ternyata dulu, <i>background</i> keluarganya kurang baik, jadi pengaruhnya ke kejiwaannya.	GS: L 382-386 W5
Usaha yang saya lakukan, memperbaiki diri saya dulu.	GS: L 388-390 W5
Kayak ngomong-ngomong kayak gini tapi nanti kan ngakuin.	GS: L 392-394 W5
Nanti biasanya dia ngomong kayak apa. Ya saya mempelajarinya.	GS: L 396-397 W5
Dia itu mencari pembelaan.	GS: L 399 W5
Misalnya saya nasehatin, tapi dia selalu mencari itunya, “Woh Mas, yang itu kayak gitu kok Mas!”	GS: L 401-403 W5
Misalnya saya nasehatin, tapi dia selalu mencari itunya, “Woh Mas, yang itu kayak gitu kok Mas!”	GS: L 409-411 W5
<i>Mental</i> gitu lho. Tapi setidaknya kan, apa, ada <i>statement-statement</i> ataupun <i>judgement-judgement</i> gitu, kalau berlanjut, dia trauma.	GS: L 415-418 W5
Awalnya tu saya nasehatin kok susah, tapi bertahap gitu agak lain.	GS: L 420-422 W5
Kalau dia bersalah biasanya minta maaf.	GS: L 424-425 W5
Pokoknya emosi.	GS: L 428 W5
Iya.	GS: L 432 W5
Iya. Nggak efektif.	GS: L 435 W5
Ngasih obat banyak banget.	GS: L 439 W5
Obatnya ngeri.	GS: L 443 W5
Penyakit (kutu air) subjek memang mengganggu.	GS: L 455 W5
Emang ya itu mbak, bau gitu lho.	GS: L 462 W5
Kayak.. <i>medhok</i> (di air lama)	GS: L 464 W5
Heeh. Kalo pake sepatu jadi apek. Jadi orang biasanya bilang, “Bau, bau.” Kayak gitu.	GS: L 468-470 W5
Ya mungkin nggak nyamannya itu.	GS: L 472 W5
Udah dari kecil katanya.	GS: L 476 W5

Dulu nggak terlalu. Mungkin ngaruh sama aktivitasnya juga. Kayaknya gitu lho. Kalau memang, metabolismenya beda sama yang lain.	GS: L 479-484 W5
Parah.	GS: L 491 W5
Kalo dulu jarang yang nyebutin, ngributin penyakitnya.	GS: L 496-498 W5
Ya dia udah periksa emang.	GS: L 504 W5
Enggak. Dulu pernah tapi nggak sembuh. Udah tak suruh periksa.	GS: L 510-511 W5
Ya kalo setahu saya sih minta maaf.	GS: L 534 W5
Tapi nggak tahu isi hatinya itu dia ngrasanya gimana. Mungkin di sini berkelahi juga sebagai pengalihan	GS: L 536-538 W5
Disuruh minta maaf.	GS: L 545 W5
Ditemukan kok sama temennya.	GS: L 547 W5
Ini juga tergantung kondisi temen-temennya.	GS: L 551-553 W5
Kalo di SD kayaknya nggak terlalu. Karena di SD juga sempet kok beberapa temennya datang.	GS: L 555-557 W5
Nggak ada temen, ya tiap hari maen. Waktu maennya itu ya sama anak kuliah.	GS: L 559-561 W5
Bapaknya udah meninggal. dibesarinnya kan sama neneknya.	GS: L 588-591 W5
Pernah ngomong, tapi ya nggak tahu serius apa enggak. Bilang, “Jadi ayahku ya?” gitu.	GS: L 597-600 W5
Subjek pernah menyatakan kenyamanannya berteman dengan GS	GS: L 609 W5
Ya nggak terlalu, jarang.	GS: L 611 W5
Misalnya, “Mas besok kamu di sini sampe berapa tahun lagi?”	GS: L 614-615 W5
Misalnya pas nggak betah gitu to, “Mas yuk pindah yuk, pindah panti.” Ngajak pindah. Kan ya nggak bisa.	GS: L 617-620 W5
Jadinya tu nggak merelakan saya pergi.	GS: L 622-623 W5
Kuliah aja dia ikut.	GS: L 630 W5
Temen saya ada yang sms, ada yang nyari. Siapa ini... Itu awalnya. Wuah, RF! Tak suruh pulang aja, “Dicari Ibu.”, “Nanananana,” malah mau nunggu. Ngamuklah, pengen teriak-teriak.	GS: L 637-642 W5
Iya. Tak suruh pulang, udah kan, ganti hari lagi, datang lagi.	GS: L 644-645 W5
Nggak terlalu sering, cuma beberapa kali.	GS: L 648-649 W5
Pengen tanya peer	GS: L 652 W5
Pengen pinjem laptop	GS: L 654 W5
Itu kan udah ngomong, “Pulang aja, nanti aja di rumah.”	GS: L 657-658 W5
Ya nggak mau.	GS: L 660 W5
Biasanya orang pertama yang dituju subjek saat ada keinginan atau uneg-uneg adalah GS.	GS: L 666 W5

Bukan istimewa mbak, aneh.	GS: L 669 W5
Sama temen-temen saya juga jadi kenal. Saya di kos temen didatengin.	GS: L 671-674 W5
Iya, terus akhirnya kenal sama temen-temenku.	GS: L 676-677 W5
“Kalo mas GS nggak pulang aku juga nggak.”	GS: L 679-680 W5
Saya pas sholat di masjid itu kaget, waduh, udah di tempat kos temen.	GS: L 684-685 W5
Ya udah akrab banget gitu sama temen-temenku.	GS: L 698-699 W5
Subjek tidak terlalu akrab dengan penghuni panti yang sudah kuliah.	GS: L 702 W5
Kalo yang di luar belum tahu gimana RF.	GS: L 707-708 W5
Lebih tau sebenarnya kayak apa. Kalo yang lain, “Adikmu ki kenapa e?” ya aku bilang, “Biasa itu.” Hampir nggak percaya itu.	GS: L 711-714 W5
Hiperaktif	GS: L 718 W5
Ya, sering sih mbak.	GS: L 726 W5
Manusiawi.	GS: L 728 W5
Kadang-kadang saya mikir, nggak enak, nggak ada manfaatnya. Ya mending tak lupain.	GS: L 730-732 W5
Iya, udah pada tahu.	GS: L 762 W5
Ya udah, dibiarin. Jadi memang, ada yang udah membentengi diri mereka. Ada yang menghindar.	GS: L 767-769 W5
Ya tegas gitu.	GS: L 778 W5
Pokoknya jauh.	GS: L 781 W5
Biasa, ditegur.	GS: L 789 W5
Dulu pernah diasingkan, dipulangkan ke rumah neneknya.	GS: L 801-802 W5
Di rumah neneknya dinasehatin.	GS: L 804 W5
Saya nggak terlalu manjur sih, tapi ya gimana ya jadinya udah tahu caranya.	GS: L 807-808 W5
Istilahnya pernah pesen sama saya, “Saya titipkan RF ya Mas.”	GS: L 821-822 W5
Masalahnya udah tua, masih ada tanggungan Rifan.	GS: L 824-825 W5
Cerita perlakuannya ibu sama kakak-kakaknya gitu beda.	GS: L 868-869 W5
Mungkin nggak secara langsung. Mungkin kayak kangen sama nenek.	GS: L 878-880 W5
Dia itu lebih sayang sama neneknya.	GS: L 883-884 W5
Dari kecil yang ngrawat neneknya.	GS: L 886-887 W5
Kalo ibunya ya cuma paling nunjukin fotonya, “Ini ibuku, ini kakak-kakaku.”	GS: L 890-891 W5
Dulu pernah. Tapi itu.... kurang. Hampir nggak pernah.	GS: L 899-900 W5
Lebih seneng <i>sharing-sharing</i> tentang yang lain.	GS: L 919-920 W5
Biasanya tentang masalah komputer.	GS: L 922 W5
Ya sama biasanya minta murrotal.	GS: L 924 W5

Neneknya itu juga, “Alhamdulillah Mas, RF itu masuknya Islam.” Lha ini kan bapaknya nganu... katolik.	GS: L 928-930 W5
Nggak ikut bapaknya.	GS: L 930 W5
Mungkin sekolahnya itu perlu dibentuk lagi.	GS: L 941-942 W5
Dia itu dengan bangganya, “Tahu nggak mas aku dapet ranking segitu soalnya aku nyontek. Kalo nggak nyontek dapet 10 besar aku.”	GS: L 949-952 W5
Subjek belum pernah ranking 10 besar.	GS: L 956 W5
Kayaknya enggak, belum pernah. Kayaknya pernah satu atau dua kali, dulu kan pas SD. Tapi pas SMP ini menurun.	GS: L 958-960 W5
Nggak, biasa aja.	GS: L 966 W5
Enggak, dia kan punya temen yang lain.	GS: L 970 W5
Seolah-olah ya, tenang-tenang aja.	GS: L 972 W5
Usaha subjek untuk menjalin hubungan dengan teman-temannya kalau dari dirinya sendiri, kurang.	GS: L 981 W5
Tapi kalo pertama kali liet RF itu belum tahu keunikannya gimana.	GS: L 1030-1032 W5

Verbatim Wawancara

Informan Pendukung

Nama : UT
 Pekerjaan : Guru
 Tanggal Wawancara : 1 Februari 2013
 Waktu Wawancara : 08.00-08.50
 Lokasi Wawancara : Sekolah Subjek
 Tujuan Wawancara : *Cross-check* informasi dari subjek dan penggalan informasi lebih lanjut tentang keseharian subjek di sekolah.
 Jenis Wawancara : Tidak terstruktur

Kode : UT-W7 (*Significant Other 2 – Wawancara 7*)

No.	Keterangan	Analisis
1	Ee.. dia itu.. apa ya, betul-betul	
2	membuat ini ya, eee, heboh (tertawa).	
3	Heboh gimana Bu?	
4	Yaa, Bapak Ibu Guru kan nganu ya, <u>dia</u>	Dia kan minta perhatian.
5	<u>kan minta perhatian</u> , kayak gitu.	
6	Oh gitu..	
7	Iya, <u>minta perhatian dengan dia ikut</u>	Minta perhatian dengan dia ikut
8	<u>kegiatan.. ya ini, eee... sering ke ruang</u>	kegiatan, sering ke ruang guru.
9	<u>guru.</u>	
10	Heem.	
11	<u>Terus dengan cerita-cerita yang</u>	Terus dengan cerita-cerita yang
12	<u>kepingin ngikuti lomba-lomba dan</u>	kepingin ngikuti lomba-lomba.
13	sebagainya.	
14	Heem.	
15	<u>Dulu itu kan kelas satunya temperamen.</u>	Dulu kelas satunya temperamen.
16	<u>Iya, jadi ada beberapa temannya yang</u>	Jadi ada beberapa temannya
17	<u>itu, sering di... apa ya, dijadikan</u>	yang sering dijadikan sasaran.
18	<u>sasaran. Sampai dulu ada orangtuanya</u>	Sampai dulu ada orangtuanya
19	<u>yang komplain.</u>	yang komplain.
20	Heem?	
21	Jadi anak itu kan tinggal di pondok	
22	Tahfidz, terus orangtuanya kan di	
23	Wonosobo.	
24	Heem.	
25	Sampai datang ke sini, ngurus, terus, ya	
26	itu, eee RF juga mengakui.	

27	Diapain itu?	
28	Ya temperamen itu.	
29	Dipukuli?	
30	<u>Iya. Heeh, di kelas, kayak gitu.</u>	Iya. Di kelas. Anaknya sampai
31	<u>Anaknya sampai ketakutan, nggak mau</u>	ketakutan, nggak mau sekolah.
32	<u>sekolah.</u> Nah orangtuanya datang ke	
33	sini, kita damaikan terus kita bilang	
34	sama Ibuk e itu ya, yang teraniaya, itu	
35	tentang <i>background</i> -nya si RF.	
36	Akhirnya ya tersentuh ya tentang	
37	<i>background</i> -nya. Akhirnya malah	
38	dikasih uang itu RF (tertawa). Dikasih	
39	uang, udah. Beberapa itu.	
40	Nah itu berkelahinya kenapa itu Bu?	
41	Kenapa?	
42	Itu berkelahinya kenapa?	
43	<u>Karena temperamen ya RF itu.</u>	Karena temperamen ya RF.
44	Kepancing apa gimana?	Jadi dia memang karena
45	<u>Iya. Jadi dia memang karena emosinya</u>	emosinya nggak stabil, jadi
46	<u>nggak stabil ya, jadi mudah marah,</u>	mudah marah, mudah
47	<u>mudah terpancing. Tangannya itu. Ada</u>	terpancing. Tangannya itu. Ada
48	<u>beberapa siswa yang sampai komplain</u>	beberapa siswa yang sampai
49	<u>orangtuanya</u> ya itu yang dari	komplain orangtuanya.
50	Wonosobo.	
51	Heem.	
52	<u>Terus ada beberapa yang, tapi</u>	Ada beberapa yang,
53	<u>alhamdulillah nggak sampai ke</u>	alhamdulillah nggak sampai ke
54	<u>orangtua, bisa selesai di sini.</u>	orangtua, bisa selesai di sini.
55	Heem.	
56	Iya.	
57	Berapa kali itu Bu?	
58	Aduh kalau data pastinya.. kita nggak	
59	nganu ya..	
60	Banyak Bu?	
61	Iya, iya <u>lebih dari sekali yang jelas.</u> Ya.	Lebih dari sekali yang jelas.
62	Ya. Tapi terus alhamdulillah ee kerja	
63	sama dengan pihak panti..	
64	Heem?	
65	...waktu itu bapak pantinya juga sempat	
66	datang ke sini.	
67	Oh gitu...	
68	<u>Kewalahan juga bapak pantinya itu.</u>	Kewalahan juga bapak pantinya
69	Iya memang, Mas-nya juga cerita...	itu.
70	Oh iya?	
71	..semuanya diajak berantem sampai	
72	Bapak Pantinya itu juga.	

73	<u>Sampai Mbah-nya itu juga kita ajak</u>	Sampai Mbah-nya juga kita ajak
74	<u>kerjasama</u> , datang ke sini, naik tangga	kerjasama.
75	aja kan nggak bisa mbak, jadi di TU	
76	sana. Kan udah <i>sepuh</i> .	
77	Nggih.	
78	Ya Mbahnya ya karena <i>piye-piye</i> RF itu	
79	cucunya.. ya <u>terus sekolah ya</u>	Sekolah mengupayakan
80	<u>mengupayakan bagaimana aaa anak itu</u>	bagaimana anak itu tetap
81	<u>tetep berlangsung karena tahu</u>	berlangsung karena tahu
82	<u>background-nya. Kemudian eee dia</u>	<i>background-nya</i> . Kemudian dia
83	<u>disarankan di Tumbuh Kembang, di RS</u>	disarankan di Tumbuh Kembang
84	<u>SDT itu. Tapi ternyata dia ambil yang di</u>	RS SDT. Tapi ternyata dia ambil
85	<u>puskesmas. Jadi sama panti dibawa ke</u>	yang di puskesmas. Jadi sama
86	<u>puskesmas ditangani psikolog sana tapi</u>	panti dibawa ke puskesmas
87	<u>dirujuk di RS SDT juga.</u>	ditangani psikolog sana tapi
88	Iya.	dirujuk di RS SDT juga.
89	Tapi kok hasilnya bagaimana kita nggak	
90	ini...	
91	Kalau kemaren sih dari ceritanya RF	
92	itu dia sama neneknya itu ke	
93	psikiater Bu, jadi salah ke psikiater	
94	gitu lho Bu. Dikasih obat..	
95	Oh malah dia....	
96	...jadi eee harusnya kan ke	
97	psikolognya kan Bu?	
98	Iya.	
99	Tapi itu masuknya ke psikiater..	
100	Sama Mbahnya yang berobat?	
101	Iya.	
102	Bukan dari pihak panti?	
103	Bukan. Nah itu kenanya malah	
104	masuk ke psikiater terus dikasih	
105	obat.	
106	Penenang?	
107	Nggih. Ha itu tu RF itu nggak tahu	
108	caranya minum obat itu lho Bu. Jadi	
109	kadang-kadang dia nggak minum,	
110	tapi berikutnya minum dia langsung	
111	dobel gitu lho Bu..	
112	Aah.	
113	Terus dia <i>collapse</i> kan Bu akhirnya.	
114	Lemes gitu kan, makanya dia	
115	berhenti.	
116	Itu kemaren, nganu, kelas VII to? VII	
117	akhir?	
118	Eh saya nggak tanya sih Bu	

119	kapannya, cuma kemaren dia	
120	ceritanya kayak gitu, makanya dia	
121	nggak minum lagi obatnya.	
122	Ooh, tak kira yang ngurusin itu pihak	
123	panti e kemaren, bukan mbahnya.	
124	Ooh.	
125	Bawa ke puskesmas sampai ke RS SDT.	
126	<u>Kalau bilanganya dengan saya tu</u>	Kalau bilanganya dengan saya
127	<u>memang mau.. tapi ketika saya tanya,</u>	memang mau. Tapi biasanya
128	<u>biasanya kan ada surat ya kalau dari eee</u>	kan ada surat ya, dari yang
129	<u>yang sudah-sudah ya, kalau di Tumbuh</u>	sudah-sudah, kalau di Tumbuh
130	<u>Kembang Anak itu kita juga dapat surat</u>	Kembang Anak kita juga dapat
131	<u>tembusan dari sana. Jadi nanti perlakuan</u>	surat tembusan dari sana. Jadi
132	<u>guru tentang anak ini seperti apa, atau</u>	nanti perlakuan guru tentang
133	<u>harus bagaimana, orangtua bagaimana,</u>	anak ini seperti apa, atau harus
134	<u>kita dapat tembusannya. Tapi kalo RF</u>	bagaimana, orangtua bagaimana,
135	<u>nggak ada.</u>	kita dapat tembusannya. Tapi
136	Atau mungkin karena salah ke	kalo RF nggak ada.
137	psikiater itu ya Bu ya? Yang	
138	puskesmas juga. Yang puskesmas	
139	juga, tapi katanya nggak lama, cuma	
140	beberapa minggu, gitu.	
141	Hmm....	
142	Saya tanyain, “Kenapa e kok	
143	berhenti?” gitu kan, dia bilanganya,	
144	“Kan saya udah lega.” Kayak gitu.	
145	Nggak ke sana lagi.	
146	Ooh... <u>Ya memang eee gimana ya, dia</u>	Ya memang dia memang dari
147	<u>memang dari background seperti itu.</u>	<i>background</i> seperti itu. Terus
148	<u>Terus ini, obsesinya itu lho. Dia sering</u>	obsesinya itu lho. Dia sering
149	<u>bikin cerita, tapi benar apa tidak itu,</u>	bikin cerita, tapi benar apa tidak
150	<u>ingin mengikuti apa, olimpiade-</u>	itu, ingin mengikuti olimpiade-
151	<u>olimpiade.</u>	olimpiade.
152	Iya.	
153	<u>Di SMA Taruna, dimana... itu ketika</u>	Di SMA Taruna, dimana... itu
154	<u>kita denger, <i>iki tenan po ora</i>? Dengan</u>	ketika kita denger, <i>iki tenan po</i>
155	penampilan dia seperti itu, <i>kok ketoke</i>	<i>ora</i> ?
156	kayak gitu ya...	
157	Iya.	
158	Eh ternyata ya... ee <u>ternyata dia</u>	Ternyata dia memang terjadi
159	<u>memang terjadi apa ya eee sedikit</u>	sedikit gangguan ya menurut
160	<u>gangguan ya menurut saya. Dan itu</u>	saya. Dan itu sudah
161	<u>sudah kewenangannya psikolog kalo</u>	kewenangannya psikolog kalo
162	<u>menurut saya.</u>	menurut saya.
163	Heem.	
164	<u>Tapi kelas II ini ya alhamdulillah rada</u>	Tapi kelas II ini ya

165	<u>berkurang.</u>	alhamdulillah <i>rada</i> berkurang.
166	Iya.	
167	Kalo pake baju pramuka udah pernah	
168	liet belum?	
169	Belum.	
170	Itu kan pake ini, kayak pangkat-	
171	pangkat.	
172	Banyak banget ya?	
173	Heem.	
174	Tapi memang dia itu ya Bu ya, kalo	
175	sama temen-temennya gitu dari awal	
176	masuk itu emang tidak dekat itu?	
177	Yaaa apa ya <u>kayak terisolir, gitu ya, di</u>	Kayak terisolir, gitu ya, di
178	<u>sekolahnya itu.</u>	sekolah.
179	Terisolir gimana?	
180	<u>Terisolir kan nggak punya teman.</u>	Terisolir kan nggak punya
181	Emang, emang tidak mau mendekati	teman.
182	dulu atau dia sendiri yang kalo ada	
183	yang mau dekatin itu dia yang	
184	menolak gitu lho Bu?	
185	Aaa <u>mungkin karena karakter RF itu</u>	Mungkin karena karakter RF
186	<u>seperti itu jadinya kan temen-temennya</u>	seperti itu jadinya temen-
187	<u>juga males kan.. seolah-olah RF kan</u>	temennya juga males kan..
188	<u>seperti <i>power</i>, seperti dia seolah-olah</u>	seolah-olah RF seperti <i>power</i> ,
189	<u>apa ya, bukan pinter tapi <i>keminter</i> ya</u>	seperti dia seolah-olah, bukan
190	<u>kalo dalam bahasa Jawa.</u>	pinter tapi <i>keminter</i> ya kalo
191	Heem.	dalam bahasa Jawa.
192	<u>Akhirnya kalo menurut saya temen-</u>	Akhirnya kalo menurut saya
193	<u>temennya pada males, kayak gitu.</u>	temen-temennya pada males.
194	Heem.	
195	<u>Sampe kemaren acara Idul Adha di</u>	Kemaren acara Idul Adha di
196	<u>Moyudan itu dia.. temen-temennya pada</u>	Moyudan itu temen-temennya
197	<u>menolak kok, nggak mau jadi satu</u>	pada menolak kok, nggak mau
198	<u>kelompok.</u>	jadi satu kelompok.
199	Ooh..	
200	<u>Akhirnya kan dia bergabung dengan ini,</u>	Akhirnya kan dia bergabung
201	<u>pembina.</u>	dengan ini, pembina.
202	Ooh. Sama kayak waktu kemah itu	
203	juga ya Bu ya...	
204	<u>Itu kan nggak mau. Nggak mau jadi ini,</u>	Itu kan nggak mau. Nggak mau
205	<u><i>kenggonan</i> ee RF itu kan.</u>	jadi ini, <i>kenggonan</i> ee RF itu
206	Yang jadi keberatannya mereka	kan.
207	kenapa Bu?	
208	Apa ya alasannya ya?	
209	Heem.	
210	Alasannya ya kalo lebih shoheh	

211	212 mungkin tanya ke temen-temennya gitu 213 ya. Tapi <u>kalo menurut saya ya males</u> 214 <u>karena sok-sokan kayak gitu ya kalo, ini</u> 215 <u>ya kalo pandangan dari kami, Bapak-</u> 216 <u>Ibu guru. Kan dia seolah-olah kan apa</u> 217 <u>ya, di sini aja kan dengan Bapak-Ibu</u> 218 <u>guru kan merasa “wah” dengan cerita</u> 219 <u>yang tinggi-tinggi. Lha kalo anak kan</u> 220 <u>kalo digitukan dinilainya kan sombong.</u> 221 Itu memang dia sering diece gitu ya 222 Bu? 223 Nah kan maaf, <u>dulu itu kan kakinya itu</u> 224 <u>kan bau.</u> 225 Sampai sekarang masih Bu itu? 226 Kemaren kita sempet membantu dengan 227 memberikan sepatu dan kaos kakinya 4 228 pasang. <u>Alhamdulillah ini udah</u> 229 <u>berkurang. Tadinya itu kan bau banget</u> 230 <u>itu. Temen-temennya kan pada males</u> 231 <u>itu.</u> 232 Jadi yang dibikin jadi bahan ejekan 233 itu itu? 234 <u>Iya. Ya mungkin karena kondisi</u> 235 <u>ekonomi, hanya punya sepatu itu, kalo</u> 236 <u>hujan kan juga basah. Kaos kaki juga</u> 237 <u>hanya satu. Akhirnya kan kemaren kita</u> 238 <u>belikan 4 pasang, tiap hari biar ganti,</u> 239 <u>dicuci.</u> 240 Ini katanya udah dari kecil itu Bu 241 sakitnya? 242 Gimana? 243 Sakitnya itu udah dari kecil. 244 Sakitnya itu? 245 Iya. Jadi efek lama. 246 Itu udah dibawa ke dokter juga 247 nggak... katanya RF sih nggak cocok 248 obatnya, gitu. 249 Berarti yang bermasalah kan kakinya 250 ya. Kita kemaren yang kita bantu ya 251 sepatu sama kaos kaki. 252 Tapi kalo dari temen-temennya 253 sendiri sih nggak pernah aa mancing 254 duluan atau, mungkin kalo kayak 255 ngece duluan mungkin iya ya Bu, tapi 256 kalo yang fisik itu RF dulu yang mulai duluan?	Menurut saya males karena sok- sokan kayak gitu, ini kalo pandangan dari kami, Bapak-Ibu guru. Kan dia seolah-olah, di sini aja kan dengan Bapak-Ibu guru kan merasa “wah” dengan cerita yang tinggi-tinggi. Lha anak kalo digitukan dinilainya kan sombong. Dulu itu kakinya kan bau. Alhamdulillah ini udah berkurang. Tadinya itu kan bau banget itu. Temen-temennya pada males itu. Ya mungkin karena kondisi ekonomi, hanya punya sepatu itu, kalo hujan kan juga basah. Kaos kaki juga hanya satu. Akhirnya kemaren kita belikan 4 pasang, tiap hari biar ganti, dicuci.

257	<u>Iya, dia temperamen.</u>	Iya, dia temperamen.
258	Oh gitu...	
259	<u>Kemudian terpancing emosinya kan</u>	Kemudian terpancing emosinya
260	<u>nggak stabil.</u>	kan nggak stabil.
261	Kalo di kelas gitu gimana Bu?	
262	<u>Di kelas ya itu, ya temen-temennya</u>	Di kelas temen-temennya pada
263	<u>pada ini, males kalo misale ada kerja</u>	males kalo misalnya ada kerja
264	<u>kelompok itu kenggonan, ketempatan si</u>	kelompok itu ketempatan si RF.
265	<u>RF itu. Ya karena kan seperti kita aja</u>	Misalnya ada orang yang ngrasa
266	<u>misale ada orang yang apa ya, ngrasa</u>	udah bisa itu kan temennya juga
267	<u>udah bisa itu kan temennya juga males</u>	males.
268	kan, "Itu biarin aja," gitu kan.	
269	Heem.	
270	Ya sama dengan anak-anak, remaja itu	
271	kan seperti itu.	
272	Tapi memang di kelas itu nggak ada,	
273	nggak ada komunikasi sama temen	
274	gitu?	
275	<u>Ya kalo, saya kira kalau komunikasi</u>	Saya kira kalau komunikasi ada.
276	<u>ada. Namun dia kayaknya ini kok, lebih</u>	Namun dia kayaknya lebih
277	<u>banyak sendiri kemana-mananya.</u>	banyak sendiri kemana-
278	Di kelas gitu juga duduk sendiri?	mananya.
279	<u>Kalo temannya ada, sederet. Cuman ya</u>	Kalo temannya ada, sederet.
280	<u>nggak cocok dalam omongannya kayak</u>	Cuma ya nggak cocok dalam
281	<u>gitu.</u>	omongannya.
282	Heem. Nggak deket gitu ya Bu ya?	
283	Heeh.	
284	Nggak punya sahabat gitu ya Bu di	
285	sini?	
286	<u>Nggak ada yang deket. Ya males to</u>	Nggak ada yang deket. Ya males
287	<u>temenan.</u>	to temenan.
288	Mungkin ada yang pernah mencoba	
289	temenan tapi ditolak sama RF apa	
290	gimana ya Bu ya?	
291	<u>Ya bisa jadi. Tapi nek cah putra kan ya</u>	Tapi nek cah putra kan jarang..
292	<u>jarang ya.. nek cah putri kan biasane</u>	nek cah putri kan biasane
293	<u>bersahabat kayak gitu. Kalo laki-laki</u>	bersahabat kayak gitu. Kalo
294	<u>kan cenderung netral. Tapi kalo RF dia</u>	laki-laki kan cenderung netral.
295	<u>malah sering mmm ke sini, cari</u>	Tapi kalo RF dia malah sering
296	<u>perhatian dari Bapak Ibu guru, kayak</u>	ke sini, cari perhatian dari
297	<u>gitu. Di ruang guru, kayak gitu. Dengan</u>	Bapak Ibu guru.
298	<u>cerita.. awal-awal tu dia juga sering</u>	Dia juga sering cerita, ngikuti
299	<u>cerita, ngikuti apa, tahfidz dimana-</u>	tahfidz dimana-mana, wah
300	<u>mana, wah kayak gitu dengan muluk-</u>	kayak gitu dengan muluk-
301	<u>muluk. Kayak gitu itu tenan apa ora...</u>	muluk.
302	(tertawa).	

303	Kalo di panti kemaren dilietin itu Bu	
304	pialanya.	
305	Memang nganu?	
306	Jadi memang ada pialanya.	
307	Pialanya? <u>Ya mungkin bisa jadi seperti</u>	Ya mungkin bisa jadi seperti dia
308	<u>itu ya dia terobsesi. Sampe pas pramuka</u>	terobsesi. Sampai pas pramuka
309	<u>itu kan dia mau ikut Jambore juga di</u>	itu kan dia mau ikut Jambore
310	<u>luar Jawa.</u>	juga di luar Jawa.
311	Heem.	
312	Tapi ketika.. waktu itu yang nangani	
313	Pak Y ya. Ya selama ini kami ya Pak Y	
314	yang ngampu kayak gitu ya, tapi kita	
315	kan tahu ya kalau sama-sama BK kayak	
316	gitu. Akhirnya Pak Y sampe	
317	<i>kuwalahan, akhire pentoknya, “Ya kowe</i>	
318	<i>nek arep ragat dhewe ya karepmu.”</i>	
319	Kayak gitu (tertawa).	
320	Heem.	
321	<u>Karena dia terobsesi pengen ke luar</u>	Karena dia terobsesi pengen ke
322	<u>Jawa itu.</u>	luar Jawa itu.
323	Kalo pramuka itu kan harus	
324	berkelompok gitu ya Bu ya?	
325	Misalnya dia ada grupnya kan...	
326	Ya tapi kan kalo pramuka gabung	
327	dengan yang lain-lain kan.	
328	Ooh..	
329	Dengan sekolah lain.	
330	Oh jadi nggak dari sini?	
331	Nggak, dari sini kan sok ada seleksi	
332	juga.	
333	Heem.	
334	Seleksi tertulis, wawancara, kan	
335	bertahap kayak gitu bisa dikirim ke luar	
336	Jawa.	
337	Ooh..	
338	<i>Ket wingi kok ikut terus, kayak gitu.</i>	
339	Tapi berarti dia ada keinginan	
340	berprestasi ya Bu?	
341	<u>Sebenarnya iya. Cuman kan sok ora</u>	Sebenarnya iya. Cuma kan sok
342	<u>ngukur kemampuan.</u>	ora ngukur kemampuan.
343	Ooh...	
344	Gitu ya. <u>Kalo motivasi berprestasinya</u>	Kalo motivasi berprestasinya,
345	<u>itu sebenarnya, keinginannya itu ya,</u>	keinginannya berprestasi itu
346	<u>keinginannya berprestasi itu menggebu-</u>	menggebu-gebu. Tapi sok
347	<u>gebu. Tapi sok kadang nek menurut</u>	kadang nek menurut saya kok
348	<u>saya kok tidak sesuai dengan apa ya..</u>	tidak sesuai dengan, kalo kita

349	<u>kalo kita kan wong Jawa iki kan istilahe</u>	kan wong Jawa iki kan istilahe
350	<u>sok nganu ya.. ngukur awak.</u>	sok nganu ya.. ngukur awak.
351	Iya, tahu kemampuan sampai segini.	
352	Jadi kita kadang berpikir penampilan tu	
353	kadang kita sok melihat diri kita ya.	
354	Heem.	
355	<i>Anake sapa, kayak gitu kan. Wangun</i>	
356	<i>apa ora, kayak gitu kan kalo kita kan</i>	
357	<i>anu ya ee alhamdulillah bisa berpikir</i>	
358	<i>seperti itu. Tapi kalo RF karena dia</i>	Tapi kalo RF karena dia <i>rodok</i>
359	<i>rodok cuek kayak gitu ya sudah, ra</i>	<i>cuek kayak gitu ya sudah, ra</i>
360	<i>kepihir. “Sik penting... sik penting...”</i>	<i>kepihir. “Sik penting... sik</i>
361	<i>kayak gitu. Jadi, ya itu tadi, karena ego-</i>	<i>penting...” kayak gitu. Jadi, ya</i>
362	<i>nya.</i>	<i>itu tadi, karena ego-nya.</i>
363	Heem.	
364	<u>Emosinya yang nggak stabil.</u>	Emosinya yang nggak stabil.
365	Kalo dari segi prestasinya gimana	
366	Bu? Belajar, gitu?	
367	<u>Kalo sebenarnya lumayan ya. Eee</u>	Kalo sebenarnya lumayan ya.
368	<u>rankingnya juga tidak terlalu di bawah</u>	Rankingnya juga tidak terlalu di
369	<u>kayak gitu.</u>	bawah.
370	Heem.	
371	Ya tapi pastinya saya tidak anu apa ya,	
372	mungkin yang lebih paham kalau wali	
373	kelas.	
374	Ooh...	
375	<i>Ngghih. Jadi kalo, mungkin Pak Y</i>	
376	<i>kemaren sebenarnya ada.</i>	
377	Tapi nggak di bawah banget kan Bu	
378	di kelas?	
379	<u>Nggak. Kalo di bawah banget nggak.</u>	Kalo di bawah banget nggak.
380	Coba kalo ada tak carikan (mencari	
381	dokumen milik RF di ruang BK, tapi	
382	tidak ketemu).	
383	<u>Ya lumayan kalo untuk prestasinya gitu.</u>	Ya lumayan kalo untuk
384	Heem.	prestasinya.
385	Kalo pas pelajaran gitu nggak.. RF tu	
386	fokusnya ke gurunya gitu ya Bu?	
387	<u>Ya, tapi kadang sok caper itu.</u>	Ya, tapi kadang sok caper itu.
388	Di kelas malah...	
389	<u>Minta perhatian.</u>	Minta perhatian.
390	Gurunya? Tapi nggak... biasanya	
391	kalo sama temen sendiri di kelas kan	
392	anak-anak suka tuh Bu ngobrol sama	
393	temennya?	
394	Iya.	

395	Gitu nggak pernah ya Bu?	
396	Dia cenderung... <u>ya karena itu kan,</u>	Karena itu kan, temen-temennya
397	<u>temen-temennya udah pada males,</u>	udah pada males, kayaknya.
398	<u>kayaknya.</u>	
399	Heem.	
400	Mungkin kalo nganu lebih lagi,	
401	<i>njenengan</i> nanti minta bisa manggil	
402	siswa, salah satu siswa temannya,	
403	ditanya-tanyain, gimana tentang RF?	
404	Nah kayak gitu kan.	
405	Oh jadi gitu...	
406	Kalo misalnya, perlu, kayak gitu.	
407	Nggih.	
408	Lebih nganu lagi <i>misale</i> data dari wali	
409	kelas, kayak gitu.	
410	Heem.	
411	Udah pernah ketemu wali kelasnya	
412	belum?	
413	Belum.	
414	Ooh..	
415	Itu dari awal masuk itu memang	
416	udah sendirian ya Bu?	
417	Ya <u>sebenarnya kan kepingin bareng</u>	Sebenarnya kan kepingin bareng
418	<u>dengan temen-temennya. Temen-</u>	dengan teman-temannya.
419	<u>temennya kan juga kepingin ngajak</u>	Teman-temannya kan juga
420	<u>bareng-bareng juga.</u>	kepingin ngajak bareng-bareng
421	Iya.	juga. Tapi karena RFnya
422	<u>Tapi karena RFnya sifatnya yang seperti</u>	sifatnya yang seperti itu,
423	<u>itu, akhirnya kan biasanya kan kalo baru</u>	akhirnya, biasanya kan kalo
424	<u>kenal kan kita belum tahu karakter,</u>	baru kenal kita belum tahu
425	<u>kayak gitu. Tapi setelah, “Oh ternyata..”</u>	karakter, kayak gitu. Tapi
426	<u>ya dijauhi sama temen. Sendiri kan dia</u>	setelah, “Oh ternyata..” ya
427	<u>kemana-mana itu.</u>	dijauhi sama temen. Sendiri kan
428	Ooh.. jadi dijauhi itu lebih karena	dia kemana-mana itu.
429	karakter dia gitu ya?	
430	<u>Ya, kan terisolir dirinya sendiri.</u>	Ya, kan terisolir dirinya sendiri.
431	Heem.	
432	Berarti dia, mungkin tanggepannya	
433	kalo diajak berteman gitu tidak,	
434	tidak welcome gitu ya Bu ya..	
435	Ya, ya <u>karena merasa itu, paling gitu ya.</u>	Karena merasa itu, paling gitu
436	<u>Jadi kan males to?</u>	ya. Jadi kan males to?
437	Iya.	
438	Kayak kita aja. Mungkin temane	
439	<i>njenengan</i> satu ee kuliah itu ada yang	
440	kayak gitu mesti diisolir to? Terisolir	

441	dia jadinya di kelas. Yang udah tua	
442	seperti kami tu kalo <i>misale</i> ada yang	
443	bersikap kayak gitu kan, tapi nanti	
444	biasane kalo udah di eee apa ya, usia	
445	kita bertambah, itu kan lama-lama bisa	
446	dicoba, iya.	
447	Lebih di toleransi gitu ya Bu ya?	
448	Iya. Dan biasanya kan ee kalo ada siswa	
449	yang pinter, pinter sekali, tapi dia tidak	
450	bisa bersosialisasi dengan teman-	
451	temannya. Itu nanti juga kalah kok dia	
452	dengan persaingan ini, <i>misale</i> cari	
453	sekolah lanjutan.	
454	Gitu Bu?	
455	Iya. Saya pernah ya punya pengalaman	
456	ya waktu saya ngajar di Muha itu selalu	
457	ranking satuuu terus.	
458	Heem.	
459	Iya. Tapi ketika cari perguruan tinggi,	
460	temen-temennya yang tidak pernah	
461	beranking bisa diterima di Universitas	
462	G. Tapi ternyata dia memang nggak	
463	dapat tempat di sana.	
464	Ooh.	
465	Akhirnya dia kuliah di Universitas X.	
466	Padahal dia dari kelas satu semester satu	
467	tu ranking terus. Karena apa, ternyata	
468	dia ego.	
469	Ooh.	
470	Nggak punya temen, nggak bisa	
471	bersosialisasi. Sehingga apa,	
472	informasinya kan kurang. Kalo temen-	
473	temennya yang biasa-biasa kan mau	
474	masuk mana kan ada ini, oh ya, ada..	
475	ada grade-gradenya.	
476	Heem.	
477	Lha karena dia udah merasa paling top	
478	kayak gitu ya udah...	
479	Jadi over pede ya Bu.	
480	Iya. Ya kan dia nggak dapet tempat	
481	akhirnya dia di Universitas X. Padahal	
482	temen-temennya yang biasa, yang	
483	nggak dapet ranking malah dapet di	
484	Universitas G. Walaupun dengan	
485	fakultas yang mungkin karena ya itu	
486	tadi, tahu diri.	

487	Itu ya Bu, yang tidak tinggi-tinggi.	
488	Iya. Jadi kan ada to kan orang yang dari	
489	kecerdasan sosial kan...	
490	Nggih.	
491	Saya kira malah lebih penting	
492	dibandingkan dengan kecerdasan	
493	intelektual.	
494	RF itu kan kalo dari hasil yang	
495	kemaren saya tanya-tanya sama dia	
496	gitu to Bu, itu kan memang lebih	
497	seneng bergaul sama yang lebih tua	
498	Bu.	
499	Iya. Heeh.	
500	Yang kuliah gitu Bu.	
501	<u>Iya. Di sini aja kan juga, sama Bapak-</u>	Iya. Di sini aja kan juga, sama
502	<u>Ibu guru. Kalo ada Pak Y itu kan dia ini</u>	Bapak-Ibu guru. Kalo ada Pak Y
503	<u>sekali.</u>	itu kan dia ini sekali.
504	Semangat?	
505	Iya. <u>Setiap nganu kan ini, nyari</u>	Setiap nyari perhatian dengan
506	<u>perhatian... itu dengan orang yang lebih</u>	orang yang lebih tua. Karena
507	<u>ini, tua. Karena eee kita bisa mahami</u>	kita bisa mahami dia di rumah
508	<u>dia di rumah kan ndak pernah</u>	kan tidak pernah diperhatikan
509	<u>diperhatikan ya. Hanya diperhatikan</u>	ya. Hanya diperhatikan oleh
510	<u>oleh simbahnya yang udah sepuh.</u>	simbahnya yang udah sepuh.
511	Iya.	
512	Kayak gitu. <u>Dengan orangtuanya sendiri</u>	Dengan orangtuanya sendiri
513	<u>nggak pernah diperhatikan, nggak</u>	nggak pernah diperhatikan,
514	<u>pernah diopeni. Kalo kita kan nganu ya,</u>	nggak pernah diopeni. Kalo kita
515	<u>tinjauannya seperti itu. Bahkan</u>	kan tinjauannya seperti itu.
516	<u> mungkin kalau di panti kan cuman ada</u>	Bahkan mungkin kalau di panti
517	<u>yang udah kuliah..</u>	kan cuma ada yang udah kuliah..
518	Iya. Tapi itu nggak dekat semuanya	
519	lho Bu yang sana tu.	
520	Banyak?	
521	Salah satu orang aja, yang lainnya itu	
522	enggak. Kalo kata Masnya sih karena	
523	yang lainnya udah tahu RF itu seperti	
524	apa jadi..	
525	Udah males ya...	
526	...nggak mau menoleransi gitu Bu.	
527	Jadi males ya?	
528	Iya.	
529	<u>Ya sama. Di sekolah kan gitu juga. Tapi</u>	Ya sama. Di sekolah kan gitu
530	<u>ya masih berlangsung terus sekolahnya</u>	juga. Tapi ya masih berlangsung
531	itu ya kita nanti, alhamdulillah.	terus sekolahnya.
532	Iya. Kemaren itu poinnya juga	

533	sampai 175 gitu ya Bu ya?	
534	Poinnya?	
535	Iya.	
536	Saya malah nggak nganu, <i>hoooh to</i>	
537	sampai begitu?	
538	Iya. Saya tanya, “Batesnya berapa?”	
539	gitu. “Seratus.”, “Lha itu udah	
540	lebih!” gitu.	
541	Alasannya? Apa aja yang ke-poin itu,	
542	yang dipoin?	
543	Ha itu saya nggak tanya e Bu. Kan	
544	dia bilangnyanya tu poinnya udah lebih	
545	tapi sama sekolah masih dimaklumi,	
546	“Karena latar belakang saya,” kayak	
547	gitu.	
548	Oh gitu <i>to</i> ? Saya malah nggak ini e.	
549	Mungkin kalo poin yang lebih paham	
550	nanti anu Bu IKN ya. Saya belum ini e,	
551	belum tahu e kalo dia sampai segitunya,	
552	iya.	
553	Mungkin juga...	
554	Paling ada datanya.	
555	Takut.. dipindah juga sih Bu	
556	sebenarnya. Dikeluarin juga takut	
557	karena nggak mau nyusahin	
558	neneknya gitu.	
559	<u>Karena kalo yang namanya dipindahkan</u>	Karena kalo yang namanya
560	<u>itu kan, yang namanya biaya dan</u>	dipindahkan itu kan, yang
561	<u>sebagainya kan besar.</u>	namanya biaya dan sebagainya
562	Iya. Mungkin karena itu.	kan besar.
563	Heem.	
564	Apa, yang dia.. apa namanya, kayak	
565	lomba-lomba gitu ikut, itu juga dia	
566	tujuannya uangnya nanti buat Nenek,	
567	gitu. Buat, buat Nenek pergi haji.	
568	Heem.	
569	Pokoknya itu dia emang sayang	
570	banget sama neneknya.	
571	Ini anu, <u>kalo BSM dapet dari sekolah.</u>	Kalo BSM dapet dari sekolah.
572	Ooh.	
573	Bantuan Siswa Miskin.	
574	Oh, nggih.	
575	Iya. Dapet untuk nanti biaya sekolah	
576	dia.	
577	Heem.	
578	Kebetulan yang ngelola kan saya.	

579	Oh heeh.	
580	RF itu kalo diece gimana sih Bu?	
581	Bukannya dia suka diejek-ejekin to	
582	Bu?	
583	Heem.	
584	Ha itu kalo pas diejekin gitu	
585	tanggepannya gimana?	
586	<u>Ya kalo dulu kan temperamen itu.</u>	Kalo dulu kan temperamen itu.
587	Langsung marah?	
588	<u>Egonya, iya kan.</u>	Egonya, iya kan.
589	Tapi kalo sekarang udah nggak?	
590	<u>Ya alhamdulillah udah mereda ya. Kalo</u>	Ya alhamdulillah udah mereda.
591	<u>dulu ya itu yang maju langsung ininya,</u>	Kalo dulu ya itu yang maju
592	<u>tangannya.</u>	langsung tangannya.
593	Tangannya, heem. Langsung di	
594	tempat berdiri kayak gitu lalu	
595	dipukul gitu?	
596	Ya. Mungkin pernah ditanyakan nggak	
597	sama si RF sendiri?	
598	Jadi bilangnyanya tu, “Sebenarnya saya	
599	bisa—apa—matahin tangan,” apa	
600	gimana gitu Bu. Serem. Pokoknya	
601	saya tu sampe... heh? Gitu ya.. “Tapi	
602	saya nggak,” gitu. Poinnya udah	
603	banyak, nggak mau nambah poin	
604	lagi. Kalo sekarang lebih mikir ke	
605	itunya sih, Bu. Juga udah bisa	
606	mengontrol emosi, ya itu tadi pake,	
607	“Poin saya udah banyak.”	
608	Oh iya. Ini apa lagi yang ditanyain?	
609	Kalo dari pandangan guru sendiri	
610	gitu?	
611	Wah ya <u>dia kan termasuk anak ini ya,</u>	Dia kan termasuk anak ini ya,
612	<u>dalam tanda petik..</u>	dalam tanda petik, perlu
613	Heem?	perhatian.
614	<u>..perlu perhatian, itu. Ya hampir semua</u>	
615	<u>guru kan mengenal dia.</u>	
616	Heem.	
617	<u>Karena overnya dia.</u>	Karena overnya dia.
618	Itu ke siapa-siapa kayak gitu atau	
619	cuma ke guru-guru tertentu?	
620	Yang apa? Yang dideketin?	
621	Yang dideketin.	
622	<u>Yaaa sebenarnya hampir semua guru</u>	Ya sebenarnya hampir semua
623	<u>dia mintai perhatian. Tapi ee tidak</u>	guru dia mintai perhatian.
624	<u>sampe terus nganu ya.. tapi hampir</u>	Hampir semua guru sepertinya

625	<u>semua guru ketoke tau tentang RF yang</u>	tahu tentang RF yang <i>over</i>
626	<u>over anu ya, over acting, over...</u>	<i>acting</i> . Akhirnya terus guru-
627	<u>akhirnya terus guru-guru ya tahu kalau</u>	guru tahu kalau ada latar
628	<u>ada latar belakang dia.</u>	belakang dia.
629	Heem.	
630	<u>Kalo parkir tu kan dia di tempat parkir</u>	Kalo parkir itu kan dia di tempat
631	<u>guru.</u>	parkir guru.
632	Sepedanya?	
633	Iya. Pernah kan, "Sana parkir di nganu.	
634	<i>Nggembos lho nanti..</i> " sering parkir di	
635	sana tu. <u>Itu memang ya itu tadi, minta</u>	Itu memang ya itu tadi, minta
636	<u>diperhatikan.</u>	diperhatikan.
637	Apa dia nyari sosok itu ya Bu ya,	
638	yang...	
639	Ya, mungkin kalo..	
640	...bisa mengayomi?	
641	...kalo minta perhatian orang tuanya. Ya	
642	kalo dipikirkan ya kasian dianya.	
643	Kalo dari sekolah sendiri itu Bu,	
644	perannya sekolah dalam kasusnya RF	
645	ini apa aja Bu ya?	
646	<u>Ya itu perhatian. Kalo BK sendiri dalam</u>	Perhatian. Kalo BK sendiri
647	<u>rangka nganu ya, kemaren diarahkan ke</u>	kemarin diarahkan ke Tumbuh
648	<u>Tumbuh Kembang. Kemudian</u>	Kembang. Kemudian kerjasama
649	<u>kerjasama dengan pantinya. Simbahnya</u>	dengan pantinya. Simbahnya
650	<u>juga kita panggil ke sini. Dalam hal</u>	juga kita panggil ke sini. Dalam
651	<u>ekonomi ya kita usahakan dengan BSM.</u>	hal ekonomi kita usahakan
652	<u>Kita proseskan dengan syarat-syarat</u>	dengan BSM. Kita proseskan
653	<u>tertentu kayak gitu.</u>	dengan syarat-syarat tertentu.
654	Jadi kayak semacam perantara gitu	
655	ya Bu ya, untuk ke..	
656	Heem, ya kita kan punya nganu ya... ya	
657	kalo, alhamdulillah, <u>kalo di MTs ini tu</u>	Di MTs ini masih sangat <i>care</i>
658	<u>kok masih sangat care ya dengan anak-</u>	dengan anak-anak itu.
659	<u>anak itu.</u>	
660	Heem, jarang lho Bu yang kayak gini.	
661	Iya. Jadi banyak kok yang berpendapat	
662	ya. Orangtua siswa itu yang	
663	berpendapat, nggak semua sekolah itu	
664	ya masih peduli dengan kondisi	
665	siswanya yang seperti ini. Tapi kalo	
666	pada <i>pentoknya</i> anak sudah <i>istilahe</i>	
667	diperhatikan, digitukan, kok nggak ada	
668	anunya, ya udahlah. Kayak gitu. Udah	
669	nanti poin ber ini,berbicara, kemudian	
670	nanti <i>mangga</i> mungkin nanti memang	

671	aaa siswa tersebut tidak cocok dengan	
672	aturan di sini.	
673	Oh.	
674	Tapi kalo kita masih sangat peduli. Iya,	
675	dengan permasalahan siswa, sampe	
676	<i>misale</i> anak sakit gitu ya, terus anu kita	
677	kunjungi di rumah sakit, kemudian	
678	sampe kita carikan dana. Sampe <i>misale</i>	
679	sepatu itu kan, kita sangat perhatian.	
680	Kita belikan, kayak gitu ya. Itu... Terus	
681	untuk uang saku, nanti ada yang ini.	
682	Bahkan untuk yang kelas IX itu ya.	
683	Heem?	
684	Itu aaa untuk persiapan ujian itu kita	
685	kasih ini, subsidi gizi, gitu.	
686	Ooh...	
687	Iya. Paling dengan telur, dengan apa	
688	ya.. tapi tidak semua yang diberi	
689	tertentu saja. yang memang betul-betul	
690	membutuhkan bantuan.	
691	Jadi kalo eee apa, RF gitu memang....	
692	jadi kesimpulannya ya Bu ya, jadi dia	
693	kan memang dari awal gitu susah	
694	untuk bersosialisasi sama orang.	
695	<u>Heem.</u>	
696	Terutama sama temen ya Bu ya, kalo	
697	sama yang lebih tua dia mudah.	
698	<u>Heem.</u>	
699	Heeh. Terus apa namanya, banyak	
700	kasus di sini.	
701	<u>Heem.</u>	
702	Itu kebanyakan karena	
703	temperamennya RF.	
704	<u>Iya.</u>	
705	Ya kalo diejekin gitu langsung...	
706	Heem.	
707	...mukul.	
708	<u>Iya.</u>	
709	Tapi sekarang udah mulai menurun.	
710	<u>Berkurang kelas 2 ini. Berkurang</u>	Kelas 2 ini berkurang banyak.
711	<u>banyak, iya.</u>	
712	Itu kalo dari sudut pandang Ibu itu	
713	RF berkurang kenapa Bu itu?	
714	Apakah dia udah mulai dewasa atau?	
715	Ya karena proses pendidikan. Menurut	
716	saya. <u>Proses pendidikan, proses</u>	Proses pendidikan, proses

717	<u>penanganan kita, proses RF sendiri</u>	penanganan kita, proses RF
718	yang.. kan kalo eee seseorang itu kan	sendiri.
719	semakin tambah usianya kan semakin	
720	ini emosinya kan semakin lama-lama	
721	kan, iya. Kan ada kurvanya. Kalo usia-	
722	usia mau pencarian identitas diri kan	
723	baru itu-itunya ya, baru.. apa ya,	
724	pertentangan-pertentangannya. <i>Lagek</i>	
725	<i>mangar-mangare</i> . Kayak gitu. Beda	
726	nanti kalo udah tambah satu tahun lagi.	
727	<i>Njenengan</i> kan bisa membedakan, dulu	
728	waktu SMA seperti apa, sekarang kuliah	
729	seperti apa. Nanti beda lagi ketika udah	
730	masuk dunia kerja. Di dunia kerja pun	
731	bisa merasakan ya, awal-awal kita kerja	
732	seperti apa. Bahkan keinginan-	
733	keinginan kita pun berbeda. Awal-awal	
734	kerja, kemudian apa ya, keinginan	
735	kebutuhan kita tu udah, udah semakin	
736	nganu, itu.. ya... udah <i>menep</i> ya <i>nek</i>	
737	<i>basa Jawa menep</i> , seperti itu.	
738	Heem.	
739	Semakin <i>temuwa</i> , kayak gitu ya.	
740	Semakin kita ya, kalo harapannya kan	
741	bisa semakin bijaksana. Makanya kan	
742	ketika ada <i>misale</i> seseorang yang	
743	usianya sudah memasuki 40 tapi kok	
744	emosinya masih nggak stabil, masih sok	
745	gampang emosional, gampang marah	
746	(tertawa), gampang marah.. kayak gitu	
747	kan.. wah, seolah-olah, “Lhoh, proses	
748	pendewasaannya belum berhasil.” Tapi	
749	kalo kita mau belajar dari usia kita yang	
750	semakin bertambah, ha itu proses	
751	pembelajaran kita. Ya banyak baca	
752	buku, banyak baca-baca eee lingkungan	
753	ya... kita banyak pengalaman semakin	
754	banyak umur nanti kita akan <i>menep</i> .	
755	kemudian kita semakin matang.	
756	Sebenarnya pembelajaran bagi kita.	
757	Termasuk RF.	
758	Nah itu pendampingannya dari BK	
759	sendiri itu tu apa di kelas itu di... ada	
760	pelajaran BK ya Bu ya?	
761	<u>Nggak ada.</u>	Tidak ada pelajaran BK di
762	Oh nggak ada?	sekolah subjek.

763	Nggak ada.	
764	Tapi?	
765	<u>Sering dipanggil.</u>	Siswa sering dipanggil ke BK.
766	Oh sering dipanggil.	
767	<u>Kalo nggak kan RF sering datang ke</u>	Kalo nggak kan RF sering
768	<u>sini. Dengan ini, dengan kesibukan kita</u>	datang ke sini. Dengan
769	<u>ya kita sambil ngomong-ngomong gitu</u>	kesibukan kita ya kita sambil
770	<u>kita sambi-sambi gitu.</u>	ngomong-ngomong kita sambi-
771	Dia cerita apa aja gitu Bu?	sambi gitu.
772	Iya. Cerita. Cerita kalo misale... <u>pernah</u>	Pernah kok suatu saat ke sini
773	<u>kok suatu saat ke sini tu bawa kamera.</u>	bawa kamera. Lha kita kaget to.
774	<u>Lha kita kaget to.</u>	
775	Ooh.	
776	<u>Ini kamera colongan po kamerane</u>	Ini kamera <i>colongan po</i>
777	<u>sapa?</u>	<i>kamerane sapa?</i>
778	Oh yang tadi tu?	
779	<u>Itu cari perhatian itu.</u>	Cari perhatian itu.
780	Heem.	
781	<u>Pake sepatu yang sepatu bapak-bapak,</u>	Pake sepatu bapak-bapak, bawa
782	<u>bawa kamera, nitip. “Ini nitip di sini ya</u>	kamera, nitip. “Ini nitip di sini
783	<u>nanti takut hilang.” Lha emang itu</u>	ya nanti takut hilang.” Lha
784	<u>kameranya siapa? Pak Y kan langsung</u>	emang itu kameranya siapa? Pak
785	<u>curiga. Ni kamerane nyolong nang panti</u>	Y kan langsung curiga. <i>Ni</i>
786	<u>apa ndeke sapa?</u>	<i>kamerane nyolong nang panti</i>
787	Heem.	<i>apa ndeke sapa?</i>
788	<u>Karena kita tahu persis kondisi ekonomi</u>	Karena kita tahu persis kondisi
789	<u>dia, kayak gitu. Kok bawa kamera.</u>	ekonomi dia. Kok bawa kamera.
790	<u>Katanya ini dikasih. Tapi kita tidak</u>	Katanya ini dikasih. Tapi kita
791	<u>percaya. Bisa jadi dia pinjam dari kakak</u>	tidak percaya. Bisa jadi dia
792	<u>pantinya.</u>	pinjam dari kakak pantinya.
793	Heem.	
794	Jadi pas ini ya, kita perhatian kayak	
795	gitu. Sampai sepatu yang kayak gitu	
796	juga, apa, kayak bapak-bapak gitu.	
797	Suka gitu ya Bu ya, kalo dilokke.	
798	<u>Jadi minta perhatian ada to yang model</u>	Jadi minta perhatian ada kan
799	<u>gitu? Tapi kita paham ya, karena dia</u>	yang model gitu? Tapi kita
800	<u>perhatian dari orangtuanya kan nggak</u>	paham, karena dia perhatian dari
801	<u>ada. <i>Perhatiane</i> dari simbahe yang udah</u>	orangtuanya kan nggak ada.
802	<u><i>sepuh</i> itu akhirnya kan dia pelariannya</u>	Perhatian dari simbahe yang
803	<u>perhatian ke guru-guru. Kalo di panti</u>	udah <i>sepuh</i> itu akhirnya kan dia
804	<u>mungkin..</u>	pelariannya perhatian ke guru-
805	Mas-nya.	guru.
806	Iya, dengan kakak-kakak panti. <u>Kan</u>	
807	<u>tidak semua guru-guru kan juga <i>istilahe</i></u>	Tidak semua guru-guru kan juga
808	<u>mau meladeni ya dengan kolokannya</u>	<i>istilahe</i> mau meladeni

809	<u>dia. Tapi paling tidak kalo tidak mau</u>	kolokannya dia. Tapi paling
810	<u>meladeni ya paling hanya mendingkan.</u>	tidak kalo tidak mau meladeni
811	Itu kalo pas waktu apa Bapak Panti	ya paling hanya mendingkan.
812	dipanggil ke sini, mbah-nya dipanggil	
813	ke sini itu mereka keluhannya sama	
814	apa gimana Bu?	
815	<u>Sama. Oooh Bapak Pantinya tu ke sini</u>	Sama. Bapak Pantinya itu ke
816	<u>dah ini kok, mau dikeluarkan dari panti.</u>	sini, sudah mau dikeluarkan dari
817	<u>Mau dikembalikan ke simbahe.</u>	panti. Mau dikembalikan ke
818	Oh gitu?	simbahe.
819	<u>Iya. Udah nggak kuat. Kenggonan si</u>	Udah nggak kuat. Kenggonan si
820	<u>RF. Bapaknya sendiri yang datang ke</u>	RF.
821	<u>sini, sama salah satu kakak pantinya.</u>	
822	<u>Iya.</u>	
823	Heem.	
824	<u>Datang ke sini. Itu coba menyerahkan,</u>	
825	<u>“Itu pokoknya kami udah nggak kuat</u>	“Kami udah nggak kuat mau
826	<u>mau dikembalikan ke neneknya.” Tapi</u>	dikembalikan ke neneknya.”
827	<u>terus dari sekolah kan ya direh-reh. Ya</u>	Tapi sekolah membujuk.
828	<u>alhamdulillah Bapak Pantinya bisa</u>	Alhamdulillah Bapak Pantinya
829	<u>menerima. Karena dia dalam keadaan</u>	bisa menerima. Karena dia
830	<u>“sakit” ya, dalam tanda petik.</u>	dalam keadaan “sakit”, dalam
831	Kalo dari neneknya sendiri Bu?	tanda petik.
832	<u>Wah kalo neneknya kan orang yang</u>	Kalo neneknya kan orang yang
833	<u>udah sepuh, polos, kayak gitu ya, wis</u>	udah sepuh, polos, kayak gitu
834	<u>pripun carane wong putune, kayak gitu</u>	ya, wis pripun carane wong
835	<u>ya. Dia kan... neneknya kan nggak</u>	putune.
836	<u>begitu nganu ya, mestine, ya mung</u>	
837	<u>putune, kayak gitu, dianu...</u>	
838	Kalo pas apa itu, neneknya tahu	
839	nggak sih Bu, RF itu bermasalah gitu	
840	lho?	
841	<u>Ya bisa jadi tahu.</u>	
842	Ooh.	
843	<u>Tapi ya piye, karang jenenge putune ya</u>	Tapi ya piye, karang jenenge
844	<u>anane kaya ngono kok. Sejak kecil</u>	putune ya anane kaya ngono
845	<u>diopeni kayak gitu. Bentar ya tak nganu</u>	kok. Sejak kecil diopeni kayak
846	<u>mbalesi ini dulu.</u>	gitu.
847	Nah itu Bu, kalo apa, dia kan emang..	
848	temen-temennya kan menjauhi dia to	
849	Bu?	
850	Heem.	
851	Ha itu tanggepannya dia gimana Bu?	
852	Biasa aja?	
853	<u>Karena cuek ya dia. Ya biasa aja nek</u>	Karena cuek ya dia. Ya biasa aja
854	<u>menurut saya, anu, nggak masalah ya,</u>	nek menurut saya, nggak

855	<u>gitu. Ya ethel wae. Ya cuek wae</u>	masalah. Ya ethel wae. Ya cuek
856	<u>dingonokke, jane ya ethel wae.</u>	wae dingonokke, jane ya ethel
857	Waktu tugas kelompok nggak ada	wae.
858	yang mau. Dia tahu nggak sih Bu tapi	
859	kalo temen-temennya menolak dia di	
860	kelompok itu?	
861	<u>Kalo seperti kita yang normal kan</u>	Kalo seperti kita yang normal
862	<u>seperti itu menyakitkan bagi kita.</u>	kan seperti itu menyakitkan bagi
863	Iya.	kita. Kita udah tahu diri, “Oh
864	<u>Iya, kita udah tahu diri, “Oh ternyata</u>	ternyata temen-temenku nggak
865	<u>temen-temenku nggak suka.” Lalu kita</u>	suka.” Lalu kita introspeksi diri.
866	<u>introspeksi diri. Ada apa ya dalam diri</u>	Ada apa ya dalam diri kita kok
867	<u>kita kok temen-temen kita nggak</u>	temen-temen kita nggak
868	<u>menyukai. Aku harus bagaimana? Kan</u>	menyukai. Aku harus
869	<u>kita banyak tanda tanya tu dalam diri</u>	bagaimana? Banyak tanda tanya
870	<u>kita.</u>	dalam diri kita.
871	Heem.	
872	<u>Tapi bagi dia itu, kayak gitu nggak</u>	Tapi bagi dia, kayak gitu nggak
873	<u>dianggep aja.</u>	dianggep aja.
874	Heem.	
875	<u>Ya gurulah yang punya peran untuk</u>	Ya gurulah yang punya peran
876	<u>mengarahkan, menunjukkan nek kamu</u>	untuk mengarahkan,
877	itu ini, ini, ini. Makanya kamu harus	menunjukkan, menyadarkan.
878	gini, gini, gini. Gitu.	
879	Jadi guru punya peran bisa...	
880	<u>Menyadarkan.</u>	
881	Iya. Dari BK atau wali kelasnya?	
882	<u>Ya BK punya peran seperti itu. Ya guru</u>	Ya BK punya peran seperti itu.
883	<u>yang mengajar saya kira juga</u>	Ya guru yang mengajar saya
884	<u>mengatakan seperti itu. Wali kelas juga</u>	kira juga mengatakan seperti itu.
885	<u>saya kira seperti itu.</u>	Wali kelas juga saya kira seperti
886	Heem.	itu.
887	<u>Jadi kan tidak kita biarkan dia seperti</u>	Jadi kan tidak kita biarkan dia
888	<u>itu. Wong dia itu belum mudeng kok.</u>	seperti itu. Wong dia itu belum
889	Oh?	<i>mudeng</i> kok.
890	<u>Usia segitu kan belum mudeng. Seperti</u>	Usia segitu kan belum <i>mudeng</i> .
891	<u>kita kan, ya memang harus ada kan</u>	Seperti kita kan, memang harus
892	<u>orang yang ngedongke, sik mudengke</u>	ada kan orang yang <i>ngedongke</i> ,
893	<u>gitu. Ya memang aneh nganu ya... tapi</u>	<i>sik mudengke</i> gitu.
894	ya dikit-dikit.	
895	Hehe, kalo yang dari apa, sekolah	
896	gitu nggak ada laporan gitu ya Bu	
897	dari.. yang hasilnya dari puskesmas	
898	itu juga nggak dapet?	
899	Heem.	
900	Yang dari tumbuh kembang juga	

901	nggak ada?	
902	Heeh. Nggak ada. Cuma dia ada ini,	
903	bilang kalo... tapi bener katanya	
904	memang kita lihat suratnya yang dari	
905	puskesmas itu. Bentar ya tak ini..	
906	...gangguan teknis.	
907	Ibu tahu nggak sih Bu, kapan	
908	pertama kali RF dijauhin temennya?	
909	<u>Ya selama masuk di sini kan kita</u>	Ya selama masuk di sini kan
910	<u>tahunya.</u>	kita tahunya.
911	Iya. Dari awal gitu?	
912	<u>Iya. Dari awal. Dari awal eee masa</u>	Iya. Dari awal masa orientasi itu
913	<u>orientasi itu kan belum kelihatan.</u>	kan belum kelihatan. Setelah
914	Heem.	satu bulan, dua bulan, setelah
915	<u>Ya setelah satu bulan, dua bulan itu kan</u>	mereka bergaul kan kita baru
915	<u>setelah mereka bergaul kan kita baru</u>	tahu. Apalagi ada laporan dari
916	<u>tahu itu. Apalagi ada laporan dari</u>	teman-temannya yang sering
917	<u>temen-temennya yang sering.. sering</u>	nangis. Oh ternyata sama RF.
918	<u>nangis. Oh ternyata sama RF. Datang ke</u>	Datang ke sini, nangis, ooh
919	<u>sini, nangis, ooh sama RF. Ooh</u>	sama RF. Kita panggil, kita
920	<u>ternyata. Akhirnya baru tahu kalo</u>	tangani. Oh ternyata dia
921	<u>ternyata, ooh, kita panggil, kita tangani.</u>	memang butuh perhatian. Butuh
922	<u>Oh ternyata dia memang butuh</u>	penanganan. Butuh pembinaan.
923	<u>perhatian. Butuh penanganan. Butuh</u>	
924	<u>pembinaan.</u>	
925	Itu yang lapor itu di sini kebanyakan	
926	perempuan apa laki-laki? Apa dua-	
927	duanya?	
928	<u>Kebanyakan laki-laki ya.</u>	Kebanyakan laki-laki.
929	Kalo interaksi sama perempuan	
930	nggak banyak ya Bu ya?	
931	<u>Ndak ada masalah.</u>	Subjek tidak bermasalah dengan
932	Heem.	siswa putri.
933	<u>Sepertinya selama ini yang terluka itu</u>	Sepertinya selama ini yang
934	<u>yang nganu e, yang laki-laki.</u>	terluka itu yang laki-laki.
935	Heem.	
936	Iya. Jadi kalo... kalo yang perempuan	
937	itu saya kira kok nganu e, hooh e...	
938	Nggak ada interaksi gitu Bu?	
939	<u>Eee sejauh yang saya tahu itu kayaknya</u>	Sejauh yang saya tahu itu
940	<u>dengan temen laki-laki ya yang sering</u>	kayaknya dengan teman laki-
941	<u>ini..</u>	laki.
942	Bermasalah ya Bu ya?	
943	Iya.	
944	Heem.	
945	Kalo yang perempuan itu pernah nggak	

946	ya atau saya yang mungkin kurang	
947	informasi.	
948	Tapi selain diejekin pernah diapain	
949	lagi? Cuma diece-ece?	
950	<u>Heeh. Diejek. Ya itu, temperamennya</u>	Diejek. Ya itu, temperamennya
951	<u>tadi itu lho.</u>	tadi itu lho.
952	Bukan RFnya Bu, tapi temen-	
953	temennya. Perlakuan temen-	
954	temennya RF itu lho Bu.	
955	<u>Kan kita damaikan mbak. Kalo</u>	Kan kita damaikan. Kalo
956	<u>berkelahi kita damaikan. Kita damaikan</u>	berkelahi kita damaikan.
957	<u>kan akhirnya bisa baikan lagi.</u>	Akhirnya bisa baikan lagi.
958	Ooh. Tapi dia minta maaf ya Bu ya?	
959	<u>Iya. Mesti ada media seperti itu.</u>	Iya. Mesti ada media seperti itu.
960	Heem.	Minta maaf kemudian kita
961	<u>Minta maaf kemudian kita kasih, tapi</u>	kasih, tapi nanti terulang lagi.
962	<u>nanti terulang lagi. Kayak gitu. Berkali-</u>	Kayak gitu. Berkali-kali tapi
963	<u>kali tapi dengan siswa yang berbeda.</u>	dengan siswa yang berbeda.
964	Oh jadi kalo yang udah pernah	
965	punya masalah sama dia RFnya tu	
966	nggak pernah njuk aaa punya	
967	masalah sama orang itu lagi ya. Gitu	
968	ya Bu ya?	
969	<u>Ada yang pernah dua kali apa ya itu.</u>	Ada yang pernah dua kali apa ya
970	<u>Pernah. Tapi terus akhirnya ya kita anu</u>	itu. Tapi terus akhirnya kita
971	<u>ya, kita kasih pengertian, njuk</u>	kasih pengertian, alhamdulillah
972	<u>alhamdulillah bisa diatur, njuk pindah</u>	bisa diatur, njuk pindah sasaran
973	<u>sasaran yang lain.</u>	yang lain.
974	Ooh, jadi ditemukan dengan yang	
975	bermasalah, terus abis itu dimediasi	
976	terus nanti RFnya minta maaf?	
977	<u>Ya. Yang namanya dalam kondisi</u>	Ya. Yang namanya dalam
978	<u>“sakit” dalam tanda kutip.</u>	kondisi “sakit” dalam tanda
979	Tapi temen-temennya tahu nggak Bu	kutip.
980	kalo RF tu ada masalah?	
981	<u>Kalo backgroundnya... ya kalo misalnya</u>	Kalau backgroundnya, kalau
982	<u>ya terjadi ini ya, eee... persengketaan</u>	misalnya terjadi persengketaan
983	<u>dengan temannya itu kan jelas</u>	dengan temannya itu kan jelas
984	<u>temannya kan tahu kalo dia itu eee apa</u>	temannya kan tahu kalo dia itu
985	<u>ya, temperamen, suka nangani, gitu. Ya</u>	temperamen, suka nangani. Ya
986	<u>akhirnya kan temannya pada tahu. Tapi</u>	akhirnya temannya pada tahu.
987	<u>kan kita nggak bisa membeberkan</u>	Tapi kan kita nggak bisa
988	<u>semua ke nganu, ke temannya.</u>	membeberkan semua ke
989	<u>Akhirnya kan temennya pada membaca</u>	temannya. Akhirnya temennya
990	<u>sendiri to.</u>	pada membaca sendiri.
991	Heem.	

992	Oooh... RF kok seperti itu? Ooh, oh..	
993	Heem.	
994	<u>Kan pada mbaca. Akhirnya tu, “Ya aku</u>	Kan pada <i>mbaca</i> . Akhirnya tu,
995	<u>hati-hatilah kalo dengan dia.”</u>	“Ya aku hati-hatilah kalo
996	Heem.	dengan dia.” Teman-temannya
997	<u>Temen-temennya kan pada ngambil</u>	kan pada ngambil sikap gitu.
998	<u>sikap gitu.</u>	
999	Rata-rata pada ingin menjaga jarak	
1000	gitu ya Bu ya. Tapi nggak... kalo apa,	
1001	dipergaulan sendiri lak nggak.. apa	
1002	ya... kayak selain diejekin gitu nggak	
1003	ada yang lain, ya Bu ya?	
1004	Heem.	
1005	Diejekin sama dijauhin karena	
1006	memang tidak <i>welcome</i> itu tadi ya?	
1007	<u>Iya.</u>	Subjek diejek dan dijauhi karena
1008	Terkenang ya Bu tapi? (tertawa)	tidak <i>welcome</i> .
1009	Ya terkenanglah (tertawa).	
1010	Tapi dia masih bisa to Bu ngikutin	
1011	pelajaran? Kalo ngikutin pelajaran	
1012	masih sanggup to Bu?	
1013	<u>Masih. Kan dia merasa <i>enjoy</i> banget</u>	Masih. Kan dia merasa <i>enjoy</i>
1014	<u>kok walau cuek. Jadi ya itu tadi yang</u>	banget kok walau cuek. Jadi ya
1015	<u>saya bilang tadi ya, dia kan cuek. Ya</u>	itu tadi yang saya bilang tadi ya,
1016	<u>dalam kondisi “sakit” itu. Jadi kayaknya</u>	dia kan cuek. Ya dalam kondisi
1017	<u>ada temannya yang kayak gitu dia <i>enjoy</i></u>	“sakit” itu. Jadi kayaknya ada
1018	<u>saja, nyaman saja. Nggak terganggu.</u>	temannya yang kayak gitu dia
1019	Jadi memang dia sengaja bersikap	<i>enjoy</i> saja, nyaman saja. Nggak
1020	cuek atau memang mencoba untuk	terganggu.
1021	bersikap cuek?	
1022	<u>Karena kondisi “sakit”nya itu tadi lho,</u>	Karena kondisi “sakit”nya itu
1023	<u>sehingga dia tidak punya kepekaan.</u>	tadi lho, sehingga dia tidak
1024	Kalo kondisi sakit kan beda dengan kita	punya kepekaan.
1025	yang normal. Tahu sikap temen kita	
1026	beda aja kan udah ini, ”Kenapa ya dia	
1027	sama aku?” seperti itu.	
1028	Karena kondisinya dia yang berbeda	
1029	itu tadi ya Bu?	
1030	<u>Iya. Karena dia “sakit” dalam tanda</u>	Iya. Karena dia “sakit” dalam
1031	<u>kutip jadi dia sikapnya cuek gitu.</u>	tanda kutip jadi dia sikapnya
1032	Heeh. Berarti kan sekarang	cuek.
1033	penanganannya ya yang harusnya ke	
1034	psikolog gitu ya Bu ya?	
1035	<u>Iya. Kalo guru BK ya bisanya hanya</u>	Iya. Kalo guru BK ya bisanya
1036	<u>pendampingan, ya. Tapi kalo mau</u>	hanya pendampingan. Tapi
1037	<u>ditangani lebih apa ya, lebih mateng</u>	kalau mau ditangani lebih

1038	<u>lagi ya sudah psikolog.</u>	mateng lagi ya sudah psikolog.
1039	Heem.	
1040	Saya kira nanti kan ada tes-tesnya juga	
1041	kalo di sana itu.	
1042	Ya tadi ya Bu ya, kalo harus bawa ke	
1043	psikolog itu kan eee... apa, ada	
1044	biayanya juga gitu to Bu.	
1045	Ya, sementara dia kan nganunya seperti	
1046	itu. <u>Saya kira juga mungkin karena</u>	Saya kira juga mungkin karena
1047	<u>kendala biaya ya jadi tidak diteruskan</u>	kendala biaya ya jadi tidak
1048	<u>atau bagaimana. Karena kan nggak</u>	diteruskan atau bagaimana.
1049	<u>mungkin kalo panti mau membiayai</u>	Karena kan nggak mungkin
1050	<u>hanya untuk satu orang.</u> Kalo yang	kalau panti mau membiayai
1051	pernah saya lakukan dengan siswa lain	hanya untuk satu orang.
1052	yang punya kebutuhan khusus seperti	
1053	itu kan kalo orangtuanya ya jelas	
1054	membiayai, gitu ya. Kan keluar uang	
1055	sendiri jadinya.	
1056	Itu neneknya memang nggak mampu	
1057	ya Bu?	
1058	<u>Iya. Nggak punya itu.</u>	Nenek subjek memang kurang
1059	Itu kerjanya?	mampu.
1060	<u>Buruh itu.</u>	Nenek subjek bekerja sebagai
1061	Oh buruh? Sampai sekarang masih	buruh, <i>momong</i> (mengasuh)
1062	kerja Bu?	anak tetangganya.
1063	<u>Sepertinya <i>momong</i> anak itu lho.</u>	
1064	Ooh...	
1065	<u>Tetangganya.</u> Seperti itu.	
1066	Ooh, jadi bantuin <i>momong</i>.	
1067	Iya.	
1068	Tapi kan nggak bisa jalan tadi?	
1069	Bisa jalan tapi nggak bisa naek tangga.	
1070	Oh gitu.	
1071	Iya.	
1072	Bisa jalan gitu sampai di TU. Kan	
1073	nggak bisa naik tangga, akhirnya	
1074	ngalahi turun.	
1075	Ooh. Orangtuanya tu udah nggak	
1076	pernah lagi kayak apa, bantuin...	
1077	Ibunya kan berarti yang kayak	
1078	ngirim biaya atau gimana...	
1079	<u>Udah nggak ada kontak kayak e. Tapi si</u>	Udah nggak ada kontak
1079	<u>RF kalo kita tanya kan punya obsesi</u>	kayaknya. Tapi si RF kalau kita
1080	<u>untuk ini, untuk ketemu dengan ibunya.</u>	tanya punya obsesi untuk
1081	<u>Padahal kayaknya udah nggak ada</u>	ketemu dengan ibunya. Padahal
1082	<u>kontak.</u>	kayaknya udah nggak ada

1083	Itu RF yang bilang gitu Bu? Masih	kontak.
1084	pengen ketemu ibunya?	
1085	<u>Sepertinya. Kalo kita tidak salah</u>	Sepertinya. Kalo kita tidak salah
1086	<u>tangkap ya.</u>	tangkap.
1087	Ooh..	
1088	<u>Kalo tidak salah tangkap. Atau mungkin</u>	Kalo tidak salah tangkap. Atau
1089	<u>malah antipati ya, hehe.</u>	mungkin malah antipati ya.
1090	Oh gitu.	
1091	<u>Yang jelas dia sejak kecil <i>diopeninya</i></u>	Yang jelas dia sejak kecil
1092	<u>sama simbahe.</u>	<i>diopeninya</i> sama simbahe.
1093	Iya dia berkali-kali bilang, orangtua	
1094	nggak penting.	
1095	<u>Tapi saya kira naluriah sebagai anak</u>	Tapi saya kira naluriah sebagai
1096	<u>kan rindu dengan orangtuanya, mesti</u>	anak kan rindu dengan
1097	<u>ada. Walaupun yang dikeluarkan kayak</u>	orangtuanya, mesti ada.
1098	<u>gitu. Kan naluriah kan.</u>	Walaupun yang dikeluarkan
1099	Tapi belum tahu ya Bu hatinya	kayak gitu.
1100	sebenarnya seperti apa.	
1101	<u>Itu kan bisa jadi untuk apa ya,</u>	Itu kan bisa jadi untuk
1102	<u>mekanisme <i>defense</i> ya.</u>	mekanisme <i>defense</i> ya.
1103	Heem.	
1104	<u>Jadi pertahanan diri dia kayak gitu.</u>	Jadi pertahanan diri dia kayak
1105	<u>Akhirnya dia mengeluarkan kata-kata</u>	gitu. Akhirnya dia
1106	<u>kayak gitu.</u>	mengeluarkan kata-kata kayak
1107	Heem. Itu aja dulu Bu yang mau saya	gitu.
1108	tanyain.	
1109	Gitu? Nggak ada yang lain?	
1110	Ini dulu aja (tertawa).	
1111		

Of the Record:

- 1 Februari 2013 dengan guru bimbingan konseling sekolah subjek.

Saya menanyakan apa pernah BK meminta salah satu siswa untuk menjadi teman RF. Ternyata cara ini sudah pernah dicoba, namun gagal karena siswa yang diminta tidak tahan dengan sikap cuek RF.

- 4 Februari 2013 dengan Bapak Panti tempat tinggal subjek.

Karena subjek saat itu sedang sakit, saya berniat menjenguknya di panti. Namun ternyata saat saya sampai di panti, subjek tidak ada di tempat. Sedang ngaji, kata subjek di sms. Gagal menjenguk subjek, saya berniat

pamit pulang, namun justru diajak mengobrol dengan bapak pemilik panti di luar rumah.

Dalam obrolan kami, bapak pemilik panti memang mengatakan sudah tidak kuat menangani RF. RF terlalu sering membantah kalau dinasehati. Seperti saat ini RF masih sakit dan belum pulih benar tapi malah pergi mengantar neneknya pengajian. Bapak panti ingin RF di rumah dulu, istirahat supaya benar-benar pulih. Lagi pula subjek pergi ke pengajian tanpa berpamitan.

Selain itu, subjek juga selalu pulang terlambat. Setelah pulang sekolah subjek tidak segera pulang tapi main dulu, kalau tidak ke rumah neneknya ya ke rumah teman-temannya yang sudah kuliah. Biasanya subjek pulang ke panti sekitar jam 5 sore, padahal bapak panti ingin subjek pulang sekolah segera pulang agar bisa istirahat sehingga fresh saat jam belajar. Sementara kalau subjek sampai di panti jam 5 sore dan tidak sempat istirahat malamnya saat jam belajar subjek sudah lelah dan tidak maksimal belajarnya. Subjek juga sulit disuruh belajar dan bangun pagi. Sampai-sampai bapak panti menerapkan aturan baru untuk subjek yaitu belajar di ruang makan agar bisa diawasi. Kadang bapak panti mendapati subjek tidak berada di kamarnya sendiri dan tidur di kamar salah satu kakak panti.

Bapak panti membenarkan bahwa dulu subjek sering bertengkar dengan penghuni panti yang lain. “Kalau ada saya beneran tak adu itu mbak. Bener. Biarin aja pukul-pukulan. Berdarah nggak papa. Biar tahu.”; “Saya suruh mukul aja itu kalo RFnya bikin masalah sama yang lebih tua.”; “Biar adil tahu siapa yang bakal menang.” Selain itu bapak panti juga mengatakan kalau ingin menitipkan subjek barang dua bulan di sebuah pesantren yang aturannya lebih ketat seperti kalau terlambat pulang dihukum pukul.

Sebenarnya subjek diijinkan tinggal di panti karena almarhum bapak dari bapak pengelola panti yang sekarang (pantinya memang dikelola keluarga) pernah berjanji pada nenek subjek untuk mengijinkan subjek tinggal di panti setelah subjek mampu mencuci baju sendiri. Bapak pengelola panti yang sekarang sebenarnya sejak awal enggan mengijinkan

subjek tinggal di panti, namun karena almarhum bapaknya sudah berjanji dan istrinya juga membujuk untuk mencoba dulu, akhirnya subjek diijinkan tinggal di panti.

Bapak panti juga mengatakan sering mendapat panggilan ke sekolah subjek karena subjek berbuat ulah. Bahkan subjek pernah memelototi wali kelasnya.

Bapak pengelola panti yang sekarang memang sering berpikir untuk mengembalikan subjek ke neneknya karena subjek terlalu keras kepala dan suka melawan.



Kategorisasi UT-W7

Kategorisasi	Sumber
Dia minta perhatian.	UT: L 4-5 W7
Minta perhatian dengan ikut kegiatan, sering ke ruang guru.	UT: L 7-9 W7
Dengan cerita-cerita yang ingin mengikuti lomba-lomba.	UT: L 11-12 W7
Kelas satunya temperamen. Ada beberapa temannya yang sering dijadikan sasaran. Sampai ada orangtuanya yang komplain.	UT: L 15-19 W7
Iya. Di kelas. Anaknya sampai ketakutan, nggak mau sekolah.	UT: L 30-32 W7
Karena temperamen ya Rifandika.	UT: L 43 W7
Karena emosinya nggak stabil, jadi mudah marah, mudah terpancing. Tangannya itu. Ada beberapa siswa yang sampai komplain orangtuanya.	UT: L 45-49 W7
Ada beberapa yang, alhamdulillah nggak sampai ke orangtua, bisa selesai di sini (BK).	UT: L 52-54 W7
Lebih dari sekali yang jelas.	UT: L 61 W7
Kewalahan juga bapak pantinya itu.	UT: L 68 W7
Mbah-nya juga kita ajak kerjasama.	UT: L 73-74 W7
Sekolah mengupayakan (sekolah) anak itu tetap berlangsung karena tahu <i>background</i> -nya. Disarankan di Tumbuh Kembang Sardjito. Oleh panti dibawa ke puskesmas ditangani psikolog sana tapi dirujuk di Sardjito juga.	UT: L 79-88 W7
Kalau di Tumbuh Kembang Anak kita (BK) juga dapat surat tembusan dari sana. Jadi nanti perlakuan guru tentang anak ini seperti apa, atau harus bagaimana, orangtua bagaimana, kita dapat tembusannya. Tapi kalo RF nggak ada.	UT: L 126-135 W7
Dia memang dari <i>background</i> seperti itu. Terus obsesinya itu. Dia sering bikin cerita, tapi benar apa tidak, ingin mengikuti olimpiade-olimpiade.	UT: L 146-151 W7
Di SMA Taruna, dimana... ketika kita denger, <i>iki tenan po ora?</i>	UT: L 153-154 W7
Dia memang terjadi sedikit gangguan menurut saya. Dan itu sudah kewenangannya psikolog kalo menurut saya.	UT: L 158-162 W7
Kelas II ini ya alhamdulillah <i>rada</i> berkurang.	UT: L 164-165 W7
Kayak terisolir di sekolah.	UT: L 177-178 W7
Terisolir kan nggak punya teman.	UT: L 180 W7
Mungkin karena karakter RF seperti itu jadinya temen-	UT: L 185-190 W7

temennya juga males, seolah-olah RF seperti <i>power</i> , bukan pinter tapi <i>keminter</i> ya kalo dalam bahasa Jawa.	
Kalo menurut saya temen-temennya pada males.	UT: L 192-193 W7
Kemaren acara Idul Adha di Moyudan itu temen-temennya pada menolak, nggak mau jadi satu kelompok.	UT: L 195-198 W7
Akhirnya dia bergabung dengan pembina.	UT: L 200-201 W7
(Teman-temannya) kan nggak mau. Nggak mau <i>kenggonan</i> RF.	UT: L 204-205 W7
Menurut saya males karena sok-sokan, ini pandangan dari kami, Bapak-Ibu guru. Dengan Bapak-Ibu guru kan merasa “wah” dengan cerita yang tinggi-tinggi. Anak kalo digitukan dinilainya kan sombong.	UT: L 212-219 W7
Dulu itu kakinya kan bau.	UT: L 222-223 W7
Alhamdulillah udah berkurang. Tadinya itu (kaki) kan bau banget. Temen-temennya pada males.	UT: L 227-230 W7
Mungkin karena kondisi ekonomi, hanya punya sepatu itu, kalo hujan kan basah. Kaos kaki juga hanya satu. Akhirnya kemaren kita belikan 4 pasang, tiap hari biar ganti, dicuci.	UT: L 233-238 W7
Iya, dia temperamen.	UT: L 257 W7
Kemudian terpancing emosinya kan nggak stabil.	UT: L 259-260 W7
Di kelas temen-temennya pada males kalo ada kerja kelompok sekelompok dengan RF. Misalnya ada orang yang ngrasa udah bisa kan temennya juga males.	UT: L 262-267 W7
Saya kira kalau komunikasi ada. Namun dia kayaknya lebih banyak sendiri kemana-mananya.	UT: L 275-277 W7
Kalo temannya ada, sederet. Cuma nggak cocok dalam omongannya.	UT: L 279-281 W7
Nggak ada yang deket. Ya males to temenan.	UT: L 286-287 W7
Kalau siswa putri <i>biasane</i> bersahabat kayak gitu. Kalo laki-laki cenderung netral. Tapi kalo RF dia malah sering ke sini, cari perhatian dari Bapak Ibu guru.	UT: L 291-296 W7
Dia juga sering cerita, ngikuti tahfidz dimana-mana, dengan muluk-muluk.	UT: L 298-301 W7
Bisa jadi seperti terobsesi. Sampai pas pramuka dia mau ikut Jambore juga di luar Jawa.	UT: L 307-310 W7
Karena dia terobsesi pengen ke luar Jawa itu.	UT: L 321-323 W7
Sebenarnya iya (punya motivasi). Cuma <i>sok ora ngukur</i> kemampuan.	UT: L 341-342 W7
Kalo motivasi berprestasi, keinginannya berprestasi itu menggebu-gebu. Tapi <i>sok kadang nek</i> menurut saya tidak sesuai dengan, kalo kita <i>wong Jawa istilahe sok ngukur awak</i> .	UT: L 344-350 W7

Tapi kalo RF karena dia <i>rodok</i> cuek kayak gitu sudah, <i>ra kepikir</i> . “ <i>Sik penting... sik penting...</i> ” kayak gitu. Jadi, ya itu tadi, karena ego-nya.	UT: L 358-362 W7
Emosinya yang nggak stabil.	UT: L 364 W7
Kalo sebenarnya lumayan. Rankingnya juga tidak terlalu di bawah.	UT: L 367-368 W7
Kalo di bawah banget nggak.	UT: L 379 W7
Lumayan kalo untuk prestasinya.	UT: L 383 W7
Kadang sok caper itu.	UT: L 387 W7
Minta perhatian.	UT: L 389 W7
Temen-temennya udah pada males, kayaknya.	UT: L 396-398 W7
Sebenarnya teman-temannya juga ingin ngajak bareng-bareng. Tapi karena RFnya sifatnya yang seperti itu, akhirnya, biasanya kalo baru kenal kita belum tahu karakter. Tapi setelah, “Oh ternyata..” ya dijauhi sama temen. Sendiri kan dia kemana-mana itu.	UT: L 417-427 W7
Ya, kan terisolir dirinya sendiri	UT: L 430 W7
Karena merasa itu, paling. Jadi males to?	UT: L 435-436 W7
Subjek mencari perhatian bapak ibu guru, terutama guru BK yang bernama Pak Y.	UT: L 501-503 W7
Setiap nyari perhatian dengan orang yang lebih tua. Karena kita bisa mahami dia di rumah tidak pernah diperhatikan. Hanya diperhatikan oleh simbahnya yang udah <i>sepuh</i> .	UT: L 505-510 W7
Dengan orangtuanya sendiri nggak pernah diperhatikan, nggak pernah <i>diopeni</i> . Kalo kita tinjauannya seperti itu. Bahkan mungkin kalau di panti cuma ada yang udah kuliah	UT: L 512-517 W7
Di sekolah gitu juga (berkelahi). Tapi masih berlangsung terus sekolahnya.	UT: L 529-530 W7
Karena kalo yang namanya dipindahkan biaya dan sebagainya kan besar.	UT: L 559-561 W7
Kalo BSM dapet dari sekolah.	UT: L 571 W7
Kalo dulu temperamen itu.	UT: L 586 W7
Egonya.	UT: L 588 W7
Alhamdulillah udah mereda. Kalo dulu yang maju langsung tangannya.	UT: L 590-592 W7
Dia termasuk anak, dalam tanda petik, perlu perhatian.	UT: L 611-612 W7
Karena <i>overnya</i> dia.	UT: L 617 W7
Hampir semua guru dia mintai perhatian. Hampir semua guru sepertinya tahu tentang RF yang <i>over acting</i> . Akhirnya guru-guru tahu latar belakang dia.	UT: L 622-628 W7
Kalo parkir itu dia di tempat parkir guru.	UT: L 630-631 W7

Itu memang ya itu tadi, minta diperhatikan.	UT: L 635-636 W7
Perhatian. Kalo BK sendiri mengarahkan ke Tumbuh Kembang. Kerjasama dengan pantinya. Simbahnya juga kita panggil ke sini. Dalam hal ekonomi kita usahakan dengan BSM. Kita proseskan dengan syarat-syarat tertentu.	UT: L 646-653 W7
Di MTs ini masih sangat <i>care</i> dengan anak-anak.	UT: L 657-659 W7
Kelas 2 ini berkurang banyak.	UT: L 710-711 W7
Proses pendidikan, proses penanganan kita (BK), proses RF sendiri.	UT: L 716-717 W7
Tidak ada pelajaran BK di sekolah subjek.	UT: L 761 W7
Siswa sering dipanggil ke BK.	UT: L 765 W7
Kalo nggak kan RF sering datang ke sini. Dengan kesibukan kita ya kita sambil ngomong-ngomong kita sambi-sambi.	UT: L 767-770 W7
Pernah suatu saat ke sini bawa kamera. Kita kaget.	UT: L 772-774 W7
Ini kamera <i>colongan po kamerane sapa?</i>	UT: L 776-777 W7
Cari perhatian itu.	UT: L 779 W7
Pake sepatu bapak-bapak, bawa kamera, nitip. “Ini nitip di sini ya nanti takut hilang.” Lha emang itu kameranya siapa? Pak Yusuf kan langsung curiga. <i>Ni kamerane nyolong nang panti apa ndeke sapa?</i>	UT: L 781-786 W7
Karena kita tahu persis kondisi ekonomi dia. Kok bawa kamera. Katanya ini dikasih. Tapi kita tidak percaya. Bisa jadi dia pinjam dari kakak pantinya.	UT: L 788-792 W7
Minta perhatian ada kan yang model gitu? Tapi kita paham, karena dia perhatian dari orangtuanya kan nggak ada. Perhatian dari simbah yang udah sepuh itu akhirnya dia pelariannya (mencari) perhatian ke guru-guru.	UT: L 798-803 W7
Tidak semua guru-guru mau meladeni kolokannya dia. Tapi paling tidak kalo tidak mau meladeni ya paling hanya mendingkan.	UT: L 806-810 W7
Bapak Pantinya itu ke sini, sudah mau dikeluarkan dari panti. Mau dikembalikan ke simbahe	UT: L 815-817 W7
Udah nggak kuat. <i>Kenggonan</i> si RF.	UT: L 819-821 W7
“Kami udah nggak kuat mau dikembalikan ke neneknya.” Tapi sekolah membujuk. Alhamdulillah Bapak Pantinya bisa menerima. Karena dia dalam keadaan “sakit”, dalam tanda petik.	UT: L 824-830 W7
Kalo neneknya udah <i>sepuh</i> , polos, <i>wis pripun carane wong putune</i> .	UT: L 832-834 W7
Tapi ya piye, <i>karang jenenge putune ya anane kaya ngono kok</i> . Sejak kecil <i>diopeni</i> kayak gitu.	UT: L 843-845 W7

Karena cuek ya dia. Biasa aja nek menurut saya, nggak masalah. <i>Ya ethel wae. Ya cuek wae dingonokke.</i>	UT: L 853-856 W7
Kalo seperti kita yang normal seperti itu menyakitkan bagi kita. Kita udah tahu diri, “Oh ternyata temen-temenku nggak suka.” Lalu kita introspeksi diri. Ada apa ya dalam diri kita kok temen-temen kita nggak menyukai. Aku harus bagaimana? Banyak tanda tanya dalam diri kita.	UT: L 861-870 W7
Tapi bagi dia, kayak gitu nggak dianggep.	UT: L 872-873 W7
Gurulah yang punya peran untuk mengarahkan, menunjukkan, menyadarkan.	UT: L 875-876 W7
BK punya peran seperti itu. Ya guru yang mengajar saya kira juga mengatakan seperti itu. Wali kelas juga saya kira seperti itu.	UT: L 882-885 W7
Jadi tidak kita biarkan dia seperti itu. <i>Wong</i> dia itu belum <i>mudeng</i> kok.	UT: L 887-888 W7
Usia segitu kan belum <i>mudeng</i> . Memang harus ada orang yang <i>ngedongke, sik mudengke</i> gitu.	UT: L 890-893 W7
Ya selama masuk di sini kan kita tahunya.	UT: L 909-910 W7
Dari awal masa orientasi belum kelihatan. Setelah satu-dua bulan, setelah mereka bergaul kita baru tahu. Apalagi ada laporan dari teman-temannya yang sering nangis. Oh ternyata sama RF. Datang ke sini, nangis, ooh sama RF. Kita panggil, kita tangani. Oh ternyata dia memang butuh perhatian. Butuh penanganan. Butuh pembinaan.	UT: L 912-924 W7
Kebanyakan laki-laki.	UT: L 928 W7
Subjek tidak bermasalah dengan siswa putri.	UT: L 931 W7
Sepertinya selama ini yang terluka itu yang laki-laki.	UT: L 933-934 W7
Sejauh yang saya tahu kayaknya dengan teman laki-laki.	UT: L 939-940 W7
Diejek. Ya itu, temperamennya tadi itu lho.	UT: L 950-951 W7
Kita damaikan. Kalo berkelahi kita damaikan. Akhirnya bisa baikan lagi.	UT: L 955-957 W7
Iya. Mesti ada media seperti itu.	UT: L 959 W7
Minta maaf kemudian kita kasih, tapi nanti terulang lagi. Berkali-kali tapi dengan siswa yang berbeda.	UT: L 961-963 W7
Ada yang pernah dua kali. Tapi terus akhirnya kita kasih pengertian, alhamdulillah bisa diatur, <i>njuk</i> pindah sasaran yang lain.	UT: L 969-973 W7
Ya. Yang namanya dalam kondisi “sakit” dalam tanda kutip.	UT: L 977-978 W7
Kalau <i>background</i> nya, kalau misalnya terjadi persengketaan dengan teman, temannya kan tahu kalo	UT: L 981-990 W7

dia itu temperamen, suka nangani. Akhirnya temannya pada tahu. Tapi kita nggak bisa membeberkan semua ke temannya. Akhirnya temennya pada membaca sendiri.	
Kan pada <i>mbaca</i> . Akhirnya, “Ya aku hati-hatilah kalo dengan dia.” Teman-temannya kan pada ngambil sikap gitu.	UT: L 994-998 W7
Subjek diejek dan dijaui karena tidak <i>welcome</i> .	UT: L 1007 W7
Masih. Dia merasa <i>enjoy</i> banget walau cuek. Jadi ya yang saya bilang tadi, dia kan cuek. Ya dalam kondisi “sakit” itu. Jadi kayaknya ada temannya yang kayak gitu dia <i>enjoy</i> saja, nyaman saja. Nggak terganggu.	UT: L 1013-1018 W7
Karena kondisi “sakit”nya itu tadi, sehingga dia tidak punya kepekaan.	UT: L 1022-1023 W7
Karena dia “sakit” dalam tanda kutip jadi dia sikapnya cuek.	UT: L 1030-1031 W7
Kalo guru BK ya bisanya hanya pendampingan. Tapi kalau mau ditangani lebih mateng lagi ya sudah psikolog.	UT: L 1035-1038 W7
Saya kira juga mungkin karena kendala biaya jadi tidak diteruskan atau bagaimana. Karena kan nggak mungkin kalau panti mau membiayai hanya untuk satu orang.	UT: L 1046-1050 W7
Nenek subjek memang kurang mampu.	UT: L 1058 W7
Nenek subjek bekerja sebagai buruh, <i>momong</i> (mengasuh) anak tetangganya.	UT: L 1060-1065 W7
Udah nggak ada kontak kayaknya. Tapi RF kalau kita tanya punya obsesi untuk ketemu dengan ibunya. Padahal kayaknya udah nggak ada kontak.	UT: L 1079-1082 W7
Sepertinya. Kalo kita tidak salah tangkap.	UT: L 1085-1086 W7
Kalo tidak salah tangkap. Atau mungkin malah antipati ya.	UT: L 1088-1089 W7
Yang jelas dia sejak kecil <i>diopeninya</i> sama simbahe.	UT: L 1091-1092 W7
Tapi saya kira naluriah sebagai anak rindu dengan orangtuanya, mesti ada. Walaupun yang dikeluarkan kayak gitu.	UT: L 1095-1098 W7
Itu kan bisa jadi untuk mekanisme <i>defense</i> ya.	UT: L 1101-1102 W7
Jadi pertahanan diri dia kayak gitu. Akhirnya dia mengeluarkan kata-kata kayak gitu.	UT: L 1104-1106 W7

Catatan Observasi

Narrative type

Subjek 2 : RF
Pekerjaan : Pelajar
Tanggal Observasi : 30 November 2012
Waktu Observasi : Pukul 14.20-15.30
Lokasi Observasi : Mushala sekolah subjek
Tujuan Observasi : Mengamati perilaku subjek selama wawancara
Jenis Observasi : Observasi non-partisipan
Kode : RF-OB1

No.	Catatan Observasi
1	Subjek duduk di pinggir mushala, kaki diletakkan di lantai, tangan di atas lutut sambil memainkan jam tangannya. Selama wawancara berlangsung, subjek bercerita sambil memandang ke arah lapangan yang ada di depan mushala. Saat menceritakan tentang neneknya, nada suara subjek menguat, dan melemah saat membicarakan orangtuanya. Subjek menjawab pertanyaan dengan cepat, namun beberapa kali jawabannya keluar dari konteks pertanyaan. Subjek kadang bersenandung sendiri.
2	
3	
4	
5	
6	
7	

Catatan Observasi

Narrative type

Subjek 2 : RF
Pekerjaan : Pelajar
Tanggal Observasi : 30 Desember 2012
Waktu Observasi : Pukul 10.00-11.30
Lokasi Observasi : Panti asuhan subjek
Tujuan Observasi : Mengamati perilaku subjek selama wawancara
Jenis Observasi : Observasi non-partisipan
Kode : RF-OB2

No.	Catatan Observasi
1	Subjek duduk di kursi di sebelah kiri peneliti. Subjek mengenakan kemeja putih dan kain sarung. Selama wawancara, kaki subjek disilangkan, tangan diletakkan di pangkuan, tubuh menyerong ke kanan. Saat ditanya keberatan atau tidak menceritakan masa lalunya, subjek mengatakan tidak. Subjek tidak memerlukan waktu lama untuk menjawab pertanyaan, namun untuk beberapa pertanyaan, jawaban subjek tidak sesuai dengan konteks pertanyaan. Subjek banyak tertawa selama wawancara.
2	
3	
4	
5	
6	
7	

Catatan Observasi

Narrative type

Subjek 2 : RF
Pekerjaan : Pelajar
Tanggal Observasi : 14 Mei 2013
Waktu Observasi : Pukul 14.30-15.15
Lokasi Observasi : Panti asuhan subjek
Tujuan Observasi : Mengamati perilaku subjek selama wawancara
Jenis Observasi : Observasi non-partisipan
Kode : RF-OB3

No.	Catatan Observasi
1	Jam 14.15 peneliti sampai di panti asuhan bersamaan dengan subjek yang baru pulang sekolah. Subjek meminta maaf karena terlambat sambil memasukkan sepedanya. Subjek lalu masuk ke dalam untuk ganti baju. Sekitar lima belas menit kemudian, subjek keluar kemudian duduk di kursi sebelah kiri peneliti. Subjek beberapa kali minta maaf sambil tertawa kecil karena tidak bisa membalas sms peneliti hingga pertemuan tertunda satu minggu lebih. Selama wawancara, tubuh subjek menyerong ke arah kanan, mata subjek melirik ke kiri atas saat diberi pertanyaan. Subjek segera menjawab pertanyaan yang diajukan. Subjek juga banyak bercerita mengenai kejadian yang dialaminya selama beberapa minggu ini.
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Reduksi Data Korban RF

No.	AQ pada Korban <i>Bullying</i>	Kode dan Baris Wawancara
1.	Riwayat <i>bullying</i> yang dialami korban	
	a. Pertama kali mengalami <i>bullying</i>	
	• Kelas satu (SMP).	RF: L 138 W3
	• 1-2 bulan setelah masa orientasi.	UT: L 912-924 W7
	b. Bentuk <i>bullying</i>	
	• Tidak ada yang mau duduk di sebelah korban.	RF: L 134-136 W3
	• Direndahkan karena penyakit kutu air korban menimbulkan bau tidak sedap.	RF: L 210-212 W3
	• Tidak mendapat kelompok.	RF: L 533-535 W3
	• Tidak ada yang mau mendekati korban saat penyakit kutu airnya sedang kambuh.	RF: L 648-650 W3
	• Disepelekan.	RF: L 854-855 W3
	• Disebut banci.	RF: L 866-870 W3
	• Diejek.	RF: L 990 W3
	• Dijauhi.	RF: L 1010-1014 W3
	• Hampir diludahi.	RF: L 10-12 W10
	c. Pelaku	
	• Teman sekelas.	UT: L 262-267 W7
	• Pelaku banyak tapi tidak sampai satu kelas.	RF: L 26-28 W10
	• Pelaku perempuan dan laki-laki. Tapi tidak semua siswa.	RF: L 30-31 W10
	• Dari 36 siswa, perbandingan yang mengejek dan yang berteman dengan subjek 5:3	RF: L 35-45 W10
	• Pelaku tidak selalu orang yang sama, ganti-ganti.	RF: L 52-54 W10
	d. Penyebab <i>bullying</i>	
	• Penyakit kutu air yang diderita korban menimbulkan bau, banyak yang tidak suka.	RF: L 21-24 W3 GS: L 455 W5
	• Pelaku kurang dewasa dan tidak menghargai kekurangan orang lain.	RF: L 700-710 W3 RF: L 734 W3
	• Korban temperamental, emosinya tidak stabil dan mudah marah.	RF: L 974-978 W3 GS: L 2152-2154 W4 GS: L 25-26 W5 GS: L 64 W5 GS: L 338-340 W5 UT: L 15-19 W7 UT: L 43-49 W7 UT: L 258 W7 UT: L 259-260 W7 UT: L 364 W7

	UT: L 586 W7 UT: L 950-951 W7 UT: L 981-998 W7
• Korban menganggap dirinya “lebih” dibandingkan teman-temannya.	RF: L 33-41 W3 RF: L 334-335 W3 RF: L 1257-1264 W3 RF: L 1443-1448 W3 RF: L 1471-1473 W3 RF: L 2190-2191 W4 GS: L 98-99 W5 GS: L 103-107 W5 UT: L 185-190 W7 UT: L 212-219 W7
• Karakter korban yang <i>keminter</i>.	UT: L 185-190 W7
• Korban suka mencari perhatian.	UT: L 387-389 W7
• Sulit bersosialisasi.	RF: L 7 W3 RF: L 605 W3 RF: L 1191-1192 W3 RF: L 1269 W3 RF: L 1573-1574 W4 RF: L 1609 W4 GS: L 66-67 W5 GS: L 82-83 W5 GS: L 213-219 W5 GS: L 249 W5 GS: L 272-273 W5 GS: L 981 W5 UT: L 275-277 W7 UT: L 279-281 W7 UT: L 417-427 W7 UT: L 1007 W7 UT: L 1017 W7
e. Tanggapan korban <i>bullying</i>	
• Tidak yakin pelaku bisa melebihi kemampuannya.	RF: L 33-41 W3
• Bisa melebihi pelaku yang mengejek korban.	RF: L 56-57 W3
• Tidak apa-apa, sudah biasa duduk sendiri.	RF: L 134-136 W3
• Teman-teman hanya bercanda.	RF: L 175-176 W3
• Masa kecil suram, masa depan cerah.	RF: L 244 W3
• Lebih memilih dekat dengan anak kuliah agar bisa berpikir dewasa.	RF: L 329-331 W3
• Yang penting dekat dengan Allah.	RF: L 400 W3
• Tidak masalah, biasa saja, yang penting kuat ilmunya karena tujuan sekolah itu untuk lulus.	RF: L 442-444 W3

• Tidak memikirkan kelemahan-kelebihan, yang penting NEMnya bagus.	RF: L 446-448 W3
• Yang penting mampu menunjukkan kemampuan.	RF: L 454-455 W3
• Walau mereka (pelaku) tidak menjadi teman tapi korban yakin Allah selalu menemani korban.	RF: L 751-754 W3
• Korban memukul pelaku.	RF: L 985-987 W3
• Anak kuliah lebih mengerti korban.	RF: L 2260 W4
• Korban terlihat enjoy, nyaman, dan tidak terganggu.	UT: L 1013-1018 W7
f. Yang dirasakan korban <i>bullying</i>	
• Tidak cocok bergaul dengan teman yang sebaya.	RF: L 6 W3
• Ingin sembuh (dari penyakit kutu air) tapi korban juga punya kekurangan secara fisik.	RF: L 467-471 W3
• Tidak masalah dan biasa saja saat tidak mendapat kelompok.	RF: L 601 W3
• Tidak dihormati/dihargai.	RF: L 851 W3
• Tidak suka.	RF: L 981-983 W3 RF: L 170-175 W10
g. Proses <i>bullying</i>	
• Duduk sendiri karena punya penyakit kutu air.	RF: L 140-141 W3
• Tidak ada yang mau menerima korban di kelompok pramukanya.	RF: L 539-542 W3
• Ejekan hanya diterima korban kalau kutu airnya sedang kambuh.	RF: L 644-646 W3
• Saat kutu air korban kambuh tidak ada yang mau mendekati korban.	RF: L 648-650 W3
• Tidak pernah dibuli secara fisik karena postur tubuh korban lebih tinggi daripada pelaku.	RF: L 834-837 W3
• Disebut banci karena korban tidak suka sepak bola.	RF: L 866-870 W3
• Korban berkelahi karena diejek lebih dulu.	RF: L 1039-1042 W3
• Setelah berkelahi (karena diejek) biasanya korban ditemukan dengan pelaku untuk minta maaf.	GS: L 545-547 W5
• Emosi korban tidak stabil, mudah marah, dan mudah terpancing.	UT: L 45-49 W7
• Karakter korban yang <i>keminter</i> membuat teman-temannya malas berteman dengan korban.	UT: L 185-191 W7
• Tidak ada yang mau satu kelompok dengan	UT: L 195-205 W7

	korban saat acara Idul Adha.	
	• Korban dijauhi setelah teman-temannya tahu karakter korban.	UT: L 417-427 W7
	• Subjek dijauhi terlebih dahulu sebelum diejek.	RF: L 5 W10
	h. Karakteristik korban	
	• Punya kekurangan secara fisik.	RF: L 467-471 W3
	• Sulit bersosialisasi/kemampuan interpersonal rendah.	RF: L 6 W3 RF: L 605 W3 RF: L 1191-1192 W3 RF: L 1269 W3 GS: L 66-67 W5 GS: L 82-83 W5 GS: L 213-219 W5 GS: L 249 W5 GS: L 272-273 W5 GS: L 981 W5 UT: L 275-277 W7 UT: L 279-281 W7 UT: L 417-427 W7 UT: L 1007 W7 UT: L 1017 W7
	• Temperamental, emosi tidak stabil, mudah marah.	RF: L 974-978 W3 GS: L 2152-2154 W4 GS: L 25-26 W5 GS: L 63 W5 GS: L 338-340 W5 UT: L 15-19 W7 UT: L 43-49 W7 UT: L 257 W7 UT: L 259-260 W7 UT: L 364 W7 UT: L 586 W7 UT: L 950-951 W7 UT: L 981-998 W7
	i. Waktu dan lokasi <i>bullying</i>	
	• Di kelas, selama sekolah berlangsung.	RF: L 140-141 W3
	• Saat ekstrakurikuler.	RF: L 539-542 W3
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi perjuangan korban <i>bullying</i>	
	a. Pendukung	
	1) Internal	
	• Keyakinan korban bahwa Allah tidak memandang kelebihan-kelemahan hambaNya yang penting ikhlas.	RF: L 123-127 W3

• Usaha untuk mendapatkan masa depan.	RF: L 158-160 W3
• Yang penting ilmunya, sekolah itu untuk lulus.	RF: L 442-444 W3
• Memikirkan pelajaran, tidak memikirkan <i>bullying</i> yang dialami.	RF: L 648-650 W3
• Keyakinan korban bahwa Allah akan selalu menemaninya.	RF: L 751-754 W3
• Ingin membanggakan panti dan nenek.	RF: L 892-902 W3
• Demi nenek.	RF: L 921 W3
• Yang penting lulus.	RF: L 1062-1064 W3
• Takut nenek sedih.	RF: L 1369 W3
• Proses dalam diri korban.	UT: L 716-717 W7
2) Eksternal	
• Keberadaan nenek sangat berharga bagi korban.	RF: L 254-255 W3
• Keberadaan GS sebagai orang yang mengerti korban.	RF: L 1444 W4
• Dukungan sekolah mengupayakan kelangsungan sekolah korban.	UT: L 79-88 W7
• Perhatian BK: memberi rujukan ke Tumbuh Kembang Anak RS Sardjito, kerjasama dengan panti dan nenek korban, memberi bantuan ekonomi.	UT: L 646-653 W7
• Proses pendidikan dan proses penanganan BK.	UT: L 716-717 W7
b. Penghambat	
1) Internal	
• Kurang berminat berteman dengan yang sebaya.	RF: L 605 W3
• Malas bersosialisasi.	RF: L 1269 W3 RF: L 1427-1428 W4
• Jarang berinteraksi dengan teman.	GS: L 66-67 W5
• Tidak ada usaha untuk berteman.	GS: L 207-209 W5
• Penyakit kutu air korban.	GS: L 455 W5
• Mengisolir diri sendiri.	UT: L 417-427 W7
• Temperamen korban.	UT: L 586 W7
• Ego korban.	UT: L 588 W7
• Korban dalam kondisi “sakit” jadi kurang peka pada lingkungan.	UT: L 1022-1023 W7
2) Eksternal	
• Tidak punya teman sebaya.	RF: L 1563-1565 W4
• Teman yang sebaya (usia SMP) belum mengerti korban.	RF: L 1938-1944 W4

	• Kurang dipahami.	GS: L 161 W5
	• Orang-orang di sekitar korban ada yang menghindari korban.	GS: L 767-769 W5
	• Teman-teman korban malas berteman dengan korban karena korban seolah-olah <i>keminter</i> (sok pintar).	UT: L 185-190 W7
3.	Pengaruh AQ pada korban <i>bullying</i> /Dinamika perjuangan korban <i>bullying</i>	
	a. Cara korban mengendalikan diri	
	• Fokus pada usaha meraih masa depan.	RF: L 158-160 W3
	• Menahan marah untuk memcontoh perilaku Rasulullah.	RF: L 964-965 W3
	• Istighfar.	RF: L 974-978 W3 RF: L 281 W10
	• Ingat jumlah poin yang sudah banyak.	RF: L 1019-1022 W3
	• Ingat nenek.	RF: L 1332-1335 W3 RF: L 283-285 W10
	b. Potensi menjadi korban <i>bullying</i>	
	• Selama penyakit kutu air korban tidak kambuh korban tidak menjadi korban <i>bullying</i>.	RF: L 644-646 W3
	c. Dampak <i>bullying</i> dalam kehidupan korban	
	• Masalah di sekolah berdampak di panti.	GS: L 33-37 W5
	• Berteriak-teriak di panti.	GS: L 42 W5
	• Biasa saja karena punya teman yang lain (anak kuliah).	GS: L 970-972 W5
	• Terisolir di sekolah.	UT: L 177-178 W7
	• Keinginan berprestasi tinggi tapi sering tidak mengukur kemampuan.	UT: L 341-350 W7
	• Ranking tidak terlalu di bawah.	UT: L 367-368 W7
	• Prestasi lumayan.	UT: L 383 W7
	d. Cara korban meminimalisir dampak <i>bullying</i>	
	• Cerita dengan teman yang sudah kuliah.	RF: L 600-601 W3
	• Bermain laptop.	RF: L 1430-1431 W4
	• Menonton film.	GS: L 121-122 W5
	• Main ke kos teman yang sudah kuliah.	GS: L 144-145 W5
	• Cerita pada GS.	GS: L 178-180 W5
	• Membaca buku di perpustakaan.	RF: L 306-308 W10
	• Pergi mengunjungi nenek.	RF: L 340-343 W10
4.	Makna pengalaman menjadi korban <i>bullying</i>	
	Harus sabar dan percaya diri.	RF: L 75-76 W10
	Qanaah (pasrah/rela atas semua kehendak Allah).	RF: L 90 W10
	Menyadari kalau subjek sama dengan pelaku, sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan.	RF: L 94-96 W10

	Kata-kata pelaku tidak perlu dimasukkan dalam hati, anggap sebagai angin.	RF: L 105-107 W10
	<i>Bullying</i> yang dialami subjek merupakan ujian yang dapat dilalui subjek.	RF: L 111-113 W10
	Percaya diri, sabar, mengabaikan semua yang pelaku katakan tapi tetap melakukan koreksi diri.	RF: L 116-121 W10
5.	Temuan-temuan baru	
	a. Tentang korban	
	• Merasa tidak cocok bergaul dengan teman yang seumuran.	RF: L 6 W3
	• Korban merasa anak kuliah lebih bisa memahami dan menghargai kekurangannya.	RF: L 28-31 W3
	• Belajar banyak dari teman-temannya yang sudah kuliah.	RF: L 114-121 W3
	• Penyakit kutu air korban sudah diperiksa ke dokter dan kata dokter penyakitnya disebabkan hormon.	RF: L 156 W3
	• Orangtua tidak penting, yang lebih berharga bagi korban adalah neneknya.	RF: L 248-252 W3
	• Korban tidak tinggal dengan neneknya tapi di panti asuhan.	RF: L 321-322 W3
	• Korban tidak butuh teman yang seumuran tapi lebih butuh teman yang sudah kuliah.	RF: L 406-408 W3
	• Dari kecil korban memang mudah marah/tersinggung.	RF: L 974-978 W3
	• Poin korban di sekolah 175 dari maksimal 100 poin tapi hukuman korban diringankan karena sekolah melihat latar belakang korban yang anak panti.	RF: L 1030-1032 W3
	• Nakal.	RF: L 1070-1071 W3
	• Korban tidak suka pergaulan di sekolahnya karena banyak yang negatif, seperti berpikir/berkata jorok.	RF: L 1178-1186 W3
	• Susah diatur.	RF: L 1355-1358 W3
	• Mendapat rujukan ke psikolog.	RF: L 1642 W4
	• Korban sering mengajak berkelahi penghuni panti lainnya.	GS: L 1842 W4
	• Alasan korban sering marah di panti karena korban ada masalah di sekolah atau karena kemauannya tidak dituruti.	GS: L 1875-1876 W4
	• Kalau korban tidak suka dengan seseorang korban akan melampiaskan kemarahannya pada orang yang telah membuat korban marah.	RF: L 1986-1993 W4

• Cara korban melampiaskan kemarahan adalah dengan memukul.	RF: L 1995-2000 W4
• Korban tidak menganggap teman-temannya sebagai “teman”.	GS: L 217-219 W5
• Kurang mau bersosialisasi dengan teman-temannya.	GS: L 82-83 W5
• Teman korban yang sudah kuliah banyak tapi teman yang seumurannya bisa dihitung.	GS: L 283-289 W5
• Kalau sedang marah korban bisa sampai melempar barang.	GS: L 347-349 W5
• Kalau bersalah korban biasanya minta maaf.	GS: L 424-425 W5
• Perilaku korban tergantung kondisi teman-temannya.	GS: L 551-553 W5
• Saat SD korban belum dijauhi teman-temannya.	GS: L 555-557 W5
• Setelah SMP korban tidak punya teman kecuali teman-temannya yang sudah kuliah.	GS: L 559-561 W5
• Korban pernah mengatakan ingin GS menjadi ayahnya.	GS: L 597-600 W5
• Hiperaktif.	GS: L 718 W5
• Korban sering minta perhatian guru-guru.	UT: L 4-5 W7
• Saat kelas 1 korban temperamen.	UT: L 15-19 W7
• Emosinya tidak stabil, mudah marah, mudah terpancing.	UT: L 45-49 W7
• Korban mengalami sedikit gangguan psikologis.	UT: L 158-162 W7
• <i>Power</i> dan sok pintar.	UT: L 185-190 W7
• Punya keinginan untuk berprestasi tapi kurang bisa mengukur kemampuannya.	UT: L 341-342 W7
• Karena korban kurang mendapat perhatian dari orangtua, hanya dari neneknya yang sudah lanjut, korban cenderung mencari perhatian pada orang-orang yang lebih tua.	UT: L 505-517 W7
b. Tentang keluarga korban	
• Korban sudah tidak tinggal dengan orangtua.	RF: L 49-52 W3
• Korban dimasukkan ke panti asuhan karena nenek korban termasuk orang yang kurang mampu.	RF: L 75-79 W3
• Pernah tinggal dengan ibu kandungnya selama setahun tapi tidak betah karena tidak mendapat perlakuan yang baik dari ibunya.	RF: L 87-89 W3
• Bapak kandung korban sudah meninggal.	RF: L 95 W3
• Korban 8 bersaudara, semua saudaranya perempuan dan hanya korban sendiri yang	RF: L 343-325 W4

beda bapak.	
• Korban anak hasil selingkuhan.	RF: L 399-409 W4
• Korban dibedakan dengan saudara-saudaranya oleh ibu korban.	RF: L 569-587 W4
• Korban merasa tertekan saat tinggal bersama ibu dan saudara-saudaranya.	RF: L 1089-1090 W4
• Korban akhirnya lebih memilih tinggal bersama neneknya di Jogja.	RF: L 1157 W4
• Korban sudah tidak ada hubungan lagi dengan ibu dan saudara-saudaranya.	RF: L 1171-1174 W4
• <i>Background</i> keluarga korban kurang baik, berpengaruh ke kejiwaan korban.	GS: L 382-386 W5
• Nenek korban memang kurang mampu, bekerja sebagai buruh momong (mengasuh) anak tetangganya.	UT: L 1058-1065 W7

Display Data RF

No	<i>Adversity Quotient</i> pada Korban Bullying	Karakteristik
1	Tema-tema <i>bullying</i>	
	Pertama kali mengalami <i>bullying</i>	Kelas 1 SMP.
	Bentuk <i>bullying</i> yang dialami	Dijauhi.
		Diejek.
		Dikucilkan.
	Pelaku <i>bullying</i>	Teman sekelas.
		Pelaku banyak tapi tidak sampai satu kelas.
		Pelaku teman perempuan dan laki, tapi tidak semua siswa.
	Penyebab <i>bullying</i>	Penyakit kutu air korban menimbulkan bau tidak sedap.
		Pelaku kurang dewasa dan tidak menghargai kekurangan orang lain.
		Korban temperamental, emosinya tidak stabil dan mudah marah.
		Korban sulit bersosialisasi.
	Tanggapan korban <i>bullying</i>	Bisa melebihi pelaku yang sudah menjeleknya.
		Mendekatkan diri pada Allah.
		Memilih berteman dengan orang yang lebih tua (anak SMA/mahasiswa).
		Tidak memikirkan kelemahan-kelebihan yang penting menunjukkan kemampuan.
		Memukul pelaku.
	Yang dirasakan korban <i>bullying</i>	Tidak cocok bergaul dengan teman sebaya.
		Ingin sembuh dari penyakit kutu airnya.
		Tidak masalah saat tidak mendapat kelompok.
		Tidak dihormati/dihargai.
	Karakteristik korban <i>bullying</i>	Punya kekurangan secara fisik.
		Sulit bersosialisasi/kemampuan interpersonal rendah.
		Temperamental, emosi tidak stabil, mudah marah.
	Waktu dan lokasi <i>bullying</i>	Di kelas, selama sekolah berlangsung.
		Saat ekstrakurikuler.

2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi perjuangan korban <i>bullying</i>	
	Faktor pendukung	Keyakinan bahwa Allah tidak memandang kelebihan-kelemahan hambaNya, yang penting keikhlasannya.
		Lebih penting mendapatkan ilmu, sekolah itu untuk lulus.
		Memikirkan pelajaran, tidak memikirkan bullying yang dialami.
		Ingin membanggakan nenek dan panti.
		Keberadaan nenek sangat berharga bagi korban.
		Keberadaan GS sebagai orang yang mengerti korban.
		Dukungan sekolah mengupayakan kelangsungan sekolah korban.
		Perhatian dan proses penanganan dari BK.
	Faktor penghambat	Kurang berminat berteman dengan teman sebaya.
		Malas bersosialisasi.
		Tidak ada usaha untuk berteman.
		Penyakit kutu air korban.
		Mengisolir diri.
		Ego korban.
		Tidak memiliki teman sebaya yang mengerti kondisi korban.
		Kurang dipahami lingkungan.
3.	<i>Adversity quotient</i> korban <i>bullying</i>	
	<i>Control</i>	Fokus pada usaha meraih masa depan. Menahan marah mencontoh perilaku Rasulullah.
		Istighfar.
		Ingat jumlah poin yang sudah banyak dan ingat nenek.
	<i>Endurance</i>	Selama kutu air korban tidak kambuh, korban tidak menjadi target bullying.
	<i>Reach</i>	Masalah di sekolah berdampak di panti.
		Terisolir di sekolah.
		Keinginan berprestasi tinggi tapi sering tidak mengukur kemampuan.
		Biasa saja karena punya teman yang lain (mahasiswa).

4.	Makna pengalaman menjadi korban <i>bullying</i>	
		Harus sabar dan percaya diri.
		Qanaah.
		Menyadari bahwa pelaku dan korban itu sama, memiliki kelebihan dan kekurangan.
		Kata-kata pelaku tidak perlu dimasukkan dalam hati.
		Bullying yang dialami merupakan ujian yang dapat dilalui korban.
		Percaya diri, sabar, mengabaikan semua yang pelaku katakan tapi tetap melakukan koreksi diri.

GUIDE WAWANCARA

1. Bagaimana respon subjek yang menjadi korban *bullying*?
 - a. Kapan pertama kali mengalami *bullying*?
 - b. Apa bentuk *bullying* yang dialami?
 - c. Siapa pelaku yang menjadi buli?
 - d. Menurut subjek apa penyebab subjek mengalami *bullying*?
 - e. Bagaimana tanggapan subjek saat mengalami *bullying*?
 - f. Apa yang subjek rasakan saat mengalami *bullying*?
2. Faktor-faktor apa saja yang membantu/mendukung AQ korban *bullying*?
 - a. Apa yang membuat subjek bisa menghadapi *bullying*?
 - b. Bagaimana peran orang-orang di lingkungan subjek dalam menghadapi *bullying* yang diterimanya?
 - c. Faktor apa saja yang menghambat subjek dalam menghadapi *bullying* yang diterimanya?
3. Bagaimana pengaruh AQ terhadap korban *bullying*?
 - a. Bagaimana cara subjek mengendalikan diri saat mengalami *bullying*?
 - b. Bagaiman pendapat subjek mengenai potensinya menjadi korban *bullying*?
 - c. Sejauh mana *bullying* berdampak dalam kehidupan subjek?
 - d. Bagaimana cara subjek meminimalisir dampak *bullying* bagi dirinya?
4. Apa makna pengalaman menjadi korban *bullying* bagi subjek?

Wawancara A

Informan *Preliminary Study*

Nama : MN
Pekerjaan : Pelajar
Tanggal Wawancara : 24 Februari 2012
Waktu Wawancara : 20.00-20.30 WIB
Lokasi Wawancara : Rumah informan
Tujuan Wawancara : Penggalan data untuk preliminary.
Jenis Wawancara : Tidak terstruktur
Kode Wawancara : MN, WA, 24 Februari 2012

Kesimpulan hasil wawancara:

MN mengalami *bullying* dalam bentuk ejekan dan pengucilan dari teman-teman dekatnya. *Bullying* yang dialami MN terjadi selama 6 bulan saat MN kelas 3 SMP sampai menjelang ujian akhir. Dalam menghadapi *bullying* yang dialaminya, MN memilih untuk mengabaikan pelaku. MN berpendapat bahwa bagi dirinya, lebih penting untuk berusaha mendapatkan nilai yang bagus dan NEM di atas pelaku. MN menganggap nilai dan NEM yang diperolehnya bisa menjadi bukti bahwa sekalipun pelaku mencoba menjatuhkan MN, dia tidak kalah begitu saja sesuai keinginan pelaku.